

LAPORAN TAHUNAN 2016



# MENGEMBANGKAN KAPABILITAS MEMANFAATKAN PELUANG



**BCA**

Senantiasa di Sisi Anda

# KEBERLANJUTAN TEMA



## 2012

### Senantiasa di Sisi Anda

Sepanjang sejarah 55 tahun, BCA telah menjadi penyedia solusi finansial yang berkualitas bagi para nasabah.

Ke depan, BCA akan terus memelihara hubungan jangka panjang dengan para nasabah, karyawan, dan seluruh pemangku kepentingan, untuk "Senantiasa di Sisi Anda". Saat BCA berkembang bersama dengan nasabahnya yang setia, pertumbuhan nasabahnya yang berkesinambungan menjadi penopang keberlanjutan pertumbuhan BCA.



## 2013

### Tegar di Tengah Ketidakpastian Global

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Di tengah ketidakpastian perekonomian global dan melambatnya pertumbuhan ekonomi dalam negeri, BCA memanfaatkan posisi keuangannya yang kokoh untuk mendukung kebutuhan finansial para nasabah dan mempertahankan posisinya sebagai bank transaksi terkemuka di Indonesia.

Kepuasan nasabah adalah fokus dari strategi bisnis BCA. Bank memahami pentingnya untuk selalu berada di sisi nasabah, khususnya dalam menghadapi periode ekonomi yang sedang *volatile*. Kehati-hatian dalam penyaluran kredit dan pemahaman kebutuhan nasabah merupakan kunci untuk tetap tegar di tengah ketidakpastian global.



## 2014

### Memberikan Nilai Tambah di Tengah Masa Transisi

2014 merupakan tahun transisi politik dan ekonomi bagi Indonesia yang ditandai dengan tingginya volatilitas pasar valuta asing dan pasar modal, serta berlanjutnya tekanan terhadap harga-harga komoditas.

Kokohnya fondasi ekonomi yang diwariskan pemerintahan sebelumnya telah memberikan pijakan yang kuat untuk mengatasi berbagai isu ekonomi yang tengah dihadapi Indonesia. Pemerintahan yang baru terus mengambil langkah-langkah untuk menangani berbagai isu tersebut, termasuk dengan melakukan realokasi sebagian besar anggaran subsidi bahan bakar minyak ke bidang strategis lainnya untuk melapangkan jalan menuju terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.

Pada tahun 2014, industri perbankan Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan akibat perlambatan ekonomi dan pengetatan likuiditas yang membatasi kapasitas pertumbuhan kredit dan menyebabkan meningkatnya NPL sektor perbankan. Dengan meningkatkan likuiditas dan menerapkan prinsip pemberian pinjaman secara berhati-hati, BCA berhasil mempertahankan kinerjanya yang solid dan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan di sepanjang tahun transisi ini.



# 2015

## Mempertahankan Soliditas

Mengatasi Tantangan, Memanfaatkan Peluang

Perekonomian Indonesia masih dipengaruhi oleh dampak negatif lemahnya ekonomi global dan berbagai tantangan makro-ekonomi dalam negeri. Melambatnya perekonomian Indonesia tercermin pada kinerja industri perbankan Indonesia yang mengalami penurunan kualitas kredit maupun perlambatan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga.

BCA berhasil mempertahankan posisinya yang solid pada tahun 2015. Secara konsisten BCA menerapkan kebijakan hati-hati yang diarahkan pada upaya mempertahankan kualitas kredit, menjaga permodalan yang kuat dan mengelola posisi likuiditas yang sehat.

Dengan posisi keuangan yang kokoh, BCA mampu memberikan dukungan bagi para nasabah, sekaligus menangkap berbagai peluang usaha untuk menopang pertumbuhan berkelanjutan.



# 2016

## Mengembangkan Kapabilitas Memanfaatkan Peluang

Proses penyempurnaan yang berkelanjutan memastikan BCA dalam menyediakan layanan yang terbaik bagi nasabah; memenuhi kebutuhan finansial nasabah yang terus berkembang, serta selalu terdepan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini. BCA terus berkomitmen untuk melakukan investasi di bidang perbankan transaksi maupun penyaluran kredit serta mendukung pengembangan anak-anak usaha Bank.

Kondisi usaha pada tahun 2016 yang diwarnai dengan berbagai tantangan menjadi suatu ujian atas ketahanan model bisnis yang dimiliki oleh BCA. Sepanjang tahun, BCA fokus dalam mengeksplorasi dan mengoptimalkan berbagai peluang usaha dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian. Memiliki model bisnis yang teruji, memungkinkan BCA untuk kembali menghasilkan kinerja keuangan yang solid.

# DAFTAR ISI :

## 01

### IKHTISAR DATA KEUANGAN

- 12 Ikhtisar Data Keuangan
- 16 Ikhtisar Saham

## 02

### LAPORAN MANAJEMEN

- 22 Laporan Direksi
- 34 Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris



## 03

### PROFIL PERUSAHAAN

- 46 Visi, Misi dan Tata Nilai
- 48 Riwayat Singkat BCA
- 50 Peristiwa Penting 2016
- 54 Informasi Umum Perusahaan
- 55 Bidang Usaha
- 56 Produk dan Layanan
- 58 Struktur Organisasi
- 60 Profil Direksi dan Dewan Komisaris
- 74 Profil Anggota Komite Penunjang Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan
- 84 Pejabat Senior
- 86 Struktur Grup Perusahaan dan Kepemilikan Entitas Anak
- 89 Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi
- 91 Komposisi Pemegang Saham
- 93 Kronologis Pencatatan Saham dan Efek
- 94 Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal
- 95 Penghargaan
- 103 Kantor Cabang

## 04 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- 108 **Tinjauan Bisnis**
- 108 Perbankan Transaksi
- 116 Perbankan Korporasi
- 122 Perbankan Komersial dan UKM
- 128 Perbankan Individu
- 134 Perbankan Tresuri dan Internasional

- 140 **Pendukung Bisnis**
- 140 Manajemen Risiko
- 224 Sumber Daya Manusia
- 230 Jaringan dan Operasi
- 234 Teknologi Informasi
- 238 **Tinjauan Keuangan**
- 239 Tinjauan Ekonomi Makro Indonesia Tahun 2016
- 241 Tinjauan Kinerja Perbankan Indonesia Tahun 2016
- 243 Tinjauan Kinerja Keuangan BCA Tahun 2016
- 244 • Posisi Keuangan
- 244 - Aset
- 252 - Liabilitas
- 255 - Ekuitas
- 255 • Laba Rugi
- 255 - Pendapatan Bunga Bersih
- 258 - Pendapatan Operasional selain Bunga
- 259 - Beban Operasional
- 261 - Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan
- 262 - Laba Sebelum Pajak Penghasilan
- 262 - Laba Bersih dan ROE
- 262 - Laporan Laba Rugi Komprehensif
- 263 • Arus Kas
- 265 • Rasio Keuangan
- 267 Pencapaian Target Tahun 2016
- 268 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
- 268 • Kebijakan Permodalan
- 268 • Kecukupan Permodalan dan Kebijakan Dividen
- 269 • Kebutuhan Permodalan Anak-anak Usaha
- 269 • Posisi Permodalan BCA
- 269 Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi dan Akuisisi
- 269 Informasi mengenai Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan
- 270 Pemberian Penyediaan Dana, Komitmen maupun Fasilitas Lain yang Dapat Dipersamakan dengan itu dari Setiap Perusahaan atau Badan Hukum yang Berada dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank kepada Debitur yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank
- 270 Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan
- 271 Perubahan Kebijakan Akuntansi
- 272 Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)
- 273 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
- 273 Realisasi Investasi Barang Modal
- 273 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
- 274 Tinjauan Kinerja per Segmen Usaha



- 277 Aspek Pemasaran
- 277 Tinjauan Kinerja Entitas Anak
- 281 Prospek dan Prioritas Strategis Tahun 2017
- 281 • Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Indonesia Tahun 2017
- 281 • Prospek Usaha dan Prioritas Strategis BCA Tahun 2017
- 282 • Proyeksi Keuangan dalam Rencana Bisnis Bank 2017
- 283 Informasi Kelangsungan Usaha

# 05

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 292 **Pendahuluan**
- 292 Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
- 293 Referensi
- 294 Pernyataan Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan
- 294 Struktur Tata Kelola Perusahaan
- 296 Laporan Pelaksanaan GCG
- 298 Hasil GCG Assessment
- 299 **Penerapan Tata Kelola Terintegrasi**
- 300 Persyaratan Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama
- 302 Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama
- 303 Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi
- 303 Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi
- 303 Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi
- 304 Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi
- 304 Penyusunan dan Pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
- 305 Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
- 305 Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
- 317 **Direksi**
- 317 Acuan Hukum
- 317 Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Piagam Direksi)
- 317 Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
- 318 Kewenangan Direksi
- 318 Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
- 319 Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi
- 321 Susunan Anggota Direksi BCA per 31 Desember 2016
- 321 Keberagaman Komposisi Anggota Direksi
- 322 Nominasi Anggota Direksi

- 322 Pernyataan Independensi Anggota Direksi
- 323 Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor
- 323 Rangkap Jabatan Anggota Direksi
- 323 Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Direksi
- 324 Struktur Remunerasi Direksi
- 325 Rapat Direksi, Rapat Gabungan dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi
- 327 Penilaian terhadap Kinerja Komite Eksekutif Direksi
- 329 Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru
- 330 Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi
- 333 **Rapat Umum Pemegang Saham**
- 333 Rapat Umum Pemegang Saham
- 333 Tata Cara Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2016
- 333 Penyelenggaraan RUPST 2016
- 333 Kehadiran Pengurus dan Pemegang Saham
- 334 Pimpinan RUPST 2016
- 334 Agenda RUPST 2016
- 334 Mekanisme Penghitungan Suara RUPST 2016
- 335 Perbandingan Keputusan RUPST 2016 serta Realisasinya dengan Keputusan RUPST 2015 serta Realisasinya
- 342 Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Realisasinya
- 343 Pernyataan Terkait Keputusan RUPS Yang Belum Terealisasi
- 343 Pemegang Saham Utama/Pengendali
- 344 **Komite – Komite Eksekutif Direksi**
- 344 **Asset & Liability Committee**
- 344 Fungsi Pokok ALCO
- 344 Wewenang ALCO
- 345 Keanggotaan ALCO dan Status Hak Suara
- 345 Tugas dan Tanggung Jawab ALCO
- 345 Tugas Pokok Anggota ALCO
- 345 Rapat ALCO
- 345 Pengambilan Keputusan
- 346 Frekuensi Rapat *Asset & Liability Committee* Selama Tahun 2016
- 346 Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja ALCO
- 346 Realisasi Program Kerja ALCO Tahun 2016
- 346 **Komite Manajemen Risiko**
- 347 Fungsi Pokok KMR
- 347 Keanggotaan KMR dan Status Hak Suara
- 347 Tugas Pokok Anggota KMR
- 347 Rapat KMR
- 347 Pengambilan Keputusan
- 348 Frekuensi Rapat Anggota Komite Manajemen Risiko Selama Tahun 2016
- 348 Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KMR
- 348 Realisasi Program Kerja KMR Tahun 2016
- 348 **Komite Manajemen Risiko Terintegrasi**
- 348 Fungsi Pokok KMRT
- 349 Wewenang KMRT
- 349 Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Status Hak Suara
- 349 Tugas Pokok Anggota KMRT
- 350 Rapat KMRT
- 350 Pengambilan Keputusan
- 350 Frekuensi Rapat Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Selama Tahun 2016
- 351 Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KMRT
- 351 Realisasi Program Kerja KMRT Tahun 2016
- 351 **Komite Kebijakan Perkreditan**
- 351 Fungsi Pokok KKP
- 351 Wewenang KKP
- 351 Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan dan Status Hak Suara
- 352 Tugas Pokok Anggota KKP
- 352 Rapat KKP
- 352 Pengambilan Keputusan

352	Frekuensi Rapat Anggota Komite Kebijakan Perkreditan Selama Tahun 2016	374	<b>Komite – Komite Dewan Komisaris</b>
353	Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KKP	374	<b>Komite Audit</b>
353	Realisasi Program Kerja KKP Tahun 2016	374	Tugas Pokok
353	<b>Komite Kredit</b>	374	Peraturan Dasar Pembentukan Komite Audit
354	Fungsi Pokok KK	374	Piagam Komite Audit ( <i>Audit Committee Charter</i> )
354	Jenjang KK	374	Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
354	Wewenang KK	375	Wewenang Komite Audit
354	Keanggotaan KK Korporasi dan Status Hak Suara	375	Keanggotaan Komite Audit
354	Keanggotaan KK Komersial dan Status Hak Suara	375	Susunan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2016
355	Tugas Pokok Anggota KK	376	Masa Jabatan Anggota Komite Audit
355	Rapat KK	376	Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Audit
355	Pengambilan Keputusan	377	Rapat Komite Audit
355	Pertanggungjawaban KK	377	Realisasi Program Kerja Komite Audit Selama Tahun 2016
355	Frekuensi Rapat KK Korporasi dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota KK Korporasi Selama Tahun 2016	377	<b>Komite Pemantau Risiko</b>
356	Frekuensi Rapat KK Komersial dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota KK Komersial Selama Tahun 2016	377	Tugas Pokok
356	Realisasi Program Kerja KK Selama Tahun 2016	377	Acuan Hukum
356	<b>Komite Pengarah Teknologi Informasi</b>	378	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko
356	Fungsi Pokok KPTI	378	Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko
357	Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Status Hak Suara	378	Keanggotaan Komite Pemantau Risiko
357	Wewenang dan Tanggung Jawab KPTI	378	Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2016
357	Rapat KPTI	379	Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko
357	Pengambilan Keputusan	379	Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Pemantau Risiko
357	Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KPTI	379	Rapat Komite Pemantau Risiko
358	Frekuensi Rapat Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi Selama Tahun 2016	380	Realisasi Program Kerja Komite Pemantau Risiko Selama Tahun 2016
358	Program Kerja Tahun 2016	380	<b>Komite Remunerasi dan Nominasi</b>
358	Realisasi Program Kerja KPTI Tahun 2016	380	Tugas Pokok
358	<b>Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian</b>	380	Acuan Hukum
359	Fungsi Pokok KPKK	380	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi
359	Wewenang KPKK	380	Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi
359	Keanggotaan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian dan Status Hak Suara	381	Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2016
359	Tugas Pokok KPKK	381	Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
359	Rapat KPKK	381	Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
359	Pengambilan Keputusan	382	Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi
360	Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KPKK	383	Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi
360	Frekuensi Rapat Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian Selama Tahun 2016	383	Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi
360	Realisasi Program Kerja KPKK Tahun 2016	383	Realisasi Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Selama Tahun 2016
360	<b>Dewan Komisaris</b>	383	<b>Komite Tata Kelola Terintegrasi</b>
360	Acuan Hukum	383	Tugas Pokok
360	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris	383	Acuan Hukum
361	Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	384	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi
361	Kewenangan Dewan Komisaris	384	Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi
362	Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris	384	Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi
364	Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2016	385	Susunan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi per 31 Desember 2016
364	Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris	385	Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen
365	Nominasi Anggota Dewan Komisaris	385	Masa Tugas Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
365	Informasi mengenai Komisaris Independen	385	Mekanisme Kerja
366	Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor	385	Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi
366	Rangkap Jabatan Dewan Komisaris	386	Realisasi Program Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi Selama Tahun 2016
366	Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Dewan Komisaris	386	<b>Sekretaris Perusahaan</b>
367	Struktur Remunerasi Dewan Komisaris	386	Profil Sekretaris Perusahaan
368	Rapat Dewan Komisaris, Rapat Gabungan dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris	386	Riwayat Pendidikan
369	Penilaian Kinerja Direksi, Kinerja Dewan Komisaris, dan Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris	386	Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan Sekretaris Perusahaan
372	Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris	387	Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan pada tahun 2016
373	Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru	387	Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun 2016
373	Program Pelatihan dalam rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris		

388	<b>Fungsi Investor Relations</b>
388	Tugas Pokok Investor Relations
388	Aktivitas Investor Relations
388	Statistik Aktivitas Investor Relations BCA Tahun 2016 dan Tahun 2015
389	Frekuensi Aktivitas Investor Relations Setiap Bulan Pada Tahun 2016
389	<b>Unit Audit Internal</b>
389	Profil Kepala Divisi Audit Internal
389	Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan Kepala Audit Internal
390	Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal
390	Posisi Divisi Audit Internal pada Struktur Organisasi BCA
390	Bagan Organisasi Divisi Audit Internal
390	Ruang Lingkup
390	Independensi
391	Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal
391	Standar Pelaksanaan Divisi Audit Internal (Pedoman Audit Internal)
391	Jumlah Auditor pada Divisi Audit Internal
391	Pelaporan
392	Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal Selama Tahun 2016
392	Fokus Rencana Audit Tahun 2017
392	<b>Kantor Akuntan Publik (Audit Eksternal)</b>
393	Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang telah mengaudit Laporan Keuangan BCA (Tahun 2013, 2014, 2015, 2016)
393	<b>Fungsi Kepatuhan</b>
393	Aktivitas Terkait Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2016
394	Aktivitas Terkait Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) Selama Tahun 2016
395	Indikator Kepatuhan Tahun 2016
395	<b>Penerapan Manajemen Risiko</b>
396	Sistem Manajemen Risiko
396	Risiko-Risiko yang Dikelola
400	<b>Sistem Pengendalian Intern (Internal Control)</b>
400	Pelaksanaan Pengendalian Intern
401	<b>Pencegahan Tindakan Korupsi</b>
401	Penerapan Strategi Anti <i>Fraud</i>
403	<i>Whistleblowing System</i>
405	Penyimpangan Internal
405	Anti Gratifikasi
406	<b>Transaksi Afiliasi &amp; Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan</b>
406	Transaksi Afiliasi
406	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
407	<b>Perkara Penting dan Sanksi Administratif</b>
407	Perkara dalam proses penyelesaian
407	Perkara yang telah selesai (telah berkekuatan hukum tetap)
407	<b>Akses Informasi dan Data Perusahaan</b>
407	Akses Informasi
408	<i>Website</i> BCA
408	Media Sosial BCA
409	Daftar Siaran Pers
414	Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia
416	Komunikasi Internal
418	Bakorseni
418	<b>Kode Etik</b>
418	Isi Pokok-Pokok Kode Etik Bankir BCA
419	Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik
419	Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

419	<b>Budaya Perusahaan</b>
419	Visi BCA
419	Misi BCA
419	Tata Nilai BCA
420	Visi, Misi, dan Tata Nilai BCA
420	<b>Opsi Saham</b>
420	<b>Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) Dan Penyediaan Dana Besar (<i>Large Exposure</i>)</b>
421	<b>Rencana Strategis</b>
421	Rencana Strategis BCA 2017
422	<b>Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya</b>
423	Transparansi Kondisi Keuangan
423	Transparansi Kondisi Non-Keuangan
424	<b>Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah</b>
424	<b>Pembelian Kembali Saham (<i>Shares Buy Back</i>)</b>
424	<b>Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial</b>
425	<b>Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik</b>



426 TANGGUNG JAWAB  
SOSIAL PERUSAHAAN



449 LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN



# MENGEMBANGKAN KAPABILITAS MEMANFAATKAN PELUANG

“

Proses penyempurnaan yang berkelanjutan memastikan BCA dalam menyediakan layanan yang terbaik bagi nasabah; memenuhi kebutuhan finansial nasabah yang terus berkembang, serta selalu terdepan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini. BCA terus berkomitmen untuk melakukan investasi di bidang perbankan transaksi maupun penyaluran kredit serta mendukung pengembangan anak-anak usaha Bank.

Kondisi usaha pada tahun 2016 yang diwarnai dengan berbagai tantangan menjadi suatu ujian atas ketahanan model bisnis yang dimiliki oleh BCA. Sepanjang tahun, BCA fokus dalam mengeksplorasi dan mengoptimalkan berbagai peluang usaha dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian. Memiliki model bisnis yang teruji, memungkinkan BCA untuk kembali menghasilkan kinerja keuangan yang solid. ”



# PERTUMBUHAN SECARA HATI-HATI

“

BCA mengambil langkah proaktif namun tetap berhati-hati dalam menstimulasi pertumbuhan kredit. Di tengah permintaan kredit yang masih lemah, BCA secara bertahap menurunkan suku bunga baik pada kredit konsumen maupun kredit untuk kebutuhan bisnis. Dengan demikian, BCA mencatat pertumbuhan portofolio kredit yang positif di seluruh segmen kredit. BCA melanjutkan fokus pada basis nasabah berkualitas, yang telah menjalin hubungan lama dan memiliki *track record* bisnis yang baik.

Beragam produk dan layanan perbankan yang kompetitif dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan keuangan nasabah, telah mendukung pertumbuhan volume transaksi dari tahun ke tahun. Bank akan terus memperkuat bisnis inti perbankan transaksi guna meraih pertumbuhan dana pihak ketiga yang berkelanjutan.”

## Portofolio Kredit

15,5%

CAGR (2011-2016)

Bank menawarkan produk-produk pinjaman yang kompetitif di seluruh segmen kredit

## Dana Pihak Ketiga

10,4%

CAGR (2011-2016)

Layanan perbankan transaksi yang unggul memungkinkan BCA dalam mencapai posisi likuiditas yang solid

## Laba Bersih

13,8%

CAGR (2011-2016)

Profitabilitas Bank yang solid didukung langkah-langkah proaktif dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dengan beban operasional

# MEMPERTAHANKAN KUALITAS

“

Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit, BCA mampu menjaga rasio kredit bermasalah dalam batasan *risk appetite* Bank dan lebih rendah dari rata-rata industri perbankan. BCA secara cermat memantau perkembangan makro ekonomi dan masing-masing sektor industri, baik untuk meraih peluang yang muncul maupun untuk memitigasi risiko yang dapat terjadi.

BCA senantiasa berupaya memberikan layanan berkualitas guna memenuhi evolusi kebutuhan finansial nasabah, serta selaras dengan tren perkembangan teknologi terkini. Pengembangan perbankan transaksi elektronik yang lebih maju menjadi suatu prioritas BCA dalam beberapa tahun terakhir dan diharapkan terus berlanjut di masa depan.

”

Kredit bermasalah (NPL)

1,3%

Bank menjalankan fungsi intermediasinya secara *prudent* untuk menjaga kualitas portofolio dan meminimalisasi kredit bermasalah

Current Accounts and Savings Accounts (CASA)

77,0%

dari total dana pihak ketiga

Jaringan transaksi *multi-channel* yang kokoh memastikan sumber pendanaan Bank yang solid dalam bentuk dana CASA yang berbiaya bunga rendah

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

21,9%

Pertumbuhan ekuitas telah memperkuat posisi permodalan Bank pada level yang sehat dan mendukung kinerja usaha yang positif secara berkelanjutan

# PENINGKATAN EFISIENSI

“

Investasi di bidang teknologi dan infrastruktur memastikan Bank mampu menyediakan layanan yang andal melalui berbagai jaringan *multi-channel* sekaligus meningkatkan efisiensi di berbagai aspek usaha. Investasi sumber daya manusia, terutama dalam program pengembangan dan pelatihan profesional, mendorong para staf untuk bekerja dengan efektif serta memungkinkan BCA untuk menyediakan layanan nasabah berkualitas terbaik.

”

## Efisiensi Biaya

43,9%

rasio efisiensi biaya

*Cost efficiency ratio* terjaga pada level di bawah 50%. Berbagai program efisiensi operasional diterapkan untuk mengendalikan kenaikan beban operasional

## Transaksi Perbankan Elektronik

25,1%

pertumbuhan *year-on-year* dari jumlah transaksi *internet & mobile banking*

BCA memperkuat kapabilitas jaringan elektronik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi

## Turnover Karyawan

2,4%

*turnover rate* karyawan

Lingkungan kerja yang kondusif dan program pelatihan yang efektif mendukung tingkat *turnover* karyawan yang rendah

## 01

## IKHTISAR DATA KEUANGAN

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir<sup>1</sup> (Diaudit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

(dalam miliar Rupiah)	2016	2015	2014	2013	2012
<b>Posisi Keuangan</b>					
<b>Total Aset</b>	<b>676.739</b>	<b>594.373</b>	<b>553.156</b>	<b>496.849</b>	<b>442.994</b>
Total Aset Produktif	604.049	527.407	483.945	435.309	389.093
Kredit yang diberikan - bruto	415.896	387.643	346.563	312.290	256.778
Kredit yang diberikan - bersih	403.391	378.616	339.859	306.679	252.761
Efek-efek (termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali)	112.135	52.521	98.589	90.211	82.388
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	35.364	56.259	12.020	12.254	28.802
<b>Total Liabilitas<sup>2</sup></b>	<b>564.024</b>	<b>504.748</b>	<b>477.430</b>	<b>434.517</b>	<b>391.096</b>
Dana Pihak Ketiga <sup>3</sup>	530.134	473.666	447.906	409.486	370.274
Giro	137.853	115.653	107.419	103.157	96.456
Tabungan	270.352	244.608	228.993	219.738	200.802
Deposito	121.929	113.405	111.494	86.591	73.016
Pinjaman yang diterima dan Simpanan dari Bank Lain	7.690	5.899	6.835	3.802	2.458
Efek-efek Utang yang Diterbitkan <sup>4</sup>	2.332	2.821	2.504	3.133	2.522
<b>Total Ekuitas</b>	<b>112.715</b>	<b>89.625</b>	<b>75.726</b>	<b>62.332</b>	<b>51.898</b>
<b>Penghasilan Komprehensif</b>					
Pendapatan Operasional	53.779	47.876	41.373	34.622	28.092
Pendapatan Bunga Bersih	40.079	35.869	32.027	26.425	21.238
Pendapatan Operasional selain Bunga	13.700	12.007	9.346	8.197	6.854
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(4.561)	(3.505)	(2.239)	(2.016)	(499)
Beban Operasional	(23.379)	(21.714)	(18.393)	(14.790)	(12.907)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	25.839	22.657	20.741	17.816	14.686
<b>Laba Bersih</b>	<b>20.632</b>	<b>18.036</b>	<b>16.512</b>	<b>14.256</b>	<b>11.718</b>
Pendapatan / (Beban) Komprehensif Lainnya	6.772	(344)	(147)	(777)	(267)
<b>Total Laba Komprehensif</b>	<b>27.404</b>	<b>17.692</b>	<b>16.365</b>	<b>13.479</b>	<b>11.451</b>
<b>Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:</b>					
<b>Pemilik Entitas Induk</b>	<b>20.606</b>	<b>18.019</b>	<b>16.486</b>	<b>14.254</b>	<b>11.721</b>
Kepentingan Non-Pengendali	26	17	26	2	(3)
<b>Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>					
<b>Pemilik Entitas Induk</b>	<b>27.378</b>	<b>17.674</b>	<b>16.339</b>	<b>13.477</b>	<b>11.454</b>
Kepentingan Non-Pengendali	26	18	26	2	(3)
<b>Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)</b>	<b>836</b>	<b>731</b>	<b>669</b>	<b>579</b>	<b>480</b>

Semua angka dalam laporan tahunan ini menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

- Konsolidasi BCA Insurance dilakukan sejak September 2013 sejalan dengan bertambahnya kepemilikan efektif BCA menjadi 100% dan konsolidasi CS Finance dilakukan sejak Januari 2014 setelah kepemilikan efektif BCA menjadi 70%.
- Termasuk dana syirkah temporer sebesar Rp 3.467 miliar di tahun 2016, Rp 2.802 miliar di tahun 2015, Rp 1.952 miliar di tahun 2014, Rp 1.444 miliar di tahun 2013 dan Rp 1.029 miliar di tahun 2012.
- Dana pihak ketiga tidak termasuk simpanan dari bank lain.
- Efek-efek utang yang diterbitkan merupakan obligasi dan wesel bayar jangka menengah (*medium-term notes*) yang diterbitkan oleh BCA Finance, anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat.

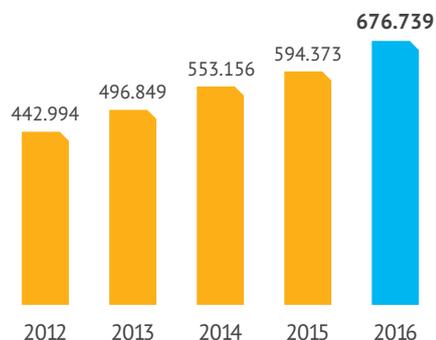
	2016	2015	2014	2013	2012
<b>Rasio Keuangan<sup>5</sup></b>					
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal ( <i>Capital Adequacy Ratio - CAR</i> ) <sup>6</sup>	21,9%	18,7%	16,9%	15,7%	14,2%
CAR Tier 1	21,0%	17,8%	16,0%	14,8%	13,3%
CAR Tier 2	0,9%	0,9%	0,9%	0,9%	0,9%
Aset Tetap Terhadap Modal	22,4%	18,6%	21,2%	21,8%	24,0%
<b>Aset Produktif</b>					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0,8%	0,6%	0,5%	0,4%	0,3%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,3%	2,0%	1,6%	1,5%	1,2%
Rasio Kredit Bermasalah ( <i>Non-Performing Loans - NPL</i> ) - bruto <sup>7</sup>	1,3%	0,7%	0,6%	0,4%	0,4%
Rasio Kredit Bermasalah ( <i>Non-Performing Loans - NPL</i> ) - bersih	0,3%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%
<b>Rentabilitas</b>					
Tingkat Pengembalian atas Aset ( <i>Return on Asset - ROA</i> ) <sup>8</sup>	4,0%	3,8%	3,9%	3,8%	3,6%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas ( <i>Return on Equity - ROE</i> ) <sup>9</sup>	20,5%	21,9%	25,5%	28,2%	30,4%
Marjin Bunga Bersih ( <i>Net Interest Margin - NIM</i> ) <sup>10</sup>	6,8%	6,7%	6,5%	6,2%	5,6%
Rasio Efisiensi Biaya ( <i>Cost Efficiency Ratio - CER</i> )	43,9%	46,5%	44,2%	42,9%	46,4%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	60,4%	63,2%	62,4%	61,5%	62,4%
<b>Likuiditas</b>					
Rasio Kredit terhadap Pendanaan ( <i>Loan to Funding Ratio - LFR</i> ) <sup>11</sup>	77,1%	81,1%	76,8%	75,4%	68,6%
Rasio Dana Murah (CASA Terhadap Dana Pihak Ketiga)	77,0%	76,1%	75,1%	78,9%	80,3%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	507,5%	570,4%	635,8%	701,2%	763,9%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	83,5%	85,1%	86,4%	87,5%	88,4%
Rasio Kecukupan Likuiditas ( <i>Liquidity Coverage Ratio - LCR</i> ) <sup>12</sup>	391,3%	363,3%	NA	NA	NA
<b>Kepatuhan</b>					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	7,3%	7,5%	8,4%	8,3%	9,0%
b. GWM Valuta Asing	8,5%	9,1%	8,6%	8,5%	8,3%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,2%	0,4%	0,6%	0,2%	0,9%
<b>Indikator Utama Lainnya</b>					
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	15.583	14.129	13.370	12.486	11.447
Jumlah Cabang <sup>13</sup>	1.211	1.182	1.111	1.062	1.011
Jumlah ATM	17.207	17.081	16.694	14.048	12.026
Jumlah Kartu ATM (dalam ribuan)	14.402	13.090	12.429	11.639	10.674
Jumlah Kartu Kredit (dalam ribuan)	2.983	2.748	2.583	2.458	2.357

- Induk perusahaan saja, rasio keuangan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Rasio CAR memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 yang kemudian digantikan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID); dan dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Dihitung dari total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total kredit.
- Dihitung dari laba (rugi) sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.
- Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal Tier 1.
- Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif.
- Dihitung dari total kredit pihak ketiga dibagi dengan dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.
- Dihitung dari total High Quality Liquid Asset (HQLA) dibagi dengan total arus kas keluar bersih, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.
- Termasuk kantor kas.

## IKHTISAR DATA KEUANGAN - LANJUTAN

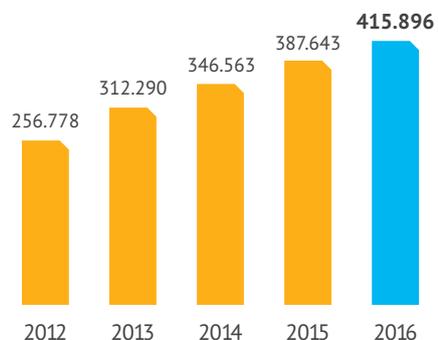
### Total Aset

(dalam miliar Rupiah)



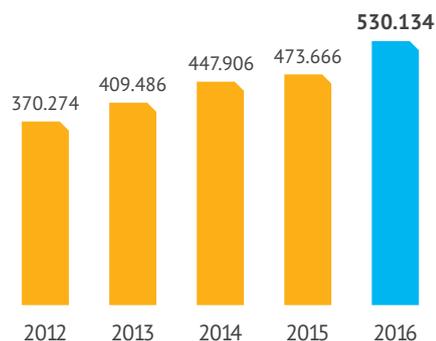
### Kredit - bruto

(dalam miliar Rupiah)



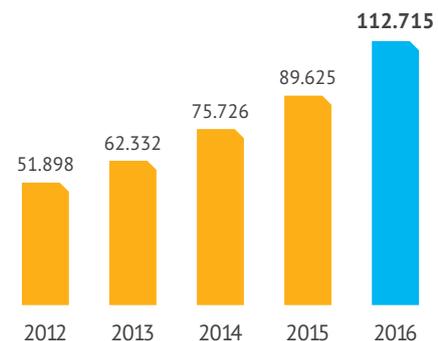
### Dana Pihak Ketiga

(dalam miliar Rupiah)



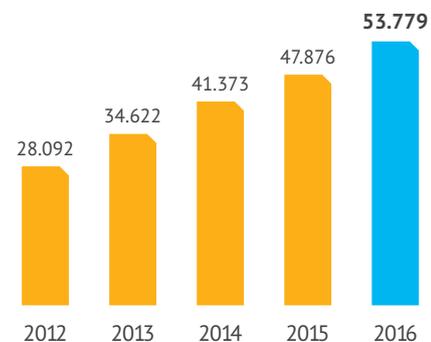
### Total Ekuitas

(dalam miliar Rupiah)



### Pendapatan Operasional

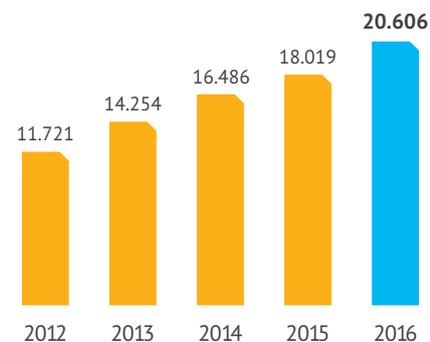
(dalam miliar Rupiah)



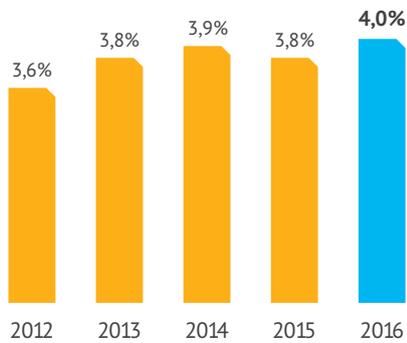
### Laba Bersih

yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

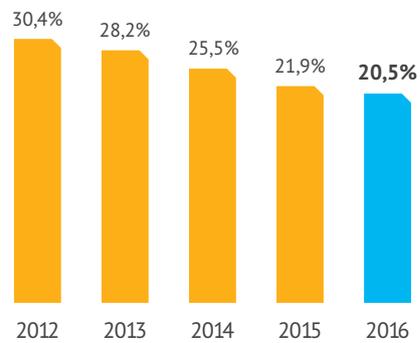
(dalam miliar Rupiah)



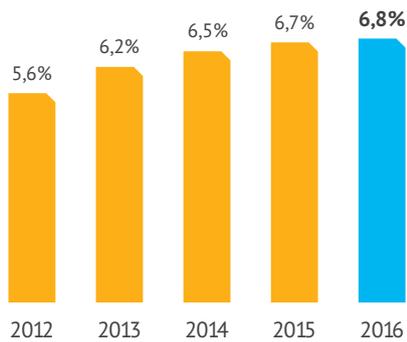
Tingkat Pengembalian atas Aset  
*Return on Assets (ROA)*



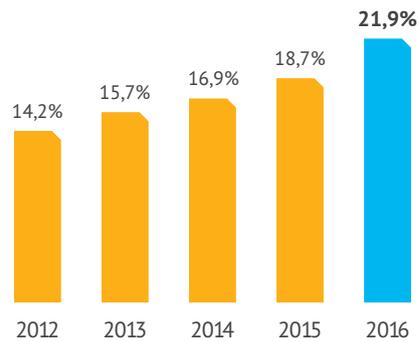
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas  
*Return on Equity (ROE)*



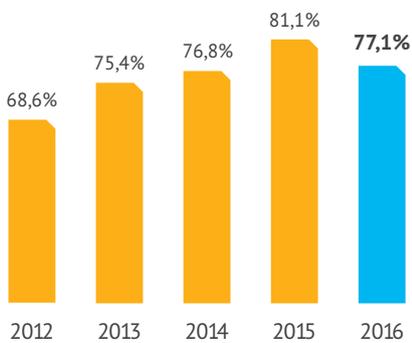
Marjin Bunga Bersih  
*Net Interest Margin (NIM)*



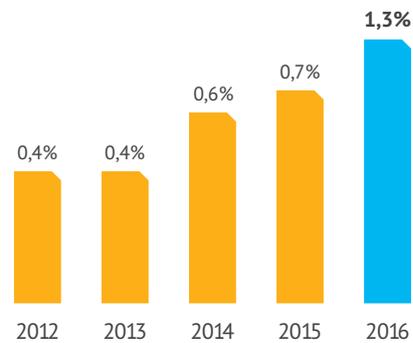
Rasio Kecukupan Modal  
*Capital Adequacy Ratio (CAR)*



Rasio Kredit terhadap Pendanaan  
*Loan to Funding Ratio (LFR)*



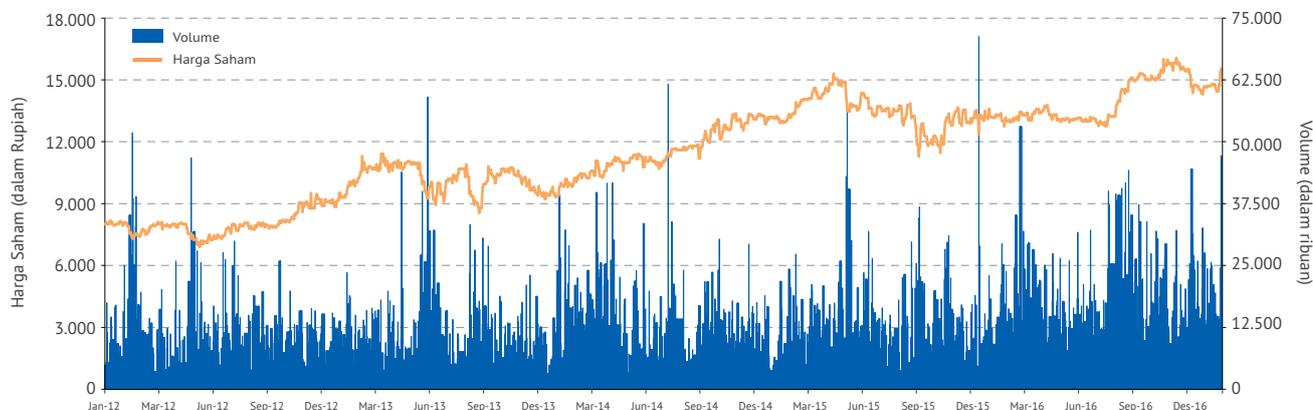
Rasio Kredit Bermasalah - bruto  
*Non-Performing Loans (NPL)*



## 01

## IKHTISAR SAHAM

## KINERJA SAHAM BCA TAHUN 2012 – 2016



Sumber: Bloomberg

	2016	2015	2014	2013	2012
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	16.200	15.600	13.575	12.500	9.500
Harga Terendah (dalam Rupiah)	12.625	11.000	9.250	8.450	6.750
Harga Penutupan (dalam Rupiah)	15.500	13.300	13.125	9.600	9.100
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)	382.153	327.912	323.597	236.688	224.361
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)	836	731	669	579	480
Nilai Buku per Saham (dalam Rupiah)	4.560	3.625	3.151	2.592	2.124
P/E (x)	18,5	18,2	19,6	16,6	19,0
P/BV (x)	3,4	3,7	4,2	3,7	4,3

Sumber: Bloomberg

## HARGA, VOLUME DAN KAPITALISASI PASAR DARI SAHAM BCA PERIODE 2012 – 2016

Tahun	Triwulan	Harga			Volume Transaksi (dalam ribuan)	Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)
		Tertinggi (dalam Rupiah)	Terendah (dalam Rupiah)	Penutupan (dalam Rupiah)		
2016	I	13.925	12.750	13.300	1.179.220	327.912
	II	13.450	12.625	13.325	992.972	328.528
	III	16.000	13.200	15.700	1.410.037	387.084
	IV	16.200	13.950	15.500	1.158.886	382.153
2015	I	14.825	12.800	14.825	771.201	365.511
	II	15.600	12.900	13.500	977.269	332.843
	III	13.900	11.000	12.275	850.501	302.640
	IV	13.800	11.875	13.300	891.297	327.912
2014	I	11.125	9.250	10.600	1.009.917	261.343
	II	11.525	10.425	11.000	816.759	271.205
	III	13.125	10.875	13.075	780.993	322.364
	IV	13.575	12.050	13.125	734.021	323.597
2013	I	11.400	8.850	11.400	695.468	281.067
	II	11.250	8.900	10.000	964.072	246.550
	III	12.500	8.450	10.000	762.881	246.550
	IV	10.800	9.250	9.600	606.268	236.688
2012	I	8.250	7.200	8.000	852.037	197.240
	II	8.250	6.750	7.300	738.340	179.982
	III	8.150	7.250	7.900	730.666	194.775
	IV	9.500	7.800	9.100	600.935	224.361

Sumber: Bloomberg

## STRUKTUR PERMODALAN BCA PERIODE 2012 – 2016

	2016	2015	2014	2013	2012
<b>Modal Dasar</b>					
Jumlah Saham	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000
Jumlah Nominal (Rp)	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000
<b>Belum Ditempatkan</b>					
Jumlah Saham	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000
Jumlah Nominal (Rp)	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000
<b>Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>					
Jumlah Saham	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000
<b>Saham Tresuri</b>					
Jumlah Saham	-	-	-	-	198.781.000
Jumlah Nominal (Rp)	-	-	-	-	12.423.812.500
<b>Saham Beredar</b>					
Jumlah Saham	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.456.229.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.528.514.312.500

## DIVIDEN TUNAI BCA PERIODE 2012 – 2016

Tahun Dividen	2016	2015	2014	2013	2012
Laba Bersih per Saham (Rp)	836	731	669	579	480
Dividen Tunai per Saham (Rp)	NA	160,0	148,0	120,0	114,5
Jumlah Dividen Tunai (Rp)	NA	3.944.801.600.000	3.648.941.480.000	2.958.601.200.000	2.814.351.671.500
Dividen Interim (Rp)	70,0	55,0	50,0	45,0	43,5
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	30 Nov 2016	12 Nov 2015	4 Des 2014	28 Nov 2013	3 Des 2012
Pasar Tunai	5 Des 2016	17 Nov 2015	9 Des 2014	3 Des 2013	6 Des 2012
Dividen Final (Rp)	NA	105,0	98,0	75,0	71,0
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	NA	14 Apr 2016	16 Apr 2015	29 Apr 2014	28 Mei 2013
Pasar Tunai	NA	19 Apr 2016	21 Apr 2015	5 Mei 2014	31 Mei 2013
Dividend Payout Ratio	NA	21,9%	22,1%	20,8%	24,0%

## RIWAYAT DIVIDEN BCA\*

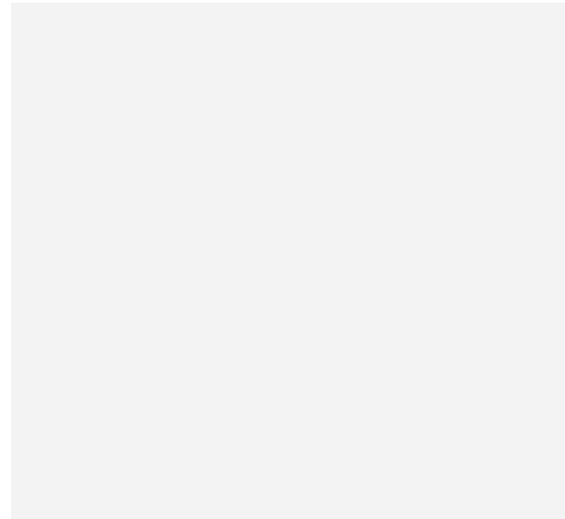
Keterangan	Nilai per Saham	Diumumkan	Cum-Dividen		Tanggal Pencatatan	Tanggal Pembayaran
2016 Interim	Rp 70,0	25 Nov 2016	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	30 Nov 2016 5 Des 2016	5 Des 2016	22 Des 2016
2015 Final	Rp 105,0	11 Apr 2016	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	14 Apr 2016 19 Apr 2016	19 Apr 2016	29 Apr 2016
2015 Interim	Rp 55,0	9 Nov 2015	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Nov 2015 17 Nov 2015	17 Nov 2015	8 Des 2015
2014 Final	Rp 98,0	13 Apr 2015	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	16 Apr 2015 21 Apr 2015	21 Apr 2015	13 Mei 2015
2014 Interim	Rp 50,0	17 Nov 2014	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	4 Des 2014 9 Des 2014	9 Des 2014	23 Des 2014
2013 Final	Rp 75,0	10 Apr 2014	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Apr 2014 5 Mei 2014	5 Mei 2014	20 Mei 2014
2013 Interim	Rp 45,0	11 Nov 2013	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Nov 2013 3 Des 2013	3 Des 2013	17 Des 2013
2012 Final	Rp 71,0	8 Mei 2013	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Mei 2013 31 Mei 2013	31 Mei 2013	17 Jun 2013
2012 Interim	Rp 43,5	12 Nov 2012	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	3 Des 2012 6 Des 2012	6 Des 2012	20 Des 2012
2011 Final	Rp 70,0	22 Mei 2012	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	8 Jun 2012 13 Jun 2012	13 Jun 2012	27 Jun 2012
2011 Interim	Rp 43,5	17 Nov 2011	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Des 2011 9 Des 2011	9 Des 2011	23 Des 2011
2010 Final	Rp 70,0	16 Mei 2011	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Jun 2011 9 Jun 2011	9 Jun 2011	23 Jun 2011
2010 Interim	Rp 42,5	1 Nov 2010	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	19 Nov 2010 24 Nov 2010	24 Nov 2010	9 Des 2010
2009 Final	Rp 70,0	7 Mei 2010	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	31 Mei 2010 3 Jun 2010	3 Jun 2010	17 Jun 2010
2009 Interim	Rp 40,0	26 Okt 2009	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Nov 2009 17 Nov 2009	17 Nov 2009	2 Des 2009
2008 Final	Rp 65,0	20 Mei 2009	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	9 Jun 2009 12 Jun 2009	12 Jun 2009	26 Jun 2009
2008 Interim	Rp 35,0	22 Des 2008	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	15 Jan 2009 20 Jan 2009	20 Jan 2009	30 Jan 2009
2007 Final	Rp 63,5	26 Mei 2008	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Jun 2008 17 Jun 2008	17 Jun 2008	1 Jul 2008
2007 Interim	Rp 55,0	12 Nov 2007	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Nov 2007 4 Des 2007	4 Des 2007	18 Des 2007
2006 Final	Rp 115,0	21 Mei 2007	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	8 Jun 2007 13 Jun 2007	13 Jun 2007	27 Jun 2007
2006 Interim	Rp 55,0	21 Sep 2006	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	10 Okt 2006 13 Okt 2006	13 Okt 2006	3 Nov 2006

Keterangan	Nilai per Saham	Diumumkan	Cum-Dividen	Tanggal Pencatatan	Tanggal Pembayaran
2005 Final	Rp 90,0	17 Mei 2006	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Jun 2006 9 Jun 2006	9 Jun 2006 23 Jun 2006
2005 Interim	Rp 50,0	15 Sep 2005	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Okt 2005 11 Okt 2005	11 Okt 2005 25 Okt 2005
2004 Final	Rp 80,0	28 Jun 2005	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	19 Jul 2005 22 Jul 2005	22 Jul 2005 5 Agt 2005
2004 Interim	Rp 50,0	27 Okt 2004	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	22 Nov 2004 25 Nov 2004	25 Nov 2004 8 Des 2004
2003 Final	Rp 112,5	8 Jun 2004	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	30 Jun 2004 6 Jul 2004	6 Jul 2004 20 Jul 2004
2002 Final	Rp 225,0	7 Nov 2003	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	3 Des 2003 8 Des 2003	8 Des 2003 19 Des 2003
2001 Final	Rp 140,0	10 Okt 2002	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Okt 2002 1 Nov 2002	1 Nov 2002 15 Nov 2002
2001 Interim	Rp 85,0	29 Okt 2001	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	14 Nov 2001 20 Nov 2001	20 Nov 2001 4 Des 2001

\* BCA melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 atau pemecahan dari 1 lembar saham menjadi 2 lembar saham efektif pada tanggal 15 Mei 2001, 8 Juni 2004 dan 31 Januari 2008

02

# LAPORAN MANAJEMEN





# 02

## LAPORAN DIREKSI

**Jahja Setiaatmadja**  
Presiden Direktur



Kinerja BCA pada tahun 2016 mencerminkan keseimbangan antara berbagai inisiatif untuk memanfaatkan peluang-peluang bisnis dengan upaya berkelanjutan dalam mengoptimalkan efisiensi operasional sekaligus melakukan investasi peningkatan kapabilitas guna memastikan daya saing jangka panjang di masa mendatang. Keseimbangan tersebut menjadi dasar bagi tema Laporan Tahunan ini, yaitu “Mengembangkan Kapabilitas, Memanfaatkan Peluang”.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Kami menyampaikan bahwa pada tahun 2016 BCA dan para entitas anak berhasil mencatat kinerja keuangan konsolidasi yang solid dan secara konsisten memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Pencapaian tersebut mencerminkan keberhasilan BCA dalam meningkatkan kapabilitas dan menangkap peluang bisnis di tengah berbagai tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan Indonesia.

Sepanjang tahun, BCA melanjutkan investasi untuk memperkokoh kapabilitas baik di bidang pendanaan rekening transaksional maupun penyaluran kredit serta mendukung rencana bisnis entitas-entitas anak. BCA senantiasa berupaya memberikan layanan berkualitas dengan tetap berpedoman kepada prinsip manajemen risiko yang *prudent*. Langkah strategis Bank diarahkan untuk memenuhi evolusi kebutuhan layanan keuangan para nasabah, serta selaras dengan tren perkembangan teknologi terkini.

#### **Tinjauan Perekonomian dan Perbankan Indonesia**

Perekonomian Indonesia pada tahun 2016 telah memperlihatkan tren perbaikan didukung oleh serangkaian kebijakan Pemerintah baik di bidang fiskal maupun moneter. Di tengah ketidakpastian ekonomi global yang berkepanjangan, pada tahun 2016 Indonesia mencatat pertumbuhan PDB sebesar 5,0%, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 4,9%.

Meskipun pertumbuhan PDB Indonesia relatif lebih rendah dibandingkan kinerja satu dekade terakhir, namun tren pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut masih lebih baik dibandingkan dengan kinerja ekonomi negara-negara G20 lainnya. Pemerintah Indonesia mendukung pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 melalui program-program kebijakan reformasi ekonomi termasuk program *tax amnesty* yang digulirkan pada semester II 2016. Kebijakan *tax amnesty* mendapatkan tanggapan positif dan berhasil memperkuat

Anggaran Pendapatan & Belanja Negara (APBN) dan likuiditas pasar keuangan Indonesia. Kebijakan tersebut akan membantu dalam menyediakan landasan pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun mendatang. Di samping itu, Pemerintah berkomitmen dalam mempercepat program-program belanja negara di bidang infrastruktur.

Likuiditas perbankan yang terjaga, nilai tukar Rupiah yang stabil serta relatif rendahnya tingkat inflasi pada tahun 2016, telah memberi ruang bagi Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga acuan secara bertahap sebagai upaya dalam mendorong dan memberikan stimulus bagi pertumbuhan ekonomi. Sejak awal tahun sampai dengan Oktober 2016, suku bunga acuan Bank Indonesia telah diturunkan secara keseluruhan sebesar 150 *basis point*. Dalam dua bulan terakhir pada tahun 2016, Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga acuan mengingat terdapat indikasi perubahan arah strategi perekonomian Amerika Serikat yang dapat menyebabkan kenaikan *Fed Funds Rate* lebih cepat dari yang diperkirakan. Secara keseluruhan, Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter yang berhati-hati untuk menjaga kestabilan sistem keuangan nasional.

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, sektor perbankan Indonesia dihadapkan pada peningkatan jumlah kredit bermasalah (*Non-Performing Loans – NPL*) yang disebabkan oleh tertekannya harga komoditas dan perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional. Rasio NPL industri perbankan meningkat dari 1,8% pada akhir tahun 2013 menjadi 2,5% pada akhir tahun 2015 dan 2,9% pada akhir tahun 2016. Merespon situasi tersebut, bank-bank berupaya untuk melakukan restrukturisasi dan membentuk beban cadangan kerugian atas kredit bermasalah. Meskipun tetap perlu berhati-hati dalam menyikapi ketidakpastian ekonomi yang terus berlanjut, namun kami percaya bahwa tekanan terhadap kualitas kredit mulai mereda pada triwulan IV 2016 dan masih berada pada level yang terkendali.

Secara keseluruhan, posisi perbankan nasional tetap solid didukung oleh serangkaian peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Setelah pada tahun 2015 membukukan penurunan laba bersih sebesar 6,3%, pada tahun 2016 industri perbankan berhasil membukukan pertumbuhan laba bersih positif sebesar 1,9%. Tingkat permodalan sektor perbankan berada pada level yang solid dengan *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) tercatat sebesar 22,9%. Posisi kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio – LDR*) perbankan ditutup pada tingkat 90,7% di akhir tahun 2016, dibandingkan 92,1% di akhir tahun 2015, mengindikasikan kecukupan likuiditas di sektor perbankan. Regulator secara konsisten memonitor likuiditas sektor perbankan dan melakukan penyesuaian tingkat suku bunga acuan dan giro wajib minimum. Perbankan nasional menutup tahun 2016 dengan pertumbuhan kredit sebesar 7,9% dan peningkatan dana pihak ketiga sebesar 9,6%.

### Langkah Strategis dan Kinerja BCA 2016: Meningkatkan Kapabilitas Jangka Panjang dan Mengoptimalkan Peluang Di Tengah Tantangan

BCA secara hati-hati mencermati seluruh kondisi ekonomi dan perubahan *landscape* kompetisi industri perbankan nasional agar dapat menghadapi tantangan dan sekaligus meraih berbagai peluang di tengah kondisi yang dinamis. Dengan perekonomian Indonesia memasuki fase pemulihan, Bank fokus dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan berbagai peluang bisnis. Sepanjang tahun, BCA berupaya meningkatkan portofolio kredit baik di segmen bisnis maupun segmen konsumen namun tetap menjaga kualitas kredit. BCA mencapai pertumbuhan kredit konsumen yang solid dengan menyalurkan pinjaman secara selektif di tengah kinerja sektor properti dan sektor otomotif yang masih lemah. Pada segmen bisnis, dalam menghadapi tantangan stagnasi permintaan kredit, BCA memanfaatkan setiap siklus peningkatan permintaan kredit khususnya pada bulan Ramadhan dan menjelang akhir tahun.

BCA mempertahankan keunggulan di bidang perbankan transaksi melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas di semua jaringan perbankan, baik jaringan *brick & mortar* maupun jaringan elektronik. Dalam beberapa tahun terakhir, layanan *e-channel* terus dikembangkan dan menjadi salah satu prioritas utama kegiatan usaha Bank. Perbankan transaksi merupakan penggerak pendanaan giro dan tabungan (*Current Account and Saving Accounts – CASA*) BCA. Pada tahun 2016, peningkatan dana pihak ketiga BCA selain berasal dari aktivitas transaksi nasabah juga didukung oleh masuknya dana dari program *tax amnesty*. BCA terus berinvestasi di bidang perbankan transaksi dan mengoptimalkan upaya untuk memanfaatkan peluang penghimpunan dana yang timbul dengan adanya program *tax amnesty* di tahun 2016.

Dengan dukungan soliditas posisi permodalan, likuiditas dan rentabilitas, BCA mampu merealisasikan berbagai investasi dan program kerja di tahun 2016, baik di bidang perbankan transaksi, penyaluran kredit maupun dalam mendukung rencana bisnis entitas anak. Manajemen percaya bahwa pengembangan kapabilitas bisnis secara berkelanjutan merupakan kunci kesuksesan untuk melayani nasabah sebaik-baiknya dan pada akhirnya meningkatkan *franchise* dan profitabilitas Bank dalam jangka menengah dan panjang.

### **Pengembangan *Franchise* Perbankan Transaksi**

Basis nasabah yang saling terhubung dengan jaringan *multi-channel* yang terintegrasi merupakan keunggulan *franchise* perbankan transaksi BCA. Berbagai investasi dilakukan untuk memperkuat bisnis inti perbankan transaksi secara berkesinambungan serta untuk terus beradaptasi terhadap perubahan perilaku atau preferensi nasabah. Pengembangan layanan berbasis digital menjadi suatu prioritas utama Bank dalam beberapa tahun terakhir dengan *platform* perbankan elektronik menjadi pilar *franchise* BCA.

BCA mempertahankan posisinya sebagai salah satu perbankan transaksi yang terkemuka di Indonesia dengan keseluruhan nilai dan frekuensi yang terus meningkat disertai pertumbuhan dana CASA. Kenyamanan, keamanan dan keandalan sistem perbankan transaksi menjadi filosofi BCA dalam melakukan pengembangan jaringan, ruang lingkup, layanan, fasilitas dan produk perbankan transaksi yang diberikan. Berbagai inisiatif dan program kerja diterapkan untuk mengantisipasi pertumbuhan jumlah dan ragam kebutuhan transaksi nasabah.

Di tahun 2016, BCA terus mengembangkan jaringan cabang dan ATM. Kantor-kantor cabang tetap memegang peranan penting dalam layanan perbankan sebagai sarana bertatap muka langsung dan mempererat hubungan dengan nasabah. Sampai saat ini, kantor-kantor cabang tetap merupakan *channel* dengan nilai transaksi terbesar sedangkan ATM tetap menjadi jaringan terpopuler dari segi frekuensi transaksi. Oleh karena itu, BCA terus melakukan ekspansi terukur di kedua *channel* tersebut dengan tetap meningkatkan faktor efisiensi. Ekspansi kantor-kantor cabang lebih menitikberatkan pada format yang lebih kecil dan *compact*, dalam bentuk cabang dan kios yang didukung otomasi dalam meningkatkan kapasitas dan efisiensi layanan.

Pengembangan jaringan ATM dilakukan melalui penambahan komposisi *Cash Recycling Machine* (CRM), suatu jenis mesin ATM yang memungkinkan penyetoran dan penarikan uang tunai dilakukan dalam satu mesin, dengan menggunakan kembali uang tunai yang disetor untuk penarikan berikutnya. Meskipun memerlukan biaya investasi yang relatif besar untuk memasang mesin-mesin baru tersebut, namun layanan CRM ini akan mendukung peningkatan efisiensi operasional, berkurangnya frekuensi kunjungan mesin untuk pengisian uang tunai dan pada akhirnya akan menghasilkan biaya transaksi yang lebih rendah, apabila dibandingkan dengan ATM konvensional maupun perbankan cabang.

Seperti halnya dalam beberapa tahun terakhir, pada tahun 2016 transaksi *internet* dan *mobile banking* tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan transaksi cabang dan ATM. Upaya-upaya BCA dalam mengarahkan transaksi nasabah pada jaringan *internet* dan *mobile banking* telah menunjukkan hasil yang baik dalam beberapa tahun terakhir. Disamping berbiaya lebih rendah dibandingkan jaringan cabang maupun ATM, layanan *internet* dan *mobile banking* merupakan sarana yang lebih nyaman dan mudah digunakan dengan aksesibilitas tinggi, 24 jam per hari, 7 hari dalam satu minggu. Pengelolaan dan pengembangan kedua *channel* perbankan digital ini merupakan respon langsung terhadap perubahan kebutuhan nasabah di era perkembangan teknologi yang dinamis. BCA tetap berada di garis depan dalam meningkatkan infrastruktur dan sistem teknologi informasi sejalan dengan kemajuan terkini seraya terus mencermati tren yang berkembang pesat di bidang perbankan digital.

Dengan fokus pada pengembangan *franchise* perbankan transaksi, dana CASA terus bertumbuh di tahun 2016 bahkan di tengah fase pemulihan perekonomian nasional. Aktivitas *tax amnesty* mendukung perputaran dana CASA yang lebih aktif di semester kedua 2016. Memanfaatkan kesempatan ini, secara proaktif BCA bekerja sama dengan nasabah yang ingin berpartisipasi dalam program *tax amnesty*. BCA menyiapkan sistem untuk memfasilitasi pembayaran dana tebusan *tax amnesty* serta menawarkan produk dan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah yang bermaksud menempatkan dana repatriasi. BCA juga memastikan kesiapan prosedur internal sesuai dengan panduan program *tax amnesty*. Langkah-langkah tersebut membuahkan

## ANGGOTA DIREKSI

kiri ke kanan

*berdiri :*

**Rudy Susanto**  
Direktur

**Santoso**  
Direktur

**Erwan Yuris Ang**  
Direktur Independen

**Suwignyo Budiman**  
Direktur

**Subur Tan**  
Direktur

**Henry Koenaifi**  
Direktur

*duduk :*

**Inawaty Handoyo**  
Direktur

**Lianawaty Suwono**  
Direktur

**Armand Wahyudi Hartono**  
Wakil Presiden Direktur

**Jahja Setiaatmadja**  
Presiden Direktur

**Eugene Keith Galbraith**  
Wakil Presiden Direktur



hasil positif dimana BCA tercatat sebagai kontributor terbesar yang memfasilitasi pembayaran uang tebusan *tax amnesty* ke Kementerian Keuangan. Sampai dengan akhir tahun 2016, porsi dana tebusan *tax amnesty* yang dibayarkan melalui BCA mencapai hampir 40% dari total dana tebusan yang masuk ke negara.

CASA merupakan sumber likuiditas utama yang memungkinkan BCA memiliki basis pendanaan dengan beban bunga rendah. Dana CASA merupakan porsi terbesar dari keseluruhan total dana pihak ketiga BCA, terdiri dari 77,0% terhadap total dana pihak ketiga pada akhir tahun 2016. BCA membukukan CASA sebesar Rp 408,2 triliun per 31 Desember 2016, meningkat 13,3% dibandingkan posisi 31 Desember 2015.

### Peningkatan Portofolio Kredit secara Prudent

BCA membukukan pertumbuhan portofolio kredit sebesar 7,3% menjadi Rp 415,9 triliun pada akhir tahun 2016, sejalan dengan pertumbuhan industri perbankan Indonesia. Peningkatan ini lebih rendah dibandingkan rata-rata lima tahun terakhir mengingat

banyaknya para pengusaha yang mengambil langkah hati-hati dengan melakukan penyesuaian volume produksi yang pada akhirnya berdampak terhadap stagnasi permintaan kredit.

Di segmen kredit konsumen, pada tahun 2016 BCA secara aktif meluncurkan produk-produk yang kompetitif dan menarik serta terus menyempurnakan kualitas layanan. Merupakan model pinjaman berisiko rendah, Kredit Pembiayaan Rumah (KPR) tetap menjadi salah satu produk andalan di dalam portofolio kredit konsumen Bank. Produk KPR menawarkan tenor kredit yang relatif panjang dan bersifat personal, sehingga memberikan peluang yang ideal dalam membangun hubungan dengan nasabah dan menawarkan berbagai solusi bagi kebutuhan-kebutuhan finansial mereka. Pada bulan Mei 2016, BCA menawarkan kembali program Kredit Pemilikan Rumah (KPR) andalan '*Fix & Cap*' dengan jangka waktu 6 tahun dan tingkat suku bunga yang lebih rendah sejalan dengan tren penurunan biaya pendanaan serta lebih longgarnya likuiditas perbankan. Produk ini memberikan hasil yang positif, tercermin dari portofolio KPR BCA yang terus



bertumbuh di tengah kondisi sektor properti yang masih dalam proses pemulihan. BCA juga mampu mencatat pertumbuhan portofolio Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) di tengah rendahnya permintaan kendaraan roda empat di tahun 2016. BCA merespon lemahnya kinerja industri otomotif tersebut melalui serangkaian kegiatan *autoshow* dengan kerja sama dengan para *dealer* otomotif roda empat, serta menawarkan produk-produk KKB yang telah populer, seperti program '*Fix & Cap*' dengan tingkat suku bunga yang kompetitif. Program-program penjualan dan promosi kartu kredit BCA terus digerakkan dengan membangun kolaborasi dengan partner strategis sejalan dengan perilaku konsumsi nasabah.

Di segmen kredit korporasi, komersial dan Usaha Kecil & Menengah (UKM), BCA menghadapi tantangan dimana permintaan kredit usaha belum sepenuhnya kondusif. BCA merespon kondisi ini dengan secara aktif memanfaatkan kesempatan di setiap siklus peningkatan permintaan kredit di tahun 2016 terutama menjelang hari raya Idul Fitri dan menjelang akhir tahun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan

pendanaan usaha. Untuk mengoptimalkan penyerapan kredit, BCA menurunkan tingkat suku bunga kredit korporasi, komersial dan UKM sesuai dengan permintaan pasar dan sejalan dengan tren penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia. Di samping itu, BCA melanjutkan penyempurnaan infrastruktur perkreditan diantaranya melalui peningkatan kualitas dan kuantitas *account officer*, pengembangan produk-produk kredit, kajian kebijakan kredit dan memperkuat infrastruktur pengembangan bisnis wilayah.

Menutup tahun 2016, portofolio kredit BCA tercatat sebesar Rp 415,9 triliun, meningkat 7,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio NPL tercatat sebesar 1,3% pada tahun 2016, meningkat 60 *basis points* dibandingkan tahun 2015 terutama disebabkan oleh sedikit pemburukan kualitas di segmen korporasi dan komersial. BCA secara proaktif melakukan *review* portofolio kredit, menawarkan restrukturisasi kredit bagi nasabah-nasabah berkualitas yang memiliki soliditas bisnis jangka panjang namun sementara waktu mengalami kesulitan keuangan karena kondisi bisnis yang belum stabil. Kami melihat

peningkatan NPL masih dalam tingkat terkendali sesuai dengan *risk appetite* BCA. Pada tahun 2016 BCA membukukan beban cadangan kerugian penurunan kualitas kredit yang signifikan sebesar Rp 4,5 triliun dan menjaga rasio cadangan terhadap kredit bermasalah pada level 229,4%.

Baik di sisi segmen bisnis maupun konsumen, BCA menjaga prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit guna menjaga kualitas kredit dengan senantiasa memperhatikan posisi likuiditas dan permodalan yang solid. Penyaluran kredit diarahkan untuk memenuhi permintaan kredit yang riil dan sehat, serta dilakukan secara terdiversifikasi untuk memitigasi peningkatan risiko konsentrasi.

#### **Pengembangan Bisnis Anak-Anak Usaha**

BCA terus mengembangkan produk-produk bernilai tambah bagi nasabah Bank dan anak-anak usaha. Kami berkomitmen untuk melayani basis nasabah yang berkembang dengan serangkaian produk dan layanan keuangan yang saling melengkapi satu dengan lainnya. Sejalan dengan pendekatan ini, Bank mengembangkan bisnis melalui anak-anak usaha yang mencakup bisnis pembiayaan kendaraan bermotor, *remittance*, perbankan Syariah, sekuritas, asuransi umum, dan asuransi jiwa. Secara umum kinerja bisnis anak-anak usaha meningkat cukup baik di tahun 2016.

BCA Finance, entitas anak BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat, terus menunjukkan kinerja yang solid pada tahun 2016. Sinergi dengan BCA melalui kerja sama strategis di bidang pendanaan dan pemasaran, telah memperkokoh posisi BCA Finance sebagai salah satu perusahaan pembiayaan roda empat terbesar di Indonesia dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi kinerja kredit konsumen BCA.

Dalam beberapa tahun terakhir BCA mendukung permodalan dan kebutuhan pengembangan bisnis BCA Syariah, BCA Insurance dan BCA Life. Sejak tahun 2015, BCA Syariah telah masuk dalam kategori bank BUKU II dengan modal di atas Rp 1 triliun sehingga dapat mengembangkan ragam produk dan layanan yang diizinkan sebagai bank Syariah BUKU II. Penambahan modal kepada BCA

Insurance pada pertengahan tahun 2015 telah memungkinkan BCA Insurance untuk melakukan pengembangan usaha dan memperkuat tingkat solvabilitas. Melalui BCA Sekuritas, BCA mendukung tingkat permodalan BCA Life untuk meletakkan fondasi bisnis yang solid.

BCA meyakini bahwa masih terdapat potensi bisnis yang cukup besar bagi anak-anak usaha untuk bertumbuh di bidang usahanya masing-masing. Basis nasabah BCA yang besar membuka kesempatan untuk memperkenalkan nasabah-nasabah berkualitas bagi seluruh Grup BCA, serta memberikan peluang dalam pengembangan bisnis anak-anak usaha.

#### **Tantangan yang Dihadapi, Kinerja Keuangan dan Pencapaian Target**

BCA berhasil membukukan kinerja yang solid sepanjang tahun di tengah berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi sektor perbankan. Keunggulan di bidang perbankan transaksi telah memungkinkan BCA untuk memiliki sumber dana inti yang berkelanjutan berupa dana CASA. Dengan menawarkan layanan perbankan transaksi yang nyaman, aman, dan andal, BCA menjaga kepercayaan nasabah dan membukukan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 11,9%, ditopang oleh pertumbuhan dana CASA meski sempat stagnan pada paruh pertama tahun 2016. Tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga tersebut melebihi kisaran target yang telah ditetapkan di awal tahun yaitu 5%-7%.

Di sisi aktivitas penyaluran kredit, BCA membukukan pertumbuhan portofolio kredit yang sehat sebesar 7,3% mencapai Rp 415,9 triliun pada akhir tahun 2016. Menghadapi tantangan permintaan kredit yang belum pulih sepenuhnya, pencapaian tersebut mendekati kisaran target pertumbuhan volume kredit sebesar 9%-10% yang telah ditetapkan pada awal tahun. Secara keseluruhan, segmen kredit korporasi dan konsumen merupakan penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan kredit Bank pada tahun 2016. Di segmen kredit usaha, BCA memusatkan perhatian terhadap penyaluran kredit kepada nasabah yang memiliki hubungan jangka panjang dan rekam jejak yang teruji. Di segmen konsumen, BCA berupaya untuk mendapatkan pangsa pasar yang tersedia melalui penyediaan produk dengan tingkat suku bunga yang kompetitif.

Sejalan dengan peningkatan kredit bermasalah di sektor perbankan Indonesia, rasio NPL BCA meningkat dari 0,7% pada tahun 2015 menjadi 1,3% pada tahun 2016. Meskipun demikian, rasio tersebut tetap berada di bawah rata-rata rasio NPL industri perbankan Indonesia yang sebesar 2,9%. Bank telah membentuk tambahan cadangan penurunan nilai kredit sebesar Rp 4,5 triliun. Rasio cadangan terhadap total kredit bermasalah Bank mencapai 229,4%.

Ditopang oleh tingkat suku bunga dana (*cost of funds*) yang rendah, kualitas portofolio kredit, serta pertumbuhan aset produktif yang solid, pendapatan bunga bersih BCA meningkat 11,7% menjadi Rp 40,1 triliun pada tahun 2016 dari Rp 35,9 triliun pada tahun 2015. Marjin bunga bersih berada pada level 6,8% dibandingkan 6,7% di tahun sebelumnya. Pendapatan Operasional selain Bunga tumbuh 14,1% menjadi Rp 13,7 triliun pada akhir tahun 2016 sejalan dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan selain bunga, baik dari provisi dan komisi (*fee-based income*) perbankan transaksi maupun dari aktivitas treasury. Untuk menopang profitabilitas, BCA berhasil

meningkatkan efisiensi operasional namun dengan tetap menjaga komitmen untuk tetap melakukan berbagai investasi jaringan maupun teknologi informasi yang memberikan dampak signifikan bagi keseluruhan beban operasional Bank. Laba Bersih BCA secara keseluruhan tumbuh 14,4% menjadi Rp 20,6 triliun pada 2016. BCA mencatat tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets – ROA*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity – ROE*) masing-masing sebesar 4,0% dan 20,5%. Secara keseluruhan, hasil kinerja ini melebihi target tahun 2016.

Posisi permodalan dan likuiditas BCA tetap terjaga dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) sebesar 21,9% dan rasio kredit terhadap pendanaan (*Loan to Funding Ratio – LFR*) sebesar 77,1%. BCA membukukan rasio CAR lebih tinggi dari persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia saat ini, serta mengantisipasi adanya regulasi-regulasi baru pemenuhan modal berdasarkan persyaratan BASEL III. Sementara itu, *secondary reserves* yang tercatat sebesar Rp 60,3 triliun, atau 11,4% terhadap total dana pihak ketiga Bank, mempertegas kokohnya posisi likuiditas BCA.

Berikut ini adalah Ikhtisar Keuangan BCA pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015.

#### Ikhtisar Keuangan BCA (dalam miliar Rupiah)

	2016	2015	Δ %
Total Aset	676.739	594.373	13,9%
Kredit	415.896	387.643	7,3%
Dana Pihak Ketiga	530.134	473.666	11,9%
Pendapatan Bunga Bersih	40.079	35.869	11,7%
Pendapatan Operasional selain Bunga	13.700	12.007	14,1%
Beban Operasional	(23.379)	(21.714)	7,7%
Laba Sebelum Pajak	25.839	22.657	14,0%
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	20.606	18.019	14,4%
EPS (dalam Rupiah)	836	731	14,4%

#### Rasio-Rasio Keuangan Utama (tidak konsolidasi)

	2016	2015	Δ bps
ROA	4,0%	3,8%	20
ROE	20,5%	21,9%	(140)
NIM	6,8%	6,7%	10
LFR	77,1%	81,1%	(400)
NPL	1,3%	0,7%	60
Rasio Efisiensi Biaya ( <i>Cost Efficiency Ratio – CER</i> )	43,9%	46,5%	(260)
CAR (risiko kredit, pasar dan operasional)	21,9%	18,7%	320

Pencapaian kinerja BCA pada tahun 2016 di atas, secara garis besar lebih baik dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan pada awal tahun, kecuali di komponen pencapaian pertumbuhan kredit yang lebih rendah dibandingkan dengan target awal. Dengan kinerja usaha yang solid, BCA mampu menutup tahun 2016 dengan tingkat pertumbuhan laba bersih lebih baik dari tahun sebelumnya, sehingga menghasilkan ROA dan ROE lebih baik dari target yang telah diproyeksikan sebelumnya.

Berikut adalah ikhtisar pencapaian kinerja keuangan BCA dibandingkan dengan target awal.

	Target	Pencapaian
Pertumbuhan volume kredit	9% - 10%	7,3%
Pertumbuhan dana pihak ketiga	5% - 7%	11,9%
ROA	>2,5%	4,0%
ROE	15% - 20%	20,5%

## Peningkatan Kualitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* – GCG) berperan penting dalam memelihara kepercayaan dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Direksi dan Dewan Komisaris beserta seluruh manajemen dan karyawan berkomitmen dalam mewujudkan sebuah organisasi yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, wajar dan independen. Dalam menerapkan tata kelola perusahaan, BCA mengacu kepada peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, ASEAN *Corporate Governance Scorecard* dan praktik-praktik terbaik (*best practices*) di industri perbankan.

Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar unit kerja di BCA serta adanya penerapan prinsip *check and balance* mencerminkan sistem pengendalian internal yang baik. Sejalan dengan upaya BCA untuk terus memperkuat struktur tata kelola perusahaan dan sesuai dengan perkembangan peraturan yang berlaku, sejak tahun 2015 BCA telah memiliki Komite Tata Kelola Terintegrasi. Komite tersebut bertugas menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan juga meninjau serta menyesuaikan, bila diperlukan, tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Divisi Audit Internal. Serangkaian upaya untuk menyempurnakan tata kelola terintegrasi terus dilakukan di tahun 2016.

Komunikasi dua arah dengan nasabah, regulator dan komunitas pasar modal menjadi kunci utama transparansi dengan para pemangku kepentingan. Kesuksesan BCA

sebagai bank *gateway* dalam pelaksanaan program *tax amnesty*, tidak terlepas dari komunikasi yang baik antara BCA dengan Direktorat Jenderal Pajak. BCA secara aktif berkonsultasi dengan Direktorat Jenderal Pajak untuk mendapatkan informasi akurat yang selanjutnya disampaikan kepada nasabah dalam berbagai seminar edukasi mengenai *tax amnesty* yang dilakukan di 20 kota besar di seluruh Indonesia. Hasil positif tersebut tercermin dari peningkatan signifikan dana pihak ketiga pada semester II 2016.

BCA secara konsisten melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pelaksanaan tata kelola perusahaan, dimana pada tahun 2016 hasil *self-assessment* GCG masuk ke kategori Peringkat I (Sangat Baik). Atas komitmennya dalam penerapan tata kelola perusahaan, BCA dianugerahi penghargaan dari FinanceAsia, Most Committed to Corporate Governance – Asia's Best Companies 2016 (Indonesia).

## Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Kami laporkan bahwa pada tahun 2016, Ibu Dhalia Mansor Ariotedjo dan Bapak Anthony Brent Elam telah menyelesaikan masa tugasnya sebagai anggota Direksi. Bersama Ibu Dhalia Mansor Ariotedjo, BCA berhasil membangun portofolio kredit korporasi yang solid dengan fokus kepada perusahaan-perusahaan berkualitas di Indonesia. Portofolio kredit korporasi BCA tumbuh 25,6% CAGR dalam kurun waktu 15 tahun di bawah kepemimpinan Ibu Dhalia Mansor Ariotedjo. Sesuai dengan spesialisasinya di bidang manajemen risiko, Bapak Anthony Brent Elam telah meletakkan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan kredit yang berkualitas. Pendekatan yang sistematis, *prudent*

namun berorientasi bisnis berhasil mendukung BCA dalam melakukan akuisisi nasabah berkualitas. Melalui kurun waktu 15 tahun, total portofolio kredit BCA tumbuh 29,3% CAGR dengan rasio NPL 0,7% pada akhir tahun 2015. Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan jasa-jasa yang diberikan oleh Ibu Dhalia Mansor Ariotedjo selama menjabat sebagai anggota Direksi sejak tahun 2001 dan Bapak Anthony Brent Elam selama menjabat sebagai anggota Direksi sejak tahun 2002.

Sejalan dengan meningkatnya kompleksitas usaha yang dihadapi industri perbankan, pada tahun 2016 BCA melakukan penyempurnaan struktur organisasi dengan membentuk Direktorat Transaksi Perbankan dan Direktorat *Human Capital Management*. Pada tahun 2016, Rapat Pemegang Saham Tahunan telah mengangkat Bapak Santoso sebagai Direktur Perbankan Transaksi, yang bertanggung jawab terhadap seluruh unit kerja dengan fungsi pengembangan produk dan layanan sistem pembayaran. Rapat Umum Pemegang Saham juga telah mengangkat Ibu Lianawaty Suwono sebagai Direktur *Human Capital Management*, yang secara strategis akan fokus terhadap pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia dan *succession planning* secara berkesinambungan.

Selanjutnya, kami mengucapkan selamat atas pengangkatan Bapak Armand Wahyudi Hartono sebagai Wakil Presiden Direktur setelah sebelumnya menjabat sebagai anggota Direksi sejak tahun 2009. Kami juga mengucapkan selamat datang kepada Ibu Inawaty Handoyo selaku Direktur Kredit, menggantikan Bapak Rudy Susanto yang memiliki tanggung jawab baru sebagai Direktur Perbankan Korporasi. Kami meyakini bahwa dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki, mereka akan memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan bisnis BCA pada tahun-tahun mendatang.

### Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Direksi

Dalam menjalankan pengelolaan Bank, Direksi didukung oleh 7 Komite Eksekutif yaitu *Asset & Liability Committee* (ALCO); Komite Kebijakan Perkreditan; Komite Kredit; Komite Manajemen Risiko; Komite Manajemen Risiko Terintegrasi; Komite Pengarah Teknologi Informasi; dan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

Sepanjang tahun 2016, komite-komite tersebut telah memberikan kontribusi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan opini yang bermanfaat sehingga mendukung pelaksanaan tugas Direksi. Setiap komite melakukan diskusi secara berkala dalam membahas program kerja sesuai dengan perkembangan kondisi BCA, perekonomian dan regulasi yang berlaku.

ALCO mendukung Bank dalam mengoptimalkan imbal hasil aset produktif dengan tetap menjaga risiko likuiditas, risiko suku bunga dan risiko valuta asing. Komite tersebut mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas secara berkesinambungan. Sejalan dengan strategi BCA dalam menjaga penyaluran kredit yang berkualitas, Komite Kebijakan Perkreditan mengevaluasi kebijakan perkreditan dengan memperhitungkan penerapan prinsip kehati-hatian. Komite Kredit dengan berdasarkan kebijakan kredit yang berlaku, membantu Direksi dalam melakukan proses evaluasi dan pemberian keputusan kredit berskala besar.

Komite Manajemen Risiko memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi oleh BCA. Lebih lanjut, untuk memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA dan entitas anak secara terintegrasi, sejak tahun 2015 Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah terbentuk dan merumuskan dasar-dasar manajemen risiko terintegrasi, termasuk mengevaluasi profil risiko terintegrasi secara berkala.

Komite Pengarah Teknologi Informasi memastikan penerapan sistem teknologi informasi sejalan dengan keseluruhan arah dan strategi BCA. Sementara itu, Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian telah memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam penyelesaian kasus kepegawaian berdasarkan prinsip keadilan dan kesetaraan setelah melalui penelaahan kasus secara menyeluruh.

### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

BCA berkomitmen untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai wujud dari program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* – CSR)

dan apresiasi terhadap kepercayaan masyarakat. Kegiatan-kegiatan CSR bertujuan memberikan manfaat secara nyata kepada berbagai komunitas di Indonesia.

Program CSR BCA berada di bawah payung program Bakti BCA yang mencakup aspek pendidikan, budaya, kesehatan, pelestarian lingkungan dan olahraga. Program CSR di bidang-bidang tersebut dilakukan secara berkesinambungan. Dalam menjalankan program CSR, BCA bekerja sama dengan institusi-institusi terkemuka yang berpengalaman dan kompeten dalam bidangnya. Institusi-institusi tersebut meliputi WWF, UNICEF, Palang Merah Indonesia dan beberapa universitas terkemuka di Indonesia.

BCA menyadari pentingnya aspek pendidikan sebagai dasar dalam peningkatan kualitas dan daya saing masyarakat Indonesia ke depannya. Oleh karena itu, pada tahun 2016 Bank terus aktif dalam menyelenggarakan program pendidikan di bidang akuntansi dan teknologi informasi serta memberikan bantuan fasilitas pendidikan, beasiswa pendidikan, edukasi perbankan dan literasi keuangan.

BCA turut berperan aktif dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya nasional, khususnya budaya wayang. Berkolaborasi dengan lembaga yang kompeten, BCA memperkenalkan seni budaya Indonesia kepada generasi muda. Pada tahun 2016, BCA melanjutkan program edukasi wayang melalui media televisi, 'World of Wayang' serta memberikan program edukasi wayang untuk para pelajar.

Di bidang kesehatan, BCA bersama dengan lembaga terkait memfasilitasi kegiatan layanan kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu dan menyelenggarakan kegiatan donor darah yang didukung penuh oleh para karyawan BCA. Di bidang pelestarian lingkungan, BCA mendukung program-program pengelolaan lingkungan seperti penanaman *mangrove* dan rehabilitasi & pelepasliaran orang utan. Di bidang olah raga, BCA kembali mendukung turnamen bulutangkis tingkat internasional dan kegiatan olah raga lainnya di tahun 2016.

Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya berupa program pemberian donasi, namun juga melakukan pemberdayaan dimana masyarakat berpartisipasi aktif dalam program CSR tersebut. BCA bekerja sama dengan masyarakat setempat seperti program pengembangan desa wisata untuk meningkatkan produktivitas desa dan memberikan potensi peluang kerja pada lingkungan sekitarnya dengan harapan terjadinya kemandirian secara ekonomi.

### Tinjauan Prospek Usaha Dan Strategi 2017

Pada tahun 2017 prospek perekonomian Indonesia diperkirakan akan lebih baik ditopang oleh kebijakan ekonomi Pemerintah yang *prudent*, dampak keberlanjutan program *tax amnesty*, dan pembangunan infrastruktur yang terus berjalan. Pergerakan ekonomi global, termasuk perkembangan ekonomi Amerika Serikat, juga akan mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia.

BCA mulai melihat tanda-tanda pemulihan makroekonomi menjelang akhir tahun 2016, sehingga lebih optimis terhadap prospek ekonomi di tahun 2017. Harga-harga komoditas unggulan mulai mencatat pertumbuhan positif, mengindikasikan perbaikan tren untuk industri-industri ekspor komoditas Indonesia. Dengan demikian, BCA berharap pertumbuhan kredit akan lebih baik di tahun 2017 dibandingkan tahun 2016.

BCA akan terus mewaspadai dampak kemungkinan peningkatan *Fed Funds Rate* terhadap pasar keuangan. Melihat ketidakpastian arah suku bunga global dan risiko ketidakstabilan arus modal global, BCA akan melangkah secara hati-hati dengan mengedepankan faktor likuiditas, permodalan dan senantiasa fokus mempertahankan kualitas kredit. BCA senantiasa mencermati perkembangan ekonomi makro dan masing-masing sektor industri, baik untuk memanfaatkan berbagai peluang maupun dalam melaksanakan mitigasi risiko di tahun 2017.

BCA akan terus memperkuat perbankan transaksi untuk memperkuat pendanaan CASA, yang telah terbukti memberikan pendanaan yang solid dalam melalui berbagai siklus perekonomian. Investasi pada infrastruktur *multi-channel* perbankan transaksi dan peningkatan kapabilitas penyaluran kredit tidak dapat berhenti mengingat prospek jangka panjang industri perbankan Indonesia yang positif.

Melihat kepentingan jangka panjang, BCA terus membangun sinergi diantara anak-anak usaha dan mendukung kebutuhan permodalan mereka guna memperluas dan meningkatkan sumber-sumber pendapatan grup BCA. Satu hal yang tidak kalah penting adalah berbagai program kerja dan upaya untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi serta perilaku nasabah yang dinamis guna senantiasa mempertahankan posisi BCA sebagai bank terkemuka di Indonesia. Saat ini, BCA sedang melakukan proses pendirian Perusahaan Modal Ventura yang akan berinvestasi dan berkolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *financial technology (fin-tech)* dan pendukung layanan keuangan lainnya.

### Apresiasi kepada Seluruh Pemangku Kepentingan

Direksi sangat menghargai kontribusi dari nasabah maupun karyawan BCA atas keberhasilan Bank di tahun 2016. Kepercayaan yang diberikan nasabah Bank terhadap produk dan layanan BCA telah memungkinkan Bank untuk terus berkembang dan memotivasi karyawan untuk secara konsisten memberikan kinerja terbaik mereka.

Dewan Komisaris sekali lagi telah memberikan dukungan berharga, memberikan arahan untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi sepanjang 2016 dan secara berhati-hati memantau semua tindakan dan keputusan manajemen untuk memastikan efektivitas dan ketaatan terhadap prinsip perbankan yang *prudent*. Dengan dukungan yang solid dari Dewan Komisaris, BCA dapat terus memperluas kapasitas dan kapabilitas dalam menangkap peluang-peluang baru untuk pertumbuhan usaha.

Akhir kata, atas nama Dewan Direksi dan manajemen BCA, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemangku kepentingan, termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, untuk semua dukungan dan kepercayaan yang kami terima sepanjang tahun yang akan membantu kami menatap ke depan dengan penuh optimisme.

Jakarta, Maret 2017  
Atas nama Direksi,



**Jahja Setiaatmadja**  
Presiden Direktur

# 02

## LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

**Djohan Emir Setijoso**  
Presiden Komisaris



Sepanjang tahun 2016, BCA memperkuat landasan bagi pertumbuhan di masa mendatang serta memanfaatkan berbagai peluang di semua lini bisnis dengan tetap berpedoman kepada prinsip manajemen risiko yang *prudent*. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan prasyarat dalam memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Para Pemegang Saham yang kami hormati,

Kami melaporkan bahwa pada tahun 2016 BCA berhasil membukukan kinerja yang solid. BCA menutup tahun 2016 dengan peningkatan laba bersih 14,4% menjadi Rp 20,6 triliun, ekuivalen Rp 836 per saham. Tingkat pengembalian atas aset dan ekuitas (*Return on Assets – ROA & Return on Equity – ROE*) tercatat lebih baik dibandingkan target yang telah ditetapkan pada awal tahun. Pencapaian kinerja keuangan yang kokoh tersebut mencerminkan keseimbangan antara berbagai upaya yang dilaksanakan dalam memanfaatkan peluang-peluang bisnis; peningkatan efisiensi operasional; dan investasi dalam memperkuat kapabilitas untuk meningkatkan daya saing.

Sesuai dengan hasil pengawasan, Dewan Komisaris meyakini bahwa Direksi BCA telah menyikapi fase pemulihan ekonomi nasional secara berhati-hati guna memastikan usaha perusahaan berjalan ke arah yang tepat. Direksi mampu mengarahkan BCA dalam meraih berbagai peluang bisnis dengan tetap mengutamakan faktor likuiditas, mempertahankan kecukupan modal, sekaligus menjaga kualitas kredit yang sehat.

#### **Tinjauan Ekonomi dan Sektor Perbankan 2016**

Pada tahun 2016, Indonesia berhasil membukukan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,0%, dibandingkan 4,9% pada tahun 2015. Setelah mengalami moderasi sejak tahun 2014, indikator-indikator penting makro ekonomi telah memperlihatkan tren yang membaik dan lebih stabil sepanjang tahun 2016. Hasil tersebut konsisten dengan upaya Pemerintah dan regulator dalam menstimulasi pemulihan ekonomi domestik dengan tetap menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan di tengah ketidakpastian perekonomian global yang berkepanjangan.

Negara-negara berskala PDB besar seperti Amerika Serikat, negara-negara zona Eropa, Tiongkok dan Jepang, menghadapi tantangan-tantangan makroekonomi yang tidak mudah pada tahun 2016. Banyak negara mengalami deflasi ataupun tingkat inflasi yang sangat rendah, mencerminkan berkurangnya konsumsi, lemahnya daya beli dan berlebihnya kapasitas produksi. Berbagai program stimulus yang telah berlangsung dalam beberapa tahun, termasuk kebijakan suku bunga rendah,

hanya memberikan pengaruh yang relatif tidak signifikan terhadap perekonomian negara-negara tersebut. Tingkat suku bunga rendah yang berkepanjangan menciptakan kekhawatiran tersendiri terhadap kinerja dan kestabilan industri keuangan global termasuk sektor perbankan.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok menjadi salah satu faktor utama pelemahan ekspor negara-negara kawasan Asia. Setelah sebelumnya bertumbuh sangat cepat dalam dua dekade, perekonomian Tiongkok mengalami *overheating* yang ditandai dengan kapasitas produksi berlebih, tingginya *leverage* pinjaman dan kekhawatiran atas kualitas kredit. Selain itu perkembangan politik di negara-negara maju seperti terpilihnya presiden baru Amerika Serikat dan keluarnya Inggris dari kawasan Uni Eropa turut menimbulkan ketidakstabilan arus likuiditas di pasar keuangan global pada paruh kedua 2016.

Dalam skala tertentu, lemahnya pertumbuhan perekonomian negara-negara maju telah mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia. Namun secara umum, kondisi makroekonomi domestik tetap terkendali dengan baik. Keseimbangan neraca perdagangan nasional tetap terjaga dan berada pada posisi surplus di tahun 2016 meski dengan adanya tekanan ekspor. Hal tersebut mendukung perbaikan transaksi berjalan (*current account*) – yang mengalami defisit sejak kuartal IV 2011 – dari posisi tertinggi 4,26% pada kuartal II 2014 menjadi 1,75% pada tahun 2016. Situasi yang membaik tersebut, disertai dengan meningkatnya aliran masuk modal, telah menopang penguatan nilai tukar Rupiah. Kebijakan moneter Bank Indonesia yang berhati-hati dengan mempertimbangkan berbagai elemen eksternal, terutama pergerakan *Fed Funds Rate* di Amerika Serikat, telah memberikan dampak positif terhadap stabilitas arus modal ke Indonesia. Sementara itu, indikator inflasi cenderung menurun dan berada pada level 3,0% pada tahun 2016. Relatif rendahnya harga-harga komoditas, kondisi nilai tukar yang stabil, serta terjaganya keseimbangan antara pasokan dengan permintaan barang-barang pokok, telah mendukung tingkat inflasi yang relatif rendah dibandingkan siklus beberapa tahun terakhir.

Untuk mendorong perputaran roda ekonomi yang lebih cepat, dengan tetap memperhatikan bauran faktor makro prudensial,

## ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

kiri ke kanan

*berdiri :*

**Sumantri Slamet**  
Komisaris Independen

**Tonny Kusnadi**  
Komisaris

**Raden Pardede**  
Komisaris Independen

*duduk :*

**Cyrellus Harinowo**  
Komisaris Independen

**Djohan Emir Setijoso**  
Presiden Komisaris

Bank Indonesia telah melonggarkan kebijakan moneter termasuk menurunkan rasio giro wajib minimum pada akhir tahun 2015 dan awal tahun 2016 yang dilanjutkan dengan memangkas suku bunga acuan. Dari awal tahun hingga Oktober 2016, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan dengan total sebesar 150 *basis points*. Setelah terpilihnya presiden baru Amerika Serikat dan kenaikan *Fed Funds Rate* pada Desember 2016, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan perbankan sampai akhir tahun guna menjaga kestabilan likuiditas dan mempertahankan keseluruhan kebijakan makroprudensial.



Pemerintah Indonesia berupaya menggerakkan roda perekonomian meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan yang tidak mudah. Program-program kebijakan reformasi ekonomi termasuk program *tax amnesty* diimplementasikan oleh Pemerintah pada semester II 2016. Kebijakan *tax amnesty* yang mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, merupakan katalis untuk memperkuat struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan likuiditas pasar keuangan Indonesia. Di samping itu, Pemerintah Indonesia terus berupaya merealisasikan proyek-proyek infrastruktur sambil melakukan pembenahan regulasi dan layanan investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Aktivitas investasi sektor riil,

baik penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri, mengalami perbaikan di tahun 2016.

Di samping kebijakan penyesuaian tingkat suku bunga, para regulator sektor keuangan Indonesia secara proaktif mengimplementasikan serangkaian kebijakan untuk menopang pertumbuhan ekonomi dan mendukung sektor perbankan namun tetap melangkah secara hati-hati. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain pelonggaran *Loan to Value* (LTV) untuk kredit konsumen; penurunan kewajiban giro minimum sektor perbankan; dan kebijakan penunjang restrukturisasi kredit.

Meskipun tidak setinggi rata-rata pertumbuhan dalam satu dekade terakhir, sektor perbankan mencatat total kredit sebesar Rp 4.377 triliun, tumbuh 7,9% di tengah fase pemulihan ekonomi Indonesia. Sementara itu, dana pihak ketiga sektor perbankan meningkat 9,6% pada akhir tahun 2016. Kebijakan *tax amnesty* turut menopang posisi likuiditas perbankan pada semester II 2016.

Dalam beberapa tahun terakhir, selain menghadapi perlambatan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga, sektor perbankan nasional mengalami peningkatan kredit bermasalah. Pada triwulan IV tahun 2016 tekanan kredit bermasalah mulai melandai dengan rasio NPL berada pada level yang relatif terkendali sebesar 2,9% pada akhir tahun. Selama dua tahun terakhir, bank-bank utama telah membukukan biaya cadangan yang signifikan untuk menutup kerugian sebagai dampak dari siklus penurunan kualitas kredit, sehingga mendukung posisi neraca yang sehat sebagai landasan pertumbuhan portofolio kredit kedepan. Rasio permodalan (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) sektor perbankan berada pada posisi yang kokoh, sebesar 22,9% pada akhir tahun 2016.

### Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Pengawasan dan penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan berdasarkan rencana kerja tahunan yang sudah disampaikan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Selanjutnya, Dewan Komisaris memastikan bahwa hasil pencapaian BCA telah sejalan dengan visi dan misi serta sesuai dengan arah strategis dan program kerja yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil pengawasan yang telah dilakukan, Dewan Komisaris berpendapat bahwa selama tahun 2016, Direksi telah menjalankan fungsinya dengan baik dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang kami pandang tepat untuk mencapai target-target strategis Bank. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi BCA telah menjalankan tugasnya dalam mengelola perusahaan sejalan dengan rencana bisnis Bank untuk mencapai target-target yang telah disepakati bersama. Pada tahun 2016 BCA berhasil memanfaatkan peluang-peluang yang ada dan mencatat hasil kinerja yang positif di tengah berbagai tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan, sementara terus mengembangkan kapabilitas jangka panjang.

Kami mengapresiasi langkah-langkah Direksi dalam mengelola berbagai elemen yang mempengaruhi rentabilitas Bank di tahun 2016. BCA berhasil menjaga keseimbangan antara Pendapatan Bunga Bersih, Pendapatan Operasional selain Bunga, Beban Operasional, dan penyisihan Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit. Bank berhasil membukukan peningkatan Laba Bersih sebesar 14,4% menjadi Rp 20,6 triliun, ekuivalen dengan Rp 836 per saham. Laba Bersih yang dibukukan tersebut dicapai setelah menyisihkan porsi yang cukup signifikan sebagai Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan selama tahun 2016. Rasio pengembalian atas aset (*Return on Assets* – ROA) dan pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* – ROE) masing-masing tercatat sebesar 4,0% dan 20,5%. Sementara itu, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) tercatat solid sebesar 21,9% dan rasio kredit terhadap pendanaan (*Loan to Funding Ratio* – LFR) berada pada tingkat yang sehat sebesar 77,1%.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris melihat bahwa manajemen BCA telah memberi penekanan terhadap pentingnya pengembangan kapabilitas di bidang perbankan transaksi, penyempurnaan infrastruktur dan proses penyaluran kredit serta pengembangan bisnis anak-anak usaha Bank. Berbagai program kerja pada aspek-aspek strategis tersebut mengedepankan pentingnya mempererat dan membina hubungan serta menjaga kepercayaan nasabah. BCA berkomitmen untuk menyediakan layanan keuangan yang komprehensif sehingga dapat memenuhi permintaan berbagai kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

### Pengawasan Terhadap Implementasi Strategi BCA

Dewan Komisaris melihat bahwa BCA melangkah selaras dengan situasi pasar, kondisi makroekonomi dan kebijakan moneter nasional. Kompetisi yang semakin ketat dan perubahan perilaku nasabah memacu BCA untuk terus mengembangkan kapabilitas dan memanfaatkan berbagai peluang bisnis.

Sepanjang tahun, BCA menyalurkan kredit secara *prudent* dengan prioritas untuk mendukung usaha para nasabah yang memiliki rekam jejak (*track record*) yang solid dan telah membangun hubungan jangka panjang dengan Bank. Meskipun menghadapi tantangan permintaan kredit yang belum sepenuhnya pulih pada tahun 2016, BCA berupaya melakukan penyaluran kredit di semua segmen, baik di segmen korporasi, komersial dan Usaha Kecil & Menengah (UKM) maupun segmen konsumen.

Segmen korporasi dan konsumen menjadi penopang pertumbuhan kredit BCA secara keseluruhan di tahun 2016, meskipun tetap berupaya mengoptimalkan aktivitas penyaluran kredit di segmen komersial dan UKM. BCA memberikan suku bunga kompetitif untuk mengoptimalkan berbagai peluang di dalam penyaluran kredit. Pada tahun 2016 Bank telah menurunkan tingkat suku bunga kredit, mengikuti tingkat suku bunga deposito yang telah mengalami penurunan lebih awal pada tahun sebelumnya. Portofolio kredit BCA tumbuh secara moderat, sebesar 7,3% menjadi Rp 415,9 triliun sejalan dengan tingkat pertumbuhan sektor perbankan.

Langkah hati-hati yang diterapkan BCA secara konsisten telah membuahkan hasil positif. Meskipun meningkat dibandingkan tahun 2015, rasio NPL BCA masih lebih rendah dibandingkan rata-rata industri perbankan Indonesia. Sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat pada semester pertama 2016, rasio NPL BCA meningkat menjadi 1,3% pada akhir Desember 2016, dibandingkan 0,7% pada akhir Desember 2015. Pada tahun 2016, BCA membentuk tambahan cadangan sebesar Rp 4,5 triliun untuk mempertahankan kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai kredit. Rasio cadangan terhadap total kredit bermasalah mencapai 229,4% pada akhir tahun 2016. Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi perlu terus mewaspadai dan memitigasi potensi peningkatan kredit bermasalah dalam beberapa bulan dan tahun mendatang hingga perekonomian Indonesia pulih sepenuhnya.

Penyediaan produk dan layanan yang berkualitas bagi nasabah, baik di sisi penyaluran kredit maupun di sisi pendanaan, merupakan dasar utama dalam mempertahankan kepercayaan para nasabah. BCA terus meningkatkan kapabilitas infrastruktur dan sistem perbankan di samping mengembangkan produk dan layanan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam beberapa tahun terakhir, layanan berbasis digital terus dikembangkan dan menjadi salah satu prioritas utama kegiatan usaha Bank.

Di sisi pendanaan, keunggulan dalam penyediaan layanan transaksi yang andal, aman dan nyaman telah mendukung BCA untuk mempertahankan pertumbuhan dana pihak ketiga pada tingkat yang sehat, khususnya yang berasal dari produk giro dan tabungan (*Current Account and Savings Accounts – CASA*).

Pada tahun 2016, penggunaan jaringan distribusi elektronik oleh nasabah semakin meningkat sejalan dengan tren dan perkembangan teknologi yang dinamis. Melihat hal ini, BCA secara konsisten melakukan investasi pada *internet banking*, *mobile banking* dan layanan berbasis aplikasi, di samping tetap memperluas jaringan kantor cabang secara terukur. Secara bersamaan, program-program yang berorientasi pada peningkatan efisiensi terus dilakukan, antara lain pengembangan mesin ATM berbasis *Cash Recycling Machines* (CRM); peningkatan otomasi di jaringan kantor cabang; dan secara konsisten mempromosikan berbagai layanan elektronik.

Dewan Komisaris mendukung langkah strategis Direksi dalam melakukan investasi teknologi informasi untuk membawa *platform* perbankan digital BCA ke tingkat yang lebih tinggi. BCA juga dalam proses pembentukan perusahaan modal ventura untuk menjajaki investasi pada perusahaan-perusahaan *financial technology* (*fin-tech*) dan mengkaji kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *fin-tech* tersebut guna mendukung ekosistem kegiatan usaha BCA.

Selain itu, kami mengapresiasi upaya Direksi yang mampu memanfaatkan dengan baik peluang penghimpunan dana terkait dengan program *tax amnesty* Pemerintah. Upaya-upaya untuk memfasilitasi edukasi program ini kepada para nasabah telah membuahkan hasil. BCA berhasil mencatat pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 11,9% menjadi Rp 530,1 triliun pada tahun 2016, dan berperan sebagai agen pembayar uang tebusan *tax amnesty* terbesar kepada Pemerintah.

Melalui tujuh anak-anak usaha, BCA terus membangun produk dan layanan dalam penyediaan solusi keuangan yang komprehensif untuk melengkapi bisnis perbankan BCA serta memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin dinamis dan beragam. BCA Finance, entitas anak BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat, terus memberikan kontribusi yang signifikan bagi kinerja kredit konsumen BCA. BCA Finance Ltd, entitas anak BCA yang berlokasi di Hong Kong, terus melayani *cross-border remittance* sejak lebih dari 15 tahun. BCA juga terus membangun sinergi bisnis dengan BCA Syariah (perbankan Syariah), BCA Sekuritas (perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek), BCA Insurance (asuransi umum), BCA Life (asuransi jiwa) dan Central Santosa Finance (pembiayaan kendaraan bermotor roda dua).

## Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Salah satu tugas utama Dewan Komisaris adalah memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* – GCG) dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi. Memahami bahwa bisnis industri perbankan berlandaskan pada kepercayaan nasabah, penerapan prinsip GCG menjadi faktor penting dalam memelihara kepercayaan nasabah, pemegang saham serta para pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan GCG senantiasa disempurnakan guna menciptakan budaya organisasi yang kokoh dan unggul sebagai landasan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan di tengah semakin ketatnya kompetisi dan meningkatnya risiko usaha. Pelaksanaan praktik-praktik GCG di seluruh jenjang organisasi berpedoman pada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Pelaksanaan praktik-praktik GCG sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dan sejalan dengan *international best practices*.

Sejak tahun 2015, BCA membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi pelaksanaan tata kelola di BCA maupun entitas-entitas anak, terutama terkait penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan. Penerapan struktur tata kelola perusahaan terintegrasi tersebut dirancang untuk meningkatkan kualitas tata kelola seiring dengan semakin berkembangnya bisnis anak-anak usaha Bank. Pada tahun 2016, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan serangkaian pertemuan diantaranya membahas dan melakukan evaluasi pelaksanaan tata kelola terintegrasi dalam konglomerasi keuangan BCA, kajian pedoman tata kelola terintegrasi, penyusunan mekanisme kerja dan alur informasi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan pembahasan laporan hasil audit internal terintegrasi. Hasil pertemuan-pertemuan tersebut selanjutnya menjadi acuan rekomendasi yang diberikan oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi kepada Dewan Komisaris guna meningkatkan penerapan budaya tata kelola perusahaan yang baik dalam Grup BCA.

Untuk menciptakan transparansi dalam pengelolaan perusahaan, jajaran Direksi BCA secara rutin melakukan berbagai pertemuan dan membangun komunikasi aktif dengan para pemangku kepentingan termasuk dengan nasabah, regulator dan komunitas investor. Melalui komunikasi tersebut, BCA dapat lebih memahami kondisi usaha dari berbagai sudut pandang sehingga mampu memberikan respon yang seimbang dan tepat terhadap berbagai perubahan yang terjadi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG, BCA secara berkala melakukan *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG baik secara individual maupun secara terintegrasi bersama-sama dengan entitas-entitas anak. Kami melaporkan bahwa hasil *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG di BCA pada tahun 2016 menghasilkan peringkat komposit dengan predikat “Sangat Baik” baik secara individual maupun secara terintegrasi.

Selanjutnya, atas komitmen Bank dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BCA memperoleh beberapa penghargaan dan pengakuan, termasuk penghargaan *Most Committed to Corporate Governance* di Indonesia dari FinanceAsia dan penghargaan atas penerapan GCG dalam acara Perbankan Indonesia Award 2016 yang diselenggarakan oleh Economic Review Magazine & Institut Perbanas.

## Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 2016, terdapat perubahan komposisi dalam keanggotaan Dewan Komisaris. Bapak Sumantri Slamet diangkat sebagai Komisaris Independen menggantikan Bapak Sigit Pramono. Pengangkatan tersebut telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 11 Juli 2016.

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sigit Pramono atas segala dedikasi dan kontribusinya selama menjalankan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris BCA selama 7 tahun. Pengalaman Beliau yang luas di industri perbankan serta posisi Beliau sebagai Ketua Perbanas begitu nyata dalam pemikiran dan gagasan yang disampaikan

baik di dalam kapasitasnya sebagai anggota Dewan Komisaris maupun dalam memimpin berbagai komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Selanjutnya, kami mengucapkan selamat bergabung dalam jajaran Dewan Komisaris kepada Bapak Sumantri Slamet selaku Komisaris Independen. Pengalaman Bapak Sumantri Slamet di bidang teknologi informasi dan operasional di berbagai perusahaan, baik swasta maupun Pemerintah, akan menjadi nilai tambah dan memperkaya acuan Dewan Komisaris dalam proses pengambilan keputusan.

## Fungsi Pengawasan dan Rekomendasi kepada Direksi

Sepanjang tahun, Dewan Komisaris menjaga komunikasi yang konstruktif dan secara aktif memberikan saran kepada Direksi terkait kebijakan dan penentuan strategi Bank. Rekomendasi dan nasihat Dewan Komisaris kepada Direksi disampaikan melalui mekanisme Rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi maupun dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi. Pada tahun 2016 Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 41 kali dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris – Direksi sebanyak 17 kali. Di samping pertemuan rutin, Dewan Komisaris juga menyelenggarakan pertemuan khusus atau *ad-hoc* saat diperlukan.

Beberapa ringkasan rekomendasi dan nasihat utama Dewan Komisaris kepada Direksi antara lain adalah sebagai berikut:

Topik	Ringkasan
<b>Strategi dan Pengelolaan Bisnis</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan sinergi dan melakukan analisa yang lebih mendalam untuk mendukung pertumbuhan kredit khususnya segmen Usaha Kecil dan Menengah.</li> <li>• Menjajaki pengembangan produk dana dengan mencermati <i>life cycle product</i>.</li> <li>• Meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan dan penugasan guna meningkatkan kualitas layanan serta lebih memahami kebutuhan nasabah.</li> </ul>
<b>Manajemen Risiko</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkait dengan risiko kredit, perlu dilakukan analisa risiko yang lebih mendalam pada beberapa sektor industri yang mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif untuk meminimalisasi risiko yang mungkin terjadi.</li> <li>• Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem-sistem di BCA, agar dapat menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.</li> <li>• Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan telekomunikasi, BCA perlu terus mengkaji perkembangan <i>business model</i> yang diterapkan.</li> </ul>
<b>Audit dan Kepatuhan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam memfasilitasi pembayaran tebusan dan penempatan dana repatriasi sehubungan dengan program <i>tax amnesty</i> Pemerintah, perlu dipastikan bahwa BCA mematuhi seluruh ketentuan-ketentuan regulator dalam mendukung keberhasilan program tersebut.</li> </ul>

## Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan terhadap jalannya operasional Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Komite-komite tersebut mendukung tugas Dewan Komisaris dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas. Di tahun 2016, Dewan Komisaris memandang bahwa seluruh komite telah menunjukkan kinerja yang baik meskipun masih terdapat hal-hal yang dapat ditingkatkan.

Komite Audit berfungsi untuk memastikan terselenggaranya pengendalian internal dan membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal serta implementasi GCG yang efektif dan berkelanjutan. Komite Audit juga melakukan penelaahan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2016, dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 19 kali, melakukan pertemuan dengan Divisi Audit Internal sebanyak 8 kali, dan telah mengkaji lebih dari 155 laporan hasil audit internal.

Sementara itu, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko fokus dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko dan memastikan bahwa sistem manajemen risiko telah berjalan memadai untuk melindungi BCA dari berbagai risiko yang dihadapi. Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 7 kali sepanjang tahun diantaranya mengkaji *risk appetite*, *market risk stress test*, *International Financial Reporting Standards (IFRS)* dan *Application Programming Interface (API)* serta membahas laporan-laporan terkait dengan manajemen risiko.

Pada tahun 2016, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 9 kali rapat dalam kapasitasnya untuk mengevaluasi kebijakan remunerasi Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Senior, dan karyawan BCA secara keseluruhan. Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola terintegrasi dan telah mengadakan 4 kali rapat dalam setahun.

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dewan Komisaris memandang bahwa aktivitas usaha tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial masyarakat dimana BCA beroperasi. Untuk itu, Dewan Komisaris mendukung upaya positif dari Direksi dalam menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility – CSR*). Melalui program yang diselenggarakan, BCA berkontribusi secara aktif pada aspek-aspek utama yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia dalam jangka panjang terutama di bidang pemberdayaan usaha kecil, pelestarian budaya, olahraga, pendidikan dan kesehatan. BCA bekerja sama dengan institusi-institusi terkemuka termasuk diantaranya WWF, UNICEF, dan Palang Merah Indonesia, guna mendukung kegiatan sosial.

Melalui implementasi program CSR yang berkesinambungan, Dewan Komisaris berharap BCA dapat memberikan kontribusi yang efektif kepada masyarakat Indonesia dan mendukung pembangunan masyarakat dalam jangka panjang. Ke depan, Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan keterlibatan dalam berbagai aktivitas sosial, dengan harapan bahwa kehadiran dan manfaat BCA dapat senantiasa dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Upaya-upaya ini merupakan bentuk apresiasi kami atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada BCA selama ini.

## Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Kami melihat bahwa perekonomian Indonesia akan semakin pulih dan berkembang lebih baik pada tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi Indonesia akan ditopang oleh berbagai program-program Pemerintah, terutama realisasi proyek infrastruktur yang akan memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian secara keseluruhan.

BCA memperkirakan pertumbuhan kredit akan membaik di tahun 2017 dibandingkan tahun 2016. Meskipun demikian, risiko global tetap perlu diwaspadai khususnya terkait kondisi geopolitik dengan adanya ketidakpastian arah kebijakan yang akan ditempuh Amerika Serikat, antara lain kebijakan fiskal dan perdagangan internasional, serta proses penyehatan sektor keuangan di Tiongkok. Setelah menaikkan *Fed Funds Rate* pada Desember 2016, Bank Sentral Amerika Serikat juga memberikan

sinyal akan menaikkan suku bunga pada tahun 2017. Melihat perubahan arah suku bunga global yang dinamis, BCA perlu mengantisipasi risiko dari potensi ketidakstabilan arus modal global yang dapat mempengaruhi pasar keuangan domestik. BCA juga perlu mempertahankan posisi likuiditas yang solid.

Sebagai salah satu bank transaksi terkemuka di Indonesia, BCA memahami pentingnya menjaga keandalan, keamanan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi. Dewan Komisaris menghargai rencana Direksi untuk terus melakukan investasi guna memperkuat kapabilitas perbankan transaksi melalui pengembangan beragam produk dan fitur perbankan transaksi, serta perluasan jaringan perbankan transaksi. Keunggulan perbankan transaksi merupakan *competitive advantage* BCA dalam mengembangkan pendanaan melalui rekening transaksi CASA.

Ditopang oleh pendanaan yang solid dan permodalan yang kokoh, BCA berkomitmen untuk menjalankan fungsi intermediasi secara konsisten dan *prudent*. Dewan Komisaris mendukung berbagai program kerja guna meningkatkan sistem, proses dan sarana penyaluran kredit disertai dengan penyempurnaan produk-produk kredit. Dewan Komisaris mengedepankan aktivitas fungsi intermediasi yang *prudent* guna mempertahankan portofolio kredit yang berkualitas dan meminimalisasi peningkatan kredit bermasalah.

Peningkatan kapabilitas di semua lini usaha, baik di sisi perbankan transaksi maupun penyaluran kredit, dan pengembangan lini bisnis anak-anak usaha akan terus dilakukan. Grup BCA akan senantiasa meningkatkan daya saing untuk mengantisipasi kompetisi perbankan yang semakin ketat di era masyarakat ekonomi ASEAN mendatang, serta beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang sangat dinamis.

BCA akan terus memantau perkembangan ekonomi, kondisi pasar, serta perubahan-perubahan kebijakan dan peraturan agar dapat meraih peluang pertumbuhan dan memitigasi risiko pasar yang mungkin timbul. Selanjutnya, BCA akan mengelola aset dan liabilitas secara *prudent*, mengembangkan sumber daya manusia, dan mengedepankan efisiensi operasional guna mencapai hasil kinerja positif yang berkelanjutan.

### Apresiasi kepada Pemangku Kepentingan

Atas nama Dewan Komisaris, saya hendak mengucapkan terima kasih kepada semua pemegang saham, nasabah, mitra bisnis, staf dan pemangku kepentingan lainnya. Di tahun 2016 banyak prestasi dan perkembangan yang tidak akan mungkin terjadi tanpa komitmen bersama dari semua pemangku kepentingan serta upaya berkesinambungan Dewan Direksi yang telah mengelola dan bekerja keras secara konsisten dalam mencapai kinerja keuangan BCA yang kokoh. Dewan Komisaris berterima kasih atas kontribusi dari anak-anak usaha yang menjalankan peran strategis dalam keberhasilan BCA tahun ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) dan Bank Indonesia atas upaya mereka dalam mengawasi dan mendukung BCA serta industri perbankan di sepanjang tahun 2016.

Kami percaya bahwa dengan komitmen semua pemangku kepentingan yang berkelanjutan, BCA akan terus memberikan nilai dan manfaat yang berkelanjutan kepada nasabah, pemangku kepentingan dan masyarakat Indonesia.

Jakarta, Maret 2017  
Atas Nama Dewan Komisaris,



**Djohan Emir Setijoso**  
Presiden Komisaris

03

# PROFIL PERUSAHAAN





# VISI

Bank pilihan utama  
andalan masyarakat,  
yang berperan  
sebagai pilar penting  
perekonomian Indonesia

# MISI

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
- Meningkatkan nilai finansial dan nilai *stakeholder* BCA



Visi dan Misi tersebut telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk sesuai Surat Keputusan No. 022/SK/DIR/2006 tertanggal 23 Februari 2006 perihal Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk

# TATA NILAI



Informasi lebih detail mengenai budaya perusahaan dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan di halaman 419 - 420.

## 03

## RIWAYAT SINGKAT BCA

## 1957

BCA mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta.

## 1970an

Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA)

BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

## 1980an

BCA memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia.

BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan *online system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

## 1990an

BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*).

Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta.

Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif.

BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

## 1955

NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA).

## Kilas aksi korporasi periode 2000-2005

## 2002

FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*.

## 2005

Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%.

## 2004

BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas.

Catatan: Terdapat efek dilusi atas kepemilikan saham lama sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham, dimana periode eksekusi opsi dilakukan dari November 2001 sampai dengan November 2006

## Pengembangan bisnis pada periode 2000an

BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, *internet banking* KlikBCA, *mobile banking* m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain.

BCA mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura.

BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui anak perusahaannya, BCA Finance.

## 2007

BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card serta mulai menawarkan layanan *Weekend Banking* untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi.

## 2008-2009

BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi.

BCA telah menyelesaikan pembangunan *mirroring IT system* guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional.

BCA membuka layanan *Solitaire* bagi nasabah *high net-worth individual*.

## 1997-1998

Indonesia mengalami krisis moneter. BCA mengalami *bank rush*.

Pada tahun 1998 BCA menjadi *Bank Taken Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN), suatu institusi Pemerintah.

## 1999

Proses rekapitalisasi BCA selesai, dimana Pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitalisasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah.

## Kilas aksi korporasi periode 2000-2005

### 2000

BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%.

### 2001

Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) 10% dari total saham BCA. Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%.

## 2010-2013

BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi umum dan sekuritas. Di tahun 2013, BCA menambah kepemilikan efektif dari 25% menjadi 100% pada perusahaan asuransi umum, PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance dan dikenal juga sebagai BCA Insurance).

BCA memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif, diantaranya aplikasi *mobile banking* untuk *Smartphone* terkini, layanan penyelesaian pembayaran melalui *e-Commerce*, dan mengembangkan konsep baru *Electronic Banking Center* yang melengkapi *ATM Center* dengan tambahan fitur-fitur yang didukung teknologi terkini.

Guna meningkatkan keandalan layanan perbankannya, BCA telah menyelesaikan pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya yang berfungsi sebagai *disaster recovery backup* data center yang terintegrasi dengan dua *mirroring data center*. DRC yang baru menggantikan DRC yang sebelumnya berlokasi di Singapura.

## 2014-2015

BCA menyempurnakan *Electronic Banking Center* dengan konsep dan *branding* baru MyBCA, juga mengembangkan jaringan ATM berbasis *Cash Recycling Machine* dan meluncurkan produk 'Sakuku', *electronic wallet* berbasis aplikasi.

Dalam upaya mengembangkan layanan perbankan transaksi, layanan *cash management* BCA disempurnakan melalui *internet banking platform*, *KlikBCA Integrated Business Solution*.

Pada Januari 2014, BCA menyelesaikan pembelian saham PT Central Santosa Finance (CS Finance), anak usaha yang bergerak di pembiayaan sepeda motor, sehingga kepemilikan saham BCA terhadap CS Finance secara efektif meningkat dari 25% menjadi 70%.

BCA memperoleh izin untuk memberikan layanan asuransi jiwa melalui PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) yang beroperasi di bawah entitas anak BCA, yaitu BCA Sekuritas.

## 2016

Layanan *internet banking* senantiasa disempurnakan dengan penambahan fitur-fitur yang diperlukan oleh nasabah bisnis. Dalam rangka menyediakan layanan perbankan elektronik yang lebih efisien, BCA terus memperluas jaringan ATM terutama dengan menambah *Cash Recycling Machine* dalam jumlah signifikan, untuk menggantikan ATM konvensional.

Menjalankan peran sebagai bank persepsi dan bank *gateway*, BCA berpartisipasi dalam menyukseskan program *tax amnesty*.

BCA menyempurnakan struktur organisasi dengan membentuk Direktorat Transaksi Perbankan untuk memperkuat integrasi *platform* berbagai produk dan layanan transaksi perbankan, serta membentuk Direktorat *Human Capital Management* untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dan perencanaan suksesi secara berkesinambungan.

## 03

## PERISTIWA PENTING 2016

## JANUARI

**BCA Perusahaan Idaman Pencari Kerja**

BCA meraih peringkat ketiga pada *Indonesian Employers of Choice Award 2015* by Job Seeker berdasarkan survei yang dilakukan oleh Hay Group kepada 1.507 responden.



## FEBRUARI

**BCA Dukung Penyelenggaraan Social Media Week 2016**

BCA mendukung penuh perkembangan dan kontribusi dunia digital dan teknologi dalam kehidupan masa kini untuk mempermudah dan memberi nilai tambah bagi kualitas kehidupan masyarakat Indonesia.



## FEBRUARI

**BCA Luncurkan Tahapan Berjangka**

Bertepatan dengan HUT ke-59, BCA menghadirkan Tahapan Berjangka yang memungkinkan nasabah dapat menabung secara rutin dengan jumlah dan jangka waktu yang telah disepakati bersama.

## FEBRUARI

**Kartu Fleet Pertamina Patra Niaga Berbasis Flazz BCA**

BCA dan Pertamina Patra Niaga menandatangani Perjanjian Kerja Sama terkait implementasi Flazz Card dengan Fitur Fleet Pertamina Patra Niaga.



## MARET

**Singapore Airlines - BCA Travel Fair 2016**

BCA dan Singapore Airlines menyelenggarakan *BCA Travel Fair* yang memberikan berbagai penawaran menarik bagi nasabah BCA dan penumpang SQ.



## MARET

**Kartu Flazz sebagai Salah Satu Alat Pembayaran Tol Cipali**

BCA dan Lintas Marga Sedaya (LMS) bekerja sama dalam penyelenggaraan transaksi *e-payment* atau pembayaran menggunakan uang elektronik Flazz demi kemudahan transaksi pembayaran jalan tol Cikopo – Palimanan (Cipali).



## APRIL

**BCA Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan**

Dalam RUPS Tahunan Pemegang Saham BCA menyetujui pembayaran dividen final untuk tahun buku 2015 sebesar Rp 160 per saham, sudah termasuk dividen interim sebesar Rp 55 per saham.



## APRIL

**BCA Selenggarakan Financial Technology Hackathon (Finhacks)**

BCA bekerja sama dengan DailySocial.id menyelenggarakan event *Financial Technology Hackathon (Finhacks) 2016* untuk mendukung inovasi *eWallet*. Tiga aplikasi *fin-tech* terbaik, yakni *Chatbanking*, *Guebayar*, dan *Instapay*, akan dikembangkan.



## APRIL

**BCA Layani Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor melalui ATM BCA**

Samsat Jawa Barat, Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Barat, Kepolisian Daerah Jawa Barat, dan Jasa Raharja Jawa Barat menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan BCA terkait pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) melalui ATM BCA di Bandung.

## MEI

### BCA Selenggarakan BCA Expo dan Autoshow

BCA bekerja sama dengan Sinar Mas Land menggelar *BCA Expo* dan *Autoshow* untuk properti dan kendaraan.



## JUNI

### BCA Luncurkan Kartu Kredit BCA-Matahari

Kerjasama BCA dan Matahari memungkinkan pemegang Kartu Kredit BCA-Matahari mendapatkan berbagai kemudahan dan keuntungan tiap kali bertransaksi.



## JULI

### BCA Analyst Meeting & Press Conference Kinerja Semester I 2016

BCA memberikan paparan kinerja pada paruh pertama 2016 kepada para analis dan wartawan media cetak maupun elektronik.



## MEI

### Top Up Go Pay melalui BCA Virtual Account

BCA dan GO-JEK menandatangani Perjanjian Kerja Sama terkait dukungan BCA melalui fasilitas kemudahan *Top Up GO-PAY* sebagai solusi *cash management* bagi pelanggan dan mitra *driver GO-JEK*.



## JUNI

### BCA Layani Pembayaran Iuran Kepesertaan BPJS melalui Channel Pembayaran BCA

BCA dan BPJS Kesehatan menandatangani Perjanjian Kerja Sama terkait pemanfaatan layanan perbankan BCA untuk membayar iuran kepesertaan BPJS.



## AGUSTUS

### BCA Luncurkan Kartu Flazz LENTERA

Bertepatan dengan HUT ke-2 Gerakan Nasional Non Tunai yang dicanangkan oleh Bank Indonesia, BCA meluncurkan Kartu Flazz LENTERA yang dibagikan kepada 1.000 nelayan di kepulauan Riau.



## MEI - JUNI

### BCA Dukung Indonesia Open 2016

BCA kembali mendukung turnamen badminton *Indonesia Open* berlabel *Super Series Premier* ini untuk ketiga kalinya. BCA Indonesia Open 2016 dihelat di Istora Senayan, Jakarta.



## JULI

### BCA - Royale Open Tournament 2016

BCA kembali mendukung penyelenggaraan turnamen golf tahunan yang bertajuk *BCA - Royale Open Tournament 2016*.



## AGUSTUS

### BCA Tandatangani Perjanjian Kredit Sindikasi Pembangunan Bandara Angkasa Pura I

BCA mendukung penyediaan sarana transportasi udara dengan turut membiayai proyek pembangunan bandara yang berada di bawah koordinasi Angkasa Pura I, di antaranya bandara Ahmad Yani (Semarang), Kulon Progo (Yogyakarta), Syamsuddin Noor (Banjarmasin), Sultan Hasanudin (Makassar), dan Juanda (Surabaya) senilai Rp 800 miliar.



## PERISTIWA PENTING 2016 - LANJUTAN

### AGUSTUS

#### BCA Kembali Dukung Jazz Gunung 2016

BCA kembali berpartisipasi dalam pergelaran Jazz Gunung Bromo digelar untuk kedelapan kalinya di Kabupaten Probolinggo.



### AGUSTUS

#### BCA Menerima Sertifikasi ISO 27001:2013

mengenai Sistem Manajemen Keamanan Informasi untuk Data Center Operation GSIT (Group Strategic Information Technology) untuk terus meningkatkan keamanan informasi perbankan serta juga keamanan informasi nasabah.



### AGUSTUS

#### Kolaborasi BCA, MNC Bank dan Rintis

Menandatangani nota kesepahaman antara BCA, MNC Bank dan Rintis mengenai pengembangan infrastruktur pendukung kartu Flazz *co-branding* MNC dan menghubungkan MNC Bank dengan Jaringan PRIMA.



### SEPTEMBER

#### BCA Raih Penghargaan Bank Asia Terbaik

BCA berhasil meraih dua penghargaan sekaligus sebagai *Best Bank in Indonesia* dan *Best Asian Bank* dalam *FinanceAsia Country Awards for Achievement 2016* dari FinanceAsia.



### SEPTEMBER

#### BCA Tandatangani MoU dengan JCB

BCA memperkuat bisnis penerbitan kartu kredit melalui penandatanganan nota kesepahaman bersama prinsipal kartu kredit asal Jepang PT JCB International Indonesia.



### OKTOBER

#### Forum IKF V

BCA melalui BCA Learning Service kembali menggelar *Indonesia Knowledge Forum (IKF) V* sebagai upaya mendukung pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.



### OKTOBER

#### BCA Resmikan E-Parking Pemprov DKI

BCA bekerja sama dengan Dinas Perhubungan DKI Jakarta meluncurkan pembayaran parkir menggunakan kartu Flazz BCA di sepanjang Jl. Juanda, Pecenongan, dan Pinangsia.



### NOVEMBER

#### Co-Branding Flazz BCA dan Flazz Panin Bank

Kesepakatan *co-branding* membuat kartu Flazz Panin milik Panin Bank dapat digunakan diseluruh *platform* Flazz BCA.



## NOVEMBER

### Perkenalkan Teknologi Perbankan Terkini Melalui BCA Tech Day

BCA mendukung perkembangan dunia digital untuk mempermudah dan memberi nilai tambah bagi kualitas kehidupan masyarakat. Salah satunya dengan menggelar BCA Tech Day yang menampilkan teknologi perbankan.



## NOVEMBER

### BCA Sosialisasikan LAKU SIMPEL di Gunung Kidul

BCA mendukung implementasi Strategi Nasional Keuangan Inklusi (SNKI) dengan mengajak masyarakat untuk menggunakan aplikasi LAKU dan mengajak para pelajar untuk membuka tabungan SIMPEL.



## NOVEMBER

### BCA Tandatangani Nota Kesepahaman dengan PT Pelabuhan Indonesia I, II, III, IV (Persero)

BCA memberikan dukungannya dalam Penerapan *Integrated Billing System* dengan menandatangani nota kesepahaman tentang penyediaan dan pemanfaatan Layanan *Cash Management*.



## DESEMBER

### BCA Raih 3 Sertifikat ISO

*Network Data Center* BCA menerima sertifikasi ISO 9001:2015, ISO 27001:2013, *IT Quality Assurance* menerima sertifikasi ISO 9001: 2015



## DESEMBER

### BCA Selenggarakan Surabaya Run

BCA menyelenggarakan Lomba lari 5K dan 10K yang dihelat di Citraland Surabaya dan dibuka untuk masyarakat umum.



## DESEMBER

### BCA Kerja Sama dengan PT Perisai Wisata Utama untuk Salurkan Kredit Usaha Rakyat

BCA dan PT Perisai Wisata Utama menandatangani Perjanjian Kerja Sama terkair Kredit Usaha Rakyat dengan limit kerja sama senilai Rp 2 miliar.



## DESEMBER

### BCA Turut Serta dalam Sindikasi Kredit kepada PLN

BCA bersama dengan beberapa institusi keuangan yaitu Bank Mandiri, BRI, Maybank, PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) dan Indonesia Eximbank mengucurkan pinjaman sebesar Rp 12 triliun untuk jangka waktu 10 tahun kepada PLN.



## 03

## INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

**Nama**

PT Bank Central Asia Tbk

**Bidang Usaha**

Bank Umum

**Kepemilikan**

PT Dwimuria Investama Andalan 47,15%  
Masyarakat 52,85%

**Pendirian Perusahaan**

10 Oktober 1955

**Dasar Hukum Pendirian**

Akta Pendirian Perusahaan No. 38 dengan  
Akta Notaris Raden Mas Soeprapto  
tanggal 10 Agustus 1955.  
Disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan  
Surat Keputusan  
No.J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955

**Bursa Efek**

Saham PT Bank Central Asia Tbk dicatat dan  
diperdagangkan pada  
Bursa Efek Indonesia

**Tanggal Pencatatan Saham**

31 Mei 2000

**Kode Saham**

BBCA

**ISIN Code**

ID1000109507

**SWIFT Code**

CENAIDJA

**Total Karyawan**

25.073

**Kantor Pusat:**

Menara BCA  
Grand Indonesia  
Jl. M.H. Thamrin No. 1  
Jakarta 10310  
Tel. (62 21) 2358 8000  
Fax.(62 21) 2358 8300

**Website Perusahaan:**

[www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)  
[www.klikbca.com](http://www.klikbca.com)

**Call Center:**

HaloBCA  
1500888

**Sekretaris Perusahaan**

- Hubungan Masyarakat
- Investor Relations

Menara BCA, Lantai 20  
Grand Indonesia  
Jl. M.H. Thamrin No. 1  
Jakarta 10310  
Tel. (62 21) 2358 8000  
Fax. (62 21) 2358 8300  
E-mail: [humas@bca.co.id](mailto:humas@bca.co.id)  
[investor\\_relations@bca.co.id](mailto:investor_relations@bca.co.id)

Pada tahun 2016 BCA menjalankan usaha dan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan anggaran dasar BCA. Berdasarkan Anggaran Dasar Pasal 3, BCA sebagai Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk yang lainnya yang dipersamakan dengan itu
- b. Memberikan kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya;
  - i. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
  - ii. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
  - iii. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
  - iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
  - v. Obligasi;
  - vi. Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
  - vii. Surat berharga lain yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
  - i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
  - j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
  - k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
  - l. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, baik melalui pendirian anak perusahaan maupun melalui pembentukan unit usaha Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
  - m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
  - n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
  - o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
  - p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku;
  - q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

## 03

## PRODUK DAN LAYANAN

Per 31 Desember 2016

Produk dan Layanan	Keterangan	Produk dan Layanan	Keterangan
<b>Produk Simpanan</b>	Tahapan	<b>Perbankan Elektronik (lanjutan)</b>	BCA Mobile
	Tahapan Xpresi		SMS BCA
	Tahapan Gold		Push Notification Service via SMS / Email
	Tahapan Berjangka		e-Tax (pembayaran pajak lokal: PPN, PPh, dan lainnya)
	Tapres		Sakuku
	Simpanan Pelajar		Duitt
	TabunganKu		Payable Management / Disbursement
	Laku	<b>Layanan Cash Management</b>	Receivable Management / Collection (termasuk B2B & B2C)
	BCA Dollar		Liquidity Management
	Deposito Berjangka	<b>Kartu Kredit</b>	BCA Card
<b>Layanan Transaksi Perbankan</b>	Safe Deposit Box		BCA Mastercard
	Transfer		BCA VISA
	Remittance	<b>Produk Bancassurance</b>	Provisa Max
	Collection dan Kliring		Provisa Syariah
	Bank Notes		Provisa Platinum Max
	Travellers' Cheque		Provisa Platinum Syariah
	Virtual Account		Maxi Health
	Open Payment		Maxi Kid Investa
	Auto Debit		Maxi Retirement
	Payroll Services		Maxi Legacy
	Cash Pick Up		BCA Life Heritage Protection
	Modul Penerimaan Negara Generasi 2 (MPN G2) - pembayaran pajak dengan sistem e-billing	<b>Produk Investasi Reksa Dana</b>	Asuransi Kebakaran
	Jasa Kustodian		Asuransi Kendaraan Bermotor
<b>Perbankan Elektronik</b>	ATM BCA (multifungsi, non tunai dan setoran tunai)		Asuransi Kecelakaan Diri
	EDC BCA		Reksa Dana Pasar Uang
	Debit BCA		Danareksa Gebyar Dana Likuid
	Tunai BCA		First State Indonesian Money Market Fund
	Flazz		Schroder Dana Likuid
	Self Service Passbook Printer (SSPP)		Reksa Dana Terproteksi
	EDCBIZZ		Batavia Proteksi Gebyar I
	Internet Banking		Batavia Proteksi Gebyar II
	KlikBCA Individu - untuk kebutuhan nasabah individu		Batavia Proteksi Gebyar III
	KlikBCA Bisnis - untuk kebutuhan bisnis		Reksa Dana Saham
	KlikBCA Bisnis Integrated Solution - memiliki fitur lebih kompleks dari KlikBCA Bisnis, contohnya untuk layanan supply chain		Ashmore Dana Ekuitas Nusantara
	Mobile Banking (m-BCA)		Ashmore Dana Progresif Nusantara
	BCA KlikPay		Batavia Dana Saham
	Call Center (Halo BCA)		Batavia Dana Saham Optimal
	Phone Banking (BCA by Phone Business dan BCA by Phone Priority)		BNP Paribas Pesona
	SMS Top Up		BNP Paribas Pesona Syariah
			BNP Paribas Ekuitas
			Danareksa Mawar Konsumer 10

Produk dan Layanan	Keterangan	Produk dan Layanan	Keterangan	
<b>Produk Investasi Reksa Dana</b> (lanjutan)	First State IndoEquity Sectoral Fund	<b>Standby LC / Bank Garansi</b>	Advance Payment Guarantee	
	Schroder Dana Prestasi Plus		Bid Guarantee	
	Schroder Dana Prestasi		Counter Guarantee	
	Schroder 90 Plus Equity Fund		Custom Guarantee (P4BM)	
	Schroder Dana Istimewa		Direct Pay Guarantee	
	Reksa Dana Campuran		Financial Guarantee	
	BNP Paribas Spektra		Maintenance Guarantee	
	Schroder Dana Terpadu II		Payment Guarantee	
	Schroder Syariah Balanced Fund		Performance Guarantee	
	Reksa Dana Pendapatan Tetap IDR		<b>Pembiayaan Ekspor-Impor</b> (Trade Finance)	Inward Documentary Collection
	Danareksa Gebyar Indonesia II			LC Confirmation
	Nikko Gebyar Indonesia Dua			LC Discounting
	Panin Gebyar Indonesia II	LC Forfaiting		
	Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II	LC Issuance		
	Schroder Dana Mantap Plus II	LC Negotiation		
	Reksa Dana Pendapatan Tetap USD	Letter of Guarantee		
	BNP Paribas Prima USD	Outward Documentary Collection		
	Schroder USD Bond Fund	Pre-Export Financing (Export Loan)		
	<b>Produk Investasi Obligasi</b>	Surat Utang Negara	<b>Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN / Local LC)</b>	Trust Receipt
		Obligasi Negara Ritel (ORI)		Letter of Guarantee
Savings Bond Retail (SBR)		SKBDN Discounting		
Obligasi Negara Fixed Rate (FR)		SKBDN Forfaiting		
Obligasi Negara Valas (INDON)		SKBDN Issuance		
Surat Berharga Syariah Negara		Trust Receipt		
Sukuk Negara Ritel (SR)		<b>Fasilitas Valuta Asing</b>		Spot
Sukuk Tabungan (ST)				Forward
Project Based Sukuk (PBS)		Swap	Produk Derivatif lainnya	
Obligasi Negara Valas Syariah (INDOIS)				
<b>Fasilitas Kredit</b>	Kredit Pemilikan Rumah			
	Kredit Kendaraan Bermotor			
	Kredit Modal Kerja			
	Kredit Sindikasi			
	Kredit Ekspor			
	Trust Receipt			
	Kredit Investasi			
	Distributor Financing			
	Supplier Financing			
	Dealer Financing			
	Warehouse Financing			
	Showroom Financing			
	Investment Financing			

## 03

## STRUKTUR ORGANISASI

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Per 31 Desember 2016

## DIREKSI

PRESIDEN DIREKTUR  
Jahja SetiaatmadjaCorporate Social Responsibility  
Inge SetiawatiAnti Fraud  
Soeni AtonieAudit Internal\*  
Jacobus Sindu AdisuwonoWAKIL PRESIDEN DIREKTUR  
Armand Wahyudi HartonoDIREKTUR BISNIS KORPORASI  
Rudy SusantoDIREKTUR BISNIS PERBANKAN INDIVIDU  
Suwignyo BudimanDIREKTUR BISNIS KOMERSIAL & UKM  
Henry KoenafiDIREKTUR JARINGAN WILAYAH & CABANG  
Erwan Yuris Ang

Asset &amp; Liability Committee (ALCO)

Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kredit

Komite Manajemen Risiko

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

BCA Sekuritas

BCA Finance Ltd. Hong Kong

BCA Syariah

Asuransi Umum BCA

Asuransi Jiwa BCA

Central Santosa Finance

BCA Finance

ENTITAS ANAK

Bisnis Korporasi  
• Gunawan Prayogo  
• Kristian Marbun  
• Sri Indrajanti Dewi  
• Wira ChandraCabang Korporasi  
Dhejani SurjadiTresuri  
Linus Ekabranko W.Perbankan Internasional  
Edmund Tondobala

PERBANKAN KORPORASI

Kredit Konsumen (KPR, KKB)  
Mathilda SimonIndividual Customer Business Development  
Eva Agrayani Tjong

PERBANKAN INDIVIDU

Bisnis Komersial & UKM  
Liston NainggolanCash Management  
Rusdianti SalimLayanan Kredit  
Jip Tommy SutantoPengadaan  
Sugito LieManajemen Jaringan & Perencanaan Wilayah  
Hendrik Sia

Manajemen Wilayah &amp; Cabang

• Allan Sriwulandari  
• Gunawan Budi S  
• Ratna Yanti  
• Frengky Chandra K  
• Lukman  
• Darmawan  
• Djoko Rosmiatun M  
• Haryono W  
• Herwandi K  
• Iwan Senjaya  
• Yandy Ramadhani  
• Freddy SulimanStrategi & Pengembangan Operasi-Layanan  
Lilik WinarniLayanan Pembayaran Domestik  
Sunandar SuryajayaLayanan Perbankan Elektronik  
Joanes J. GunawanLayanan Perbankan Internasional  
Lanny Budiati

PERBANKAN BISNIS

## DEWAN KOMISARIS

Djohan Emir Setijoso, Tonny Kusnadi, Cyrillus Harinowo, Raden Pardede, Sumantri Slamet

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Pemantau Risiko

Komite Audit

Komite Tata Kelola Terintegrasi

## WAKIL PRESIDEN DIREKTUR# Eugene Keith Galbraith

DIREKTUR TRANSAKSI PERBANKAN  
Santoso

DIREKTUR KEPATUHAN DAN MANAJEMEN RISIKO^  
Subur Tan

DIREKTUR SUMBER DAYA MANUSIA  
Lianawaty Suwono

DIREKTUR KREDIT  
Inawaty Handoyo

EXECUTIVE VICE PRESIDENT BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI  
Nur Hermawan Thendean

Teknologi Informasi  
• Iman Sentosa  
• Kho Vincentius C K

Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan  
Mira Wibowo

Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan  
Ninie S. Rahardja

Pengembangan Produk Transaksi Perbankan  
Ina Suwandi

Layanan & Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan  
• Herry Theo (pejabat sementara)  
• Linda Djojonegoro

Kepatuhan\*  
Arif Singgih Halim Wijaya

Hukum  
• Hermanto  
• Theresia Endang Ratnawati

Manajemen Risiko\*  
Eduard G. Purba

Keuangan & Perencanaan  
Raymon Yonarto

Sekretariat Perusahaan  
Jan Hendra

Pengamanan Teknologi Informasi  
Lukman Hadiwijaya

Sumber Daya Manusia  
Hendra Tanumihardja

Pembelajaran & Pengembangan  
Lena Setiawati

Analisa Kredit

• Deddy Mulyadi H  
• Djulijanto Liong  
• Edy Gunawan  
• Grace Putri Ayu Dewijany  
• Rickyadi Widjaja  
• Tjahjadi Sufrapto  
• Widjaja Stephen

Penyelamatan Kredit  
Megawaty

— garis pelaporan/ tanggung jawab

..... garis pengawasan

— garis komunikasi dan penyampaian informasi

- - - garis koordinasi

### Catatan:

\* Termasuk melakukan pemantauan pelaksanaan fungsi audit internal/manajemen risiko/kepatuhan pada Entitas Anak dalam rangka penerapan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi.

# Wakil Presiden Direktur melakukan fungsi pemantauan dan penyesuaian secara menyeluruh terhadap pengelolaan Entitas Anak.

^ Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko melakukan fungsi pemantauan risiko Entitas Anak dalam rangka manajemen risiko terintegrasi.

Perubahan Pejabat Senior setelah 31 Desember 2016 sampai dengan 28 Februari 2017:

1. Linus Ekabrankoe Windoe ditunjuk sebagai Executive Vice President yang membawahi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional
2. Edmund Tondobala bertanggung jawab pada Executive Vice President – Linus Ekabrankoe Windoe
3. Irianto Sutanto ditunjuk sebagai Kepala Divisi Tresuri dan bertanggung jawab pada Executive Vice President – Linus Ekabrankoe Windoe
4. Daniel Hendarto ditunjuk sebagai Kepala Kantor Wilayah VI menggantikan Darmawan yang telah pensiun

PENDUKUNG PERUSAHAAN

## 03

## PROFIL DIREKSI



**Jahja Setiaatmadja**  
Presiden Direktur

Warga negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 17 Juni 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Presiden Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Koordinasi Umum, serta membawahi Divisi Audit Internal, Satuan Kerja Corporate Social Responsibility dan Biro Anti Fraud.

#### Perjalanan Karir

Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA (2005-2011) dengan tanggung jawab terakhir atas bisnis Perbankan Cabang, Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional, dan kantor-kantor perwakilan di luar negeri. Pernah menjabat sebagai Direktur BCA (1999-2005) serta memangku berbagai jabatan manajerial di BCA sejak tahun 1990. Sebelum bergabung dengan BCA, menjabat sebagai Direktur Keuangan pada perusahaan otomotif Indonesia terkemuka, Indomobil (1989-1990), serta memegang berbagai jabatan manajerial pada perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, Kalbe Farma (1980-1989) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Memulai karir di tahun 1979 sebagai akuntan pada perusahaan akuntan (PriceWaterhouse).

#### Riwayat Pendidikan dan Pelatihan

Memperoleh gelar sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1982).

Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- Risk Management Refreshment Program – Risk Forum School of Finance, Jakarta
- Dialog Publik dengan Presiden Republik Indonesia “Membangun Ekonomi Indonesia yang Berdaya Saing” – ISEI, Jakarta
- ASEAN Central Bank Governors & Financial Institutions CEO Dialogue – Bank of LAO – PDR, Laos
- Exclusive Roundtable Insight “Outstanding Challenge of Indonesia Macroeconomic Management” – ILUNI FEB UI, Jakarta
- ACI World Congress 2016 – Associate Cambiste Internasionale (ACI), Jakarta
- Indonesia CEO Talk “Peran Industri Jasa Keuangan sebagai Motor Penggerak Perekonomian Bangsa di Era MEA” – Obsesion Media Group, Jakarta
- Inovasi Pembiayaan Sektor Agro dalam Mendukung Implementasi Financial Inclusion untuk Petani – KADIN, ISEI, PISAGRO, Jakarta
- International Monetary Conference – IMC, Singapore
- CalGems Investor Conference – Bank of America - Merrill Lynch, California (Amerika Serikat)
- Seminar Nasional & Sidang Pleno ISEI ke XVIII “Merealisasikan Potensi Sektor Pariwisata untuk Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan dan Inklusif” – ISEI, Gorontalo
- Indonesia Knowledge Forum V – BCA, Jakarta

#### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

#### Rangkap Jabatan

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



**Eugene Keith Galbraith**  
Wakil Presiden Direktur

Warga negara Amerika Serikat, 64 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

#### **Tugas dan Tanggung Jawab**

Wakil Presiden Direktur BCA yang menjalankan supervisi umum atas Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko, Direktur Sumber Daya Manusia dan Direktur Kredit, serta bertanggung jawab atas Divisi Keuangan dan Perencanaan, Divisi Sekretariat Perusahaan dan Satuan Kerja Pengamanan Teknologi Informasi. Selain itu juga melakukan fungsi pemantauan dan penyelarasan secara menyeluruh terhadap pengelolaan entitas anak.

#### **Perjalanan Karir**

Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris BCA (2002-2011). Perjalanan karirnya di luar BCA yaitu sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Bank NISP Tbk (2000-2006), Chairman Asiawise.com (1999-2001), Managing Director ABN AMRO Asia (1996-1998) dan sebagai Presiden Direktur pada HG Asia Indonesia (1990-1996). Selain itu juga pernah menjadi penasihat Departemen Keuangan (1988-1990) dan penasihat perencanaan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia (1984-1988).

#### **Riwayat Pendidikan dan Pelatihan**

Meraih gelar BA di bidang Filosofi (1974), gelar M. Phil di bidang Sejarah Ekonomi (1978) dan gelar PhD di bidang Antropologi (1983) dari Johns Hopkins University, Amerika Serikat.

Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain :

- Mandiri Investment Forum 2016 – Mandiri Sekuritas, Jakarta
- BAIN Southeast Asia Transformation Leader Forum – BAIN, Singapura
- Investor Forum 2016 – Morgan Stanley, New York (Amerika Serikat)
- Indonesia All Access 2016 – Nomura, Jakarta
- 55<sup>th</sup> ACI World Congress 2016 (Program Refreshment Manajemen Risiko) – Associate Cambiste Internazionale (ACI), Jakarta
- Indonesia Investor Conference 2016 – Citi, Jakarta
- National Seminar Winning the AEC War Competing or Collaborating – Morgan Stanley, Jakarta
- Asia Pacific CEO-CFO Conference – JP Morgan, New York (Amerika Serikat)
- Innovation Forum: Indonesia in a Digital World – McKinsey, Jakarta
- Indonesia Knowledge Forum V – BCA, Jakarta
- Focus 16 Security Conference – Inter Security, Las Vegas (Amerika Serikat)
- 15<sup>th</sup> Annual Asia Pacific Summit – Morgan Stanley, Singapura
- 10<sup>th</sup> Financial Services CEO Roundtable – Temasek, Singapura

#### **Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

#### **Rangkap Jabatan**

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



**Armand Wahyudi Hartono**  
Wakil Presiden Direktur

Warga negara Indonesia, 41 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 Juni 2016.

#### **Tugas dan Tanggung Jawab**

Wakil Presiden Direktur BCA yang menjalankan supervisi umum atas Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang dan Direktur Transaksi Perbankan, serta bertanggung jawab atas divisi operasional yaitu Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi – Layanan, Layanan Pembayaran Domestik, Layanan Perbankan Elektronik, dan Layanan Perbankan Internasional. Selain itu juga bertanggung jawab atas Teknologi Informasi.

#### **Perjalanan Karir**

Sebelumnya menjabat sebagai Direktur BCA dari tahun 2009. Pernah menjabat sebagai Kepala Perencanaan dan Pembinaan Wilayah BCA (2004-2009). Sebelum bergabung dengan BCA, Armand Wahyudi Hartono pernah menjabat berbagai posisi manajerial pada PT Djarum (1998-2004) dengan beberapa posisi sebagai Direktur Keuangan, Deputy Purchasing Director dan Kepala Sumber Daya Manusia. Armand Wahyudi Hartono menjadi analis pada Global Credit Research and Investment Banking, JP Morgan Singapura (1997-1998).

#### **Riwayat Pendidikan dan Pelatihan**

Lulusan University of California, San Diego (1996) dan meraih gelar Master of Science di bidang Engineering Economic-System and Operation Research (1997) dari Stanford University, Amerika Serikat.

Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain :

- Risk Management Refreshment Program – Risk Forum School of Finance, Jakarta
- Indonesia Knowledge Forum V – BCA, Jakarta
- Asia Leaders in Financial Institutions (ALFI) – National University of Singapore (NUS): Beijing (Tiongkok), New York (Amerika Serikat) & Singapura
- MasterCard Asia Pacific Advisory Board Meeting – MasterCard, Barcelona (Spanyol)

#### **Hubungan Afiliasi**

Memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan pemegang saham pengendali BCA yaitu Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono, namun tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Direksi lainnya.

#### **Rangkap Jabatan**

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



**Suwignyo Budiman**  
Direktur

Warga negara Indonesia, 66 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2002 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 13 Agustus 2002. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

#### **Tugas dan Tanggung Jawab**

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas bisnis Perbankan Individu yang meliputi bisnis kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor (roda empat dan roda dua) dan Individual Customer Business Development yang termasuk bisnis wealth management dan layanan BCA Prioritas. Selain itu, juga memantau perkembangan usaha entitas anak BCA yang bergerak di bidang Syariah, PT BCA Syariah, serta entitas anak yang bergerak di bidang asuransi umum dan asuransi jiwa, PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance) dan PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life).

#### **Perjalanan Karir**

Sebelum bergabung dengan BCA, memulai karirnya sebagai Sistem Analis di Bank Rakyat Indonesia (BRI) sejak tahun 1975 dan pernah menjabat berbagai posisi manajerial termasuk Kepala Divisi Teknologi (1992-1995), Staf Khusus Direksi (1995-1996), Pemimpin Wilayah Palembang (1996-1998) dan Kepala Divisi Operasional (1998-2000). Jabatan terakhir Suwignyo Budiman adalah Pemimpin Wilayah BRI Jawa Tengah. Selain itu juga pernah ditugaskan sebagai anggota Tim Kuasa Direksi di BCA (Mei 1998-Juli 1998).

#### **Riwayat Pendidikan dan Pelatihan**

Meraih gelar sarjana dari Universitas Gadjah Mada (1974) dan gelar MBA dari University of Arizona, Amerika Serikat (1986).

Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain :

- Risk Management Refreshment Program – Risk Forum School of Finance, Jakarta
- International Conference Islamic Finance – Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta
- Indonesia Knowledge Forum V – BCA, Jakarta

#### **Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

#### **Rangkap Jabatan**

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



**Subur Tan**  
Direktur

Warga negara Indonesia, 56 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2002 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 13 Agustus 2002. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

#### **Tugas dan Tanggung Jawab**

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Satuan Kerja Kepatuhan, Grup Hukum dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

#### **Perjalanan Karir**

Bergabung dengan BCA sejak tahun 1986 dan telah memangku beberapa posisi manajerial termasuk sebagai Kepala Bidang Kredit Kantor Pusat Operasional (1991-1995), Kepala Biro Hukum (1995-1999) dan Wakil Kepala Divisi Hukum (1999-2000) dengan posisi terakhir sebagai Kepala Satuan Kerja Hukum sebelum ditunjuk menjadi anggota Direksi BCA.

#### **Riwayat Pendidikan dan Pelatihan**

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Sudirman (1986) dan menyelesaikan pendidikan terakhirnya dalam program spesialisasi Notariat Fakultas Hukum di Universitas Indonesia (2002).

Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain :

- Risk Management Refreshment Program – Risk Forum School of Finance, Jakarta
- Indonesia Knowledge Forum V – BCA, Jakarta

#### **Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

#### **Rangkap Jabatan**

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



**Henry Koenafi**  
Direktur

Warga negara Indonesia, 57 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Luar Biasa 2007 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 13 Februari 2008. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

#### **Tugas dan Tanggung Jawab**

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas bisnis Komersial & SME yang juga mencakup cash management dan layanan kredit. Selain itu, juga memantau perkembangan anak usaha yang dimiliki sepenuhnya oleh BCA yaitu PT BCA Finance yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat, dan entitas anak PT Central Santosa Finance (CS Finance) yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda dua.

#### **Perjalanan Karir**

Sebelum menjabat sebagai Direktur BCA, Henry Koenafi adalah Presiden Direktur PT BCA Finance (2000-2008). Ditunjuk oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) untuk menjabat sebagai Koordinator Tim Pengelola PT Bank Bali Tbk dan anggota Tim Pengelola Bank Jaya (1999-2000). Bergabung dengan BCA sejak tahun 1989 dan menempati berbagai jabatan manajerial, baik di kantor cabang maupun kantor pusat. Sebelum memulai karirnya di industri perbankan dan bergabung dengan BCA pada tahun 1989, Henry Koenafi bekerja di IBM, suatu perusahaan global di bidang teknologi informasi, selama 6 tahun.

#### **Riwayat Pendidikan dan Pelatihan**

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan (1984) dan melanjutkan pendidikannya pada Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) pada tahun 2000. Selanjutnya, menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar MBA dari Monash University, Melbourne, Australia (2001).

Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain :

- Risk Management Refreshment Program – Risk Forum School of Finance, Jakarta
- Indonesia Knowledge Forum V – BCA, Jakarta
- Asia Leaders in Financial Institutions (ALFI) – National University of Singapore (NUS): Beijing (Tiongkok), New York (Amerika Serikat) & Singapura

#### **Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

#### **Rangkap Jabatan**

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



**Erwan Yuris Ang**  
Direktur

Warga negara Indonesia, 57 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2011. Ditunjuk sebagai Direktur Independen pada 7 April 2014. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

#### **Tugas dan Tanggung Jawab**

Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang yang bertanggung jawab sebagai pelaksana harian, pembina dan pemantau operasional wilayah dan cabang, serta bertanggung jawab atas divisi pendukung cabang, yaitu Divisi Pengadaan serta Satuan Kerja Manajemen Jaringan & Perencanaan Wilayah.

#### **Perjalanan Karir**

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah di Jakarta, Surabaya, Medan dan Malang (2000-2011). Menjabat sebagai Kepala Cabang BCA Bandung (1995-2000), Kepala Cabang BCA Pekanbaru (1989-1995), dan Kepala Bidang Kredit di Cabang BCA Pekanbaru (1987-1989). Karirnya di BCA dimulai sejak tahun 1985 sebagai trainee di BCA Medan.

#### **Riwayat Pendidikan dan Pelatihan**

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Satyagama (2010) dan gelar Magister Hukum Bisnis dari Universitas Trisakti, Jakarta (2012).

Pada tahun 2016 mengikuti seminar "Indonesia Knowledge Forum V" yang diselenggarakan oleh BCA di Jakarta.

#### **Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

#### **Rangkap Jabatan**

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



**Rudy Susanto**  
Direktur

Warga negara Indonesia, 54 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2014 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 Juli 2014. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

#### **Tugas dan Tanggung Jawab**

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Grup Bisnis Korporasi, Divisi Tresuri, dan Divisi Perbankan Internasional. Juga memantau perkembangan usaha entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh BCA yang bergerak di bidang layanan *remittance*, BCA Finance Limited, dan entitas anak yang bergerak di bidang sekuritas, PT BCA Sekuritas.

#### **Perjalanan Karir**

Sejak bergabung dengan BCA pada tahun 2002, Rudy Susanto pernah menjabat berbagai posisi manajerial yaitu sebagai Executive Vice President Grup Analisa Risiko Kredit (2011-2014), Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (2004-2011), dan Kepala Divisi Kredit (2002-2004). Sebelum bergabung dengan BCA, pernah menjabat di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Kepala Divisi Loan Work Out II (2001-2002) dan Senior Credit Officer (1999-2001). Selain itu, pernah bergabung dengan PT Bank LTCB Central Asia (perusahaan patungan antara The Long-Term Credit Bank of Japan Ltd. dan PT Bank Central Asia Tbk) sebagai Vice President Corporate Finance (1998-1999), Senior Manager Corporate Finance (1996-1998), Manager Corporate Finance (1995), dan Assistant Manager Corporate Finance (1994). Memulai karir di PT Danamon Indonesia Tbk pada tahun 1992 sebagai trainee dalam Credit Marketing Program.

#### **Riwayat Pendidikan dan Pelatihan**

Meraih gelar sarjana dalam bidang Teknik Sipil dari Universitas Tarumanagara (1989) dan memperoleh gelar MBA dalam bidang Keuangan dari the University of Tennessee, Knoxville, Amerika Serikat (1992).

Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- Associate Cambiste Internasionale (ACI) World Congress 2016 – ACI FMA, Jakarta
- Maybank Investor Forum – Maybank, Jakarta
- 23<sup>rd</sup> CLSA Investor Forum – CLSA, Jakarta
- Indonesia Knowledge Forum V – BCA, Jakarta

#### **Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

#### **Rangkap Jabatan**

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



**Lianawaty Suwono**  
Direktur

Warga negara Indonesia, 50 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 27 Juli 2016.

#### **Tugas dan Tanggung Jawab**

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas pengelolaan strategi dan kebijakan Sumber Daya Manusia serta Pembelajaran & Pengembangan Sumber Daya Manusia.

#### **Perjalanan Karir**

Sebelumnya, menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Management (2006-2016), serta sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (2007-2016). Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1991 sebagai management trainee dalam Program Pengembangan Manajemen BCA dan kemudian ditunjuk sebagai Business Analyst (1992-1996) di Divisi Sistem Informasi, menangani Integrated Banking Systems Project untuk Integrated Deposit Systems & Integrated Loan Systems. Setelah berkarya di bidang Teknologi Informasi, Lianawaty Suwono melanjutkan karirnya di bidang Human Resources dengan berawal dari penugasan untuk mengembangkan Human Resource Information Systems. Dalam perjalanan karirnya, Lianawaty Suwono sempat menduduki berbagai posisi manajerial, seperti Kepala Urusan HR Operations Support (1996-1998), Kepala Biro HR Operation Systems & Support (1998-1999), Kepala Biro Management Development Program & Kepala Biro Career Development (1999-2000), Kepala Biro HR Resourcing & Development (2000 – 2002), Wakil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (2002-2006). Sejak 2014 hingga Juli 2016, Lianawaty Suwono juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa BCA.

#### **Riwayat Pendidikan dan Pelatihan**

Lulusan Business Information Computing Systems, San Francisco State University, California, USA (1990).

Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- HR Summit 2016 – PT Inti Pesan Pariwisata, Bali
- Indonesia Knowledge Forum V – BCA, Jakarta

#### **Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

#### **Rangkap Jabatan**

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

**Santoso**  
Direktur

Warga negara Indonesia, 51 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 8 Agustus 2016.

**Tugas dan Tanggung Jawab**

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan, Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan, Pengembangan Produk Transaksi Perbankan, serta Layanan & Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan.

**Perjalanan Karir**

Sebelumnya, menjabat sebagai Kepala Grup Layanan & Pendukung Bisnis Consumer Card (2015-2016). Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1992 sebagai Kepala Bidang Supporting Administrasi. Dalam perjalanan karirnya, sempat menduduki berbagai macam posisi manajerial, seperti Kepala Urusan Marketing Area Non-Jabodetabek II (1996-1998), Kepala Biro Area Marketing (1998-2000), Wakil Kepala Divisi Jaringan Konsumer, Wakil Kepala Divisi Jaringan Layanan serta Wakil Kepala Divisi Jaringan & Penjualan (2000-2005), Kepala Divisi Bisnis Kecil & Menengah (2005-2009), Kepala Unit Bisnis Kartu Kredit (2009-2012), Kepala Grup Merchant & Kredit Consumer Card (2012-2014). Santoso juga aktif sebagai Kepala Dana Pensiun BCA, suatu perusahaan pengelola dana pensiun (2003-April 2016), Komisaris PT Abacus Cash Solution, perusahaan penyedia jasa pengelolaan kas (2010-April 2016).

**Riwayat Pendidikan dan Pelatihan**

Menyelesaikan pendidikan terakhir pada Fakultas Teknik, Universitas Trisakti, Jakarta (1989).

Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain :

- ASEAN Marketing Summit – Markplus, Jakarta
- Mobile World Congress 2016 – Global System for Mobile Communications Association (GSMA), Barcelona (Spanyol)
- Money 20/20 Conference – Money 20/20, Las Vegas (USA)

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

**Rangkap Jabatan**

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



**Inawaty Handoyo**  
Direktur

Warga negara Indonesia, 65 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 8 Agustus 2016.

#### **Tugas dan Tanggung Jawab**

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Analisa Kredit dan Penyelamatan Kredit.

#### **Perjalanan Karir**

Sejak bergabung dengan BCA pada 1980, Inawaty Handoyo telah memangku berbagai jabatan manajerial dalam bidang audit internal, yaitu sebagai Kepala Biro Audit Internal (1985-1988), Wakil Kepala Divisi Audit Internal (1988-1990), dan Kepala Divisi Audit Internal (1990-2008). Selanjutnya menjabat sebagai anggota Komite Audit (2008-2016) dan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (2015-2016). Inawaty Handoyo pernah aktif sebagai pengajar di salah satu universitas dan beberapa lembaga pelatihan dalam bidang audit internal di Jakarta (2000-2016), selain aktif sebagai konsultan/tenaga ahli dalam berbagai proyek konsultasi untuk bidang audit internal (2010-2016). Sebelum bergabung dengan BCA, pernah menjabat sebagai Kepala Keuangan PT Naintex (1976-1980), suatu perusahaan yang bergerak di bidang tekstil.

#### **Riwayat Pendidikan dan Pelatihan**

Meraih dua gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, jurusan Perusahaan/Manajemen (1976) dan Akuntansi (1979), serta gelar Magister Manajemen dari Prasetiya Mulya Business School, Jakarta (2003).

Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain :

- Credit Fundamental for Senior Decision Maker – Omega Training, Jakarta
- Indonesia Knowledge Forum V – BCA, Jakarta

#### **Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

#### **Rangkap Jabatan**

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

## 03

## PROFIL DEWAN KOMISARIS



**Djohan Emir Setijoso**  
Presiden Komisaris

Warga negara Indonesia, 75 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Presiden Komisaris BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

#### Perjalanan Karir

Sebelumnya memangku jabatan sebagai Presiden Direktur BCA (1999-2011), dengan tanggung jawab terakhir atas Koordinasi Umum, Divisi Internal Audit, Perencanaan & Pengendalian Keuangan, dan Sekretariat Perusahaan. Sebelum bergabung dengan BCA, bekerja di Bank Rakyat Indonesia dari tahun 1965 hingga 1998 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur; dan menjadi Komisaris Utama pada Inter Pacific Bank (1993-1998). Disamping sebagai Presiden Komisaris BCA, saat ini aktif dalam berbagai kegiatan organisasi.

#### Riwayat Pendidikan dan Pelatihan

Menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Pertanian Bogor (1964).

Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- Seminar Challenges to Global Economy – LPS, Jakarta
- Focus Group : Challenges to Global Economy – LPS, Jakarta

#### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

#### Rangkap Jabatan

Merangkap sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Central Asia Tbk, namun tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



**Tonny Kusnadi**  
Komisaris

Warga negara Indonesia, 69 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris BCA pada RUPS Tahunan 2003 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 September 2003. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

#### Perjalanan Karir

Sebelum bergabung dengan BCA, menjabat sebagai Direktur PT Cipta Karya Bumi Indah, perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan pengembangan properti (2001-2002), setelah sebelumnya menempati posisi sebagai Komisaris. Tonny Kusnadi juga pernah menjabat berbagai posisi manajerial di beberapa perusahaan lain, antara lain Presiden Direktur PT Sarana Kencana Mulya, perusahaan distributor elektronik (1999-2001), Chief Manager Corporate Banking PT Bank Central Asia (1992-1998), General Manager PT Tamara Indah, perusahaan engineering dan general supplier (1988-1992), dan General Manager PT Indomobil, perusahaan otomotif Indonesia terkemuka (1987).

#### Riwayat Pendidikan dan Pelatihan

Meraih gelar Insinyur dari Universitas Brawijaya, Malang, jurusan Teknik Mesin (1978).

Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- Executing Shared Value, Delivering Positive Impact in Indonesia – Robert Kaplan, Palladium, Jakarta
- Advance Risk Based Compliance (Refreshment) – FDB Events Pte. Ltd., Singapura
- Indonesia Knowledge Forum V – BCA, Jakarta

#### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

#### Rangkap Jabatan

Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk.



**Cyrillus Harinowo**  
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, 63 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2003 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 September 2003. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

#### **Perjalanan Karir**

Sebelum bergabung dengan BCA, Cyrillus Harinowo berkarya di Bank Indonesia (BI) selama kurang lebih dua puluh lima tahun, antara lain sebagai Kepala Urusan Pasar Uang dan Giralisasi dan Urusan Operasi Pengendalian Moneter (1994-1998), pejabat setingkat Direktur. Selain itu pernah menjadi Alternate Executive Director dan Technical Assistance Advisor di Monetary and Exchange Affairs Department di International Monetary Fund (IMF), Washington (1998-2003). Selama beberapa periode menjadi anggota delegasi sidang Inter Governmental Group on Indonesia (IGGI) dan Consultative Group for Indonesia (CGI), serta sidang tahunan IMF dan Bank Dunia. Cyrillus Harinowo juga pernah menjabat berbagai jabatan manajerial di pemerintahan dan non pemerintahan, dan pernah menjabat sebagai Staf Menteri Perdagangan (1988-1989). Aktif sebagai staf pengajar di beberapa universitas terkemuka di Jakarta, serta menjadi pembicara dan penulis artikel di seminar-seminar maupun forum-forum di dalam dan di luar negeri serta media massa. Cyrillus Harinowo menulis buku tentang hutang publik Indonesia (2002), tentang IMF (2004) dan buku "Musim Semi Perekonomian Indonesia" (2005).

#### **Riwayat Pendidikan dan Pelatihan**

Menyandang gelar Doktorandus di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1977). Meraih gelar Master Development Economics, Center for Development Economics dari Williams College, Massachusetts (1981), dan Doktor Moneter dan Ekonomi Internasional dari Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, Amerika Serikat (1985).

Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- The Indonesia Summit 2016 – The Economist, Jakarta
- Benchmarking SESPIBANK, Dusseldorf, Frankfurt & Milan
- Global Emerging Markets Conference - TD Securities & GlobalSource Partners, Milan
- Indonesia Knowledge Forum V – BCA, Jakarta

#### **Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

#### **Rangkap Jabatan**

Merangkap sebagai Ketua Komite Audit PT Bank Central Asia Tbk, dan sebagai Komisaris Independen PT Unilever Indonesia.



**Raden Pardede**  
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, 56 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2004 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 14 Juni 2004. Sejak 15 Mei 2006, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris Independen efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

#### **Perjalanan Karir**

Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2008-2009) setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2004-2008). Selain itu, Raden Pardede pernah menjabat berbagai jabatan di beberapa perusahaan dan pemerintahan, antara lain Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional (2010-2014), Staf Khusus Menteri Keuangan (2008-2010), Ketua Forum Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia (2007-2009), Sekretaris Komite Stabilitas Sistem Keuangan (2008-2009), Ketua Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia (2004-2005), Staf Khusus Menko Perekonomian RI (2004-2005), Direktur Eksekutif PT Danareksa (2002-2004), Wakil Koordinator Tim Asistensi Menteri Keuangan RI (2000-2004), Chief Economist dan Kepala Divisi PT Danareksa (1995-2002), Pendiri Danareksa Research Institute (1995), Konsultan di World Bank (1994-1995), Staf Perencanaan di Departemen Perindustrian RI (1985-1990), dan Process Engineer di PT Pupuk Kujang (1985). Raden Pardede adalah pengajar tamu di Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, dan Prasetya Mulya Business School.

#### **Riwayat Pendidikan dan Pelatihan**

Meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Kimia (1984) dan gelar Ph.D. pada bidang Ekonomi dari Boston University, Amerika Serikat (1995).

Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- Program Refreshment Komisaris – LSPP, Jakarta
- NYU Stern Executive Education : Breakthrough Strategic Thinking – NYU, New York

#### **Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

#### **Rangkap Jabatan**

Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Central Asia Tbk, dan sebagai Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk.



**Sumantri Slamet**  
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, 63 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 11 Juli 2016.

#### **Perjalanan Karir**

Sebelumnya menjadi anggota Komite TI dan Manajemen Risiko PT Bursa Efek Indonesia, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Audit pada PT CIMB Niaga Tbk., dan Komisaris Utama pada PT Danakita Investama, suatu perusahaan di bidang manajer investasi. Sumantri Slamet juga pernah menjabat posisi manajerial maupun Direktur pada beberapa perusahaan, diantaranya sebagai Head of Project Finance and Investor Relations – Strategy and Business Development pada PT Medco Energy Internasional Tbk (Medco) sekaligus sebagai Managing Director pada beberapa perusahaan anak Medco di luar Indonesia, yaitu di Singapura, Amerika Serikat, Oman, Yemen dan Perancis (2008-2013). Selain itu, pernah menjabat sebagai Direktur pada PT Surya Citra Televisi – SCTV (2005-2008) dan Direktur pada PT Surya Citra Media Tbk (2004-2008).

#### **Riwayat Pendidikan dan Pelatihan**

Menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas MIPA, Universitas Indonesia (1978), dan mendapat gelar MSc. (1981) & Ph.D. Computer Science (1983) dari University of Illinois, Urbana Champaign (Amerika Serikat).

Pada tahun 2016 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:

- Asia Pacific CEO-CFO Conference – JP Morgan, New York (Amerika Serikat)
- Innovation Forum: Indonesia in a Digital World – McKinsey, Jakarta
- Indonesia Knowledge Forum V – BCA, Jakarta
- Macro Condition Analysis: A Strategic Direction for Banking Industry - BSMR, Jakarta

#### **Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

#### **Rangkap Jabatan**

Saat ini juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko dan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Central Asia Tbk, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia.

---

## 03

## PROFIL KOMITE AUDIT



**Cyrillus Harinowo**  
Ketua

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Ketua Komite Audit BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 2 Juni 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 71.



**Ilham Ikhsan**  
Anggota

Warga negara Indonesia, 66 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Audit BCA sejak tahun 2011. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 2 Juni 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

#### Perjalanan Karir

Sebelum bergabung dengan BCA, bekerja di Bank Indonesia selama 30 tahun, dengan sebagian besar karirnya dalam bidang Supervisi Perbankan, serta pernah menjabat sebagai Kepala Perwakilan Bank Indonesia di Singapura (2002-2005) dan posisi terakhirnya menjelang pensiun dari Bank Indonesia adalah Direktur Unit Khusus Penyelesaian Aset (2005-2008). Setelah pensiun, Ilham Ikhsan menjabat sebagai Bendahara/Direktur Keuangan di Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia atau YKK-BI (2008-2010).

#### Riwayat Pendidikan

Menamatkan pendidikan S1 dari jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga (1978) dan meraih gelar Master of Science di bidang Economic Development and International Trade dari Colorado State University, Amerika Serikat (1984).

#### Pelatihan dan Sertifikasi

- "The Art of Internal Audit: The Future of Internal Auditing in a changing landscape" conference – Institute Internal Auditors Indonesia, Bali
- Konferensi Nasional VIII: "Promoting Internal Audit Roles To Enhance & Protect Organizational Values" – Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), Bali



**Tjen Lestari**  
Anggota

Warga negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Audit BCA pada tanggal 2 Juni 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

#### **Perjalanan Karir**

Memulai karirnya pada tahun 1978 di BCA kemudian bekerja sebagai system analyst di PT Giwang Selogam, importir dan distributor baja (1984-1987) dan sebagai manajer keuangan di PT Multi Electrindo Raya (1998-1991). Kembali bergabung dengan BCA sebagai Kepala Biro Financial Control (1991-1995), Kepala Biro Akuntansi (1995-1998), Kepala Biro Financial Support (1998-2001), Wakil Kepala Divisi Finance I (2001-2010) dan sebagai konsultan di Divisi Keuangan dan Perencanaan (2010-2012). Selanjutnya menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Danamas Insan Kreasi Andalan, entitas anak Dana Pensiun BCA yang bergerak di bidang pengembangan sumber daya manusia (2012-2015).

#### **Riwayat Pendidikan**

Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1982.

#### **Pelatihan dan Sertifikasi**

- “The Art of Internal Audit: The Future of Internal Auditing in a changing landscape” conference – Institute Internal Auditors Indonesia, Bali
  - Konferensi Nasional VIII: “Promoting Internal Audit Roles To Enhance & Protect Organizational Values” – Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), Bali
-

## 03

## PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO



**Sumantri Slamet**  
Ketua

Sumantri Slamet menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko BCA sejak tanggal 30 September 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 144A/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 73.



**Endang Swasthika Wibowo**  
Anggota

Warga negara Indonesia, 55 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak tahun 2007. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 30 September 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 144A/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

#### Perjalanan Karir

Endang Swasthika Wibowo adalah akademisi dan peneliti dalam bidang manajemen risiko, keuangan dan perbankan. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Ketua Program Magister Management Perbankan di ABFII, Perbanas, pelatih untuk Risk Management (Certified GARP – BSMR), Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perbanas (2000-2006), Staf Ahli bidang Ekuinbank di Badan Legislasi DPR-RI (2000-2005), Komisaris PT Putera Lintas Kemas, Air Freight Forwarder Co (2000-2004), dan Ketua Jurusan Manajemen, STIE Perbanas (1990-1993).

#### Riwayat Pendidikan

Lulusan Fakultas Ekonom Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1985), dan meraih gelar Diploma di bidang Banking & Finance (1996), serta gelar Master di bidang Perbankan dari Monash University, Australia (1998).

#### Pelatihan dan Sertifikasi

- Seminar “Memahami Cyber Crime dan Strategi Perusahaan dalam Mengatasinya” – Indonesian Institute of Audit Committee (IKAI), Jakarta
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service, Jakarta
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level II dari GARP – BSMR.



**Lianny Somyadewi D.**  
Anggota

Warga negara Indonesia, 55 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak tanggal 30 September 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 144A/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

#### Perjalanan Karir

Bergabung di BCA pada tahun 1990 sebagai management trainee dalam Management Development Program BCA dengan penempatan awal pada tahun 1991 di Divisi Retail Banking, lalu menjabat sebagai Kepala Biro di Divisi Perkreditan Ritel (1997-2005). Selanjutnya berkarya di Satuan Kerja Manajemen Risiko BCA (2005-2016) dengan posisi terakhir sebagai Senior Adviser Credit Risk Management.

#### Riwayat Pendidikan

Lulus sebagai Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 1986.

#### Pelatihan dan Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level IV dari GARP – BSMR.



**Raden Pardede**  
Ketua

Raden Pardede menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak tahun 2007. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 10 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 107A/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 72.



**Djohan Emir Setijoso**  
Anggota

Djohan Emir Setijoso menjabat Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak tahun 2011. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 10 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 107A/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Saat ini juga merangkap sebagai Presiden Komisaris. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 70.



**Hendra Tanumihardja**  
Anggota

Warga negara Indonesia, 44 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA pada tanggal 10 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 107A/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Management sejak 1 Agustus 2016.

#### **Perjalanan Karir**

Mengawali karirnya di BCA pada tahun 1990 dan memiliki banyak pengalaman di bagian pengembangan program pelatihan sumber daya manusia BCA sejak tahun 1997. Selanjutnya menempati berbagai posisi manajerial antara lain sebagai Wakil Kepala Divisi Pelatihan dan Pengembangan (2009-2011), Kepala Sub Divisi Pembelajaran dan Pengembangan (2011-2015), Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah (2015-2016), dan Kepala Divisi Human Capital Management (2016-sekarang). Pernah menjabat sebagai Senior Manager di PT Kalbe Farma Tbk (2006-2008).

#### **Riwayat Pendidikan**

Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Akuntansi di Universitas Tarumanagara pada tahun 1995 dan pendidikan S2 jurusan Keuangan di Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 2002.

#### **Pelatihan dan Sertifikasi**

Organizational Science Summit: Conveying Leaders to Shape the Future of Human Capital – McKinsey & Company and Gallup, Singapura

## 03

## PROFIL KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI



**Sumantri Slamet**  
Ketua

Sumantri Slamet menjabat sebagai Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 11 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 109/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 73.



**Wimpie Rianto**  
Anggota

Warga negara Indonesia, 69 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA pada tanggal 11 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.109/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

#### Perjalanan Karir

Wimpie Rianto adalah praktisi di bidang perbankan yang berpengalaman, termasuk di bidang Manajemen Risiko. Sebelumnya pernah menjabat berbagai posisi manajerial di BCA sejak tahun 1976 hingga 1994, serta menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Bank LTCB Central Asia (1994-1997), dan Presiden Direktur Bank Yama (1997-1999). Kembali bergabung di BCA pada tahun 1999 hingga 2002 sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Posisi terakhirnya sebelum menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah Direktur Kepatuhan (2004-2007) dan Komisaris Independen (2007-2014) Bank Sinar Mas, serta anggota Komite Pemantau Risiko BCA (2015-2016).

#### Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta (1972). Aktif mengikuti berbagai pelatihan profesional dan peningkatan keahlian diantaranya dalam bidang manajemen risiko, baik di dalam maupun luar negeri.

#### Pelatihan dan Sertifikasi

- Program Eksekutif Sertifikasi Manajemen Risiko – Bank Indonesia dan IRPA
- Certificate of Refreshment: Bank Risk Management Level 5 – Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)



**Adhi Gunawan Budirahardjo**  
Anggota

Warga negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 13 Desember 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA Finance dan Ketua Komite Audit PT BCA Finance, sejak 1 Juli 2012.

#### **Perjalanan Karir**

Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang dan Wilayah BCA diantaranya Kantor Cabang Utama (1991-2000), Kantor Wilayah IV Denpasar, Bali (2000-2005), Kantor Wilayah VII Malang, Jawa Timur (2005-2008), dan Kantor Wilayah IX Jakarta (2008-2011). Juga sempat menjadi Senior Advisor to Board of Director PT ACE Jaya Proteksi yang bergerak di bidang asuransi (2012-2014).

#### **Riwayat Pendidikan**

Menyelesaikan pendidikan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta (1991).

#### **Pelatihan dan Sertifikasi**

- Seminar “Welcoming The New Era of Multifinance Industry” – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia, Bali
- Seminar “Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development” – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia, Jakarta
- The Soul of Leader The Leader of Soul – Australian Institute of Management
- Managing and Implementing Change – ISEA
- Board and executive Development Program for INSURANCE
- Refreshment Sertifikasi Managemen Risiko Tingkat 4 – Badan Sertifikasi Managemen Risiko (BSMR)
- Sertifikasi Tingkat Dasar Pembiayaan – Komisaris



**Gustiono Kustianto**  
Anggota

Warga negara Indonesia, 62 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 13 Desember 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA sejak tahun 2011.

#### **Perjalanan Karir**

Sebelum bergabung dengan BCA, dalam kurun waktu 1979-2011, Gustiono Kustianto pernah menjabat berbagai posisi senior, baik di industri keuangan maupun non keuangan, di antaranya VP Citibank N.A Jakarta, Direktur PT Bank Tiara Asia Tbk (kemudian merger dengan PT Bank Danamon Tbk), Kepala Divisi Bank Restructuring Unit BPPN, Wakil Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk (sekarang PT Bank Maybank Indonesia Tbk), Direktur PT Tri Polyta Indonesia Tbk (sekarang PT Chandra Asri Petrochemical Tbk), CFO PT Broadband Multimedia Tbk (sekarang PT First Media Tbk), dan Presiden Direktur PT Indonesia Air Transport Tbk.

#### **Riwayat Pendidikan**

Meraih gelar Insinyur Sipil dari Fakultas Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, Surabaya (1979) serta Master of Business Administration dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), pada tahun 1988.

#### **Pelatihan dan Sertifikasi**

- Risk Governance Master Class – Enterprise Risk Management Academy (ERMA), Bali
- Bali International Seminar on Enterprise Risk Management – Enterprise Risk Management Academy (ERMA), Bali
- Certified Risk Governance Professional (CRGP) dari LSPMR
- Certified Enterprise Risk Governance (CERG) dari ERMA



**Pudjianto**  
Anggota

Warga negara Indonesia, 60 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 13 Desember 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Asuransi Jiwa BCA, sejak November 2014.

#### Perjalanan Karir

Sebelum bergabung dengan BCA, Pudjianto berkarir di PT Asuransi Kesehatan Indonesia (PT Askes - Persero) selama 31 tahun dan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia selama lima tahun. Mengawali karir di PT Askes sebagai staf di Bidang Keuangan, pada 1977 di Jakarta. Karirnya merangkak naik dengan menjadi Asisten Manajer bidang Keuangan (1983-1987), Manajer Bidang Akuntansi (1988-1999), dan General Manager Bidang Akuntansi (2000-2008). Pada 2009-2013, Pudjianto sempat menjadi Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Umum PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia, Jakarta.

#### Riwayat Pendidikan

Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Administrasi Niaga di Universitas Terbuka Jakarta (1990) dan S2 Manajemen Keuangan di Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta (2002).

#### Pelatihan dan Sertifikasi

- '2016 International Sustainable Finance Forum' di Bali.
- Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Perusahaan Perasuransian dari LSP AAMAI.



**Suyanto Sutjiadi**  
Anggota

Warga negara Indonesia, 62 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 13 Desember 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah sejak November 2013.

#### Perjalanan Karir

Telah berkarya selama 32 tahun di BCA dan 3 tahun di PT Bank BCA Syariah. Mengawali karir di BCA Palembang sebagai petugas kliring pada 1978. Pada tahun 1983, bertugas di Bank Indonesia sebagai utusan BCA sebagai counterpart Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP). Setahun kemudian bertugas di bagian Tabanas dan Taska. Suyanto Sutjiadi sempat menjadi Authorized Signer BCA Palembang (1985-1986). Kemudian berturut-turut dari periode 1987-2004 menjadi Kepala Kantor Cabang BCA antara lain Cabang Pembantu Palembang, Cabang Pangkal Pinang, Cabang Jambi, Cabang Hayam Wuruk, Cabang Gajah Mada, Cabang Wisma Asia, serta menjadi Kepala Kantor Wilayah V Medan. Pensiun dari BCA pada 2010. Pada 2013 ditunjuk sebagai Komisaris Independen BCA Syariah.

#### Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya, Palembang (1983).

#### Pelatihan dan Sertifikasi

- Pelatihan Tax Amnesty – BCA Syariah, Jakarta
- Pelatihan Continuous Improvement for Sustainable Performance – BCA Syariah, Jakarta
- Sertifikasi refreshment program kompetensi manajemen risiko Level 2 dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).



**Sutedjo Prihatono**  
Anggota

Warga negara Indonesia, 48 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 13 Desember 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Saat ini juga merangkap sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah.

**Perjalanan Karir**

Sebelum bergabung dengan PT Bank BCA Syariah, berkarir di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai Senior Corporate Banking (1993-2004), lalu menjadi Direktur Karim Business Consultant (2004-2014). Pada tahun 2010-2015, Sutedjo Prihatono menjadi Komite Audit dan Pemantau Risiko PT Bank BCA Syariah.

**Riwayat Pendidikan**

Menyelesaikan pendidikan S1 dari Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Krisnadwipayana (1993) serta Magister Manajemen dari Binus Business School (2014).

**Pelatihan dan Sertifikasi**

Pada tahun 2016 telah mengikuti Workshop Pra Ijtima Sanawi Dewan Pengawas Syariah yang diadakan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN MUI).

---



**Rudy Harjono**  
Anggota

Warga negara Indonesia, 58 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA pada tanggal 13 Desember 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Saat ini juga merangkap sebagai Direktur Independen BCA Finance Limited sejak Januari 2016.

**Perjalanan Karir**

Bergabung dengan BCA sejak tahun 1984 dan telah memegang beberapa posisi manajerial yaitu sebagai General Manager dan Kepala Sentra Layanan Perdagangan dan Pembayaran Internasional (2009-2013), Chief Manager dan Wakil Kepala Divisi Perbankan Internasional (1995-2009), Deputy Chairman di Asosiasi SWIFT Indonesia (2007-2009), Senior Manager dan Wakil Kepala Cabang Sudirman (1990-1995) dan Manager di Cabang Asemka (1984-1990).

**Riwayat Pendidikan**

Menyelesaikan pendidikan S1 di bidang General Management & Marketing di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1983).

**Pelatihan dan Sertifikasi**

Sertifikasi Manajemen Risiko Level IV dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko BSMR.

---



**Mendari Handaya**  
Anggota

Warga negara Indonesia, 59 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA pada tanggal 13 Desember 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/DIR/2016 dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT Central Santosa Finance sejak tanggal 28 November 2016, anggota Komite Audit PT Asuransi Jiwa BCA sejak 1 Oktober 2014 dan anggota Komite Audit PT BCA Finance sejak Agustus 2015.

#### **Perjalanan Karir**

Bergabung dengan BCA sejak tahun 1992 dan telah memangku berbagai jabatan terkait perkreditan yaitu sebagai Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (2006-2012), Adviser Satuan Kerja Pengkajian Risiko Kredit (2000-2006) dan Kepala Urusan Loans Recovery (1992-2000).

#### **Riwayat Pendidikan**

Menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 jurusan Ekonomi di Universitas Mannheim, Jerman (1991).

#### **Pelatihan dan Sertifikasi**

Sertifikasi Manajemen Risiko Level III dari BSMR.

---



**Jan Hendra**  
Sekretaris Perusahaan

Warga negara Indonesia, 43 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan BCA sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan Surat Keputusan Bank No. 2235/SK/HCM-KP/A/2016.

#### **Perjalanan Karir**

Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, Jan Hendra menempati berbagai jabatan manajerial di Grup Bisnis Consumer Card (Card Center) BCA yaitu sebagai Kepala Pemasaran dan Pengembangan Produk (April 2013-September 2016), Kepala Consumer Card Portfolio Management (2012-2013), Kepala Issuing Portfolio Management (2012), dan Kepala Pengembangan Bisnis (2009-2012). Sebelum bergabung dengan BCA pada tahun 2005, Jan Hendra berkarya sebagai Technical Assistant di Cisco Systems (2000-2005).

#### **Riwayat Pendidikan**

Meraih gelar Sarjana Teknik jurusan Teknik Elektro dari Universitas Trisakti, Jakarta (1997), dan menyelesaikan program studi S2 dalam bidang Software System Engineering di University of Melbourne, Australia (2000).

#### **Pelatihan dan Sertifikasi**

- Program Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Level 3 "Understanding Regulation (Basel), Macroeconomics" – BCA, Jakarta
- Corporate Governance Leadership Program and ASEAN Corporate Governance Scorecard – Indonesian Institute for Corporate Directorship, Jakarta
- Workshop Keterbukaan Informasi bagi Emiten/Perusahaan Publik – Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta
- 2<sup>nd</sup> Boardroom Agenda Conference – Marcus Evans, Singapura
- DB Annual Conference – Deutsche Bank, Jakarta
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level III dari BSMR

## 03

## PEJABAT SENIOR

Per 31 Desember 2016

Nama	Jabatan
Allan Sriwulandari	Kepala Kantor Wilayah I, Bandung
Gunawan Budi Santoso	Kepala Kantor Wilayah II, Semarang
Ratna Yanti	Kepala Kantor Wilayah III, Surabaya
Frenky Chandra Kusuma	Kepala Kantor Wilayah IV, Denpasar
Lukman	Kepala Kantor Wilayah V, Medan
Darmawan**	Kepala Kantor Wilayah VI, Palembang
Djoko Rosmiatun Mijaata	Kepala Kantor Wilayah VII, Malang
Haryono Wongsonegoro	Kepala Kantor Wilayah VIII, Pondok Indah, Jakarta
Herwandi Kuswanto	Kepala Kantor Wilayah IX, Matraman, Jakarta
Iwan Senjaya	Kepala Kantor Wilayah X, KPO Asemka, Jakarta
Yandy Ramadhani	Kepala Kantor Wilayah XI, Balikpapan
Freddy Suliman	Kepala Kantor Wilayah XII, Wisma Asia, Jakarta
Arif Singgih Halim Wijaya	Kepala Satuan Kerja Kepatuhan
Deddy Mulyadi Hendrawinata	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Dhejani Surjadi	Kepala Kantor Cabang Korporasi Menara BCA
Djulijanto Liong	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Edmund Tondobala**	Kepala Divisi Perbankan Internasional
Eduard Guntoro Purba	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko
Edy Gunawan	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Eva Agrayani Tjong	Kepala Divisi Individual Customer Business Development
Grace Putri Ayu Dewijany	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Gunawan Prayogo	Kepala Grup Corporate Banking
Hendra Tanumihardja	Kepala Divisi Human Capital Management
Hendrik Sia	Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah
Hermanto	Kepala Grup Hukum
Herry Theo	Kepala Grup Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan (Pejabat Sementara)
Iman Sentosa*	Kepala Delivery Channel & Middleware Application Management
Ina Suwandi	Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan
Inge Setiawati	Kepala Satuan Kerja Corporate Social Responsibility
Jacobus Sindu Adisuwono	Kepala Divisi Audit Internal
Jan Hendra	Sekretaris Perusahaan
Jip Tommy Sutanto	Kepala Sentral layanan Kredit
Joanes Justira Gunawan	Kepala Sentra layanan Perbankan Elektronik
Kho Vincentius Chandra Khosasih*	Kepala Core Application Management
Kristian Marbun	Kepala Grup Corporate Banking
Lanny Budiati	Kepala Sentra Layanan Perdagangan dan Pembayaran Internasional
Lay Susiana Santoso	Kepala Grup Corporate Finance
Lena Setiawati	Kepala Divisi Pembelajaran dan Pengembangan
Lilik Winarni	Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi Layanan
Linda Djojonegoro	Kepala Grup Kredit dan Layanan Consumer Card
Linus Ekabranko Windoe**	Kepala Divisi Tresuri
Liston Nainggolan	Kepala Divisi Bisnis Komersial dan UKM

Per 31 Desember 2016

Nama	Jabatan
Lukman Hadiwijaya	Kepala Satuan Kerja Enterprise Security
Mathilda Simon	Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer
Megawaty	Kepala Satuan Kerja Penyelamatan Kredit
Mira Wibowo	Kepala Divisi Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Transaksi Perbankan
Niniek Suriyanti Rahardja	Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan
Nur Hermawan Thendean	Executive Vice President Strategic Information Technology Group
Raymon Yonarto	Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan
Rickyadi Widjaja	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Rusdianti Salim	Kepala Satuan Kerja Cash Management
Soeni Atonie	Kepala Biro Anti Fraud
Sri Indrajanti Dewi	Kepala Grup Corporate Banking
Sugito Lie	Kepala Divisi Logistik dan Gedung
Sunandar Suryajaya	Kepala Sentra Layanan Pembayaran Domestik
Theresia Endang Ratnawati	Kepala Grup Hukum
Tjahjadi Sufrapto	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Widjaja Stephen	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Wira Chandra	Kepala Grup Corporate Banking

\* Iman Sentosa dan Kho Vincentius Chandra Khosasih bertanggung jawab pada Executive Vice President Strategic Information Technology Group

\*\* Perubahan Pejabat Senior setelah 31 Desember 2016 sampai dengan 28 Februari 2017:

1. Linus Ekabrankoe Windoe ditunjuk sebagai Executive Vice President yang membawahi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional
2. Edmund Tondobala bertanggungjawab pada Executive Vice President – Linus Ekabrankoe Windoe
3. Irianto Sutanto ditunjuk sebagai Kepala Divisi Tresuri dan bertanggungjawab pada Executive Vice President – Linus Ekabrankoe Windoe
4. Daniel Hendarto ditunjuk sebagai Kepala Kantor Wilayah VI menggantikan Darmawan yang telah pensiun

## 03

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN DAN  
KEPEMILIKAN ENTITAS ANAK

Per 31 Desember 2016

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan Saham	Bidang Usaha
PT BCA Finance	PT Bank Central Asia Tbk : 99,576% BCA Finance Limited : 0,424% Total : 100%	Pembiayaan Investasi; Pembiayaan Modal Kerja; Pembiayaan Multiguna; Sewa Operasi; Kegiatan Pembiayaan Lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang
BCA Finance Limited	PT Bank Central Asia Tbk : 100%	Remittance dan Money Lending
PT Bank BCA Syariah	PT Bank Central Asia Tbk : 99,9999% PT BCA Finance : 0,0001% Total : 100%	Perbankan Syariah
PT BCA Sekuritas	PT Bank Central Asia Tbk : 75% PT Poly Kapitalindo : 15% Chandra Adisusanto : 10% Total : 100%	Perantara Perdagangan Efek dan Penjamin Emisi Efek
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	PT Bank Central Asia Tbk : 75% PT BCA Finance : 25% Total : 100%	Asuransi Umum atau Kerugian
PT Central Santosa Finance (CS Finance)	PT Bank Central Asia Tbk : 45% PT BCA Finance : 25% PT Multikem Suplindo : 30% Total : 100%	Pembiayaan Investasi; Pembiayaan Modal Kerja; Pembiayaan Multiguna; Sewa Operasi; Kegiatan Pembiayaan Lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang
PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)	PT BCA Sekuritas : 99,9996% PT Asuransi Umum BCA : 0,0004% Total : 100%	Asuransi Jiwa

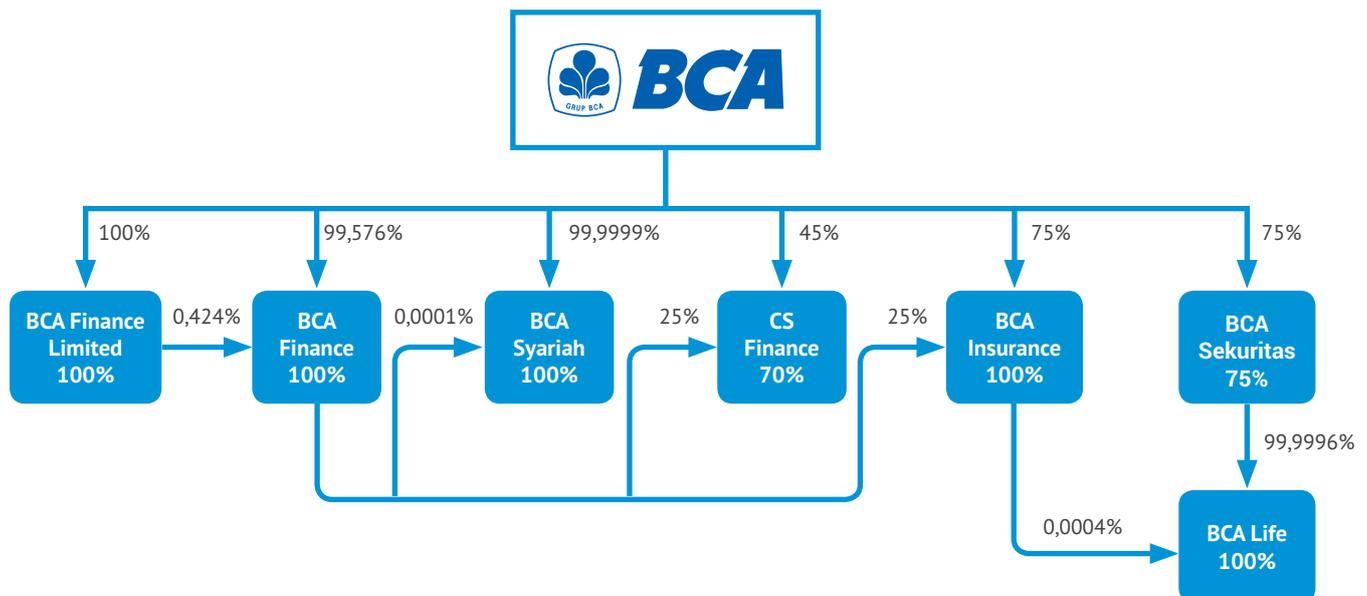
Profil Singkat Perusahaan	Total Aset (dalam miliar Rupiah)	Alamat Perusahaan	Status Operasi
PT BCA Finance berdiri sejak tahun 1981 dan bergerak di bidang usaha pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2001.	8.152	Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jl. Metro Pondok Indah No. 10 Jakarta 12310 Telp : (021) 29973100	Beroperasi
BCA Finance Limited berdiri sejak tahun 1975 dan bergerak di bidang jasa pengiriman uang dan memiliki izin usaha sebagai <i>money lender</i> . BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 1996.	716	Unit 4707, 47/F, The Center, 99 Queen's Road Central, Hong Kong Telp : (852) 28474249	Beroperasi
PT Bank BCA Syariah (sebelumnya bernama PT Bank UIB) berdiri sejak 1991 dan bergerak di bidang Perbankan Syariah. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2009.	4.996	Jl. Jatinegara Timur No. 72 Jakarta 13310 Telp : (021) 8505030, 8505035, 8190072	Beroperasi
PT BCA Sekuritas (sebelumnya bernama PT Dinamika Usaha Jaya) berdiri sejak tahun 1990 dan bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2011.	770	Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101 Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Telp : (021) 23587222	Beroperasi
PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance) berdiri sejak 1988 dan bergerak di bidang industri perasuransian, terutama dibidang asuransi umum atau asuransi kerugian. BCA melalui PT BCA Finance menjadi pemegang saham sebesar 25% pada tahun 2010 dan meningkatkan kepemilikan langsung dan tidak langsung BCA menjadi 100% pada tahun 2013.	1.134	Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10 Unit 10F Jl. Jend. Sudirman No.86 Jakarta 10220 Telp : (021) 27889588	Beroperasi
PT Central Santosa Finance, berdiri sejak 2010 dan bergerak di bisnis pembiayaan konsumen, anjak piutang, dan sewa guna usaha. BCA melalui PT BCA Finance menjadi pemegang saham sebesar 25% pada tahun 2010 dan meningkatkan kepemilikan langsung dan tidak langsung BCA menjadi 70% pada tahun 2014.	1.871	WTC Mangga Dua Lantai 6 Blok CL No. 001 Jl. Mangga Dua Raya No. 8 Jakarta 14430 Telp : (021) 29648200	Beroperasi
PT Asuransi Jiwa BCA, berdiri sejak 2013 dan bergerak di bidang asuransi jiwa dan mulai melakukan kegiatan operasional pada tahun 2014.	268	Chase Plaza Lantai 22 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21 Jakarta 12920 Telp : (021) 29347977	Beroperasi

## STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN ENTITAS ANAK - LANJUTAN

### BIDANG USAHA ENTITAS ANAK

<b>PT BCA Finance</b> 	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang
<b>BCA Finance Limited</b> 	Remittance dan money lending
<b>PT Bank BCA Syariah</b> 	Perbankan Syariah
<b>PT BCA Sekuritas</b> 	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek
<b>PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)</b> 	Asuransi umum atau kerugian
<b>PT Central Santosa Finance (CS Finance)</b> 	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang
<b>PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)</b> 	Asuransi jiwa

### STRUKTUR KEPEMILIKAN ENTITAS ANAK



## 03

# JUMLAH KARYAWAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

## JUMLAH KARYAWAN

Pada akhir tahun 2016 BCA memiliki 25.073 karyawan, meningkat 4,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang sejumlah 23.982 karyawan.

### Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi

	2016	2015
Non Staf	1.337	1.522
Staf	19.661	18.548
Manajer	4.000	3.840
Pejabat Senior (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)	75	72
<b>Total</b>	<b>25.073</b>	<b>23.982</b>

### Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

	2016	2015
≤ 1 Tahun	2.052	2.755
> 1 – 5 Tahun	6.286	4.360
> 5 – 10 Tahun	1.348	1.040
> 10 – 15 Tahun	668	937
> 15 – 20 Tahun	4.754	6.047
> 20 tahun	9.965	8.843
<b>Total</b>	<b>25.073</b>	<b>23.982</b>

### Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

	2016	2015
≤ 25 Tahun	3.067	2.960
> 25 – 30 Tahun	5.163	4.066
> 30 – 35 Tahun	1.490	1.211
> 35 – 40 Tahun	1.868	2.435
> 40 – 45 Tahun	4.563	5.071
> 45 – 50 Tahun	5.471	5.285
> 50 Tahun	3.451	2.954
<b>Total</b>	<b>25.073</b>	<b>23.982</b>

### Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2016	2015
Sampai dengan Tingkat SMU	5.232	5.399
Diploma dan Sarjana	19.099	17.871
Pasca Sarjana	742	712
<b>Total</b>	<b>25.073</b>	<b>23.982</b>

### Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

	2016	2015
Karyawan Tetap (Permanen)	23.817	22.430
Karyawan Tidak Tetap*	1.256	1.552
<b>Total</b>	<b>25.073</b>	<b>23.982</b>

\* termasuk karyawan kontrak, percobaan dan *trainee*

## JUMLAH KARYAWAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI - LANJUTAN

### PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Pengembangan kompetensi sumber daya manusia ditujukan bagi seluruh karyawan disetiap level organisasi. Detail lebih lanjut mengenai pengembangan kompetensi dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Sumber Daya Manusia di halaman 224 – 226.

#### Pelatihan Karyawan

	2016			2015		
	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta
Manajerial Kepemimpinan & Pengembangan Diri	843	73.032	27.566	838	129.219	25.737
Manajemen Kredit	113	14.890	2.794	72	9.549	3.356
Program Sertifikasi Manajemen Risiko	16	404	342	18	808	404
Penjualan	166	81.231	2.651	62	8.017	2.841
Pelayanan	70	5.234	3.099	19	2.179	742
Operasi & Teknologi Informasi	926	205.670	22.802	803	91.183	23.531
Lainnya	140	7.314	4.206	93	7.413	3.652
<b>Total</b>	<b>2.274</b>	<b>387.775</b>	<b>63.460</b>	<b>1.905</b>	<b>248.368</b>	<b>60.263</b>

#### Biaya Pelatihan Karyawan (dalam juta Rupiah)

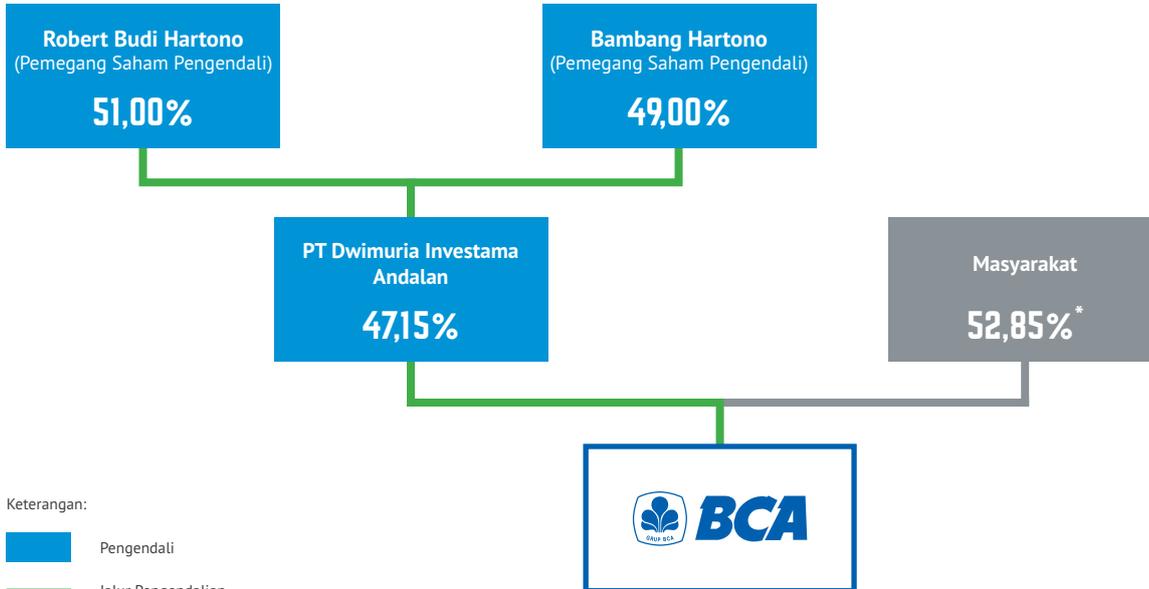
	2016	2015
<b>Total Biaya Pelatihan</b>	<b>242.987</b>	<b>256.472</b>

## 03

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

## PEMEGANG SAHAM PENGENDALI BCA

Per 31 Desember 2016



\* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 11,02% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan dan sebesar 1,76% dimiliki oleh Bapak Anthoni Salim. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,20% saham BCA.

## Kelompok Pemegang Saham Terbesar

per 31 Desember 2016

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham (dalam juta)	%
1	PT Dwimuria Investama Andalan	11.626,0	47,15
2	Robert Budi Hartono	979,2	3,97
3	Bambang Hartono	940,8	3,82
4	UOB Kay Hian Pte Ltd	597,0	2,42
5	Bank Julius Baer & Co Ltd, Singapore S/A Anthoni Salim	340,1	1,38
6	GIC S/A Government of Singapore	297,1	1,20
7	Credit Suisse AG Singapore Trust Account Client PT Tricipta Mandhala Gumilang - 2023904042	262,7	1,07
8	Credit Suisse AG Singapore Trust Account Client PT Caturwiratna Sumapala - 2023904041	252,4	1,02
9	BPJS Ketenagakerjaan-JHT	211,4	0,86
10	BBH Boston S/A Vangrd Emg Mkts Stk Inf	192,7	0,78
11	LGT BK (Singapore) LTD/CLT TST AC Spore	188,8	0,77
12	PT Farindo Investama Indonesia	181,7	0,74
13	HSBC Bank PLC S/A Saudi Arabian Monetary Agency	171,2	0,69
14	JPMCB NA AIF CLT RE-Stichting Depository APG EME MRKT EQ Pool	169,1	0,69
15	JPMCB NA RE-Vanguard Total International Stock Index Fund	142,9	0,58
16	BNYMSANV RE BNYMLB RE Employees Providentfd Board - 2039844119	135,9	0,55
17	PT. Prudential Life Assurance - REF	132,9	0,54
18	UBS AG London - 2140724000	122,8	0,50
19	JPMCB NA RE-T.Rowe Price International Stock Fund	116,8	0,47
20	JPMCB NA RE-Virtus Emerging Markets Opportunities Fund	104,5	0,42

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

## Catatan:

Beberapa institusi yang tercatat di dalam daftar di atas bertindak sebagai kustodian untuk pemegang saham

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM - LANJUTAN

### KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM BERDASARKAN JENIS KEPEMILIKAN

	Jumlah Lembar Saham	Komposisi
Institusi Lokal	13.765.895.558	55,8%
Institusi Asing	8.170.882.122	33,2%
Individu Lokal	2.710.430.793	11,0%
Individu Asing	7.801.527	0,0%
<b>Total</b>	<b>24.655.010.000</b>	<b>100,0%</b>

	Jumlah Lembar Saham	Komposisi
<b>Pemodal Nasional</b>	<b>16.476.326.351</b>	<b>66,8%</b>
Perorangan	2.710.430.793	11,0%
Yayasan Dana Pensiun	137.201.800	0,5%
Asuransi	434.659.732	1,8%
Perseroan Terbatas	12.707.407.399	51,5%
Koperasi	442.223	0,0%
Lain-lain	486.184.404	2,0%
<b>Pemodal Asing</b>	<b>8.178.683.649</b>	<b>33,2%</b>
Perorangan	7.801.527	0,0%
Badan Usaha Asing	8.170.882.122	33,2%
<b>Total</b>	<b>24.655.010.000</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Raya Saham Registra

## RIWAYAT PENCATATAN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Waktu	Keterangan		Jumlah Saham Beredar	Nilai Nominal (dalam Rupiah)
11 Mei 2000	Penawaran umum saham perdana (IPO)	2.943.986.000	2.943.986.000	500
15 Mei 2001	<i>Stock split</i> I dengan rasio 1:2	x 2	5.887.972.000	250
2001	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	58.025.000	5.945.997.000	250
2002	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	71.526.000	6.017.523.000	250
2003	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	113.611.500	6.131.134.500	250
8 Juni 2004	<i>Stock split</i> II dengan rasio 1:2	x 2	12.262.269.000	125
2004	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	40.944.500	12.303.213.500	125
2005	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	15.888.000	12.319.101.500	125
2006	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	8.403.500	12.327.505.000	125
31 Januari 2008	<i>Stock split</i> III dengan rasio 1:2	x 2	24.655.010.000	62,5

**Keterangan:**

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan melalui penerbitan 147.199.300 saham melalui program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP). Opsi tersebut dapat dieksekusi dari tanggal 10 November 2001 hingga 9 November 2006. Saham yang diterbitkan dalam rangka program MSOP yang tercantum dalam tabel di atas telah memperhitungkan *stock split* yang dilakukan oleh BCA

## IKHTISAR OBLIGASI

Tidak terdapat obligasi atau surat hutang yang diterbitkan oleh BCA pada tahun 2016. Namun secara konsolidasi, BCA memiliki kewajiban berupa obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance selaku entitas anak, dimana per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp 2,2 triliun. Informasi mengenai obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasian yang Diaudit halaman 549 - 553.

# 03

## LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

### Kantor Akuntan Publik

Siddharta Widjaja & Rekan  
anggota KPMG International  
Wisma GKBI Lantai 33  
Jl. Jend. Sudirman No. 28  
Jakarta 10210  
Indonesia  
Tel. (62-21) 574 2333, 574 2888  
Fax. (62-21) 574 1777  
Website: [www.kpmg.com](http://www.kpmg.com)

---

### Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra  
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930  
Tel. (62-21) 252 5666  
Fax. (62-21) 252 5028  
Website: [www.registra.co.id](http://www.registra.co.id)

---

### Perusahaan Pemeringkat Efek

Fitch Ratings Singapore Pte Ltd  
6 Temasek Boulevard #35-04/05  
Suntec Tower 4  
Singapore  
Tel. (65) 6796 7200  
Website: [www.fitchratings.com](http://www.fitchratings.com)

### Moody's Singapore Pte Ltd

50 Raffles Place #23-06  
Singapore Land Tower  
Singapore 048623  
Tel. (65) 6398 8300  
Website: [www.moody's.com](http://www.moody's.com)

---

### Notaris

Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi.  
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2  
Komp. Ketapang Indah Blok B-2 No. 4-5  
Jakarta 11140  
Tel. (62-21) 630 1511  
Fax. (62-21) 633 7851  
Website: [www.notarisirawan.com](http://www.notarisirawan.com)

---

### Konsultan Hukum

Hadiputranto, Hadinoto & Partners (HHP)  
The Indonesia Stock Exchange Building  
Tower II, Lantai 21  
Sudirman Central Business District  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Tel. (62-21) 2960 8888  
Fax. (62-21) 2960 8999  
Website: [www.hhp.co.id](http://www.hhp.co.id)

---

1



**Majalah SWA dan HayGroup**  
Employers of Choice Award 2015  
by Job Seeker

4



**Asiamoney**  
Corporate Governance Poll 2015  
Best for Shareholders' Rights and  
Equitable Treatment in Indonesia

7



**Obsession Media Group**  
Obsession Award 2016

- Lifetime Achievement Award untuk Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmadja
- Best Enterprise Achiever Category 12 Years of Achievement Private Sector

2



**Frontier Consulting Group dan**  
**Majalah Marketing**

**Top Brand Award 2016**

Peringkat 1:

- Saving Account (Tahapan BCA)
- Credit Card
- Prepaid Card (Flazz)
- Call Center (Halo BCA)
- Mobile Banking (m-BCA)
- Internet Banking (Klik BCA)
- Deposit Account

5



**Majalah SWA dan Lembaga**  
**Manajemen Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Indonesia (FE UI)**  
HR Excellence Award 2015 dan  
Indonesia Future Leader Award 2015

- Peringkat 1: untuk Kategori Reward Management

8



**Majalah Economic Review**  
Indonesia Human Capital Award 2016

- The Best I - Perusahaan Swasta Tbk
  - The Big 5 - Human Capital
- Peringkat I:
- The Best Human Capital for Public Company kategori Perusahaan Swasta Tbk.
  - The Best Human Capital Business Impact
  - The Best Human Capital Strategy
  - The Best Learning Development
  - The Best Employee Engagement
- Peringkat II:
- The Best Organization Strategy
  - The Best Performance Management
  - The Best Human Capital Architecture
  - The Best Human Resources Technology
- Peringkat III:
- The Best Industrial Relation

3



**Majalah SWA dan Hachiko**  
Net Promoter Customer Loyalty Award  
2016

Predikat NPS Leader:

- Credit Card
- Housing Loan (KPR BCA)
- Mobile Banking (m-BCA)
- Internet Banking (Klik BCA)

Predikat NPS Good:

- Saving Account (Tahapan BCA)

6



**Carre Center for Customer**  
**Satisfaction and Loyalty (Carre -**  
**CCSL) dan Majalah Service Excellence**  
Excellent Service Experience Award  
2016

Peringkat Excellent untuk Kategori  
Reguler Banking

## PENGHARGAAN - LANJUTAN

9



### Majalah Infobank

#### Infobank Digital Brand of the Year 2016

Golden Trophy untuk Best Digital Brand 2011-2015 KPR Bank Umum Konvensional

Peringkat I:

- Digital Brand Wealth Management
- Digital Brand Bank Umum Konvensional
- Digital Brand Kartu Debit Bank Umum Konvensional
- Digital Brand Kartu Kredit Bank Umum Konvensional

Peringkat II:

- Digital Brand Tabungan Bank Umum Konvensional
- Digital Brand KPR Bank Umum Konvensional

Peringkat III:

- Digital Brand Deposito Bank Umum Konvensional

11



### Carre Center for Customer Satisfaction and Loyalty (Carre - CCSL) dan Majalah Service Excellence Contact Center Service Excellence Award (CCSEA) 2016

Exceptional Service Performance

- Customer Service Email Center Banking (Halo BCA)
- Call Center Regular Banking (Halo BCA)
- Call Center Priority Banking (Layanan Halo BCA Prioritas)
- Call Center Regular Credit Card (Halo BCA)
- Call Center Platinum Credit Card (Halo BCA)

Excellent Service Performance

- Twitter Customer Service Banking (@HaloBCA)

Good Service Performance

- Facebook Customer Service Banking (BCA Klikpay)
- E-Channel Internet Banking Contact Point (Klik BCA)
- E-Channel ATM Contact Point (BCA)

13



### The Asian Banker

#### The International Excellence in Retail Financial Services Award 2016

Jahja Setiaatmadja sebagai the Retail Banker of the Year in Asia Pacific

14



### The Asian Banker

#### The Asian Banker Transaction Banking Awards 2016

Best FX Bank in Indonesia

10



### Majalah SWA

#### Indonesia Most Creative Company 2016

12



### The Asian Banker

#### The Asian Banker Leadership Achievement Awards 2016

Best Managed Bank in Indonesia  
Jahja Setiaatmadja sebagai Best Performing Chief Executive in the Financial Industry in Indonesia

15



### MarkPlus Inc

#### Indonesia Digital Economy Award 2016

The Best Company in Banking Industry

16



**MarkPlus Inc**  
**WOW Service Excellence Award 2016**  
**Jabodetabek**  
*Gold Champion:*  
*Conventional Bank (BUKU IV)*

19



**Solopos dan Harian Jogja**  
**Solo Best Brand Index - Jogja Best**  
**Brand Index 2016**

Merek Terbaik di Solo:

- Tabungan Bank
- Kartu Kredit
- Internet Banking

21



**Majalah Investor**  
**Investor Awards Best Bank 2016**  
**Bank Terbaik 2016 Kategori Bank**  
**Umum Aset >Rp 100 Triliun**

17



**MarkPlus Inc dan Nikkei BP**  
**Consulting Inc**  
**Brand Asia 2016**  
*The Most Powerful Financial*  
*Institution - Bank Brand in Indonesia*

20



**Contact Center World**  
**Contact Center World Awards**

*Gold Medal:*

- Best In Customer Service Inhouse Mega Sized
- Direct Response
- Customer Loyalty
- Technology Innovation
- Self Service Technology
- Design Contact Center
- Helpdesk
- Operation Manager
- Sales Manager
- Supervisor
- Quality Auditor
- Customer Service Professional
- IT Support

*Silver Medal:*

- Social Media
- Community Spirit
- Workforce Management
- Project Manager
- Customer Service Professional

*Bronze Medal:*

- Recruitment Campaign
- Sales Campaign
- Oubound Campaign
- Incentive Scheme
- Green Contact Center

22



**Majalah Infobank dan Marketing**  
**Research Indonesia**

**2016 Banking Service Excellence**

- 1<sup>st</sup> Best ATM Public Area  
Commercial Bank
- 2<sup>nd</sup> Best Mobile Internet Banking  
Commercial Bank
- 3<sup>rd</sup> Best Internet Banking  
Commercial Bank

18



**Warta Ekonomi**  
**Indonesia Most Admired Companies**  
**Award 2016**

*Most Admired Company - Part of Top*  
*20 Warta Ekonomi Indonesia Most*  
*Admired Companies 2016*

23



**Majalah SWA dan NBO Group**  
**Indonesia Best Companies in Creating**  
**Leaders from Within 2016**

*Platinum Champion in Financial*  
*Category*

## PENGHARGAAN - LANJUTAN

24



### Frontier Consulting Group & Tempo Media Group

**Corporate Image Award 2016**  
*The Best in Building and Managing Corporate Image Category Big Asset National Bank*

27



### Majalah SWA & Brand Finance

**Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands 2016**

Peringkat 6 *Most Valuable Indonesian Brand 2016*

30



### Majalah Forbes Indonesia

**Forbes Global 2000**

*The World's Biggest Public Companies 2016*

25



### Majalah Service Excellence & Carre - CCSL

**Service Quality Award 2016**

Predikat *Diamond*:

- *Regular Banking (Domestic)*
- *Priority Banking*
- *Platinum Credit Card*
- *Regular Credit Card*

28



### Majalah Euromoney

**Euromoney Awards for Excellence 2016**

*Indonesia's Best Bank*

31



### Majalah SWA & Stern Value Management

**Wealth Added Creator Award 2016**

- Peringkat 4 - SWA 100: *Indonesia Best Public Companies (Overall) 2016*
- Peringkat 6 - SWA 100: *ASEAN Best Public Companies (Overall) 2016*

26



### Warta Ekonomi

**Indonesia Digital Innovation Award for Banking 2016**

*Digital Innovation for Banking - Best of Digital Products*

29



### The Asian Banker

**Indonesia Country Awards Programme 2016**

- *Best Mobile Payment Project*
- *Best Retail Bank*
- *Best Mortgage Business*

32



### WPP

**BrandZ Top 50 Most Valuable Indonesian Brands 2016**

Peringkat 1 *The Most Valuable Indonesia Brand*

33



**Majalah Property & Bank**

**Indonesia Property & Bank Award 2016**

- BCA Terdepan dalam Layanan & Teknologi Perbankan
- Jahja Setiaatmadja sebagai *CEO of the Year*

36



**Majalah FinanceAsia**

**Asia's Best Companies 2016**

- Jahja Setiaatmadja sebagai Peringkat 1 *Best CEO*
- BCA sebagai Peringkat 1 *Best Managed Companies*
- Peringkat 1 *Most Committed to Corporate Governance*
- Peringkat 5 *Best at Investor Relations*
- Peringkat 5 *Best at Corporate Social Responsibility*

39



**Majalah FinanceAsia**

**Country Awards for Achievement 2016**

- *Best Asian Bank*
- *Best Bank in Indonesia*

34



**Majalah Properti Indonesia**

**Properti Indonesia Award 2016**

BCA sebagai *Leading Home Loan Bank*

40



**Tempo Media Group & Indonesia Banking School**

**Indonesia Banking Award 2016**

- *The Most Efficient Bank*
- *The Most Reliable Bank*
- *The Best Bank in Retail Banking Services*
- *The Best Bank in Digital Services*
- *Best Bank in Diversity*

37



**Majalah Warta Ekonomi**

**Social Business Innovation Award 2016**

*Social Business Innovation Company*  
2016 Kategori Private Bank "Program Pengembangan Desa Wisata"

35



**Majalah Infobank**

**Infobank Award 2016**

- Bank Berpredikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan 2015
- *Titanium Trophy* atas Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" 2001-2015

38



**Indonesia Contact Center Association**

**The Best Contact Center Indonesia 2016**

*Grand Champion*

## PENGHARGAAN - LANJUTAN

41



### MarkPlus Inc. & Philip Kotler for ASEAN Marketing

#### ASEAN Marketing Summit

Indonesia Champion ASEAN Economic Community Award

44



### The Asian Banker

Strongest Banks 2016 by Balance Sheet  
Strongest Bank in Indonesia by Balance Sheet

47



### Bisnis Indonesia

#### Bisnis Indonesia Banking Award

- Best Performance Bank kategori Buku IV
- Banker of The Year bagi Jahja Setiaatmadja

42



### Majalah SWA & MARS

#### Indonesia Best Brand Award 2016

Best Brand Platinum untuk kategori Kartu Kredit dan Tabungan

45



### Majalah Service Excellence

#### National Customer Service Championship 2016

Grand Champion 1 Corporate Level Across Categories

48



### Majalah SWA dan Frontier Marketing Research

#### The 18<sup>th</sup> Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) 2016

- Tahapan BCA sebagai Produk Tabungan Terbaik
- Debit BCA sebagai Kartu Debit Terbaik
- Kredit BCA sebagai Kartu Kredit Terbaik
- m-BCA sebagai Mobile Banking Terbaik
- Klik BCA sebagai Internet Banking Terbaik

43



### Majalah Asiamoney

#### Asiamoney Summer Awards Dinner 2016

- Best Domestic Provider of FX Services
- Best Domestic Provider of FX Research & Market Coverage in Indonesia as voted by Corporates

46



### Kontan & GML

#### Stellar Workplace Award

- Best Stellar Workplace Award for Large Size Employer
- Stellar Work Place in Employee Commitment & Employee Satisfaction

49



### Majalah Investor

#### Investor Awards - Tokoh Finansial Indonesia 2016

- Top National Banker: Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmadja

50



**Majalah Marketing  
Social Media & Digital Marketing  
Award**

- Great Performing Brand in Social Media untuk Kartu Kredit
- Great Performing Product in Social Media untuk Kartu Kredit, Internet Banking, Kartu Debit, SMS Banking, E-wallet
- Great Performing Website untuk Perbankan

53



**Majalah Warta Ekonomi  
Indonesia Most Admired CEO Award  
2016**

- Indonesia Most Admired CEO 2016 Kategori Banking untuk Jahja Setiaatmadja
- Top 20 Indonesia Most Admired CEO 2016 untuk Jahja Setiaatmadja

56



**Majalah Swa & Indonesia Institute  
for Corporate Governance (IICG)  
Indonesia Most Trusted Companies  
Award 2016**

- Most Trusted Company Based on Investors and Analysts Assessment Survey
- Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)

51



**Majalah Forbes Indonesia  
Best of the Best Awards 2016  
The Top 50 Companies for 2016**

54



**Majalah Warta Ekonomi  
Indonesia Living Legend Companies  
Award 2016**

*Indonesia Living Legend Companies  
Category Gold: The Best Innovation  
for Technology Implementation in  
Banking Industry 2016*

57



**Center for Entrepreneurship, Change  
and Third Sector (CECT) Trisakti  
University**

**CECT CSR Awards**

- Special Achievement Managing Sustainable CSR Program
- Winner CSR Performance in Each Fundamental Aspect - Business Behaviour (Fair Operating Practices and Consumer Issues)

52



**Majalah Mix Marketing  
Communication**

**Indonesia PR of the Year**  
*Indonesia Best Corporate  
Communications Team 2016 Category  
Financial Industry*

55



**Indonesia Institute for Corporate  
Directorship  
IICD Corporate Governance Conference  
& Award 2016**

- Top 50 Public Listed Companies
- The Best Responsibilities of the Board

## PENGHARGAAN - LANJUTAN

58



**Majalah Swa**  
**Indonesia Living Legend Brands Award 2016**  
BCA Sebagai Indonesia *Living Legends Brand*

60



**The La Tofi School of CSR**  
**Nusantara CSR Awards**  
Kategori Pemberdayaan Pengusaha  
Kecil Program Pengembangan Desa  
Wisata

59



**Menteri Keuangan Republik Indonesia**

- Agen Penjual Sukuk Tabungan Seri ST-001 Terbaik Pertama Tahun 2016
- Investor Utama Surat Berharga Syariah Negara Domestik Tahun 2016
- Agen Penjual Sukuk Negara Ritel Seri ST-008 Terbaik Pertama Tahun 2016
- Peserta Lelang Surat Berharga Syariah Negara Terbaik Pertama Tahun 2016

## 03

## KANTOR CABANG

Per 31 Desember 2016

KANTOR WILAYAH I	
<b>Alamat :</b> Jln. Asia Afrika 122-124 Bandung 40261 Tel. (022) 4236303	<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 11 Kantor Cabang Utama 67 Kantor Cabang Pembantu 11 Kantor Kas
<b>Lokasi :</b>	
Bandung	Cirebon Majalengka Subang
Banjar	Garut Ngamprah Sukabumi
Ciamis	Indramayu Purwakarta Sumber
Cianjur	Karawang Singaparna Sumedang
Cimahi	Kuningan Soreang Tasikmalaya
KANTOR WILAYAH II	
<b>Alamat :</b> Jln. Pemuda 90-92 Semarang 50133 Tel. (024) 3550333	<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 13 Kantor Cabang Utama 82 Kantor Cabang Pembantu 20 Kantor Kas
<b>Lokasi :</b>	
Banjarnegara	Karanganyar Purbalingga Sukoharjo
Bantul	Kebumen Purwodadi Surakarta
Batang	Kendal Purwokerto Tegal
Blora	Klaten Purworejo Temanggung
Boyolali	Kudus Rembang Ungaran
Brebes	Magelang Salatiga Wates
Cilacap	Mungkid Semarang Wonogiri
Demak	Pati Slawi Wonosari
Jepara	Pekalongan Sleman Wonosobo
Kajen	Pemalang Sragen Yogyakarta
KANTOR WILAYAH III	
<b>Alamat :</b> Jln. Raya Darmo 5 Surabaya 60265 Tel. (031) 5618921	<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 13 Kantor Cabang Utama 87 Kantor Cabang Pembantu 29 Kantor Kas
<b>Lokasi :</b>	
Bangkalan	Jombang Pamekasan Sumenep
Bojonegoro	Lamongan Sampang Surabaya
Gresik	Mojokerto Sidoarjo Tuban
KANTOR WILAYAH IV	
<b>Alamat :</b> Jln. Hasanudin 58 Denpasar 80119 Tel. (0361) 431012-14	<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 13 Kantor Cabang Utama 59 Kantor Cabang Pembantu 14 Kantor Kas
<b>Lokasi :</b>	
Ambon	Kotamobagu Negara Sorong
Bau Bau	Kupang Palopo Sungguminasa
Bitung	Luwuk Palu Tabanan
Denpasar	Makassar Pare Pare Ternate
Gianyar	Manado Praya Timika
Gorontalo	Manokwari Selong Tomohon
Jayapura	Mataram Semarapura Watampone
Kendari	Mengwi Singaraja

## KANTOR CABANG - LANJUTAN

KANTOR WILAYAH V	
<b>Alamat :</b> Jln. Diponegoro 15 Medan 20112 Tel. (061) 4148800	<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 13 Kantor Cabang Utama 56 Kantor Cabang Pembantu 16 Kantor Kas
<b>Lokasi :</b>	
Banda Aceh	Bukittinggi Padang Tanjung Balai
Bandar Seri Bentan	Dumai Payakumbuh Tanjung Balai Karimun
Batam	Kisaran Pekanbaru Tanjung Pinang
Bengkalis	Lhokseumawe Pematang Siantar Tebing Tinggi
Binjai	Lubuk Pakam Rantau Prapat Tembilahan
Bireuen	Medan Sei Rampah
KANTOR WILAYAH VI	
<b>Alamat :</b> Jln. Kapten Rivai 22 Palembang 30129 Tel. (0711) 312244	<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 10 Kantor Cabang Utama 38 Kantor Cabang Pembantu 32 Kantor Kas
<b>Lokasi :</b>	
Bandar Lampung	Kepahiang Menggala Pangkalan Balai
Bangko	Koba Mentok Prabumulih
Baturaja	Kotabumi Metro Pringsewu
Bengkulu	Kuala Tungkal Muara Bungo Sekayu
Curup	Lahat Muara Enim Sungai Liat
Gunung Sugih	Lubuk Linggau Pagar Alam Tanjung Pandan
Jambi	Mangar Palembang Toboali
Kalianda	Martapura Pangkal Pinang
KANTOR WILAYAH VII	
<b>Alamat :</b> Jln. Jend. Basuki Rachmat 70-74 Malang 65111 Tel. (0341) 364500	<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 11 Kantor Cabang Utama 49 Kantor Cabang Pembantu 16 Kantor Kas
<b>Lokasi :</b>	
Banyuwangi	Kediri Malang Probolinggo
Batu	Kepanjen Mejayana Situbondo
Blitar	Kraksaan Nganjuk Trenggalek
Bondowoso	Lumajang Ngawi Tulungagung
Jember	Madiun Pasuruan
Kanigoro	Magetan Ponorogo
KANTOR WILAYAH VIII	
<b>Alamat :</b> Wisma BCA Pondok Indah Jln. Metro Pondok Indah No.10 Jakarta 12310 Tel. (021) 29973488	<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 11 Kantor Cabang Utama 92 Kantor Cabang Pembantu 25 Kantor Kas
<b>Lokasi :</b>	
Cibinong	Depok Purwakarta Tangerang Selatan
Cikarang	Jakarta (Pusat, Selatan, Timur & Utara) Tangerang Tigraksa

<b>KANTOR WILAYAH IX</b>	
<b>Alamat :</b> Jln. Matraman Raya 14-16 Jakarta 13150 Tel. (021) 8581259	<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 12 Kantor Cabang Utama 103 Kantor Cabang Pembantu 26 Kantor Kas
<b>Lokasi :</b>	
Bekasi	Cibinong Depok Karawang
Bogor	Cikarang Jakarta (Pusat, Selatan, Timur & Utara)
<b>KANTOR WILAYAH X</b>	
<b>Alamat* :</b> Jln. Asemka 27-30 Jakarta 11110 Tel. (021) 6901771	<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 8 Kantor Cabang Utama 71 Kantor Cabang Pembantu 4 Kantor Kas
<b>Lokasi :</b>	
Jakarta (Barat, Pusat & Utara)	
<b>KANTOR WILAYAH XI</b>	
<b>Alamat :</b> Jln. Jend. Sudirman 139 Balikpapan 76112 Tel. (0542) 737133	<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 7 Kantor Cabang Utama 37 Kantor Cabang Pembantu 6 Kantor Kas
<b>Lokasi :</b>	
Balikpapan	Martapura Sambas Tanjung
Banjarbaru	Mempawah Sampit Tanjung Redeb
Banjarmasin	Palangkaraya Sangatta Tarakan
Batulicin	Pangkalan Bun Singkawang Tenggarong
Bontang	Pontianak Sintang
Ketapang	Samarinda Sungai Raya
<b>KANTOR WILAYAH XII</b>	
<b>Alamat :</b> Wisma Asia Jln. S. Parman kav.79 Jakarta 11420 Tel. (021) 5638888	<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 12 Kantor Cabang Utama 113 Kantor Cabang Pembantu 23 Kantor Kas
<b>Lokasi :</b>	
Cilegon	Pandeglang Serang Tangerang Selatan
Jakarta (Barat & Pusat)	Rangkasbitung Tangerang Tigaraksa
<b>KANTOR NON WILAYAH</b>	
<b>Alamat :</b> Menara BCA, Grand Indonesia Jakarta 10310 Tel. (021) 23588000	<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 1 Kantor Cabang Utama
<b>Lokasi :</b>	
Jakarta (Pusat)	
<b>KANTOR PERWAKILAN</b>	
<b>Singapore</b>	<b>Hong Kong</b>
<b>Alamat :</b> 360 orchard road #06-06A International building Singapore 238869	<b>Alamat :</b> Unit 4707, 47/F The Center 99 Queen's Road Central Hong Kong

\* Pada Januari 2016, Kantor Wilayah X direlokasi ke alamat berikut ini:  
Jln. Pluit Selatan Raya  
Komp. Perkantoran Landmark Pluit Blok A No. 8  
Jakarta 14440  
Tel. (021) 6601718

# 04

## ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN





# 04

## TINJAUAN BISNIS

Pendukung Bisnis

Tinjauan Keuangan

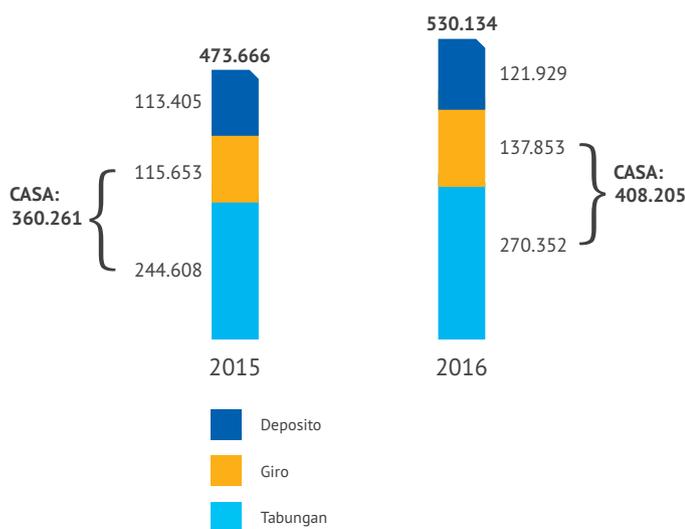
# PERBANKAN TRANSAKSI



Kenyamanan dan keandalan layanan transaksi pembayaran telah menciptakan kepercayaan nasabah yang tinggi pada Bank, sehingga memberikan sumber pendanaan yang solid untuk mendukung likuiditas bagi kesinambungan pertumbuhan usaha. BCA secara proaktif melakukan inovasi produk dan layanan perbankan transaksi sesuai dengan perubahan kebutuhan nasabah dan perkembangan teknologi yang cepat.

### Dana Pihak Ketiga

(dalam miliar Rupiah)



Dengan keunggulan di bidang perbankan transaksi, BCA berhasil mempertahankan pertumbuhan dana pihak ketiga yang solid dan mencapai pangsa pasar dana rekening giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts – CASA*) sebesar 15,3%. Dana CASA BCA mencatat pertumbuhan sebesar 13,3% menjadi Rp 408,2 triliun pada akhir tahun 2016, dan berkontribusi 77,0% dari keseluruhan dana pihak ketiga BCA. Dana tabungan tumbuh 10,5% menjadi Rp 270,3 triliun, merupakan 66,2% dari total dana CASA sedangkan dana giro meningkat 19,2% menjadi Rp 137,9 triliun, merupakan 33,8% dari total dana CASA. Secara keseluruhan, BCA membukukan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 11,9% menjadi Rp 530,1 triliun pada akhir tahun 2016. Bank berhasil meningkatkan kapabilitas untuk mendukung pertumbuhan transaksi penyelesaian pembayaran antara nasabah individu dan bisnis yang saling terhubung.



Sebagai salah satu bank transaksi terkemuka dengan cakupan segmen yang luas, BCA terpilih oleh Pemerintah sebagai salah satu bank *gateway* dan bank persepsi yang diperbolehkan menampung dana repatriasi dan memproses pembayaran tebusan para wajib pajak yang berpartisipasi dalam program *tax amnesty*. BCA secara proaktif memfasilitasi edukasi kepada para nasabah mengenai program *tax amnesty* dan menyediakan produk-produk perbankan yang dapat menjadi sarana investasi. BCA bekerja sama dengan konsultan yang memiliki kompetensi di bidang perpajakan dalam meningkatkan pengenalan atas program tersebut melalui seminar edukasi yang diselenggarakan di berbagai kota besar di Indonesia. Melalui sistem *multi-channel* yang luas, BCA memfasilitasi pembayaran tebusan *tax amnesty* sebesar Rp 40,4 triliun dan penyaluran dana repatriasi sebesar Rp 52,4 triliun dari bulan Juni hingga Desember 2016.

### Franchise Perbankan Transaksi yang Kokoh

Jaringan *multi-channel* yang terintegrasi bersinergi dengan berbagai produk dan layanan yang ditawarkan oleh BCA. BCA memiliki produk pembayaran berbasis kartu yang telah dikenal luas, baik kartu debit, kartu kredit serta kartu pra-bayar Flazz sebagai solusi pembayaran pengganti uang tunai. Layanan debit dan kartu kredit BCA juga dapat digunakan untuk berbelanja secara online.

Merupakan satu kesatuan dengan produk tabungan, kartu debit BCA terintegrasi dengan berbagai *channel* yang meliputi jaringan cabang, ATM dan EDC. Sistem pembayaran kartu debit BCA juga terhubung dengan jaringan internasional Maestro dan Cirrus, sehingga memperluas cakupan penggunaan kartu debit di luar Indonesia.

Produk tabungan Tahapan BCA merupakan produk unggulan yang digunakan nasabah untuk memfasilitasi kebutuhan layanan transaksi sehari-hari sekaligus kebutuhan penyimpanan dana. BCA senantiasa memperhatikan dan mengembangkan fitur produk Tahapan sesuai dengan kebutuhan dan segmentasi nasabah. BCA menyediakan produk Tahapan Gold untuk memenuhi kebutuhan nasabah bisnis antara lain terkait dengan penyajian informasi mutasi rekening yang lebih lengkap sebagai salah satu fitur khusus. Di segmen generasi muda, BCA menawarkan produk Tahapan Xpresi dengan beragam pilihan desain kartu ATM/Debit dan dilengkapi fitur-fitur yang sesuai dengan segmen tersebut. Pada tahun 2016 BCA meluncurkan Tahapan Berjangka ('Tahaka'), suatu tabungan dengan sistem setoran bulanan rutin sesuai dengan kebutuhan nasabah dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi jiwa. Produk 'Tahaka' terhubung dengan produk-produk tabungan yang telah beroperasi seperti Tahapan, Tahapan Gold, Tahapan Xpresi, dan Tapres.



Produk tabungan BCA mencapai lebih dari 14 juta rekening dan memiliki total saldo dana sebesar Rp 270,3 triliun pada akhir tahun 2016. Jumlah saldo dana tersebut berkontribusi sebesar 51,0% terhadap total dana pihak ketiga BCA. Produk tabungan yang dilengkapi kartu debit BCA dan berbagai fasilitas terus dikaji ulang dan disempurnakan sejalan dengan kebutuhan finansial nasabah dan kemajuan teknologi.

Guna memfasilitasi aktivitas pembayaran yang dilakukan oleh nasabah institusi, BCA menyediakan produk Giro yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk mengakses fasilitas perbankan elektronik melalui berbagai *channel* termasuk *internet* dan *mobile banking*. Dalam membantu nasabah dalam memonitor transaksi, Giro BCA dilengkapi dengan fitur notifikasi untuk setiap transaksi yang disampaikan melalui SMS dan e-mail sesuai dengan kriteria yang ditentukan sendiri oleh nasabah. Rekening Giro tersedia dalam 9 mata uang. Pada akhir tahun 2016 posisi saldo giro tercatat sebesar Rp 137,9 triliun, meningkat 19,2% dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya.

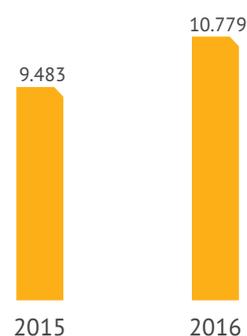
Di sisi kartu kredit, BCA menawarkan beragam produk dengan program-program menarik sesuai kebutuhan konsumsi dan gaya hidup nasabah. Pada tahun 2016 BCA mengelola sekitar 3 juta kartu kredit dengan nilai transaksi kartu kredit tercatat sebesar Rp 53,7 triliun, meningkat 6,3% dari tahun sebelumnya dan membukukan pangsa pasar sebesar 19,1%. Sementara itu volume transaksi kartu kredit tercatat sebesar 69,1 juta transaksi,

naik 11,8% dibandingkan tahun 2015, dengan pangsa pasar sebesar 22,7%. *Outstanding* kartu kredit mencapai Rp 10,8 triliun, tumbuh 13,7% dibandingkan tahun 2015. Selain mendorong pertumbuhan kartu kredit, BCA senantiasa menjaga kualitas kredit dimana NPL kartu kredit terjaga pada level relatif rendah sebesar 1,9% pada tahun 2016.

Didukung oleh *brand* BCA yang solid, BCA merupakan salah satu penerbit kartu kredit terbesar di Indonesia. Ketatnya kompetisi bisnis kartu kredit menjadi tantangan bagi BCA untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan kartu kredit. BCA tetap merupakan satu-satunya bank di Indonesia yang menerbitkan '*private label*' atau '*proprietary card*' dengan nama 'BCA Card' disamping 'BCA Visa' dan 'BCA MasterCard'.

### Outstanding Kartu Kredit

(dalam miliar Rupiah)



## TINJAUAN BISNIS

## PERBANKAN TRANSAKSI

BCA Card dapat digunakan secara luas di Indonesia dan juga di beberapa outlet di Singapura melalui kerja sama dengan jaringan NETS. Untuk memperluas bisnis kartu kredit, BCA terus membangun kerja sama dengan berbagai jaringan internasional terkemuka seperti Visa, MasterCard, American Express (AMEX), JCB dan China UnionPay International dalam layanan *acquiring/acceptance*. Bagi segmen kelas atas dan nasabah individu *affluent* Indonesia, BCA menyediakan 'BCA Visa dan MasterCard Black Card' dengan beragam fasilitas dan program yang menarik sesuai dengan segmentasi nasabah tersebut.

BCA terus mengembangkan kartu kredit *co-branding* melalui aliansi strategis dengan berbagai mitra perusahaan. Pada tahun 2016, BCA melihat peningkatan penggunaan produk kartu kredit *co-branding* BCA Singapore Airlines. Melihat aktivitas wisata ke luar negeri semakin meningkat, BCA kembali menyelenggarakan *travel fair*, bekerja sama dengan berbagai maskapai penerbangan dan para *travel agent* terkemuka. Program ini mendapat respon sangat positif dari masyarakat. Pada tahun 2016 BCA bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan *retailer* termasuk Indomaret dan Matahari dalam menerbitkan kartu kredit *co-branding* guna memenuhi kebutuhan nasabah dalam berbelanja.

BCA melanjutkan program kemitraan promosi jangka panjang dengan beberapa mitra strategis, seperti antara lain Central Department Store, Starbucks Coffee, Cineplex 21, dan Haagen-Dazs. Melalui kerja sama tersebut, BCA menawarkan beragam program promosi pilihan yang menarik, seperti potongan harga, penggunaan *reward points* dan fasilitas cicilan 0%. Program-program promosi tersebut dijalankan dengan tetap mempertimbangkan efisiensi biaya.

Di samping memiliki layanan kartu debit dan kartu kredit, BCA mendukung pertumbuhan *cashless society* melalui pengembangan bisnis kartu pra-bayar Flazz, yang secara khusus diposisikan sebagai transaksi pembayaran jumlah kecil yang cepat dan praktis seperti pada gerai makanan dan minuman siap saji, *minimarket* dan sektor transportasi publik yang bersifat massal seperti jalan tol, *commuter line*, TransJakarta dan fasilitas parkir. Penggunaan kartu Flazz membantu mempercepat waktu transaksi sehingga dapat mengurangi waktu antrian. Flazz BCA dapat juga digunakan pada mesin Terminal Parkir Elektronik yang tersebar di Jakarta untuk parkir tepi jalan (*on-street parking*). Penggunaan kartu Flazz pada beberapa ruas jalan tol secara bertahap turut mendukung perkembangan bisnis kartu Flazz.

Pada tahun 2016 jumlah kartu Flazz yang beredar mendekati 10 juta.

Pada tahun 2016, BCA melanjutkan kerja sama *co-branding* dengan mitra bisnis dan menggali peluang *cross-selling* untuk Flazz. BCA juga memperkuat kerja sama *co-branding* dengan bank-bank lainnya dimana para nasabah bank lain dapat melakukan transaksi pembayaran melalui kartu Flazz di seluruh *merchant* BCA serta ikut dalam program dan memperoleh penawaran menarik Flazz. Kerja sama ini bermanfaat dalam memperluas basis pengguna kartu Flazz. Pada tahun 2016, BCA melanjutkan pemasaran kartu Flazz dengan desain yang menarik dan tematik, yang mendapat respon positif dari masyarakat terutama kalangan muda.

### Jaringan Multi-channel Terpadu yang Melayani Segmen Luas

Keunggulan khas BCA adalah kekuatan jaringan perbankan yang didukung lebih dari 1.000 kantor cabang terintegrasi dan yang tersebar di seluruh Indonesia serta didukung dengan *platform* perbankan elektronik yang komprehensif. BCA menawarkan beragam produk dan layanan yang menarik bagi para nasabah dalam melakukan transaksi perbankan, baik untuk nasabah bisnis maupun individu. Faktor kenyamanan, keamanan dan keandalan layanan transaksi BCA berhasil meningkatkan volume transaksi perbankan BCA dari tahun ke tahun, yang pada gilirannya memberikan sumber pendanaan yang solid, untuk kemudian dimanfaatkan kembali oleh nasabah dalam bentuk fasilitas kredit yang kompetitif.

Keunggulan jaringan *multi-channel* yang komprehensif dan basis nasabah Bank yang luas merupakan penggerak pertumbuhan rekening transaksi giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts – CASA*). BCA melayani lebih dari 15 juta rekening nasabah dan memproses jutaan transaksi setiap harinya didukung oleh 1.211 kantor cabang, 17.207 ATM dan 424 ribu EDC serta transaksi melalui layanan *internet banking* dan *mobile banking* yang dapat diakses 24 jam. Rata-rata jumlah transaksi yang dilayani BCA terus meningkat menjadi 12 juta transaksi per hari pada tahun 2016 dibandingkan 11 juta transaksi pada tahun 2015.

BCA secara berkesinambungan mengembangkan jaringan *multi-channel* guna memperluas akses dan memberikan layanan yang lebih baik kepada para nasabah. Pada tahun 2016 BCA membuka 29 kantor cabang baru, termasuk 25 kantor kas. Jumlah mesin

ATM bertambah 126 unit yang di dalamnya terdapat pemasangan 2.481 *Cash Recycling Machine* (CRM) yang sebagian besar menggantikan ATM konvensional dan *Cash Deposit Machine* (CDM). CRM berfungsi untuk melayani penarikan tunai sekaligus memiliki fungsi setoran tunai. BCA menambah komposisi CRM terhadap total ATM secara bertahap untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Secara bersamaan, jaringan perbankan elektronik BCA memiliki peranan yang semakin penting dalam mendukung transaksi nasabah seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi internet dan telekomunikasi serta meningkatnya akseptasi masyarakat terhadap dunia *digital*. Oleh karena itu, BCA melakukan pengembangan kapabilitas layanan *internet banking* dan *mobile banking*, perluasan jaringan ATM, penambahan mesin-mesin EDC di *merchant-merchant* strategis untuk melayani transaksi kartu kredit dan debit, dan *reader* kartu pra-bayar Flazz. Pada tahun 2016, BCA bekerja sama dengan instansi-instansi Pemerintah untuk memperkenalkan fitur-fitur sistem transaksi baru yang dapat memfasilitasi pembayaran kepada Pemerintah melalui BCA.

BCA mencatat peningkatan signifikan baik secara jumlah serta nilai transaksi melalui *internet banking* dan *mobile banking*

*platform*. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah transaksi melalui kantor cabang mengalami penurunan sejalan kesuksesan BCA dalam mengarahkan nasabah untuk lebih menggunakan perbankan elektronik. Pada tahun 2016 nilai transaksi *internet banking* tetap merupakan yang tertinggi diantara *platform* perbankan elektronik lainnya. Jumlah transaksi *internet banking* terus bertumbuh dan mulai mendekati jumlah transaksi ATM. Jumlah transaksi *internet banking* dan *mobile banking* masing-masing mengalami kenaikan 21,8% dan 33,0% menjadi 1.705 juta dan 786 juta transaksi. Adapun jaringan ATM tetap menjadi *channel* populer dengan jumlah transaksi terbesar sebanyak 1.840 juta transaksi, meningkat sebesar 3,3% dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain layanan kantor cabang reguler, BCA juga menyediakan layanan perbankan khusus yang tersegmentasi. Untuk segmen individu *affluent*, BCA menyediakan layanan perbankan 'BCA Prioritas'. Sementara itu, untuk segmen *high net-worth individual*, tersedia layanan 'BCA Solitaire'. BCA memberikan layanan *Weekend Banking* di beberapa pusat perbelanjaan di kota besar Indonesia yang ditujukan untuk melayani nasabah yang ingin bertransaksi di kantor cabang BCA pada akhir pekan. BCA juga mengoperasikan BCABIZZ sebagai layanan tambahan di sentra-sentra bisnis untuk mengakomodasi kebutuhan nasabah bisnis skala kecil dan menengah.

#### Jumlah Jaringan Layanan (unit)

	2016	2015
Kantor Cabang (termasuk kantor kas)	1.211	1.182
ATM	17.207	17.081

#### Transaksi melalui Jaringan Layanan Utama

	2016	2015
<b>Cabang</b>		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	170	174
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	14.611	14.495
<b>ATM</b>		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	1.840	1.782
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	2.024	1.847
<b>Internet Banking</b>		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	1.705	1.400
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	6.801	5.935
<b>Mobile Banking</b>		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	786	591
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	722	556

## TINJAUAN BISNIS

## PERBANKAN TRANSAKSI

**Layanan Masa Depan, Layanan Berbasis Aplikasi dan Mobile**

Merespon pesatnya kemajuan teknologi dan peningkatan ragam kebutuhan nasabah akan transaksi perbankan, BCA secara konsisten mengembangkan jaringan perbankan elektronik dan meningkatkan *platform* layanan *digital* diantaranya melalui *internet banking*, *mobile banking*, layanan berbasis aplikasi *smartphone*, dan sistem *e-commerce*. BCA berupaya menjadi salah satu yang terdepan dalam mengantisipasi dan mengikuti perubahan dan evolusi *digital banking*.

BCA secara proaktif melakukan adaptasi dan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini untuk memperkuat bisnis perbankan transaksi. Diluncurkan pada tahun 2015, BCA melanjutkan pengembangan layanan 'Sakuku', suatu bentuk uang elektronik (*server-based e-money*) berbasis aplikasi pada *smartphone*. Saat ini BCA telah memiliki 'Sakuku Plus', dimana pengguna yang sudah terdaftar dapat menggunakan fitur transfer, permintaan transfer, *split bill* (transaksi permintaan berbagai tagihan kepada pemilik Sakuku Plus lain) dan juga kemampuan untuk tarik tunai melalui ATM dengan maksimum saldo Rp 10 juta. Untuk memperkenalkan layanan tersebut, BCA secara aktif melakukan promosi kerja sama dengan *merchant* ternama yang telah mencatat jumlah transaksi Sakuku yang besar. Sebagai bagian dari program layanan keuangan inklusif, BCA akan melanjutkan pembangunan landasan program layanan *branchless banking*, seperti 'Laku' (produk tabungan tanpa biaya administrasi) dan 'Duitt' (uang elektronik yang menggunakan nomor telepon seluler sebagai bukti kepemilikan), yang dapat diakses melalui agen independen ataupun SMS.

Sejalan dengan semakin besarnya kebutuhan nasabah akan layanan perbankan yang mudah diakses, BCA telah mengembangkan layanan myBCA, suatu gerai layanan perbankan digital yang berlokasi di pusat-pusat perbelanjaan utama. MyBCA memfasilitasi transaksi nasabah mulai dari transaksi ATM, informasi produk dan layanan, pembukaan rekening Tahapan Xpresi, pembelian dan *top up* Flazz, pengajuan kredit konsumen hingga layanan *contact center* Halo BCA. *Lounge* myBCA dilengkapi teknologi terkini diantaranya layar sentuh

(*touch screen*) yang dapat diakses mandiri oleh nasabah dalam memperoleh informasi produk dan layanan serta pembukaan rekening Tahapan Xpresi melalui teknologi *video conference*. Selain itu, nasabah juga dapat melakukan pembelian dan *top up* Flazz melalui *vending machine* yang tersedia di MyBCA. Untuk nasabah yang memerlukan informasi atau mengalami kendala dalam bertransaksi, tersedia juga fasilitas *video call* HaloBCA yang memfasilitasi tatap muka jarak jauh dengan agen HaloBCA. Untuk membantu nasabah dalam menggunakan layanan MyBCA, Bank menempatkan *duty officer* terlatih yang telah dibekali pengetahuan produk dan solusi perbankan. Diperkenalkan pada tahun 2014, saat ini MyBCA tersedia di 7 pusat perbelanjaan di Jakarta dan Surabaya serta pada BCA Learning Institute di Sentul.

Memasuki era perdagangan online yang semakin luas digunakan oleh masyarakat, BCA aktif memfasilitasi transaksi *e-commerce* serta melakukan berbagai program dan aktivitas promosi. Di samping aktif mempromosikan 'BCA Card' dan 'Debit BCA', Bank juga bekerja sama dengan mitra internasional Visa, MasterCard, JCB maupun AMEX dalam layanan pembayaran *e-commerce*. Dalam beberapa tahun terakhir, BCA telah membangun kerja sama dengan berbagai *online merchant* untuk mengoptimalkan pembayaran transaksi dan peluang belanja sejalan dengan perkembangan pesat bisnis *e-commerce* di Indonesia. BCA bersama dengan beberapa *online merchant* ternama menyelenggarakan serangkaian program promosi untuk meningkatkan pertumbuhan transaksi belanja masyarakat. Di tahun 2016, BCA berpartisipasi dalam mendukung 'Hari Belanja Online Nasional' dan menjalankan program promosi untuk pembelian tiket online Garuda dan Air Asia, serta berpartisipasi di berbagai program *e-commerce* lainnya.

Sebagai upaya meningkatkan kenyamanan nasabah, BCA telah menyediakan sistem pembayaran 'BCA KlikPay' yang memungkinkan nasabah melakukan pembayaran belanja online kapanpun dan dimanapun. Terintegrasi dengan website *merchant* BCA, nasabah dapat melakukan pembayaran dengan pilihan sumber dana berupa rekening simpanan ataupun kartu kredit *private label* BCA.

Untuk mendukung penggunaan perbankan elektronik bagi nasabah dalam bertransaksi, BCA memberikan edukasi berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran akan efektivitas penggunaan layanan perbankan elektronik. Layanan *call center* BCA turut berperan penting dalam proses edukasi dan siap membantu nasabah dalam penggunaan layanan BCA, termasuk layanan perbankan elektronik serta menerima saran ataupun keluhan nasabah. Sejak tahun 2016, BCA menawarkan kemudahan lain bagi nasabah dalam berinteraksi dengan representatif HaloBCA dimana layanan HaloBCA dapat diakses melalui media *chat* pada *website* BCA.

### Rencana ke Depan

BCA telah membentuk Direktorat Perbankan Transaksi untuk mendukung pertumbuhan perbankan transaksi yang berkelanjutan dengan memperhatikan penyempurnaan sinergi dan penyediaan *platform* yang terpadu. Direktorat ini mencakup pengembangan bisnis dan pemasaran perbankan transaksi, solusi kerja sama, pengembangan produk; serta layanan dan pendukung bisnis dan layanan nasabah. Pembentukan direktorat tersebut diharapkan dapat memperkuat kualitas layanan transaksi perbankan melalui inovasi-inovasi layanan berbasis kartu dan aplikasi serta memperkaya fitur-fitur pada jaringan *multi-channel* yang saling terhubung.

Ke depan, BCA akan tetap fokus untuk memperkuat bisnis inti di bidang perbankan transaksi. Produk dana, kartu kredit dan infrastruktur pendukungnya senantiasa dikembangkan untuk meraih peluang dalam memenuhi peningkatan kebutuhan finansial nasabah yang semakin beragam. Pertumbuhan masyarakat kelas menengah dan gaya hidup yang dinamis serta kemajuan teknologi akan mendukung pertumbuhan bisnis kartu kredit maupun kartu debit ke depannya. BCA akan memperhatikan segmentasi nasabah agar dapat memberikan layanan dan program promosi yang tepat untuk setiap segmen nasabah. BCA akan melanjutkan kolaborasi dengan berbagai mitra dan *merchant* strategis untuk meningkatkan berbagai layanan dan promosi. Secara keseluruhan, beragam program pemasaran akan dilakukan dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi setiap kegiatan.

Untuk tetap menjadi *brand of choice*, BCA akan memanfaatkan kegiatan pemasaran secara *digital* melalui media sosial dan *digital* sebagai jaringan komunikasi, sarana pendukung *customer engagement* dan saluran edukasi alternatif yang efektif untuk nasabah. BCA memiliki beberapa akun media sosial yang aktif dalam memberikan tanggapan atas permintaan informasi serta menerima masukan dan keluhan nasabah.

BCA berkeyakinan bahwa tren layanan perbankan akan mengarah ke bentuk *digital* dan kunci sukses di masa mendatang adalah melakukan adaptasi secara tepat sesuai dengan perubahan yang terjadi. Untuk itu, Bank akan mencermati arah perkembangan secara seksama dan melakukan penyempurnaan yang diperlukan secara berkesinambungan. BCA akan melakukan evolusi sistem perbankan transaksi secara *prudent*, tidak hanya mencakup aspek teknologi tetapi juga memperhatikan sistem keamanan, penyempurnaan organisasi, penyesuaian cara berpikir dan budaya kerja.

# 04

## TINJAUAN BISNIS

Pendukung Bisnis

Tinjauan Keuangan

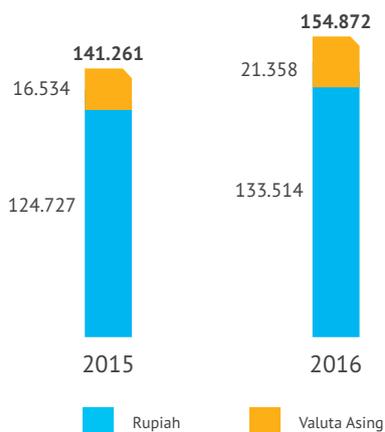
# PERBANKAN KORPORASI



Perbankan korporasi melakukan identifikasi dan berhasil memanfaatkan peluang penyaluran kredit pada tahun 2016 dengan menerapkan suku bunga yang kompetitif dan tetap fokus kepada nasabah berkualitas. Perbankan korporasi BCA terus memperkuat sinergi dengan berbagai unit bisnis untuk meraih peluang-peluang usaha.

### Portofolio Kredit Korporasi

(dalam miliar Rupiah)



Penyaluran kredit korporasi difokuskan kepada basis nasabah berkualitas yang telah memiliki rekam jejak yang teruji, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Kemampuan dalam menawarkan suku bunga kredit yang kompetitif telah memungkinkan perbankan korporasi BCA untuk memanfaatkan berbagai peluang penyaluran kredit yang ada, serta mengoptimalkan penyaluran kredit di setiap siklus peningkatan permintaan kredit. Penyaluran kredit dilakukan secara terdiversifikasi ke sektor-sektor usaha sesuai dengan pola bisnis, potensi pertumbuhan dan permintaan.

Sinergi dengan berbagai unit bisnis terus ditingkatkan untuk memberikan solusi keuangan yang menyeluruh kepada para nasabah. Solusi tersebut termasuk layanan perbankan transaksi, layanan valuta asing, pembiayaan perdagangan dan pembiayaan pasar modal. Melalui ragam produk dan layanan yang andal, BCA berupaya meningkatkan hubungan erat dengan basis nasabah korporasi yang berkualitas.



### Penyaluran Kredit Korporasi yang Sehat

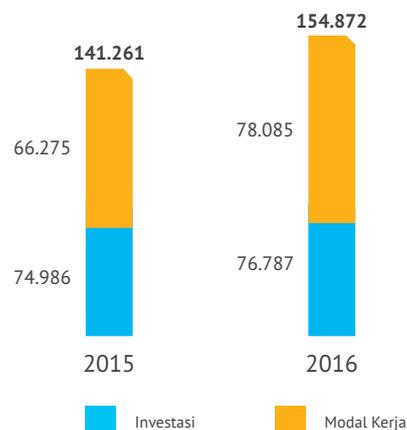
Pada tahun 2016 BCA mempertahankan posisinya sebagai salah satu penyalur kredit korporasi terbesar di Indonesia. BCA mampu membukukan pertumbuhan portofolio kredit korporasi yang sehat, meningkat 9,6% menjadi Rp 154,9 triliun pada akhir tahun 2016, berkontribusi 37,2% terhadap total portofolio kredit Bank. Kredit modal kerja tumbuh 17,8% menjadi Rp 78,1 triliun sedangkan kredit investasi meningkat 2,4% menjadi Rp 76,8 triliun. Penyaluran kredit korporasi diprioritaskan bagi perusahaan-perusahaan terkemuka di masing-masing sektor industrinya dan yang telah menjalin hubungan jangka panjang dengan BCA.

Kredit korporasi BCA terus dikembangkan dengan menitikberatkan pada upaya pendalaman hubungan dengan nasabah dalam mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Dalam memberikan layanan yang berkualitas bagi para nasabah, BCA didukung oleh Grup *Relationship Manager* yang andal dan berpengalaman. BCA secara konsisten berupaya meningkatkan kompetensi *Relationship Manager* dan menyediakan sumber daya pendukung yang diperlukan, termasuk pengetahuan industri tertentu, sistem manajemen risiko serta pemahaman produk dan layanan.

Untuk lebih mendalami sektor usaha debitur, tim *Relationship Manager* dikelompokkan berdasarkan keahlian dan pengetahuan khusus di bidang sektor usaha tertentu. Melalui tim *Relationship Manager* yang andal, Perbankan Korporasi BCA senantiasa membangun komunikasi secara aktif dengan para nasabah guna lebih memahami kondisi lingkungan usaha mereka yang dinamis. Upaya ini mendukung BCA dalam memberikan kontribusi bagi pertumbuhan usaha debitur melalui penyediaan solusi produk dan layanan yang tepat, termasuk apabila debitur menghadapi tantangan usaha maupun finansial.

### Kredit Korporasi berdasarkan Penggunaan

(dalam miliar Rupiah)





Dengan dukungan sumber pendanaan yang solid, BCA senantiasa menyesuaikan tingkat suku bunga korporasi agar tetap kompetitif dan sesuai dengan kondisi pasar. Melalui kebijakan penyesuaian suku bunga kredit yang cermat, BCA dapat mengoptimalkan penyerapan kredit di sepanjang tahun, serta memanfaatkan siklus peningkatan permintaan kredit. Pada tahun 2016, secara umum para nasabah korporasi cenderung berhati-hati dalam pengelolaan usahanya termasuk dalam perencanaan modal kerja dan belanja modal perusahaan sehingga jumlah permintaan kredit relatif datar di sepanjang tahun, kecuali menjelang hari raya Idul Fitri dan akhir tahun. Hal ini sejalan dengan kondisi perekonomian dalam negeri dan kondisi bisnis secara umum.

Penyaluran kredit secara hati-hati ke segmen pasar yang terdiversifikasi dan terpetakan secara jelas telah meminimalkan eksposur risiko yang dapat timbul akibat penurunan kinerja industri tertentu. Diversifikasi portofolio kredit dilakukan ke sektor-sektor potensial, diantaranya sektor Perkebunan dan Pertanian; Jasa Keuangan; Bahan Kimia dan Plastik; serta Pembiayaan Konsumen. Per akhir tahun 2016, 10 portofolio kredit terbesar berdasarkan sektor industri mencakup 64,9% dari total kredit korporasi BCA. Diversifikasi tersebut mendukung BCA dalam meminimalisasi risiko konsentrasi. Di tengah tren kenaikan kredit bermasalah sektor perbankan, BCA senantiasa

melakukan pemantauan kondisi debitur dan kinerja sektor-sektor industri. Bank secara proaktif meminimalisasi eksposur dan mendorong nasabah-nasabah pada industri yang berisiko tinggi untuk mengelola neraca mereka secara *prudent*, termasuk dengan mengurangi pinjamannya.

Dalam beberapa tahun terakhir, BCA membatasi penyaluran kredit untuk industri perhotelan dengan mempertimbangkan cepatnya pertumbuhan pembangunan hotel baru di Indonesia serta semakin ketatnya kompetisi di sektor tersebut. Kredit pada industri ini diberikan secara *prudent* kepada debitur yang memiliki usaha yang mapan dengan agunan yang berkualitas. BCA relatif tidak memiliki eksposur langsung pada sektor pertambangan batu bara namun Bank terus melakukan pemantauan kondisi usaha debitur terutama yang bergerak di industri pendukung bisnis pertambangan, seperti bidang usaha jasa angkutan laut dan sungai yang terkena dampak dari penurunan volume pengangkutan hasil tambang. Per akhir tahun 2016 eksposur BCA pada sektor jasa angkutan laut relatif rendah sebesar Rp 2,4 triliun atau 1,6% dari total portofolio kredit korporasi Bank. Tekanan kualitas kredit pada sektor ini diperkirakan telah mencapai puncaknya sejalan dengan siklus harga komoditas batu bara yang mulai menunjukkan perbaikan.

## TINJAUAN BISNIS

## PERBANKAN KORPORASI

Guna meminimalisasi risiko nilai tukar, BCA menetapkan batasan (*ceiling*) dalam penyaluran kredit korporasi valuta asing. Penyaluran kredit dalam valuta asing ditujukan untuk nasabah korporasi yang pendapatannya utamanya dalam bentuk valuta asing. Kredit dalam denominasi valuta asing tumbuh 29,2% menjadi Rp 21,4 triliun, sementara kredit dalam denominasi Rupiah meningkat 7,0% menjadi Rp 133,5 triliun pada tahun 2016. Secara keseluruhan, mayoritas kredit korporasi BCA diberikan dalam bentuk mata uang Rupiah yaitu 86,2% dari total kredit korporasi, sedangkan kredit korporasi dalam valuta asing hanya sebesar 13,8%.

Dengan penerapan prinsip *prudent* dan upaya-upaya dalam meminimalisasi risiko, BCA dapat menjaga kualitas kredit korporasi yang sehat dengan rasio kredit bermasalah *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 0,8%, meskipun mengalami sedikit kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 0,3%. Tingkat NPL korporasi tetap terjaga dalam batasan *risk appetite* Bank. Kenaikan NPL kredit korporasi ini terutama karena pelemahan kinerja usaha debitur di bidang pendukung industri telekomunikasi serta beberapa korporasi kecil di yang tersebar di berbagai sektor ekonomi termasuk sektor jasa angkutan laut.

## Kredit Sindikasi

Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pemerintah merupakan peluang yang berhasil dimanfaatkan oleh BCA

melalui aktivitas kredit sindikasi. Likuiditas dan permodalan yang solid telah memberikan kapasitas dan menjadikan BCA sebagai salah satu pemain utama di bidang kredit sindikasi di Indonesia.

Pada akhir tahun 2016 BCA telah menyelesaikan kredit sindikasi sebesar Rp 27,3 triliun, naik 5,6% dibandingkan Rp 25,9 triliun pada posisi yang sama tahun sebelumnya. Total partisipasi kredit sindikasi yang dibukukan BCA mencapai Rp 7,2 triliun, meningkat 69,6% dibandingkan Rp 4,2 triliun pada tahun sebelumnya. Selain memberikan pendapatan bunga, kredit sindikasi juga sumber bagi perolehan *fee-based income*, dimana BCA dapat berperan sebagai agen fasilitas, agen jaminan, atau agen rekening dana sementara.

Sebagian besar kredit sindikasi BCA digunakan untuk membiayai infrastruktur antara lain dalam pembangunan bandara, pengembangan jalan tol, *pre-financing* kontraktor dan pembangunan transmisi listrik. BCA berpartisipasi dalam proyek pembangunan beberapa bandara di bawah naungan Angkasa Pura I; kredit sindikasi kepada Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk pembangunan transmisi yang merupakan bagian dari Jaringan Transmisi Sumatera 500 KV; dan pembiayaan dana talangan untuk jalan tol ruas Pandaan-Malang. Atas partisipasi BCA dalam penyediaan kredit sindikasi pada pengembang jalan tol, BCA meraih peluang untuk memperkuat bisnis perbankan transaksi di area pembayaran non-tunai melalui kartu pra-bayar Flazz untuk pembayaran tiket tol.

## 10 Portofolio Kredit Korporasi Terbesar Berdasarkan Sektor Industri

Sektor Industri	2016	2015
Perkebunan dan Pertanian	11,0%	10,5%
Jasa Keuangan*	7,7%	4,0%
Bahan Kimia dan Plastik	6,5%	7,8%
Pembiayaan Konsumen	6,4%	4,9%
Pembangkit Energi dan Tenaga Listrik	6,1%	5,8%
Bahan Bangunan dan Besi Konstruksi Lainnya	6,0%	5,1%
Telekomunikasi	5,8%	7,5%
Transportasi dan Logistik	5,4%	5,6%
Makanan dan Minuman	5,3%	4,5%
Pariwisata	4,7%	5,5%
<b>Total</b>	<b>64,9%</b>	<b>61,2%</b>

\* Termasuk fasilitas kredit kepada bank lain

## Pengembangan Layanan yang Beragam

Melengkapi penyediaan fasilitas kredit, Perbankan Korporasi BCA berupaya mengembangkan solusi bisnis yang menyeluruh bagi para nasabah. Perbankan Korporasi menerapkan pendekatan *single view of customer* dalam mengidentifikasi dan menyediakan kebutuhan nasabah. Langkah strategis ini mendukung penggunaan produk dan layanan BCA yang beragam antara lain valuta asing, pembiayaan perdagangan (*trade finance*), pembiayaan pasar modal, *cash management*, serta solusi perbankan transaksi lainnya. BCA secara konsisten menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti seminar, *business matching* dan *gathering* untuk mempererat hubungan antara nasabah dengan BCA dan dengan sesama nasabah yang memiliki komunitas dan sektor industri yang berhubungan.

Melalui layanan *cash management*, BCA memperluas jaringan nasabah yang mencakup rantai bisnis *supplier* dan *distributor*. Layanan *cash management* berperan dalam memperkuat bisnis inti BCA di bidang perbankan transaksi. Mengikuti perkembangan teknologi terkini, BCA terus memperkuat *platform* layanan *cash management* untuk menyediakan solusi keuangan yang komprehensif di sepanjang rantai suatu industri. Pada tahun 2015 BCA telah meluncurkan layanan KlikBCA Bisnis Integrated Solution yang merupakan pengembangan dari *platform* KlikBCA Bisnis dengan fitur yang lebih lengkap, tampilan yang lebih menarik dan beragam kemudahan lainnya. BCA terus melanjutkan pengembangan aplikasi *internet banking* KlikBCA Bisnis Integrated Solution ini guna memenuhi kebutuhan akan layanan *corporate cash management* dengan lebih baik. Pada tahun 2016 telah terdapat 53 nasabah korporasi yang menggunakan layanan KlikBCA Bisnis Integrated Solution.

BCA menyadari pentingnya pengelolaan layanan *cash management* berbasis komunitas bisnis untuk mendukung penghimpunan dana CASA dan *fee-based income*. Beberapa komunitas yang telah dikelola diantaranya adalah komunitas migas, pasar modal, pasar berjangka, dan telekomunikasi. Pada komunitas migas, khususnya SPBU, sebanyak 75% SPBU di Jakarta telah menjadi *merchant*

BCA yang sebagian besar melakukan pembayaran produk ke prinsipal melalui sistem BCA. BCA mengoptimalkan peluang perkembangan bisnis di industri penerbangan dan *online travel agent* dengan menghubungkan kedua komunitas tersebut melalui layanan pembayaran *virtual account*.

## Melangkah ke Depan

BCA mencermati kondisi berbagai sektor usaha untuk memahami sektor yang berpotensi ataupun sektor yang perlu mendapat perhatian khusus. Bank berupaya mendukung nasabah berkualitas secara berkesinambungan atas kebutuhan kredit korporasi dan senantiasa membangun hubungan yang lebih erat untuk bertumbuh bersama kedepannya.

Sejalan dengan upaya Pemerintah dalam mengembangkan infrastruktur, BCA akan menjajaki dan meraih peluang atas program tersebut, diantaranya melalui penyaluran kredit sindikasi. Selain itu, fokus pada *cash management* akan menjadi kunci dalam meraih aktivitas pembayaran nasabah korporasi. BCA akan meningkatkan kemampuan para *Relationship Manager* di bidang *supply chain financing* dan *cash management*, serta mempelajari sektor-sektor dan industri-industri baru yang potensial untuk bisnis di masa depan.

Melanjutkan program kerja yang sudah dijalankan dalam beberapa tahun terakhir, BCA akan terus berupaya memahami dan mengantisipasi kebutuhan nasabah. Perbankan Korporasi akan membangun kerja sama yang erat dengan unit-unit bisnis lainnya di BCA dan anak-anak usaha agar dapat memberikan layanan yang lebih baik.

Kerja sama dengan bank-bank asing di kawasan Asia akan terus dipererat guna menangkap peluang-peluang aktivitas transaksi antar negara serta layanan *trade finance* dan valuta asing. Melalui *referral* dari bank-bank asing tersebut, BCA akan terus menjajaki peluang permintaan kredit baru dari para grup usaha investor asing yang berencana melakukan investasi langsung di Indonesia.

# 04

## TINJAUAN BISNIS

Pendukung Bisnis

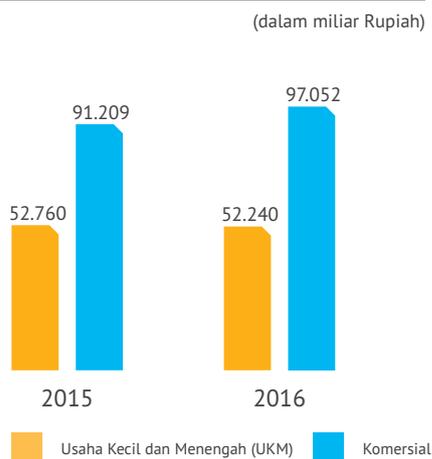
Tinjauan Keuangan

# PERBANKAN KOMERSIAL DAN UKM



Di tengah rendahnya permintaan kredit usaha pada tahun 2016, BCA berupaya mengoptimalkan penyerapan kredit dengan memanfaatkan kesempatan di setiap siklus peningkatan kredit dan menawarkan tingkat suku bunga yang kompetitif kepada debitur Bank. BCA terus memperkuat infrastruktur kredit serta melakukan penyederhanaan proses pengolahan dengan tetap memperhatikan prinsip manajemen risiko yang *prudent*.

### Portofolio Kredit Komersial dan UKM



Penyaluran kredit komersial dan Usaha Kecil & Menengah (UKM) BCA didukung dengan jaringan cabang yang tersebar luas dan berlokasi strategis di kota-kota besar dan sentra perdagangan utama di Indonesia. Pada tahun 2016 BCA dihadapkan pada kondisi permintaan kredit yang belum sepenuhnya kondusif dan penurunan tingkat suku bunga. BCA merespon kondisi ini dengan menurunkan tingkat suku bunga kredit usaha untuk mempertahankan daya saing serta memanfaatkan peningkatan permintaan kredit usaha pada periode perayaan Idul Fitri dan menjelang akhir tahun. BCA menutup tahun 2016 dengan posisi kredit komersial dan UKM sebesar Rp 149,3 triliun, meningkat 3,7% dibandingkan tahun sebelumnya.

Melengkapi aktivitas penyaluran kredit komersial dan UKM, BCA menekankan pentingnya peran *cash management* sebagai sarana pengelolaan posisi kas bagi para nasabah usaha kecil dan menengah. Aktivitas *cash management* mendukung



dan memperkuat bisnis inti perbankan transaksi BCA. Pengembangan layanan *cash management* tidak hanya berupa pengembangan teknologi, tetapi juga dalam hal peningkatan *service level* dengan memanfaatkan jaringan yang luas dan ragam produk yang ada.

### Kredit Komersial dan UKM

Pada tahun 2016, secara umum para pengusaha cenderung berhati-hati dalam pengelolaan usahanya termasuk dalam perencanaan modal kerja dan kegiatan investasi. Hal ini menyebabkan jumlah permintaan kredit yang relatif datar di sepanjang tahun, kecuali periode menjelang hari raya Idul Fitri dan akhir tahun. Rendahnya tingkat permintaan kredit sejalan dengan inisiatif para nasabah dalam menyesuaikan aktivitas bisnisnya berdasarkan kondisi terkini perekonomian dalam negeri.

Meskipun permintaan kredit masih relatif lemah, dengan basis penyaluran kredit yang tersebar luas, BCA berhasil membukukan pertumbuhan kredit komersial dan UKM. Pada tahun 2016 BCA mencatat peningkatan portofolio kredit komersial dan UKM sebesar 3,7% menjadi Rp 149,3 triliun.

Guna memaksimalkan penyerapan kredit, BCA menawarkan suku bunga yang kompetitif sesuai permintaan pasar dan sejalan dengan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia. Sebagai intermediasi keuangan, BCA berupaya menyalurkan kredit ke berbagai sektor yang memiliki potensi pertumbuhan dan ketahanan bisnis di tengah proses pemulihan perekonomian Indonesia.

Kategori kredit komersial disalurkan bagi perusahaan dan pemilik bisnis berskala menengah dengan nilai pinjaman berkisar antara Rp 10 miliar hingga Rp 350 miliar. Pada tahun 2016 kredit komersial BCA mencapai Rp 97,1 triliun, meningkat 6,4%, dan berkontribusi 65,0% terhadap total portofolio kredit komersial dan UKM. Kenaikan portofolio kredit komersial di tahun 2016 terutama berasal dari sektor Distributor, Retailer & Toserba; Properti & Konstruksi; serta Tekstil dan Produk Tekstil.

BCA menyempurnakan proses internal untuk lebih meningkatkan kualitas layanan. Proses pengolahan kredit disederhanakan dengan tetap memperhatikan prinsip manajemen risiko. Selanjutnya, Bank memanfaatkan tahun 2016 untuk terus memperkuat infrastruktur kredit, diantaranya dengan



memperkuat Sentra Bisnis Komersial yang berfungsi mengelola portofolio kredit komersial pada tingkat wilayah. Pada akhir tahun 2016 Sentra Bisnis Komersial tersedia sebanyak 14 sentra yang berlokasi di kota-kota pusat bisnis dan perdagangan di Indonesia seperti Jakarta, Semarang, Bandung dan Surabaya maupun di kota-kota luar Jawa seperti Medan, Palembang, Makassar dan Denpasar. Dalam upaya membangun hubungan dengan debitur komersial, Bank secara rutin menyelenggarakan kegiatan *gathering* yang dikoordinasikan oleh Sentra Bisnis Komersial.

Di kategori UKM, Bank menyediakan fasilitas kredit dengan nilai hingga Rp 10 miliar. Pada akhir tahun 2016 penyaluran kredit UKM BCA tercatat sebesar Rp 52,2 triliun, relatif stabil dibandingkan Rp 52,8 triliun pada tahun sebelumnya. Sebagian besar nasabah UKM terdiri dari pemilik usaha keluarga, pemilik toko dan restoran serta pemilik pabrik berskala kecil. Penyaluran kredit segmen UKM dilayani melalui kantor cabang yang tersebar pada lokasi-lokasi strategis di pusat perdagangan dan perkotaan di Indonesia, dan didukung oleh sistem penilaian aplikasi pengajuan kredit serta manajemen risiko secara online dan tersentralisasi. Untuk dapat menjangkau pasar kredit UKM secara lebih luas, BCA bekerja sama dengan beberapa mitra institusi, seperti Bank Perkreditan Rakyat dan koperasi guna memberikan fasilitas pinjaman secara langsung melalui

program *channeling*. Selain itu, BCA bekerja sama dengan entitas anak, BCA Syariah dalam pengembangan produk dan layanan bagi nasabah segmen mikro, kecil dan menengah.

Posisi permodalan dan likuiditas BCA yang solid mendukung pengembangan portofolio kredit Bank melalui berbagai program perkreditan di berbagai segmen. Pada tahun 2016 BCA meningkatkan sinergi pembiayaan kredit korporasi – komersial dan UKM melalui pendekatan *value chain financing*. BCA terus mengembangkan *distributor financing* maupun *supplier financing* serta berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor industri yang memiliki potensi pertumbuhan seperti sektor perdagangan. Pada tahun 2016 BCA membentuk skema kredit khusus untuk area perdagangan tertentu, dimana nasabah dapat menggunakan agunan utama berupa kios dengan suku bunga yang kompetitif.

Bank senantiasa mengkaji kecukupan jumlah *account officer* yang ditempatkan pada kantor cabang agar memadai secara kuantitas untuk menangani pengolahan keseluruhan portofolio kredit. Guna memberikan layanan yang berkualitas, BCA membekali para *account officer* dengan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan perkreditan, evaluasi bisnis, dan kemampuan dalam menjalin hubungan dengan nasabah.

## TINJAUAN BISNIS

## PERBANKAN KOMERSIAL DAN UKM

Keunggulan BCA di bidang perbankan transaksi telah mendukung pengembangan portofolio kredit komersial dan UKM. BCA melayani sebagian besar transaksi keuangan para nasabah sehingga memungkinkan untuk lebih memahami kebutuhan maupun arus kas dari para nasabah komersial dan UKM. Pengolahan informasi nasabah terus disempurnakan sehingga mendukung para *account officer* dalam menyediakan fasilitas kredit kepada nasabah yang berkualitas, serta melakukan pemantauan kondisi keuangan debitur untuk mempertahankan kualitas kredit. Guna mempermudah proses kerja para *account officer* dalam memperoleh dan menganalisa informasi tersebut, *analytical tools* yang berbasis komputer dan piranti *mobile* telah dikembangkan oleh BCA.

BCA menerapkan kebijakan penyaluran kredit yang berhati-hati dengan prioritas penyaluran kredit bagi debitur yang memiliki prospek usaha menjanjikan dan telah menjalin hubungan baik dengan Bank. Pada tahun 2016 kondisi kualitas kredit komersial dan UKM tetap terjaga pada level yang sehat. Adapun terdapat peningkatan rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans* – NPL) segmen komersial menjadi 2,8% pada tahun 2016 dibandingkan 1,2% pada tahun 2015, yang tersebar di berbagai sektor industri terutama pada sektor jasa angkutan laut serta sektor properti dan konstruksi. Namun demikian, peningkatan rasio NPL komersial tersebut telah diperkirakan sebelumnya dan masih dalam batasan *risk appetite* BCA. Pada triwulan IV 2016 laju kenaikan tersebut mulai menunjukkan tanda-tanda perlambatan. Sementara itu, NPL segmen UKM relatif stabil sebesar 1,1% pada akhir tahun 2016 dibandingkan 1,0% pada akhir tahun 2015. Dengan demikian, secara keseluruhan NPL segmen komersial dan UKM pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar 2,2% dibandingkan 1,1% pada tahun 2015.

### Cash Management

BCA menyediakan layanan *cash management* dalam melayani transaksi berbagai perusahaan dari beragam sektor industri yang meliputi transaksi *Business-to-Business* (B2B) maupun *Business-to-Consumer* (B2C). Target bisnis utama layanan ini adalah segmen korporasi dan komersial serta perusahaan yang berada dalam rantai bisnis segmen nasabah tersebut. Pada tahun 2016 jumlah perusahaan yang menggunakan solusi *cash management* BCA telah mencapai lebih dari 100 ribu, dimana jumlah tersebut termasuk perusahaan yang terhubung dalam rantai bisnis perusahaan besar maupun komunitas bisnis.

Pengguna layanan *virtual account* BCA yang merupakan salah satu fitur *cash management* terus meningkat signifikan. Bank menyediakan solusi *virtual account* dan notifikasi yang dapat menginformasikan pergerakan dana secara *real-time* sehingga dapat mempercepat informasi pembayaran pelanggan dan mempermudah proses rekonsiliasi transaksi.

BCA memperluas layanan *cash management* dalam bentuk komunitas yaitu kelompok perusahaan yang terkait satu sama lain dalam mata rantai bisnis dari *supplier* hingga ke distributor. Beberapa komunitas yang telah dikelola antara lain Komunitas Migas, Komunitas Pasar Modal, Komunitas Pasar Berjangka dan Komunitas Telekomunikasi. Pada Komunitas Pasar Modal, sekitar 70% perusahaan efek telah melakukan kerja sama Pembukaan Rekening Dana Nasabah dengan BCA, dimana *market share* Rekening Dana Nasabah mencapai hampir 50%. Pada tahun 2016 BCA turut mendukung program Bursa Efek Indonesia untuk mengedukasi masyarakat mengenai investasi di pasar modal dengan berpartisipasi dalam membawakan materi edukasi di Sekolah Pasar Modal. Pada Komunitas Migas, sebanyak 75% SPBU di Jakarta telah menjadi *merchant* BCA yang mana sebagian besar melakukan pembayaran produk ke prinsipal melalui sistem Bank.

Pada sektor industri pelayanan publik, BCA menyediakan solusi bagi nasabah pebisnis yang memerlukan sarana pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan bagi karyawannya. Disamping itu, Bank juga menawarkan layanan pembayaran iuran kepesertaan BPJS Kesehatan nasabah perorangan melalui auto debit kartu kredit BCA.

Untuk mengembangkan layanan dan solusi terpadu *cash management* yang meliputi transaksi '*payment, collection, account & liquidity management*' terutama untuk intensitas dan skala transaksi yang besar, BCA menyediakan layanan *system to system* dan *host to host*. Layanan terpadu ini dipasarkan dengan branding 'KlikBCA Bisnis Integrated Solution' yang merupakan pengembangan dari 'KlikBCA Bisnis' dengan fitur yang lebih komprehensif termasuk *supply chain financing*. Dalam penyediaan layanan *cash management* yang menyeluruh, BCA melakukan penyesuaian (*customize*) sistem, produk dan layanan guna memenuhi kebutuhan nasabah maupun komunitas.

Di tahun 2016, BCA juga mengembangkan pengelolaan Komunitas Digital Business yang merupakan salah satu bisnis potensial di tengah pertumbuhan pesat bisnis *e-commerce* dan perusahaan *startup* teknologi di Indonesia. Perkembangan teknologi tersebut telah membuka peluang dalam perkembangan pasar *cash management* system BCA, terutama pada perusahaan *e-commerce*. Bank memberikan layanan pembayaran *real-time* kepada *online merchant* dalam memproses transaksi dengan mudah, aman dan terpercaya. Selain itu, BCA menjalankan pilot project pengembangan *Application Programming Interface* (API) platform yang memungkinkan para pelaku *fin-tech* ataupun *e-commerce* terhubung dengan layanan perbankan Bank untuk melayani kebutuhan transaksi keuangannya.

### Rencana ke Depan

Pada tahun 2017 BCA akan mencermati perkembangan kondisi perekonomian Indonesia dan fokus kepada sektor-sektor yang berpotensi maupun yang perlu mendapat perhatian khusus. Bank senantiasa mempererat hubungan dengan nasabah untuk mendukung kebutuhan mereka akan fasilitas kredit dan memperluas peluang bisnis dengan nasabah berkualitas.

Dalam mendukung pertumbuhan kredit komersial dan UKM kedepannya, BCA akan melanjutkan penyempurnaan prosedur dan infrastruktur kredit, termasuk pengembangan kualitas dan penambahan *account officer* baru, penajakan produk baru dan penyederhanaan proses kredit. Pendekatan *value chain financing* akan terus dikembangkan melalui sinergi antara pembiayaan kredit korporasi dengan kredit komersial dan UKM.

Pada tahun 2017 BCA akan terus berupaya memperkuat layanan *cash management* untuk meningkatkan pertumbuhan *fee-based income* serta memperkokoh perbankan transaksi BCA. Dalam penyediaan layanan *cash management*, BCA akan terus mengkaji prioritas sektor bisnis dan komunitas yang akan digarap dengan memperhatikan potensi dan risikonya. Salah satu industri bisnis yang akan dijajaki untuk layanan *cash management* di tahun 2017 adalah industri yang berhubungan dengan transportasi sejalan dengan program pengembangan sarana infrastruktur yang semakin gencar dicanangkan oleh Pemerintah; serta industri yang berhubungan dengan logistik sejalan dengan pertumbuhan pasar *e-commerce* yang tidak terlepas dari bisnis pengiriman barang.

# 04

## TINJAUAN BISNIS

Pendukung Bisnis

Tinjauan Keuangan

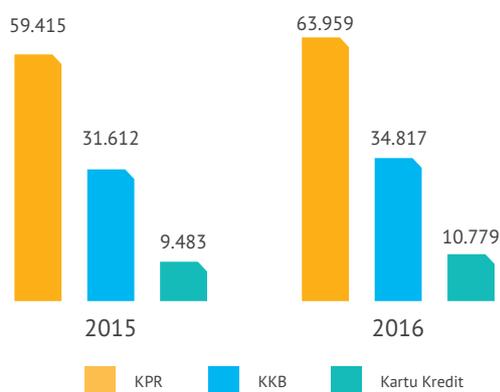
# PERBANKAN INDIVIDU



BCA berpredikat sebagai bank pilihan utama di bidang perbankan individu dengan menyediakan beragam penyediaan produk & layanan yang menarik dan komprehensif. Ragam produk perbankan individu dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai segmen pasar yang berbeda, khususnya segmen masyarakat kelas menengah yang terus bertumbuh.

### Portofolio Kredit Konsumer

(dalam miliar Rupiah)



BCA mengembangkan bisnis Perbankan Individu untuk memfasilitasi kebutuhan berbagai segmen nasabah. Dalam kurun waktu lebih dari satu dekade terakhir, BCA melihat bahwa pertumbuhan kelas menengah dan para profesional telah memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia melalui peningkatan konsumsi dan permintaan yang lebih besar akan layanan keuangan. Tren ini mendorong Bank untuk menyediakan kebutuhan produk dan layanan perbankan individu yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan.

BCA menjangkau masyarakat luas melalui jaringan cabang yang tersebar luas di Indonesia. BCA menawarkan produk perbankan individu yang beragam, seperti kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kartu kredit, *bancassurance* dan produk investasi. BCA berupaya memahami perilaku dan kebutuhan nasabah guna menyediakan solusi perbankan yang sesuai untuk setiap segmen. Bagi nasabah segmen *affluent* dan *high net-worth individuals*, BCA menyediakan layanan Prioritas khusus yang berlokasi di sebagian besar kantor cabang BCA dan layanan Solitaire di dua *exclusive lounges* pada lokasi premium di Jakarta.



### Perbankan Prioritas & Solitaire dan Wealth Management

BCA Prioritas menyediakan layanan bagi nasabah segmen *affluent*. Segmen nasabah ini merupakan salah satu segmen bisnis yang memiliki peranan terpenting bagi Bank. BCA Prioritas dirancang untuk menciptakan lingkungan perbankan yang nyaman sekaligus menawarkan berbagai produk perbankan dan investasi khusus yang diperlukan nasabah segmen tersebut.

Pada tahun 2016, BCA memiliki 163 cabang Prioritas yang tersebar di kantor cabang BCA, yang secara khusus melayani nasabah segmen *affluent* dengan berbagai layanan dan produk perbankan. Di samping produk dan layanan perbankan reguler seperti layanan transaksi, kredit pemilikan rumah, pembiayaan mobil dan *bancassurance*, segmen Prioritas memperoleh akses layanan solusi *wealth management* yang komprehensif antara lain penyediaan produk reksadana, beragam jenis obligasi pemerintah, kartu kredit premium, akses layanan *safe deposit box* prioritas dan kurs valuta asing khusus. Melalui kerja sama dengan mitra usaha terpercaya, BCA Prioritas menyediakan program eksklusif di bidang pelayanan kesehatan, pendidikan, *business networking*, *traveling* dan *lifestyle*. Nasabah BCA Prioritas memiliki akses khusus layanan komunikasi melalui *call center* 24 jam HaloBCA Prioritas, *website* dan majalah komunitas BCA Prioritas.

Dalam penyediaan produk-produk investasi, BCA senantiasa secara cermat memperhatikan preferensi risiko nasabah yang beragam. Produk-produk investasi reksadana yang dipasarkan di BCA merupakan produk pilihan hasil kerja sama dengan Manajer Investasi yang memiliki reputasi dan rekam kinerja yang baik. Bekerja sama dengan lembaga asuransi termasuk AIA, BCA Life, dan BCA Insurance, BCA menawarkan berbagai produk *bancassurance*. Bertumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi serta tingkat penetrasi kepemilikan asuransi yang masih rendah, memberikan peluang bagi BCA untuk menyediakan produk-produk berbasis asuransi sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Selanjutnya, BCA memiliki layanan 'Solitaire' untuk memfasilitasi bertumbuhnya kebutuhan nasabah segmen *high net-worth individual* di Indonesia. Selain dapat memanfaatkan seluruh fasilitas yang dinikmati oleh segmen Prioritas, nasabah Solitaire mendapatkan dua layanan *lounge* eksklusif yang berlokasi di area premium Jakarta dengan didukung oleh *financial advisor* yang terlatih dan andal. Layanan Solitaire disediakan bagi nasabah terpilih dan mengedepankan interaksi langsung secara tatap muka untuk meningkatkan hubungan yang erat dengan nasabah.

Sebagai upaya untuk memahami perilaku nasabah dan mengkaji kebutuhan finansial mereka secara menyeluruh, Bank secara berkelanjutan mengembangkan dan menyempurnakan sistem



*Customer Relationship Management.* Sistem ini mendukung BCA dalam menawarkan produk dan layanan yang tepat serta mendukung aktivitas *cross-selling*. BCA terus fokus mengimplementasikan strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran guna memenuhi kebutuhan spesifik nasabah individu.

### Pembiayaan Konsumer Terdepan

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat kelas menengah yang semakin kompleks, penyaluran kredit konsumen BCA difokuskan pada kredit pemilikan rumah dan kredit pemilikan kendaraan bermotor. Dalam satu dekade terakhir, kredit konsumen termasuk kartu kredit tumbuh 29,2% CAGR dan tercatat sebesar Rp 109,6 triliun pada akhir tahun 2016.

### Kredit Pemilikan Rumah

BCA mengembangkan portofolio Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) secara konsisten dan telah menjadi penyedia KPR non-subsidi terbesar di Indonesia. BCA menyediakan produk KPR dengan suku bunga kompetitif sebagai upaya untuk menjaga posisi strategis BCA di pasar dan mendorong pertumbuhan secara berkesinambungan. Pada tahun 2016 BCA menurunkan suku bunga KPR sebesar 50 - 100 *basis point* guna memberikan stimulus permintaan kredit. BCA kembali menawarkan program KPR unggulan '*Fix & Cap*' berjangka 6 tahun dengan suku bunga yang menarik (*fixed* 3-tahun 7,99% dan *cap* maksimum 3-tahun 8,99%), selain meluncurkan program *fix* 5-tahun 9%. Produk-produk dengan bunga kompetitif tersebut hadir dengan

didukung oleh kemampuan BCA dalam menghimpun dana CASA yang stabil dan berbunga rendah.

Portofolio KPR BCA selama satu dekade terakhir telah tumbuh 30,8% CAGR dan pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp 64,0 triliun. Pada tahun 2016 KPR baru yang berhasil dibukukan (*new booking*) tercatat sebesar Rp 22,0 triliun, dibandingkan dengan pelunasan (*rundown*) sebesar Rp 17,4 triliun sehingga secara keseluruhan portofolio KPR BCA tumbuh Rp 4,5 triliun atau meningkat 7,6% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2015 yang sebesar Rp 59,4 triliun. Portofolio KPR BCA tersebut memberi kontribusi 58,4% terhadap total kredit konsumen Bank dan 15,4% terhadap keseluruhan portofolio kredit Bank. Di tengah masih relatif lemahnya pasar properti, portofolio KPR BCA tetap dapat tumbuh dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan portofolio kredit BCA secara keseluruhan. Relaksasi kebijakan Bank Indonesia mengenai *Loan to Value* (LTV) dan skema penyaluran KPR inden (KPR untuk properti yang masih dalam proses pembangunan) turut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan KPR BCA.

BCA mengelola portofolio KPR dengan karakteristik profil risiko rendah yang diprioritaskan pada debitur-debitur berkualitas dan fokus terhadap pembiayaan properti rumah tapak di area perumahan terpilih. Langkah strategis ini memungkinkan BCA membukukan pertumbuhan portofolio KPR yang positif dengan tetap menjaga risiko gagal bayar yang rendah.

## TINJAUAN BISNIS

## PERBANKAN INDIVIDU

BCA menerapkan persyaratan agunan dan besaran uang muka yang konservatif. Kualitas portofolio KPR tersebut tercermin dari rasio NPL yang rendah sebesar 0,7%, relatif stabil selama beberapa tahun terakhir.

Penetrasi KPR di Indonesia yang masih rendah dan jumlah debitur KPR BCA yang relatif kecil dibandingkan dengan jumlah keseluruhan nasabah BCA, mencerminkan potensi untuk mengembangkan portofolio KPR. Selain memberi kontribusi yang penting terhadap pendapatan bunga, bisnis KPR juga memberi peluang strategis untuk membangun loyalitas dan hubungan jangka panjang dengan nasabah, serta kesempatan untuk melakukan penjualan silang (*cross-selling*) di masa depan.

BCA memasarkan KPR dengan memanfaatkan jaringan cabang yang luas dan melalui kantor-kantor pusat kredit konsumen di sejumlah kota di Indonesia. Sebagian besar aplikasi KPR BCA berasal dari referensi kantor cabang, sementara selebihnya berasal dari pengembang properti. Selama beberapa tahun terakhir, BCA menambah jumlah kantor kredit konsumen di beberapa kota besar yang menjadi target pemasaran. Dalam rangka menyempurnakan tingkat layanan bagi nasabah, kantor kredit konsumen juga berfungsi sebagai pusat-pusat administrasi KPR. Selain itu, untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan, Bank menyediakan aplikasi pengajuan KPR *online* melalui sistem berbasis web yang dapat menyederhanakan proses pengolahan KPR.

Atas pencapaiannya dalam bisnis KPR, BCA memperoleh berbagai penghargaan baik dari lembaga lokal maupun internasional. BCA dianugerahi penghargaan Best Mortgage Business – Indonesia Country Awards Programme 2016 for Retail Financial Services dari Asian Banker dan Net Promoter Customer Loyalty Award 2016 kategori Mortgage dari majalah SWA.

**Kredit Kendaraan Bermotor**

BCA mengelola pembiayaan mobil dan sepeda motor melalui entitas anak, yaitu BCA Finance dan Central Santosa Finance (CS Finance); keduanya menawarkan pembiayaan melalui skema *joint financing*, dengan porsi mayoritas dicatat secara langsung pada neraca BCA dan selebihnya dicatat pada posisi keuangan BCA Finance dan CS Finance.

BCA Finance dan CS Finance bekerja sama secara erat dengan BCA dalam pembiayaan kendaraan bermotor dan semakin memperkokoh sinergi usaha. Melalui skema pembiayaan bersama secara berkelanjutan, kedua entitas anak BCA memiliki struktur pendanaan yang kokoh dan stabil dengan biaya bunga

yang rendah. Sinergi pemasaran melalui jaringan cabang BCA memungkinkan BCA Finance dan CS Finance memperluas basis nasabah mereka, mempertahankan portofolio kredit yang berkualitas dengan risiko yang relatif rendah.

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) roda empat merupakan bisnis pembiayaan dengan kontribusi terbesar kedua terhadap portofolio kredit konsumen BCA setelah KPR. Di tengah masih lemahnya industri otomotif, BCA tetap mendorong pertumbuhan pembiayaan mobil melalui langkah-langkah yang sistematis dengan tetap menjaga kebijakan manajemen risiko yang *prudent*.

Setelah mengalami penurunan dalam dua tahun sebelumnya, penjualan industri mobil baru meningkat tipis sebesar 4,7% menjadi 1,1 juta unit pada tahun 2016. Guna mempertahankan pertumbuhan seraya tetap berhati-hati, BCA Finance secara konsisten menawarkan produk-produk pembiayaan *top of mind*. Produk unggulan BCA Finance yakni pinjaman 'Fix & Cap', menawarkan program 3 tahun cicilan dengan suku bunga tetap dan cicilan 2 atau 3 tahun dengan suku bunga yang dibatasi pada tingkat tertentu. Pada tahun 2016 BCA Finance mengembangkan fasilitas baru yang memungkinkan debitur lama menambah fasilitas kredit dan memperoleh pinjaman kembali atas jaminan kendaraan yang ada dengan batasan maksimum plafon tertentu. Sebagai strategi pemasaran, BCA terus menawarkan suku bunga yang kompetitif untuk menarik nasabah berkualitas. Lebih lanjut, BCA berkolaborasi dengan *dealer* otomotif menyelenggarakan serangkaian pameran mobil yang merupakan peluang bagi Bank dalam menawarkan produk-produk KKB BCA.

Akuisisi nasabah dilakukan secara disiplin disertai dengan pemilihan agunan yang berkualitas. BCA menerapkan kebijakan uang muka tinggi dan suku bunga yang rendah serta memprioritaskan pembiayaan untuk jenis-jenis mobil populer yang telah diterima secara luas oleh pasar otomotif Indonesia. Kebijakan tersebut, mendukung terjaganya rasio kredit bermasalah pada level rendah dengan *recovery rate* yang tinggi atas portofolio pembiayaan yang diambil alih, serta di sisi lain tetap mempertahankan pertumbuhan portofolio pembiayaan mobil secara positif.

BCA Finance senantiasa berupaya menyempurnakan layanan untuk menjaga tingkat kepuasan nasabah. *Weekend service* di Wisma BCA Pondok Indah dan *service point* di Mall Artha Gading disediakan untuk memberikan layanan konsumen pada hari Sabtu. Guna meningkatkan kecepatan proses, BCA Finance terus mengembangkan berbagai aplikasi dengan memanfaatkan

teknologi, termasuk *mobile entry*, *mobile approval* dan *mobile collection*. Dalam mempermudah nasabah memperoleh berbagai informasi tentang produk, BCA Finance menyediakan aplikasi *smartphone* yang berfungsi sebagai simulasi sistem pembayaran dan tanya jawab yang kerap diajukan. BCA Finance terus berkolaborasi dengan BCA untuk melayani berbagai kebutuhan nasabah antara lain dengan menggunakan sistem pembayaran dan pengelolaan tagihan BCA, serta layanan *call center* HaloBCA.

Berkat langkah-langkah pemasaran yang proaktif tersebut, jumlah *new booking* penjualan mobil yang dibiayai oleh BCA dan BCA Finance mengalami peningkatan 11,7% mencapai 199.565 unit pada tahun 2016 dengan nominal Rupiah meningkat 16,6% mencapai Rp 30,7 triliun. Dengan demikian, total portofolio kredit mobil BCA (termasuk BCA Finance) tercatat sebesar Rp 37,6 triliun pada akhir tahun 2016, naik 14,3% dibandingkan Rp 32,9 triliun pada tahun sebelumnya. Adapun portofolio kredit mobil yang dibukukan di BCA adalah sebesar Rp 30,9 triliun pada akhir 2016, naik dibandingkan Rp 27,3 triliun di tahun sebelumnya. Estimasi pangsa pasar BCA Finance dalam pembiayaan mobil meningkat menjadi 15,3% pada tahun 2016 dibandingkan 13,2% pada tahun 2015.

Sementara itu, industri pembiayaan sepeda motor masih menghadapi tantangan yang tidak mudah sejalan dengan berlanjutnya penurunan penjualan sepeda motor baru pada tahun 2016. Merespon situasi tersebut, arah strategis CS Finance lebih difokuskan pada upaya konsolidasi internal untuk mempertahankan kualitas kredit. CS Finance juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas penjualan melalui intensifikasi cabang, menerapkan strategi efisiensi operasional, serta mengoptimalkan produktivitas dan efektivitas karyawan.

Pada tahun 2016, CS Finance mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan bisnis dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk meminimalisasi eksposur risiko. Pemantauan portofolio dilakukan secara disiplin sehingga penanganan tunggakan dapat segera ditangani pada tahap dini tanpa harus menunggu pemburukan kualitas kredit lebih lanjut. Sistem penagihan disempurnakan sehingga dapat diakses dengan mudah oleh tim *collection* melalui perangkat *mobile*. Lebih lanjut, CS Finance menerapkan kebijakan yang agresif untuk menangani portofolio pembiayaan yang sudah masuk kategori macet.

Pada tahun 2016 posisi total portofolio pembiayaan sepeda motor BCA (termasuk CS Finance) mencapai Rp 5,7 triliun pada akhir tahun 2016, dibandingkan Rp 6,4 triliun pada akhir tahun

2015. Penurunan tersebut sejalan dengan arah strategis CS Finance yang memprioritaskan kualitas kredit. Portofolio kredit sepeda motor secara keseluruhan yang dibukukan di BCA adalah sebesar Rp 3,9 triliun pada akhir tahun 2016 dibandingkan Rp 4,3 triliun pada akhir tahun 2015.

### **Kartu Kredit**

Di sisi kartu kredit, BCA merupakan salah satu penerbit kartu kredit utama di Indonesia. BCA mengelola sekitar 3 juta kartu kredit dengan nilai transaksi kartu kredit tercatat sebesar Rp 53,7 triliun, salah satu yang terbesar di Indonesia. Pada akhir 2016, *outstanding* pinjaman kartu kredit tercatat sebesar Rp 10,8 triliun, meningkat 13,7% dari tahun sebelumnya. BCA secara hati-hati mengelola kualitas pinjaman kartu kredit dimana rasio NPL kartu kredit terjaga pada level relatif rendah.

BCA senantiasa memperkokoh bisnis kartu kredit beserta *equity brand* nya. BCA terus memperluas jaringan *merchant* penerima kartu kredit BCA yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia dan berbagai outlet di Singapura berkolaborasi dengan jaringan NETS. BCA bekerja sama erat dengan berbagai jaringan internasional terkemuka seperti VISA, MasterCard, American Express, JCB dan China UnionPay dalam layanan *acquiring/acceptance*. BCA melihat bisnis kartu kredit sebagai elemen penting dari bisnis perbankan transaksi secara keseluruhan. Elaborasi lebih lanjut untuk bisnis kartu kredit dapat dilihat di bagian Analisa dan Pembahasan Manajemen sub bagian Perbankan Transaksi.

### **Melangkah ke Depan**

Dengan bertumbuhnya masyarakat kelas menengah dan para profesional, bisnis perbankan individu akan memegang peran penting dalam menopang perkembangan bisnis BCA secara keseluruhan. Kebutuhan layanan perbankan seperti kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *bancassurance* dan *wealth management* akan terus berkembang di masa mendatang.

Basis nasabah BCA yang besar merupakan potensi dalam perluasan bisnis perbankan individu. BCA optimis mampu menangkap berbagai peluang yang akan muncul ke depannya. Sinergi antar unit usaha maupun entitas anak akan terus diperkuat sehingga mendukung penawaran produk Perbankan Individu secara lebih efektif. BCA senantiasa menyempurnakan kemampuan *analytics* pada sistem *Customer Relationship Management* (CRM) untuk lebih memahami perilaku dan kebutuhan nasabah yang beragam sebagai landasan untuk menentukan strategi dalam pengembangan produk serta kegiatan pemasaran dan promosi.

# 04

## TINJAUAN BISNIS

### Pendukung Bisnis

### Tinjauan Keuangan

# PERBANKAN TRESURI DAN INTERNASIONAL



Perbankan Tresuri BCA secara proaktif mengelola likuiditas, mengoptimalkan imbal hasil aset keuangan dan mempertahankan posisi neraca yang solid. Perbankan Internasional BCA berupaya memperluas jangkauan penyediaan layanan *remittance* dan *trade finance*. Kerja sama dengan unit-unit bisnis lainnya merupakan kunci dalam memanfaatkan peluang-peluang baru serta menyediakan produk dan layanan yang diperlukan oleh nasabah dengan lebih baik.

### Portofolio Tresuri



### PERBANKAN TRESURI

Sepanjang tahun 2016, BCA menjaga posisi likuiditas dengan mengelola portofolio investasi secara berhati-hati serta mempertahankan keseimbangan antara tingkat risiko dan imbal hasil investasi melalui penempatan jangka pendek dan jangka menengah. Melalui kerja sama erat dengan berbagai unit bisnis, Perbankan Tresuri BCA aktif mendukung kebutuhan nasabah dengan menyediakan berbagai produk dan layanan valuta asing, surat berharga maupun produk pasar keuangan lainnya.

## TINJAUAN BISNIS

## PERBANKAN TRESURI DAN INTERNASIONAL

**Merespon Pasar, Mengoptimalkan Peluang**

Pada tahun 2016 kondisi makro ekonomi Indonesia semakin membaik diringi arus modal ke pasar keuangan Indonesia dan penanaman modal sektor riil bergerak ke arah yang positif. Pada tahun 2016, nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS lebih stabil yang ditutup pada level Rp 13.473, menguat 2,3% dibandingkan Rp 13.785 pada akhir tahun 2015. Tingkat inflasi terkendali dan cenderung menurun sepanjang tahun 2016, tercatat 3,0% pada akhir tahun, dibandingkan 3,4% pada tahun 2015.

Dengan tingkat inflasi yang stabil dan relatif rendah, nilai tukar Rupiah yang terjaga serta kondisi likuiditas yang terkelola dengan baik, tingkat suku bunga pasar bergerak menurun sejalan dengan pergerakan suku bunga acuan Bank Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank Indonesia telah melonggarkan kebijakan moneter dengan menerapkan bauran kebijakan makro prudensial termasuk menurunkan rasio giro wajib minimum pada akhir tahun 2015 dan awal tahun 2016 yang dilanjutkan dengan memangkas suku bunga acuan. Pada Agustus 2016, Bank Indonesia juga telah mengganti suku bunga acuannya dari BI *rate* menjadi BI *7-day reverse repo rate* guna lebih merefleksikan kondisi riil pasar keuangan. Sepanjang tahun 2016, secara bertahap, tingkat suku bunga acuan turun 150 *basis point* dan BI *7-day reverse repo rate* berada pada level 4,75% pada akhir 2016.

Merespon situasi tersebut, sejalan dengan stabilnya likuiditas sektor perbankan, sejak Agustus 2014 hingga semester I 2016, BCA secara perlahan telah menurunkan suku bunga maksimum deposito guna merefleksikan kondisi pasar dan menekan keseluruhan biaya dana pihak ketiga (*cost of funds*). *Cost of funds* BCA tercatat 2,0% pada tahun 2016 dibandingkan 2,3% pada tahun 2015 dan 2,6% pada tahun 2014.

Selanjutnya, dalam mengantisipasi penurunan suku bunga di 2016, BCA telah mengalihkan penempatan dana pada instrumen jangka pendek di Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan *Term Deposit* Bank Indonesia kepada instrumen investasi yang memiliki tenor lebih panjang. Bank meningkatkan porsi

kepemilikan Obligasi Pemerintah secara signifikan sebesar 120,9% menjadi Rp 66,6 triliun dan portofolio Sertifikat Bank Indonesia yang bertenor lebih panjang sebesar 115,9% menjadi Rp 24,2 triliun pada akhir tahun 2016. Dengan manajemen portofolio yang proaktif, imbal hasil aset produktif tercatat sebesar 8,5% pada tahun 2016, relatif terjaga dibandingkan tahun 2015. Dengan stabilnya imbal hasil aset produktif yang disertai oleh penurunan *cost of funds*, marjin bunga bersih (*Net Interest Margin – NIM*) tetap berada pada kisaran yang sehat, sebesar 6,8%, dibandingkan 6,7% pada tahun 2015.

Sebagai bank penyedia layanan transaksi dan penyalur kredit yang terkemuka, BCA memprioritaskan dalam menjaga posisi likuiditas yang solid guna memenuhi kebutuhan dana nasabah setiap saat. Tresuri BCA mengelola likuiditas secara hati-hati dengan menjaga keseimbangan antara tenor, imbal hasil dan tingkat risiko untuk setiap peluang investasi. Meskipun BCA meningkatkan portofolio investasi pada Obligasi Pemerintah yang bertenor lebih panjang, Bank tetap mempertahankan investasi jangka pendek yang signifikan, dimana sebagian besar ditempatkan pada instrumen-instrumen jangka pendek Bank Indonesia dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Secara keseluruhan, Tresuri BCA mengelola investasi senilai Rp 147,3 triliun, meningkat 39,4% dari Rp 105,7 triliun di tahun 2015. Investasi tresuri tersebut mewakili 27,8% dari total dana pihak ketiga BCA.

Sejak tahun 2015, BCA aktif melakukan transaksi di pasar *swap* dengan memanfaatkan posisi likuiditas Bank yang solid. BCA melakukan penempatan dana valuta asing pada Bank Indonesia ataupun pada bank koresponden dan secara bersamaan melakukan transaksi lindung nilai tukar (*hedging*) melalui pasar *swap (sell-forward USD)* untuk memitigasi risiko nilai tukar. Dari transaksi tersebut, BCA memperoleh imbal hasil (*return*) yang lebih baik dibandingkan penempatan dana jangka pendek lainnya. Pendapatan dari premi *swap* tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam kenaikan keseluruhan pendapatan dari bisnis tresuri yang dicatat pada *pos trading income* yang meliputi realisasi keuntungan atas transaksi *spot & derivatif*,

serta keuntungan yang belum direalisasi atas nilai wajar aset keuangan yang diperoleh dari perdagangan. Pada tahun 2016 gabungan dari pos-pos tersebut tercatat sebesar Rp 1,7 triliun, merupakan 72,1% dari total pendapatan transaksi perdagangan.

BCA mengelola posisi likuiditas dan eksposur devisa dengan mempertimbangkan secara seksama kebutuhan arus kas (*cash flow*) serta risiko nilai tukar. Neraca BCA berada pada posisi yang solid dengan Posisi Devisa Neto (PDN) pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar 0,2% terhadap modal, jauh di bawah batas yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 20%.

### Penyediaan Kebutuhan Nasabah

Selain mengelola likuiditas internal, Tresuri BCA juga menyediakan beragam layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah antara lain produk valuta asing dan pasar modal. Produk dan layanan ini tersedia bagi nasabah di segmen korporasi, komersial dan Usaha Kecil & Menengah (UKM), dan konsumen melalui kerja sama dengan para *frontliners* di seluruh jaringan cabang Bank.

Pada tahun 2016, Tresuri BCA secara proaktif melanjutkan inisiatif pemasaran produk valuta asing dan obligasi kepada nasabah. BCA melakukan promosi fitur nilai tukar *e-Rate* pada nasabah individu dan para pelaku Usaha Kecil & Menengah dengan mensosialisasikan banyaknya manfaat dalam transaksi valuta asing, termasuk jasa *remittance*. Fitur *e-Rate* memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi valuta asing secara online dalam jumlah tertentu dengan kurs yang lebih atraktif dibandingkan kurs *counter*. BCA optimis transaksi valuta asing akan terus meningkat di masa mendatang sejalan dengan upaya peningkatan kenyamanan bertransaksi.

BCA merupakan salah satu bank yang menjadi agen resmi penjual Obligasi Ritel Indonesia (ORI) dan Sukuk Ritel (SR). Pada tahun 2016, Tresuri BCA menjual Sukuk Ritel SR008 sejumlah Rp 2,4 triliun, Sukuk Tabungan ST001 sejumlah Rp 854,7 miliar, Savings Bond Ritel SBR002 sejumlah Rp 1,4 triliun dan Obligasi Ritel Indonesia ORI013 sejumlah Rp 2,4 triliun pada pasar perdana. BCA dipercaya untuk memfasilitasi penjualan Sukuk

Tabungan ST001 yang baru pertama kalinya ditawarkan kepada masyarakat Indonesia. Dalam rangka penjualan Obligasi Negara Ritel tersebut, BCA ikut serta dalam kegiatan pengumpulan donasi kegiatan sosial melalui kerja sama dengan Yayasan Indonesia Mengajar dan Yayasan KEHATI.

Pada tahun 2016 BCA memperoleh penghargaan dari Kementerian Keuangan sebagai agen penjual terbaik ST001, SR008 dan ORI012. Penghargaan sebagai agen penjual obligasi secara konsisten diterima oleh BCA. Bank juga dianugerahi penghargaan internasional dari Asiamoney yaitu Best Domestic Provider of FX Services dan Best Domestic Provider of FX Research and Market Coverage in Indonesia.

Selain produk dan layanan pasar obligasi dan valuta asing, BCA juga menawarkan jasa kustodian. Unit Kustodian BCA memastikan bahwa aset yang dikelola terjaga dengan baik dan seluruh hak pemegang aset akan terpenuhi, seperti halnya pembagian dividen atau kupon obligasi. Total aset Kustodian BCA per 31 Desember 2016 tercatat ekuivalen sebesar Rp 68,1 triliun dengan lebih dari 37 ribu rekening efek. Jenis surat berharga yang dapat dikelola oleh Kustodian BCA meliputi Deposito, Deposito on Call, Negotiable Certificate Deposit (NCD), Medium-Term Note (MTN), Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Saham dan turunannya, Unit Reksa Dana dan Efek Beragun Aset. Kustodian BCA juga menyediakan jasa *safekeeping* surat berharga dalam mata uang asing.

### PERBANKAN INTERNASIONAL

Perbankan Internasional BCA fokus dalam menyediakan solusi yang tepat bagi kebutuhan nasabah akan transaksi perdagangan internasional maupun kebutuhan pembayaran luar negeri. Meskipun perekonomian global masih berada pada fase pemulihan pada tahun 2016, BCA melanjutkan proses penyempurnaan dan pengembangan produk perdagangan dalam rangka mengantisipasi evolusi kebutuhan nasabah dan sebagai upaya untuk menangkap peluang dari meningkatnya volume perdagangan di Asia, terutama dengan adanya penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

## TINJAUAN BISNIS

## PERBANKAN TRESURI DAN INTERNASIONAL

BCA terus memperkuat kerja sama dengan bank-bank di negara Asia lainnya seperti Thailand, Jepang, Korea Selatan, Tiongkok, dan Filipina, guna melayani transaksi *cross border* dan memperluas basis nasabah dari negara-negara asing yang akan masuk ke pasar Indonesia. Dengan beragam layanan perbankan yang dimiliki, BCA berharap dapat memenuhi kebutuhan perbankan para nasabah potensial tersebut.

**Layanan Perdagangan Internasional (Trade Finance)**

Masih rendahnya harga komoditas ekspor utama, seperti batu bara dan minyak sawit (CPO), serta perlambatan pertumbuhan ekonomi negara-negara mitra dagang Indonesia, seperti Tiongkok, Jepang, dan beberapa negara Uni Eropa, telah berdampak pada permintaan ekspor komoditas Indonesia pada tahun 2016. Di tengah kondisi tersebut, permintaan layanan *trade finance* internasional BCA mampu meningkat. Sementara itu, aktivitas perdagangan domestik mengalami pertumbuhan yang turut mendukung pencapaian perdagangan internasional BCA.

Di tengah lingkungan bisnis yang belum kondusif, BCA berinisiatif untuk melakukan peningkatan dan konsolidasi internal melalui pengembangan produk-produk perdagangan internasional dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mengakomodir semakin kompleksnya kebutuhan nasabah.

**Layanan Pengiriman Uang (Remittance)**

BCA terus mengembangkan produk dan layanan di bidang transaksi *remittance* untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah sementara menjajaki berbagai peluang transaksi. Sebagai salah satu bentuk inovasi, pada tahun 2016, Bank menerbitkan layanan BCA *multicurrency* yang memungkinkan nasabah untuk mengirimkan uang dalam lebih dari 130 mata uang asing di seluruh dunia. Inovasi ini bermanfaat untuk meraih peluang peningkatan aktivitas pengiriman uang antar negara.

Dari sisi *inward remittance*, BCA memiliki layanan 'Financial Institution Remittance BCA' atau 'Fire Cash BCA', sistem berbasis web, yang digunakan dalam memfasilitasi pengiriman uang dari luar negeri ke dalam negeri. Fire Cash BCA tersedia di lebih dari 100 negara di dunia, khususnya negara-negara tujuan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Guna menjangkau nasabah secara lebih luas, BCA memperluas kerja sama dengan mitra dari negara-negara tempat TKI maupun dengan mitra domestik seperti Kantor Pos dan *convenience store*.

Lemahnya aktivitas ekonomi global telah menekan kinerja beberapa sektor industri yang semula menopang transaksi perbankan internasional. Meskipun demikian, BCA tetap optimis bahwa perekonomian Indonesia maupun bisnis perdagangan internasional memiliki prospek yang cerah di tahun 2017 sejalan dengan harga komoditas di pasar internasional yang mulai meningkat.

## RENCANA KE DEPAN

Perbankan Tresuri dan Internasional BCA akan terus meningkatkan sinergi dengan Perbankan Korporasi, Perbankan Komersial & UKM serta unit *Wealth Management* guna memfasilitasi kebutuhan keuangan para nasabah Bank yang semakin luas. BCA akan senantiasa mendukung kebutuhan nasabah akan produk dan layanan valuta asing, obligasi, layanan kustodian, *trade finance* dan *remittance*. Sejalan dengan prospek ekonomi jangka panjang, Bank siap menangkap peluang dari aktivitas tresuri dan transaksi perdagangan internasional. Kedepannya, BCA berkomitmen untuk membangun hubungan yang lebih erat dan mengembangkan kerja sama dengan bank-bank koresponden.



BCA menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inheren*) pada kegiatan bisnis maupun operasional perbankan. Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, BCA menerapkan sistem manajemen risiko terintegrasi yang mencakup seluruh aspek risiko yang dihadapi oleh Bank dan anak-anak usahanya.

BCA telah mengimplementasikan suatu Kerangka Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) yang selaras dengan strategi bisnis BCA, struktur organisasi, kebijakan dan pedoman, serta penyempurnaan infrastruktur Bank. Kebijakan Dasar Manajemen Risiko bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang dihadapi Bank maupun anak-anak usaha dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik. Untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko yang efektif, BCA terus melakukan pengembangan infrastruktur manajemen risiko dengan mengacu pada peraturan yang berlaku maupun *international best practices*.

#### FOKUS MANAJEMEN RISIKO PADA TAHUN 2016

Guna mengantisipasi berbagai perkembangan eksternal, pada tahun 2016 manajemen risiko BCA diarahkan untuk memastikan bahwa Bank memiliki kualitas kredit, posisi likuiditas dan permodalan yang memadai.

#### Kualitas Kredit

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, sektor perbankan Indonesia dihadapkan pada peningkatan jumlah kredit bermasalah (*Non-Performing Loans – NPL*) di tengah masih berlangsungnya proses pemulihan perekonomian nasional. Rasio NPL industri perbankan meningkat dari 1,8% pada akhir tahun 2013 menjadi 2,5% pada akhir tahun 2015 dan 2,9% pada akhir tahun 2016. Meskipun masih perlu mewaspadai risiko peningkatan kredit bermasalah, namun terlihat bahwa tekanan tersebut mulai mereda di triwulan IV 2016 dan rasio NPL masih berada pada level yang terkendali.

Menutup tahun 2016, BCA berhasil membukukan portofolio kredit sebesar Rp 415,9 triliun, meningkat 7,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio NPL tercatat sebesar 1,3% pada akhir tahun 2016, meningkat dari 0,7% pada akhir tahun 2015 terutama disebabkan oleh pemburukan kualitas di sektor jasa angkutan laut, di bidang distribusi peralatan telekomunikasi serta tersebar di berbagai sektor ekonomi lainnya. Meskipun mengalami peningkatan namun rasio NPL pada akhir tahun 2016 tersebut telah membaik dari 1,5% pada akhir triwulan III 2016. Kami melihat peningkatan NPL tersebut masih sesuai dengan *risk appetite* BCA. Pada tahun 2016, BCA membentuk tambahan biaya cadangan atas kredit bermasalah sebesar Rp 4,5 triliun dibandingkan Rp 3,1 triliun di tahun 2015. Rasio cadangan terhadap total kredit bermasalah tetap berada pada tingkat yang memadai, mencapai 229,4% pada akhir tahun 2016.



Penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang profesional dan disiplin dalam memitigasi berbagai risiko telah menopang konsistensi kinerja yang berkelanjutan serta meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

BCA senantiasa mewaspadai risiko penurunan kualitas aset dan menjaga kualitas portofolio kredit melalui penerapan manajemen risiko kredit yang *prudent* dan menerapkan *early warning system* untuk memantau perubahan kemampuan bayar debitur dan mengambil langkah-langkah *preventif* untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Secara periodik BCA memantau kinerja usaha maupun kinerja keuangan para debitur dan segera mengambil tindakan yang dipandang perlu apabila debitur mengalami kesulitan usaha maupun kesulitan keuangan. Apabila diperlukan BCA akan melakukan restrukturisasi atas kredit yang dimiliki oleh debitur yang mengalami kesulitan keuangan tetapi masih memiliki usaha yang solid dalam jangka panjang. Sebagian besar restrukturisasi yang dilakukan adalah dalam bentuk perpanjangan jangka waktu pengembalian pinjaman sehingga beban angsuran nasabah dapat berkurang. BCA tetap memperhatikan aspek komersial atas restrukturisasi kredit yang dilaksanakan. Nilai kredit yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 6,5 triliun. *Outstanding* kredit yang direstrukturisasi tersebut relatif minimal dan merupakan 1,6% dari total portofolio kredit.

Dalam beberapa tahun terakhir, BCA telah mengidentifikasi sektor-sektor yang berpotensi menghadapi tekanan sejalan dengan masih rendahnya permintaan komoditas global. BCA tidak memiliki *credit appetite* terhadap sektor komoditas pertambangan, terutama batubara, dan relatif tidak memiliki

eksposur langsung pada sektor tersebut. Selanjutnya dalam meminimalisasi pengaruh volatilitas nilai tukar, BCA senantiasa menjaga kedisiplinan dalam mengelola eksposur valuta asing dengan membatasi pemberian kredit US Dollar secara keseluruhan dan disiplin menerapkan kebijakan dalam menyalurkan kredit US Dollar hanya kepada nasabah bisnis dengan pendapatan utamanya dalam mata uang US Dollar.

#### Posisi Likuiditas

Likuiditas sektor perbankan Indonesia pada tahun 2016 relatif lebih memadai dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Meskipun demikian, BCA tetap mewaspadai posisi likuiditas Bank di tengah proses pemulihan perekonomian Indonesia yang sedang berlangsung dan melakukan pemantauan terhadap kondisi global yang dapat mempengaruhi pergerakan *capital flow*. Meskipun program *tax amnesty* secara keseluruhan membawa dampak positif, namun BCA tetap mengantisipasi perkembangan likuiditas secara cermat untuk menghadapi potensi fluktuasi dana jangka pendek sehubungan dengan penarikan simpanan nasabah untuk relokasi investasi.

Pada tahun 2016 BCA memiliki posisi likuiditas yang solid bersumber dari penghimpunan dana giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts - CASA*) berbunga rendah, ditopang oleh keunggulan di bidang perbankan

transaksi. Komposisi dana CASA mencapai 77,0% dari total dana pihak ketiga Bank. Rasio kredit terhadap pendanaan (*Loan to Funding Ratio*) BCA pada akhir tahun berada pada kisaran yang sehat sebesar 77,1%. Guna menjaga posisi dana pihak ketiga secara keseluruhan, BCA secara proaktif akan terus melakukan kajian tingkat suku bunga deposito dan dapat menyesuaikan suku bunga dalam mendukung target dana pihak ketiga secara keseluruhan.

### Posisi Permodalan

BCA memiliki tingkat permodalan yang memadai sebesar 21,9% dan di atas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator, sehingga sangat memadai untuk mendukung rencana ekspansi usaha Bank yang diimbangi dengan kemampuan dalam mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi.

Sesuai dengan ketentuan regulator, BCA dengan seluruh anak usaha secara terintegrasi telah melakukan *stress test* untuk risiko kredit, risiko pasar serta risiko likuiditas. Hasil *stress test* tersebut menunjukkan bahwa posisi permodalan BCA masih dapat menutup kerugian yang ditimbulkan dari potensi risiko-risiko yang dihadapi dengan sangat memadai.

BCA berupaya untuk terus memperkokoh permodalan sebagai salah satu langkah persiapan diterapkannya Basel III. Pada tahun 2016, seluruh kebutuhan permodalan BCA dapat terpenuhi dari pertumbuhan modal secara organik dengan didukung oleh profitabilitas Bank yang sehat.

### Risiko-Risiko Lainnya

#### Risiko Nilai Tukar

Pada tahun 2016, BCA mewaspadaikan risiko nilai tukar sejalan dengan berbagai peristiwa yang mempengaruhi perekonomian global seperti keluarnya Inggris dari Uni Eropa (Brexit), proses pemilihan presiden di Amerika Serikat serta rencana kenaikan *Fed Funds Rate*. Dalam memitigasi risiko nilai tukar, BCA secara ketat melakukan pemantauan transaksi-transaksi valuta asing untuk memastikan transaksi-transaksi tersebut sesuai dengan ketentuan dan kebijakan internal Bank maupun Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Posisi Devisa Neto (PDN). Pengelolaan transaksi valuta asing dipusatkan pada Divisi Tresuri dimana transaksi-transaksi yang diproses melalui cabang dipantau, dicatat dan dilaporkan kepada Divisi Tresuri. Setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, dengan diberikan batas toleransi PDN pada jaringan cabang.

BCA secara disiplin mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam mengelola eksposur valuta asing dengan menjaga PDN secara konservatif. Per Desember 2016, PDN BCA tercatat sebesar 0,2%, jauh di bawah batas maksimum sebesar 20% yang diterapkan oleh regulator, sehingga risiko pasar terkait valuta asing termitigasi dengan baik.

#### Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional yang andal dan efektif merupakan kunci utama dalam mempertahankan posisi BCA sebagai bank transaksi terkemuka di Indonesia. BCA menghadapi risiko operasional yang disebabkan oleh kesalahan manusia, ketidakcukupan proses internal, kegagalan sistem, dan/atau kejadian eksternal. BCA memiliki *Operational Risk Management Information System (ORMIS)* yaitu aplikasi berbasis web yang meliputi *Risk Control Self-Assessment*, *Loss Event Database*, dan *Key Risk Indicator* yang dirancang untuk meningkatkan *risk awareness* dan memberikan informasi berguna untuk meminimalkan dan memitigasi risiko operasional.

Untuk memastikan BCA dapat melayani transaksi perbankan yang berlangsung 24 jam sehari tanpa gangguan, BCA menjalankan dua *data center* secara redundansi yang dirancang untuk memastikan kelangsungan usaha apabila terjadi kegagalan sistem pada salah satu diantara dua lokasi *data center* tersebut. Selain dua *data center* yang bekerja secara *mirroring*, BCA juga mengelola suatu *Disaster Recovery Center (DRC)* di Surabaya. Saat ini DRC Surabaya terus dikembangkan sebagai bagian dari *Business Continuity Management* Bank dan dirancang untuk dapat beroperasi sebagai *Crisis and Command Center* apabila terjadi gangguan atau bencana alam di wilayah Jakarta yang menyebabkan *data center* di Jakarta tidak dapat beroperasi.

### MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait konglomerasi keuangan, BCA telah menerapkan suatu protokol manajemen risiko terintegrasi yang dirancang untuk memitigasi risiko-risiko yang dihadapi oleh BCA maupun anak-anak usahanya. BCA sebagai entitas utama konglomerasi keuangan melakukan pemantauan dan mengelola sepuluh jenis risiko yang didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Risiko-risiko ini terdiri dari delapan risiko yang sudah dikelola sebelumnya pada penerapan manajemen risiko Bank – risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategik dan kepatuhan – ditambah dengan risiko transaksi intra grup dan risiko asuransi.

Penerapan manajemen risiko terintegrasi meliputi 4 pilar utama dan secara ringkas dijabarkan dalam bagan di bawah ini.

#### 4 Pilar Manajemen Risiko Terintegrasi

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan.</li> <li>• Memastikan penerapan Manajemen Risiko di masing-masing entitas anak.</li> </ul>
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun kebijakan dan prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi Entitas Utama dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>)</li> </ul>
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta sistem informasi Manajemen Risiko Terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan Sistem Manajemen Risiko Terintegrasi yang menghasilkan laporan atau informasi mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>– eksposur risiko;</li> <li>– kepatuhan pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi dibandingkan dengan kebijakan dan prosedur yang disusun;</li> <li>– kepatuhan terhadap penetapan limit</li> </ul> </li> </ul>
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem Pengendalian Intern disusun untuk memastikan: <ul style="list-style-type: none"> <li>– dipatuhinya kebijakan atau ketentuan intern serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;</li> <li>– tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu;</li> <li>– efektivitas budaya risiko (<i>risk culture</i>) pada organisasi Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh</li> </ul> </li> </ul>

Informasi lebih lanjut mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi dapat dilihat pada halaman 159 - 163.

#### PENGENDALIAN INTERNAL

Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal menjadi tanggung jawab bersama seluruh manajemen dan karyawan BCA. Kesadaran akan risiko (*risk awareness*) terus ditanamkan di setiap jenjang organisasi dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Bank.

BCA menerapkan konsep *three lines of defenses* dalam pengelolaan risiko, dimana pengelolaan risiko dilakukan oleh semua lini organisasi, dan dilakukan pengawasan (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Sebagai *risk owner*, seluruh unit bisnis dan unit pendukung berfungsi sebagai *First Line of Defense* yang mengelola risiko terkait unit kerjanya. Sementara itu, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi sebagai *Second Line of Defence* yang memantau penerapan kebijakan dan panduan manajemen risiko secara korporasi. Sedangkan Divisi Audit Internal sebagai *Third Line of Defense* bertugas memberikan *independent assurance* terhadap penerapan manajemen risiko di BCA.

#### HASIL PENILAIAN PROFIL RISIKO BCA DAN ANAK-ANAK USAHA

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), pada tahun 2016 peringkat profil risiko BCA sebagai Entitas Utama secara individu maupun secara terintegrasi dengan anak-anak usaha adalah “*low to moderate*”. Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren “*low to moderate*” dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko “*satisfactory*”.

#### PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pengungkapan prinsip-prinsip manajemen risiko dan eksposur risiko termasuk permodalan mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

##### I. Penerapan Manajemen Risiko BCA

Pedoman penerapan manajemen risiko BCA mengacu pada Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yaitu sebagai berikut:

### I.A. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

1. Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Dewan Komisaris telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:

- Menyetujui kebijakan-kebijakan yang harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.
- Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko.
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, antara lain mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan yang disampaikan Direksi secara berkala dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
- Menyetujui transaksi yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris.

2. Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:

- Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan-kebijakan serta metodologi yang digunakan untuk penilaian berbagai jenis risiko bank.
- Memantau perkembangan risiko bank secara periodik dan pelaksanaan implementasi Sistem Informasi Manajemen.
- Menetapkan kualifikasi sumber daya manusia serta struktur organisasi yang jelas menyangkut batasan wewenang, tugas dan tanggung jawab serta fungsi pada aktivitas yang memiliki risiko serta prosedur kaji ulang.
- Mengadakan program pelatihan manajemen risiko secara reguler yang diikuti oleh seluruh pejabat/karyawan BCA dalam rangka peningkatan mutu dan keterampilan sumber daya manusia di bidang manajemen risiko.

- Mengikutsertakan karyawan/pejabat pada program Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai dengan jenjang jabatannya.

3. Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (Manajemen) dilakukan diantaranya:

- Pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Tugas pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
  - a. **Komite Audit**, dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi *oversight*/pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b. **Komite Pemantau Risiko**, dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank.
  - c. **Komite Remunerasi dan Nominasi**, dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi serta sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

- d. **Komite Tata Kelola Terintegrasi** dibentuk untuk mengevaluasi penerapan Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi antara lain melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan di BCA maupun anak-anak usaha Bank.
  - Dewan Komisaris menjaga komunikasi yang konstruktif dengan Direksi.
  - Dewan Komisaris secara aktif memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan.
  - Tugas pengawasan Direksi dibantu oleh *Asset Liability Committee* (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
  - Direksi secara aktif melakukan diskusi, memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.

#### **I.B. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko**

1. BCA telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik antara lain Divisi Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan, Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. BCA telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan telah disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia dan *risk appetite*. Kebijakan tersebut dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi, baik internal maupun eksternal.
3. Kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko telah didokumentasikan secara tertulis dan lengkap serta di-*review* secara berkala.

4. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, BCA telah menyusun Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan yang membahas strategi BCA secara keseluruhan termasuk arah pengembangan bisnis. Penetapan strategi BCA telah memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan Bank, proyeksi permodalan dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

#### **I.C. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko**

1. BCA telah memiliki prosedur pemberian kredit dan prosedur kegiatan operasional yang diatur secara jelas dalam manual ketentuan, panduan kerja, surat keputusan dan surat edaran.
2. Pemantauan eksposur risiko dilakukan secara berkala dan berkesinambungan oleh SKMR dengan membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan.
3. Laporan mengenai perkembangan risiko, yang meliputi antara lain: Laporan Profil Risiko, Laporan Portofolio Kredit dan Laporan Pencapaian Rencana Kerja Perusahaan disampaikan kepada Direksi secara rutin, akurat dan tepat waktu.

#### **I.D. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh**

1. BCA telah memiliki sistem kebijakan pengendalian internal yang mencakup lima komponen:
  - Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian.
  - Identifikasi dan penilaian risiko
  - Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi
  - Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi
  - Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan

2. Sistem pengendalian internal dibangun melekat pada masing-masing unit bisnis maupun unit operasional yang merupakan *first line of defense*. Beberapa unit tersebut telah dilengkapi dengan fungsi pengawasan, yang dilakukan oleh Pengawasan Internal baik di Kantor Cabang, Kantor Wilayah, dan Kantor Pusat.

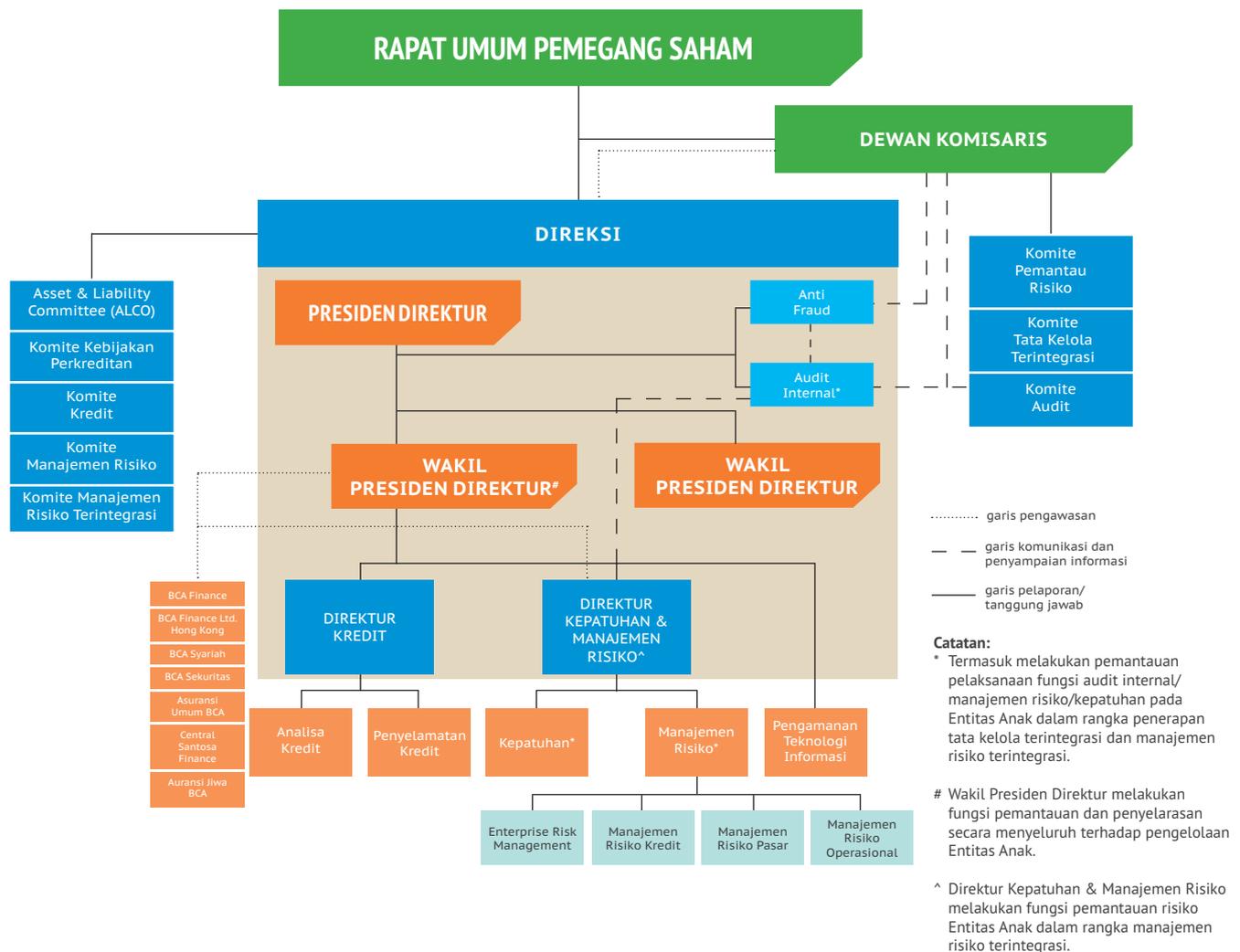
Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, BCA telah memiliki kebijakan manajemen risiko, prosedur dan penetapan limit secara tertulis. Bank mendorong terciptanya budaya kepatuhan terhadap

ketentuan yang berlaku. Pengendalian internal ini dilakukan oleh SKMR dan Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan *second line of defense*.

Kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal dikaji ulang secara berkala oleh Divisi Audit Internal yang merupakan *third line of defense*, untuk memastikan pengendalian internal telah dijalankan secara memadai.

3. Seluruh manajemen dan karyawan BCA memiliki peran dan tanggung jawab untuk menerapkan dan mematuhi sistem pengendalian internal BCA.

### Struktur Organisasi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal



## EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi dibantu oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris maupun Direksi.

Secara berkala, komite-komite tersebut mengadakan pertemuan untuk membahas dan memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank juga melakukan evaluasi berkala terhadap:

- Kebijakan serta metodologi yang digunakan dalam penilaian berbagai jenis risiko
- Perkembangan risiko
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko
- Efektivitas sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Evaluasi dan pengkinian kebijakan, prosedur dan metodologi dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaiannya dengan regulasi dan kondisi operasional. Evaluasi terhadap efektivitas manajemen risiko juga dilakukan melalui laporan berkala yang dikirimkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain Laporan Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko, Laporan Profil Risiko, *Risk Update* dan laporan terkait lainnya.

### Penerapan Basel

Bank terus mempersiapkan diri dalam melaksanakan penerapan Basel di Indonesia. Terkait penerapan Basel III di Indonesia, baik dari segi permodalan dan likuiditas, BCA turut berpartisipasi mendukung persiapan penerapan Basel III tersebut antara lain melalui *Quantitative Impact Study* (QIS). Dalam QIS tersebut BCA melakukan perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* dan *Leverage Ratio*. Rasio-rasio tersebut telah dipublikasikan pada website Bank sejak tahun 2015.

Pada tahun 2016, Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio* – LCR) telah diimplementasi oleh OJK dan BCA telah dapat memenuhi ketentuan OJK terkait LCR, baik terkait pelaporan maupun minimum rasionya.

Pada tahun 2017 OJK berencana untuk melakukan uji coba perhitungan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

### Risk Appetite

Bank mendefinisikan *risk appetite* sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran bisnis Bank. *Risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank.

### Stress Test

BCA secara berkala dan berkelanjutan melakukan *stress test* dengan berbagai skenario serta melakukan pendalaman terhadap faktor-faktor dan parameter dalam *stress test*. Secara umum, skenario dalam pelaksanaan *stress test* mempertimbangkan beberapa variabel makroekonomi seperti suku bunga, tingkat inflasi, PDB, nilai tukar, harga BBM dan lainnya. Metode yang digunakan dalam melakukan *stress test* selain menggunakan model statistik yang berdasarkan data historis, juga memperhitungkan metode *judgement*. Semua itu dilakukan untuk melihat dampak perubahan faktor makroekonomi di atas terhadap berbagai indikator utama, termasuk tingkat NPL, profitabilitas, likuiditas dan permodalan.

Selain secara *bank only*, BCA juga telah melakukan *stress test* secara terintegrasi dengan anak-anak usaha. Hasil *stress test* yang telah dilakukan oleh Bank untuk risiko kredit, pasar dan likuiditas adalah cukup baik, dimana modal serta likuiditas Bank masih cukup memadai untuk mengantisipasi estimasi potensi kerugian berdasarkan skenario yang dibangun.

Bank juga bekerja sama dengan Departemen Pengembangan Pengawasan dan Manajemen Krisis – OJK dalam mengembangkan metode dan melakukan *macro bottom-up stress test* untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

Selain itu, BCA juga ikut menjadi Bank peserta *bottom-up stress testing* (BUST) dalam rangka pelaksanaan *Financial Sector Assessment Program* (FSAP) di tahun 2016/2017. FSAP merupakan join program antara *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank* yang bertujuan untuk menilai stabilitas dan perkembangan sektor keuangan suatu negara secara komprehensif.

## II. Permodalan BCA

### Kebijakan Permodalan

BCA menyusun rencana permodalan berdasarkan kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan serta mempertimbangkan perkembangan ekonomi terkini dan hasil *stress testing*. Rencana permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris BCA mengutamakan struktur permodalan yang sehat dan memadai dalam mendukung pengembangan bisnis Bank beserta para entitas anak. Kebijakan atas struktur modal juga mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

BCA berupaya untuk terus memperkokoh permodalan Tier I sebagai salah satu langkah persiapan diterapkannya Basel III. Pada tahun 2016, seluruh kebutuhan permodalan BCA dapat terpenuhi dari pertumbuhan modal secara organik dengan didukung oleh profitabilitas Bank yang sehat.

### Kecukupan Permodalan dan Kebijakan Dividen

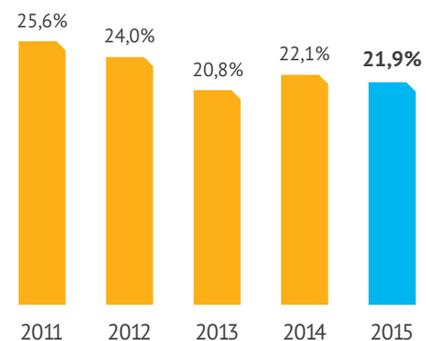
BCA memiliki tingkat permodalan yang memadai sebesar 21,9%, di atas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan Bank Indonesia dan dalam mengantisipasi penerapan Basel III. Apabila regulator menerapkan *buffer* secara maksimum, maka kebutuhan minimum CAR adalah sebesar 17%.

Sesuai dengan ketentuan regulator, BCA dengan seluruh anak usaha secara terintegrasi telah melakukan *stress test* untuk risiko kredit, risiko pasar serta risiko likuiditas. Hasil *stress test* tersebut menunjukkan bahwa posisi permodalan BCA masih dapat menutup kerugian yang ditimbulkan dari potensi risiko-risiko yang dihadapi dengan sangat memadai.

Dalam beberapa tahun terakhir BCA secara bertahap telah menyesuaikan *dividend payout ratio* untuk memperkuat permodalan, terutama dalam mendukung aktivitas perkreditan dan lini-lini bisnis baru. Kebijakan dividen BCA mempertimbangkan pencapaian profitabilitas, kebutuhan permodalan atas rencana pertumbuhan kedepan, serta kepentingan pemegang saham.

Sehubungan dengan pembagian dividen terakhir, berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 7 April 2016, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan sebagian laba bersih tahun 2015 untuk pemberian dividen tunai sebesar Rp 3,9 triliun atau Rp 160 per saham (dibayarkan melalui dividen interim sebesar Rp 55 per saham pada tanggal 8 Desember 2015 dan dividen final sebesar Rp 105 per saham yang dibayarkan pada tanggal 29 April 2016). Pembagian dividen ini setara dengan *dividend payout ratio* sebesar 21,9% yang dibayarkan dari laba bersih tahun 2015. Selanjutnya, BCA mendistribusikan sebagian porsi laba bersih tahun 2016 dalam bentuk dividen interim sebesar Rp 70 per saham yang telah dibayarkan pada tanggal 22 Desember 2016.

### Dividend Payout Ratio



### Kebutuhan Permodalan Anak-anak Usaha

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis anak-anak usaha BCA ke depannya, BCA terus melakukan pemantauan risiko terintegrasi secara periodik dan memastikan posisi keuangan yang solid untuk dapat memenuhi setiap kebutuhan permodalan anak-anak usaha. Adapun tingkat kebutuhan permodalan anak-anak usaha masih relatif belum signifikan dibandingkan posisi permodalan BCA. BCA Finance, sebagai entitas anak yang berkinerja terbaik, memiliki permodalan yang solid yang dihasilkan dari pertumbuhan modal secara organik. Dengan mempertimbangkan kecukupan modal para entitas anak, pada tahun 2016 BCA tidak melakukan penambahan modal. Pada tahun 2015 BCA telah melakukan penambahan modal kepada beberapa anak-anak usahanya, yaitu BCA Syariah dan BCA Sekuritas serta memberikan pinjaman subordinasi kepada BCA Sekuritas yang digunakan untuk penyertaan modal pada BCA Life.

### Posisi Permodalan BCA

Pada akhir tahun 2016 modal inti Bank tercatat sebesar Rp 105,5 triliun (tidak konsolidasi) berkontribusi 95,8% terhadap total modal BCA, sedangkan modal pelengkap tercatat sebesar Rp 4,7 triliun (tidak konsolidasi) atau 4,2% dari total modal BCA.

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*–CAR) BCA pada tahun 2016 tercatat sebesar 21,9% (tidak konsolidasi) meningkat 320 *basis points* dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 18,7%. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya akumulasi laba ditahan dan terdapat hasil revaluasi aset yang dicatat pada tahun 2016. Sementara itu, rasio CAR secara konsolidasi tercatat sebesar 22,2%.

### III. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Berikut adalah ikhtisar eksposur risiko yang dihadapi oleh BCA dalam menjalankan usaha serta penerapan manajemen risiko yang di desain untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko tersebut.

#### III.A. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Penerapan Manajemen Risiko Kredit

##### Organisasi Manajemen Risiko Kredit

BCA telah mengembangkan proses manajemen risiko kredit yang terstruktur guna mendukung prinsip perkreditan yang kokoh dengan kontrol internal yang kuat.

1. **Dewan Komisaris**, menyetujui rencana perkreditan Bank dan mengawasi pelaksanaannya, menyetujui Kebijakan Dasar Perkreditan Bank dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
2. **Direksi**, bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan kebijakan perkreditan, memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan dan kebijakan perkreditan, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal seperti pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit dan kredit dalam pengawasan khusus atau bermasalah.

3. **Chief Risk Officer**, yang merupakan salah satu Direktur BCA, yang bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, operasional dan risiko lainnya di dalam organisasi Bank (Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko). Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko menandatangani memo dalam rangka penyelesaian kredit (hapus buku dan hapus tagih) berdasarkan penilaian manajemen risiko mengenai kelayakan/kesesuaian permohonan tersebut dengan *risk appetite* BCA berdasarkan tingkat risikonya.
4. **Unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit** (Unit Bisnis Perkreditan dan Unit Analisa Risiko Kredit), merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit.

Bank memiliki komite-komite yang didedikasikan untuk membantu Direksi dalam proses perkreditan, yaitu:

1. **Komite Kebijakan Perkreditan**, memiliki fungsi pokok yaitu membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan, melakukan kajian berkala, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil evaluasi yang telah dijalankan.
2. **Komite Kredit**, memiliki fungsi pokok untuk memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif, memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang terkait dengan debitur besar, industri yang spesifik atau atas permintaan khusus Direksi serta melakukan koordinasi dengan *Asset and Liability Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.
3. **Komite Manajemen Risiko**, memiliki fungsi pokok untuk menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang bersifat *irregularities*, dan menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.

### Strategi Manajemen Risiko untuk Aktivitas yang Memiliki Eksposur Risiko Kredit yang Signifikan

BCA merumuskan strategi manajemen risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko BCA dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal BCA, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko yang terstruktur disusun berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:

- Strategi manajemen risiko harus berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi,
- Strategi manajemen risiko secara komprehensif harus dapat mengendalikan dan mengelola risiko BCA dan anak-anak usaha, dan
- Posisi permodalan yang diharapkan harus dijaga dan sumber daya yang memadai perlu dialokasikan untuk mendukung penerapan manajemen risiko.

Strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Perkembangan ekonomi dan bisnis serta dampak yang mungkin terjadi akibat risiko yang dihadapi oleh BCA.
- Struktur organisasi BCA termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.
- Kondisi keuangan BCA termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan BCA mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan faktor internal.
- Komposisi serta diversifikasi portofolio BCA.

### Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Manajemen portofolio melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit antara lain untuk sektor industri, valuta asing, jenis fasilitas kredit tertentu serta eksposur perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas bank, pasar serta regulasi yang ada, manajemen portofolio Bank secara aktif berfungsi

untuk mengoptimalkan alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* dan *risk tolerance* yang dapat diterima Bank.

### Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Bank mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang 'Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar' yang mensyaratkan bahwa Bank harus melakukan perhitungan ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. Untuk keperluan *internal*, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan *internal rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian (*internal credit review*) yang independen untuk penerapan proses manajemen risiko kredit secara efektif yang meliputi:

- Evaluasi proses administrasi perkreditan;
- Penilaian terhadap akurasi penerapan *internal risk rating* atau penggunaan alat pemantauan lainnya; dan
- Efektivitas pelaksanaan unit kerja atau petugas Bank yang melakukan pemantauan kualitas kredit individual.

Bank menerapkan sistem deteksi secara dini adanya kredit bermasalah atau diduga akan menjadi bermasalah dan melakukan upaya penanganan secara dini dan sesegera mungkin guna meminimalisasi dampak kredit bermasalah terhadap keseluruhan portofolio.

### Tagihan yang Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/*Impairment*

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

### **Pendekatan yang Digunakan untuk Pembentukan CKPN**

Untuk mengantisipasi kemungkinan penurunan nilai yang timbul atas aset keuangan BCA, maka perlu dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Istilah CKPN dalam penerapan PSAK 50/55 disesuaikan menjadi *impairment*.

Evaluasi penurunan nilai dilakukan secara individual dan kolektif. Pendekatan perhitungan *individual impairment* merupakan selisih antara nilai tunai atas estimasi *cashflow* yang didiskonto berdasarkan suku bunga efektif (*Effective Interest Rate* – EIR) dengan *amortized cost* pada saat terjadi *impairment*. Sedangkan pendekatan perhitungan *collective impairment* secara statistik menggunakan parameter:

- a. *Probability of Default* (PD), yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur berdasarkan pendekatan *Migration Analysis* dan *Roll Rates*.
- b. *Loss Given Default* (LGD), yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Untuk mendapatkan persentase LGD yang wajar, maka diperlukan analisa data historis.

### **Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar**

Dalam melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit, Bank mengacu kepada Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang 'Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar'.

ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Basel II, perhitungannya didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui OJK sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 37/SEOJK.03/2016 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada Pemerintah Negara lain, Entitas Sektor Publik, Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional tertentu, Bank dan Korporasi.

*Counterparty credit risk* timbul dari jenis transaksi *derivatif Over The Counter* (OTC) dan transaksi *repo/reverse repo* baik atas posisi *trading book* maupun *banking book*. Perhitungan Risiko Kredit dalam rangka perhitungan KPMM untuk eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) adalah dengan menggunakan 'Pendekatan Standar'.

Penentuan credit limit terkait *counterparty credit risk* disesuaikan dengan kebutuhan *counterparty* dan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) Bank serta ketentuan yang ada antara lain PBI No. 8/13/PBI/2006 terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit.

### **Mitigasi Risiko Kredit**

Jenis agunan utama yang diterima untuk mitigasi risiko kredit adalah berupa agunan solid dalam bentuk uang tunai atau tanah dan bangunan. Jenis agunan tersebut memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat secara efektif dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah.

Penilaian agunan dilakukan oleh penilai independen, kecuali di lokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit. Untuk mengontrol fisik agunan yang dijaminan oleh debitur ke BCA, maka harus dilakukan peninjauan agunan secara berkala.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisa pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four-eyes Principle* dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak independen yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.

Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama. Selain itu untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit BCA telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/ sektor ekonomi.

### III.B. Pengungkapan Eksposur Risiko Pasar dan Penerapan Manajemen Risiko Pasar

#### Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap nilai tukar dan suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko nilai tukar dan suku bunga Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko nilai tukar dan suku bunga dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi risiko Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini.

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan strategi risiko nilai tukar dan suku bunga.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional transaksi valuta asing dan suku bunga pada <i>trading book</i> Bank secara keseluruhan yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanggung jawab untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) dan memitigasi risiko suku bunga pada <i>trading book</i> dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai PDN.</li> <li>- Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan <i>trading</i> surat berharga dan transaksi valuta asing dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasabah dan/atau memperoleh pendapatan.</li> </ul>
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan transaksi valuta asing di wilayah/cabang masing-masing sesuai dengan limit yang ditetapkan. Pada prinsipnya transaksi valuta asing di wilayah/cabang di-cover oleh Divisi Tresuri. Limit masing masing wilayah/cabang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan operasional dalam mengelola transaksi valuta asing.

Perhitungan risiko pasar untuk perhitungan kebutuhan modal BCA menggunakan metode standar dari Bank Indonesia.

#### Pengelolaan Portofolio Trading dan Banking Book

Pengelolaan portofolio yang terekspos risiko suku bunga (di dalam *trading book*) dan nilai tukar dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal (Posisi Devisa Neto), Limit VAR, dan Limit *Stop Loss*.

Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (*close out prices*) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen, antara lain :

- Harga di bursa (*exchange prices*).
- Harga pada layar dealer (*screen prices*).
- Kuotasi yang paling konservatif yang diberikan paling kurang 2 (dua) *broker* dan atau *market maker*.
- Dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan berdasarkan kurva imbal hasil.

#### Pengukuran Risiko Pasar

Untuk keperluan pemantauan risiko pasar (nilai tukar dan suku bunga) secara harian dilakukan pengukuran risiko pasar dalam bentuk *Value at Risk* berdasarkan metode *full valuation historical* berdasarkan windows data 250 hari dan *confidence level* 99%.

Sedangkan untuk perhitungan kecukupan pemenuhan kebutuhan modal minimum (KPM) risiko pasar dihitung berdasarkan metode standar yang ditetapkan OJK.

#### Cakupan Portofolio Trading dan Banking Book yang Diperhitungkan pada KPM

Berikut adalah cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam KPM:

- Untuk risiko nilai tukar, memasukkan *trading* dan *banking book*. Risiko nilai tukar dapat timbul dari transaksi nilai tukar Today (TOD), Tomorrow (TOM), SPOT, Forward dan SWAP.
- Untuk risiko suku bunga, memasukkan *trading book*. Risiko suku bunga dapat timbul dari transaksi surat berharga, Forward dan SWAP.

- Untuk risiko ekuitas (bagi anak perusahaan), memasukkan *trading book*. Risiko ekuitas dapat timbul dari transaksi perdagangan ekuitas yang mungkin dilakukan anak-anak perusahaan.

#### Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Risiko suku bunga pada *banking book* (IRRBB) timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada pendapatan bunga Bank maupun nilai ekonomis modal Bank. Dalam melakukan pengukuran IRRBB, Bank menggunakan *gap report* (*repricing gap*) yang menyajikan akun aset dan kewajiban yang bersifat *interest rate sensitive* untuk dipetakan dalam skala waktu tertentu. Pemetaan dilakukan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan berdasarkan sisa waktu hingga penyesuaian suku bunga berikutnya untuk instrumen dengan suku bunga mengambang. Metode pengukuran risiko suku bunga yang digunakan yaitu dengan pendekatan pendapatan (*earning approach*) dan pendekatan nilai ekonomis (*economic value approach*). Pemantauan dan pengukuran eksposur risiko suku bunga pada *banking book* disampaikan kepada Direksi/ALCO setiap bulan.

#### Antisipasi terhadap Risiko Pasar atas Transaksi Mata Uang Asing dan Transaksi Surat Berharga

Langkah-langkah dan rencana yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar atas transaksi yang terkait dengan risiko nilai tukar dan suku bunga adalah dengan melakukan penetapan dan kontrol limit risiko pasar seperti Limit VaR, Limit Nominal, dan Limit *Stop Loss* serta melakukan *stress test* dalam mengukur risiko. Dalam upaya mendukung program Bank Indonesia tentang Pendalaman Transaksi Pasar Keuangan, Bank melakukan *assessment* manajemen risiko dan melakukan persiapan kebijakan dan sistem prosedur terhadap berbagai transaksi yang akan dikembangkan.

### III.C. Pengungkapan Eksposur Risiko Operasional dan Penerapan Manajemen Risiko Operasional

#### Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional secara *bank wide* meliputi:

1. **Dewan Komisaris dan Direksi**, memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan

profil risiko BCA serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis BCA.

2. **Komite Manajemen Risiko**, bertugas untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank.
3. **Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)**, bertugas untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka manajemen risiko yang sesuai serta berwenang memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
4. **Satuan Kerja Enterprise Security**, bertugas untuk melindungi dan mengamankan aset informasi perusahaan, membangun kemampuan perusahaan dalam menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha serta memastikan bahwa penerapan tata kelola teknologi informasi sesuai dengan kebijakan perusahaan.
5. **Divisi Audit Internal**, bertugas meyakinkan risiko bisnis telah dikelola dengan benar serta mengevaluasi kecukupan dan efektivitas penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern.
6. **Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan**, bertugas membantu SKMR dalam pelaksanaan program manajemen risiko operasional dan memberikan dukungan kepada segenap unit kerja berkaitan dengan program-program SKMR.
7. **Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)**, merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada SKMR.

#### Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Bank telah memiliki dan menerapkan suatu metodologi untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional, yaitu *Risk Self-Assessment* (RSA) yang mulai diterapkan pada tahun 2002 pada seluruh unit kerja di BCA. Fungsi utama pelaksanaan RSA ini adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama

dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya kontrol risiko pada setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari sehingga dapat meminimalisasi risiko secara keseluruhan.

Metodologi RSA ini kemudian disempurnakan menjadi *Risk and Control Self-Assessment (RCSA)* yang saat ini telah diimplementasikan pada seluruh cabang dan unit kerja kantor pusat yang memiliki risiko operasional yang dinilai signifikan. Pada metodologi RCSA, unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional yang melekat pada unit kerjanya. Berdasarkan proses tersebut, unit kerja menentukan kontrol-kontrol yang harus diterapkan agar dapat memitigasi risiko kemudian dilakukan pemantauan atas risiko tersebut. Model RCSA ini dikelola di bawah koordinasi SKMR.

Selain metodologi RCSA, Bank juga telah menerapkan *Loss Event Database (LED)* dan *Key Risk Indicator (KRI)*. KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Seluruh kantor wilayah, cabang dan Unit Kerja Kantor Pusat yang dinilai memiliki risiko operasional cukup signifikan telah menerapkan KRI. Sistem KRI ini juga dikembangkan lebih lanjut menjadi *Predictive Risk management tool* yang dapat membantu unit kerja untuk mendeteksi dan merespon atas peningkatan risiko pada unit kerja/nasabah/pihak yang terkait dengan unit kerja.

LED bertujuan untuk membantu Bank dalam memantau, mencatat dan menganalisa kejadian operasional yang telah terjadi yang dapat menyebabkan kerugian, sehingga Bank dapat mengambil tindakan perbaikan dan pencegahan untuk meminimalkan kerugian operasional yang mungkin terjadi. LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan Bank untuk menghitung alokasi beban modal (*capital charge*) dari risiko operasional. Saat ini LED telah diimplementasikan di seluruh kantor wilayah, cabang dan unit kerja kantor pusat.

Penerapan metodologi RCSA, LED dan KRI di atas dijalankan dengan menggunakan aplikasi *Operational Risk Management Information System (ORMIS)* dan saat

ini telah diimplementasikan di seluruh cabang dan unit kerja kantor pusat.

### Mitigasi Risiko Operasional

Untuk memitigasi risiko operasional, Bank:

- Telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang bermanfaat dalam memantau, mengukur dan memitigasi risiko operasional.
- Melaksanakan *Risk Awareness Program* secara regular untuk menumbuhkan budaya sadar risiko kepada seluruh pemangku kepentingan BCA.
- Senantiasa mengkinikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan organisasi serta perubahan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- Telah memiliki *Business Continuity Management (BCM) Plan*, yaitu proses manajemen (protokol) terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional BCA dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah.
- Telah memiliki sistem pengendalian internal, dimana dalam pelaksanaannya antara lain telah memperhatikan prinsip *four eyes principle*, *segregation of duty* dan penerapan sistem rotasi guna mengurangi potensi *self-dealing* dan penyembunyian dokumen ataupun kemungkinan transaksi *fraud*.

### Pengelolaan Risiko Produk dan Aktivitas Baru

BCA – sebagai bank swasta terbesar di Indonesia – selalu berusaha menyediakan produk dan atau aktivitas perbankan yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Seiring perkembangan teknologi saat ini, BCA terus mengembangkan produk dan aktivitas baru yang berbasis digital.

Dalam pengelolaan risiko produk/aktivitas baru, BCA telah menerapkan sistem yang dapat memastikan bahwa produk/aktivitas baru yang dikembangkan tidak mempengaruhi profil risiko BCA secara signifikan. Pengelolaan risiko dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang disusun sesuai dengan ketentuan regulator.

### Pengelolaan produk/aktivitas baru yang diterapkan di BCA meliputi beberapa aspek penting yakni:

- Produk/aktivitas baru yang diterbitkan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah sehingga

diharapkan melalui produk/aktivitas tersebut BCA dapat mencapai sasaran bisnis yang telah ditetapkan.

- Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru harus mendapat persetujuan Direksi dan dilaporkan ke Dewan Komisaris sebagai bagian dari bentuk pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
- Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru akan diidentifikasi risikonya sehingga dapat diterapkan mitigasi risiko yang memadai.
- Setiap penerbitan produk/aktivitas dilakukan melalui beberapa tahap kajian yakni tahap perencanaan, pengembangan dan implementasi, serta evaluasi.
- Produk/aktivitas baru yang sudah diimplementasi akan dievaluasi agar dapat dipastikan produk/

aktivitas tersebut sesuai target yang telah ditetapkan dan untuk pengembangan lebih lanjut terkait produk/aktivitas tersebut.

### III.D. Pengungkapan Eksposur Risiko Likuiditas dan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

#### Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini.

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan strategi likuiditas.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas
Divisi Tresuri	Mengelola operasional likuiditas Bank secara keseluruhan yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanggung jawab untuk memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.</li> <li>- Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan <i>secondary reserves</i> dalam rangka pengelolaan likuiditas dan melihat peluang-peluang yang dapat menghasilkan pendapatan bagi Bank.</li> </ul>
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan likuiditas di wilayah dan cabang masing-masing

#### Strategi Pendanaan

Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank. Dalam hal ini Bank mengidentifikasi dan memantau faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk memperoleh dana, termasuk mengidentifikasi dan memantau alternatif pendanaan yang dapat memperkuat kapasitasnya untuk bertahan pada kondisi krisis.

#### Mitigasi Risiko Likuiditas

Dalam upaya mitigasi risiko likuiditas, Bank menetapkan panduan untuk mengukur dan memitigasi risiko likuiditas, termasuk batasan *Secondary Reserves*, batasan *Interbank Overnight Borrowing*, dan *Liquidity Coverage Ratios*. Bank juga mengidentifikasi dan mengembangkan Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*) serta menerapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) dalam beberapa tingkatan untuk memitigasi risiko.

### Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Pengukuran risiko likuiditas dilakukan secara berkala dan komprehensif dengan memantau proyeksi arus kas, laporan profil maturitas, rasio likuiditas dan skenario *stress test*. *Stress test* dilakukan berdasarkan skenario *stress* secara spesifik pada bank (*bank specific stress scenario*) dan skenario *stress* pada pasar (*general market stress scenario*).

Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan tujuan agar jika terjadi peningkatan potensi risiko likuiditas dapat segera dimitigasi atau dilakukan penyesuaian secara tepat waktu terhadap strategi manajemen risiko likuiditas.

Berikut ini aktivitas dalam proses pemantauan risiko likuiditas:

- Pemantauan terhadap risiko likuiditas memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning indicators*) yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas baik indikator internal maupun eksternal.
- Pemantauan dana dan posisi likuiditas meliputi:
  - Strategi suku bunga, alternatif investasi bagi pemilik dana, perubahan perilaku nasabah, perubahan nilai tukar dan selisih suku bunga yang ditawarkan oleh bank-bank pesaing utama akan mempengaruhi perubahan struktur dana, volatilitas dana, dan *core funds*. Perubahan faktor-faktor tersebut dipantau secara berkala (harian, bulanan, dan tahunan).
  - Pemantauan harian posisi likuiditas berupa Giro Wajib Minimum (GWM) dan Kas serta *secondary reserves* dilakukan secara harian.
- Pemantauan atas kerugian karena risiko likuiditas yang mungkin timbul dari pemeliharaan likuiditas atau kerugian yang disebabkan oleh faktor likuiditas.

### Kondisi likuiditas Bank berdasarkan perhitungan LCR selama setahun

Pada tahun 2016, OJK mengimplementasikan ketentuan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio - LCR*) dimana BCA telah sepenuhnya memenuhi ketentuan seluruh aspek terkait LCR.

Berdasarkan perhitungan LCR pada tahun 2016, baik secara individu maupun konsolidasi, rasio LCR Bank berada diatas syarat minimum yang ditetapkan.

### III.E. Pengungkapan Eksposur Risiko Hukum dan Penerapan Manajemen Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis yang dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kemudian hari dan adanya tuntutan hukum dalam proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

#### Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi, BCA telah membentuk unit kerja Grup Hukum (GHK) di Kantor Pusat dan unit kerja hukum di Kantor Wilayah untuk mendukung BCA dalam menjalankan kegiatan perbankan dan melakukan mitigasi risiko hukum. GHK juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum BCA dalam melaksanakan kegiatan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku.

#### Pengendalian Risiko Hukum

BCA telah melakukan mitigasi risiko hukum, dengan cara antara lain:

- Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* GHK serta membuat standarisasi dokumen hukum.
- Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada cabang, kantor wilayah, dan unit kerja kantor pusat terkait.
- Mendaftarkan aset-aset milik BCA antara lain hak kekayaan intelektual atas produk dan jasa perbankan BCA serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas hak kekayaan intelektual milik BCA.

- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisa dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

### III.F. Pengungkapan Eksposur Risiko Strategik dan Penerapan Manajemen Risiko Strategik

Risiko strategik mungkin terjadi akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu rencana strategik serta ketidakmampuan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

#### Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Direksi menyusun rencana strategik dan inisiatif-inisiatif bisnis yang dituangkan dalam *blue print* strategi bisnis 3 tahunan berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) untuk mengendalikan arah kegiatan usaha dan menjaga potensi timbulnya risiko strategik.

Penyusunan RBB dan RKAT memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, BCA memiliki Sub-Divisi Perencanaan Perusahaan untuk mendukung perumusan RBB dan RKAT serta memantau pelaksanaannya dengan menyusun laporan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis dan anggaran secara berkala, termasuk melakukan kaji ulang sasaran bisnis baik yang bersifat finansial maupun non-finansial.

#### Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis

Dalam rangka mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, BCA melaksanakan:

- Pengkajian RBB dan RKAT secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia.
- Penetapan target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas/kemampuan BCA dan tren persaingan perbankan.

Penetapan strategi BCA dirumuskan dengan memperhatikan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan lainnya yang terkait serta memperhitungkan dampak risiko strategik terhadap permodalan Bank dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) serta berdasarkan *risk appetite*, *risk tolerance* serta pertimbangan akan kemampuan BCA.

#### Pengukuran Rencana Bisnis Bank

Untuk mengukur kemajuan pencapaian rencana bisnis, BCA telah melakukan antara lain:

- Identifikasi, pengukuran, pemantauan risiko strategik dan penyusunan laporan profil risiko strategik secara triwulanan.
- Penyusunan laporan realisasi RBB yang antara lain memuat pencapaian kinerja keuangan (realisasi vs *budget*), realisasi program kerja perusahaan/divisi dan realisasi pengembangan/perubahan jaringan kantor.

### III.G. Pengungkapan Eksposur Risiko Reputasi dan Penerapan Manajemen Risiko Reputasi

Risiko Reputasi dapat terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

#### Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk mengelola risiko reputasi. Terkait dengan pengelolaan keluhan nasabah, BCA telah membentuk Sub Divisi Halo BCA *Contact Center* dan *Customer Care* yang secara khusus menangani keluhan nasabah 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, baik melalui telepon, surat, *email*, maupun *social media*. Dalam pengelolaan keluhan nasabah, Sub Divisi Halo BCA *Contact Center* dan *Customer Care* berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait lainnya, termasuk antara lain Grup Bisnis Consumer Card, Divisi Kredit Konsumer dan Sentra Layanan Perbankan Elektronik, untuk merespon kejadian-kejadian yang berpotensi menciptakan risiko reputasi.

### Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Reputasi

Dalam rangka mengelola risiko reputasi, beberapa hal yang telah dilakukan antara lain:

- Telah terdapat ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, unit kerja yang melakukan pemantauan dan pelaporan seputar penanganan pengaduan nasabah termasuk di dalamnya format pelaporan kepada regulator.
- Telah melakukan pemantauan keluhan nasabah dan hasilnya dilaporkan secara rutin kepada pimpinan unit kerja masing-masing dan secara khusus disampaikan kepada Direksi. Laporan keluhan nasabah dianalisa dan digunakan untuk mendukung Bank dalam pengembangan proses penanganan keluhan secara sistematis.
- Melakukan pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna, pengembangan prosedur serta manajemen kerja yang semakin baik. Pengembangan infrastruktur sistem informasi manajemen dapat memudahkan pemantauan dan mendukung kecepatan dan kualitas kerja organisasi dalam memonitor dan merespon keluhan nasabah.

### Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

Dalam mengelola risiko reputasi pada saat krisis, BCA telah:

- Memiliki Manajemen Pengelolaan Krisis, yang mencakup:
  - Kebijakan Pengelolaan Krisis yaitu strategi yang digunakan untuk mengelola krisis atau kejadian yang sifatnya mengganggu operasi layanan dan/atau memperburuk reputasi BCA.
  - Pembentukan Tim Khusus (*Crisis Management Team*) yang bertanggung jawab mengoordinasikan proses pengelolaan krisis.
  - Pengelolaan *Crisis Communication* yaitu tindakan untuk mengoordinasikan komunikasi krisis kepada pihak internal dan eksternal BCA, termasuk media massa. Pada semua tahapan krisis telah diatur mengenai alur komunikasi dan penanggung jawab komunikasi.
  - Ketentuan pengelolaan krisis yang mencakup penanggulangan darurat, layanan transaksi nasabah saat terjadi krisis dan kondisi siaga.

- Memiliki *business continuity plan* dan *disaster recovery plan* yang dirancang untuk meminimalisasi gangguan dan mendukung proses pemulihan secara cepat pada saat terjadi bencana (*disaster*).
- Memiliki *system back up* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

### III.H. Pengungkapan Eksposur Risiko Kepatuhan dan Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

#### Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Untuk dapat meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi, seluruh lini organisasi perlu bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank.

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya. Hasil pengawasan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dilaporkan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

SKK juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) di BCA.

Unit kerja di Kantor Pusat dan Cabang sebagai lini depan bertanggung jawab menjaga agar seluruh aktivitas bisnis dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### Strategi Manajemen Risiko terkait Risiko Kepatuhan

BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan BCA yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan

terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

#### **Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan**

Dalam rangka mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, BCA telah melakukan langkah-langkah antara lain:

- Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan
- Melakukan *gap analysis* apabila terdapat perubahan ketentuan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan baik terhadap kebijakan dan aturan internal maupun pada sistem informasi.
- Melakukan pengukuran dan pemantauan risiko kepatuhan secara berkala dan hasilnya disampaikan ke Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) kemudian dilaporkan kepada Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan untuk diputuskan dan disusun laporan profil risiko kepatuhan.
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan.
- Melakukan uji kepatuhan atas pelaksanaan ketentuan.
- Menyusun *compliance matrix diary* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator.
- SKK juga melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan dengan menggunakan aplikasi *Anti Money Laundering* dan pelaksanaannya diaudit secara berkala.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal, telah dilakukan koordinasi antara unit kerja SKMR, Divisi Audit Internal (DAI) dan SKK melalui rapat secara berkala dan komunikasi yang intensif. Permasalahan yang terkait dengan pengendalian internal khususnya potensi risiko kepatuhan dikaji dan dirumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

#### **Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi**

Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, BCA telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan BCA.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah dilakukan oleh Konglomerasi Keuangan BCA mencakup:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap Konglomerasi Keuangan BCA;
2. Adanya kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi;
3. Adanya kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko secara terintegrasi, dan sistem informasi Manajemen Risiko Terintegrasi;
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam hal penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, BCA telah melakukan:

1. Penunjukan Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko menjadi Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi untuk melaksanakan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Pembentukan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank dan Anak-Anak Usaha secara terintegrasi.
3. Penyesuaian struktur organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan menambahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi BCA dan Anak-Anak Usaha secara terintegrasi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai.
4. Identifikasi Entitas Utama dan Anak-Anak Usaha yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan BCA.
5. Penyusunan Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
6. Penyusunan dan penyampaian Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
7. Kaji ulang atas pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi
8. Penyusunan dan penyampaian Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi

9. Pelaksanaan *stress testing* terintegrasi (untuk permodalan dan likuiditas)
10. Sosialisasi, koordinasi dan komunikasi dengan Anak-Anak Usaha.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) memiliki fungsi pokok yaitu memberikan rekomendasi kepada Direksi yang meliputi:

- Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi.

Sepanjang tahun 2016, KMRT telah melakukan rapat secara berkala yang diantaranya membahas mengenai:

- Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Terintegrasi (Kebijakan dan Pelaporan)
- Laporan Profil Risiko Terintegrasi
- Usulan mekanisme *review* lini bisnis baru dan strategis
- *Stress test* terintegrasi
- Isu-isu lainnya yang membutuhkan persetujuan dari KMRT.

Konglomerasi Keuangan BCA secara terintegrasi mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko yang terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko yang sudah terdapat pada penerapan manajemen risiko bank ditambah dengan risiko Transaksi Intra Grup (TIG) dan risiko Asuransi.

#### **Risiko Transaksi Intra-Grup**

Konglomerasi Keuangan BCA melakukan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup untuk memastikan bahwa Transaksi Intra-Grup yang dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran, kelaziman usaha dan ketentuan yang berlaku serta telah didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Transaksi Intra-Grup memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan.

#### **Risiko Asuransi**

Konglomerasi Keuangan BCA juga melakukan pengelolaan risiko Asuransi karena adanya anak-anak usaha yang bergerak di bidang perasuransian. Risiko Asuransi Konglomerasi Keuangan BCA tergolong *low*, yang merupakan hasil penilaian dari risiko inheren *low* dan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko *satisfactory*.

Berdasarkan hasil penilaian risiko secara terintegrasi, modal Konglomerasi Keuangan BCA memadai untuk mengcover potensi kerugian yang mungkin timbul/dihadapi Konglomerasi Keuangan BCA dalam menjalankan bisnisnya.

Anak-Anak Usaha BCA dalam cakupan penerapan manajemen risiko terintegrasi adalah BCA Finance, BCA Finance Limited, BCA Syariah, BCA Sekuritas, BCA Insurance, Central Santosa Finance dan BCA Life.

Ringkasan implementasi manajemen risiko pada masing-masing anak usaha adalah sebagai berikut:

PT BCA FINANCE	
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi	<p>Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui pembentukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite Audit di tingkat Komisaris; serta</li> <li>• Komite Manajemen Risiko dan ALCO di tingkat Direksi, dan <i>Regular Management Meeting</i> (RMM).</li> </ul>
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR).</li> <li>• Telah memiliki kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dan dijabarkan dalam Surat Keputusan (SK).</li> <li>• Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.</li> </ul>
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap semester.</li> <li>• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala.</li> <li>• Sistem teknologi informasi manajemen risiko digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeteksi konsumen <i>blacklist</i>, memitigasi <i>fraud</i> melalui laporan <i>Know Your Customer</i> cabang/kantor pusat, mengidentifikasi dan mendeteksi parameter <i>fraud</i>, menerapkan <i>credit scoring</i>, <i>behavior score</i> (B-score) dan lainnya.</li> <li>• Integrasi sistem yang akan diwujudkan dalam rencana kerja untuk <i>re-development</i> RMIS.</li> </ul>
Pengendalian internal yang menyeluruh	<p>Telah dibentuk divisi/unit kerja audit internal untuk mengkaji proses kerja berjalan efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam bentuk pemeriksaan aktif maupun pasif di seluruh unit kerja Perusahaan.</p>
BCA FINANCE LIMITED	
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi	<p>Pengawasan aktif Dewan Direksi dilaksanakan melalui diskusi yang membahas kegiatan bisnis dan operasional antara Direksi dan staf manajemen melalui laporan secara berkala.</p>
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (<i>Basic Risk Management Policy &amp; Guideline</i>).</li> <li>• Telah memiliki kebijakan manajemen risiko yang merupakan bagian dari prosedur dan petunjuk pelaksanaan.</li> <li>• Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.</li> </ul>
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap triwulan.</li> <li>• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari monitoring limit dan kaji ulang limit secara berkala.</li> </ul>
Pengendalian internal yang menyeluruh	<p>Pengawasan internal telah dilakukan oleh bagian <i>Risk Management Officer</i></p>

PT BANK BCA SYARIAH	
<b>Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi</b>	<p>Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui pembentukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi di tingkat Komisaris; serta</li> <li>• Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Pembiayaan, Komite Teknologi Informasi dan Komite Asset Liability Committee (ALCO) di tingkat Direksi.</li> </ul>
<b>Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR).</li> <li>• Telah memiliki kebijakan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dan dijabarkan dalam prosedur dan petunjuk pelaksanaan.</li> <li>• Berkaitan dengan manajemen risiko kredit, telah memiliki Kebijakan Dasar Pembiayaan Bank (KDPB).</li> <li>• Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.</li> </ul>
<b>Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap triwulan.</li> <li>• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, dan laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala.</li> </ul>
<b>Pengendalian internal yang menyeluruh</b>	<p>Telah terdapat Satuan Kerja Audit Internal yang berfungsi melakukan pengujian terhadap efektivitas pengendalian internal.</p>
PT BCA SEKURITAS	
<b>Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi</b>	<p>Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan secara berkala Dewan Komisaris dan Direksi.</li> <li>• Pembentukan organisasi mengacu pada ketentuan Bapepam dan LK yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>– Fungsi Pemasaran</li> <li>– Fungsi Manajemen Risiko</li> <li>– Fungsi Pembukuan</li> <li>– Fungsi Kustodian</li> <li>– Fungsi Teknologi Informasi; dan</li> <li>– Fungsi Kepatuhan</li> </ul> </li> </ul> <p>serta fungsi Riset diluar dari 6 (enam) kewajiban fungsi riset diatas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan Komisaris memberikan persetujuan terhadap fasilitas kredit yang diterima BCA Sekuritas dari Pihak Ketiga.</li> <li>• Dewan Komisaris memastikan adanya pembahasan terkait Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris</li> <li>• Direksi memberikan persetujuan terhadap kebijakan internal.</li> <li>• Direksi menandatangani setiap pelaporan dan bertanggung jawab atas penyampaian pelaporan atas profil perusahaan yang disampaikan kepada Regulator.</li> </ul>
<b>Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah memiliki kebijakan dan prosedur sesuai ketentuan Pasar Modal dan cukup memadai sebagai pedoman dan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan panduan di dalam pelaksanaan kelangsungan usaha BCA Sekuritas.</li> <li>• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR).</li> <li>• Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.</li> <li>• Telah terdapat kebijakan turunan atas kebijakan dasar manajemen risiko.</li> </ul>
<b>Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap triwulan.</li> <li>• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, dan laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala.</li> </ul>
<b>Pengendalian internal yang menyeluruh</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan internal terhadap seluruh kegiatan usaha BCA Sekuritas dilakukan oleh Direksi dan unit kerja Kepatuhan, sesuai dengan ketentuan Pasar Modal.</li> <li>• Melaksanakan sosialisasi seluruh kebijakan kepada masing-masing head divisi untuk dipahami dan dilaksanakan dalam lingkungan kerja di masing-masing fungsi internal.</li> </ul>

PT ASURANSI UMUM BCA	
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui pembentukan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di tingkat Komisaris; serta</li> <li>• Komite Investasi, Komite Akseptasi Penutupan Asuransi dan Komite Penyelesaian Klaim Asuransi di tingkat Direksi.</li> </ul>
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah memiliki beberapa kebijakan, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>– Pedoman Penerapan Manajemen Risiko,</li> <li>– Kewenangan Persetujuan Klaim, Akseptasi dan Tanda Tangan Polis/<i>Cover Note</i>,</li> <li>– <i>Underwriting Guidelines</i>,</li> <li>– Panduan Operasional IT,</li> <li>– <i>Manual Disaster Recovery Plan (DRP)</i>,</li> <li>– Pedoman Kebijakan Reasuransi.</li> </ul> </li> <li>• Telah memiliki kebijakan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dan dijabarkan dalam prosedur dan petunjuk pelaksanaan.</li> <li>• Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.</li> </ul>
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko.</li> <li>• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala.</li> </ul>
Pengendalian internal yang menyeluruh	Pengawasan internal dilakukan oleh Departemen Audit Internal.
PT CENTRAL SANTOSA FINANCE	
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meeting rutin Dewan Komisaris dan Direksi.</li> <li>• Direksi mengetahui dan menandatangani setiap pelaporan kepada otoritas.</li> </ul>
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko</li> <li>• Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.</li> </ul>
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses manajemen risiko telah tercermin dalam laporan profil risiko setiap semester dan tahunan</li> <li>• Sistem informasi terus disempurnakan agar mampu menyediakan data yang cepat dan akurat kepada pihak manajemen</li> </ul>
Pengendalian internal yang menyeluruh	Pengawasan internal telah dilakukan oleh unit kerja audit internal.
PT ASURANSI JIWA BCA	
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui pembentukan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit di tingkat Komisaris; serta</li> <li>• Komite Pengembangan Produk, Komite Investasi dan Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi.</li> </ul>
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko beserta Pedoman Penerapannya untuk masing-masing jenis risiko, dan dijabarkan dalam prosedur dan petunjuk pelaksanaan.</li> <li>• Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.</li> </ul>
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko.</li> <li>• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala.</li> </ul>
Pengendalian internal yang menyeluruh	Telah dibentuk divisi/unit kerja audit internal.

## 04

## TABEL MANAJEMEN RISIKO\*

Tabel A. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

Dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasian Catatan 39.

Tabel B.1.a.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2016				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
No.	Kategori Portofolio	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	155.265.610	-	-	155.265.610
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	17.881.634	-	-	17.881.634
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	18.404	40.780.054	5.100	26.809	40.830.367
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.554.551	29.344.240	597.691	1.532.675	33.029.157
6	Kredit beragun properti komersial	522.403	12.089.258	214.454	519.590	13.345.705
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	2.587.186	53.649.528	619.567	1.271.279	58.127.560
9	Tagihan kepada korporasi	19.906.666	309.398.588	4.829.105	13.972.538	348.106.897
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	117.722	886.220	60.096	43.805	1.107.843
11	Aset lainnya	1.441.283	34.324.329	446.420	1.122.213	37.334.245
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>26.148.215</b>	<b>653.619.461</b>	<b>6.772.433</b>	<b>18.488.909</b>	<b>705.029.018</b>

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2015				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
No.	Kategori Portofolio	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	127.829.750	-	-	127.829.750
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	17.403.885	-	-	17.403.885
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	31.993	24.351.808	9.348	48.922	24.442.071
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.240.934	24.179.629	566.513	1.141.664	27.128.740
6	Kredit beragun properti komersial	729.740	11.118.284	267.121	354.475	12.469.620
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	2.696.806	49.856.909	637.536	1.310.441	54.501.692
9	Tagihan kepada korporasi	21.051.982	299.032.107	5.332.409	13.402.768	338.819.266
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	93.630	622.200	34.888	48.533	799.251
11	Aset lainnya	1.441.911	29.315.968	551.632	1.186.606	32.496.117
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>27.286.996</b>	<b>583.710.540</b>	<b>7.399.447</b>	<b>17.493.409</b>	<b>635.890.392</b>

\* Informasi disajikan dengan mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Apabila tidak terdapat transaksi-transaksi yang dimaksud dalam Surat Edaran tersebut, maka tabel tidak ditampilkan.

Tabel B.1.a.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	155.266.100	-	-	324.526	155.590.626
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	17.881.692	-	-	-	17.881.692
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	18.404	41.036.655	5.100	26.809	247.502	41.334.470
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.554.551	29.344.240	597.691	1.532.675	-	33.029.157
6	Kredit beragun properti komersial	522.403	12.089.258	214.454	519.590	-	13.345.705
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	2.587.186	60.934.843	619.567	1.271.279	-	65.412.875
9	Tagihan kepada korporasi	19.906.666	310.488.589	4.829.105	13.972.538	158.550	349.355.448
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	117.722	964.912	60.096	43.805	-	1.186.535
11	Aset lainnya	1.441.283	34.752.348	446.420	1.122.213	9.769	37.772.033
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	5.025.801	-	-	-	5.025.801
	<b>Total</b>	<b>26.148.215</b>	<b>667.784.438</b>	<b>6.772.433</b>	<b>18.488.909</b>	<b>740.347</b>	<b>719.934.342</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	127.830.289	-	-	333.519	128.163.808
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	17.404.101	-	-	-	17.404.101
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	31.993	24.591.514	9.348	48.922	182.661	24.864.438
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.240.934	24.179.629	566.513	1.141.664	-	27.128.740
6	Kredit beragun properti komersial	729.740	11.118.284	267.121	354.475	-	12.469.620
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	2.696.806	57.040.675	637.536	1.310.441	-	61.685.458
9	Tagihan kepada korporasi	21.051.982	299.265.958	5.332.409	13.402.768	163.954	339.217.071
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	93.630	720.933	34.888	48.533	-	897.984
11	Aset lainnya	1.441.911	29.685.526	551.632	1.186.606	7.935	32.873.610
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	5.091.382	-	-	-	5.091.382
	<b>Total</b>	<b>27.286.996</b>	<b>596.928.291</b>	<b>7.399.447</b>	<b>17.493.409</b>	<b>688.069</b>	<b>649.796.212</b>

Tabel B.2.a.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	97.407.586	30.399.991	26.765.164	692.869	-	155.265.610
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.543.414	2.446.765	1.811.000	7.734.207	4.346.248	17.881.634
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	25.605.510	5.449.530	1.519.368	233.981	8.021.978	40.830.367
5	Kredit beragun rumah tinggal	658.122	3.911.563	7.851.680	20.500.323	107.469	33.029.157
6	Kredit beragun properti komersial	1.751.786	727.525	2.428.479	5.003.737	3.434.178	13.345.705
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	6.836.429	25.955.615	15.963.731	7.747.360	1.624.425	58.127.560
9	Tagihan kepada korporasi	198.962.246	34.290.797	35.716.054	54.958.479	24.179.321	348.106.897
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	242.155	104.658	75.649	151.219	534.162	1.107.843
11	Aset lainnya	-	-	-	-	37.334.245	37.334.245
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>333.007.248</b>	<b>103.286.444</b>	<b>92.131.125</b>	<b>97.022.175</b>	<b>79.582.026</b>	<b>705.029.018</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	86.091.597	27.356.138	10.444.456	3.937.559	-	127.829.750
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.515.059	1.474.194	427.214	181.546	13.805.872	17.403.885
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	15.879.473	3.230.762	812.301	251.486	4.268.049	24.442.071
5	Kredit beragun rumah tinggal	610.508	4.329.751	6.395.742	15.700.250	92.489	27.128.740
6	Kredit beragun properti komersial	2.449.073	868.356	949.923	4.754.759	3.447.509	12.469.620
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	6.598.473	23.631.196	14.716.163	8.208.804	1.347.056	54.501.692
9	Tagihan kepada korporasi	192.081.653	34.205.155	35.762.190	46.302.846	30.467.422	338.819.266
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	324.175	126.980	65.880	110.979	171.237	799.251
11	Aset lainnya	-	-	-	-	32.496.117	32.496.117
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>305.550.011</b>	<b>95.222.532</b>	<b>69.573.869</b>	<b>79.448.229</b>	<b>86.095.751</b>	<b>635.890.392</b>

Tabel B.2.a.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	97.408.076	30.399.991	26.917.785	864.774	-	155.590.626
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.543.420	2.446.799	1.811.018	7.734.207	4.346.248	17.881.692
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	26.109.511	5.449.632	1.519.368	233.981	8.021.978	41.334.470
5	Kredit beragun rumah tinggal	658.122	3.911.563	7.851.680	20.500.323	107.469	33.029.157
6	Kredit beragun properti komersial	1.751.786	727.525	2.428.479	5.003.737	3.434.178	13.345.705
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.887.064	29.352.358	17.957.658	7.960.778	1.255.017	65.412.875
9	Tagihan kepada korporasi	198.839.832	35.371.313	35.987.714	54.977.268	24.179.321	349.355.448
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	277.595	141.317	82.202	151.259	534.162	1.186.535
11	Aset lainnya	3.179	-	-	-	37.768.854	37.772.033
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	2.631.308	879.875	808.327	629.537	76.754	5.025.801
	<b>Total</b>	<b>338.109.893</b>	<b>108.680.373</b>	<b>95.364.231</b>	<b>98.055.864</b>	<b>79.723.981</b>	<b>719.934.342</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	86.092.136	27.356.138	10.444.456	4.271.078	-	128.163.808
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.515.084	1.474.385	427.214	181.546	13.805.872	17.404.101
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	16.146.481	3.385.981	812.441	251.486	4.268.049	24.864.438
5	Kredit beragun rumah tinggal	610.508	4.329.751	6.395.742	15.700.250	92.489	27.128.740
6	Kredit beragun properti komersial	2.449.073	868.356	949.923	4.754.759	3.447.509	12.469.620
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.586.985	27.248.214	16.407.764	8.350.998	1.091.497	61.685.458
9	Tagihan kepada korporasi	192.282.260	34.307.389	35.856.135	46.303.865	30.467.422	339.217.071
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	380.656	166.088	68.956	111.047	171.237	897.984
11	Aset lainnya	3.667	564	-	-	32.869.379	32.873.610
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	3.102.563	56.470	673.617	454.150	804.582	5.091.382
	<b>Total</b>	<b>311.169.413</b>	<b>99.193.336</b>	<b>72.036.248</b>	<b>80.379.179</b>	<b>87.018.036</b>	<b>649.796.212</b>

Tabel B.3.a.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Periode 31 Desember 2016</b>						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	225.000	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	866.773	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	100.067	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	9.807.972	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	4.373.089	-	40.830.367	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	155.265.610	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	33.029.157
20	Lainnya	-	2.508.733	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>155.265.610</b>	<b>17.881.634</b>	<b>-</b>	<b>40.830.367</b>	<b>33.029.157</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	72.113	22.398.637	30.109	-	-
	-	-	21.359	610.957	374	-	-
	-	-	17.023	618.837	16.847	-	-
	-	-	451.669	102.044.865	129.538	-	-
	-	-	2.380	715.316	2.686	-	-
	142.024	-	158.463	10.646.815	50.529	-	-
	-	-	2.507.568	100.181.514	380.049	-	-
	-	-	98.315	13.474.104	11.824	-	-
	-	-	170.660	21.463.750	78.095	80	-
	-	-	20.159	13.705.994	1.839	186.134	-
	13.203.681	-	146.882	4.034.659	67.161	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	23.543	850.466	9.702	-	-
	-	-	46.853	1.489.437	97	-	-
	-	-	239.840	3.435.640	5.857	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	373	-	-	-	-
	-	-	-	11.042	9	-	-
	-	-	44.314.320	23.863.749	275.923	-	-
	-	-	9.836.040	28.561.115	47.204	37.148.031	-
	<b>13.345.705</b>	-	<b>58.127.560</b>	<b>348.106.897</b>	<b>1.107.843</b>	<b>37.334.245</b>	-

Tabel B.3.a.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Periode 31 Desember 2015</b>						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	5.026.886	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	8.024.929	-	-	-
6	Konstruksi	-	402.251	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	113.619	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	1.622.669	-	24.442.071	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	127.829.750	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	130.301	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	27.128.740
20	Lainnya	-	2.083.230	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>127.829.750</b>	<b>17.403.885</b>	<b>-</b>	<b>24.442.071</b>	<b>27.128.740</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	70.322	19.501.646	25.996	-	-
	-	-	18.407	689.843	3.126	-	-
	-	-	19.906	889.030	2.296	-	-
	-	-	452.809	98.861.575	62.792	-	-
	-	-	5.009	634.511	60	-	-
	191.324	-	161.022	8.938.919	20.202	-	-
	-	-	2.418.929	106.295.957	311.359	-	-
	-	-	93.099	15.444.635	5.587	-	-
	-	-	159.632	22.364.039	86.100	80	-
	-	-	14.869	9.362.496	-	175.491	-
	12.278.296	-	142.864	4.298.105	31.556	-	-
	-	-	6.906	3.470	3	-	-
	-	-	19.048	1.074.201	2	-	-
	-	-	45.215	1.689.317	486	-	-
	-	-	235.599	2.528.587	5.530	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	195	-	-	-	-
	-	-	-	11.051	-	-	-
	-	-	41.979.132	24.141.116	179.932	-	-
	-	-	8.658.729	22.090.768	64.224	32.320.546	-
	<b>12.469.620</b>	-	<b>54.501.692</b>	<b>338.819.266</b>	<b>799.251</b>	<b>32.496.117</b>	-

Tabel B.3.a.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Periode 31 Desember 2016</b>						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	225.000	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	866.773	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	100.067	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	9.807.972	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	2	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	56	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	4.373.089	-	41.334.470	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	155.590.626	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	33.029.157
20	Lainnya	-	2.508.733	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>155.590.626</b>	<b>17.881.692</b>	<b>-</b>	<b>41.334.470</b>	<b>33.029.157</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	218.123	22.470.992	32.118	-	453.347
	-	-	49.245	628.262	772	-	96.329
	-	-	110.504	695.324	17.625	-	6.705
	-	-	1.148.675	102.472.875	134.766	-	697.028
	-	-	2.380	715.458	2.686	-	817
	142.024	-	165.800	10.649.342	53.391	-	50.804
	-	-	3.044.104	100.676.426	384.127	-	716.752
	-	-	154.417	13.504.552	12.111	-	13.379
	-	-	293.445	21.555.596	78.987	80	424.912
	-	-	762.490	13.110.485	2.033	423.293	1.184.417
	13.203.681	-	342.115	4.360.906	68.298	-	269.813
	-	-	296.606	44.088	1.463	-	811.554
	-	-	310.922	883.221	10.590	-	3.907
	-	-	181.750	1.536.365	586	-	476
	-	-	303.143	3.470.677	6.538	-	10.657
	-	-	1.688.358	-	49.806	-	-
	-	-	373	-	-	-	-
	-	-	2.439.969	156.015	7.511	-	-
	-	-	44.314.320	23.863.749	275.923	-	194.280
	-	-	9.586.136	28.561.115	47.204	37.348.660	90.624
	<b>13.345.705</b>	-	<b>65.412.875</b>	<b>349.355.448</b>	<b>1.186.535</b>	<b>37.772.033</b>	<b>5.025.801</b>

Tabel B.3.a.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Periode 31 Desember 2015</b>						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	5.026.889	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	8.024.929	-	-	-
6	Konstruksi	-	402.251	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	113.662	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	1.622.669	-	24.864.438	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	170	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	128.163.808	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	130.301	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	27.128.740
20	Lainnya	-	2.083.230	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>128.163.808</b>	<b>17.404.101</b>	<b>-</b>	<b>24.864.438</b>	<b>27.128.740</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	264.247	19.541.401	28.289	-	342.691
	-	-	50.819	698.209	3.355	-	67.692
	-	-	146.150	946.143	3.385	-	4.370
	-	-	1.205.162	99.076.820	67.669	-	647.075
	-	-	5.009	634.803	60	-	1.007
	191.324	-	167.523	8.939.959	23.240	-	58.599
	-	-	3.094.026	106.627.548	315.318	-	506.231
	-	-	159.409	15.462.098	6.111	-	11.340
	-	-	299.863	22.432.627	87.256	80	341.801
	-	-	626.989	8.757.158	364	401.881	747.861
	12.278.296	-	380.767	4.438.871	32.905	-	368.179
	-	-	324.659	9.263	1.349	-	1.172.111
	-	-	337.412	1.081.613	859	-	2.978
	-	-	188.077	1.706.375	1.230	-	519
	-	-	358.697	2.553.255	6.312	-	8.493
	-	-	1.961.497	-	73.329	-	-
	-	-	195	-	-	-	-
	-	-	1.667.838	78.414	2.797	-	-
	-	-	41.979.409	24.141.600	179.932	-	-
	-	-	8.467.710	22.090.914	64.224	32.471.649	810.435
	<b>12.469.620</b>	-	<b>61.685.458</b>	<b>339.217.071</b>	<b>897.984</b>	<b>32.873.610</b>	<b>5.091.382</b>

Tabel B.4.a.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2016				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	22.667.225	602.729.906	6.138.933	16.253.010	647.789.074
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )	162.187	4.301.737	157.443	23.887	4.645.254
	a. Belum jatuh tempo	51.357	677.928	-	15.954	745.239
	b. Telah jatuh tempo	110.830	3.623.809	157.443	7.933	3.900.015
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	123.404	3.747.584	134.179	13.801	4.018.968
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	439.048	8.486.998	204.674	300.867	9.431.587
5	Tagihan yang dihapus buku	41.536	867.078	5.545	21.432	935.591

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2015				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	22.117.001	528.659.667	6.477.817	14.870.683	572.125.168
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )	36.236	2.027.028	140.091	40.107	2.243.462
	a. Belum jatuh tempo	1.199	136.873	35.868	9.824	183.764
	b. Telah jatuh tempo	35.037	1.890.155	104.223	30.283	2.059.698
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	30.997	1.832.181	117.683	35.260	2.016.121
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	329.121	7.517.372	136.804	214.327	8.197.624
5	Tagihan yang dihapus buku	2.172	639.170	1.858	5.945	649.145

Tabel B.4.a.2. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2016					
		Wilayah					
No.	Keterangan	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	22.667.225	611.110.837	6.138.933	16.253.010	773.299	656.943.304
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )	162.187	4.321.737	157.443	23.887	88.249	4.753.503
	a. Belum jatuh tempo	51.357	677.928	-	15.954	40.424	785.663
	b. Telah jatuh tempo	110.830	3.643.809	157.443	7.933	47.825	3.967.840
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	123.404	3.767.584	134.179	13.801	88.249	4.127.217
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	439.048	8.794.017	204.674	300.867	-	9.738.606
5	Tagihan yang dihapus buku	41.536	1.115.204	5.545	21.432	-	1.183.717

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2015					
		Wilayah					
No.	Keterangan	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	22.117.001	536.009.043	6.477.817	14.870.683	750.495	580.225.039
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )	36.236	2.035.028	140.091	40.107	90.290	2.341.752
	a. Belum jatuh tempo	1.199	136.873	35.868	9.824	41.359	225.123
	b. Telah jatuh tempo	35.037	1.898.155	104.223	30.283	48.931	2.116.629
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	30.997	1.840.181	117.683	35.260	90.290	2.114.411
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	329.121	7.809.607	136.804	214.327	-	8.489.859
5	Tagihan yang dihapus buku	2.172	840.148	1.858	5.945	-	850.123

Tabel B.5.a.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Periode 31 Desember 2016</b>							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	20.958.594	2.049	149.727	128.199	135.824	6.268
2	Perikanan	551.413	-	-	-	10.087	81
3	Pertambangan dan penggalian	1.536.646	-	64.850	48.004	42.858	670
4	Industri pengolahan	91.969.485	22.729	535.226	439.007	1.995.249	11.275
5	Listrik, gas dan air	9.662.332	-	18.667	17.512	16.728	-
6	Konstruksi	9.803.852	-	137.777	100.388	222.871	18.956
7	Perdagangan besar dan eceran	92.640.584	302.479	1.304.298	1.341.831	2.255.118	210.868
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	12.442.265	46.423	40.060	72.704	883.731	890
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	21.065.009	371.559	698.369	985.413	1.143.397	2.118
10	Perantara keuangan	58.690.154	-	4.114	2.290	64.635	55
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	14.640.443	-	201.605	147.736	746.976	7.270
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	158.257.479	-	-	-	-	30
13	Jasa pendidikan	736.190	-	13.951	4.513	6.811	187
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.405.218	-	-	-	106.009	745
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.319.942	-	-	-	79.473	2.222
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	372	-	-	-	3	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	11.160	-	-	-	418	35
19	Bukan lapangan usaha	101.283.185	-	-	-	1.067.277	372.911
20	Lainnya	48.814.751	-	731.371	731.371	654.122	301.010
	<b>Total</b>	<b>647.789.074</b>	<b>745.239</b>	<b>3.900.015</b>	<b>4.018.968</b>	<b>9.431.587</b>	<b>935.591</b>

Tabel B.5.a.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Periode 31 Desember 2015</b>							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	18.006.469	9.995	132.046	121.026	234.376	182
2	Perikanan	605.428	-	-	-	12.974	-
3	Pertambangan dan penggalian	5.892.284	-	-	-	36.537	583
4	Industri pengolahan	85.233.335	50.145	163.067	174.303	1.250.839	5.458
5	Listrik, gas dan air	8.396.619	19.821	600	19.246	6.897	-
6	Konstruksi	8.651.567	-	-	-	236.765	392
7	Perdagangan besar dan eceran	90.079.876	24.840	296.211	249.341	2.206.084	17.693
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	13.732.323	9.324	40.263	45.952	266.601	1.192
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	21.681.671	65.033	658.278	656.966	1.195.777	425
10	Perantara keuangan	35.562.655	-	15.370	15.369	58.438	26
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	14.291.603	-	8.752	8.504	501.409	1.673
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	128.810.364	-	-	-	78	-
13	Jasa pendidikan	914.424	-	-	-	15.622	57
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.468.765	-	-	-	61.528	108
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.533.321	4.606	-	2.657	50.605	377
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	194	-	-	-	1	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	11.083	-	-	-	364	7.744
19	Bukan lapangan usaha	93.295.022	-	-	-	1.198.184	357.411
20	Lainnya	42.958.165	-	745.111	722.757	864.545	255.824
	<b>Total</b>	<b>572.125.168</b>	<b>183.764</b>	<b>2.059.698</b>	<b>2.016.121</b>	<b>8.197.624</b>	<b>649.145</b>

Tabel B.5.a.2. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Periode 31 Desember 2016</b>							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	21.181.425	2.049	149.727	128.199	139.634	9.512
2	Perikanan	597.432	-	-	-	10.802	401
3	Pertambangan dan penggalian	1.709.761	-	64.850	48.004	44.943	2.422
4	Industri pengolahan	93.108.312	22.729	535.226	439.007	2.010.542	19.169
5	Listrik, gas dan air	9.662.474	-	18.667	17.512	16.731	-
6	Konstruksi	9.817.978	-	137.777	100.387	223.013	18.967
7	Perdagangan besar dan eceran	93.683.342	302.479	1.304.298	1.341.831	2.268.558	215.948
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	12.529.592	46.423	40.060	72.704	884.630	1.506
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	21.889.668	371.559	718.369	1.005.413	1.149.049	3.962
10	Perantara keuangan	57.468.298	-	4.114	2.290	65.637	359
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	15.084.374	-	201.605	147.736	751.506	8.691
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	159.460.797	-	-	-	4.671	2.087
13	Jasa pendidikan	1.059.180	-	13.951	4.514	11.222	1.354
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.588.399	-	-	-	108.218	1.252
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.419.968	-	-	-	81.056	3.111
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	1.791.364	-	-	-	216.774	212.382
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	372	-	-	-	3	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	2.616.597	-	-	-	27.719	8.673
19	Bukan lapangan usaha	101.283.185	-	-	-	1.067.277	372.911
20	Lainnya	48.990.786	40.424	779.196	819.620	656.621	301.010
	<b>Total</b>	<b>656.943.304</b>	<b>785.663</b>	<b>3.967.840</b>	<b>4.127.217</b>	<b>9.738.606</b>	<b>1.183.717</b>

Tabel B.5.a.2. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Periode 31 Desember 2015</b>							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	18.246.503	9.995	132.047	121.026	240.047	21.861
2	Perikanan	646.887	-	-	-	13.644	246
3	Pertambangan dan penggalian	6.079.355	-	-	-	39.617	3.316
4	Industri pengolahan	86.216.580	50.145	163.067	174.303	1.267.270	20.365
5	Listrik, gas dan air	8.396.911	19.821	600	19.247	6.906	1.162
6	Konstruksi	8.662.465	-	-	-	236.902	6.072
7	Perdagangan besar dan eceran	91.100.287	24.840	296.211	249.341	2.221.587	82.829
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	13.817.518	9.324	40.263	45.952	267.963	1.584
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	21.951.898	65.033	666.278	664.966	1.199.811	17.491
10	Perantara keuangan	34.260.110	-	15.370	15.369	59.703	3.370
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	14.674.336	-	8.752	8.504	510.233	28.271
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	130.423.865	-	-	-	5.294	1.945
13	Jasa pendidikan	1.243.793	-	-	-	20.280	5.459
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.630.915	-	-	-	63.894	1.071
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.683.533	4.606	-	2.657	53.451	3.026
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	2.082.781	-	-	-	203.527	26.986
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	194	-	-	-	1	203
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	1.756.096	-	-	-	16.870	8.822
19	Bukan lapangan usaha	93.295.783	-	-	-	1.198.268	357.449
20	Lainnya	43.055.229	41.359	794.041	813.046	864.591	258.595
	<b>Total</b>	<b>580.225.039</b>	<b>225.123</b>	<b>2.116.629</b>	<b>2.114.411</b>	<b>8.489.859</b>	<b>850.123</b>

Tabel B.6.a.1. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	2.016.121	8.198.278
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	2.342.958	4.082.390
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(216.975)	(1.955.141)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(147.603)	(1.005.985)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	24.467	-
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>4.018.968</b>	<b>9.436.524</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2015	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	1.419.534	6.375.434
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.078.159	5.489.256
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(420.244)	(2.970.441)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(109.729)	(789.468)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	48.401	93.497
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>2.016.121</b>	<b>8.198.278</b>

Tabel B.6.a.2. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	2.114.411	8.530.257
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	2.354.957	4.552.866
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(216.975)	(2.129.522)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(147.603)	(1.282.619)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	22.427	116.982
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>4.127.217</b>	<b>9.787.964</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2015	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	1.499.062	6.599.797
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.088.065	5.869.451
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(420.244)	(3.032.125)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(109.729)	(1.000.363)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	57.257	93.497
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>2.114.411</b>	<b>8.530.257</b>

Tabel B.7.a.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	608.771	-	11.793.490
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		11.233.473	3.481.956	252.998	250.981
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank		12.838.644	7.048.808	5.989.772	276.687
5	Kredit beragun rumah tinggal					
6	Kredit beragun properti komersial					
7	Kredit pegawai/pensiunan					
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel					
9	Tagihan kepada korporasi		11.708.630	2.947.874	2.758.484	366.963
10	Tagihan yang telah jatuh tempo					
11	Aset lainnya					
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)		-	-	-	-
	<b>Total</b>		<b>35.780.747</b>	<b>14.087.409</b>	<b>9.001.254</b>	<b>12.688.121</b>

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2016									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	3.970.553	-	-	-	-	-	-	138.892.796	155.265.610
	966.158	-	-	-	-	-	-	1.696.068	17.881.634
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	428.666	-	-	-	-	-	-	14.247.790	40.830.367
								33.029.157	33.029.157
								13.345.705	13.345.705
								-	-
								58.127.560	58.127.560
	28.190	-	-	-	-	-	-	330.296.756	348.106.897
								1.107.843	1.107.843
								37.334.245	37.334.245
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>5.393.567</b>	-	-	-	-	-	-	<b>628.077.920</b>	<b>705.029.018</b>

Tabel B.7.a.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	621.576	-	25.908.866
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		8.755.222	3.029.901	250.980	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank		5.649.678	5.788.565	4.180.807	380.882
5	Kredit beragun rumah tinggal					
6	Kredit beragun properti komersial					
7	Kredit pegawai/pensiunan					
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel					
9	Tagihan kepada korporasi		6.976.717	3.399.602	3.296.087	72.686
10	Tagihan yang telah jatuh tempo					
11	Aset lainnya					
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)		-	-	-	-
	<b>Total</b>		<b>21.381.617</b>	<b>12.839.644</b>	<b>7.727.874</b>	<b>26.362.434</b>

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2015									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	4.099.588	-	-	-	-	-	-	97.199.720	127.829.750
	3.739.104	-	-	-	-	-	-	1.628.678	17.403.885
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	358.943	-	-	-	-	-	-	8.083.196	24.442.071
								27.128.740	27.128.740
								12.469.620	12.469.620
								-	-
								54.501.692	54.501.692
	28.977	120.347	148.142	-	-	-	-	324.776.708	338.819.266
								799.251	799.251
								32.496.117	32.496.117
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>8.226.612</b>	<b>120.347</b>	<b>148.142</b>	-	-	-	-	<b>559.083.722</b>	<b>635.890.392</b>

Tabel B.7.a.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	608.771	-	11.793.490
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		11.233.473	3.481.956	252.998	250.981
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank		12.839.609	7.066.622	6.095.706	406.793
5	Kredit beragun rumah tinggal					
6	Kredit beragun properti komersial					
7	Kredit pegawai/pensiunan					
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel					
9	Tagihan kepada korporasi		11.415.236	2.947.874	2.758.484	366.963
10	Tagihan yang telah jatuh tempo					
11	Aset lainnya					
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)		233.865	87.637	268.988	1.286
	<b>Total</b>		<b>35.722.183</b>	<b>14.192.860</b>	<b>9.376.176</b>	<b>12.819.513</b>

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2016									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	3.970.553	-	-	-	-	-	-	139.217.812	155.590.626
	966.158	-	-	-	-	-	-	1.696.126	17.881.692
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	500.757	-	-	-	-	-	-	14.424.983	41.334.470
								33.029.157	33.029.157
								13.345.705	13.345.705
								-	-
								65.412.875	65.412.875
	28.190	-	-	-	-	-	-	331.838.701	349.355.448
								1.186.535	1.186.535
								37.772.033	37.772.033
	315.091	-	-	-	-	-	-	4.118.934	5.025.801
	<b>5.780.749</b>	-	-	-	-	-	-	<b>642.042.861</b>	<b>719.934.342</b>

Tabel B.7.a.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	621.576	-	25.908.866
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		8.755.222	3.029.901	250.980	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank		5.690.446	5.790.898	4.263.410	400.946
5	Kredit beragun rumah tinggal					
6	Kredit beragun properti komersial					
7	Kredit pegawai/pensiunan					
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel					
9	Tagihan kepada korporasi		6.677.604	3.399.602	3.296.087	72.686
10	Tagihan yang telah jatuh tempo					
11	Aset lainnya					
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)		100.000	50.002	160.000	-
	<b>Total</b>		<b>21.223.272</b>	<b>12.891.979</b>	<b>7.970.477</b>	<b>26.382.498</b>

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2015									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	4.099.588	-	-	-	-	-	-	97.533.778	128.163.808
	3.739.104	-	-	-	-	-	-	1.628.894	17.404.101
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	452.722	-	-	-	-	-	-	8.266.016	24.864.438
								27.128.740	27.128.740
								12.469.620	12.469.620
								-	-
								61.685.458	61.685.458
	28.977	120.347	148.142	-	-	-	-	325.473.626	339.217.071
								897.984	897.984
								32.873.610	32.873.610
	-	21.788	-	-	-	-	-	4.759.592	5.091.382
	<b>8.320.391</b>	<b>142.135</b>	<b>148.142</b>	-	-	-	-	<b>572.717.318</b>	<b>649.796.212</b>

Tabel B.8.a.1.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	Periode 31 Desember 2016							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
<b>BANK SECARA INDIVIDUAL</b>									
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	
2	Nilai tukar	26.524.207	-	-	60.218	121.067	325.460	325.460	
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total</b>	<b>26.524.207</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>60.218</b>	<b>121.067</b>	<b>325.460</b>	<b>325.460</b>	
<b>BANK SECARA KONSOLIDASI</b>									
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	
2	Nilai tukar	26.524.207	-	-	60.218	121.067	325.460	325.460	
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	
5	Logam selain emas	-	-	-	-	-	-	-	
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total</b>	<b>26.524.207</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>60.218</b>	<b>121.067</b>	<b>325.460</b>	<b>325.460</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	Periode 31 Desember 2015							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
<b>BANK SECARA INDIVIDUAL</b>									
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	
2	Nilai tukar	29.305.003	-	-	252.051	74.234	545.100	545.100	
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total</b>	<b>29.305.003</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>252.051</b>	<b>74.234</b>	<b>545.100</b>	<b>545.100</b>	
<b>BANK SECARA KONSOLIDASI</b>									
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	
2	Nilai tukar	29.305.003	-	-	252.051	74.234	545.100	545.100	
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	
5	Logam selain emas	-	-	-	-	-	-	-	
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total</b>	<b>29.305.003</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>252.051</b>	<b>74.234</b>	<b>545.100</b>	<b>545.100</b>	

Tabel B.8.a.1.c. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.196.231	1.942.939	253.292	50.659
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>2.196.231</b>	<b>1.942.939</b>	<b>253.292</b>	<b>50.659</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2015			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	515.099	515.099	-	-
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>515.099</b>	<b>515.099</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Tabel B.8.a.2.b. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	172.007	134.748	37.259	7.452
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>172.007</b>	<b>134.748</b>	<b>37.259</b>	<b>7.452</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2015			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	49.666	38.602	11.064	2.213
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>49.666</b>	<b>38.602</b>	<b>11.064</b>	<b>2.213</b>

Tabel B.8.a.2.c. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.196.231	1.942.939	253.292	50.659
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	80.665	-	80.665	80.665
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	272.701	272.701	-	-
	<b>Total</b>	<b>2.549.597</b>	<b>2.215.640</b>	<b>333.957</b>	<b>131.324</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2015			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	515.099	515.099	-	-
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>515.099</b>	<b>515.099</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Tabel B.9.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	155.265.610	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	13.882.804	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	5.905	32.149.581	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	32.761.790	
6	Kredit beragun properti komersial	487.987	35	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	419.478	11.542	-	
9	Tagihan kepada korporasi	9.607.602	13.130.121	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.072	-	-	
11	Aset lainnya	15.925.354	-	-	
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>181.713.008</b>	<b>59.174.083</b>	<b>32.761.790</b>	
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	832.625	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	8.105	238	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	267.367	
6	Kredit beragun properti komersial	19.212	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	132.255	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	1.412.114	1.525.274	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>	<b>1.571.686</b>	<b>2.358.137</b>	<b>267.367</b>	
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	286.796	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>-</b>	<b>286.796</b>	<b>-</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2016								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	1.975.047	-	966.158	-		4.730.243	378.419
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	5.620.211	-	-	-		9.240.022	739.202
	-	-	-	-	-	-		11.466.626	917.330
	-	-	-	-	10.591.880	-		10.591.887	847.351
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	57.216.736	-	-		42.914.860	3.433.189
	-	-	3.321.519	-	281.705.774	-		285.992.558	22.879.405
	-	-	-	-	112.752	994.019		1.603.781	128.302
	-	-	-	-	21.097.972	310.919		21.564.351	1.725.148
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	<b>10.916.777</b>	<b>57.216.736</b>	<b>314.474.536</b>	<b>1.304.938</b>	-	<b>388.104.328</b>	<b>31.048.346</b>
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	225.000	-	-	-		279.025	22.322
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	615.312	-	638	-		308.342	24.668
	-	-	-	-	-	-		93.578	7.486
	-	-	-	-	2.246.591	-		2.246.591	179.727
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	347.549	-	-		260.662	20.853
	-	-	1.017.354	-	36.295.825	-		37.109.557	2.968.765
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	<b>1.857.666</b>	<b>347.549</b>	<b>38.543.054</b>	-	-	<b>40.297.755</b>	<b>3.223.821</b>
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	184.701	-	15.941	-	-	165.651	13.252
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	91.314	-	-	91.314	7.305
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	<b>184.701</b>	-	<b>107.255</b>	-	-	<b>256.965</b>	<b>20.557</b>

Tabel B.9.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	127.829.750	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	11.423.340	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	1.977	20.051.975	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	15.764.295	
6	Kredit beragun properti komersial	718.425	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	370.232	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	9.790.248	9.748.871	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	16.192	-	-	
11	Aset lainnya	17.833.867	-	-	
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>156.560.691</b>	<b>41.224.186</b>	<b>15.764.295</b>	
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	361.783	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	17.801	158.895	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	242.588	
6	Kredit beragun properti komersial	54.666	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	186.884	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	2.123.994	664.325	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	554	-	-	
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>	<b>2.383.899</b>	<b>1.185.003</b>	<b>242.588</b>	
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	158.429	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>-</b>	<b>158.429</b>	<b>-</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2015								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	1.879.383	-	3.739.104	-		6.963.464	557.077
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	2.967.674	-	-	-		5.494.231	439.539
	11.119.124	-	-	-	-	-		9.965.153	797.212
	-	-	-	-	9.791.827	-		9.791.827	783.346
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	53.389.807	-	-		40.042.355	3.203.388
	-	-	3.980.920	-	264.504.230	218.052		268.771.542	21.501.723
	-	-	-	-	66.548	715.957		1.140.484	91.239
	-	-	-	-	14.258.325	403.925		14.864.213	1.189.137
	-	-	-	-	-	-		-	-
	11.119.124	-	8.827.977	53.389.807	292.360.034	1.337.934	-	357.033.269	28.562.661
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		72.357	5.789
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	237.272	-	-	-		150.415	12.033
	2.733	-	-	-	-	-		85.999	6.880
	-	-	-	-	1.904.702	-		1.904.702	152.376
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	554.769	-	-		416.077	33.286
	-	-	521.997	-	47.162.746	50.436		47.632.264	3.810.581
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	2.733	-	759.269	554.769	49.067.448	50.436	-	50.261.814	4.020.945
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	275	-	-	-		138	11
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	319.644	-	13.305	-		204.813	16.385
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	53.447	-		53.447	4.276
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	319.919	-	66.752	-	-	258.398	20.672

Tabel B.9.a.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	155.590.626	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	13.882.804	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	5.905	32.431.256	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	32.761.790	
6	Kredit beragun properti komersial	487.987	35	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	419.478	11.542	-	
9	Tagihan kepada korporasi	9.607.602	13.130.121	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.072	-	-	
11	Aset lainnya	15.937.601	-	-	
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	908.086	717.020	48.130	
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>182.958.357</b>	<b>60.172.778</b>	<b>32.809.920</b>	
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	832.625	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	8.105	238	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	267.367	
6	Kredit beragun properti komersial	19.212	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	132.255	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	1.412.114	1.525.275	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>	<b>1.571.686</b>	<b>2.358.138</b>	<b>267.367</b>	
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	324.055	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>-</b>	<b>324.055</b>	<b>-</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2016								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	1.975.105	-	966.158	-		4.730.272	378.422
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	5.733.612	-	71.768	-		9.424.825	753.986
	-	-	-	-	-	-		11.466.626	917.330
	-	-	-	-	10.591.880	-		10.591.887	847.351
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	64.502.051	-	-		48.378.847	3.870.308
	-	-	3.321.519	-	282.893.004	-		287.179.788	22.974.383
	-	-	-	-	112.752	1.072.711		1.721.819	137.745
	-	-	-	-	21.523.513	310.919		21.989.892	1.759.191
	-	-	639.226	296.583	2.138.444	-	-	2.840.743	227.260
	-	-	<b>11.669.462</b>	<b>64.798.634</b>	<b>318.297.519</b>	<b>1.383.630</b>	-	<b>398.324.699</b>	<b>31.865.976</b>
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	225.000	-	-	-		279.025	22.322
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	615.312	-	638	-		308.342	24.668
	-	-	-	-	-	-		93.578	7.486
	-	-	-	-	2.246.591	-		2.246.591	179.727
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	347.549	-	-		260.662	20.853
	-	-	1.017.353	-	36.276.481	-		37.090.213	2.967.217
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	5.612	-	-	5.612	449
	-	-	<b>1.857.665</b>	<b>347.549</b>	<b>38.529.322</b>	-	-	<b>40.284.023</b>	<b>3.222.722</b>
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	184.701	-	15.941	-		173.103	13.848
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	171.979	-		171.979	13.758
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	<b>184.701</b>	-	<b>187.920</b>	-	-	<b>345.082</b>	<b>27.606</b>

Tabel B.9.a.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	128.163.808	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	11.423.340	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	1.977	20.369.120	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	15.764.295	
6	Kredit beragun properti komersial	718.425	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	370.232	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	9.790.248	9.450.218	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	16.192	-	-	
11	Aset lainnya	17.843.575	-	-	
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	1.272.716	360.003	38.606	
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>158.177.173</b>	<b>41.602.681</b>	<b>15.802.901</b>	
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	361.783	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	17.801	158.895	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	242.588	
6	Kredit beragun properti komersial	54.666	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	186.884	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	2.123.994	663.865	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	554	-	-	
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>	<b>2.383.899</b>	<b>1.184.543</b>	<b>242.588</b>	
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	169.493	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>-</b>	<b>169.493</b>	<b>-</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2015								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	1.879.599	-	3.739.104	-		6.963.572	557.086
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	2.968.134	-	93.698	-		5.651.589	452.127
	11.119.124	-	-	-	-	-		9.965.153	797.212
	-	-	-	-	9.791.827	-		9.791.827	783.346
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	60.573.573	-	-		45.430.179	3.634.414
	-	-	3.980.920	-	265.224.119	218.052		269.431.701	21.554.536
	-	-	-	-	66.548	814.690		1.288.583	103.087
	-	-	-	-	14.626.110	403.925		15.231.998	1.218.560
	-	-	225.310	-	1.915.583	-	554.490	2.585.067	206.805
	11.119.124	-	9.053.963	60.573.573	295.456.989	1.436.667	554.490	366.339.669	29.307.173
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		72.357	5.789
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	237.272	-	-	-		150.415	12.033
	2.733	-	-	-	-	-		85.999	6.880
	-	-	-	-	1.904.702	-		1.904.702	152.376
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	554.769	-	-		416.077	33.286
	-	-	521.997	-	47.139.775	50.436		47.609.201	3.808.736
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	724.674	-	-	-		362.337	28.987
	2.733	-	1.483.943	554.769	49.044.477	50.436	-	50.601.088	4.048.087
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	275	-	-	-		138	11
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	319.645	-	13.304	-		207.026	16.562
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	53.447	-		53.447	4.276
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	319.920	-	66.751	-	-	260.611	20.849

Tabel B.10.a.1. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	155.265.610	-	-	-		155.265.610
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	16.824.009	-	-	-		16.824.009
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	37.775.697	5.905	-	-		37.769.792
5	Kredit beragun rumah tinggal	32.761.790	-	-	-		32.761.790
6	Kredit beragun properti komersial	11.079.902	488.022	-	-		10.591.880
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	57.647.756	431.020	-	-		57.216.736
9	Tagihan kepada korporasi	307.765.016	11.091.346	-	-		296.673.670
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.107.843	1.072	-	-		1.106.771
11	Aset lainnya	37.334.245	-	-	-		37.334.245
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>657.561.868</b>	<b>12.017.365</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>645.544.503</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.057.625	-	-	-		1.057.625
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	624.293	8.105	-	-		616.188
5	Kredit beragun rumah tinggal	267.367	-	-	-		267.367
6	Kredit beragun properti komersial	2.265.803	19.212	-	-		2.246.591
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	479.804	132.255	-	-		347.549
9	Tagihan kepada korporasi	40.250.567	1.512.978	-	-		38.737.589
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-		-
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>44.945.459</b>	<b>1.672.550</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>43.272.909</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	1.672.550	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	2.430.377	-	-	-		487.438
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	91.314	1.942.939	-	-		91.314
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>2.521.691</b>	<b>1.942.939</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>578.752</b>
<b>Total (A+B+C)</b>		<b>705.029.018</b>	<b>15.632.854</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>689.396.164</b>

Tabel B.10.a.1. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	127.829.750	-	-	-		127.829.750
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	17.041.827	-	-	-		17.041.827
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	23.021.626	1.977	-	-		23.019.649
5	Kredit beragun rumah tinggal	26.883.419	-	-	-		26.883.419
6	Kredit beragun properti komersial	10.510.252	718.425	-	-		9.791.827
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	53.760.039	370.232	-	-		53.389.807
9	Tagihan kepada korporasi	288.242.321	10.893.048	-	-		277.349.273
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	798.697	16.192	-	-		782.505
11	Aset lainnya	32.496.117	-	-	-		32.496.117
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>580.584.048</b>	<b>11.999.874</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>568.584.174</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	361.783	-	-	-		361.783
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	413.968	17.801	-	-		396.167
5	Kredit beragun rumah tinggal	245.321	-	-	-		245.321
6	Kredit beragun properti komersial	1.959.368	54.666	-	-		1.904.702
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	741.653	186.884	-	-		554.769
9	Tagihan kepada korporasi	50.523.498	2.264.909	-	-		48.258.589
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	554	554	-	-		-
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>54.246.145</b>	<b>2.524.814</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>51.721.331</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	275	-	-	-		275
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	1.006.477	515.099	-	-		491.378
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	53.447	-	-	-		53.447
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>1.060.199</b>	<b>515.099</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>545.100</b>
<b>Total (A+B+C)</b>		<b>635.890.392</b>	<b>15.039.787</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>620.850.605</b>

Tabel B.10.a.2. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	155.590.626	-	-	-		155.590.626
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	16.824.067	-	-	-		16.824.067
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	38.242.541	5.905	-	-		38.236.636
5	Kredit beragun rumah tinggal	32.761.790	-	-	-		32.761.790
6	Kredit beragun properti komersial	11.079.902	488.022	-	-		10.591.880
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	64.933.071	431.020	-	-		64.502.051
9	Tagihan kepada korporasi	308.952.246	11.091.346	-	-		297.860.900
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.186.535	1.072	-	-		1.185.463
11	Aset lainnya	37.772.033	-	-	-		37.772.033
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	4.747.489	363.025	-	-	-	4.384.464
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>672.090.300</b>	<b>12.380.390</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>659.709.910</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.057.625	-	-	-		1.057.625
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	624.293	8.105	-	-		616.188
5	Kredit beragun rumah tinggal	267.367	-	-	-		267.367
6	Kredit beragun properti komersial	2.265.803	19.212	-	-		2.246.591
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	479.804	132.255	-	-		347.549
9	Tagihan kepada korporasi	40.231.223	1.512.978	-	-		38.718.245
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-		-
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	5.611	-	-	-	-	5.611
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>44.931.726</b>	<b>1.672.550</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>43.259.176</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	2.467.636	1.942.939	-	-		524.697
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	171.979	-	-	-		171.979
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	272.701	272.701	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>2.912.316</b>	<b>2.215.640</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>696.676</b>
<b>Total (A+B+C)</b>		<b>719.934.342</b>	<b>16.268.580</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>703.665.762</b>

Tabel B.10.a.2. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	128.163.808	-	-	-		128.163.808
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	17.042.043	-	-	-		17.042.043
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	23.432.929	1.977	-	-		23.430.952
5	Kredit beragun rumah tinggal	26.883.419	-	-	-		26.883.419
6	Kredit beragun properti komersial	10.510.252	718.425	-	-		9.791.827
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	60.943.805	370.232	-	-		60.573.573
9	Tagihan kepada korporasi	288.663.557	10.893.048	-	-		277.770.509
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	897.430	16.192	-	-		881.238
11	Aset lainnya	32.873.610	-	-	-		32.873.610
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	4.366.708	528.560	-	-	-	3.838.148
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>593.777.561</b>	<b>12.528.434</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>581.249.127</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	361.783	-	-	-		361.783
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	413.968	17.801	-	-		396.167
5	Kredit beragun rumah tinggal	245.321	-	-	-		245.321
6	Kredit beragun properti komersial	1.959.368	54.666	-	-		1.904.702
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	741.653	186.884	-	-		554.769
9	Tagihan kepada korporasi	50.500.067	2.264.909	-	-		48.235.158
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	554	554	-	-		-
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	724.674	10.893	-	-	-	713.781
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>54.947.388</b>	<b>2.535.707</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>52.411.681</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	275	-	-	-		275
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	1.017.541	515.099	-	-		502.442
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	53.447	-	-	-		53.447
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>1.071.263</b>	<b>515.099</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>556.164</b>
<b>Total (A+B+C)</b>		<b>649.796.212</b>	<b>15.579.240</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>634.216.972</b>

Tabel B.13.a.1.a. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	155.265.610	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	16.824.009	4.730.243	4.730.243
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	37.775.697	9.242.974	9.240.022
5	Kredit beragun rumah tinggal	32.761.790	11.466.626	11.466.626
6	Kredit beragun properti komersial	11.079.902	11.079.902	10.591.887
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	57.647.756	43.235.817	42.914.860
9	Tagihan kepada korporasi	307.765.016	296.342.272	285.992.558
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.107.843	1.605.389	1.603.781
11	Aset lainnya	37.334.245	-	21.564.351
	<b>Total</b>	<b>657.561.868</b>	<b>377.703.223</b>	<b>388.104.328</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	127.829.750	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	17.041.827	6.963.464	6.963.464
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	23.021.626	5.495.220	5.494.231
5	Kredit beragun rumah tinggal	26.883.419	9.965.153	9.965.153
6	Kredit beragun properti komersial	10.510.252	10.510.252	9.791.827
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	53.760.039	40.320.029	40.042.355
9	Tagihan kepada korporasi	288.242.321	279.113.190	268.771.542
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	798.697	1.164.772	1.140.484
11	Aset lainnya	32.496.117	-	14.864.213
	<b>Total</b>	<b>580.584.048</b>	<b>353.532.080</b>	<b>357.033.269</b>

Tabel B.13.a.1.b. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.057.625	279.025	279.025
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	624.293	312.395	308.342
5	Kredit beragun rumah tinggal	267.367	93.578	93.578
6	Kredit beragun properti komersial	2.265.803	2.265.803	2.246.591
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	479.804	359.853	260.662
9	Tagihan kepada korporasi	40.250.567	38.568.866	37.109.557
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>44.945.459</b>	<b>41.879.520</b>	<b>40.297.755</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	361.783	72.357	72.357
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	413.968	159.316	150.415
5	Kredit beragun rumah tinggal	245.321	85.999	85.999
6	Kredit beragun properti komersial	1.959.368	1.959.368	1.904.702
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	741.653	556.240	416.077
9	Tagihan kepada korporasi	50.523.498	49.837.773	47.632.264
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	831	-
	<b>Total</b>	<b>54.246.145</b>	<b>52.671.884</b>	<b>50.261.814</b>

Tabel B.13.a.1.c. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.430.377	554.239	165.651
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	91.314	91.314	91.314
	<b>Total</b>	<b>2.521.691</b>	<b>645.553</b>	<b>256.965</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	275	138	138
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.006.477	307.852	204.813
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	53.447	53.447	53.447
	<b>Total</b>	<b>1.060.199</b>	<b>361.417</b>	<b>258.398</b>

Tabel B.13.a.1.f. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2016
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT</b>	<b>428.659.048</b>
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL</b>	<b>-</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2015
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT</b>	<b>407.553.481</b>
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL</b>	<b>-</b>

Tabel B.13.a.2.a. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	155.590.626	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	16.824.067	4.730.272	4.730.272
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	38.242.541	9.427.778	9.424.825
5	Kredit beragun rumah tinggal	32.761.790	11.466.626	11.466.626
6	Kredit beragun properti komersial	11.079.902	11.079.902	10.591.887
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	64.933.071	48.699.803	48.378.847
9	Tagihan kepada korporasi	308.952.246	297.529.502	287.179.788
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.186.535	1.723.427	1.721.819
11	Aset lainnya	37.772.033	-	21.989.892
	<b>Total</b>	<b>667.342.811</b>	<b>384.657.310</b>	<b>395.483.956</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	128.163.808	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	17.042.043	6.963.572	6.963.572
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	23.432.929	5.652.578	5.651.589
5	Kredit beragun rumah tinggal	26.883.419	9.965.153	9.965.153
6	Kredit beragun properti komersial	10.510.252	10.510.252	9.791.827
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	60.943.805	45.707.853	45.430.179
9	Tagihan kepada korporasi	288.663.557	279.773.349	269.431.701
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	897.430	1.312.871	1.288.583
11	Aset lainnya	32.873.610	-	15.231.998
	<b>Total</b>	<b>589.410.853</b>	<b>359.885.628</b>	<b>363.754.602</b>

Tabel B.13.a.2.b. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif -  
Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.057.625	279.025	279.025
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	624.293	312.395	308.342
5	Kredit beragun rumah tinggal	267.367	93.578	93.578
6	Kredit beragun properti komersial	2.265.803	2.265.803	2.246.591
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	479.804	359.853	260.662
9	Tagihan kepada korporasi	40.231.223	38.549.522	37.090.213
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>44.926.115</b>	<b>41.860.176</b>	<b>40.278.411</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	361.783	72.357	72.357
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	413.968	159.316	150.415
5	Kredit beragun rumah tinggal	245.321	85.999	85.999
6	Kredit beragun properti komersial	1.959.368	1.959.368	1.904.702
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	741.653	556.240	416.077
9	Tagihan kepada korporasi	50.500.067	49.814.710	47.609.201
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	554	831	-
	<b>Total</b>	<b>54.222.714</b>	<b>52.648.821</b>	<b>50.238.751</b>

Tabel B.13.a.2.c. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.467.636	561.691	173.103
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	171.979	171.979	171.979
	<b>Total</b>	<b>2.639.615</b>	<b>733.670</b>	<b>345.082</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	275	138	138
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.017.541	310.045	207.026
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	53.447	53.447	53.447
	<b>Total</b>	<b>1.071.263</b>	<b>363.630</b>	<b>260.611</b>

Tabel 6.2.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2016	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	<b>Total Eksposur</b>	-	<b>2.846.355</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2015	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	<b>Total Eksposur</b>	-	<b>2.947.404</b>

Tabel B.13.a.2.f. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2016
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT</b>	<b>438.953.804</b>
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL</b>	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2015
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT</b>	<b>417.201.368</b>
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL</b>	-

Tabel C.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2016			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko suku bunga				
	a. Risiko spesifik	38.064	475.800	38.064	475.800
	b. Risiko umum	93.387	1.167.335	93.387	1.167.338
2	Risiko nilai tukar	13.390	167.374	67.148	839.350
3	Risiko ekuitas				
	a. Risiko spesifik			246	3.075
	b. Risiko umum			246	3.075
4	Risiko komoditas			-	-
5	Risiko option	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>144.841</b>	<b>1.810.509</b>	<b>199.091</b>	<b>2.488.638</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2015			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko suku bunga				
	a. Risiko spesifik	-	-	65	813
	b. Risiko umum	44.327	554.089	44.398	554.975
2	Risiko nilai tukar	28.424	355.297	32.730	409.125
3	Risiko ekuitas				
	a. Risiko spesifik			150	1.875
	b. Risiko umum			150	1.875
4	Risiko komoditas			-	-
5	Risiko option	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>72.751</b>	<b>909.386</b>	<b>77.493</b>	<b>968.663</b>

Tabel C.2. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

(dalam jutaan Rupiah)

(1)	31 Desember 2016	
	Earning Approach	Economic Value Approach
	(2)	(3)
Penurunan pendapatan bunga bersih karena kenaikan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	(1.005.516)	(3.047.025)
Kenaikan pendapatan bunga bersih karena penurunan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	1.005.516	3.047.025

(dalam jutaan Rupiah)

(1)	31 Desember 2015	
	Earning Approach	Economic Value Approach
	(2)	(3)
Penurunan pendapatan bunga bersih karena kenaikan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	(801.952)	(2.380.427)
Kenaikan pendapatan bunga bersih karena penurunan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	801.952	2.380.427

Tabel D.1.a.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2016				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>						
<b>A.</b>	<b>Aset</b>						
	1. Kas	14.980.455	14.980.455	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	71.508.643	56.323.546	3.957.800	8.065.207	3.162.090	-
	3. Penempatan pada bank lain	7.401.244	3.519.970	710.795	-	1.128.519	2.041.960
	4. Surat berharga	83.569.231	10.634.852	2.233.357	3.200.035	6.435.946	61.065.041
	5. Kredit yang diberikan	390.008.811	14.097.133	33.916.708	47.522.147	73.331.050	221.141.773
	6. Tagihan lainnya	4.368.099	2.827.511	952.756	586.417	1.415	-
	7. Lain-lain	7.562.113	7.547.037	13.591	1.485	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>579.398.596</b>	<b>109.930.504</b>	<b>41.785.007</b>	<b>59.375.291</b>	<b>84.059.020</b>	<b>284.248.774</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>						
	1. Dana Pihak Ketiga	480.715.355	69.531.484	2.601.875	280.347	273.858	408.027.791
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	577
	3. Kewajiban kepada bank lain	2.935.677	2.899.077	36.500	100	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	1.165.642	403.804	540.961	219.465	1.412	-
	7. Lain-lain	12.613.456	12.613.456	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>497.430.707</b>	<b>85.447.821</b>	<b>3.179.336</b>	<b>499.912</b>	<b>275.270</b>	<b>408.028.368</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>81.967.889</b>	<b>24.482.683</b>	<b>38.605.671</b>	<b>58.875.379</b>	<b>83.783.750</b>	<b>(123.779.594)</b>
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>						
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	143.664.236	142.731.991	851.203	37.807	43.235	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>143.664.236</b>	<b>142.731.991</b>	<b>851.203</b>	<b>37.807</b>	<b>43.235</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(143.664.236)</b>	<b>(142.731.991)</b>	<b>(851.203)</b>	<b>(37.807)</b>	<b>(43.235)</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(61.696.347)</b>	<b>(118.249.308)</b>	<b>37.754.468</b>	<b>58.837.572</b>	<b>83.740.515</b>	<b>(123.779.594)</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>-</b>	<b>(118.249.308)</b>	<b>(80.494.840)</b>	<b>(21.657.268)</b>	<b>62.083.247</b>	<b>(61.696.347)</b>

Tabel D.1.a.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2015				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>						
<b>A.</b>	<b>Aset</b>						
	1. Kas	16.846.818	16.846.818	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	70.801.385	65.409.265	1.882.810	3.030.160	479.150	-
	3. Penempatan pada bank lain	5.470.675	4.045.156	371.079	819.220	235.220	-
	4. Surat berharga	34.658.457	4.573.868	2.416.872	3.177.807	3.693.697	20.796.213
	5. Kredit yang diberikan	366.161.654	16.980.623	35.739.886	39.941.683	66.341.803	207.157.659
	6. Tagihan lainnya	2.392.727	1.055.045	816.225	521.457	-	-
	7. Lain-lain	7.011.988	7.011.988	-	-	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>503.343.704</b>	<b>115.922.763</b>	<b>41.226.872</b>	<b>47.490.327</b>	<b>70.749.870</b>	<b>227.953.872</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>						
	1. Dana Pihak Ketiga	430.484.137	38.723.650	1.184.078	108.751	93.240	390.374.418
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	577
	3. Kewajiban kepada bank lain	2.703.794	2.699.194	4.500	100	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	929.185	367.141	388.831	173.213	-	-
	7. Lain-lain	12.669.873	12.669.873	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>446.787.566</b>	<b>54.459.858</b>	<b>1.577.409</b>	<b>282.064</b>	<b>93.240</b>	<b>390.374.995</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>56.556.138</b>	<b>61.462.905</b>	<b>39.649.463</b>	<b>47.208.263</b>	<b>70.656.630</b>	<b>(162.421.123)</b>
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>						
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	125.809.503	125.226.415	463.044	120.044	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>125.809.503</b>	<b>125.226.415</b>	<b>463.044</b>	<b>120.044</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(125.809.503)</b>	<b>(125.226.415)</b>	<b>(463.044)</b>	<b>(120.044)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(69.253.365)</b>	<b>(63.763.510)</b>	<b>39.186.419</b>	<b>47.088.219</b>	<b>70.656.630</b>	<b>(162.421.123)</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>-</b>	<b>(63.763.510)</b>	<b>(24.577.091)</b>	<b>22.511.128</b>	<b>93.167.758</b>	<b>(69.253.365)</b>

Tabel D.1.a.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2016					
			Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>							
<b>A.</b>	<b>Aset</b>							
	1. Kas	14.998.064	14.998.064	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	72.047.458	56.862.361	3.957.800	8.065.207	3.162.090	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	8.555.424	4.370.650	890.295	68.000	1.184.519	2.041.960	-
	4. Surat berharga	84.331.429	10.792.599	2.236.357	3.225.029	6.596.090	61.481.354	-
	5. Kredit yang diberikan	389.397.555	14.097.550	33.804.208	47.313.992	73.040.923	221.140.882	-
	6. Tagihan lainnya	16.852.190	3.366.767	1.379.632	1.412.264	1.425.028	9.268.499	-
	7. Lain-lain	8.481.669	8.466.593	13.591	1.485	-	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>594.663.789</b>	<b>112.954.584</b>	<b>42.281.883</b>	<b>60.085.977</b>	<b>85.408.650</b>	<b>293.932.695</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>							
	1. Dana Pihak Ketiga	484.520.953	72.889.052	3.017.191	306.717	280.202	408.027.791	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	577	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	2.933.558	2.896.958	36.500	100	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	2.332.170	-	534.480	1.198.300	-	599.390	-
	5. Pinjaman yang diterima	1.911.895	-	249.999	510.000	762.030	389.866	-
	6. Kewajiban lainnya	2.228.901	1.467.063	540.961	219.465	1.412	-	-
	7. Lain-lain	14.859.130	14.859.130	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>508.787.184</b>	<b>92.112.203</b>	<b>4.379.131</b>	<b>2.234.582</b>	<b>1.043.644</b>	<b>409.017.624</b>	
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>85.876.606</b>	<b>20.842.382</b>	<b>37.902.752</b>	<b>57.851.395</b>	<b>84.365.006</b>	<b>(115.084.929)</b>	
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>							
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	2.140.009	2.140.009	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>2.140.009</b>	<b>2.140.009</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	144.132.657	143.200.412	851.203	37.807	43.235	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>144.132.657</b>	<b>143.200.412</b>	<b>851.203</b>	<b>37.807</b>	<b>43.235</b>	<b>-</b>	
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(141.992.648)</b>	<b>(141.060.403)</b>	<b>(851.203)</b>	<b>(37.807)</b>	<b>(43.235)</b>	<b>-</b>	
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(56.116.042)</b>	<b>(120.218.021)</b>	<b>37.051.549</b>	<b>57.813.588</b>	<b>84.321.771</b>	<b>(115.084.929)</b>	
	<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>-</b>	<b>(120.218.021)</b>	<b>(83.166.472)</b>	<b>(25.352.884)</b>	<b>58.968.887</b>	<b>(56.116.042)</b>	

Tabel D.1.a.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2015					
			Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>							
<b>A.</b>	<b>Aset</b>							
	1. Kas	16.861.883	16.861.883	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	71.757.886	66.365.766	1.882.810	3.030.160	479.150	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	6.699.131	4.717.312	771.379	955.220	255.220	-	-
	4. Surat berharga	34.853.439	4.583.741	2.416.872	3.177.807	3.712.769	20.962.250	-
	5. Kredit yang diberikan	365.581.572	16.986.968	35.333.607	39.761.535	66.341.803	207.157.659	-
	6. Tagihan lainnya	13.239.906	1.356.144	1.248.290	1.200.124	1.404.057	8.031.291	-
	7. Lain-lain	7.679.661	7.679.661	-	-	-	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>516.673.478</b>	<b>118.551.475</b>	<b>41.652.958</b>	<b>48.124.846</b>	<b>72.192.999</b>	<b>236.151.200</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>							
	1. Dana Pihak Ketiga	433.608.279	41.525.501	1.476.461	131.552	100.347	390.374.418	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	577	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	2.699.746	2.695.146	4.500	100	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	2.820.965	-	437.455	949.427	297.734	1.136.349	-
	5. Pinjaman yang diterima	1.604.573	315.000	137.500	10.071	668.629	473.373	-
	6. Kewajiban lainnya	929.432	367.388	388.831	173.213	-	-	-
	7. Lain-lain	14.291.878	14.291.878	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>455.955.450</b>	<b>59.194.913</b>	<b>2.444.747</b>	<b>1.264.363</b>	<b>1.066.710</b>	<b>391.984.717</b>	
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>60.718.028</b>	<b>59.356.562</b>	<b>39.208.211</b>	<b>46.860.483</b>	<b>71.126.289</b>	<b>(155.833.517)</b>	
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>							
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	2.710.000	2.710.000	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>2.710.000</b>	<b>2.710.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	126.304.550	125.721.462	463.044	120.044	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>126.304.550</b>	<b>125.721.462</b>	<b>463.044</b>	<b>120.044</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(123.594.550)</b>	<b>(123.011.462)</b>	<b>(463.044)</b>	<b>(120.044)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(62.876.522)</b>	<b>(63.654.900)</b>	<b>38.745.167</b>	<b>46.740.439</b>	<b>71.126.289</b>	<b>(155.833.517)</b>	
	<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>-</b>	<b>(63.654.900)</b>	<b>(24.909.733)</b>	<b>21.830.706</b>	<b>92.956.995</b>	<b>(62.876.522)</b>	

Tabel D.1.a.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2016				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>						
<b>A.</b>	<b>Aset</b>						
	1. Kas	944.883	944.883	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	19.717.213	15.159.336	4.251.222	306.654	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	12.707.619	12.707.619	-	-	-	-
	4. Surat berharga	8.805.321	617.139	659.821	2.966.161	-	4.562.201
	5. Kredit yang diberikan	26.270.125	670.246	4.047.749	3.473.956	7.781.599	10.296.575
	6. Tagihan lainnya	5.234.271	1.531.513	2.342.978	1.237.472	100.155	22.152
	7. Lain-lain	242.438	228.515	12.984	939	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>73.921.869</b>	<b>31.859.250</b>	<b>11.314.754</b>	<b>7.985.182</b>	<b>7.881.754</b>	<b>14.880.928</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>						
	1. Dana Pihak Ketiga	49.449.961	17.563.038	87.232	34.627	74.839	31.690.225
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.967.384	1.967.384	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	808.706	356	646.680	161.670	-	-
	6. Kewajiban lainnya	3.264.716	1.113.119	1.509.510	529.465	90.471	22.152
	7. Lain-lain	598.667	598.667	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>56.089.435</b>	<b>21.242.564</b>	<b>2.243.422</b>	<b>725.762</b>	<b>165.310</b>	<b>31.712.377</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>17.832.433</b>	<b>10.616.687</b>	<b>9.071.332</b>	<b>7.259.419</b>	<b>7.716.444</b>	<b>(16.831.449)</b>
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>						
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	4.861.083	2.442.743	2.380.860	36.132	1.347	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>4.861.083</b>	<b>2.442.743</b>	<b>2.380.860</b>	<b>36.132</b>	<b>1.347</b>	<b>-</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	42.555.991	24.130.434	14.403.011	3.807.843	197.496	17.208
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>42.555.991</b>	<b>24.130.434</b>	<b>14.403.011</b>	<b>3.807.843</b>	<b>197.496</b>	<b>17.208</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(37.694.908)</b>	<b>(21.687.691)</b>	<b>(12.022.151)</b>	<b>(3.771.711)</b>	<b>(196.148)</b>	<b>(17.208)</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(19.862.475)</b>	<b>(11.071.004)</b>	<b>(2.950.819)</b>	<b>3.487.709</b>	<b>7.520.296</b>	<b>(16.848.657)</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>-</b>	<b>(11.071.004)</b>	<b>(14.021.823)</b>	<b>(10.534.114)</b>	<b>(3.013.818)</b>	<b>(19.862.475)</b>

Tabel D.1.a.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2015					
			Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>							
<b>A.</b>	<b>Aset</b>							
	1. Kas	987.033	987.033	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	26.503.602	23.074.239	-	3.429.363	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	8.644.662	8.463.155	181.507	-	-	-	-
	4. Surat berharga	9.374.415	511.976	298.736	263.090	284.929	8.015.684	
	5. Kredit yang diberikan	21.846.073	1.034.672	4.285.425	2.845.716	4.608.353	9.071.907	
	6. Tagihan lainnya	6.175.151	1.298.438	2.816.352	1.899.781	147.879	12.701	
	7. Lain-lain	258.810	226.536	9.641	22.633	-	-	
	<b>Total Aset</b>	<b>73.789.746</b>	<b>35.596.049</b>	<b>7.591.661</b>	<b>8.460.583</b>	<b>5.041.161</b>	<b>17.100.292</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>							
	1. Dana Pihak Ketiga	43.214.341	4.107.596	436.188	59.935	115.055	38.495.567	
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.456.306	1.456.306	-	-	-	-	
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang diterima	324	324	-	-	-	-	
	6. Kewajiban lainnya	3.664.608	979.571	1.760.050	764.407	147.879	12.701	
	7. Lain-lain	263.835	263.835	-	-	-	-	
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>48.599.414</b>	<b>6.807.632</b>	<b>2.196.238</b>	<b>824.342</b>	<b>262.934</b>	<b>38.508.268</b>	
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>25.190.332</b>	<b>28.788.417</b>	<b>5.395.423</b>	<b>7.636.241</b>	<b>4.778.227</b>	<b>(21.407.976)</b>	
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>							
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	2.595.577	2.239.235	281.903	74.439	-	-	
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>2.595.577</b>	<b>2.239.235</b>	<b>281.903</b>	<b>74.439</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	45.080.407	32.342.957	12.049.684	598.125	87.785	1.856	
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>45.080.407</b>	<b>32.342.957</b>	<b>12.049.684</b>	<b>598.125</b>	<b>87.785</b>	<b>1.856</b>	
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(42.484.830)</b>	<b>(30.103.722)</b>	<b>(11.767.781)</b>	<b>(523.686)</b>	<b>(87.785)</b>	<b>(1.856)</b>	
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(17.294.498)</b>	<b>(1.315.305)</b>	<b>(6.372.358)</b>	<b>7.112.555</b>	<b>4.690.442</b>	<b>(21.409.832)</b>	
	<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>-</b>	<b>(1.315.305)</b>	<b>(7.687.663)</b>	<b>(575.108)</b>	<b>4.115.334</b>	<b>(17.294.498)</b>	

Tabel D.1.a.2.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2016				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>						
<b>A.</b>	<b>Aset</b>						
	1. Kas	945.789	945.789	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	19.717.213	15.159.336	4.251.222	306.654	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	12.789.687	12.786.200	3.487	-	-	-
	4. Surat berharga	9.279.687	664.964	680.218	3.012.099	-	4.922.407
	5. Kredit yang diberikan	26.498.689	670.246	4.047.749	3.608.703	7.852.172	10.319.819
	6. Tagihan lainnya	5.234.271	1.531.513	2.342.978	1.237.472	100.155	22.152
	7. Lain-lain	242.946	229.023	12.984	939	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>74.708.281</b>	<b>31.987.071</b>	<b>11.338.638</b>	<b>8.165.867</b>	<b>7.952.327</b>	<b>15.264.378</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>						
	1. Dana Pihak Ketiga	49.444.434	17.557.511	87.232	34.627	74.839	31.690.225
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.967.384	1.967.384	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	876.080	356	646.680	229.044	-	-
	6. Kewajiban lainnya	3.399.464	1.247.867	1.509.510	529.465	90.471	22.152
	7. Lain-lain	611.099	611.099	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>56.298.462</b>	<b>21.384.216</b>	<b>2.243.422</b>	<b>793.136</b>	<b>165.310</b>	<b>31.712.377</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>18.409.819</b>	<b>10.602.854</b>	<b>9.095.216</b>	<b>7.372.730</b>	<b>7.787.017</b>	<b>(16.447.999)</b>
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>						
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	6.391.670	4.010.809	2.380.860	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>6.391.670</b>	<b>4.010.809</b>	<b>2.380.860</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	42.555.991	24.130.434	14.403.011	3.807.843	197.496	17.208
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>42.555.991</b>	<b>24.130.434</b>	<b>14.403.011</b>	<b>3.807.843</b>	<b>197.496</b>	<b>17.208</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(36.164.322)</b>	<b>(20.119.625)</b>	<b>(12.022.151)</b>	<b>(3.807.843)</b>	<b>(197.496)</b>	<b>(17.208)</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(17.754.502)</b>	<b>(9.516.771)</b>	<b>(2.926.935)</b>	<b>3.564.888</b>	<b>7.589.522</b>	<b>(16.465.207)</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>-</b>	<b>(9.516.771)</b>	<b>(12.443.705)</b>	<b>(8.878.817)</b>	<b>(1.289.295)</b>	<b>(17.754.502)</b>

Tabel D.1.a.2.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2015					
			Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>							
<b>A.</b>	<b>Aset</b>							
	1. Kas	987.577	987.577	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	26.503.602	23.074.239	-	3.429.363	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	8.726.024	8.541.655	184.369	-	-	-	-
	4. Surat berharga	9.835.843	578.142	306.835	280.167	284.929	8.385.770	
	5. Kredit yang diberikan	22.061.065	1.034.672	4.285.425	2.983.578	4.608.353	9.149.037	
	6. Tagihan lainnya	6.175.151	1.298.438	2.816.352	1.899.781	147.879	12.701	
	7. Lain-lain	261.611	229.337	9.641	22.633	-	-	
	<b>Total Aset</b>	<b>74.550.873</b>	<b>35.744.060</b>	<b>7.602.622</b>	<b>8.615.522</b>	<b>5.041.161</b>	<b>17.547.508</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>							
	1. Dana Pihak Ketiga	43.212.009	4.105.264	436.188	59.935	115.055	38.495.567	
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.456.307	1.456.307	-	-	-	-	
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang diterima	138.187	324	-	137.863	-	-	
	6. Kewajiban lainnya	3.703.210	1.018.173	1.760.050	764.407	147.879	12.701	
	7. Lain-lain	282.667	282.667	-	-	-	-	
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>48.792.380</b>	<b>6.862.735</b>	<b>2.196.238</b>	<b>962.205</b>	<b>262.934</b>	<b>38.508.268</b>	
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>25.758.493</b>	<b>28.881.325</b>	<b>5.406.384</b>	<b>7.653.317</b>	<b>4.778.227</b>	<b>(20.960.760)</b>	
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>							
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	3.312.258	3.030.355	281.903	-	-	-	
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>3.312.258</b>	<b>3.030.355</b>	<b>281.903</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	45.080.407	32.342.957	12.049.684	598.125	87.785	1.856	
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>45.080.407</b>	<b>32.342.957</b>	<b>12.049.684</b>	<b>598.125</b>	<b>87.785</b>	<b>1.856</b>	
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(41.768.149)</b>	<b>(29.312.602)</b>	<b>(11.767.781)</b>	<b>(598.125)</b>	<b>(87.785)</b>	<b>(1.856)</b>	
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(16.009.656)</b>	<b>(431.277)</b>	<b>(6.361.397)</b>	<b>7.055.192</b>	<b>4.690.442</b>	<b>(20.962.616)</b>	
	<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>-</b>	<b>(431.277)</b>	<b>(6.792.674)</b>	<b>262.518</b>	<b>4.952.960</b>	<b>(16.009.656)</b>	

Tabel D.2.a. Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)

(1)	Liquidity Coverage Ratio (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
<b>Periode 2016</b>				
Bank secara Individu	401	394	408	391
Bank secara Konsolidasi	392	382	400	384

(1)	Liquidity Coverage Ratio (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
<b>Periode 2015</b>				
Bank secara Individu	NA	NA	NA	363
Bank secara Konsolidasi	NA	NA	NA	355

Tabel E.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	38.809.231	5.821.385	72.767.308
<b>Total</b>		<b>38.809.231</b>	<b>5.821.385</b>	<b>72.767.308</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	33.482.069	5.022.310	62.778.880
<b>Total</b>		<b>33.482.069</b>	<b>5.022.310</b>	<b>62.778.880</b>

Tabel E.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	40.718.580	6.107.787	76.347.337
<b>Total</b>		<b>40.718.580</b>	<b>6.107.787</b>	<b>76.347.337</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	34.620.516	5.193.077	64.913.468
<b>Total</b>		<b>34.620.516</b>	<b>5.193.077</b>	<b>64.913.468</b>



BCA memiliki komitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia sebagai aset penting yang diperlukan dalam mendukung implementasi inisiatif strategis secara efektif sekaligus memberikan layanan terbaik bagi nasabah. Secara berkesinambungan BCA menyediakan program pelatihan dan pengembangan secara berkala, menanamkan budaya kerja berbasis kinerja (*performance-based work culture*), serta secara aktif memberikan kesempatan pengembangan karir bagi karyawan. Program-program pengembangan tersebut diimbangi dengan upaya BCA dalam membangun *work-life balance* untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas karyawan.

Dalam beberapa tahun terakhir, proses regenerasi dan suksesi kepemimpinan menjadi prioritas BCA untuk memastikan kesinambungan organisasi yang solid. BCA berkomitmen untuk menjadi perusahaan pilihan (*employer of choice*) para pencari kerja dan berupaya membangun lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif. BCA juga secara konsisten mengembangkan dan memperkenalkan *employee value proposition* yang merupakan nilai-nilai khusus Bank yang mengedepankan prinsip *continuous improvement* dan *friendly environment*.

Pada tahun 2016 BCA memperoleh beberapa penghargaan sebagai bentuk pengakuan atas komitmen Bank dalam menyediakan lingkungan kerja yang produktif. Penghargaan tersebut yaitu Indonesia Human Capital Award - kategori

Best Employee Engagement dari Majalah Economic Review; Indonesia Best Companies in Creating Leaders from Within sebagai Platinum Champion dari majalah SWA dan NBO consulting group; dan Stellar Workplace Award untuk kategori Large Size Employer dari harian Kontan dan GML Performance Consulting.

### Pelatihan dan Pengembangan

Sesuai dengan bisnis Bank yang bergerak dinamis, BCA terus melakukan pembaharuan program pelatihan yang diberikan bagi karyawan di setiap tingkatan organisasi. Program pengembangan karir secara berjenjang juga dijalankan untuk mempersiapkan suksesi kepemimpinan.

Pada tahun 2016 BCA telah menyelenggarakan *in-class training* yang diikuti oleh 63.460 karyawan dalam 2.274 kelas selama 387.775 hari pelatihan. Selain itu, BCA juga mengembangkan program *e-learning*, suatu metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih fleksibel melalui penggunaan intranet. Modul-modul *e-learning* terus disempurnakan dan diperbaharui sejalan dengan perkembangan bisnis dan tren sektor perbankan. Pada tahun 2016, program *e-learning* tersebut telah diikuti oleh 34.307 peserta dibandingkan 19.653 peserta pada tahun 2015. Para karyawan diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan eksternal yang sesuai dengan kebutuhan spesifikasi bidangnya. BCA juga bekerja sama dengan lembaga pelatihan eksternal dalam menyediakan kursus bahasa Inggris dan Mandarin.



Sumber daya manusia yang berkualitas dan terlatih merupakan aspek penting bagi BCA dalam mempertahankan keunggulan kompetitif dan dalam mendukung strategi bisnis. Bank senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui beragam program pengembangan yang efektif serta perekrutan staf berkualitas.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, BCA berinovasi dalam menciptakan program pelatihan jarak jauh yang efektif dan efisien. Agar proses belajar lebih interaktif, Bank menyelenggarakan pelatihan dengan metode *video-based training* yang menggunakan fasilitas video dalam proses belajar di ruangan kelas serta fasilitas *video conference* untuk proses pembelajaran jarak jauh. BCA menyediakan *Mobile Learning BCA (Morning BCA)* sebagai sarana belajar berbasis *cloud* yang dapat diakses melalui *smartphone* yang terkoneksi jaringan internet. Metode *gamification* terus dikembangkan sebagai metode pembelajaran dengan menggunakan permainan edukatif yang dirancang menarik. BCA juga mulai mengembangkan program pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi *virtual reality*. Teknologi ini mensimulasikan lingkungan tiga dimensi sehingga peserta pelatihan seolah-olah terlibat secara fisik pada lingkungan tersebut, seperti yang diterapkan pada modul pelatihan pengenalan kasanah (tempat penyimpanan uang di bank). Selain itu, teknologi *augmented reality* juga digunakan dalam program pelatihan, seperti pada pelatihan identifikasi keaslian uang melalui aplikasi *smartphone* yang dapat menunjukkan dan memperjelas fitur keamanan dan detail desain yang terdapat pada uang kartal untuk dapat dipelajari secara mandiri.

Untuk mendukung peningkatan kebutuhan pelatihan, sejak Mei 2016 BCA memulai operasional pusat pelatihan BCA Learning Institute. Pusat pelatihan tersebut dilengkapi dengan ruang-ruang kelas serta fasilitas pendukung seperti bank mini, pusat

komputer dan laboratorium teknologi informasi, ruang ujian, perpustakaan, gerai layanan perbankan digital MyBCA dan lainnya. Peserta pelatihan juga dapat mengenal BCA lebih dalam melalui galeri BCA yang didesain untuk menceritakan sejarah perjalanan bisnis Bank, termasuk dasar pendirian, visi, misi, dan tata nilai perusahaan. BCA Learning Institute menekankan penerapan desain yang modern dan penggunaan teknologi terkini. Pusat pelatihan ini juga menyediakan suatu ruang '*energize area*' yang terdiri dari *gymnasium*, permainan 3D, dan permainan *soccer board*, yang dapat membuat para peserta pelatihan tetap bersemangat dalam mengikuti program pelatihan.

BCA senantiasa berupaya untuk menyesuaikan pengembangan kompetensi dengan kebutuhan unit bisnis. Berbagai program pelatihan ditujukan terutama untuk peningkatan kontrol operasional dan pengembangan hubungan dengan nasabah; serta untuk penyempurnaan keterampilan dan pengetahuan terkait layanan penyelesaian pembayaran, layanan kredit, pemasaran dan manajemen risiko.

Guna mendukung strategi Bank dalam mengembangkan *relationship banking*, BCA menyediakan pelatihan rutin yang dapat meningkatkan kemampuan para karyawan, terutama yang berhubungan langsung dengan nasabah, agar dapat menawarkan solusi keuangan yang tepat dan menyeluruh. Melalui program tersebut, Bank memberikan pelatihan implementasi *customer relationship management* kepada para

## PENDUKUNG BISNIS

## SUMBER DAYA MANUSIA

*relationship officer* dan *account officer*. Untuk memperkaya kemampuan komunikasi, modul pelatihan menyertakan *English Proficiency Test* secara online untuk para *frontliner*. BCA juga senantiasa memberikan sosialisasi visi, misi dan tata nilai yang dikenal dengan program BCA Ways. Sosialisasi ini terutama ditujukan untuk karyawan baru sehingga mereka dapat lebih memahami dan bekerja sejalan dengan strategi BCA.

Untuk meningkatkan kualitas dan retensi karyawan, para manajer didorong untuk berkomitmen dalam mengembangkan kompetensi masing-masing timnya. Pengembangan kualitas karyawan menjadi salah satu indikator pengukur kinerja utama para manajer unit kerja BCA, melalui pengukuran aspek penilaian rencana pengembangan karyawan, *coaching* dan budaya belajar.

### Rekrutmen dan Pengembangan Karir

Regenerasi dan suksesi menjadi perhatian utama dalam mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten. BCA berupaya untuk menjadi perusahaan pilihan (*employer of choice*) dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman guna menarik para pencari kerja berkualitas untuk bergabung di BCA. Bank aktif melakukan kunjungan ke universitas-universitas untuk memperkenalkan BCA dan menarik para calon lulusan terbaik. Bank juga berpartisipasi dalam kegiatan *job fair* serta bekerja sama dengan universitas-universitas terkemuka di Indonesia dalam proses perekrutan karyawan. BCA juga merekrut sumber daya ahli dari eksternal untuk memenuhi kebutuhan bisnis Bank yang semakin berkembang.

BCA secara rutin memperbaharui website karir sebagai sumber informasi bagi pencari kerja. Website tersebut juga dilengkapi fasilitas pengiriman aplikasi permohonan kerja. Pada tahun 2016 BCA telah merekrut 2.149 karyawan baru dan menerima 3.721 orang untuk bekerja sebagai *teller* dan *customer service* melalui program Magang Bakti BCA. Para karyawan baru tersebut diberikan berbagai pelatihan dan program pendidikan yang diperlukan sebelum ditempatkan pada unit kerja masing-masing. Bank juga memberikan kesempatan bagi para mahasiswa terbaik untuk mengikuti proses praktik kerja (magang) di BCA untuk memperkenalkan sektor perbankan bagi para mahasiswa.

Pada tahun 2016 BCA menghadirkan program *management trainee* baru, BCA Banker Program, guna memperoleh kandidat potensial untuk ditempatkan pada beberapa posisi manajerial

setelah lulus program. Program ini membutuhkan keaktifan para *trainee* untuk memperoleh pengetahuan, informasi, maupun kompetensi lain yang dibutuhkan; dan lebih banyak menitikberatkan pada model penugasan (di bawah skema *on the job training, coaching* dan *mentoring*) untuk memberikan pengalaman kerja yang sebenarnya bagi *trainee*. Sejalan dengan perkembangan kebutuhan-kebutuhan spesifik organisasi, BCA merekrut karyawan untuk ditempatkan langsung di program khusus seperti program *Account Officer, Relationship Officer, Junior Business Analyst, Audit Internal, Analisis Kredit, Frontliner, Staf Teknologi Informasi, dan Operation Support Staff*.

BCA memastikan bahwa program pengembangan karyawan dirancang untuk mempersiapkan suksesi kepemimpinan. Selama beberapa tahun terakhir BCA telah melakukan program promosi kepemimpinan guna menyiapkan calon-calon suksesor pejabat Bank dalam lima tahun kedepan. BCA mendukung para sumber daya manusia yang kompeten dalam menempati posisi-posisi strategis dan mencapai jenjang karir yang lebih tinggi. BCA menggunakan *system* penilaian secara *panel* melalui kerja sama antara unit kerja dan Divisi Human Capital Management guna mengidentifikasi karyawan terbaik yang siap dipromosikan. Para karyawan terpilih akan diberi kesempatan mengikuti program pendidikan khusus dan setelah selesai, kinerja karyawan akan dievaluasi dan dipersiapkan untuk mengikuti program pengembangan diri berkelanjutan dan promosi yang ditargetkan. Pada tahun 2016 terdapat 970 karyawan yang telah menyelesaikan program pengembangan karir BCA.

Dalam upaya untuk mempertahankan karyawan serta memperluas kompetensinya, Bank menawarkan beasiswa dan peluang pelatihan ke luar negeri bagi para karyawan terpilih. BCA secara konsisten menjalankan program pengayaan bagi para pemimpin sehingga dapat beradaptasi sesuai dengan perubahan bisnis perbankan. Program pengayaan ini diberikan bagi para pemimpin di seluruh unit kerja dan dirancang agar manajemen senior memiliki kemampuan dan fleksibilitas untuk menempati berbagai posisi dalam organisasi. Untuk tingkat kantor cabang, terdapat program pengayaan mengenai kredit bagi Kepala Operasi Cabang yang belum memiliki pengalaman memadai di bidang kredit, serta pengayaan operasional bagi Kepala Pengembangan Bisnis Cabang yang belum memiliki keahlian atau pengalaman di bidang operasional. Melalui program pertukaran ini, para pejabat Bank dipersiapkan menjadi kepala cabang strategis; posisi yang membutuhkan keterampilan manajemen dan kredit yang komprehensif.

Sementara itu, program pengayaan untuk para pemimpin di kantor pusat disusun lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit. Contoh program tersebut antara lain adalah program pengayaan produk dan layanan treasury yang dirancang untuk memastikan bahwa pejabat Grup Bisnis Korporasi memahami hubungan bisnis antara perbankan korporasi dan treasury.

Untuk meningkatkan kepuasan karyawan dan sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi karyawan pada kinerja perusahaan, BCA menyediakan remunerasi yang kompetitif berdasarkan pencapaian target yang telah ditentukan. Sejak tahun 2012, Bank memberikan ekstra bonus berupa saham BCA yang diperoleh melalui pembelian di Bursa Efek Indonesia. Ekstra bonus yang dibelikan saham BCA tersebut ditahan selama tiga tahun sebelum karyawan memiliki hak untuk menjual. Skema ekstra bonus ini dirancang untuk meningkatkan rasa memiliki dan kebersamaan serta pada akhirnya diharapkan dapat mempertahankan loyalitas seluruh karyawan.

### Organisasi Pembelajar

Pada tahun 2016 BCA tetap fokus dalam menanamkan budaya belajar diantara para pegawai dan menjadi organisasi pembelajar. Bank menyadari pentingnya memiliki para karyawan berkualitas yang dapat beradaptasi dengan cepat terhadap kondisi eksternal, perubahan arah dan pengembangan bisnis BCA serta dalam memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin kompleks. BCA terus mengembangkan dan memperkuat budaya belajar melalui berbagai program, seperti program *Community of Practice* (COP) yang dapat meningkatkan budaya belajar informal, program *coaching* dengan atasan langsung, serta melalui program pelatihan formal. Berbagai sarana belajar pun dikembangkan untuk memudahkan akses dan meningkatkan efektivitas belajar.

Program COP memfasilitasi *sharing* pengetahuan dan keahlian antar karyawan yang dapat bermanfaat bagi para karyawan di setiap unit kerja. COP juga diselenggarakan untuk jajaran pemimpin senior BCA yang mengundang pembicara dan pakar eksternal untuk berbagi pandangannya tentang berbagai topik dan praktik manajemen terbaru. Program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pejabat senior Bank. COP juga bermanfaat sebagai sarana penyebaran informasi terbaru yang perlu diketahui oleh para manajemen dan *staff* BCA terkait perkembangan ekonomi, berbagai industri, sektor perbankan maupun informasi produk dan layanan baru.

Pada tahun 2016 BCA kembali menyelenggarakan acara *Indonesia Knowledge Forum* (IKF) yang secara konsisten diselenggarakan setiap tahun sejak tahun 2012. Tema IKF 2016 adalah "*Moving Our Nation to the Next Level - Optimizing Knowledge and Creativity to Ride the Wave of New Generation in Accelerating Indonesia Economy*". Tema tahun ini membahas tentang upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui industri yang berbasis pada kreativitas dan pengetahuan. IKF 2016 ini dihadiri oleh sekitar 1.100 peserta dari berbagai kalangan masyarakat seperti pengusaha, mahasiswa, nasabah, karyawan *internal* BCA dan karyawan bank-bank lainnya.

Sebagai bagian dari pengembangan inovasi dan *continuous improvement* (Kaizen) di perusahaan, pada tahun 2016 Bank kembali menyelenggarakan program BCA Innovation Award (BIA) yang merupakan ajang bagi para karyawan untuk menuangkan ide-ide kreatif dan mendorong inovasi baik dalam pengembangan layanan maupun solusi perbankan serta untuk menyempurnakan berbagai proses internal. Konsep inovasi ini disampaikan terlebih dahulu pada diskusi kelompok COP untuk mendapat masukan dari rekan-rekan unit kerja kemudian diajukan kepada juri independen untuk memperoleh penilaian.

### Work-Life Balance

BCA menyadari pentingnya hidup yang seimbang dalam mendukung produktivitas. Oleh karena itu, BCA menekankan pentingnya *work-life balance* kepada seluruh karyawannya.

Untuk menciptakan keseimbangan tersebut, BCA menyelenggarakan berbagai program, seperti program pelatihan perencanaan keuangan, perawatan anak serta persiapan menjelang pensiun. Selain itu, BCA juga mendukung aktivitas rekreasi dan penyaluran hobi karyawan melalui aktivitas ekstrakurikuler, termasuk melalui kegiatan olahraga, paduan suara, fotografi, menari, memancing, dan pelestarian wayang. Guna menjaga kesehatan para karyawan, selain melalui kegiatan olahraga, Bank juga aktif mensosialisasikan pola hidup sehat dengan penyediaan pelatihan dan seminar terkait. BCA menyediakan ruang laktasi di beberapa kantor untuk memudahkan karyawan BCA dalam memberikan ASI eksklusif secara rutin bagi putra-putrinya. BCA juga menyediakan program pelatihan terkait spiritual dan layanan konseling untuk membantu karyawan menemukan solusi atas masalah dalam kehidupan pribadi mereka.

## PENDUKUNG BISNIS

## SUMBER DAYA MANUSIA

Sebagai upaya untuk menyediakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan fleksibel, pada tahun 2016 BCA memulai pelaksanaan proyek percontohan penerapan jam kerja yang fleksibel di unit kerja Grup IT. Pola kerja tersebut memberikan keleluasaan bagi para karyawan dalam menentukan jam kerja yang tidak terpaku pada jam operasional kantor yang berlaku umumnya, namun bekerja berdasarkan jumlah jam kerja harian. Diharapkan dengan inisiatif tersebut, karyawan menjadi lebih produktif dan efisien dalam bekerja.

Program *work-life balance* memberikan kenyamanan bekerja bagi karyawan sehingga dapat meningkatkan produktivitas sekaligus tetap menjaga keseimbangan dengan aspek lainnya dalam kehidupan mereka. Upaya Bank dalam mengembangkan budaya *engagement* mendukung pencapaian keterlibatan karyawan yang tercermin dari hasil *team engagement survey*.

## Rencana ke Depan

BCA akan terus menyempurnakan program-program pengembangan sumber daya manusia sejalan dengan perkembangan lingkungan usaha dan kebutuhan Bank. BCA akan memantau secara cermat kebutuhan sumber daya manusia serta melanjutkan upaya perekrutan dan pengembangan untuk mempersiapkan generasi pemimpin masa depan sebagai bagian perencanaan suksesi secara efektif.

Untuk merespon kebutuhan bisnis terhadap sumber daya manusia yang andal, BCA secara berkala akan meningkatkan

kualitas berbagai program pelatihan. BCA juga akan terus melakukan inovasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelatihan karyawan. Secara khusus, BCA akan terus meningkatkan dan menyempurnakan *Mobile Learning* BCA, *Video Learning*, dan *platform* pembelajaran digital lainnya.

Kedepan, pelaksanaan pelatihan akan lebih diintensifkan dengan mengikutsertakan tim entitas-entitas anak. BCA Innovation Award akan terus diadakan untuk mendorong terciptanya ide-ide inovatif terkait layanan *digital banking* baru dan kemudian secara efektif menerapkan ide-ide tersebut bekerja sama dengan unit kerja IT.

Guna mempercepat pengembangan sumber daya manusia, aspek pelatihan karyawan dan penyesuaian struktur organisasi akan difokuskan dalam mendukung kinerja perusahaan danantisipasi atas kebutuhan bisnis perusahaan yang senantiasa berkembang.

*Program Employee Value Proposition* (EVP) yang mencakup perbaikan berkelanjutan serta lingkungan kerja yang ramah, akan terus diterapkan di seluruh jenjang organisasi sebagai faktor pembeda antara BCA dengan perusahaan lain. Pada akhirnya, upaya-upaya pengembangan sumber daya manusia akan memperkokoh posisi BCA sebagai perusahaan pilihan di Indonesia dan memungkinkan Bank untuk mempertahankan sumber daya manusia yang unggul.

## Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi

	2016	2015
Non Staf	1.337	1.522
Staf	19.661	18.548
Manajer	4.000	3.840
Pejabat Senior (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)	75	72
<b>Total</b>	<b>25.073</b>	<b>23.982</b>

## Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

	2016	2015
≤ 1 Tahun	2.052	2.755
> 1 – 5 Tahun	6.286	4.360
> 5 – 10 Tahun	1.348	1.040
> 10 – 15 Tahun	668	937
> 15 – 20 Tahun	4.754	6.047
> 20 Tahun	9.965	8.843
<b>Total</b>	<b>25.073</b>	<b>23.982</b>

### Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

	2016	2015
≤ 25 Tahun	3.067	2.960
> 25 – 30 Tahun	5.163	4.066
> 30 – 35 Tahun	1.490	1.211
> 35 – 40 Tahun	1.868	2.435
> 40 – 45 Tahun	4.563	5.071
> 45 – 50 Tahun	5.471	5.285
> 50 Tahun	3.451	2.954
<b>Total</b>	<b>25.073</b>	<b>23.982</b>

### Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2016	2015
Sampai dengan Tingkat SMU	5.232	5.399
Diploma dan Sarjana	19.099	17.871
Pasca Sarjana	742	712
<b>Total</b>	<b>25.073</b>	<b>23.982</b>

### Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

	2016	2015
Karyawan Tetap (Permanen)	23.817	22.430
Karyawan Tidak Tetap*	1.256	1.552
<b>Total</b>	<b>25.073</b>	<b>23.982</b>

\* termasuk karyawan kontrak, percobaan dan *trainee*

### Pelatihan Karyawan

	2016			2015		
	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta
Manajerial Kepemimpinan & Pengembangan Diri	843	73.032	27.566	838	129.219	25.737
Manajemen Kredit	113	14.890	2.794	72	9.549	3.356
Program Sertifikasi Manajemen Risiko	16	404	342	18	808	404
Penjualan	166	81.231	2.651	62	8.017	2.841
Pelayanan	70	5.234	3.099	19	2.179	742
Operasi & Teknologi Informasi	926	205.670	22.802	803	91.183	23.531
Lainnya	140	7.314	4.206	93	7.413	3.652
<b>Total</b>	<b>2.274</b>	<b>387.775</b>	<b>63.460</b>	<b>1.905</b>	<b>248.368</b>	<b>60.263</b>

### Biaya Pelatihan Karyawan (dalam juta Rupiah)

	2016	2015
<b>Total Biaya Pelatihan</b>	<b>242.987</b>	<b>256.472</b>



Jaringan *multi-channel* yang terintegrasi merupakan salah satu keunggulan layanan perbankan BCA. Bank secara konsisten melakukan investasi strategis dalam memperkuat kapabilitas dan kapasitas jaringan, baik jaringan konvensional maupun elektronik. Pengembangan jaringan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi *digital* merupakan salah satu prioritas BCA dan akan tetap menjadi fokus strategis dalam tahun-tahun mendatang.

Pada tahun 2016 BCA kembali melakukan ekspansi jaringan kantor cabang sebagai *contact point* penting dalam mempererat hubungan dengan nasabah. Perluasan jaringan kantor cabang disertai dengan penyempurnaan pelatihan sumber daya manusia terutama para *frontliner* yang berhubungan langsung dengan para nasabah.

Di sisi perbankan elektronik, Bank terus melakukan adopsi terhadap inovasi-inovasi terkini dalam mengembangkan *electronic delivery channels*. *Electronic delivery channels* tersebut meliputi *Automated Teller Machine* (ATM), mesin *Electronic Data Capture* (EDC), *Flazz card reader*, *internet* dan *mobile banking*, serta sistem pembayaran online yang saling terhubung dengan jaringan di luar BCA. Selain itu, *electronic banking center* 'MyBCA' senantiasa dikembangkan dan disempurnakan dengan fasilitas perbankan digital terkini. Langkah-langkah tersebut memberikan kenyamanan dan

kemudahan bertransaksi dalam rangka memberikan layanan perbankan terbaik bagi nasabah.

#### Pengembangan Infrastruktur Jaringan yang Terintegrasi dan Efisien

Jaringan *multi-channel* terintegrasi yang menghubungkan basis nasabah yang tersebar luas telah mendukung keunggulan bisnis inti Bank dalam layanan *payment settlement*. Sepanjang tahun, BCA melakukan perluasan jaringan cabang dan *electronic delivery channels* guna memfasilitasi pertumbuhan jumlah transaksi nasabah.

Pada tahun 2016 BCA membuka 29 kantor cabang baru yang terdiri dari 3 kantor cabang utama, 1 kantor cabang pembantu, dan 25 kantor kas yang tersebar di lokasi-lokasi strategis di Indonesia. Bank juga melakukan penambahan 126 ATM baru, termasuk pemasangan 2.481 mesin *Cash Recycling Machine* (CRM) yang menggantikan mesin ATM konvensional dan *Cash Deposit Machine* (CDM). Hingga akhir tahun 2016, BCA memiliki 1.211 kantor cabang (135 kantor cabang utama, 854 kantor cabang pembantu dan 222 kantor kas), 17.207 ATM dan 424 ribu mesin EDC. Pengembangan jaringan terutama dilakukan pada lokasi-lokasi strategis pusat transaksi seperti area perdagangan, sentra-sentra bisnis dan pemukiman, serta pasar tradisional di kota-kota besar.



BCA mengoperasikan jaringan perbankan terintegrasi yang menyatukan berbagai *platform* dari jaringan konvensional *brick & mortar* hingga perbankan transaksi yang menambah kenyamanan bagi nasabah. Layanan berkualitas melalui beragam saluran menjadi faktor pembeda antara BCA dengan bank lainnya di tengah semakin ketatnya kompetisi industri perbankan. BCA akan terus memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk memperkuat kapabilitas jaringan dan memberikan layanan keuangan yang lebih baik.

BCA menyadari pentingnya fungsi kantor cabang sebagai *contact point* utama dan dalam membangun hubungan dengan nasabah serta dalam melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan transaksi uang tunai dengan volume cukup besar. Selain melakukan penambahan jumlah cabang, Bank juga terus melakukan pembenahan dan renovasi kantor-kantor cabang guna meningkatkan kualitas layanan sesuai kebutuhan berbagai segmen nasabah. Selain format cabang konvensional, BCA memiliki layanan khusus yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah tertentu, seperti layanan 'Solitaire' untuk memenuhi kebutuhan nasabah *high net-worth individual*; layanan 'Prioritas' untuk melayani transaksi nasabah *affluent*; dan 'BCABIZZ' bagi nasabah bisnis kecil dan menengah yang dilengkapi fasilitas layanan tunai 'drop bag' dan 'pick up'. BCA juga melayani 'Weekend Banking' yang menyediakan layanan perbankan di akhir pekan.

Inisiatif peningkatan efisiensi dalam kegiatan operasional terus dilakukan sepanjang tahun, terutama pada kantor cabang dan jaringan ATM. BCA berupaya mendorong penggunaan *internet banking* dan *mobile banking* yang memiliki struktur biaya lebih rendah dibandingkan jaringan cabang dan ATM guna mendukung upaya efisiensi sekaligus meningkatkan kenyamanan nasabah. Di bidang kegiatan operasional kantor cabang, Bank sedang dalam proses awal pengembangan sistem penghitung uang tunai yang dapat dioperasikan sendiri oleh nasabah di kantor-kantor cabang utama yang memiliki volume transaksi tinggi. Inisiatif ini dirancang untuk memenuhi

kebutuhan akan transaksi yang lebih mudah dan cepat sekaligus menekan biaya operasional bagi BCA.

Sementara itu, upaya pengembangan jaringan ATM di tahun 2016 difokuskan pada penambahan CRM yang dapat melayani setoran dan penarikan uang tunai dalam satu mesin. Meskipun investasi awal CRM ini cukup besar, BCA akan memperoleh manfaat dari biaya transaksi yang lebih rendah mengingat CRM memerlukan kunjungan rutin pengisian uang tunai yang jauh lebih sedikit. Selain itu, BCA juga melanjutkan penambahan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) dan *Flazz card reader* di sepanjang tahun.

Selain memperluas dan mengembangkan jaringan, BCA juga fokus dalam menjaga keberlangsungan layanannya untuk mempertahankan kepercayaan nasabah. Bank secara aktif memantau jaringan transaksi elektronik untuk memastikan bahwa jaringan tersebut dapat beroperasi selama 24 jam penuh sehari. Untuk mendukung hal tersebut, BCA melengkapi jaringan perbankan Bank dengan dua *redundant data center* yang masing-masing memiliki kapasitas dan kemampuan untuk mengolah seluruh proses transaksi nasabah. Di samping itu, BCA memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC), yang terintegrasi dengan dua *mirroring data center*. DRC tersebut terus dikembangkan untuk menjaga operasional dasar perbankan tetap berjalan dalam kondisi terjadi bencana serta untuk memitigasi risiko operasional.

## PENDUKUNG BISNIS

## JARINGAN DAN OPERASI

**Pemanfaatan Teknologi Digital, Internet dan Media Sosial**

Dinamisnya perkembangan teknologi digital serta pesatnya pertumbuhan jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia menjadi landasan bagi BCA untuk terus menyempurnakan jaringan *internet* dan *mobile banking*. Bank secara konsisten meningkatkan kapabilitas dan mengembangkan infrastruktur *platform* berbasis *digital* tersebut.

Dalam jangka panjang, perubahan preferensi transaksi nasabah dari layanan berbasis cabang ke layanan perbankan elektronik diperkirakan masih akan terus berlangsung. Di samping bermanfaat dalam memperbaiki efisiensi operasional, pengembangan jaringan perbankan elektronik juga akan terus meningkatkan pengalaman nasabah dalam menggunakan produk dan layanan Bank. Dalam beberapa tahun terakhir, BCA mengembangkan 'BCA Mobile' yang menggabungkan layanan *internet banking* 'KlikBCA' dan layanan *mobile banking* "m-BCA" untuk memfasilitasi perbankan transaksi berbasis seluler. Secara teratur, BCA melakukan edukasi kepada nasabah mengenai manfaat penggunaan jaringan elektronik yang nyaman dan aman. Bank juga melakukan pembaharuan dan penyempurnaan berbagai fitur pada KlikBCA dan m-BCA. Pada tahun 2016, Bank memperkenalkan fitur baru dan inovatif untuk memfasilitasi aktivasi dan blokir kartu kredit melalui m-BCA.

Pada tahun 2016, BCA menjalankan proyek percontohan aplikasi *mobile* 'Smart Branch' yang dapat mempercepat proses pembukaan rekening dimana para nasabah dapat melakukan pengisian data secara online, sehingga dapat mempersingkat waktu proses di cabang. Selanjutnya, BCA mengembangkan fitur fasilitas *Smart Branch* lainnya yang sebelumnya hanya tersedia melalui layanan *customer service* di kantor cabang. Disamping itu, Bank mulai mengembangkan aplikasi 'Digital Form', yang memungkinkan nasabah untuk melakukan penginputan data transaksi setoran secara mandiri melalui mesin. Di tahun 2016 pula, BCA berada pada tahapan awal pengembangan 'CS Kiosk', suatu layanan *self-service* dalam melakukan penggantian kartu Debit dan registrasi fasilitas *e-channel* melalui mesin. Upaya-upaya otomasi ini dirancang untuk mendukung operasional kantor cabang dan meningkatkan efisiensi.

Layanan 'MyBCA', yang memadukan sentra ATM konvensional dengan berbagai layanan digital baru, terus dikembangkan pada tahun 2016. MyBCA bermanfaat bagi nasabah dalam penyediaan aksesibilitas layanan mengingat MyBCA beroperasi sesuai dengan jam operasional pusat perbelanjaan atau tempat lokasi MyBCA berada. Melalui MyBCA, Bank menyediakan akses *call center* HaloBCA yang dilengkapi dengan fitur *video*

*call*. Melengkapi 7 gerai lainnya yang berlokasi di pusat-pusat perbelanjaan di Jakarta dan Surabaya, MyBCA juga telah tersedia di Learning Center BCA. Bank mengembangkan suatu format jaringan kantor cabang dengan bentuk dan ukuran yang lebih *compact*, 'BCA Express', yang berlokasi di gedung perkantoran, apartemen, universitas, dan lokasi umum lainnya.

Sejalan dengan meningkatnya penggunaan *smartphone* di kalangan generasi muda, pada tahun 2015 BCA meluncurkan 'Sakuku', suatu bentuk uang elektronik (*server-based electronic money*) berbasis aplikasi. Sakuku dapat digunakan untuk pembayaran belanja, pembelian pulsa telepon dan transaksi perbankan lainnya. Pada tahun 2016, Bank mengembangkan layanan 'Sakuku Plus' yang menawarkan fungsi tambahan bagi para pengguna yang telah terdaftar, yaitu fitur *transfer*, permintaan *transfer*, *split bill* (transaksi permintaan berbagi tagihan kepada pemilik 'Sakuku Plus' lain) dan tarik tunai melalui ATM. Bank melihat respon positif terhadap produk 'Sakuku', terutama setelah dilakukan berbagai kegiatan promosi di sepanjang tahun 2016, dan secara aktif terus menambah jumlah *merchant* Sakuku.

Dengan meningkatnya penggunaan jaringan transaksi elektronik, BCA melanjutkan peningkatan kapabilitas layanan *call center* dan *solution center* HaloBCA. Salah satu fungsi HaloBCA adalah untuk memberikan solusi bagi para nasabah yang mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi baru atau saat melakukan transaksi elektronik. Pada tahun 2016 BCA meluncurkan *chat application* untuk meningkatkan aksesibilitas layanan HaloBCA. Nasabah dapat mengakses fitur ini melalui *smartphone* ataupun komputer layaknya menggunakan *chatting platform* lain yang biasa digunakan oleh nasabah.

Disamping Sakuku, BCA telah mengembangkan layanan *branchless banking* 'Laku' dan 'Duit' untuk mendukung program literasi keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Kedua aplikasi ini membantu Bank menjangkau masyarakat di luar basis nasabah saat ini. 'Laku' merupakan suatu produk tabungan tanpa biaya administrasi bulanan, sedangkan 'Duit' merupakan uang elektronik yang menggunakan nomor telepon seluler sebagai bukti kepemilikan. 'Duit' ditujukan untuk memfasilitasi transaksi tanpa menggunakan rekening konvensional. Kedua layanan ini didukung oleh jaringan agen independen yang dilengkapi dengan mesin *portable* sejenis EDC untuk memproses sejumlah transaksi antara lain setoran, tarikan, isi pulsa dan pembayaran tagihan. Layanan ini masih dalam tahap awal pengembangan dan akan terus disempurnakan di masa yang akan datang.

### Fokus kepada Layanan Nasabah

Untuk tetap mempertahankan kepercayaan nasabah, BCA senantiasa fokus pada penyediaan layanan nasabah berkualitas sebagai salah satu faktor pembeda antara BCA dengan bank-bank lainnya. Bank terus mengembangkan sumber daya manusianya, terutama para *frontliner* dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya guna mendukung penyediaan produk, layanan maupun solusi perbankan yang tepat dan menyeluruh bagi kebutuhan nasabah.

Keberlanjutan usaha BCA tidak lepas dari upaya peningkatan kualitas layanan. Budaya layanan yang kuat terus ditanamkan melalui program SMART SOLUTION. Program ini telah dijalankan sejak tahun 2010 dan merupakan pengembangan dari program SMART yang telah diterapkan sejak tahun 2001. SMART (Sigap, Menarik, Antusias, Ramah dan Teliti) lebih berfokus pada pelayanan prima. SMART SOLUTION, pengembangan dari SMART program, fokus pada pemenuhan kebutuhan nasabah dan pemberian solusi keuangan yang unggul, dimana SOLUTION merupakan kepanjangan dari Simak; *Open-mindedness* (terbuka); Lengkap; Utamakan kebutuhan nasabah; *Telling-solution* (menjelaskan solusi); Inisiatif; dan *ON-time follow up* (tindak lanjut yang tepat waktu). Tidak hanya memberikan pelayanan yang prima, tujuan SMART SOLUTION adalah terciptanya hubungan erat dengan nasabah guna memperkuat *customer engagement* secara jangka panjang. Sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja perorangan, tim, divisi dan kantor wilayah di seluruh organisasi BCA atas layanan nasabah yang prima bagi nasabah, BCA menyelenggarakan SMART Solution Reward Program. Diharapkan program pemberian hadiah ini akan mendorong penerapan tata nilai perusahaan yang lebih kuat dan meningkatkan *team engagement* serta *customer engagement*.

Bank terus melakukan rekrutmen dan meningkatkan kompetensi *Relationship Officer*, sebuah fungsi yang pertama dibentuk pada tahun 2012. Melalui program *frontliner teller* dan *customer service*, BCA mendapatkan sejumlah *frontliner* berkualitas dengan merekrut lulusan universitas yang kemudian dibekali pengetahuan produk dan layanan Bank dan kemampuan dalam membina hubungan dengan nasabah.

Berperan sebagai *call center* sekaligus *solution center*, layanan HaloBCA terus dikembangkan di tahun 2016. Layanan HaloBCA tersedia selama 24 jam sehari untuk memberikan informasi mengenai produk dan layanan, memfasilitasi bantuan teknis, mengelola keluhan dan saran serta menawarkan berbagai layanan lainnya. HaloBCA juga berfungsi sebagai *call center*

untuk beberapa bisnis entitas anak BCA tertentu. Pada tahun 2016, Bank turut mendukung program *tax amnesty* Pemerintah dengan memfasilitasi edukasi program tersebut melalui HaloBCA. Para staf HaloBCA senantiasa dibekali kemampuan produk dan layanan serta kemampuan lainnya yang diperlukan dalam pemberian solusi yang tepat bagi kebutuhan nasabah.

Sebagai bentuk apresiasi atas kualitas layanan yang prima, HaloBCA secara konsisten menerima penghargaan di tingkat nasional, regional maupun internasional. Pada tahun 2016 HaloBCA menerima penghargaan Contact Center Service Excellence Award 2016 dari Service Excellence Magazine & Carre – CCSL. HaloBCA memperoleh 23 penghargaan dari Contact Center World – APAC Award 2016 untuk lingkup Asia Pasifik dan meraih 11 penghargaan dalam ajang Contact Center Service Excellence Award (CCSEA) 2016 yang diinisiasi Carre Center for Customer Satisfaction Loyalty dan Majalah Service Excellence.

### Rencana ke Depan

Layanan berkualitas di berbagai *channel* merupakan salah satu faktor yang membedakan BCA dari kompetisi industri perbankan. BCA akan melanjutkan ekspansi jaringan kantor cabang secara selektif dan terukur, terutama pada area-area perdagangan dan area residensial yang berkembang di berbagai kota besar dengan potensi pertumbuhan yang prospektif. BCA juga akan melanjutkan pengembangan jaringan BCA Express, konsep kantor cabang dengan bentuk dan ukuran yang *compact* dan efisien. Kualitas layanan kantor cabang juga akan terus ditingkatkan, bersama dengan inisiatif-inisiatif untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui pemanfaatan otomatisasi dan integrasi teknologi.

Sejalan dengan kemajuan teknologi, Bank tidak akan berhenti menyempurnakan layanan *internet banking* dan *mobile banking* untuk mengakomodasi evolusi kebutuhan nasabah BCA. Menggabungkan teknologi terkini (*up-to-date*) ke dalam *digital platform* Bank merupakan hal penting untuk keberlanjutan keberhasilan di masa depan. Sejalan dengan berlanjutnya perkembangan ke arah layanan *digital*, BCA akan mencermati semua aspek yang mempengaruhi baik aspek internal seperti budaya kerja dan struktur organisasi maupun aspek eksternal seperti perkembangan teknologi dan perubahan perilaku nasabah sebelum mengeluarkan produk-produk baru. Selanjutnya, tingkat pengetahuan dan kapabilitas sumber daya manusia juga akan menjadi perhatian utama sebagai salah satu prasyarat penyediaan layanan perbankan yang berkualitas.



Perkembangan teknologi berperan sangat penting dalam menghadirkan layanan keuangan yang semakin mudah diakses, berbiaya lebih murah dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi terbaru, BCA terus memberikan berbagai solusi terkini bagi nasabah. Investasi BCA pada teknologi-teknologi terkini difokuskan pada penyempurnaan layanan online sebagai suatu standar gaya hidup baru masyarakat kelas menengah di Indonesia.

BCA senantiasa memperkuat infrastruktur teknologi informasi untuk memastikan bahwa Bank memiliki kapasitas dan kapabilitas yang memadai dalam memenuhi pertumbuhan permintaan layanan perbankan, baik melalui jaringan cabang maupun jaringan elektronik. Dalam era digital, adopsi terhadap kemajuan teknologi informasi menjadi prasyarat utama layanan perbankan berkualitas sekaligus mendukung proses-proses yang lebih efisien.

#### Infrastruktur Teknologi Informasi

BCA terus memprioritaskan pengembangan infrastruktur perbankan transaksi di tahun 2016. BCA meningkatkan kapasitas, keandalan dan keamanan jaringan untuk mendukung layanan perbankan *multi-channel* yang terdiri dari kantor cabang dan berbagai jaringan elektronik. Kebutuhan perangkat keras (*hardware*) dan *core network system* secara berkala dikaji dan

diperbaharui sedangkan perangkat lunak (*software*) dan sistem operasi *mainframe* diupgrade sesuai kebutuhan. Pada tahun 2016 BCA melakukan pembaharuan keamanan *firewall* serta penambahan kapasitas *database* dan *server*.

BCA menerapkan pendekatan berstandar internasional untuk menjaga ketersediaan dan keandalan keseluruhan jaringan Bank. Teknologi informasi (TI) BCA mengelola infrastruktur jaringan yang andal dan beroperasi secara *real-time* didukung oleh sistem yang *redundant*. Hal ini berfungsi untuk memitigasi kegagalan sistem dan memungkinkan pemulihan jaringan secara otomatis atas suatu kerusakan peralatan tanpa menyebabkan gangguan terhadap layanan perbankan.

Sebagai bagian dari kebijakan redundansi, BCA mengelola dua *data center* di Jakarta yang beroperasi secara *mirroring*. Setiap *data center* mampu menangani transaksi-transaksi nasabah secara mandiri. Dua *data center* ini dirancang untuk mempertahankan kelangsungan bisnis bila terjadi kegagalan sistem di salah satu lokasi. Melengkapi dua *data center* tersebut, BCA juga mengelola *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya. DRC tersebut terintegrasi secara penuh dengan dua *data center* yang dimiliki Bank. Dengan posisinya sebagai bank transaksi terkemuka, BCA berkomitmen untuk memastikan kesiapan apabila terjadi gangguan, agar tetap dapat menjaga kelangsungan operasional dengan *downtime* yang minimal.



Investasi di bidang teknologi memastikan bahwa BCA memiliki *platform* teknologi informasi bertaraf internasional yang mampu mendukung pertumbuhan bisnis Bank secara keseluruhan. Dalam beberapa tahun terakhir, BCA telah melakukan investasi pada layanan digital sebagai prioritas utama mengingat BCA berupaya meningkatkan kenyamanan nasabah dan dalam merespon perubahan perilaku di tengah cepatnya adopsi masyarakat terhadap teknologi terkini. BCA juga melakukan investasi dalam inovasi teknologi untuk menciptakan proses perbankan yang lebih efisien.

Surabaya dipilih sebagai lokasi untuk DRC tersebut dan sebagai pusat kelangsungan bisnis (*business continuity platform*) dengan mempertimbangkan tingkat risiko terjadinya bencana alam yang relatif rendah, ketersediaan infrastruktur, serta jumlah karyawan terlatih yang memadai di Surabaya.

Dalam melakukan peningkatan kemampuan infrastruktur teknologi, BCA menerapkan skema arsitektur *Service-Oriented Architecture* (SOA) dan membangun sistem *Application Programming Interface* (API). Sejak tahun 2010, BCA telah mengembangkan SOA, suatu arsitektur sistem yang dapat diterapkan dan dipergunakan ulang secara konsisten pada proyek-proyek serupa. Melalui SOA, BCA dapat meningkatkan efisiensi dan kecepatan pembuatan aplikasi karena berkurangnya proses rancang ulang dimana aplikasi tersebut dapat digunakan kembali oleh pengguna lainnya.

Guna merespon pesatnya pertumbuhan bisnis *e-commerce* dan *fin-tech* yang memerlukan koneksi ke layanan perbankan, BCA membangun API yang memungkinkan sistem TI suatu perusahaan terhubung dengan sistem BCA. API merupakan suatu *framework* yang dapat mempersingkat dan mempermudah proses interkoneksi antar sistem TI. Para pelaku bisnis *e-commerce* dan *fin-tech* memerlukan konektivitas sistem dengan BCA untuk memfasilitasi transaksi pembayaran bagi pengguna aplikasi atau website mereka. Beberapa fitur sistem

Bank seperti cek saldo, cek mutasi, dan *online transfer* dapat diproses melalui sistem *e-commerce* eksternal yang terhubung dengan sistem internal BCA. Bank meyakini bahwa API ini merupakan solusi masa depan di tengah era interkoneksi antar layanan.

Sepanjang tahun, Bank terus mewujudkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas TI secara berkesinambungan. Komitmen ini diwujudkan melalui empat sertifikasi ISO yang diterima oleh TI BCA pada tahun 2016, yaitu ISO 9001:2015 dan 27001:2013 pada bagian Sistem Jaringan, ISO 9001:2015 pada proses IT Quality Assurance, serta ISO 27001:2013 pada bagian Operasional Data Center.

### Solusi Bagi Nasabah

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi telah menciptakan kebutuhan baru akan produk dan layanan perbankan yang lebih praktis dan nyaman. Teknologi informasi BCA memainkan peran penting dalam berkontribusi terhadap inovasi-inovasi yang dilakukan oleh lini bisnis Bank dengan tujuan untuk menawarkan produk dan layanan yang berorientasi kepada kebutuhan nasabah.

Berbagai inisiatif dan inovasi terus dikembangkan untuk menciptakan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi dengan menggunakan teknologi digital. BCA secara berkesinambungan

## PENDUKUNG BISNIS

## TEKNOLOGI INFORMASI

menyempurnakan *internet banking* dan *mobile banking* serta meningkatkan sistem pembayaran *e-commerce* agar tetap menjadi terdepan dalam inovasi teknologi di Indonesia.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah korporasi dan komersial serta komunitas bisnisnya, Bank terus menyempurnakan aplikasi *internet banking* 'KlikBCA Bisnis Integrated Solution', yang dirancang untuk semakin melengkapi layanan *corporate cash management* Bank yang lebih komprehensif melalui pengembangan fitur *Account Services*, *Payment Management*, *Collection & Receivable Management*, dan *Supply Chain Management*. Pengembangan solusi *cash management* terintegrasi menggunakan sistem *Host to Host* yang secara khusus melayani transaksi bisnis dengan nominal yang cukup besar.

Untuk mengakomodasi kebutuhan nasabah individu, BCA telah menghadirkan layanan 'Sakuku' sejak tahun 2015, suatu bentuk uang elektronik (*server-based electronic money*) yang berbasis aplikasi pada *smartphone*. Fitur-fitur baru Sakuku terus dibangun dalam dua tahun terakhir. Layanan Sakuku, yang mengutamakan generasi muda sebagai pangsa pasar, kini dapat digunakan untuk pembayaran belanja, transfer, tarik tunai, *split bill* dan pembelian pulsa telepon.

Memanfaatkan keunggulan teknologi yang dimilikinya, BCA juga turut mendukung inisiatif program *branchless banking* yang dicanangkan Pemerintah melalui layanan 'Laku' dan 'Duit' yang diperkenalkan pada tahun 2015. 'Laku' merupakan produk tabungan tanpa biaya, sementara 'Duit' adalah produk *electronic money* yang menggunakan nomor telepon seluler nasabah sebagai bukti kepemilikan. Kedua layanan perbankan nirkantor tersebut masih dalam tahap pengembangan dan terus diperkuat untuk semakin menjangkau basis nasabah yang lebih besar.

Melihat preferensi nasabah yang semakin mengarah kepada produk dan layanan perbankan digital, Bank membentuk tim inovasi yang berperan mengembangkan produk dan penggunaan teknologi terbaru. Diharapkan pembentukan tim khusus ini dapat membuahkan karya inovasi yang unggul, budaya perubahan, dan terobosan baru yang dapat mendukung kelangsungan usaha BCA. Untuk menggali ide pemanfaatan teknologi informasi dalam transaksi perbankan dan memfasilitasi pengembangan ide kreativitas para *developer* atau praktisi TI, pada tahun 2016 BCA mengadakan ajang kontes

aplikasi sistem pembayaran melalui acara hackathon 'Finhacks BCA', dimana peserta saling berkompetisi untuk menciptakan suatu inovasi aplikasi dalam waktu singkat. Acara yang diadakan selama 2 hari ini diikuti oleh 59 tim dan menghasilkan 8 aplikasi terbaik, dimana salah satu solusi inovasinya akan menjadi produk *digital banking* BCA pada tahun 2017.

### Memperkuat Sistem Keamanan TI

Sejalan dengan perkembangan teknologi, tingkat keamanan transaksi menjadi salah satu faktor perhatian Bank, dimana BCA senantiasa memastikan nasabah terlindungi dari kejahatan (*fraud*) *online* dan *internet*. Bank juga menerapkan sistem-sistem keamanan yang bertaraf internasional guna mencegah maupun mendeteksi adanya transaksi mencurigakan.

Ancaman *cyber-crime* semakin meningkat dan telah menjadi perhatian BCA melalui penyempurnaan sistem keamanan teknologi informasi Bank. Titik terlemah dalam transaksi online melalui media internet terletak pada komputer/perangkat yang digunakan oleh nasabah, yang mudah disusupi oleh *malware*. Untuk itu, BCA telah memiliki sistem yang mampu mendeteksi *malware* yang terdapat pada komputer nasabah saat terkoneksi melalui *internet banking*. Sistem ini bertujuan untuk memitigasi risiko pencurian dan penyalahgunaan informasi. Keamanan sistem *internet banking* terus diperkuat, diantaranya dengan cara mengirimkan pemberitahuan melalui SMS untuk transaksi-transaksi di atas jumlah tertentu serta mensyaratkan untuk mendaftarkan penerima pembayaran baru. Selanjutnya, BCA terus aktif melakukan edukasi kepada nasabah mengenai pentingnya untuk menjaga keamanan sekaligus meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan ancaman *cyber-crime*.

BCA berupaya mengedepankan faktor keamanan sekaligus menjaga kepercayaan nasabah akan keandalan sistem TI BCA. Pada tahun 2016, BCA mengembangkan sistem keamanan TI lainnya termasuk *Transaction Fraud Control System* untuk mendeteksi transaksi yang dianggap *fraud* dan mengimplementasikan *Smart Firewall/Application-Based Security* untuk peningkatan keamanan jaringan serta menambah kapabilitas dalam mendeteksi serangan yang sengaja diarahkan pada BCA, dengan menerapkan sistem *Advanced Persistence Threat* (APT). BCA juga menyempurnakan sistem pengelolaan user ID dan otorisasi akses serta melakukan *upgrade* berkala pada aplikasi security seperti antivirus dan *Intrusion Preventing System* (IPS).

## Keberlangsungan Usaha

BCA memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) untuk memastikan bahwa layanan perbankan tetap berjalan normal sekalipun mengalami gangguan. Peristiwa gempa bumi di beberapa lokasi di mana kantor cabang Bank beroperasi telah membuktikan kesiapan penerapan *business continuity plan* yang ada. Dalam situasi tersebut, layanan perbankan BCA telah dipersiapkan untuk dapat tetap berfungsi dan melayani nasabah secara penuh.

BCA secara konsisten mengevaluasi dan memperbaharui pedoman dan prosedur situasi darurat pada seluruh tingkat operasional guna menjamin fungsi-fungsi bisnis tetap berjalan dalam berbagai keadaan. Seminar, pelatihan dan simulasi telah diselenggarakan secara berkala untuk memastikan kesiapan dalam menghadapi bencana dan kemungkinan munculnya kejadian-kejadian lain yang dapat mengganggu kegiatan usaha Bank.

BCA memiliki *Secondary Work Place* sebagai alternatif tempat kerja bagi masing-masing kantor wilayah. Selain itu, BCA juga memiliki *Secondary Operation Center* sebagai alternatif tempat kerja bagi unit kerja operasional kantor pusat di Jakarta. *Secondary Operation Center* tersebut dirancang untuk memastikan operasional tetap berjalan bila terjadi gangguan di lokasi kerja utama. Selanjutnya, BCA telah mengembangkan *Command & Crisis Center* di Surabaya sebagai pusat operasional alternatif yang digunakan oleh tim manajemen dan tim krisis apabila terjadi gangguan di Jakarta.

## Rencana ke Depan

Layanan perbankan semakin mengarah kepada penggunaan teknologi digital. Seperti halnya dalam beberapa tahun terakhir, investasi pada perkembangan teknologi digital akan tetap menjadi salah satu fokus utama BCA ke depannya. Pada akhir tahun 2016 BCA sedang dalam proses untuk mendirikan Perusahaan Modal Ventura (PMV) yang akan beroperasi penuh pada tahun 2017. Melalui PMV, diharapkan BCA dapat melakukan kolaborasi dengan para pelaku *fin-tech*. Dalam mengembangkan platform perbankan digital, BCA akan melakukan pengamatan yang cermat dan melangkah secara hati-hati dengan memperhatikan berbagai faktor-faktor risiko, terutama *security cyber crime* dan risiko operasional.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dan perubahan perilaku nasabah dalam memanfaatkan layanan perbankan merupakan tantangan yang tidak mudah bagi industri perbankan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi teknologi dan sistem namun juga dari cara berpikir dan budaya kerja. Sebagai salah satu bank transaksi terkemuka di Indonesia dengan basis nasabah yang luas, BCA berkomitmen untuk terus meningkatkan pemanfaatan teknologi guna memenuhi pertumbuhan transaksi nasabah dan memastikan para nasabah senantiasa terhubung dengan sistem pembayaran BCA.

Ke depan, BCA akan berupaya memanfaatkan teknologi *Big Data* yang merupakan manajemen data yang memiliki kecepatan proses tinggi dan kompleks serta dapat mengolah volume data yang besar dengan struktur data yang beragam. Pada tahun 2017, Bank memasuki tahap awal pengembangan teknologi *Big Data* yang diharapkan saat sistem mulai beroperasi, akan dapat mendukung pengolahan informasi secara efisien dan memungkinkan Bank dalam memberikan produk dan layanan yang sesuai kebutuhan masing-masing nasabah.

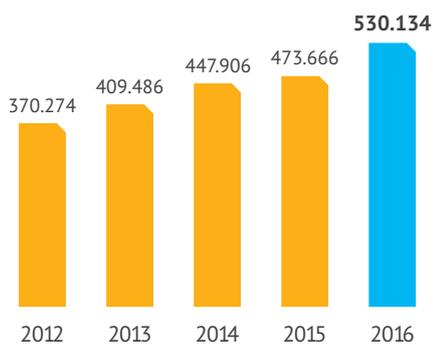


“

Pada tahun 2016 BCA kembali membukukan kinerja keuangan yang solid, menutup tahun dengan pertumbuhan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya serta mencatat rasio ROA dan ROE yang lebih tinggi dibandingkan proyeksi target semula. BCA secara konsisten memprioritaskan kestabilan likuiditas, basis permodalan yang kuat, dan kualitas kredit yang sehat. ”

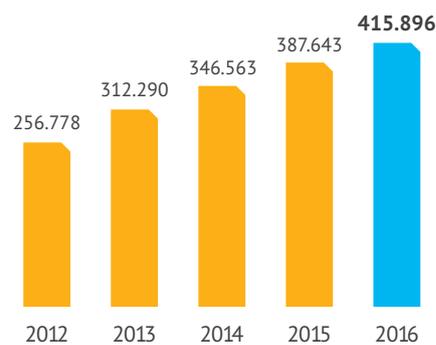
### Dana Pihak Ketiga

(dalam miliar Rupiah)



### Kredit - bruto

(dalam miliar Rupiah)



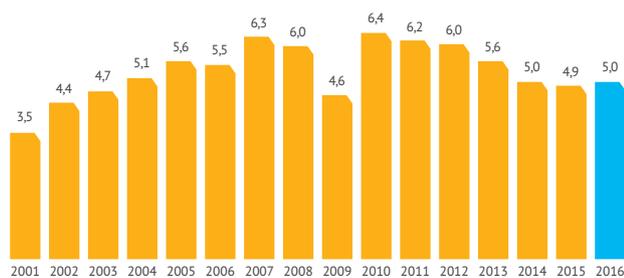


# TINJAUAN KEUANGAN

## TINJAUAN EKONOMI MAKRO INDONESIA TAHUN 2016

Pada tahun 2016 Indonesia mencatat pertumbuhan PDB sebesar 5,0%, dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 4,9%. Di tengah ketidakpastian ekonomi global yang berkepanjangan, pertumbuhan tersebut lebih baik dibandingkan dengan kinerja ekonomi negara-negara G20 lainnya. Setelah mengalami moderasi sejak tahun 2014, indikator-indikator penting makro ekonomi telah memperlihatkan tren yang membaik dan lebih stabil dalam satu tahun terakhir. Perkembangan positif tersebut sejalan dengan upaya regulator dalam mengoptimalkan pemulihan ekonomi domestik dan tetap menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

### Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dua ekonomi terbesar dunia yaitu Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok beserta negara-negara zona Eropa menghadapi tantangan-tantangan yang tidak mudah baik dari segi fiskal maupun moneter di tahun 2016. Banyak negara mengalami deflasi atau tingkat inflasi yang sangat rendah, dimana hal tersebut mencerminkan rendahnya daya beli serta lemahnya aktivitas konsumsi. Hal-hal ini menjadi penyebab kekhawatiran terhadap proses pemulihan ekonomi global kedepannya.

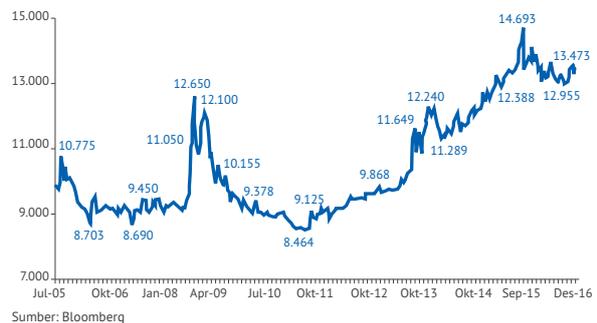
Di samping itu, keputusan Inggris untuk keluar dari Uni Eropa (Brexit) dan hasil pemilihan umum AS turut menambah ketidakpastian di tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi global tahun 2016 masih berada pada level yang relatif rendah dibandingkan siklus jangka panjangnya. Pasca pemilihan presiden Amerika Serikat, pilar pertumbuhan ekonomi global akan lebih banyak bergantung kepada pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat melalui ekspektasi kebijakan pengurangan pajak dan meningkatnya belanja infrastruktur. Namun, kebijakan proteksionis pemerintahan baru Amerika Serikat telah menciptakan ketidakpastian terhadap prospek perdagangan internasional.

Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan reformasi sebagai upaya memberikan stimulus pertumbuhan ekonomi meskipun menghadapi serangkaian tantangan yang tidak mudah. Program-program kebijakan reformasi ekonomi Indonesia termasuk *tax amnesty* telah digulirkan pada tahun 2016. Kebijakan *tax amnesty* yang mendapatkan tanggapan cukup positif berhasil menjadi katalis untuk memperkuat Anggaran Pendapatan & Belanja Negara (APBN) dan likuiditas pasar keuangan Indonesia. Kebijakan ini juga diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun-tahun mendatang. Investasi pada sektor riil mengalami perbaikan di tahun 2016, baik pada aktivitas Penanaman Modal Dalam Negeri maupun Penanaman Modal Asing. Di samping itu, Pemerintah juga terus berupaya mempercepat proyek-proyek investasi terkait infrastruktur.

*Current account deficit* yang dihadapi oleh Indonesia sejak akhir tahun 2011 berhasil ditekan dari posisi tertinggi 4,26% pada triwulan II 2014 menjadi 1,75% pada tahun 2016. Kondisi defisit transaksi berjalan (*current account deficit*) yang terkendali disertai oleh aliran masuk modal telah menopang penguatan Rupiah. Beberapa kali penundaan kenaikan *Fed Funds Rate* di AS, yang kemudian direalisasi pada bulan Desember 2016, turut memberikan dampak positif terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah. Meskipun demikian, posisi defisit transaksi berjalan ini berpotensi untuk meningkat apabila roda ekonomi domestik kembali berputar lebih cepat. Pelemahan yang mungkin terjadi ini disebabkan oleh besarnya ketergantungan Indonesia terhadap impor untuk konsumsi domestik serta untuk memenuhi kebutuhan barang modal dan bahan baku berbagai aktivitas manufaktur. Peningkatan arus investasi, baik secara langsung maupun melalui pasar keuangan, akan berperan penting dalam menyeimbangkan defisit transaksi berjalan.

Sepanjang tahun 2016, nilai tukar Rupiah bergerak stabil. Penguatan Rupiah berlangsung dari Oktober sampai dengan November 2016. Nilai tukar Rupiah menguat 2,3% menjadi Rp 13.473 per 1 U.S. Dollar pada akhir tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada level Rp 13.785 per 1 U.S. Dollar. Nilai tukar Rupiah yang lebih stabil di sepanjang tahun 2016 juga diikuti dengan sentimen yang lebih positif terhadap perekonomian domestik seiring dengan kondisi stabilitas makroekonomi yang terjaga dan implementasi program *tax amnesty* yang berjalan dengan baik. Namun, pada bulan November 2016, penguatan Rupiah sedikit tertahan akibat meningkatnya ketidakpastian perekonomian global pasca pemilu AS dan ekspektasi kenaikan *Fed Funds Rate*.

### Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (dalam Rupiah)

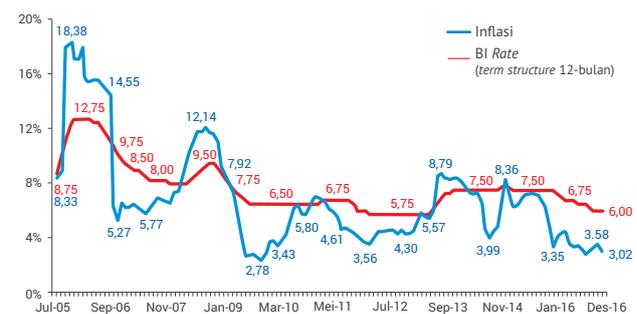


Sumber: Bloomberg

Terjaganya inflasi sepanjang tahun 2016 pada level 3,0%, menurun dari tahun 2015 yang sebesar 3,4%, terutama dipengaruhi oleh moderasi konsumsi domestik, harga komoditas yang rendah, dan kondisi nilai tukar yang terjaga.

Koordinasi antara Pemerintah dan Bank Indonesia telah mendukung terjaganya tingkat inflasi di sepanjang tahun 2016. Pengendalian inflasi dilakukan baik untuk menjaga stabilitas harga pangan pokok maupun inflasi barang yang harganya diatur Pemerintah. Program koordinasi pengendalian inflasi di tingkat pusat dan daerah difokuskan pada upaya penyediaan dan distribusi bahan kebutuhan pokok yang memadai. Langkah-langkah yang proaktif dan terkoordinasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah diarahkan untuk mencapai sasaran inflasi 2016 yakni sebesar 4±1%.

### Inflasi dan Suku Bunga BI (%)



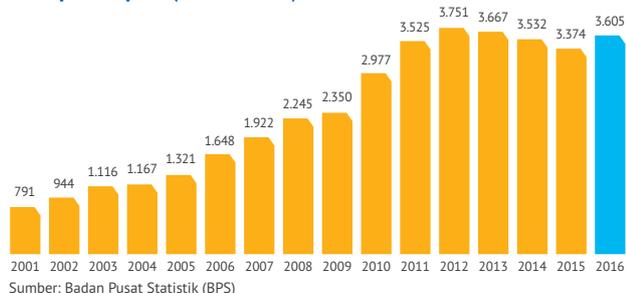
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia

Sejalan dengan stabilitas makroekonomi nasional, yang tercermin dari inflasi yang rendah, defisit transaksi berjalan yang terkendali, dan nilai tukar yang relatif stabil, Bank Indonesia menerapkan pelonggaran kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga acuan secara bertahap. Suku bunga instrumen operasi moneter Bank Indonesia bertenor 12 bulan mengalami penurunan 150 *basis point* selama tahun 2016.

BCA optimis bahwa Pemerintah Indonesia, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan akan terus berupaya untuk mengambil langkah-langkah yang efektif dan *prudent*, dalam mengeluarkan berbagai kebijakan moneter dan makroprudensial guna menjamin pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh dan berkesinambungan.

PDB per kapita Indonesia tetap berada pada kisaran di atas level USD 3.500 setelah mengalami kenaikan PDB per kapita yang tinggi dalam satu dekade terakhir. Besarnya PDB per kapita Indonesia menunjukkan semakin meningkatnya pendapatan serta menguatnya daya beli masyarakat Indonesia. Meskipun dalam tiga tahun terakhir PDB per kapita mengalami tekanan akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun kedepannya PDB per kapita diyakini akan kembali meningkat sejalan dengan prospek membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### PDB per Kapita (dalam USD)



## TINJAUAN KINERJA PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2016

Di tengah periode yang masih moderat, posisi keuangan sektor perbankan Indonesia terlihat semakin membaik di sepanjang tahun 2016. Setelah pada tahun 2015 membukukan penurunan laba bersih sebesar 6,3%, industri perbankan berhasil membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 1,9% menjadi Rp 107 triliun pada tahun 2016. Tingkat permodalan sektor perbankan berada pada level yang sangat memadai dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 22,9%. Posisi kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) ditutup pada tingkat 90,7% di akhir tahun 2016, dibandingkan 92,1% di akhir tahun 2015. Regulator terus mengelola likuiditas sektor perbankan melalui penyesuaian tingkat suku bunga acuan dan tingkat giro wajib minimum. Perbankan nasional mencatat pertumbuhan kredit sebesar 7,9% dan peningkatan dana pihak ketiga sebesar 9,6% pada tahun 2016.

Secara keseluruhan, posisi keuangan perbankan nasional tetap solid didukung oleh pengawasan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Regulator secara proaktif mengarahkan industri perbankan pada model bisnis yang sehat dan berkelanjutan dengan menerapkan berbagai kebijakan yang mendukung dan berimbang dalam beberapa tahun terakhir. Dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal, Bank Indonesia mengelola kebijakan moneter secara berhati-hati. Sejalan dengan tingkat inflasi yang rendah dan stabilnya nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga secara bertahap guna memberikan stimulus pertumbuhan ekonomi dan permintaan kredit yang lebih baik.

## Ikhtisar Kinerja Sektor Perbankan Indonesia (dalam triliun Rupiah)

	2016	2015	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Total Aset	6.730	6.129	601	9,8%
Kredit	4.377	4.058	319	7,9%
Modal Kerja	2.049	1.916	133	6,9%
Investasi	1.125	1.036	89	8,6%
Konsumsi	1.203	1.106	97	8,8%
Dana Pihak Ketiga	4.837	4.413	424	9,6%
Giro	1.124	988	136	13,8%
Tabungan	1.552	1.396	156	11,2%
Deposito	2.161	2.029	132	6,5%
Pendapatan Bunga Bersih	343	308	35	11,4%
Pendapatan Operasional Lainnya	145	110	35	31,8%
Beban Operasional	(352)	(285)	(67)	23,5%
Laba Sebelum Pajak	137	134	3	2,2%
Laba Bersih	107	105	2	1,9%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,6%	5,4%	NA	20 bps
Tingkat Pengembalian atas Aset (ROA)	2,2%	2,3%	NA	-10 bps
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82,2%	81,5%	NA	70 bps
Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	90,7%	92,1%	NA	-140 bps
Kredit Bermasalah (NPL)	2,9%	2,5%	NA	40 bps
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	22,9%	21,4%	NA	150 bps
Jumlah Bank (dalam Unit)	116	118	(2)	-1,7%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pada tahun 2016, total aset perbankan Indonesia tercatat sebesar Rp 6.730 triliun, tumbuh 9,8% dengan tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets* – ROA) sebesar 2,2%. Portofolio kredit sektor perbankan tumbuh 7,9% menjadi Rp 4.377 triliun pada akhir tahun 2016. Kredit modal kerja tercatat sebesar Rp 2.049 triliun, naik 6,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada akhir tahun, kredit investasi mencapai Rp 1.125 triliun atau meningkat 8,6%. Kredit konsumsi tercatat sebesar Rp 1.203 triliun pada akhir tahun 2016, naik 8,8% dibandingkan tahun 2015. Pertumbuhan ini sejalan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada pada level 5,0%. Secara keseluruhan, tingkat pertumbuhan aset dan kredit perbankan di tahun 2016 lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya (masing-masing sebesar 15,1% dan 19,1% CAGR 2007-2015).

Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans* – NPL) sektor mengalami tren peningkatan dimana pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar 2,9% dibandingkan 2,5% pada akhir tahun 2015 dan 2,2% pada akhir tahun 2014. Merespon situasi tersebut, bank-bank berupaya untuk melakukan restrukturisasi dan membentuk biaya cadangan kerugian atas kredit bermasalah. Meskipun masih perlu mewaspadai risiko peningkatan kredit bermasalah, namun kami melihat bahwa tekanan terhadap portofolio kredit mulai mereda di triwulan IV 2016 dan masih berada pada level yang terkendali.

Dari sisi penghimpunan dana masyarakat, dana pihak ketiga tercatat tumbuh sebesar 9,6% mencapai Rp 4.837 triliun pada akhir 2016 dari Rp 4.413 triliun pada akhir tahun 2015. Tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga tersebut lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dimana dana pihak ketiga perbankan nasional tumbuh sebesar 14,3% (CAGR 2007–2015). Dana giro tumbuh 13,8% menjadi Rp 1.124 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 988 triliun, sedangkan dana tabungan naik 11,2% menjadi Rp 1.552 triliun pada akhir tahun 2016 dari Rp 1.396 triliun pada tahun 2015. Pertumbuhan dana pihak ketiga tersebut tidak lepas dari program *tax amnesty* yang dicanangkan oleh Pemerintah, yang menghasilkan aliran dana masuk ke industri keuangan Indonesia.

Pendapatan Bunga Bersih sektor perbankan Indonesia meningkat 11,4% menjadi Rp 343 triliun pada tahun 2016 dari Rp 308 triliun pada tahun 2015. Pendapatan Operasional lainnya meningkat 31,8% menjadi Rp 145 triliun. Dengan demikian, total Pendapatan Operasional (Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional Lainnya) naik 16,7% menjadi Rp 488 triliun. Beban Operasional sektor perbankan, dimana didalamnya terdapat beban cadangan kredit bermasalah, mengalami kenaikan signifikan sebesar 23,5% mencapai Rp 352 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 285 triliun. Dengan demikian, Laba Bersih sektor perbankan pada tahun 2016 meningkat 1,9% menjadi Rp 107 triliun.

BCA optimis terhadap prospek industri perbankan Indonesia di masa yang akan datang. Optimisme tersebut ditopang pertumbuhan industri perbankan yang sehat di tengah tantangan-tantangan saat ini serta *outlook* perbankan Indonesia yang positif dalam jangka panjang.

## TINJAUAN KINERJA KEUANGAN BCA TAHUN 2016

BCA berhasil membukukan kinerja yang solid pada tahun 2016 di tengah berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi. Kinerja BCA tersebut ditandai dengan pertumbuhan dana pihak ketiga dan portofolio kredit, terjaganya rasio kredit bermasalah, peningkatan profitabilitas serta posisi likuiditas dan permodalan yang kokoh.

Dana pihak ketiga BCA berhasil tumbuh 11,9% yang ditopang oleh pertumbuhan dana giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts – CASA*), terutama pada paruh kedua tahun 2016. Keunggulan di bidang perbankan transaksi telah memungkinkan BCA untuk memiliki sumber dana inti yang berkelanjutan, berupa dana rekening transaksi yaitu dana CASA. Selain berasal dari aktivitas transaksi nasabah, peningkatan dana pihak ketiga BCA pada tahun 2016 juga didukung oleh perputaran dana *tax amnesty*. BCA memanfaatkan peluang penghimpunan dana yang timbul dengan adanya program *tax amnesty*.

Portofolio kredit secara keseluruhan tumbuh moderat sejalan dengan rata-rata industri, di tengah perekonomian yang mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan makroekonomi. BCA membukukan pertumbuhan portofolio kredit 7,3% menjadi Rp 415,9 triliun pada akhir tahun 2016. Secara keseluruhan, segmen kredit korporasi dan konsumen merupakan kontributor terbesar terhadap pertumbuhan kredit Bank pada tahun 2016. Di segmen bisnis, BCA memusatkan perhatian terhadap penyaluran kredit kepada nasabah yang memiliki rekam jejak yang teruji. Di segmen konsumen, BCA berupaya untuk mendapatkan pangsa pasar yang tersedia melalui penyediaan produk dengan tingkat suku bunga yang kompetitif.

Sejalan dengan peningkatan kredit bermasalah di sektor perbankan Indonesia, rasio NPL BCA meningkat dari 0,7% pada tahun 2015 menjadi 1,3% pada tahun 2016. Meskipun demikian, tekanan peningkatan NPL mereda di triwulan IV 2016 dan tetap berada di bawah rata-rata rasio NPL industri perbankan

Indonesia yang sebesar 2,9%. BCA telah membentuk tambahan beban cadangan atas kredit bermasalah sebesar Rp 4,5 triliun sehingga secara total menjadi Rp 12,5 triliun pada akhir tahun 2016. Rasio cadangan terhadap total kredit bermasalah Bank mencapai 229,4%. Pada akhir tahun 2016, posisi kredit yang direstrukturisasi sebesar Rp 6,5 triliun dimana sebagian besar dilakukan dengan memperpanjang jangka waktu kredit. Dengan demikian, jumlah cicilan per bulan menjadi lebih kecil dan meringankan beban keuangan bulanan nasabah. Restrukturisasi kredit dilakukan terutama untuk membantu nasabah-nasabah berkualitas yang sedang menghadapi tantangan keuangan jangka pendek dan menengah.

Ditopang oleh tingkat suku bunga dana (*cost of funds*) yang rendah, kualitas portofolio kredit, serta pertumbuhan aset produktif, Pendapatan Bunga Bersih BCA meningkat 11,7% menjadi Rp 40,1 triliun pada tahun 2016 dari Rp 35,9 triliun pada tahun 2015. Marjin bunga bersih berada pada level 6,8% dibandingkan 6,7% di tahun sebelumnya. Pendapatan Operasional selain Bunga tumbuh 14,1% menjadi Rp 13,7 triliun pada tahun 2016 sejalan dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan selain bunga, baik dari provisi dan komisi (*fee-based income*) perbankan transaksi maupun dari aktivitas treasury serta kontribusi pendapatan dari entitas anak. Guna menopang profitabilitas, BCA melakukan berbagai program efisiensi operasional namun dengan tetap menjaga komitmen untuk tetap melakukan berbagai investasi jaringan maupun teknologi informasi yang merupakan bagian signifikan dari kenaikan keseluruhan beban operasional Bank. Laba Bersih BCA tumbuh 14,4% menjadi Rp 20,6 triliun pada 2016. BCA mencatat tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets – ROA*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity – ROE*) masing-masing sebesar 4,0% dan 20,5%, tetap pada kisaran yang solid seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Posisi permodalan dan likuiditas BCA tetap terjaga pada posisi yang memadai dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) sebesar 21,9% dan rasio kredit terhadap pendanaan (*Loan to Funding Ratio – LFR*) sebesar 77,1%. Rasio CAR BCA lebih tinggi dari persyaratan minimum yang ditetapkan oleh regulator saat ini, serta telah berada di atas tingkat yang dipersyaratkan dengan menerapkan asumsi *buffer* maksimum pada metode perhitungan BASEL III. *Secondary reserves* BCA tercatat sebesar Rp 60,3 triliun atau 11,4% terhadap total dana pihak ketiga Bank.

## POSISI KEUANGAN

**BCA mempertahankan posisi keuangan yang solid, didukung oleh pertumbuhan aset produktif yang berkualitas, posisi likuiditas dan permodalan yang sehat.**

### ASET

Per 31 Desember 2016 total aset BCA tumbuh 13,9% menjadi Rp 676,7 triliun dari Rp 594,4 triliun pada tahun sebelumnya. Dengan pencapaian tersebut, BCA mempertahankan posisinya sebagai bank swasta nasional terbesar di Indonesia.

#### Total Aset

	2016		2015		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	% terhadap Total Aset	miliar Rupiah	% terhadap Total Aset	miliar Rupiah	Persentase
<b>Aset Produktif</b>	<b>604.049</b>	<b>89,3%</b>	<b>527.407</b>	<b>88,7%</b>	<b>76.642</b>	<b>14,5%</b>
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	35.364	5,2%	56.259	9,5%	(20.895)	-37,1%
Efek-efek	111.948	16,5%	52.344	8,8%	59.604	113,9%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi*	109.398	16,1%	51.829	8,7%	57.569	111,1%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2.550	0,4%	515	0,1%	2.035	395,1%
Kredit yang Diberikan	415.896	61,5%	387.643	65,2%	28.253	7,3%
Piutang Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan	8.670	1,3%	7.872	1,3%	798	10,1%
Lainnya	32.171	4,8%	23.289	3,9%	8.882	38,1%
<b>Aset Non Produktif</b>	<b>72.690</b>	<b>10,7%</b>	<b>66.966</b>	<b>11,3%</b>	<b>5.724</b>	<b>8,5%</b>
Kas dan Giro pada Bank Indonesia	56.541	8,4%	55.624	9,4%	917	1,6%
Aset Tetap - bersih	16.991	2,5%	9.712	1,6%	7.279	74,9%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(13.915)	-2,1%	(10.645)	-1,8%	(3.270)	30,7%
Lainnya	13.073	1,9%	12.275	2,1%	798	6,5%
<b>Total Aset</b>	<b>676.739</b>	<b>100,0%</b>	<b>594.373</b>	<b>100,0%</b>	<b>82.366</b>	<b>13,9%</b>

\* Nilai Efek-efek untuk Tujuan Investasi (bruto) yang tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasian yang diaudit sebesar Rp 109.585 miliar pada tahun 2016 dan Rp 52.006 miliar pada tahun 2015 termasuk investasi dalam bentuk saham sebesar Rp 187 miliar pada tahun 2016 dan Rp 177 miliar pada tahun 2015.

Pada akhir tahun 2016 aset produktif meningkat 14,5% atau Rp 76,6 triliun menjadi Rp 604,0 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 527,4 triliun. Aset produktif berkontribusi sebesar 89,3% terhadap total aset dan memberikan imbal hasil sebesar 8,5% pada tahun 2016, relatif stabil dibandingkan beberapa tahun terakhir.

Portofolio kredit meningkat 7,3% dan tercatat sebesar Rp 415,9 triliun pada akhir tahun 2016 ditopang oleh segmen kredit korporasi dan konsumen. Portofolio kredit merupakan komponen aset terbesar yaitu 61,5% dari total aset atau 68,9% dari total aset produktif.

Selain portofolio kredit, sebagian besar aset produktif terdiri dari Efek-Efek untuk Tujuan Investasi dan dana-dana yang ditempatkan dalam instrumen-instrumen jangka pendek yang likuid dan berisiko rendah. Efek-Efek untuk Tujuan Investasi sebagian besar terdiri dari Obligasi Pemerintah dan Sertifikat Bank Indonesia tenor jangka pendek. Sedangkan dana-dana yang ditempatkan dalam instrumen-instrumen jangka pendek termasuk Fasilitas Simpanan pada Bank Indonesia dan *Term*

*Deposit* Bank Indonesia yang dicatat pada Penempatan pada Bank Indonesia dan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali.

Dalam upaya mengoptimalkan imbal hasil yang diterima di tengah pemulihan permintaan kredit, pada tahun 2016 BCA mengalihkan sebagian instrumen-instrumen jangka pendek Penempatan pada Bank Indonesia ke Obligasi Pemerintah dan Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki *yield* lebih tinggi dan tenor yang lebih panjang. Hal ini tercermin dari peningkatan pos Efek-efek untuk Tujuan Investasi sebesar 111,1% menjadi Rp 109,4 triliun, dimana pada saat yang sama pos Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain mengalami penurunan 37,1% menjadi Rp 35,4 triliun.

Di dalam kategori aset non produktif, terdapat kenaikan signifikan aset tetap sebesar 74,9% atau Rp 7,3 triliun menjadi Rp 17,0 triliun pada akhir tahun 2016 yang disebabkan oleh adanya program revaluasi atas aset yang dimiliki Bank. Revaluasi aset tersebut memperkokoh posisi permodalan BCA.

## KAS DAN GIRO PADA BANK INDONESIA

Kas dan Giro pada Bank Indonesia merupakan komponen terbesar pada aset non produktif. Pada tahun 2016 posisi Kas dan Giro pada Bank Indonesia relatif stabil dan tercatat pada level Rp 56,5 triliun, berkontribusi 8,4% terhadap total aset. Pada pos tersebut, saldo Kas tercatat sebesar Rp 15,9 triliun dan saldo Giro pada Bank Indonesia mencapai Rp 40,6 triliun.

Posisi uang kas dijaga pada level yang memadai untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah Bank, sementara posisi Giro pada Bank Indonesia terkait dengan kebijakan mengenai Giro Wajib Minimum (GWM). Pada tahun 2016 Giro Primer BCA tercatat sebesar 7,3% untuk mata uang Rupiah dan 8,5% untuk valuta asing.

## PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Pada akhir tahun 2016, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain turun 37,1% menjadi Rp 35,4 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 56,3 triliun. Penurunan tersebut terutama berasal dari berkurangnya Penempatan pada Bank Indonesia khususnya pada pos instrumen *Term Deposit* dan Fasilitas Simpanan pada Bank Indonesia.

Perubahan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain ini sejalan dengan peralihan sebagian penempatan dari instrumen-instrumen tersebut ke Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah yang memiliki *yield* lebih tinggi dan tenor yang lebih panjang seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Langkah ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara posisi likuiditas dan profitabilitas Bank.

## EFEK-EFEK

Pos Efek-efek, yang terdiri dari Efek-efek untuk Tujuan Investasi dan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali, meningkat sebesar Rp 59,6 triliun atau 113,9% menjadi Rp 111,9 triliun pada akhir tahun 2016.

Efek-efek untuk Tujuan Investasi tercatat sebesar Rp 109,4 triliun per akhir tahun 2016, dibandingkan dengan Rp 51,8 triliun di akhir tahun sebelumnya. Kenaikan Efek-efek untuk Tujuan Investasi terutama terjadi pada pos Obligasi Pemerintah dan Sertifikat Bank Indonesia masing-masing tercatat sebesar 120,7% dan 107,1% menjadi Rp 66,4 triliun dan Rp 20,2 triliun. Efek-efek Lainnya meningkat 90,2% menjadi Rp 22,8 triliun pada akhir tahun 2016. Peningkatan pada Efek-efek Lainnya terutama berasal dari kenaikan pada unit penyertaan reksa dana serta obligasi korporasi yang sebagian besar terdiri dari obligasi yang diterbitkan oleh Bank-Bank terkemuka di Indonesia.

Sebagian besar efek-efek untuk tujuan investasi memiliki suku bunga tetap dan dibeli dengan tujuan untuk mengoptimalkan *yield* di tengah tren kondisi penurunan suku bunga di tahun 2016. Ke depan, jika terdapat peningkatan suku bunga, BCA tidak akan membukukan dampak yang material pada pos 'Kerugian yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang Tersedia untuk Diperdagangkan'. Hal ini dikarenakan sebagian besar portofolio Obligasi Pemerintah untuk tujuan Investasi tersebut berada dalam kategori 'Tersedia untuk Dijual' dan 'Dimiliki Hingga Jatuh Tempo'. Portofolio Obligasi Pemerintah dalam dua kategori tersebut berkontribusi sebesar 99,8% dari total portofolio Obligasi Pemerintah. Meskipun investasi pada Obligasi Pemerintah meningkat signifikan, posisi likuiditas BCA tetap solid ditopang oleh investasi-investasi jangka pendek dengan tenor di bawah 1 tahun, yang sebagian besar ditempatkan pada Bank Indonesia. Sebagian besar instrumen-instrumen jangka pendek ini juga tidak berdampak pada pos 'Kerugian yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang Tersedia untuk Diperdagangkan'.

### Efek-efek untuk Tujuan Investasi\* (dalam miliar Rupiah)

	2016	2015	Naik / (turun)		Komposisi	
			Nominal	Persentase	2016	2015
Obligasi Pemerintah (diluar kategori Diperdagangkan)	66.416	30.095	36.321	120,7%	60,7%	58,1%
Sertifikat Bank Indonesia	20.163	9.736	10.427	107,1%	18,4%	18,8%
Efek-efek Lainnya	22.819	11.998	10.821	90,2%	20,9%	23,1%
<b>Total</b>	<b>109.398</b>	<b>51.829</b>	<b>57.569</b>	<b>111,1%</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>

\* Nilai Efek-efek untuk Tujuan Investasi (bruto) yang tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasian yang diaudit sebesar Rp 109.585 miliar pada tahun 2016 dan Rp 52.006 miliar pada tahun 2015 termasuk investasi dalam bentuk saham sebesar Rp 187 miliar pada tahun 2016 dan Rp 177 miliar pada tahun 2015.

## Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah pada pos Efek-efek untuk Tujuan Investasi (diluar kategori Diperdagangkan) tercatat sebesar Rp 66,4 triliun naik 120,7% dari posisi sebelumnya tahun 2015 yaitu Rp 30,1 triliun. Pada tahun 2016 Obligasi Pemerintah memberikan imbal hasil sebesar 6,60%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 6,26%.

Mayoritas investasi Obligasi Pemerintah berasal dari kategori 'Tersedia untuk Dijual' dengan total sebesar Rp 41,5 triliun atau 62,4% dari total portofolio. Sementara itu, Obligasi Pemerintah kategori 'Dimiliki Hingga Jatuh Tempo' tercatat sebesar Rp 24,9 triliun atau 37,4% dari total portofolio dan Obligasi Pemerintah kategori 'Diperdagangkan' tercatat sebesar Rp 0,2 triliun atau 0,3% dari total portofolio pada tahun 2016.

Obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 66,5 triliun atau 99,9% dari total portofolio. Sementara itu, Obligasi Pemerintah dengan suku bunga mengambang tercatat sebesar Rp 99 miliar atau 0,1% dari total portofolio.

Sebagian besar Obligasi Pemerintah yang dimiliki oleh Bank adalah dalam bentuk mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp 59,6 triliun atau 89,5% dari total portofolio. Sementara itu, Obligasi Pemerintah dalam mata uang US Dollar tercatat sebesar Rp 7,0 triliun atau 10,5% dari total portofolio.

Dalam lima tahun ke depan, sebesar Rp 65,5 triliun, atau 98,4% dari total keseluruhan Obligasi Pemerintah yang dimiliki BCA akan jatuh tempo.

### Obligasi Pemerintah (dalam miliar Rupiah)

Jenis Obligasi	2016	2015	Naik / (turun)		Komposisi	
			Nominal	Persentase	2016	2015
<b>Berdasarkan Tujuan Kepemilikan</b>	<b>66.585</b>	<b>30.143</b>	<b>36.442</b>	<b>120,9%</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>
Diperdagangkan	169	48	121	252,1%	0,2%	0,2%
Tersedia untuk Dijual	41.527	20.361	21.166	104,0%	62,4%	67,5%
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	24.889	9.734	15.155	155,7%	37,4%	32,3%
<b>Berdasarkan Suku Bunga</b>	<b>66.585</b>	<b>30.143</b>	<b>36.442</b>	<b>120,9%</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>
Bunga Tetap	66.486	28.974	37.512	129,5%	99,9%	96,1%
Bunga Variabel	99	1.169	(1.070)	-91,5%	0,1%	3,9%

### Obligasi Pemerintah berdasarkan Jatuh Tempo (dalam miliar rupiah)

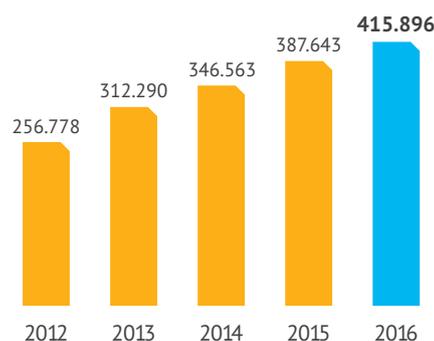
Jenis Obligasi	Nilai Tercatat	Besarnya Obligasi Pemerintah yang Jatuh Tempo pada													
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2031	2034	2036
Diperdagangkan	169	20	105	41	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-
Tersedia untuk Dijual	41.527	7.728	15.426	3.560	8.344	5.753	172	466	-	-	-	-	37	-	41
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	24.889	1.802	9.250	1.408	8.714	3.382	9	128	40	41	26	-	10	49	30
<b>Total</b>	<b>66.585</b>	<b>9.550</b>	<b>24.781</b>	<b>5.009</b>	<b>17.058</b>	<b>9.135</b>	<b>181</b>	<b>594</b>	<b>40</b>	<b>44</b>	<b>26</b>	<b>-</b>	<b>47</b>	<b>49</b>	<b>71</b>

## KREDIT

Pada tahun 2016 portofolio kredit tumbuh sebesar 7,3% menjadi Rp 416 triliun ditopang oleh peningkatan kredit di segmen konsumen dan kredit korporasi. Fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit dijalankan dengan mengutamakan kualitas dan fokus kepada para nasabah-nasabah yang memiliki rekam jejak yang baik.

### Pertumbuhan Kredit BCA

(dalam miliar Rupiah)



Kredit konsumen meningkat 9,0% mencapai Rp 109,6 triliun didorong oleh produk-produk kredit konsumen yang kompetitif, terutama kredit kepemilikan rumah dan pembiayaan roda empat. Sementara itu, kredit korporasi tumbuh 9,6% menjadi Rp 154,9 triliun pada akhir tahun 2016 dan kredit komersial & UKM meningkat sebesar 3,7% menjadi Rp 149,3 triliun. Peningkatan kredit korporasi, komersial & UKM untuk keperluan

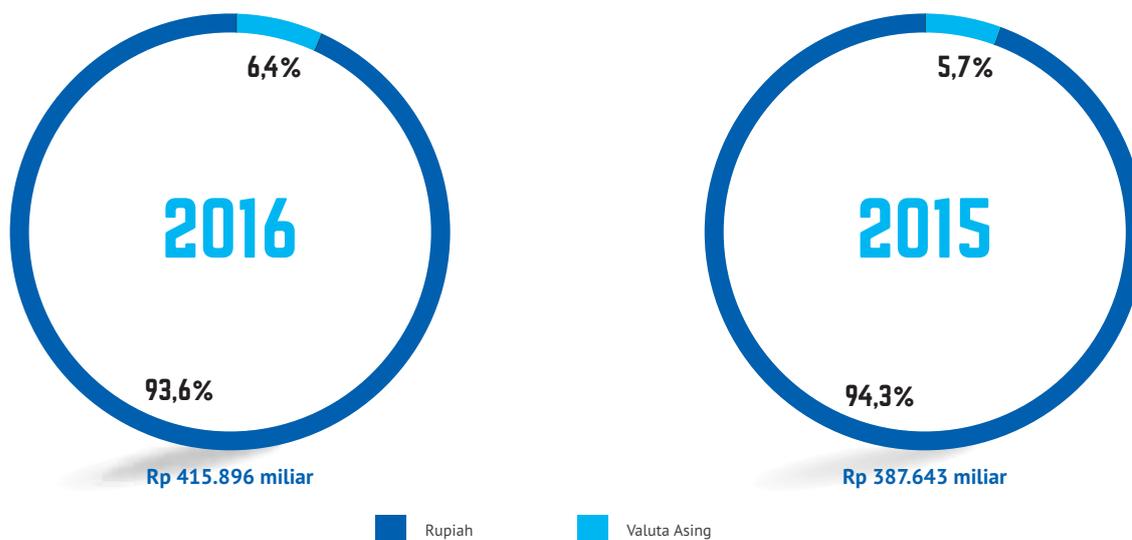
usaha tersebut ditopang oleh peningkatan permintaan terutama pada siklus tahunan menjelang hari raya Idul Fitri di pertengahan tahun dan menjelang akhir tahun. *Yield* portofolio kredit Bank tercatat sebesar 10,2% pada tahun 2016, lebih rendah 30 *basis points* dibandingkan pada tahun 2015 yang sebesar 10,5%.

### Komposisi Kredit dalam Denominasi Rupiah dan Valuta Asing

Sesuai dengan komposisi basis pendanaan BCA yang solid dalam mata uang Rupiah dan untuk meminimalisasi risiko nilai tukar, maka sebagian besar penyaluran kredit BCA adalah dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar 93,6%. Sedangkan sisanya yang sebesar 6,4% merupakan portofolio kredit dalam valuta asing.

Pada akhir tahun 2016 kredit dalam denominasi Rupiah naik sebesar 6,5% menjadi Rp 389,4 triliun sedangkan kredit dalam denominasi valuta asing meningkat sebesar 20,1% menjadi ekuivalen USD 2,0 miliar atau Rp 26,5 triliun. Untuk meminimalisasi risiko nilai tukar, BCA menerapkan pembatasan penyaluran kredit dalam mata uang asing, dan pemberian kredit dalam mata uang asing ditujukan pada debitur yang memiliki usaha dengan pendapatan utama valuta asing.

### Komposisi Penyaluran berdasarkan Mata Uang



### Komposisi Penyaluran Kredit Berdasarkan Sektor Industri

Sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko konsentrasi, portofolio kredit BCA relatif terdiversifikasi ke berbagai sektor industri. Penyaluran kredit BCA pada sektor Distributor, Toserba dan Retailer mencapai 7,3% terhadap total kredit; kredit pada sektor Bahan Bangunan dan Konstruksi lainnya mencapai 7,3%; dan pada sektor Perkebunan dan Pertanian mencapai 6,9%. Sepuluh sektor industri terbesar merepresentasikan 56,4% dari total portofolio kredit usaha BCA.

### Top 10 Sektor Industri Segmen Korporasi, Komersial dan UKM (berdasarkan klasifikasi internal BCA)\*

	2016	2015
Distributor, Toserba dan Retailer	7,3%	6,1%
Bahan Bangunan dan Konstruksi Lainnya	7,3%	7,1%
Perkebunan dan Pertanian	6,9%	6,7%
Otomotif dan Alat Transportasi	5,6%	6,1%
Bahan Kimia dan Plastik	5,4%	6,1%
Makanan dan Minuman	5,2%	4,9%
Transportasi dan Logistik	4,9%	5,3%
Properti dan Konstruksi	4,9%	4,6%
Tekstil dan Produk Tekstil	4,6%	4,7%
Pariwisata	4,3%	5,1%
<b>Total</b>	<b>56,4%</b>	<b>56,7%</b>

\* Tanpa kredit konsumen dan kredit pegawai

Catatan: Untuk keperluan analisa, pengelompokan kredit di atas berdasarkan sektor industri yang digunakan internal BCA. Sedangkan dalam catatan laporan keuangan audit, pengelompokan kredit dilakukan dengan mengacu kepada kategori Laporan Bank Umum sesuai ketentuan regulator.

### Komposisi Kredit berdasarkan Jenis Kredit

Kredit modal kerja merupakan kontributor terbesar yaitu 46,8% dari total kredit pada akhir tahun 2016. Sementara itu, kredit investasi dan konsumsi masing-masing memberikan kontribusi sebesar 26,3% terhadap total portofolio, sedangkan sisanya sebesar 0,6% merupakan pinjaman karyawan.

Kredit modal kerja tumbuh 9,5% atau Rp 17,0 triliun menjadi Rp 194,7 triliun pada akhir tahun 2016. Kredit investasi meningkat 1,9% atau Rp 2,0 triliun menjadi Rp 109,1 triliun. Kredit konsumsi dan pinjaman karyawan masing-masing meningkat sebesar 8,9% dan 12,9% menjadi Rp 109,5 triliun dan Rp 2,6 triliun.

### Komposisi Kredit berdasarkan Jenis Kredit

	2016		2015		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Persentase
Modal Kerja	194.697	46,8%	177.726	45,9%	16.971	9,5%
Investasi	109.136	26,3%	107.139	27,6%	1.997	1,9%
Konsumsi (termasuk Kartu Kredit)	109.503	26,3%	100.510	25,9%	8.993	8,9%
Pinjaman Karyawan	2.560	0,6%	2.268	0,6%	292	12,9%
<b>Total</b>	<b>415.896</b>	<b>100,0%</b>	<b>387.643</b>	<b>100,0%</b>	<b>28.253</b>	<b>7,3%</b>

### Tingkat Kolektibilitas Kredit (Piutang)

BCA menyalurkan kredit secara berhati-hati dengan memperhatikan aspek manajemen risiko kredit. BCA secara konsisten memantau dengan cermat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas kredit termasuk kondisi pasar, ekonomi dan sektoral serta bagaimana dampak faktor-faktor tersebut terhadap kemampuan debitur dalam pembayaran hutang. Penyaluran kredit di tahun 2016 diprioritaskan pada nasabah yang telah membangun hubungan baik dengan Bank dengan jejak rekam dan prospek usaha yang baik.

Sejalan dengan tren kenaikan kredit bermasalah pada sektor perbankan, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans - NPL*) BCA mengalami kenaikan menjadi 1,3% dari 0,7% tahun sebelumnya. Meskipun demikian, rasio NPL BCA tetap lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rasio NPL

sektor perbankan nasional yang berada pada level 2,9% dan masih dalam batasan *risk appetite* Bank. Tekanan terhadap kualitas kredit terlihat mereda pada triwulan IV 2016. Meskipun demikian, BCA terus memantau secara cermat atas perkembangan kualitas kredit yang terjadi.

Pada tahun 2016, BCA membentuk biaya cadangan kredit yang memadai sebesar Rp 4,5 triliun meningkat 43,9% sehingga rasio cadangan terhadap NPL tercatat sebesar 229,4% pada akhir tahun 2016.

**Dalam Perhatian Khusus.** Kredit Dalam Perhatian Khusus tercatat sebesar Rp 6,4 triliun pada akhir tahun 2016 tumbuh 2,6% dibandingkan posisi tahun 2015. Sebagian besar kredit Dalam Perhatian Khusus merupakan kredit konsumen yaitu hampir mencapai 60% terhadap total portofolio. Mengingat portofolio

kredit konsumen yang semakin besar dan pembayaran bersifat angsuran, setiap bulannya banyak nasabah yang mengalami keterlambatan bayar. Pembayaran kredit dengan tunggakan satu hari secara otomatis diperhitungkan sebagai kategori

Dalam Perhatian Khusus. Sebagian besar tunggakan yang memiliki sifat berulang ini tidak menyebabkan pemburukan kualitas kredit ataupun migrasi ke kategori Kredit Bermasalah.

#### Kredit berdasarkan Kolektibilitas\* (tidak konsolidasi)

	2016		2015	
	miliar Rupiah	% terhadap Kredit	miliar Rupiah	% terhadap Kredit
<b>Performing Loan</b>	<b>410.827</b>	<b>98,7%</b>	<b>385.207</b>	<b>99,3%</b>
Lancar	404.385	97,1%	378.930	97,7%
Dalam Perhatian Khusus	6.442	1,6%	6.277	1,6%
<b>NPL</b>	<b>5.452</b>	<b>1,3%</b>	<b>2.801</b>	<b>0,7%</b>
Kurang Lancar	535	0,1%	298	0,1%
Diragukan	523	0,1%	979	0,2%
Macet	4.394	1,1%	1.524	0,4%
<b>Total Kredit</b>	<b>416.279</b>	<b>100,0%</b>	<b>388.008</b>	<b>100,0%</b>
Rasio NPL – bruto	1,3%	NA	0,7%	NA
Rasio NPL – bersih	0,3%	NA	0,2%	NA
Cadangan / NPL	229,4%	NA	322,2%	NA

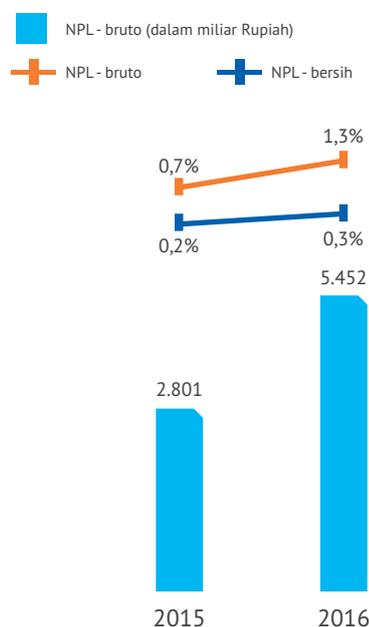
\* Meskipun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai tidak menggunakan perhitungan kolektibilitas, namun perhitungan tersebut masih diperlukan untuk menghitung rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio - CAR*) mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia.

**Kredit bermasalah (*Non-Performing Loans – NPL*).** Jumlah kredit bermasalah (NPL) tercatat sebesar Rp 5,5 triliun pada akhir tahun 2016, meningkat 94,6% yang sebagian besar kenaikan berasal dari segmen korporasi dan komersial. Kenaikan kredit bermasalah tersebut terutama berasal dari salah satu debitur yang bergerak di bidang distribusi peralatan telekomunikasi dan beberapa debitur yang berasal dari jasa angkutan laut, hasil kayu dan kehutanan serta properti.

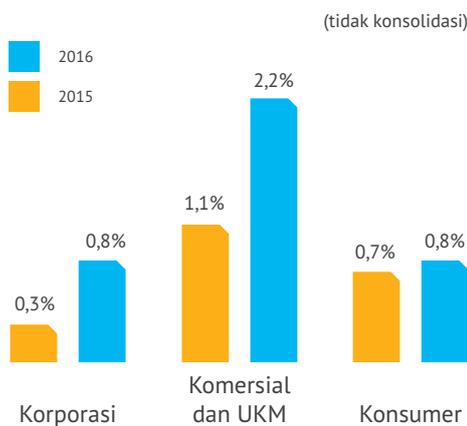
BCA senantiasa memantau dengan cermat atas portofolio kredit dan melakukan *stress test* secara berkala. *Stress test* dilakukan untuk mengukur dampak faktor eksternal termasuk pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar Rupiah maupun tingkat suku bunga. Berdasarkan hasil *stress test*, kualitas kredit BCA masih tetap terjaga pada level yang sehat. Pada tahun 2016 meskipun mengalami kenaikan, rasio NPL tersebut masih dalam batas *risk appetite* BCA.

#### Non-Performing Loans (NPL)

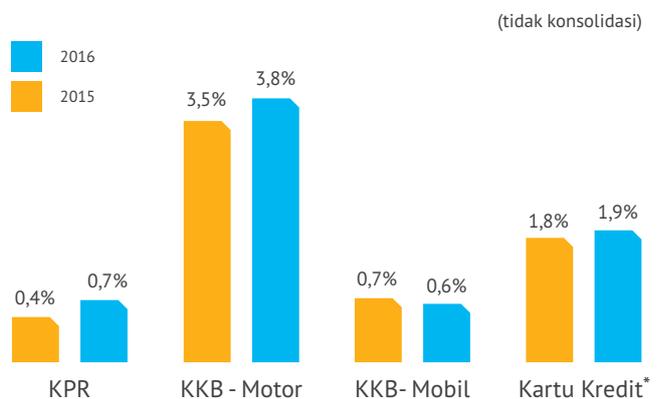
(tidak konsolidasi)



## Rasio NPL berdasarkan Segmen



## NPL Kredit Konsumer



\* NPL nasabah yang memiliki beberapa kartu kredit dihitung secara agregat (NPL pada suatu kartu akan menurunkan kualitas seluruh kartu lainnya yang dimiliki suatu nasabah). Sebelumnya, NPL kartu kredit dihitung secara individual kartu.

## Kredit yang Direstrukturisasi

BCA secara proaktif melakukan restrukturisasi fasilitas kredit yang menunjukkan tanda-tanda pelemahan dengan fokus pada perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek bisnis yang baik dan layak kedepannya namun secara temporer mengalami kendala usaha. Pada umumnya perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kendala usaha jangka pendek - menengah.

Pada akhir tahun 2016, kredit yang di restrukturisasi BCA tercatat sebesar Rp 6,5 triliun, meningkat 112,8% dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp 3,1 triliun. Sebagian kredit yang direstrukturisasi tersebut merupakan kredit kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus untuk membantu debitur yang sudah mulai menunjukkan penurunan kemampuan membayar kreditnya karena kinerja usahanya yang melemah. Proses restrukturisasi dijalankan dengan tetap memperhatikan prospek bisnis dan aspek komersialnya. Pada akhir tahun 2016 kredit yang direstrukturisasi terutama pada debitur di segmen angkutan laut, properti dan sarana transportasi.

## Kredit yang Direstrukturisasi (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2016	2015	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
<b>Performing Loan</b>	<b>5.200</b>	<b>2.661</b>	<b>2.539</b>	<b>95,4%</b>
Lancar	3.946	2.085	1.861	89,3%
Dalam Perhatian Khusus	1.254	576	678	117,7%
<b>NPL</b>	<b>1.331</b>	<b>408</b>	<b>923</b>	<b>226,2%</b>
Kurang Lancar	255	2	253	12.650,0%
Diragukan	166	65	101	155,4%
Macet	910	341	569	166,9%
<b>Total Kredit yang Direstrukturisasi</b>	<b>6.531</b>	<b>3.069</b>	<b>3.462</b>	<b>112,8%</b>
<b>Total Portofolio Kredit</b>	<b>416.279</b>	<b>388.008</b>	<b>28.271</b>	<b>7,3%</b>
<b>% Kredit yang Direstrukturisasi terhadap Total Portofolio Kredit</b>	<b>1,6%</b>	<b>0,8%</b>	<b>NA</b>	<b>NA</b>

## Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit

Sejalan dengan prinsip kehati-hatian, pada tahun 2016 BCA membentuk biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kredit sebesar Rp 4,5 triliun meningkat 43,9% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 3,1 triliun. Saldo CKPN kredit pada akhir tahun 2016 mencapai Rp 12,5 triliun atau 229,4% dari total kredit bermasalah dan 3,0% dari total portofolio kredit, level yang mencukupi untuk menutup seluruh portofolio kredit bermasalah per posisi 31 Desember 2016.

### Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit (dalam miliar Rupiah)

	2016	2015	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Saldo awal tahun	9.027	6.704	2.323	34,7%
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	4.494	3.122	1.372	43,9%
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan (-/-)	1.154	899	255	28,4%
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	146	63	83	131,7%
Selisih kurs	(8)	37	(45)	-121,6%
Saldo akhir tahun	12.505	9.027	3.478	38,5%

### Kredit yang Dihapusbukukan

Pada tahun 2016 BCA telah melakukan penghapusbukuan kredit (*written-off*) sebesar Rp 1,2 triliun dibandingkan Rp 0,9 triliun pada tahun 2015. 56,0% dari nilai tersebut merupakan penghapusbukuan kredit yang berasal dari bisnis pembiayaan kendaraan bermotor roda dua dan pinjaman kartu kredit. Rasio kredit yang dihapusbukukan terhadap *outstanding* kredit yang diberikan tercatat sebesar 0,28% pada akhir tahun 2016, dibandingkan 0,23% pada akhir tahun 2015.

### Rincian Penghapusbukuan Kredit (dalam miliar Rupiah)

	2016	2015	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Korporasi	-	-	-	-
Komersial	148	110	38	34,5%
UKM	181	38	143	376,3%
Konsumer	825	751	74	9,9%
KPR	3	2	1	50,0%
KKB Mobil	177	155	22	14,2%
KKB Motor	293	299	(6)	-2,0%
Kartu Kredit	352	295	57	19,3%
Total	1.154	899	255	28,4%

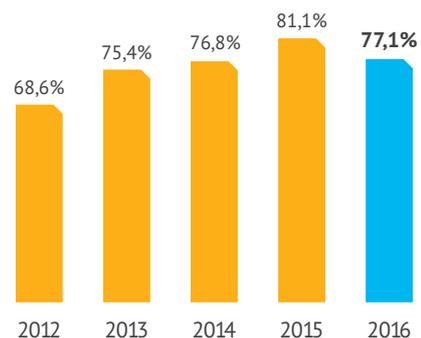
### Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (Loan to Funding Ratio – LFR)

Sejak tahun 2015 BCA menerapkan perhitungan rasio kredit terhadap pendanaan (*Loan to Funding Ratio – LFR*) sebagai pengganti rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio – LDR*) sesuai dengan ketentuan terbaru regulator. Rasio LFR memperhitungkan komponen dana pihak ketiga dan surat berharga dengan persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan sebagai komponen *funding*.

BCA sebagai perusahaan induk, tidak memiliki surat berharga yang diterbitkan, oleh karena itu rasio LFR BCA sama dengan rasio LDR. Pada tahun 2016 rasio LFR BCA tercatat sebesar 77,1% menurun 400 *basis points* bila dibandingkan 81,1% pada tahun 2015. Penurunan rasio LFR BCA sejalan dengan peningkatan pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan kredit. Rasio LFR BCA yang berada pada posisi yang baik dan sehat tersebut memberikan ruang yang memadai bagi BCA untuk mengembangkan portofolio kredit ke depannya.

### LFR

(tidak konsolidasi)



## LIABILITAS

Pada tahun 2016 pertumbuhan aset BCA didukung oleh peningkatan liabilitas BCA yang sebesar 11,7% atau Rp 59,3 triliun menjadi Rp 564,0 triliun dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp 504,7 triliun. Dana pihak ketiga merupakan komposisi terbesar yaitu 94,0% terhadap total liabilitas.

## DANA PIHAK KETIGA

Pada tahun 2016 BCA mempertahankan posisi pendanaan yang solid dengan total dana pihak ketiga mencapai Rp 530,1 triliun, tumbuh 11,9% atau Rp 56,5 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 473,7 triliun. Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh pertumbuhan dana rekening transaksi atau CASA (giro dan tabungan). Dana CASA merupakan porsi utama dari dana pihak ketiga yaitu sebesar 77,0% sementara itu dana deposito berkontribusi sebesar 23,0% terhadap total dana pihak ketiga pada tahun 2016.

### Dana Pihak Ketiga

	2016		2015		Naik / (turun)		Suku Bunga Rata-rata		
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Persentase	2016	2015	Naik / (turun)
<b>Giro</b>	<b>137.853</b>	<b>26,0%</b>	<b>115.653</b>	<b>24,5%</b>	<b>22.200</b>	<b>19,2%</b>			
Rupiah	113.237	21,4%	96.919	20,5%	16.318	16,8%	1,0%	1,1%	-0,1%
Valuta Asing	24.616	4,6%	18.734	4,0%	5.882	31,4%	0,1%	0,1%	0,0%
<b>Tabungan</b>	<b>270.352</b>	<b>51,0%</b>	<b>244.608</b>	<b>51,6%</b>	<b>25.744</b>	<b>10,5%</b>			
Rupiah	255.942	48,3%	230.267	48,6%	25.675	11,2%	1,0%	1,1%	-0,1%
Valuta Asing	14.410	2,7%	14.341	3,0%	69	0,5%	0,1%	0,2%	-0,1%
<b>Jumlah Dana Rekening Transaksi (CASA)</b>	<b>408.205</b>	<b>77,0%</b>	<b>360.261</b>	<b>76,1%</b>	<b>47.944</b>	<b>13,3%</b>			
<b>Deposito</b>	<b>121.929</b>	<b>23,0%</b>	<b>113.405</b>	<b>23,9%</b>	<b>8.524</b>	<b>7,5%</b>			
Rupiah	111.511	21,0%	103.269	21,8%	8.242	8,0%	5,0%	6,2%	-1,2%
Valuta Asing	10.418	2,0%	10.136	2,1%	282	2,8%	0,3%	0,3%	0,0%
<b>Jumlah Dana Pihak Ketiga</b>	<b>530.134</b>	<b>100,0%</b>	<b>473.666</b>	<b>100,0%</b>	<b>56.468</b>	<b>11,9%</b>			
Rupiah	480.690	90,7%	430.455	90,9%	50.235	11,7%	1,9%	2,3%	-0,4%
Valuta Asing	49.444	9,3%	43.211	9,1%	6.233	14,4%	0,2%	0,2%	0,0%

### Giro dan Tabungan (CASA)

BCA senantiasa mempertahankan posisinya sebagai salah satu perbankan transaksi terkemuka di Indonesia. Keunggulan khas BCA adalah kekuatan jaringan perbankan yang luas dan terintegrasi dengan *platform* perbankan elektronik yang komprehensif. BCA menawarkan ragam produk dan layanan yang komprehensif untuk memenuhi kebutuhan transaksi perbankan bagi nasabah, baik untuk nasabah bisnis maupun nasabah individu. Faktor kenyamanan, keamanan dan keandalan berhasil meningkatkan volume transaksi perbankan BCA dari tahun ke tahun, yang pada gilirannya memberikan sumber pendanaan yang solid dan tercermin pada pendanaan inti dari rekening transaksi berbiaya bunga rendah yaitu dana CASA.

Di topang oleh layanan perbankan transaksi yang andal, pada akhir tahun 2016 dana CASA BCA meningkat 13,3% menjadi Rp 408,2 triliun. Pangsa pasar CASA BCA pada tahun 2016 tercatat sebesar 15,3% meningkat sebesar 20 *basis points* dibandingkan tahun 2015 yang berada pada level 15,1%.

Dana giro meningkat sebesar 19,2% menjadi Rp 137,9 triliun pada tahun 2016 dibandingkan Rp 115,7 triliun pada tahun 2015. Dari total dana giro, sebesar 82,1% merupakan dana dalam mata uang Rupiah dan 17,9% dari total merupakan dana dalam mata uang asing. Produk giro BCA tersedia dalam 9 mata uang. Untuk memfasilitasi aktivitas pembayaran yang dilakukan oleh nasabah pelaku bisnis, produk giro menyediakan layanan proses pembayaran menggunakan cek dan bilyet giro, serta dapat menggunakan fasilitas perbankan elektronik melalui berbagai *channel* termasuk *internet* dan *mobile banking*.

Dana tabungan meningkat sebesar 10,5% menjadi Rp 270,3 triliun pada tahun 2016. Komposisi tabungan dalam denominasi rupiah berkontribusi 94,7% dari total tabungan, sedangkan 5,3% adalah dalam denominasi valuta asing. Produk tabungan Tahapan BCA merupakan produk dana unggulan yang digunakan nasabah untuk memfasilitasi kebutuhan dasar layanan transaksi sehari-hari sekaligus simpanan. Perkembangan produk Tahapan terus diperbaharui sesuai dengan kebutuhan dan segmentasi nasabah.

Program *tax amnesty* pada semester II 2016 turut mendukung peningkatan dana CASA BCA. Berkat kepercayaannya, nasabah menggunakan layanan BCA untuk melakukan kewajiban pembayaran tebusan pajak dalam rangka mengikuti program *tax amnesty*.

Guna menopang pertumbuhan CASA ke depan, BCA terus mengembangkan bisnis perbankan transaksi sesuai dengan perubahan kebutuhan nasabah serta menyempurnakan produk dan layanannya. Inovasi layanan berbasis *digital* terus dikembangkan untuk memenuhi gaya hidup dan perilaku nasabah masa kini.

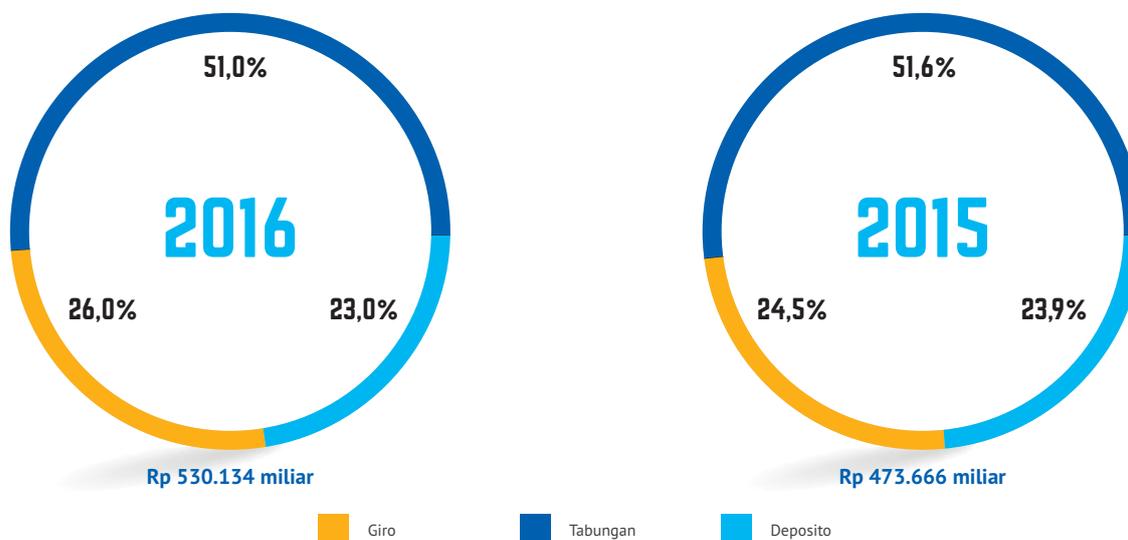
### Deposito

Dana deposito naik sebesar 7,5% menjadi Rp 121,9 triliun pada akhir tahun 2016. Sepanjang tahun, BCA tidak berkompetisi secara agresif untuk meningkatkan dana deposito mengingat posisi likuiditas BCA secara keseluruhan masih memadai.

Tingkat suku bunga deposito BCA relatif rendah dibandingkan rata-rata suku bunga pasar yang ada dan sesuai dengan suku bunga yang ditentukan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Dana deposito dikelompokkan berdasarkan mata uang, periode jatuh tempo dan nilai deposito. Periode jatuh tempo deposito adalah deposito berjangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan atau 12 bulan. Pada akhir tahun 2016, sebagian besar dana deposito BCA adalah berjangka waktu 1 bulan dengan *total outstanding* sebesar Rp 92,7 triliun atau 76,1% dari total keseluruhan deposito. Sedangkan deposito dalam jangka waktu 3 bulan sebesar Rp 22,6 triliun atau 18,5%, deposito 6 bulan sebesar Rp 2,9 triliun atau 2,4%, serta deposito 12 bulan sebesar Rp 3,7 triliun atau 3,0% dari total keseluruhan dana deposito pada tahun 2016.

### Komposisi Dana Pihak Ketiga



### Kemampuan Membayar Hutang

Didukung oleh posisi keuangan yang sehat, BCA dan anak-anak usahanya mampu memenuhi kewajibannya pada tahun 2016. BCA secara perusahaan induk, tidak memiliki *outstanding* obligasi atau surat berharga yang diterbitkan lainnya. Sebagian besar pembayaran atas kewajiban finansial BCA merupakan pembayaran bunga atas penghimpunan dana pihak ketiga.

Pada akhir tahun 2016 total kewajiban BCA tercatat sebesar Rp 564,0 triliun naik 11,7% atau Rp 59,3 triliun dari Rp 504,7 triliun pada posisi tahun sebelumnya. Dana pihak ketiga

berkontribusi sebesar 94,0% terhadap total liabilitas. Total Simpanan dari Bank-bank Lain, Utang Akseptasi dan Pinjaman yang Diterima tercatat sebesar Rp 11,9 triliun di tahun 2016 meningkat 15,6% dari tahun sebelumnya.

Rasio Liabilitas terhadap Aset – konsolidasi tercatat sebesar 83,3% pada akhir tahun 2016 dibandingkan 84,9% pada tahun sebelumnya. Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas - konsolidasi menjadi 500,4% dibandingkan 563,2% pada tahun sebelumnya.

### Rincian Liabilitas (dalam miliar Rupiah)

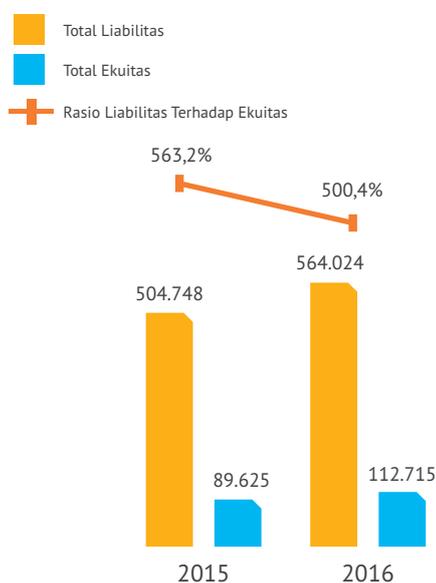
	2016	2015
<b>Total Aset</b>	<b>676.739</b>	<b>594.373</b>
<b>Liabilitas</b>		
Dana Pihak Ketiga	530.134	473.666
Giro	137.853	115.653
Tabungan	270.352	244.608
Deposito	121.929	113.405
Simpanan dari Bank-Bank Lain	4.901	4.156
Utang Akseptasi	4.187	4.375
Efek-efek Utang yang Diterbitkan	2.332	2.821
Pinjaman Yang Diterima	2.789	1.743
Kewajiban Lainnya	19.681	17.987
<b>Total Liabilitas</b>	<b>564.024</b>	<b>504.748</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>112.715</b>	<b>89.625</b>
<b>Konsolidasi</b>		
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	500,4%	563,2%
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	83,3%	84,9%
<b>Tidak Konsolidasi</b>		
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	507,5%	570,4%
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	83,5%	85,1%

Efek-efek Utang yang Diterbitkan tercatat sebesar Rp 2,3 triliun pada tahun 2016. Efek-efek tersebut seluruhnya merupakan obligasi dan wesel bayar jangka menengah (*medium term notes*) yang diterbitkan oleh BCA Finance, entitas anak BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat. Pada akhir tahun 2016 *outstanding* obligasi dan *medium term notes* yang diterbitkan oleh BCA Finance masing-masing tercatat sebesar Rp 2,2 triliun dan Rp 0,1 triliun.

BCA Finance memiliki posisi keuangan yang sehat tercermin dari rasio Liabilitas terhadap Aset sebesar 64,4% dan rasio Liabilitas terhadap Ekuitas sebesar 180,9%. Obligasi BCA Finance mendapat rating idAAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch Ratings Indonesia. Pada tahun 2016 BCA Finance menawarkan obligasi dengan *coupon rate* berkisar antara 7,45% - 8,15% untuk kisaran tenor antara 1-3 tahun.

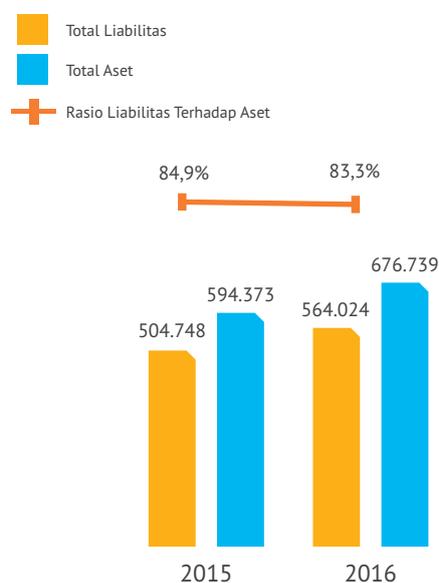
### Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas

(konsolidasi - dalam miliar Rupiah)



### Rasio Liabilitas terhadap Aset

(konsolidasi - dalam miliar Rupiah)



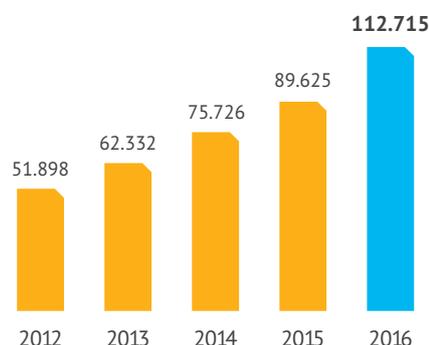
## EKUITAS

Pada tahun 2016, Total Ekuitas BCA meningkat 25,8% atau Rp 23,1 triliun menjadi Rp 112,7 triliun. Kenaikan ekuitas ini sejalan dengan kenaikan saldo laba pada tahun berjalan maupun laba ditahan. Revaluasi aset turut mendukung kenaikan ekuitas. Untuk memperkuat posisi permodalan, dalam 5 tahun terakhir BCA telah menyesuaikan *dividend payout ratio* pada kisaran 20% - 25%, dimana sebelumnya berada pada kisaran 30% - 50%. Tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* - ROE) tetap berada pada kisaran yang solid di tahun 2016 di level 20,5%.

Pertumbuhan ekuitas semakin memperkokoh posisi permodalan BCA. Rasio CAR BCA berada pada level yang sehat dengan rasio kecukupan modal/kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) sebesar 21,9%, lebih tinggi 320 *basis points* dari tahun 2015 yang berada pada level 18,7%. Rasio CAR memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

## Ekuitas

(dalam miliar Rupiah)



## LABA RUGI

**Pencapaian profitabilitas BCA yang solid didukung oleh upaya BCA dalam menjaga keseimbangan pertumbuhan pendapatan operasional dan peningkatan biaya operasional.**

### Pendapatan Bunga Bersih (dalam miliar Rupiah)

	2016	2015	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
<b>Pendapatan Bunga</b>	<b>50.426</b>	<b>47.082</b>	<b>3.344</b>	<b>7,1%</b>
Kredit	38.882	36.721	2.161	5,9%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	815	958	(143)	-14,9%
Efek-efek	6.815	5.650	1.165	20,6%
Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan	2.903	2.870	33	1,1%
Lainnya (termasuk bagi hasil Syariah)	1.011	883	128	14,5%
<b>Beban Bunga</b>	<b>10.347</b>	<b>11.213</b>	<b>(866)</b>	<b>-7,7%</b>
Giro	1.157	1.064	93	8,7%
Tabungan	2.462	2.341	121	5,2%
Deposito	5.123	6.244	(1.121)	-18,0%
Lainnya (termasuk beban Syariah)	1.605	1.564	41	2,6%
<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>	<b>40.079</b>	<b>35.869</b>	<b>4.210</b>	<b>11,7%</b>

### Pendapatan Bunga dari Efek-efek (dalam miliar Rupiah)

	2016	2015	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
<b>Efek-efek untuk Tujuan Investasi</b>	<b>5.963</b>	<b>3.865</b>	<b>2.098</b>	<b>54,3%</b>
Sertifikat Bank Indonesia	1.965	1.296	669	51,6%
Obligasi Pemerintah	3.258	1.930	1.328	68,8%
Surat Berharga Lainnya	740	639	101	15,8%
<b>Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali</b>	<b>852</b>	<b>1.785</b>	<b>(933)</b>	<b>-52,3%</b>
<b>Total Pendapatan Bunga dari Efek-efek</b>	<b>6.815</b>	<b>5.650</b>	<b>1.165</b>	<b>20,6%</b>

## Pendapatan Bunga

Pendapatan Bunga tumbuh 7,1% atau Rp 3,3 triliun menjadi Rp 50,4 triliun pada tahun 2016 sejalan dengan pertumbuhan aset produktif dan CASA yang berbiaya bunga rendah. Pertumbuhan pendapatan bunga sebagian besar berasal dari kenaikan pendapatan portofolio kredit dan efek-efek. Kedua pos tersebut merepresentasikan 90,6% dari total Pendapatan Bunga pada tahun 2016. Efek-efek untuk Tujuan Investasi terutama pada pos Obligasi Pemerintah meningkat signifikan dan memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan imbal hasil aset produktif secara keseluruhan dan mengimbangi relatif lemahnya permintaan kredit.

**Pendapatan Bunga Kredit.** Pendapatan Bunga dari portofolio kredit naik 5,9% menjadi Rp 38,9 triliun pada tahun 2016. Kenaikan ini didukung oleh pertumbuhan portofolio kredit yang sebesar 7,3% menjadi Rp 415,9 triliun. Kenaikan volume tersebut mengkompensasi penurunan imbal hasil portofolio kredit. Pada tahun 2016 imbal hasil kredit tercatat 10,2%, sedikit menurun dari 10,5% pada tahun 2015, sejalan dengan tren penurunan suku bunga.

**Pendapatan Bunga dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain.** Sejalan dengan upaya BCA dalam mengalihkan portofolio investasi ke instrumen yang memiliki tenor lebih panjang, Pendapatan Bunga dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain mengalami penurunan 14,9% menjadi Rp 815 miliar pada tahun 2016. Volume Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank lain turun 37,1% menjadi

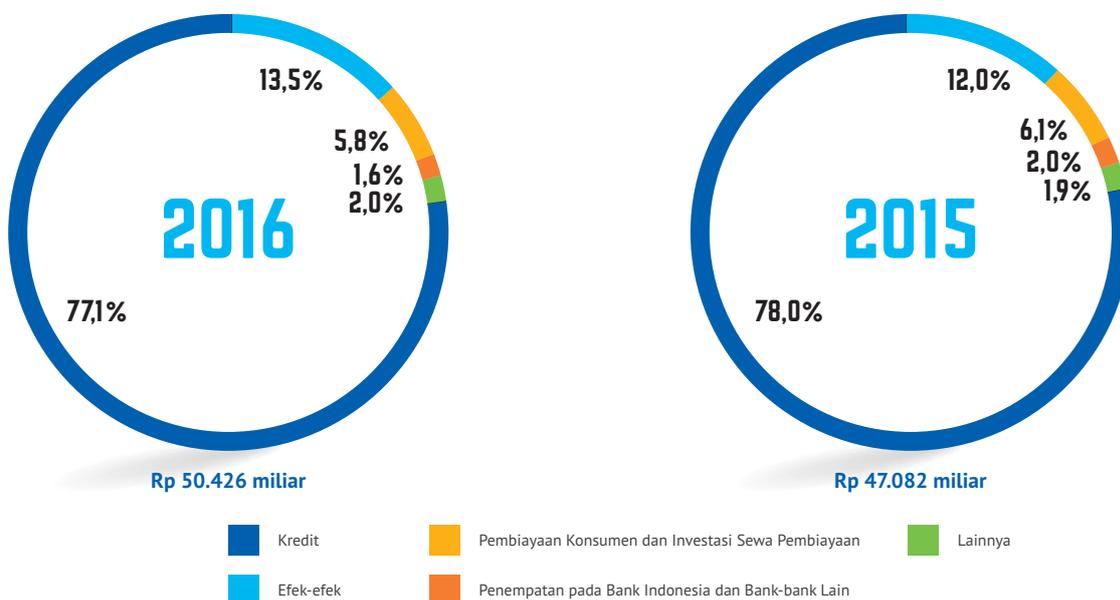
Rp 35,4 triliun pada akhir tahun 2016. Adapun *yield* pada Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain tercatat sebesar 3,2%.

**Pendapatan Bunga dari Efek-efek.** Pendapatan Bunga dari Efek-efek tumbuh 20,6% menjadi Rp 6,8 triliun pada tahun 2016 sejalan dengan meningkatnya investasi pada instrumen Obligasi Pemerintah dan Sertifikat Bank Indonesia. Obligasi Pemerintah dan Sertifikat Bank Indonesia merupakan bagian terbesar pada Efek-Efek untuk Tujuan Investasi. Pendapatan Bunga dari Efek-Efek untuk Tujuan Investasi meningkat 54,3% menjadi Rp 6,0 triliun. Sementara itu, Pendapatan Bunga dari Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali mengalami penurunan sebesar 52,3% menjadi Rp 0,9 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1,8 triliun sejalan dengan penurunan saldo instrumen pada pos tersebut.

**Pendapatan Bunga Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan.** Pada tahun 2016, Pendapatan Bunga Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan relatif stabil pada kisaran Rp 2,9 triliun. Pendapatan ini berasal dari entitas anak BCA, yaitu BCA Finance dan Central Santosa Finance yang masing-masing bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat dan pembiayaan kendaraan roda dua.

**Pendapatan Bunga Lainnya.** Pendapatan Bunga Lainnya tumbuh 14,5% menjadi Rp 1,0 triliun. Terdapat bagi hasil Syariah yang tumbuh 16,3% menjadi Rp 429 miliar.

## Komposisi Pendapatan Bunga



**Imbal Hasil Aset Produktif.** Pada tahun 2016, imbal hasil aset produktif relatif stabil pada level 8,5%, di tengah kondisi penurunan suku bunga.

BCA melakukan penyesuaian suku bunga di semua segmen kredit pada tahun 2016 sejalan dengan kondisi penurunan suku bunga perbankan dan guna mendorong permintaan kredit. Langkah tersebut dimungkinkan karena sebelumnya BCA telah menurunkan suku bunga deposito secara bertahap pada tahun 2015-2016.

Dengan demikian, imbal hasil portofolio kredit pada tahun 2016 turun menjadi 10,2%, lebih rendah 30 *basis points* dibandingkan 10,5% pada tahun 2015.

Relatif stabilnya *yield* aset produktif didukung oleh kenaikan *yield* obligasi pemerintah dan ditopang oleh rata-rata *yield* dari keseluruhan komposisi kredit. Beberapa instrumen efek-efek lainnya mengalami penurunan *yield* pada tahun 2016.

#### Imbal Hasil (Yield) Aset Produktif (tidak konsolidasi)

	2016	2015
Kredit	10,2%	10,5%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	3,2%	3,1%
Efek-Efek	5,7%	6,1%
<b>Aset Produktif</b>	<b>8,5%</b>	<b>8,6%</b>

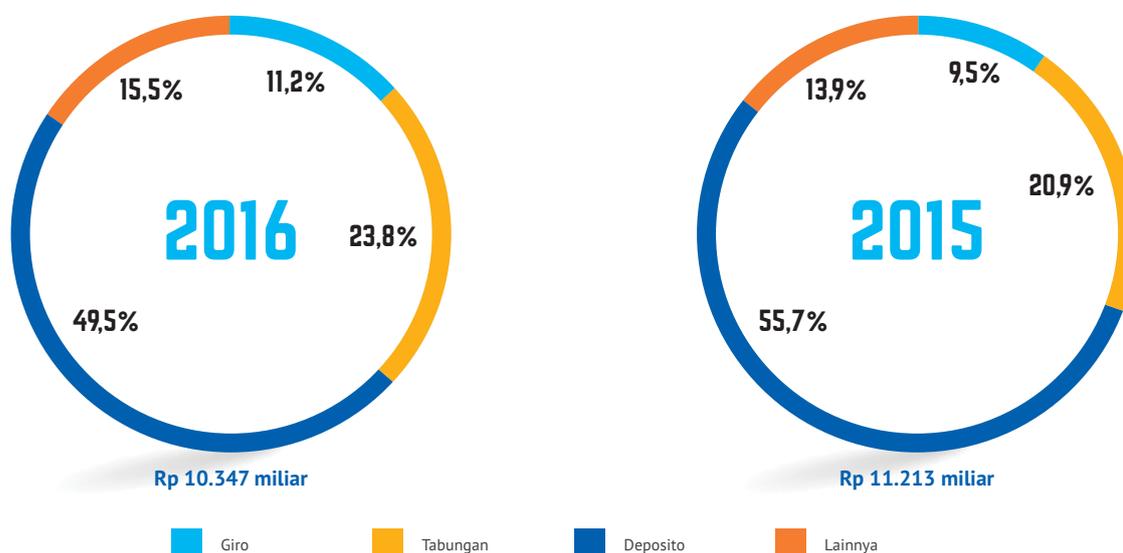
#### Beban Bunga

Meskipun dana pihak ketiga Bank tumbuh 11,9%, Beban Bunga pada tahun 2016 mengalami penurunan 7,7% menjadi sebesar Rp 10,3 triliun. Penurunan Beban Bunga ini didukung langkah proaktif BCA dalam mengurangi tingkat suku bunga pendanaan sejalan dengan melonggarnya likuiditas perbankan Indonesia dan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia. Pada semester I 2016, tingkat suku bunga maksimum deposito BCA mengalami penurunan 50 *basis points* secara keseluruhan menjadi 5,25%, melanjutkan penurunan 200 *basis points* pada tahun sebelumnya. Penurunan suku bunga deposito di tahun 2015 dan semester I 2016 secara gradual tersebut, memberikan dampak penuh penurunan *cost of funds* deposito di tahun 2016. BCA meningkatkan suku bunga di bulan Desember 2016

untuk kategori deposito dengan jumlah yang besar, namun peningkatan ini tidak berdampak secara material terhadap total *cost of funds* di tahun 2016.

Pada tahun 2016, suku bunga Giro dan Tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts – CASA*) dipertahankan pada level yang rendah. BCA tidak berkompetisi dalam suku bunga pendanaan CASA, mengingat strategi inti BCA adalah memperkuat fitur dan kapasitas layanan perbankan transaksi. Meskipun CASA memiliki beban bunga yang rendah, bisnis perbankan transaksi merupakan bisnis dengan biaya operasional yang relatif tinggi mengingat diperlukannya peningkatan kapabilitas dan ekspansi jaringan perbankan yang berkelanjutan.

#### Komposisi Beban Bunga



Pada tahun 2016 Beban Bunga Giro dan Tabungan relatif stabil, masing-masing tercatat sebesar Rp 1,1 triliun dan Rp 2,5 triliun. Beban Bunga Deposito turun 18,0% menjadi Rp 5,1 triliun sejalan dengan penurunan *cost of funds* deposito. Beban Bunga Lainnya tercatat sebesar Rp 1,6 triliun.

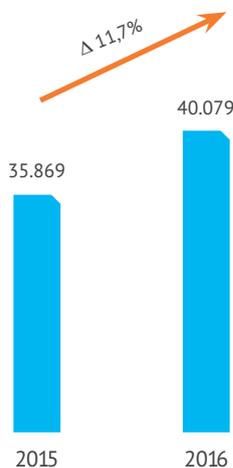
Biaya dana (*cost of funds*) BCA tercatat sebesar 1,97% di tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan 2,31% pada tahun 2015 dan 2,61% pada tahun 2014.

### Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih

Keberhasilan BCA dalam menghimpun dana giro dan tabungan yang berbiaya bunga rendah, penurunan suku bunga deposito, serta peningkatan portofolio Obligasi Pemerintah dan Sertifikat Bank Indonesia menghasilkan kinerja Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih yang sehat di tahun 2016. Pendapatan Bunga Bersih BCA meningkat 11,7% menjadi Rp 40,1 triliun dibandingkan Rp 35,9 triliun pada tahun 2015. Sementara itu, marjin bunga bersih (*Net Interest Margin* - NIM) tercatat sebesar 6,81% dibandingkan 6,72% pada tahun 2015.

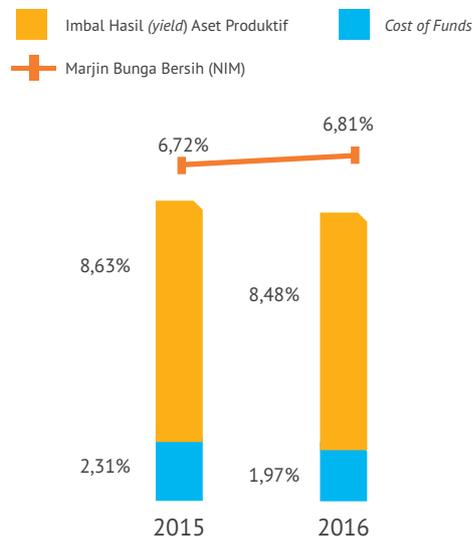
### Pendapatan Bunga Bersih

(dalam miliar Rupiah)



### Marjin Bunga Bersih - NIM

(tidak konsolidasi)



### Pendapatan Operasional selain Bunga

Pendapatan Operasional selain Bunga pada tahun 2016 tumbuh 14,1% atau Rp 1,7 triliun menjadi Rp 13,7 triliun. Dalam komposisi Pendapatan Operasional Selain Bunga, Pendapatan Provisi dan Komisi (*Fee-based Income*) merupakan porsi terbesar yaitu 68,6% dari total Pendapatan Operasional selain Bunga. Sementara itu, Pendapatan Transaksi Perdagangan dan Pendapatan Operasional Lainnya masing-masing berkontribusi sebesar 17,1% dan 14,3% terhadap total Pendapatan Operasional Lainnya selain Bunga.

### Pendapatan Operasional selain Bunga (dalam miliar Rupiah)

	2016	2015	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	9.400	8.452	948	11,2%
Pendapatan Transaksi Perdagangan - bersih	2.346	2.107	239	11,3%
Pendapatan Operasional Lainnya	1.954	1.448	506	34,9%
<b>Pendapatan Operasional selain Bunga</b>	<b>13.700</b>	<b>12.007</b>	<b>1.693</b>	<b>14,1%</b>

### Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih (dalam miliar Rupiah)

	2016	2015	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Simpanan dari nasabah*	3.296	2.578	718	27,9%
Kredit yang diberikan	1.298	1.231	67	5,4%
Penyelesaian pembayaran ( <i>payment settlement</i> )	1.421	1.395	26	1,9%
Kartu kredit	2.418	2.223	195	8,8%
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	287	386	(99)	-25,6%
Lainnya	684	643	41	6,4%
<b>Total</b>	<b>9.404</b>	<b>8.456</b>	<b>948</b>	<b>11,2%</b>
Beban provisi dan komisi	(4)	(4)	-	0,0%
<b>Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih</b>	<b>9.400</b>	<b>8.452</b>	<b>948</b>	<b>11,2%</b>

\* Sebagian besar merupakan pendapatan administrasi bulanan produk tabungan nasabah

**Pendapatan Provisi dan Komisi.** Pada tahun 2016 secara keseluruhan Pendapatan Provisi dan Komisi tumbuh 11,2% menjadi Rp 9,4 triliun. Peningkatan ini terutama berasal dari pendapatan pos simpanan dari nasabah serta pendapatan administrasi dari kredit maupun kartu kredit.

Kenaikan pos simpanan dari nasabah didukung oleh pendapatan biaya administrasi bulanan produk tabungan. Sejalan dengan meningkatnya biaya investasi dan biaya operasional serta guna memberikan layanan yang berkualitas, pada Januari 2016 BCA telah melakukan penyesuaian biaya administrasi bulanan dengan kisaran sebesar Rp 2.000,- sampai dengan Rp 4.000,- atau meningkat 15%-25%.

Pendapatan yang berasal dari pengiriman uang, kliring dan inkaso turun 25,6% menjadi Rp 287 miliar disebabkan oleh aktivitas bisnis yang lebih rendah termasuk *remittance* dan *trade finance*.

**Pendapatan Transaksi Perdagangan.** Secara bersih, Pendapatan Transaksi Perdagangan meningkat 11,3% menjadi Rp 2,3 triliun pada tahun 2016. Pendapatan transaksi valuta asing, terutama transaksi *swap* memberi kontribusi signifikan terhadap pos Pendapatan Transaksi Perdagangan secara keseluruhan. Sejak tahun 2015 BCA aktif di pasar *swap*. Bank melakukan pembelian dan penempatan U.S. Dollar (USD) pada Bank Indonesia maupun bank koresponden, dan pada saat yang sama BCA melakukan lindung nilai tukar melalui pasar *swap - sell forward* USD. Dari transaksi tersebut, BCA memperoleh imbal hasil (*return*) yang lebih baik melalui premi *swap* dibandingkan penempatan dana jangka pendek pada umumnya. Selain itu, pada tahun 2016 BCA juga membukukan peningkatan keuntungan atas penjualan aset keuangan.

**Pendapatan Operasional Lainnya** mengalami kenaikan 34,9% menjadi Rp 2,0 triliun terutama ditopang oleh pendapatan dari anak-anak usaha Bank. Pendapatan dari BCA Insurance, BCA Sekuritas dan BCA Finance masing-masing berkontribusi sebesar 34,0%, 15,6% dan 14,2% dari total Pendapatan Operasional Lainnya pada tahun 2016.

### Beban Operasional

Sejalan dengan berbagai upaya efisiensi, BCA mengendalikan kenaikan Beban Operasional pada level 7,7% atau Rp 1,7 triliun menjadi Rp 23,4 triliun pada tahun 2016 dari Rp 21,7 triliun pada tahun 2015. Rasio Efisiensi Biaya (*Cost Efficiency Ratio*) membaik menjadi 43,9% pada tahun 2016 dari 46,5% pada tahun 2015.

### Beban Operasional (dalam miliar Rupiah)

	2016	2015	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Beban Umum dan Administrasi	11.229	10.875	354	3,3%
Beban Karyawan	10.630	9.728	902	9,3%
Lainnya	1.520	1.111	409	36,8%
<b>Total</b>	<b>23.379</b>	<b>21.714</b>	<b>1.665</b>	<b>7,7%</b>

**Beban Umum dan Administrasi.** Pada tahun 2016 Beban Umum dan Administrasi meningkat 3,3% menjadi Rp 11,2 triliun. Peningkatan tersebut sejalan dengan aktivitas harian operasional transaksi perbankan dan perluasan jaringan cabang dan *electronic channels*. BCA juga melakukan investasi untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas teknologi informasi.

Beban operasional harian transaksi perbankan yang dibukukan pada pos Keperluan Kantor meningkat 4,8% menjadi Rp 3,6 triliun sedangkan Beban Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi naik 5,7% menjadi Rp 1,6 triliun sejalan dengan adanya penambahan aset tetap terutama *mainframe*, ATM dan perangkat teknologi informasi lainnya. Beban Komunikasi meningkat 30,1% menjadi Rp 1,0 triliun terutama berasal dari pembayaran *fee* transaksi kartu kredit di luar negeri melalui jaringan internasional seperti VISA, MasterCard dan AMEX. Sejalan dengan kenaikan biaya pemeliharaan *software*, Beban Perbaikan dan Pemeliharaan tumbuh 6,5% menjadi Rp 1,3 triliun. Beban promosi turun 6,6% menjadi Rp 1,0 triliun sejalan dengan upaya BCA untuk melakukan efisiensi. Selain itu, beban sewa mengalami penurunan 5,4% menjadi Rp 1,3 triliun.

Selanjutnya, terdapat biaya jasa tenaga ahli sebesar Rp 504 miliar pada tahun 2016 yang disebabkan adanya biaya pada entitas-entitas anak yaitu BCA Sekuritas, BCA Insurance dan CS Finance yang meningkat Rp 150 miliar menjadi Rp 319 miliar sejalan dengan kebutuhan pengembangan bisnis entitas anak tersebut.

**Beban Karyawan.** Pada tahun 2016 Beban Karyawan meningkat 9,3% menjadi Rp 10,6 triliun. Kenaikan tersebut didorong oleh peningkatan gaji dan tunjangan, termasuk pemberian bonus, dana pensiun dan tunjangan kesehatan. Sejalan dengan penambahan jaringan cabang BCA aktif melakukan rekrutmen karyawan baru. Penambahan jumlah karyawan juga turut berkontribusi terhadap kenaikan beban gaji. Pada tahun 2016 terdapat penambahan lebih dari 1.000 karyawan baik di kantor cabang, wilayah maupun kantor pusat BCA.

#### Beban Umum dan Administrasi (dalam miliar Rupiah)

	2016	2015	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Keperluan kantor	3.590	3.425	165	4,8%
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	1.642	1.553	89	5,7%
Sewa	1.333	1.409	(76)	-5,4%
Perbaikan dan pemeliharaan	1.270	1.192	78	6,5%
Promosi	1.015	1.087	(72)	-6,6%
Komunikasi	981	754	227	30,1%
Jasa tenaga ahli	504	401	103	25,7%
Air, listrik, dan bahan bakar	275	291	(16)	-5,5%
Komputer dan perangkat lunak	140	129	11	8,5%
Pajak	109	255	(146)	-57,3%
Pengangkutan	53	62	(9)	-14,5%
Asuransi	35	33	2	6,1%
Penelitian dan pengembangan	25	27	(2)	-7,4%
Keamanan	18	18	-	0,0%
Lainnya	239	239	-	0,0%
<b>Total</b>	<b>11.229</b>	<b>10.875</b>	<b>354</b>	<b>3,3%</b>

#### Jumlah Karyawan dan Jaringan Layanan

	2016	2015
Jumlah Karyawan	25.073	23.982
Kantor Cabang (termasuk kantor kas)	1.211	1.182
ATM	17.207	17.081

## Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan

Pada tahun 2016 BCA membentuk Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan - net sebesar Rp 4,6 triliun meningkat 30,1% dibandingkan Rp 3,5 triliun pada tahun 2015. Kenaikan pembentukan beban cadangan ini lebih tinggi dari peningkatan di tahun sebelumnya guna mengantisipasi meningkatnya kredit bermasalah termasuk yang berasal dari bidang jasa angkutan laut, distributor alat penunjang telekomunikasi, properti dan perhotelan. Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans* – NPL) BCA meningkat menjadi 1,3% pada tahun 2016 dibandingkan 0,7% pada tahun 2015. Meskipun demikian, level rasio NPL tersebut tetap di bawah rasio NPL rata-rata industri perbankan Indonesia yang berada pada level 2,9% pada akhir tahun 2016. Pembentukan biaya CKPN yang lebih tinggi sejalan dengan prinsip manajemen risiko yang *prudent* dan sejalan dengan ketentuan PSAK yang berlaku.

Dengan pembentukan Beban Cadangan dan Penghapusbukuan Aset, per 31 Desember 2016 Saldo Akhir CKPN tercatat sebesar Rp 13,9 triliun, meningkat 30,7% dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya. Dengan demikian, BCA menjaga rasio CKPN kredit terhadap NPL (*coverage ratio*) pada level 229,4% dan rasio CKPN kredit terhadap total portofolio kredit sebesar 3,0%. BCA meyakini bahwa dengan cadangan yang telah dibentuk, Bank memiliki *buffer* yang memadai untuk mengantisipasi pemburukan kualitas kredit.

Adapun pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) mengacu kepada penerapan regulasi PSAK 50 dan 55 yang berlaku sejak 1 Januari 2010, dinilai secara individual maupun kolektif di dalam portofolio pinjaman. Penilaian individual dilakukan terhadap kredit yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai. Bukti objektif tersebut diantaranya meliputi

pelanggaran perjanjian termasuk tunggakan pembayaran oleh debitur ataupun indikasi kuat bahwa debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Pada penilaian individual, dilakukan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima apabila kredit memburuk atau menunjukkan tanda-tanda penurunan nilai. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari *counterparty* dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan.

Penilaian kolektif diterapkan untuk kredit yang secara individual memiliki nilai yang tidak signifikan, ataupun untuk kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Berdasarkan kriteria tersebut, penilaian secara kolektif dilakukan pada (a) kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan kredit konsumen termasuk kartu kredit, dan (b) kredit untuk segmen korporasi dan komersial dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Penilaian cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen BCA mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam menghitung cadangan penurunan nilai secara kolektif, BCA menerapkan formula sebagai berikut: *Probability of Default x Loss Given Default x Amortized Cost*<sup>1</sup>.

### Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan (dalam miliar Rupiah)

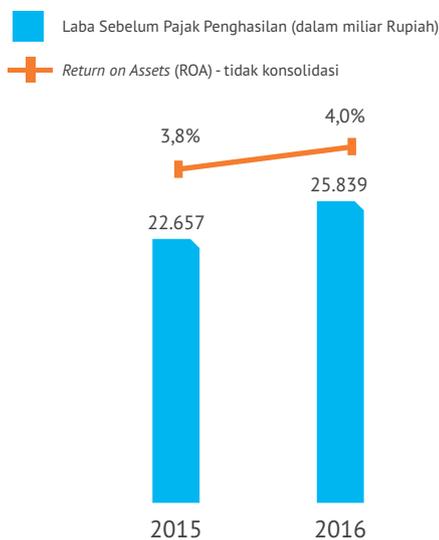
	2016	2015	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
<b>Saldo Awal</b>	<b>10.645</b>	<b>8.099</b>	<b>2.546</b>	<b>31,4%</b>
Penambahan Cadangan Selama Tahun Berjalan	4.561	3.505	1.056	30,1%
Penghapusbukuan Aset Selama Tahun Berjalan (-/-)	1.430	1.110	320	28,8%
Penerimaan Kembali Aset yang Telah Dihapusbukukan	146	63	83	131,7%
Selisih Kurs	(7)	88	(95)	-108,0%
<b>Saldo Akhir</b>	<b>13.915</b>	<b>10.645</b>	<b>3.270</b>	<b>30,7%</b>

<sup>1</sup> *Probability of Default* yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. *Loss Given Default* yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. *Amortized Cost* yaitu nilai tercatat aset keuangan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

## Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Pada tahun 2016 Laba Sebelum Pajak Penghasilan tercatat sebesar Rp 25,8 triliun meningkat 14,0% dibandingkan Rp 22,7 triliun pada tahun 2015. Pertumbuhan ini ditopang oleh kenaikan pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan bunga bersih yang meningkat 11,7% dan pendapatan operasional selain bunga yang tumbuh 14,1%. Kenaikan Laba Sebelum Pajak Penghasilan sejalan dengan pertumbuhan aset, dan mendukung tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets* – ROA) meningkat menjadi 4,0% dibandingkan 3,8% pada tahun sebelumnya.

### Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan ROA



## Laba Bersih dan ROE

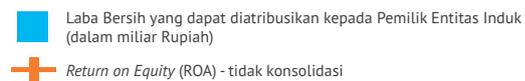
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp 20,6 triliun pada tahun 2016, meningkat 14,4% dibandingkan Rp 18,0 triliun pada tahun 2015. Kenaikan laba bersih tersebut mendukung peningkatan laba bersih per saham (*Earning Per Share* - EPS) menjadi sebesar Rp 836 per saham di tahun 2016 dibandingkan Rp 731 per saham di tahun 2015. Tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* – ROE) tercatat sebesar 20,5% pada tahun 2016 dibandingkan 21,9% pada tahun 2015.

Dalam beberapa tahun terakhir BCA menjaga rasio *Dividend Payout Ratio* pada kisaran 20% - 25% terhadap laba bersih, yang memungkinkan BCA memperkuat posisi permodalan. Akumulasi sebagian besar laba bersih tahun berjalan dilakukan untuk mendukung pengembangan bisnis di masa mendatang dan

dalam rangka pendekatan secara berhati-hati dalam mengelola posisi neraca. BCA memperkokoh posisi permodalan untuk persiapan implementasi Basel III di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir BCA fokus dalam menjaga keseimbangan antara *dividend payout ratio* dengan kebutuhan permodalan serta kepentingan pemegang saham.

## Laba Bersih dan ROE

yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk



## Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan Laba Rugi Komprehensif merupakan perubahan ekuitas dalam periode tertentu, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemegang saham dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham.

Pada tahun 2016, total Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk tumbuh sebesar 54,9% menjadi Rp 27,4 triliun dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp 17,7 triliun. Pada tahun 2016 BCA melakukan revaluasi aset tetap yang menghasilkan surplus sebesar Rp 6,6 triliun. Revaluasi tersebut berdampak positif pada posisi permodalan BCA. Apabila tanpa memperhitungkan adanya revaluasi aset tetap, maka Total Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk pada tahun 2016 meningkat 17,6% menjadi Rp 20,8 triliun.

Keuntungan aktuarial berkontribusi terhadap pertumbuhan Laba Komprehensif. Pada tahun 2016 BCA membukukan penghasilan atas Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasti sebesar Rp 289 miliar dibandingkan kerugian pada tahun 2015 sebesar Rp 490 miliar. Hal ini sejalan dengan penyesuaian asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuarial sesuai dengan PSAK yang berlaku. Sementara itu, secara umum relatif tidak ada pergerakan pada pos 'Kerugian Yang Belum Direalisasi Atas

Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual'. Pos ini merefleksikan penilaian *mark-to-market* terutama atas portofolio Obligasi Pemerintah dan Sertifikat Bank Indonesia pada kategori 'Tersedia Untuk Dijual'.

Laporan Laba Rugi Komprehensif BCA untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

#### Labarugi Komprehensif (dalam miliar Rupiah)

	2016	2015
<b>Labarugi Bersih</b>	<b>20.632</b>	<b>18.036</b>
<b>Penghasilan Komprehensif lain :</b>		
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke labarugi</b>		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	289	(490)
Pajak penghasilan	(72)	123
Surplus revaluasi aset tetap	6.592	-
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke labarugi</b>		
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(37)	(39)
Pajak penghasilan	8	10
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(11)	49
Lainnya	3	3
<b>Total Penghasilan Komprehensif Lain :</b>	<b>6.772</b>	<b>(344)</b>
<b>Total Labarugi Komprehensif</b>	<b>27.404</b>	<b>17.692</b>
<b>Labarugi Bersih yang dapat diatribusikan kepada :</b>		
<b>Pemilik Entitas Induk</b>	<b>20.606</b>	<b>18.019</b>
Kepentingan Non-Pengendali	26	17
<b>Labarugi Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :</b>		
<b>Pemilik Entitas Induk</b>	<b>27.378</b>	<b>17.674</b>
Kepentingan Non-Pengendali	26	18
<b>Labarugi Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk (Rupiah penuh)</b>	<b>836</b>	<b>731</b>

#### ARUS KAS

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk arus kas yang lebih rinci dapat dilihat dalam Laporan Arus Kas Konsolidasi pada Laporan Keuangan Konsolidasian yang Diaudit halaman 459 – 460.

Pada tahun 2016 BCA memiliki posisi Kas dan Setara Kas sebesar Rp 100,3 triliun, dibandingkan Rp 118,7 triliun pada tahun 2015. Komponen-komponen utama arus kas dijelaskan dalam uraian berikut ini.

### Arus Kas (dalam miliar Rupiah)

	2016	2015	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>	<b>45.667</b>	<b>29.459</b>	<b>16.208</b>	<b>55,0%</b>
Penerimaan pendapatan bunga dan Syariah, provisi, dan komisi	57.249	54.687	2.562	4,7%
Pembayaran beban bunga dan Syariah, provisi, dan komisi	(10.314)	(11.321)	1.007	-8,9%
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih	1.764	2.405	(641)	-26,7%
Beban operasional lainnya	(20.632)	(19.161)	(1.471)	7,7%
Aset keuangan untuk diperdagangkan	(3.335)	192	(3.527)	-1.837,0%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(2.034)	25.775	(27.809)	-107,9%
Kredit yang diberikan	(29.289)	(39.703)	10.415	-26,2%
Simpanan dari nasabah	56.467	21.477	34.990	162,9%
Lainnya	(4.209)	(4.892)	682	-13,9%
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(60.596)</b>	<b>18.936</b>	<b>(79.532)</b>	<b>-420,0%</b>
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(138.128)	(60.322)	(77.806)	129,0%
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	82.344	82.584	(240)	-0,3%
Lainnya	(4.812)	(3.326)	(1.486)	44,7%
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(3.662)</b>	<b>(4.754)</b>	<b>1.092</b>	<b>-23,0%</b>
(Penurunan) kenaikan pinjaman yang diterima	1.045	(1.338)	2.383	-178,1%
Pembayaran dividen kas	(4.315)	(3.772)	(543)	14,4%
Lainnya	(392)	356	(748)	-210,1%
<b>(Penurunan) / Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>(18.591)</b>	<b>43.641</b>	<b>(62.232)</b>	<b>-142,6%</b>
<b>Kas dan Setara Kas, Awal Tahun</b>	<b>118.661</b>	<b>74.476</b>	<b>44.185</b>	<b>59,3%</b>
<b>Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing pada Kas dan Setara Kas</b>	<b>250</b>	<b>544</b>	<b>(294)</b>	<b>-54,0%</b>
<b>Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun</b>	<b>100.320</b>	<b>118.661</b>	<b>(18.341)</b>	<b>-15,5%</b>

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh (kas masuk) dari aktivitas operasi pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 45,7 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 29,5 triliun. Secara garis besar, perbedaan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 diringkas sebagai berikut:

- Arus kas masuk dari aktivitas operasi terutama berasal dari penerimaan pendapatan bunga dan Syariah, provisi dan komisi; serta penerimaan dari dana simpanan nasabah. Pada tahun 2016 Bank memperoleh kas masuk sebesar Rp 57,2 triliun yang berasal dari penerimaan pendapatan bunga dan Syariah, provisi dan komisi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 54,7 triliun. Arus kas masuk yang berasal dari dana simpanan nasabah pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 56,5 triliun dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp 21,5 triliun.
- Arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama digunakan untuk aktivitas penyaluran kredit; beban operasional; serta pembayaran beban bunga dan Syariah, provisi dan komisi. Pada tahun 2016 arus kas keluar untuk aktivitas

penyaluran kredit tercatat sebesar Rp 29,3 triliun dibandingkan Rp 39,7 triliun pada tahun sebelumnya. Arus kas keluar untuk pembayaran beban operasional tercatat sebesar Rp 20,6 triliun pada tahun 2016 dibandingkan Rp 19,2 triliun pada tahun 2015. Sedangkan arus kas keluar yang berasal dari pembayaran beban bunga dan Syariah, provisi dan komisi tercatat sebesar Rp 10,3 triliun pada tahun 2016 sedikit menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 11,3 triliun.

### Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas keluar untuk aktivitas investasi selama tahun 2016 tercatat sebesar Rp 60,6 triliun, sebaliknya pada tahun 2015 BCA mencatat arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas investasi sebesar Rp 18,9 triliun. Perubahan arus kas tersebut terutama berasal dari arus kas keluar untuk pembelian efek-efek tujuan investasi yang sebesar Rp 138,1 triliun pada tahun 2016 dibandingkan Rp 60,3 triliun pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan relatif stabil sebesar Rp 82,3 triliun.

## Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas keluar yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 3,7 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 4,8 triliun. Arus kas keluar tersebut terutama digunakan untuk pembayaran dividen hasil usaha yang diberikan oleh BCA sebesar

Rp 4,3 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 3,8 triliun. Sementara itu terdapat penerimaan arus kas sebesar Rp 1,0 triliun dari kenaikan pinjaman yang diterima pada tahun 2016, dibandingkan arus kas keluar sebesar Rp 1,3 triliun dari pos pembayaran pinjaman yang diterima pada tahun 2015.

## RASIO KEUANGAN

### Rasio Keuangan (tidak konsolidasi)

	2016	2015	2014	2013	2012
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	21,9%	18,7%	16,9%	15,7%	14,2%
CAR Tier 1	21,0%	17,8%	16,0%	14,8%	13,3%
CAR Tier 2	0,9%	0,9%	0,9%	0,9%	0,9%
Aset Tetap terhadap Modal	22,4%	18,6%	21,2%	21,8%	24,0%
<b>Aset Produktif</b>					
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,1%	0,7%	0,6%	0,5%	0,4%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,3%	2,0%	1,6%	1,5%	1,2%
NPL - bruto	1,3%	0,7%	0,6%	0,4%	0,4%
NPL - bersih	0,3%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%
<b>Rentabilitas</b>					
ROA	4,0%	3,8%	3,9%	3,8%	3,6%
ROE	20,5%	21,9%	25,5%	28,2%	30,4%
NIM	6,8%	6,7%	6,5%	6,2%	5,6%
Rasio Efisiensi Biaya (CER)	43,9%	46,5%	44,2%	42,9%	46,4%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	60,4%	63,2%	62,4%	61,5%	62,4%
<b>Likuiditas</b>					
Loan to Funding Ratio (LFR)	77,1%	81,1%	76,8%	75,4%	68,6%
Rasio Dana Murah (CASA terhadap Dana Pihak Ketiga)	77,0%	76,1%	75,1%	78,9%	80,3%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	507,5%	570,4%	635,8%	701,2%	763,9%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	83,5%	85,1%	86,4%	87,5%	88,4%
Rasio Kecukupan Likuiditas ( <i>Liquidity Coverage Ratio</i> - LCR)	391,3%	363,3%	NA	NA	NA
<b>Kepatuhan</b>					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	7,3%	7,5%	8,4%	8,3%	9,0%
b. GWM Valuta Asing	8,5%	9,1%	8,6%	8,5%	8,3%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,2%	0,4%	0,6%	0,2%	0,9%

## Solvabilitas dan Kolektibilitas

### • Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Secara individual, pada tahun 2016 rasio kecukupan modal/kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio - CAR*) tercatat sebesar 21,9%, meningkat 320 *basis points* dari 18,7% pada tahun 2015. Dari perspektif manajemen risiko terintegrasi, rasio CAR BCA secara konsolidasi tercatat 22,2%, meningkat 320 *basis points* dari posisi tahun sebelumnya. Rasio CAR tersebut memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional serta sejalan dengan ketentuan-ketentuan perhitungan CAR yang berlaku. Rasio ini lebih tinggi dari persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sehubungan dengan antisipasi penerapan Basel III. Posisi permodalan BCA didukung oleh kenaikan saldo laba serta surplus revaluasi aset Rp 6,6 triliun yang dibukukan pada awal tahun 2016. Revaluasi aset memberi kontribusi sebesar 130 *basis points* terhadap rasio CAR (tidak konsolidasi) pada posisi 31 Desember 2016.

Modal inti Bank (tidak konsolidasi) tumbuh 26,1% mencapai Rp 105,5 triliun pada akhir tahun 2016, berkontribusi 95,8% terhadap total modal. Sementara itu, modal pelengkap meningkat 10,6% menjadi Rp 4,6 triliun atau berkontribusi sebesar 4,2% terhadap total modal.

Secara konsolidasi, modal inti pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 110,2 triliun dan berkontribusi sebesar 95,9% terhadap total modal. Sementara itu, modal pelengkap tercatat sebesar Rp 4,8 triliun atau 4,1% dari total modal.

### • Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Berkat disiplin dalam penerapan manajemen risiko, BCA dapat menjaga rasio NPL bruto pada level yang rendah yaitu 1,3% pada akhir tahun 2016. Meskipun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,7%, rasio tersebut berada di bawah rata-rata industri perbankan yang sebesar 2,9%. Pada tahun 2016, BCA membentuk biaya cadangan kredit bermasalah sebesar Rp 4,5 triliun, meningkat 43,9% dibandingkan tahun sebelumnya sehingga rasio cadangan terhadap kredit bermasalah tercatat sebesar 229,4%.

## Rentabilitas

### • Tingkat Pengembalian atas Aset (ROA)

Sejalan dengan pertumbuhan aset, kenaikan pendapatan operasional pada tahun 2016 telah mendukung pertumbuhan laba yang positif. Oleh karena itu rasio ROA tercatat sebesar 4,0% pada tahun 2016, relatif sama

dengan posisi tahun sebelumnya yang sebesar 3,8%. Rasio ROA BCA tersebut relatif lebih tinggi dibandingkan rata-rata ROA sektor perbankan Indonesia yang sebesar 2,2% pada tahun 2016.

### • Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (ROE)

Pada tahun 2016 rasio ROE tercatat sebesar 20,5%, dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 21,9%. Posisi ROE pada tahun 2016 tetap solid meskipun BCA berupaya memperkuat posisi permodalan dengan menahan sebagian besar laba bersih untuk mendukung pertumbuhan bisnis serta mempersiapkan penerapan regulasi Basel III di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir BCA menyesuaikan *dividend payout ratio* untuk memperkokoh permodalan. *Dividend payout ratio* berada pada kisaran 20% - 25% dalam 5 tahun terakhir, dimana sebelumnya berada pada kisaran 30% - 50%.

### • Marjin Bunga Bersih (NIM)

Rasio NIM BCA relatif stabil dan tercatat sebesar 6,8% pada tahun 2016. Stabilitasnya tingkat marjin bunga bersih terutama didukung oleh penurunan biaya dana (*cost of funds*) mulai awal tahun 2015, yang turun lebih cepat dibandingkan penurunan suku bunga kredit. Sementara itu, imbal hasil aset produktif tetap relatif terjaga meskipun terdapat penurunan *yield* portofolio kredit. Langkah strategis BCA dalam mengelola penempatan dana jangka pendek pada instrumen yang memiliki imbal hasil yang lebih tinggi membantu optimalisasi imbal hasil aset produktif. Pada tahun 2016 BCA menempatkan likuiditas yang dimilikinya ke instrumen surat berharga yang memiliki tenor lebih panjang dan memberikan *yield* yang lebih tinggi.

### • Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO)

Efisiensi operasional membaik pada tahun 2016. Hal ini tercermin dari penurunan rasio BOPO menjadi 60,4% dari 63,2% pada tahun 2015. Pada tahun 2016 BCA berupaya menjaga beban operasional namun tetap melakukan investasi yang terukur dalam memperkuat bisnis inti perbankan transaksi. Pada saat yang sama, *cost efficiency ratio* tercatat sebesar 43,9%, dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 46,5%.

## Likuiditas

### • Secondary Reserves

Pada tahun 2016, BCA menjaga posisi likuiditas pada level yang sehat. Dana CASA tetap merupakan sumber utama pendanaan BCA yang berkontribusi 77,0% terhadap total

dana pihak ketiga di akhir tahun 2016. *Secondary reserves* tercatat sebesar Rp 60,3 triliun atau 11,4% dari total dana pihak ketiga. Sebagian besar dari *secondary reserves* memiliki jatuh tempo di bawah 1 tahun.

Dalam menempatkan dana pada *secondary reserves*, BCA memprioritaskan penempatan pada instrumen-instrumen jangka pendek yang bebas risiko atau berisiko rendah. Sebagian besar penempatan pada *secondary reserves* merupakan Sertifikat Bank Indonesia dan Penempatan

pada Bank Indonesia (Fasilitas Simpanan dan *Term Deposit*) yang berkontribusi 84,8% terhadap total *secondary reserves*. Selain itu, BCA juga melakukan Penempatan pada Bank Lain dan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali. Alokasi *secondary reserves* mempertimbangkan entitas penerbit, tenor, *yield* dan ketersediaan di pasar. *Secondary reserves* cukup memadai untuk mendukung likuiditas aktivitas perbankan BCA dalam berbagai skenario sesuai *stress test* yang dijalankan.

### Secondary Reserves\*

	2016		2015		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Persentase
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali**	273	0,5%	-	-	273	-
Sertifikat Bank Indonesia***	24.207	40,1%	11.214	16,6%	12.993	115,9%
<i>Term Deposit</i> Bank Indonesia	6.737	11,2%	18.610	27,6%	(11.873)	-63,8%
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	20.224	33,5%	30.663	45,4%	(10,439)	-34,0%
Penempatan pada Bank lain	8.879	14,7%	6.986	10,4%	1.893	27,1%
<b>Total Secondary Reserves</b>	<b>60.320</b>	<b>100,0%</b>	<b>67.473</b>	<b>100,0%</b>	<b>(7.153)</b>	<b>-10,6%</b>

\* Secara internal, BCA mendefinisikan penempatan pada instrumen-instrumen jangka pendek yang bebas risiko atau berisiko rendah sebagai *secondary reserves* Bank

\*\* Merupakan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dari Bank Indonesia dan tidak memperhitungkan dari bank-bank lain yang berjumlah Rp 2,2 triliun pada tahun 2016 dan Rp 0,5 triliun pada tahun 2015

\*\*\* Untuk tujuan investasi tercatat sebesar Rp 20,2 triliun tahun 2016 dan Rp 9,7 triliun di tahun 2015. Sedangkan pada Aset Keuangan untuk Diperdagangkan sebesar Rp 4,0 triliun pada tahun 2016 dan Rp 1,5 triliun pada tahun 2015

### Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LFR)

Sejak tahun 2015 regulator menerapkan perhitungan rasio LFR yang merupakan penyempurnaan dari perhitungan rasio LDR. Rasio LFR juga memperhitungkan surat berharga yang diterbitkan suatu bank sesuai dengan ketentuan yang ada. BCA secara perusahaan induk tidak memiliki surat berharga yang diterbitkan, sehingga rasio LFR BCA sama dengan rasio LDR. Per 31 Desember 2016, rasio LFR BCA tercatat 77,1%. BCA akan senantiasa menjaga keseimbangan optimal antara posisi likuiditas dan pertumbuhan kredit Bank.

### PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2016

Sepanjang tahun BCA berhasil membukukan kinerja yang solid di tengah berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi sektor perbankan. Keunggulan di bidang perbankan transaksi telah memungkinkan BCA untuk memiliki sumber dana inti yang berkelanjutan berupa dana CASA. Dengan menawarkan layanan perbankan transaksi yang nyaman, aman, dan andal, BCA menjaga kepercayaan nasabah dan membukukan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 11,9%, ditopang oleh pertumbuhan dana CASA meski sempat stagnan pada paruh pertama tahun 2016. Tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga tersebut melebihi kisaran target yang telah ditetapkan di awal tahun yaitu 5%-7%.

Di sisi aktivitas penyaluran kredit, BCA membukukan pertumbuhan portofolio kredit sebesar 7,3% dan mencapai Rp 415,9 triliun pada akhir tahun 2016. Menghadapi tantangan permintaan kredit yang belum pulih sepenuhnya, pencapaian tersebut mendekati kisaran target pertumbuhan volume kredit sebesar 9%-10% yang telah ditetapkan pada awal tahun. Secara keseluruhan, segmen kredit korporasi dan konsumen merupakan penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan kredit Bank pada tahun 2016. Di segmen bisnis, BCA memfokuskan aktivitas penyaluran kredit kepada nasabah yang memiliki rekam jejak yang teruji dan memiliki hubungan jangka panjang. Di segmen konsumen, BCA berupaya untuk mendapatkan pangsa pasar yang tersedia melalui penyediaan produk dengan tingkat suku bunga yang kompetitif.

Sejalan dengan peningkatan kredit bermasalah di sektor perbankan Indonesia, rasio NPL BCA meningkat dari 0,7% pada tahun 2015 menjadi 1,3% pada tahun 2016. Meskipun demikian, rasio tersebut tetap berada di bawah rata-rata rasio NPL industri perbankan Indonesia yang sebesar 2,9%. Bank telah membentuk tambahan beban cadangan penurunan nilai kredit sebesar Rp 4,5 triliun. Posisi rasio cadangan terhadap total kredit bermasalah Bank mencapai 229,4%.

Ditopang oleh tingkat suku bunga dana (*cost of funds*) yang rendah, kualitas portofolio kredit, serta pertumbuhan aset produktif yang solid, pendapatan bunga bersih BCA meningkat 11,7% menjadi Rp 40,1 triliun pada tahun 2016 dari Rp 35,9 triliun pada tahun 2015. Marjin bunga bersih berada pada level 6,8% dibandingkan 6,7% di tahun sebelumnya. Pendapatan Operasional selain Bunga tumbuh 14,1% menjadi Rp 13,7 triliun pada akhir tahun 2016 sejalan dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan selain bunga, baik dari provisi dan komisi (*fee-based income*) perbankan transaksi maupun dari aktivitas tresuri. Untuk menopang profitabilitas, BCA berhasil meningkatkan efisiensi operasional namun dengan tetap menjaga komitmen untuk tetap melakukan berbagai investasi jaringan maupun teknologi informasi yang merupakan bagian signifikan dari keseluruhan beban operasional Bank. Laba Bersih BCA secara keseluruhan tumbuh 14,4% menjadi Rp 20,6 triliun pada 2016. BCA mencatat tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets – ROA*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity – ROE*) masing-masing sebesar 4,0% dan 20,5%. Secara keseluruhan, hasil kinerja ini melebihi target tahun 2016.

Posisi permodalan dan likuiditas BCA tetap terjaga dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) sebesar 21,9% dan rasio kredit terhadap pendanaan (*Loan to Funding Ratio – LFR*) sebesar 77,1%. BCA membukukan rasio CAR lebih tinggi dari persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia saat ini, serta mengantisipasi adanya standar baru pemenuhan modal berdasarkan persyaratan BASEL III. Sementara itu, *secondary reserves* BCA tercatat sebesar Rp 60,3 triliun atau 11,4% terhadap total dana pihak ketiga Bank.

Pencapaian kinerja BCA pada tahun 2016 di atas, secara garis besar lebih baik dibandingkan target yang ditetapkan sebelumnya, kecuali di komponen pencapaian pertumbuhan kredit yang lebih rendah dibandingkan dengan target awal. Dengan keseluruhan kinerja usaha yang solid, BCA mampu menutup tahun 2016 dengan tingkat pertumbuhan laba bersih lebih baik dari tahun sebelumnya, sehingga menghasilkan ROA dan ROE lebih baik dari target yang telah diproyeksikan sebelumnya.

## STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

### Kebijakan Permodalan

BCA menyusun rencana permodalan berdasarkan kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan serta mempertimbangkan perkembangan ekonomi terkini dan hasil *stress testing*. Rencana permodalan disusun oleh Direksi

sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. BCA mengutamakan struktur permodalan yang sehat dan memadai dalam mendukung pengembangan bisnis Bank beserta para entitas anak. Kebijakan atas struktur modal juga mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

BCA berupaya untuk terus memperkokoh permodalan Tier I sebagai salah satu langkah persiapan diterapkannya Basel III. Pada tahun 2016, seluruh kebutuhan permodalan BCA dapat terpenuhi dari pertumbuhan modal secara organik dengan didukung oleh profitabilitas Bank yang sehat.

### Kecukupan Permodalan dan Kebijakan Dividen

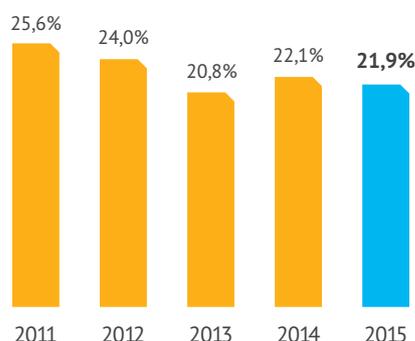
BCA memiliki tingkat permodalan yang memadai sebesar 21,9%, di atas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan Bank Indonesia dan dalam mengantisipasi penerapan Basel III. Apabila regulator menerapkan *buffer* secara maksimum, maka kebutuhan minimum CAR adalah sebesar 17%.

Sesuai dengan ketentuan regulator, BCA dengan seluruh anak usaha secara terintegrasi telah melakukan *stress test* untuk risiko kredit, risiko pasar serta risiko likuiditas. Hasil *stress test* tersebut menunjukkan bahwa posisi permodalan BCA masih dapat menutup kerugian yang ditimbulkan dari potensi risiko-risiko yang dihadapi dengan sangat memadai.

Dalam beberapa tahun terakhir BCA secara bertahap telah menyesuaikan *dividend payout ratio* untuk memperkuat permodalan, terutama dalam mendukung aktivitas perkreditan dan lini-lini bisnis baru. Kebijakan dividen BCA mempertimbangkan pencapaian profitabilitas, kebutuhan permodalan atas rencana pertumbuhan kedepan, serta kepentingan pemegang saham.

Sehubungan dengan pembagian dividen terakhir, berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 7 April 2016, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan sebagian laba bersih tahun 2015 untuk pemberian dividen tunai sebesar Rp 3,9 triliun atau Rp 160 per saham (dibayarkan melalui dividen interim sebesar Rp 55 per saham pada tanggal 8 Desember 2015 dan dividen final sebesar Rp 105 per saham yang dibayarkan pada tanggal 29 April 2016). Pembagian dividen ini setara dengan *dividend payout ratio* sebesar 21,9% yang dibayarkan dari laba bersih tahun 2015. Selanjutnya, BCA mendistribusikan sebagian porsi laba bersih tahun 2016 dalam bentuk dividen interim sebesar Rp 70 per saham yang telah dibayarkan pada tanggal 22 Desember 2016.

## Dividend Payout Ratio



### Kebutuhan Permodalan Anak-anak Usaha

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis anak-anak usaha BCA ke depannya, BCA terus melakukan pemantauan risiko terintegrasi secara periodik dan memastikan posisi keuangan yang solid untuk dapat memenuhi setiap kebutuhan permodalan anak-anak usaha. Adapun tingkat kebutuhan permodalan anak-anak usaha masih relatif belum signifikan dibandingkan posisi permodalan BCA. BCA Finance, sebagai entitas anak

yang berkinerja terbaik, memiliki permodalan yang solid yang dihasilkan dari pertumbuhan modal secara organik. Dengan mempertimbangkan kecukupan modal para entitas anak, pada tahun 2016 BCA tidak melakukan penambahan modal. Pada tahun 2015 BCA telah melakukan penambahan modal kepada beberapa anak-anak usahanya, yaitu BCA Syariah dan BCA Sekuritas serta memberikan pinjaman subordinasi kepada BCA Sekuritas yang digunakan untuk penyertaan modal pada BCA Life.

### Posisi Permodalan BCA

Pada akhir tahun 2016 modal inti Bank tercatat sebesar Rp 105,5 triliun (tidak konsolidasi) berkontribusi 95,8% terhadap total modal BCA, sedangkan modal pelengkap tercatat sebesar Rp 4,7 triliun (tidak konsolidasi) atau 4,2% dari total modal BCA.

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*–CAR) BCA pada tahun 2016 tercatat sebesar 21,9% (tidak konsolidasi) meningkat 320 *basis points* dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 18,7%. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya akumulasi laba ditahan dan terdapat hasil revaluasi aset yang dicatat pada tahun 2016. Sementara itu, rasio CAR secara konsolidasi tercatat sebesar 22,2%.

### Komponen Modal (tidak konsolidasi - dalam miliar Rupiah)

	2016	2015
<b>Modal</b>		
Modal Tier 1	105.542	83.684
Modal Tier 2	4.648	4.203
<b>Total Modal</b>	<b>110.190</b>	<b>87.887</b>
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko:</b>		
Risiko Kredit	428.659	407.554
Risiko Operasional	72.767	62.779
Risiko Pasar	1.811	909
<b>Rasio Kecukupan Modal:</b>		
Risiko Kredit dan Pasar	25,6%	21,5%
Risiko Kredit dan Operasional	22,0%	18,7%
Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	21,9%	18,7%

### INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI DAN AKUISISI

Selama tahun 2016, tidak terdapat transaksi atau aktivitas material yang terkait investasi, ekspansi, divestasi, maupun akuisisi. Pada Desember 2016, BCA telah memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan investasi sebesar Rp 200 miliar dalam rangka pendirian perusahaan modal ventura. Perusahaan ini akan berinvestasi dan berkolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *fin-tech* serta perusahaan pendukung jasa keuangan. Langkah ini diharapkan dapat mendukung ekosistem layanan keuangan BCA dan para entitas anak secara keseluruhan serta memberikan nilai tambah kepada nasabah BCA secara khusus serta masyarakat pada umumnya.

### INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2016, tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh BCA yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Pada tahun 2016 Bank melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi (pihak yang memiliki hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan), antara lain berupa penyaluran kredit dan penghimpunan dana dari nasabah. Berikut adalah ringkasan informasi terkait transaksi dengan pihak berelasi. Sementara itu, rincian informasi transaksi material dengan pihak berelasi (jumlah, jenis transaksi dan sifat dari hubungan dengan pihak berelasi) dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit pada Catatan No. 41.

#### Perincian Saldo dan Transaksi yang Signifikan dengan Pihak Berelasi (tidak konsolidasi)

	2016		2015	
	miliar Rupiah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	miliar Rupiah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
<b>Aset</b>				
Kredit yang diberikan*	2.874	0,69%	948	0,24%
Aset lain-lain**	259	2,79%	267	3,10%
<b>Liabilitas</b>				
Simpanan dari nasabah	8.099	1,53%	1.227	0,26%
Pinjaman yang diterima	38	1,34%	38	2,15%
<b>Komitmen dan Kontijensi</b>				
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	453	0,29%	196	0,14%
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan kepada nasabah	-	0,00%	3	0,06%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	76	0,67%	54	0,47%
<b>Laba Rugi</b>				
Pendapatan bunga dan Syariah	21	0,04%	32	0,07%
Beban bunga dan Syariah	47	0,46%	19	0,17%
Beban sewa	13	1,01%	13	0,93%
Iuran dana pensiun	184	79,39%	166	87,94%

\* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

\*\* Merupakan pembayaran sewa yang dibayar dimuka dan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

#### PEMBERIAN PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN MAUPUN FASILITAS LAIN YANG DAPAT DIPERSAMAKAN DENGAN ITU DARI SETIAP PERUSAHAAN ATAU BADAN HUKUM YANG BERADA DALAM SATU KELOMPOK USAHA DENGAN BANK KEPADA DEBITUR YANG TELAH MEMPEROLEH PENYEDIAAN DANA DARI BANK

Fasilitas kredit gabungan yang disediakan oleh Bank dan entitas anak kepada debitur atau grup debitur tercatat sebesar Rp 157,6 triliun atau 37,9% dari total *outstanding* kredit Bank per 31 Desember 2016. NPL dari portofolio kredit tersebut adalah sebesar 1,3%. Sebagian besar merupakan fasilitas *joint financing* dari Bank dan entitas anak yang bergerak di pembiayaan kendaraan roda empat, BCA Finance.

#### Fasilitas Kredit Gabungan yang Disediakan oleh Bank dan Entitas Anak (dalam miliar Rupiah, kecuali jumlah debitur)

Kolektibilitas	Jumlah Debitur	Fasilitas pada Entitas Anak				Fasilitas pada BCA	Total Eksposur
		BCA Finance	BCA Finance Limited	BCA Syariah	Central Santosa Finance		
Lancar	754.092	2.908	392	1.400	415	147.054	152.170
Dalam Perhatian Khusus	112.462	115	-	11	92	3.213	3.431
Kurang Lancar	4.218	4	-	-	4	153	160
Diragukan	5.675	1	-	-	5	90	96
Macet	16.135	15	41	20	13	1.667	1.756
<b>Total</b>	<b>892.582</b>	<b>3.043</b>	<b>433</b>	<b>1.431</b>	<b>529</b>	<b>152.177</b>	<b>157.613</b>

#### DAMPAK PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Sampai dengan akhir tahun 2016, terdapat peraturan-peraturan baru yang telah terbit dan dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha Bank dan Entitas Anak.

Mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013, bank diwajibkan untuk memenuhi penyediaan modal minimum secara bertahap dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Pada tahun 2016, bank wajib memenuhi:

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,5% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik secara individual maupun konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,0% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik secara individual maupun konsolidasi.
- Rasio *Capital Conservation Buffer* sebesar 0,625% dari ATMR.
- Rasio *Countercyclical Buffer* ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam kisaran 0% - 2,50% dari ATMR.
- Rasio *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank* ("D-SIB") ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dalam kisaran 1% - 2,50% dari ATMR bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik.

Dari segi struktur permodalan, seluruh modal inti BCA merupakan modal inti utama. BCA tidak memiliki modal inti tambahan. BCA telah memenuhi peraturan terkait modal inti, dimana per 31 Desember 2016 rasio modal inti tercatat sebesar 21,0% (perusahaan induk) dan 21,3% (konsolidasi) terhadap ATMR, di atas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan Bank Indonesia dan pada tingkat yang memadai dalam mengantisipasi penerapan Basel III.

Sesuai dengan peraturan-peraturan tersebut, minimum rasio CAR yang harus dijaga oleh BCA pada akhir tahun 2019 adalah 17% jika maksimum *capital buffer* sebesar 7% diterapkan secara penuh. Penambahan *buffer* tersebut di atas penyediaan modal minimum 9,9% sesuai dengan profil risiko BCA. Rasio CAR BCA per 31 Desember 2016 adalah 21,9% (perusahaan induk) dan 22,2% (konsolidasi).

Sehubungan dengan kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM), BCA mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 dimana Bank Indonesia menurunkan rasio kewajiban GWM Primer dalam Rupiah dari 7,5% menjadi 6,5%. Terkait dengan hal tersebut, BCA telah melakukan penyesuaian dengan mengacu kepada ketentuan yang berlaku. Peraturan mengenai GWM tersebut memberi pengaruh positif dalam menambah posisi likuiditas BCA maupun industri perbankan Indonesia pada umumnya.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, Bank Indonesia mengubah batas bawah *Loan to Funding Ratio* (LFR) Target dari 78% menjadi 80%. Dengan memperhatikan bahwa rasio LFR BCA sebesar 77,1% berada dibawah level yang ditetapkan, BCA terkena penalti karena tidak dapat memenuhi batas tersebut. Rasio LFR dipengaruhi oleh aktivitas penyaluran kredit juga ditentukan oleh penghimpunan dana masyarakat. BCA berupaya untuk

meningkatkan rasio LFR sesuai dengan perkembangan permintaan kredit ke depannya.

Pada tahun 2016 Bank Indonesia melonggarkan rasio Loan to Value (LTV) untuk kredit properti berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 18/16/PBI/2016 tanggal 26 Agustus 2016. LTV kredit properti pertama dengan tipe rumah >70m<sup>2</sup> dilonggarkan menjadi 85% dari sebelumnya 80%. Kebijakan ini bermanfaat bagi sektor perbankan dalam memberikan stimulus terhadap pembiayaan properti.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016, perbankan diwajibkan: menambahkan informasi kuantitatif eksposur risiko pada Laporan Publikasi Triwulanan posisi akhir bulan Juni; mengungkapkan permodalan sesuai kerangka Basel pada Laporan Publikasi Triwulanan untuk Bank BUKU 3 dan BUKU 4; menyusun dan mempublikasikan laporan rasio kecukupan likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio* - LCR); mengungkapkan LCR pada Laporan Publikasi Triwulanan; dan mengumumkan dalam website Bank secara triwulanan, dalam hal terdapat perubahan informasi yang cenderung bersifat cepat (*prone to rapid change*) atas pengungkapan eksposur risiko dan hal terkait lainnya yang telah dipublikasikan pada Laporan Publikasi Tahunan. Berdasarkan peraturan tersebut, BCA telah melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam hal Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.

Manajemen BCA memandang bahwa regulasi-regulasi terbaru sebagaimana disebutkan di atas memberikan dampak positif bagi BCA dan sektor perbankan secara keseluruhan dalam mendukung kondisi sektor perbankan yang kokoh.

## PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

### Standar, Perubahan, dan Interpretasi Akuntansi yang Berlaku Efektif Tanggal 1 Januari 2016

Berikut ini adalah standar, amandemen, penyesuaian dan interpretasi standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 dan relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak:

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 30, "Pungutan"
- Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"

- e. Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- f. PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- g. PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- h. PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap"
- i. PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud"
- j. PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis"
- k. PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- l. PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"
- m. PSAK No. 110 (Revisi 2015), "Akuntansi Sukuk".

Bank dan Entitas Anak telah menganalisis penerapan standar, amandemen, penyesuaian dan interpretasi akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

#### Standar Akuntansi yang Diterbitkan Tetapi Belum Efektif

Beberapa amandemen, penyesuaian standar dan interpretasi standar akuntansi telah terbit tetapi belum berlaku efektif untuk tahun berakhir 31 Desember 2016, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini. PSAK dan ISAK berikut ini, yang akan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2017 dan 1 Januari 2018, mungkin akan memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak di masa yang akan datang, dan mungkin membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

- a. Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- b. Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- c. Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tanggahan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"

- d. PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja"
- e. PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- f. PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Bank dan Entitas Anak belum menentukan dampak dari pengaruh retrospektif, jika ada, atas penerapan standar ini terhadap posisi keuangan dan hasil operasi konsolidasian Bank dan Entitas Anak.

#### SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/50/PBI/2005 mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, BCA telah mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) kepada masyarakat melalui publikasi *website*, koran, dan laporan tahunan. Publikasi SBDK telah meningkatkan praktik transparansi dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan.

Adapun perhitungan SBDK berdasarkan pada tiga komponen yaitu: 1) Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK); 2) biaya overhead yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit; dan 3) marjin keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan. Selain itu dalam perhitungan SBDK, Bank BCA menggunakan suku bunga terendah sebagai dasar penentuan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah Bank. Berikut adalah informasi SBDK per triwulan yang telah ditetapkan oleh BCA pada tahun 2016.

Informasi detail mengenai perubahan SBDK tersedia di cabang dan dapat diakses melalui *website* BCA di [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id) serta dipublikasikan pada surat kabar harian nasional.

#### Suku Bunga Dasar Kredit per Akhir Triwulan (efektif % p.a)

Akhir Periode	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Kredit			
	Kredit Korporasi	Kredit Retail	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non KPR
Triwulan IV - 2015	10,25	11,50	10,25	8,63
Triwulan I - 2016	10,00	11,00	10,25	8,63
Triwulan II - 2016	10,00	10,75	10,25	7,69
Triwulan III - 2016	9,75	10,50	10,00	7,69
Triwulan IV - 2016	9,75	10,50	10,00	6,68

- a. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
- b. Dalam Kredit Konsumsi non KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan (KTA).
- c. SBDK Kredit Konsumsi non KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) merupakan SBDK untuk Kredit Kendaraan Bermotor yang diberikan kepada nasabah melalui skema *Joint Financing* dengan PT BCA Finance.
- d. SBDK untuk segmen Kredit Konsumsi KPR merupakan suku bunga variabel (*floating*).

## IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

### Tujuan dari ikatan material

Dalam investasi barang modal, BCA melakukan perikatan dengan para *vendor*, diantaranya dalam hal:

- Perluasan distribusi jaringan kantor cabang, ATM dan EDC, dimana pada tahun 2016 BCA telah menambah 29 kantor cabang, 126 ATM baru, termasuk pemasangan 2.481 mesin *Cash Recycling Machine* (CRM) yang menggantikan ATM konvensional dan *Cash Deposit Machine* (CDM), serta menambah 20 ribu EDC baru di berbagai lokasi strategis di Indonesia. Dengan penambahan tersebut, pada akhir tahun 2016 BCA mengoperasikan 1.211 kantor cabang, 17.207 ATM dan 424 ribu mesin EDC yang terpasang pada *merchant*.
- Pengembangan infrastruktur teknologi informasi untuk meningkatkan kapasitas, keandalan dan keamanan jaringan. Secara berkala BCA melakukan *upgrade* terhadap perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). BCA juga melakukan peremajaan *core network system*, *upgrade* sistem operasi *mainframe*, pembaharuan *firewall* dan penambahan kapasitas *database* dan *server*.

- Penambahan perlengkapan dan peralatan kantor lainnya untuk kebutuhan operasional jaringan cabang BCA.

### Sumber dana

Sumber pendanaan atas investasi barang modal berasal dari laba usaha yang dimiliki Bank. Dengan profitabilitas yang solid dan konsisten, maka seluruh sumber pendanaan atas investasi barang modal berasal dari modal sendiri yang dihasilkan dari akumulasi laba.

### Mata uang dan mitigasi risiko nilai tukar

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, seluruh investasi barang modal dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga tidak terdapat risiko nilai tukar.

## INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN 2015 DAN 2016

BCA secara konsisten melakukan ekspansi jaringan baik jaringan cabang maupun elektronik untuk meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi. Hal ini berdampak terhadap investasi barang modal yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 investasi barang modal yang direalisasikan adalah sebesar Rp 2,8 triliun.

### Investasi Belanja Barang Modal (dalam miliar Rupiah)

	2016	2015	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Tanah	172	326	(154)	-47,2%
Bangunan	297	136	161	118,4%
Perlengkapan dan peralatan kantor*	1.582	1.283	299	23,3%
Kendaraan bermotor	8	7	1	14,3%
Aset dalam penyelesaian	770	778	(8)	-1,0%
Aset sewa guna usaha	-	4	(4)	NA
<b>Total</b>	<b>2.829</b>	<b>2.534</b>	<b>295</b>	<b>11,6%</b>

\* Sebagian besar merupakan aset tetap berupa ATM, EDC, *mainframe* dan aset tetap pendukung jaringan lainnya

Kedepannya, BCA berkomitmen untuk terus berinvestasi mengembangkan jaringan usaha dan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menjaga keunggulannya dalam perbankan transaksi. BCA berupaya untuk senantiasa memberikan layanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan nasabah yang semakin beragam.

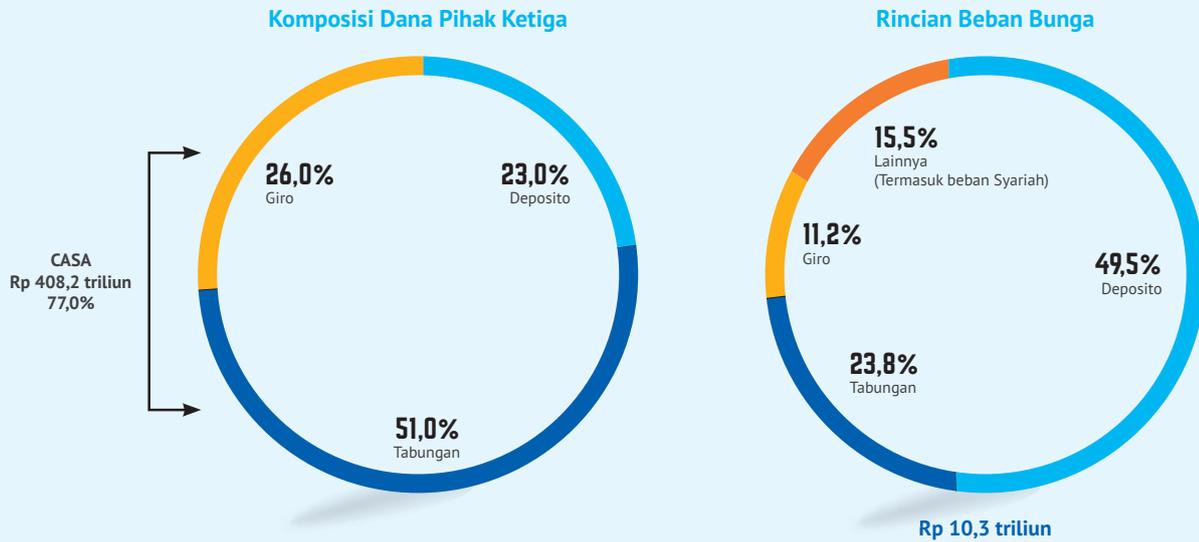
## INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tanggal 21 Februari 2017, BCA dan PT AIA Financial (AIA Indonesia), telah menandatangani perubahan perjanjian sehubungan dengan kerja sama *bancassurance* untuk memperluas ruang lingkup kerja sama *bancassurance* dengan jangka waktu selama 10 tahun. Kerja sama *bancassurance* antara BCA dengan AIA Indonesia dimulai sejak tahun 2006, dan telah memberikan manfaat yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak serta nasabah BCA.

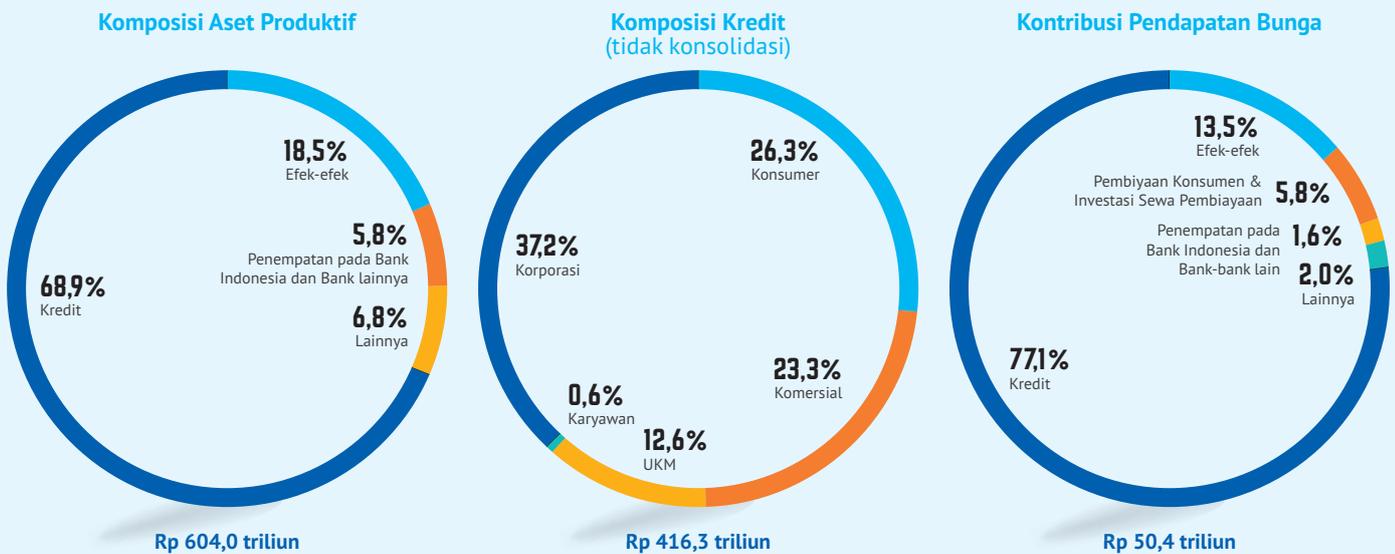
Melalui kerja sama strategis ini, BCA dapat menawarkan produk-produk asuransi jiwa AIA Indonesia dengan cakupan yang lebih luas sejalan dengan meningkatnya kebutuhan nasabah BCA atas produk-produk proteksi dan solusi keuangan jangka panjang. Jasa dan produk asuransi jiwa AIA Indonesia yang komprehensif akan ditawarkan baik bagi nasabah ritel maupun institusi melalui berbagai jaringan distribusi BCA untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi nasabah BCA.

## TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA

### Komposisi Dana Pihak Ketiga dan Beban Bunga - per 31 Desember 2016



### Komposisi Aset Produktif, Kredit dan Pendapatan Bunga - per 31 Desember 2016

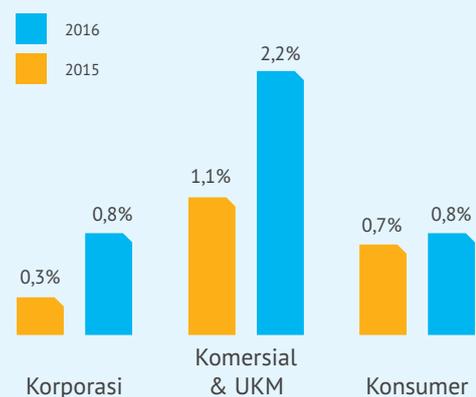


### Kualitas Kredit

#### Total Rasio NPL



#### Rasio NPL berdasarkan Segmen



Penjelasan detail mengenai analisa dan pembahasan manajemen per segmen usaha dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini pada bagian Tinjauan Bisnis dan Pendukung Bisnis halaman 108 – 237.

### Perbankan Transaksi

Transaksi Perbankan BCA didukung oleh keunggulan jaringan *multi-channel* yang terintegrasi dan terhubung dengan basis nasabah Bank yang luas. Jaringan layanan transaksi perbankan terdiri dari jaringan kantor cabang dan jaringan perbankan elektronik yaitu *internet banking*, *mobile banking*, *Automated Teller Machine* (ATM) dan EDC. Selanjutnya, BCA senantiasa mengikuti evolusi teknologi *digital* yang berkembang sangat dinamis. Faktor kenyamanan, keamanan dan keandalan layanan transaksi BCA berhasil meningkatkan volume transaksi perbankan BCA dari tahun ke tahun, yang pada gilirannya memberikan sumber pendanaan yang solid, untuk kemudian dimanfaatkan kembali oleh nasabah dalam bentuk fasilitas kredit.

Melalui layanan transaksi perbankan yang komprehensif, BCA berhasil mempertahankan posisi sebagai salah satu bank transaksi terkemuka di Indonesia dengan pangsa pasar dana rekening giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts – CASA*) mencapai 15,3%. Dana CASA BCA mencatat pertumbuhan yang solid sebesar 13,3% menjadi Rp 408,2 triliun pada akhir tahun 2016, dan merupakan 77,0% dari keseluruhan dana pihak ketiga BCA. Dana CASA yang stabil terjaga berkat arus transaksi nasabah individu dan nasabah bisnis BCA yang saling terhubung. Dana tabungan tumbuh 10,5% menjadi Rp 270,3 triliun, merupakan 66,2% dari total dana CASA sedangkan dana giro meningkat 19,2% menjadi Rp 137,9 triliun, merupakan 33,8% dari total dana CASA. Secara keseluruhan, BCA membukukan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 11,9% menjadi Rp 530,1 triliun pada akhir tahun 2016.

Pada tahun 2016, BCA membentuk Direktorat Grup Transaksi Perbankan guna memperkokoh layanan transaksi perbankan melalui pengembangan berbagai layanan berbasis kartu dan aplikasi serta memperkaya fitur-fitur pada jaringan elektronik *multi-channel* yang saling terhubung.

### Perbankan Korporasi

Penyaluran kredit korporasi difokuskan kepada basis nasabah berkualitas yang telah memiliki rekam jejak yang teruji, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Kemampuan dalam menawarkan suku bunga kredit yang kompetitif telah memungkinkan perbankan korporasi BCA untuk memanfaatkan berbagai peluang penyaluran kredit yang ada, serta mengoptimalkan penyaluran kredit di setiap siklus peningkatan permintaan kredit. Penyaluran kredit secara

hati-hati ke segmen pasar yang terdiversifikasi dan terpetakan secara jelas telah meminimalkan eksposur risiko yang dapat timbul akibat penurunan kinerja suatu industri.

Pada tahun 2016 BCA mempertahankan posisinya sebagai salah satu penyalur kredit korporasi terbesar di industri perbankan Indonesia. BCA mampu membukukan pertumbuhan portofolio kredit korporasi yang sehat, meningkat 9,6% dan tercatat sebesar Rp 154,9 triliun pada akhir tahun 2016, berkontribusi 37,2% terhadap total portofolio kredit Bank. Kredit modal kerja tumbuh 17,8% menjadi Rp 78,1 triliun sedangkan kredit investasi meningkat 2,4% menjadi Rp 76,8 triliun. Penyaluran kredit korporasi diprioritaskan bagi perusahaan-perusahaan terkemuka di masing-masing sektor industrinya dan yang telah menjalin hubungan jangka panjang dengan BCA.

Dengan penerapan prinsip *prudent* dan upaya-upaya dalam meminimalisasi risiko, BCA dapat menjaga kualitas kredit korporasi yang sehat dengan NPL sebesar 0,8%, meskipun mengalami sedikit kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 0,3%. Kenaikan NPL kredit korporasi ini terutama karena adanya penurunan kualitas kredit debitur di bidang pendukung industri telekomunikasi serta beberapa korporasi kecil yang tersebar di berbagai sektor ekonomi termasuk sektor jasa angkutan laut.

### Perbankan Komersial & UKM

Keunggulan di bidang perbankan transaksi telah mendukung BCA dalam pengembangan portofolio kredit komersial dan UKM. BCA melayani sebagian besar transaksi keuangan para nasabah sehingga memungkinkan untuk lebih memahami kebutuhan maupun kemampuan bayar para nasabah komersial dan UKM.

BCA berupaya memanfaatkan setiap peluang pada siklus peningkatan kredit di sepanjang tahun 2016, dimana BCA berhasil mengoptimalkan tingkat utilisasi kredit pada siklus bulan Ramadhan dan menjelang akhir tahun. Untuk memaksimalkan penyerapan kredit, BCA menawarkan suku bunga yang kompetitif. Tingkat suku bunga kredit komersial dan UKM mengalami penurunan sesuai permintaan pasar dan sejalan dengan pergerakan suku bunga acuan Bank Indonesia.

Sepanjang tahun 2016, BCA membukukan peningkatan portofolio kredit komersial dan UKM sebesar 3,7% mencapai Rp 149,3 triliun. Guna mengoptimalkan pertumbuhan, BCA berupaya menjalankan fungsi intermediasinya melalui penyaluran kredit di sektor-sektor pilihan dengan memperhatikan ketahanan bisnis para debitur di tengah proses pemulihan perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2016 kondisi kualitas kredit komersial dan UKM tetap terjaga pada level yang sehat. Dibandingkan dengan tahun 2015, terdapat peningkatan rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans* – NPL) segmen kredit komersial dan UKM. Rasio NPL segmen komersial dan UKM meningkat menjadi sebesar 2,2% pada tahun 2016 dibandingkan 1,1% pada tahun 2015. Namun demikian, peningkatan rasio NPL komersial dan UKM tersebut telah diperkirakan sebelumnya dan masih dalam batasan *risk appetite* BCA. Pada triwulan IV 2016 laju kenaikan tersebut telah menunjukkan tanda-tanda perlambatan.

Di dalam portofolio kredit komersial dan UKM, BCA menyalurkan kredit Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) yang didefinisikan oleh Bank Indonesia sebagai pinjaman produktif dari suatu pelaku bisnis yang memiliki omzet penjualan di bawah Rp 50 miliar. Untuk mengembangkan portofolio UMKM ini, BCA menjalin kerja sama dengan beberapa mitra institusi, seperti Bank Perkreditan Rakyat dan Koperasi. Melalui kerja sama tersebut, BCA dapat memberikan fasilitas pinjaman secara langsung (melalui sistem *channeling*) maupun tidak langsung guna mendukung pengembangan usaha di segmen UMKM yang tidak dapat dijangkau oleh jaringan cabang BCA. Selain itu, BCA bekerja sama dengan entitas anak, BCA Syariah dalam pengembangan produk dan layanan bagi nasabah segmen UMKM. Pada 31 Desember 2016, portofolio kredit UMKM BCA tercatat sebesar Rp 48,2 triliun, atau 11,6% dari total portofolio kredit BCA.

### Perbankan Individu

BCA mengembangkan bisnis Perbankan Individu untuk memfasilitasi kebutuhan berbagai segmen pasar termasuk kelas menengah dan para profesional yang mengalami pertumbuhan pesat pada kurun waktu lebih dari satu dekade terakhir. Di dalam segmen Perbankan Individu, penyaluran kredit konsumen

BCA difokuskan pada kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan bermotor dan pinjaman kartu kredit. Dalam satu dekade terakhir, kredit konsumen tumbuh 29,2% CAGR dan tercatat Rp 109,6 triliun pada akhir tahun 2016.

BCA mengembangkan portofolio Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) secara konsisten dan telah menjadi penyedia KPR non-subsidi terbesar di Indonesia. BCA menyediakan produk KPR dengan suku bunga kompetitif sebagai upaya untuk menjaga posisi strategis BCA di pasar dan mendorong pertumbuhan secara berkesinambungan.

BCA terus mempertahankan posisinya sebagai penyedia layanan KPR non subsidi terdepan di Indonesia dengan *market share* sebesar 17,4%. Portofolio KPR BCA meningkat 7,6% menjadi Rp 64,0 triliun yang berkontribusi 58,4% terhadap total kredit konsumen pada akhir tahun 2016. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) meningkat 10,1% menjadi Rp 34,8 triliun, berkontribusi sebesar 31,8% terhadap total kredit konsumen. Pada periode yang sama, outstanding kartu kredit tumbuh 13,7% menjadi Rp 10,8 triliun, berkontribusi sebesar 9,8% terhadap total kredit konsumen.

Pertumbuhan kredit konsumen diimbangi kualitas kredit yang terjaga dengan baik dengan rasio NPL sebesar 0,8%. BCA menyalurkan KPR pada debitur-debitur berkualitas dan fokus terhadap pembiayaan properti rumah tapak di *prime residential areas*. BCA juga menawarkan produk pembiayaan mobil dengan suku bunga yang kompetitif namun secara disiplin memilih agunan yang berkualitas. BCA menerapkan kebijakan uang muka yang tinggi dan pembiayaan diutamakan untuk jenis-jenis mobil populer dari beberapa merek yang telah diterima luas oleh pasar otomotif Indonesia.

### Kredit Konsumer (dalam miliar Rupiah, tidak konsolidasi)

	2016	2015	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Kredit Kepemilikan Rumah	63.959	59.415	4.544	7,6%
Kredit Kendaraan Bermotor*	34.817	31.612	3.205	10,1%
Kartu Kredit	10.779	9.483	1.296	13,7%
<b>Total</b>	<b>109.555</b>	<b>100.510</b>	<b>9.045</b>	<b>9,0%</b>

\* Termasuk pembiayaan kendaraan bermotor roda dua sejumlah Rp 3,9 triliun pada tahun 2016 dan Rp 4,3 triliun pada tahun 2015

## ASPEK PEMASARAN

BCA secara konsisten menjalankan berbagai strategi pemasaran dalam memperkuat *brand image* produk dan layanan Bank guna mempertahankan kepercayaan nasabah. BCA terus mengembangkan implementasi strategi *360° marketing communication*, yang memberikan *touch point* bagi nasabah melalui berbagai media konvensional dan *digital*.

BCA melakukan aktivitas pemasaran untuk memperkuat *corporate image* maupun menawarkan produk dan layanan Bank. BCA melakukan *advertising* pada media-media yang populer seperti TV, surat kabar, majalah dan *billboard*. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan untuk meraih segmen anak muda, BCA memperkuat strategi komunikasi dengan memanfaatkan media sosial (Facebook, Twitter, YouTube). Pada tahun 2016 BCA meluncurkan layanan HaloBCA Chat untuk memudahkan nasabah dalam berinteraksi dengan BCA dimana layanan tersebut dapat diakses melalui media *chat* pada *website* BCA.

Pada tahun 2016 BCA memperbaharui *website* korporasinya ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)) dengan tampilan yang lebih *user friendly* yang memudahkan nasabah untuk mengetahui informasi secara lengkap mengenai produk dan layanan Bank.

Berikut beberapa program pemasaran yang dijalankan pada tahun 2016:

- BCA aktif menawarkan program-program kredit konsumen berupa Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB). Untuk periode Februari sampai dengan Juli 2016, BCA menyediakan program KPR fix 5-tahun 9%. BCA juga menawarkan program KPR Fix & Cap 6 tahun (fixed 3-tahun 7,99% dan cap maksimum 3-tahun 8,99%). Pada triwulan III 2016, BCA juga meluncurkan program KKB dengan bunga terjangkau yaitu 3,08% untuk tenor 1 tahun, 3,88% untuk tenor 2 tahun, 4,18% untuk tenor 3 tahun, dan 4,48% untuk tenor 4 tahun serta bebas provisi. BCA juga menyediakan program Fix & Cap untuk KKB (tenor 5 tahun - fix 5,68% dan cap 6,95%; tenor 6 tahun - fix 6,18% dan cap 7,25%).
- BCA kembali menyelenggarakan *travel fair* untuk mempromosikan kartu kredit BCA. Bekerja sama dengan maskapai penerbangan terkemuka seperti Singapore Airlines, Garuda Indonesia dan Air Asia serta melalui kerja sama dengan *travel agent*, BCA berupaya memanfaatkan peluang dari peningkatan aktivitas wisata ke luar negeri yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Menawarkan paket dan destinasi yang menarik, program ini mendapat respon sangat positif dari masyarakat.

- Dalam meraih peluang atas pertumbuhan bisnis *e-commerce*, BCA ikut serta berpartisipasi dalam program promosi Hari Belanja Online bekerja sama dengan para *merchant* ternama dimana BCA memfasilitasi pembayaran belanja online nasabah. BCA juga kembali menyelenggarakan promosi BCA KlikPay dengan penawaran potongan harga menarik yang diberikan saat nasabah melakukan pembayaran transaksi online dengan *merchant* yang bekerja sama dengan BCA. Guna lebih memperkenalkan nasabah akan layanan Sakuku, BCA juga menyelenggarakan program *cashback* yang dapat diperoleh setelah pelanggan berbelanja di *merchant* rekanan BCA dengan pembayaran melalui Sakuku.
- BCA berupaya meningkatkan *awareness* nasabah terhadap layanan total Yuan *solution* yang dilakukan melalui promosi dalam bentuk pemasangan *image* China Yuan dalam berbagai media.
- BCA secara proaktif memfasilitasi edukasi kepada para nasabah mengenai program *tax amnesty* dan menyediakan produk-produk perbankan yang dapat menjadi sarana investasi. Bekerja sama dengan konsultan yang memiliki kompetensi di bidang pajak, edukasi tersebut diselenggarakan diberbagai kota besar di Indonesia.
- Selain itu, BCA melanjutkan berbagai bentuk kerjasama dengan para mitra strategis melalui program-program promosi dan pemasaran lainnya. Kerja sama ditargetkan untuk memperluas pangsa pasar produk kartu kredit, kartu debit, Flazz, dan *bancassurance* serta memperkuat *brand awareness*.

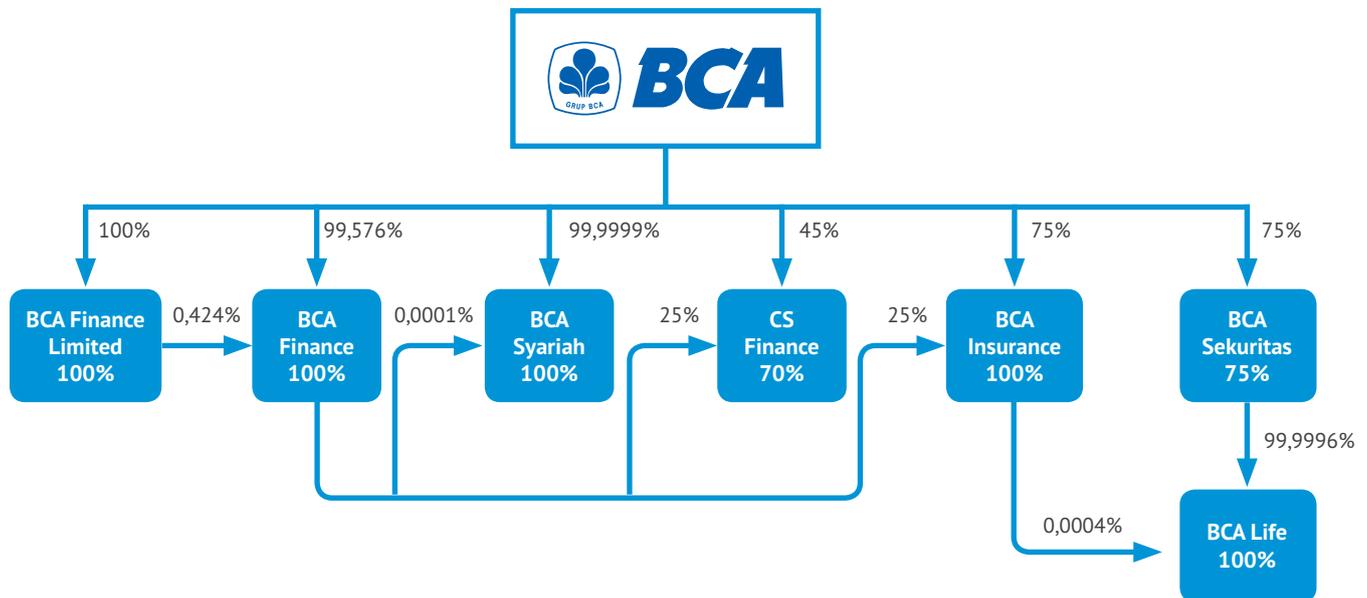
## TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

BCA berkomitmen dalam menyediakan solusi keuangan yang komprehensif bagi para nasabah. Guna mendukung upaya tersebut, BCA memperkuat sinergi dengan para anak-anak usaha. Sinergi yang erat antara BCA dengan anak-anak usaha mendukung keseluruhan profitabilitas BCA dan mendukung basis nasabah yang luas.

Per 31 Desember 2016, BCA memiliki 7 anak usaha sebagai berikut:

1. PT BCA Finance ('BCA Finance')
2. PT Central Santosa Finance ('CS Finance')
3. PT Bank BCA Syariah ('BCA Syariah')
4. PT BCA Sekuritas ('BCA Sekuritas')
5. PT Asuransi Jiwa BCA ('BCA Life')
6. PT Asuransi Umum BCA ('BCA Insurance')
7. BCA Finance Limited

## Struktur Kepemilikan Entitas Anak



### PT BCA Finance

Berdiri pada tahun 1981 dan bergabung di bawah BCA sejak tahun 2001, BCA Finance merupakan perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat, baik baru maupun bekas.

Melalui skema pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan BCA, BCA Finance memiliki keunggulan struktur pendanaan yang kokoh dan stabil dengan biaya bunga yang rendah. Sinergi pemasaran melalui jaringan cabang BCA memungkinkan BCA Finance memperluas basis nasabah mereka. Pada akhir tahun 2016, BCA Finance dalam kegiatan operasionalnya didukung oleh sekitar 3.600 karyawan dan memiliki 60 cabang yang tersebar di kota-kota di seluruh Indonesia.

Di tengah industri otomotif yang belum sepenuhnya pulih, BCA Finance tetap mendorong pertumbuhan pembiayaan mobil melalui langkah-langkah yang terukur dengan tetap menjaga kebijakan manajemen risiko yang *prudent*. Akuisisi nasabah dilakukan secara disiplin disertai dengan pemilihan agunan yang berkualitas. BCA Finance disiplin dalam menerapkan kebijakan uang muka dan memprioritaskan pembiayaan untuk jenis-jenis mobil populer yang telah diterima secara luas oleh pasar otomotif Indonesia.

BCA Finance secara konsisten menawarkan produk-produk pembiayaan *'top of mind'* yang menarik di pasar pembiayaan otomotif. Produk unggulan BCA Finance yakni pinjaman *'Fix and Cap'*, menawarkan program 3 tahun cicilan dengan suku bunga tetap dan cicilan 2 atau 3 tahun berikutnya dengan suku bunga yang dibatasi pada tingkat tertentu. Selain itu, pada tahun 2016 BCA Finance mengembangkan produk fasilitas tambahan, yang memungkinkan debitur lama yang telah melunasi sebagian kreditnya, memperoleh penawaran penggunaan plafon pembiayaan mobilnya kembali.

Pada tahun 2016 BCA Finance berhasil membukukan kinerja keuangan yang solid dimana total aset kelolaan (*assets under management*) tercatat sebesar Rp 43,4 triliun tumbuh 13,7% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 38,2 triliun. Sementara itu, laba bersih BCA Finance naik 8,8% menjadi Rp 1.139 miliar pada akhir tahun 2016.

Sebagai bentuk apresiasi atas kinerja yang dicapai pada tahun 2016, BCA Finance memperoleh berbagai penghargaan antara lain sebagai perusahaan pembiayaan mobil terbaik dari Majalah Marketing dan perusahaan pembiayaan terbaik dari Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI).

## PT Central Santosa Finance

PT Central Santosa Finance (CS Finance) yang berdiri pada tahun 2010, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembiayaan kendaraan bermotor roda dua.

Kondisi industri pembiayaan sepeda motor masih menghadapi tantangan yang tidak mudah sejalan dengan berlanjutnya penurunan penjualan sepeda motor baru pada tahun 2016. Merespon situasi tersebut, langkah strategis CS Finance lebih diarahkan pada upaya konsolidasi internal untuk mempertahankan kualitas kredit. CS Finance juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas penjualan melalui intensifikasi cabang, menggalakkan efisiensi operasional, serta mengoptimalkan produktivitas dan efektivitas karyawan.

Pada tahun 2016 CS Finance menjalankan berbagai upaya untuk menjaga kualitas kredit. Pemantauan portofolio dilakukan secara disiplin sehingga penanganan tunggakan dapat segera ditangani pada tahap dini tanpa harus menunggu menjadi kredit bermasalah. Sistem penagihan disempurnakan sehingga dapat diakses dengan mudah oleh tim *collection* melalui perangkat *mobile* para *collection officer*. Lebih lanjut, CS Finance menerapkan kebijakan yang agresif untuk menangani portofolio pembiayaan yang sudah masuk kategori macet.

Pada tahun 2016, CS Finance terus melakukan pengembangan produk yaitu dengan mulai menggarap layanan multiguna. CS Finance juga terus berupaya meningkatkan pelayanannya dengan terus menyempurnakan proses kerja. Sama halnya dengan BCA Finance, CS Finance juga membangun: sinergi erat dengan BCA sehingga mendukung keunggulan struktur pendanaan yang kokoh dan mampu menawarkan suku bunga yang kompetitif; sinergi pemasaran melalui jaringan cabang BCA; dan sinergi dalam layanan pembayaran.

Per 31 Desember 2016, CS Finance telah memiliki 76 cabang yang tersebar di berbagai daerah dengan konsentrasi di Jawa dan Sumatera dengan didukung oleh lebih dari lima ribu karyawan. Dilihat dari sisi keuangan, total aset kelolaan (*assets under management*) CS Finance pada tahun 2016 tercatat Rp 5,3 triliun dibandingkan Rp 5,9 triliun pada tahun sebelumnya. Laba bersih CS Finance relatif stabil sebesar Rp 75,6 miliar.

## PT Bank BCA Syariah

BCA Syariah merupakan entitas anak BCA yang bergerak di bidang perbankan Syariah. Pada tahun 2009, BCA melakukan akuisisi atas bank umum, yang selanjutnya dikonversi menjadi bank Syariah dengan nama BCA Syariah.

BCA Syariah berperan dalam memfasilitasi kebutuhan nasabah akan produk dan layanan perbankan Syariah di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pemberian fasilitas pembiayaan, bagi nasabah individu dan nasabah UKM. Target bisnis utama BCA Syariah adalah nasabah yang menginginkan produk dan layanan perbankan Syariah yang ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi yang dapat ditawarkan oleh Grup BCA.

Sejak tahun 2015, BCA Syariah telah masuk dalam kategori Bank Syariah BUKU II dengan modal di atas Rp 1 triliun sehingga memiliki landasan yang lebih kuat untuk mengembangkan produk dan layanan. BCA Syariah terus melakukan pengembangan produk-produk baru seperti pembiayaan perjalanan Umroh, produk dana, *virtual account*, *co-branding* Flazz dengan BCA serta lainnya. BCA Syariah juga mulai mengembangkan produk dan layanan bagi nasabah segmen mikro, kecil dan menengah.

Per 31 Desember 2016, BCA Syariah melayani nasabah melalui 49 jaringan cabang, termasuk 26 Unit Layanan Syariah yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya dan Yogyakarta. Jaringan cabang tersebut terintegrasi dengan sistem perbankan BCA, sehingga memberi nilai tambah bagi nasabah BCA Syariah melalui kemudahan bertransaksi pada ATM dan mesin EDC BCA, maupun memiliki akses ke layanan *call center* Halo BCA.

Pada tahun 2016 BCA Syariah mencatat pertumbuhan yang positif, baik dari sisi aset, dana pihak ketiga maupun pembiayaan. Total aset BCA Syariah tumbuh sebesar 14,9% dari Rp 4,3 triliun menjadi Rp 5,0 triliun. Sementara itu, dana pihak ketiga dan pembiayaan masing-masing tumbuh 18,0% dan 16,4% menjadi Rp 3,8 triliun dan Rp 3,5 triliun. Pertumbuhan pembiayaan BCA Syariah diiringi dengan tetap terjaganya kualitas pembiayaan, yang tercermin dari rasio pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing - NPF*) yang berada pada level 0,5% dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,7%. Pada tahun 2016 BCA Syariah membukukan laba bersih sebesar Rp 36,8 miliar, meningkat 57,3% dari tahun sebelumnya.

Atas pencapaian kinerja dan layanannya yang solid, BCA Syariah berhasil meraih penghargaan, diantaranya sebagai Bank dengan Performa ATM Terbaik dari Infobank; penghargaan Contact Center Service Excellence Award 2016 dari Carre CSSL & Service Excellence; serta penghargaan sebagai 'The Most Efficient Bank' dan 'The Most Reliable Bank' dari Tempo Media Group & Indonesia Banking School.

## PT BCA Sekuritas

BCA Sekuritas merupakan entitas anak BCA yang bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek.

BCA Sekuritas aktif dalam penjaminan surat berharga pendapatan tetap di Indonesia, mendapat peringkat 6 berdasarkan Bloomberg untuk kategori Obligasi Lokal di tahun 2016 dan unggul dalam penerbitan *Negotiable Certificate Deposit* (NCD) di pasar.

BCA Sekuritas menyediakan layanan terkait perdagangan saham maupun perantara perdagangan surat berharga pendapatan tetap seperti *medium term notes*, *negotiable certificate of deposits*, Obligasi Ritel Indonesia (ORI), Obligasi Korporasi dan Sukuk.

*Investment Banking* BCA Sekuritas siap memfasilitasi kebutuhan penggalangan dana nasabah melalui berbagai struktur pembiayaan di pasar efek utang maupun ekuitas, *merger* dan akuisisi, pembiayaan alternatif serta skema lainnya. BCA Sekuritas memiliki akses terhadap investor institusi, perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investor lainnya.

PT BCA Sekuritas telah memiliki fasilitas BEST (BCA Sekuritas *Equity Smart Trading*) untuk memberikan kemudahan layanan transaksi jual beli saham nasabah melalui komputer ataupun *smartphone*. Dengan fasilitas ini, para nasabah juga memperoleh informasi pasar saham termasuk pergerakan transaksi saham secara *realtime*.

Per akhir tahun 2016 total aset BCA Sekuritas (perusahaan induk) tercatat Rp 644,4 miliar, meningkat 8,6%. Sementara itu, laba bersih (perusahaan induk) BCA Sekuritas mencapai Rp 40,0 miliar pada tahun 2016 dibandingkan Rp 4,4 miliar pada tahun sebelumnya. Secara konsolidasi, pada tahun 2016 BCA Sekuritas membukukan keuntungan sebesar Rp 15,5 miliar. Keuntungan yang lebih rendah tersebut diakibatkan karena BCA Sekuritas menanggung kerugian entitas anak, BCA Life, sebagai bisnis baru yang masih berkembang.

## PT Asuransi Jiwa BCA

Mulai beroperasi pada triwulan keempat tahun 2014, PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) merupakan anak usaha BCA yang bergerak dalam bisnis asuransi jiwa. Adapun kepemilikan terhadap BCA Life adalah melalui BCA Sekuritas dan BCA Insurance.

Besarnya kebutuhan akan layanan asuransi jiwa sejalan dengan perkembangan kelas menengah serta penetrasi industri

asuransi jiwa yang masih rendah di Indonesia merupakan potensi bagi pertumbuhan bisnis BCA Life.

Saat ini, BCA Life fokus dalam memberikan asuransi proteksi untuk nasabah kredit konsumen BCA. BCA Life terus membangun sistem operasionalnya untuk mendukung pertumbuhan bisnis ke depannya serta melakukan kegiatan pemasaran secara intensif untuk memperkenalkan produknya. Pada tahun 2016, BCA bekerja sama dengan BCA Life dalam peluncuran Tahapan Berjangka (Tahaka) dimana nasabah yang melakukan setoran rutin tabungan tersebut mendapat *benefit* perlindungan asuransi jiwa yang bebas premi.

Sebagai bisnis baru yang masih berkembang, BCA Life masih mencatat kerugian sebesar Rp 24,4 miliar di tahun 2016. Sementara itu total pendapatan premi meningkat 192,8% menjadi Rp 275,2 miliar.

## PT Asuransi Umum BCA

BCA Insurance merupakan entitas anak BCA yang bergerak di bidang industri asuransi umum.

Guna memperluas cakupan layanannya, pada tahun 2016 BCA Insurance melakukan pembukaan 4 kantor (1 kantor pemasaran di Cirebon, dan 3 kantor perwakilan di Tangerang, Banjarmasin dan Samarinda). Sejak tahun 2016 layanan *call center* BCA Insurance terintegrasi dengan HaloBCA dalam penyediaan pelayanan klaim maupun informasi produk.

Dari sisi penjualan dan pemasaran, BCA Insurance bersinergi dengan BCA dalam penawaran produk asuransi bagi para nasabah yang ingin memperoleh pembiayaan kendaraan bermotor dan kredit kepemilikan rumah.

Total aset BCA Insurance pada akhir tahun 2016 naik sebesar 26,2%, menjadi Rp 1.133,8 miliar dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp 898,6 miliar. Pendapatan premi bruto meningkat 37,0% menjadi Rp 494,2 miliar. Sedangkan pendapatan investasi meningkat sebesar 10,9% dari Rp 54,8 miliar menjadi Rp 60,7 miliar pada tahun 2016. BCA Insurance mencatat laba bersih sebesar Rp 56,5 miliar meningkat 27,8% dibandingkan Rp 44,2 miliar di tahun 2015. Adapun pada Februari 2016, BCA Insurance mendapatkan peringkat AA- dari lembaga pemeringkat PEFINDO.

Atas kinerja dan layanannya, pada tahun 2016 BCA Insurance memperoleh berbagai penghargaan, diantaranya: 'Insurance Award 2016' dari majalah Infobank sebagai perusahaan asuransi

berpredikat Sangat Baik berdasarkan Kinerja Keuangan di tahun 2016. BCA Insurance juga memperoleh penghargaan sebagai Perusahaan Asuransi Umum Terbaik pada tahun 2016 dengan Kategori Aset antara Rp 250 miliar sampai dengan 1 triliun dari Majalah Investor.

### BCA Finance Limited

Berdomisili di Hong Kong, BCA Finance Limited bergerak di bidang jasa pengiriman uang (*remittance*) dan menjalankan peran sebagai lembaga pembiayaan (*money lender*).

BCA Finance Limited berperan memfasilitasi transaksi *remittance* di Hong Kong yang merupakan salah satu negara dengan jumlah tenaga kerja Indonesia yang terbesar. BCA Finance Limited juga menjalankan fungsi strategis dalam memfasilitasi bisnis *trade finance* mitra nasabah di Hong Kong maupun Tiongkok.

Total aset BCA Finance Limited pada akhir tahun 2016 mencapai Rp 715,5 miliar, meningkat 4,3%. Laba usaha BCA Finance Limited pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp 8,9 miliar pada tahun 2016 dibandingkan Rp 4,4 miliar pada tahun 2015.

## PROSPEK DAN PRIORITAS STRATEGIS TAHUN 2017

### Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Indonesia Tahun 2017

BCA melihat bahwa prospek tahun 2017 akan dipengaruhi oleh pergerakan ekonomi global. Kenaikan *Fed Funds Rate* yang telah diperkirakan, berpotensi memicu ketidakpastian arah suku bunga global dan risiko ketidakstabilan arus modal global. Meskipun perlu memantau secara hati-hati, pada tahun 2017 prospek perekonomian Indonesia diperkirakan akan lebih baik dibandingkan tahun 2016 ditopang oleh kebijakan ekonomi Pemerintah, efek berkelanjutan program *tax amnesty*, dan pembangunan infrastruktur yang terus berjalan.

Secara umum BCA menilai bahwa industri perbankan Indonesia memiliki pijakan yang solid untuk menopang gerak roda ekonomi nasional. Aktivitas penyaluran kredit diperkirakan akan lebih baik di tahun 2017 sejalan dengan kondisi makro ekonomi Indonesia. Meskipun tetap harus dicermati, kami melihat bahwa tekanan terhadap kenaikan kredit bermasalah akan mereda pada tahun 2017. Faktor likuiditas perbankan relatif memadai, namun perlu diperhatikan potensi tekanan likuiditas sejalan dengan pembangunan infrastruktur yang akan berjalan.

### Prospek Usaha dan Prioritas Strategis BCA Tahun 2017

BCA akan terus memantau perkembangan ekonomi makro dan masing-masing sektor industri, serta akan melangkah secara hati-hati dengan mengedepankan faktor likuiditas, permodalan dan kualitas portofolio kredit. Dengan berbagai inisiatif yang telah disusun, BCA optimis mampu menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan berbagai peluang bisnis, yang pada gilirannya akan memberi nilai tambah bagi nasabah.

BCA senantiasa mengkaji strategi bisnis baik untuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja & Anggaran Tahunan (RKAT).

Pada tahun 2017 BCA berkomitmen untuk tetap melanjutkan investasi dalam memperkuat *franchise value* Bank. Prioritas-prioritas strategis dan program-program kerja pada tahun 2017 akan berorientasi pada peningkatan hubungan dengan nasabah melalui bidang layanan *payment settlement*, aktivitas penyaluran kredit, dan pengembangan lini-lini bisnis baru melalui anak-anak usaha. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut dari tiga bidang tersebut:

#### I. Layanan *payment settlement*

Bank senantiasa mengutamakan peningkatan keamanan, kenyamanan dan keandalan layanan *payment settlement*. Bank meyakini bahwa filosofi bisnis ini dapat memperkokoh kepercayaan dan memperkuat loyalitas nasabah ditengah persaingan perbankan yang semakin ketat.

Kedepan, Bank akan melanjutkan berbagai program kerja yang dapat meningkatkan kapabilitas layanan *payment settlement* sebagai faktor utama penggerak sumber pendanaan yang berasal dari giro dan tabungan (CASA). Pertumbuhan CASA menjadi hal penting bagi Bank mengingat CASA merupakan sumber pendanaan dengan tingkat suku bunga yang rendah dan memiliki keunggulan sebagai sumber dana yang stabil.

Perkembangan teknologi *digital* diperkirakan akan semakin penting kedepannya, terlebih dengan maraknya pertumbuhan model bisnis *fin-tech* yang sedikit banyak memberikan *disruptions* pada bisnis perbankan. Oleh karena itu, Bank terus berupaya menyempurnakan produk dan layanan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi terkini. Bank sedang melakukan proses pendirian Perusahaan Modal Ventura yang rencananya

akan difinalisasi pada awal tahun 2017. Entitas anak ini akan berinvestasi pada perusahaan-perusahaan *fin-tech* maupun perusahaan lainnya yang diyakini memberi nilai tambah bagi bisnis perbankan transaksi Bank dan menciptakan sinergi bagi ekosistem bisnis grup BCA.

Untuk menjaga posisi likuiditas secara keseluruhan, BCA akan terus mengkaji perkembangan dan tren likuiditas sektor perbankan. Dana CASA akan tetap menjadi sumber likuiditas utama. Apabila diperlukan, BCA dapat secara aktif menghimpun dana dari produk deposito dengan menyesuaikan tingkat suku bunga. Hal tersebut diperlukan guna menjaga posisi dana pihak ketiga dan mempertahankan posisi likuiditas yang kokoh dan sehat.

## II. Fungsi penyaluran kredit yang prudent

Pada tahun 2017 mendatang, pertumbuhan kredit diharapkan lebih baik dari tahun 2016 meskipun diperkirakan masih dalam tingkat yang moderat sejalan dengan proses pemulihan perekonomian Indonesia.

Kemampuan penghimpunan sumber dana CASA yang dominan, memberi keunggulan kompetitif bagi BCA dalam penyaluran kredit terutama dari segi suku bunga. Bank senantiasa mengkaji tingkat suku bunga kredit setiap segmen secara berkala dan menetapkan suku bunga yang kompetitif sesuai dengan kondisi persaingan pasar. Untuk mendukung perkembangan kredit yang berkelanjutan, BCA akan melakukan penyempurnaan sarana infrastruktur pendukung perkreditan secara berkesinambungan seperti peningkatan kapasitas dan kapabilitas tenaga *Account Officer (AO)/Relationship Officer (RO)*, simplifikasi proses perkreditan, pengembangan piranti *Customer Relationship Management*, penajakan produk-produk baru dan penyediaan *analytical data* untuk melayani nasabah sesuai kebutuhannya.

Dalam melakukan aktivitas penyaluran kredit di semua segmen (Korporasi, Komersial & UKM, dan Konsumer), Bank tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudent lending*) untuk mempertahankan kualitas portofolio kredit. Bank akan tetap berhati-hati dan mencermati pergerakan NPL hingga kondisi perekonomian pulih sepenuhnya. BCA meyakini bahwa tingkat NPL dapat dijaga sesuai kisaran *risk appetite* Bank.

## III. Pengembangan bisnis anak-anak usaha

Bank terus melakukan inovasi produk dan layanan dalam penyediaan solusi keuangan yang lebih komprehensif sejalan dengan semakin beragamnya kebutuhan nasabah. BCA berupaya melengkapi kegiatan utama Bank dengan penyediaan layanan keuangan diluar perbankan melalui sinergi bisnis bersama entitas anak (termasuk perusahaan cucu) yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor (mobil dan motor), perbankan syariah, perantara perdagangan dan penjaminan efek, *remittance*, asuransi umum dan asuransi jiwa. BCA berkomitmen memberikan dukungan permodalan secara bertahap bagi anak-anak usaha sejalan dengan prospek pertumbuhan mereka.

Berbagai aktivitas di ketiga pilar bisnis di atas yang disertai dengan penyempurnaan struktur organisasi, diharapkan dapat meningkatkan kinerja bisnis BCA, mengoptimalkan pendapatan bunga dan *fee based income*. Berbagai inisiatif bisnis akan berjalan secara bersamaan dengan program-program efisiensi operasional di tahun 2017 maupun tahun-tahun mendatang.

### Proyeksi Keuangan dalam Rencana Bisnis Bank 2017

Dalam menetapkan proyeksi dan penyusunan *budget*, Bank mengkaji pencapaian kinerja BCA pada periode sebelumnya dan rencana bisnis jangka pendek dan menengah. Mencermati prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2017, BCA menargetkan pertumbuhan volume kredit pada kisaran 8%-10%. Kami memperkirakan semua segmen akan terus bertumbuh dan memberi kontribusi terhadap pertumbuhan tersebut. Di sisi pendanaan, BCA memperkirakan pertumbuhan dana CASA sekitar 5%-7%.

BCA akan mengkaji rasio pembayaran dividen tahunan (*dividend payout ratio*) untuk menjaga soliditas modal dalam menopang target pertumbuhan aset, belanja modal serta kegiatan bisnis-bisnis baru. BCA memproyeksikan pertumbuhan modal organik akan menopang pengembangan kegiatan bisnis di tahun 2017. BCA menetapkan rasio ROA pada tahun 2017 tidak lebih rendah dari 3,5% dan rasio ROE pada kisaran 18% - 20%.

BCA akan melangkah secara hati-hati untuk mencapai proyeksi dan budget yang telah disusun. BCA terus mencermati perkembangan faktor-faktor makro ekonomi dan kompetisi industri perbankan di tahun 2017, dan apabila diperlukan, BCA dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk menyesuaikan rencana bisnis dengan perkembangan dan kondisi ekonomi serta kejadian tidak terduga yang mungkin muncul guna melindungi kepentingan para pemangku kepentingan.

## INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Pertumbuhan industri perbankan tidak lepas dari perkembangan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, pada tahun 2016 BCA terus mencermati kondisi ekonomi untuk meminimalisasi risiko, meraih peluang usaha dan mengembangkan kapabilitas jangka panjang.

Di tengah proses pemulihan ekonomi Indonesia, BCA berupaya mempertahankan posisi keuangan yang solid dengan menjaga keseimbangan antara pendapatan bunga bersih, pendapatan operasional selain bunga, beban operasional, dan penyisihan beban cadangan kerugian penurunan nilai kredit terkait dengan kualitas kredit.

BCA menyalurkan kredit secara *prudent* dengan prioritas untuk mendukung usaha para nasabah yang memiliki rekam jejak (*track record*) yang solid. Meskipun menghadapi tantangan permintaan kredit yang belum sepenuhnya pulih pada tahun 2016, BCA berupaya melakukan penyaluran kredit di semua segmen, baik di segmen korporasi, komersial dan UKM sejalan dengan permintaan kredit di masing-masing segmen bisnis tersebut. Di segmen kredit konsumen, BCA secara aktif meluncurkan produk-produk yang kompetitif dan menarik serta terus menyempurnakan *service level*. Dengan tingkat risiko yang rendah, kredit pembiayaan rumah menjadi salah satu produk andalan BCA dimana penawaran tenor kredit yang panjang memberikan peluang dalam membangun hubungan dengan nasabah dan memberikan solusi kebutuhan finansial lainnya.

Dalam penyaluran kredit, BCA senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian guna menjaga kualitas kredit. BCA secara proaktif melakukan *review* portofolio kredit, mendukung restrukturisasi kredit bagi nasabah-nasabah berkualitas yang memiliki soliditas keuangan jangka panjang namun mengalami kesulitan keuangan dalam jangka pendek – menengah. Peningkatan NPL masih dalam tingkat terkendali sesuai dengan *risk appetite* BCA dan lebih rendah dibandingkan rata-rata sektor perbankan.

BCA terus menyempurnakan kapabilitas di bidang perbankan transaksi, menyempurnakan infrastruktur dan proses penyaluran kredit serta mengembangkan bisnis anak usaha Bank. Berbagai program kerja pada aspek-aspek strategis tersebut mengedepankan pentingnya mempererat hubungan dan menjaga kepercayaan nasabah.

Merespon pesatnya kemajuan teknologi dan peningkatan ragam kebutuhan nasabah akan transaksi perbankan, BCA secara konsisten memperkuat jaringan perbankan elektronik dan meningkatkan layanan *digital* diantaranya melalui *internet banking*, *mobile banking*, layanan berbasis apps, dan *e-commerce*. BCA senantiasa mengikuti evolusi *digital banking* yang berkembang sangat dinamis.

Adapun sepanjang tahun 2016, tidak terdapat hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha BCA. Melalui penerapan *business continuity plan*, potensi gangguan telah dapat dimitigasi dengan baik. Dalam beberapa tahun terakhir, peristiwa gempa bumi yang terjadi di beberapa daerah dimana kantor cabang BCA beroperasi telah membuktikan tinggi kesiapan penerapan *business continuity plan* di BCA, dimana dalam situasi tersebut layanan perbankan BCA tetap dapat berfungsi dan berjalan.

BCA secara konsisten terus mengevaluasi dan memperbaharui prosedur-prosedur terkait situasi yang berpotensi mengganggu kegiatan operasional serta keberlangsungan usaha Bank. Hal ini dilakukan oleh manajemen guna memastikan agar seluruh lini bisnis dapat tetap berlangsung dalam berbagai keadaan. BCA juga secara berkala mengadakan berbagai pelatihan, seminar serta simulasi sebagai persiapan dalam menghadapi bencana ataupun kejadian-kejadian lain yang mungkin akan muncul, yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha Bank.

05

# LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN





# DAFTAR ISI TATA KELOLA PERUSAHAAN BCA 2016

<b>PENDAHULUAN</b>	292	♦ Struktur Kepemilikan Saham PT Central Santosa Finance	308
• Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan	292	♦ Struktur Kepemilikan Saham BCA Finance Limited	309
• Referensi	293	♦ Struktur Kepemilikan Saham PT BCA Sekuritas	309
• Pernyataan Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan	294	♦ Struktur Kepemilikan Saham PT Asuransi Jiwa BCA	309
• Struktur Tata Kelola Perusahaan	294	- Struktur Kepengurusan Pada Entitas Utama (PT Bank Central Asia Tbk) dan Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan Tahun 2016	310
- Skema Struktur Tata Kelola Perusahaan di BCA	295	♦ Struktur Kepengurusan PT Bank Central Asia Tbk	310
• Laporan Pelaksanaan GCG	296	♦ Struktur Kepengurusan PT Bank BCA Syariah	310
- Tabel Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan	297	♦ Struktur Kepengurusan PT BCA Finance	310
• Hasil GCG <i>Assessment</i>	298	♦ Struktur Kepengurusan PT Central Santosa Finance	311
- Penilaian Sendiri ( <i>Self Assessment</i> ) Pelaksanaan GCG	298	♦ Struktur Kepengurusan PT Asuransi Umum BCA ( <i>BCA Insurance</i> )	311
- Penilaian Pelaksanaan GCG oleh Pihak Eksternal	299	♦ Struktur Kepengurusan PT BCA Sekuritas	311
		♦ Struktur Kepengurusan PT Asuransi Jiwa BCA	312
<b>PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI</b>	299	♦ Struktur Kepengurusan BCA Finance Limited	312
• Persyaratan Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama	300	- Kebijakan Transaksi Intra-Grup yang Memuat Kebijakan untuk Mengidentifikasi, Mengelola, dan Memitigasi Transaksi Intra-Grup	312
- Persyaratan Direksi Entitas Utama	300	♦ Pengantar	312
- Persyaratan Dewan Komisaris Entitas Utama	301	♦ Referensi	312
• Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama	302	♦ Pengertian Risiko Transaksi Intra-Grup	312
- Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Entitas Utama	302	♦ Tujuan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup	312
- Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Entitas Utama	303	♦ Jenis Transaksi Intra-Grup	313
• Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi	303	♦ Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup	313
• Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi	303	♦ Ruang Lingkup Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup	313
• Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi	303	- Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi	313
• Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi	304	♦ Pengantar	313
• Penyusunan dan Pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi	304	♦ Wewenang dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	313
• Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	305	♦ Wewenang dan Tanggung Jawab Direksi	313
• Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	305	♦ Sumber Daya Manusia	314
- Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Selama 1 (Satu) Tahun Buku	306	- Kecukupan Kebijakan, Prosedur, Dan Penetapan Limit Risiko Transaksi Intra-Grup	314
- Struktur Konglomerasi Keuangan BCA	306	♦ Pengantar	314
- Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan yang Menggambarkan Pihak-Pihak yang Menjadi Pemegang Saham pada Lembaga Jasa Keuangan (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan sampai dengan Pemegang Saham Pengendali Terakhir ( <i>Ultimate Shareholders</i> )	307	♦ <i>Risk Appetite</i> dan <i>Risk Tolerance</i>	314
♦ Struktur Kepemilikan Saham Entitas Utama - PT Bank Central Asia Tbk	307	♦ Kebijakan dan Prosedur	314
♦ Struktur Kepemilikan Saham PT Bank BCA Syariah	307	♦ Limit Risiko Transaksi Intra – Grup	314
♦ Struktur Kepemilikan Saham PT Asuransi Umum BCA ( <i>BCA Insurance</i> )	308	- Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan Dan Pengendalian Risiko Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup	314
♦ Struktur Kepemilikan Saham PT BCA Finance	308		

♦ Pengantar	314	• Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Realisasinya	342
♦ Identifikasi Risiko Transaksi Intra- Grup	314	• Pernyataan Terkait Keputusan RUPS Yang Belum Terealisasi	343
♦ Pengukuran Risiko Transaksi Intra- Grup	315	• Pemegang Saham Utama/Pengendali	343
♦ Peringkat Tingkat Risiko	315	- Skema/diagram informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA	343
♦ Pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup	316		
♦ Pengendalian Risiko Transaksi Intra-Grup	316		
♦ Sistem Informasi Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup	316		
- Sistem Pengendalian Internal Yang Menyeluruh Terhadap Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup	316	<b>KOMITE – KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI</b>	344
♦ Pengantar	316	<b>ASSET &amp; LIABILITY COMMITTEE</b>	344
♦ Sistem Pengendalian Internal	316	• Fungsi Pokok ALCO	344
		• Wewenang ALCO	344
		• Keanggotaan ALCO dan Status Hak Suara	345
		• Tugas dan Tanggung Jawab ALCO	345
		• Tugas Pokok Anggota ALCO	345
		• Rapat ALCO	345
		• Pengambilan Keputusan	345
		• Frekuensi Rapat <i>Asset &amp; Liability Committee</i> Selama Tahun 2016	346
		• Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja ALCO	346
		• Realisasi Program Kerja ALCO Tahun 2016	346
<b>DIREKSI</b>	317	<b>KOMITE MANAJEMEN RISIKO</b>	346
• Acuan Hukum	317	• Fungsi Pokok KMR	347
• Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Piagam Direksi)	317	• Keanggotaan KMR dan Status Hak Suara	347
• Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	317	• Tugas Pokok Anggota KMR	347
• Kewenangan Direksi	318	• Rapat KMR	347
• Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	318	• Pengambilan Keputusan	347
• Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi	319	• Frekuensi Rapat Anggota Komite Manajemen Risiko Selama Tahun 2016	348
• Susunan Anggota Direksi BCA per 31 Desember 2016	321	• Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KMR	348
• Keberagaman Komposisi Anggota Direksi	321	• Realisasi Program Kerja KMR Tahun 2016	348
• Nominasi Anggota Direksi	322	<b>KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI</b>	348
• Pernyataan Independensi Anggota Direksi	322	• Fungsi Pokok KMRT	348
• Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor	323	• Wewenang KMRT	349
• Rangkap Jabatan Anggota Direksi	323	• Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Status Hak Suara	349
• Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Direksi	323	• Tugas Pokok Anggota KMRT	349
• Struktur Remunerasi Direksi	324	• Rapat KMRT	350
• Rapat Direksi, Rapat Gabungan dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi	325	• Pengambilan Keputusan	350
• Penilaian terhadap Kinerja Komite Eksekutif Direksi	327	• Frekuensi Rapat Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Selama Tahun 2016	350
• Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru	329	• Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KMRT	351
• Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi	330	• Realisasi Program Kerja KMRT Tahun 2016	351
		<b>KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN</b>	351
<b>RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM</b>	333	• Fungsi Pokok KKP	351
• Rapat Umum Pemegang Saham	333	• Wewenang KKP	351
• Tata Cara Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2016	333		
• Penyelenggaraan RUPST 2016	333		
• Kehadiran Pengurus dan Pemegang Saham	333		
• Pimpinan RUPST 2016	334		
• Agenda RUPST 2016	334		
• Mekanisme Penghitungan Suara RUPST 2016	334		
• Perbandingan Keputusan RUPST 2016 serta Realisasinya dengan Keputusan RUPST 2015 serta Realisasinya	335		

• Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan dan Status Hak Suara	351	• Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KPKK	360
• Tugas Pokok Anggota KKP	352	• Frekuensi Rapat Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian Selama Tahun 2016	360
• Rapat KKP	352	• Realisasi Program Kerja KPKK Tahun 2016	360
• Pengambilan Keputusan	352		
• Frekuensi Rapat Anggota Komite Kebijakan Perkreditan Selama Tahun 2016	352	<b>DEWAN KOMISARIS</b>	360
• Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KKP	353	• Acuan Hukum	360
• Realisasi Program Kerja KKP Tahun 2016	353	• Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris	360
<b>KOMITE KREDIT</b>	353	• Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	361
• Fungsi Pokok KK	354	• Kewenangan Dewan Komisaris	361
• Jenjang KK	354	• Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris	362
• Wewenang KK	354	• Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2016	364
• Keanggotaan KK Korporasi dan Status Hak Suara	354	• Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris	364
• Keanggotaan KK Komersial dan Status Hak Suara	354	• Nominasi Anggota Dewan Komisaris	365
• Tugas Pokok Anggota KK	355	• Informasi mengenai Komisaris Independen	365
• Rapat KK	355	- Persyaratan Komisaris Independen	365
• Pengambilan Keputusan	355	- Pernyataan Independensi Dewan Komisaris	365
• Pertanggungjawaban KK	355	• Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor	366
• Frekuensi Rapat KK Korporasi dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota KK Korporasi Selama Tahun 2016	355	• Rangkap Jabatan Dewan Komisaris	366
• Frekuensi Rapat KK Komersial dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota KK Komersial Selama Tahun 2016	356	• Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Dewan Komisaris	366
• Realisasi Program Kerja KK Tahun 2016	356	• Struktur Remunerasi Dewan Komisaris	367
<b>KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI</b>	356	• Rapat Dewan Komisaris, Rapat Gabungan dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris	368
• Fungsi Pokok KPTI	356	- Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Selama Tahun 2016	368
• Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Status Hak Suara	357	- Agenda Rapat Dewan Komisaris Selama Tahun 2016	368
• Wewenang dan Tanggung Jawab KPTI	357	- Frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris pada Rapat Gabungan Selama Tahun 2016	369
• Rapat KPTI	357	- Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi yang Diselenggarakan Selama Tahun 2016	369
• Pengambilan Keputusan	357	• Penilaian Kinerja Direksi, Kinerja Dewan Komisaris, dan Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris	369
• Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KPTI	357	- Penilaian Kinerja Direksi	369
• Frekuensi Rapat Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi Selama Tahun 2016	358	♦ Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja	369
• Program Kerja Tahun 2016	358	♦ Kriteria yang digunakan dalam Penilaian Kinerja	369
• Realisasi Program Kerja KPTI Tahun 2016	358	♦ Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja	369
<b>KOMITE PERTIMBANGAN KASUS KEPEGAWAIAN</b>	358	- Penilaian Kinerja Dewan Komisaris	369
• Fungsi Pokok KPKK	359	♦ Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja	369
• Wewenang KPKK	359	♦ Kriteria yang digunakan dalam Penilaian Kinerja	370
• Keanggotaan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian dan Status Hak Suara	359	♦ Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja	370
• Tugas Pokok KPKK	359		
• Rapat KPKK	359		
• Pengambilan Keputusan	359		

- Penilaian Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris	370	<b>KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI</b>	380
♦ Komite Audit	370	• Tugas Pokok	380
♦ Komite Pemantau Risiko	371	• Acuan Hukum	380
♦ Komite Remunerasi dan Nominasi	371	• Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi	380
♦ Komite Tata Kelola Terintegrasi	371	• Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi	380
• Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris	372	• Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2016	381
- Strategis dan Pengelolaan Bisnis	372	• Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi	381
- Manajemen Risiko	372	• Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi	381
- Audit dan Kepatuhan	372	• Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi	382
• Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru	373	• Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi	383
• Program Pelatihan dalam rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris	373	- Data Kehadiran Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Selama Tahun 2016	383
<b>KOMITE – KOMITE DEWAN KOMISARIS</b>	374	• Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi	383
<b>KOMITE AUDIT</b>	374	• Realisasi Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Selama Tahun 2016	383
• Tugas Pokok	374	<b>KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI</b>	383
• Peraturan Dasar Pembentukan Komite Audit	374	• Tugas Pokok	383
• Piagam Komite Audit ( <i>Audit Committee Charter</i> )	374	• Acuan Hukum	383
• Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit	374	• Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi	384
• Wewenang Komite Audit	375	• Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi	384
• Keanggotaan Komite Audit	375	• Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi	384
• Susunan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2016	375	• Susunan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi per 31 Desember 2016	385
• Masa Jabatan Anggota Komite Audit	376	• Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen	385
• Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Audit	376	• Masa Tugas Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi	385
• Rapat Komite Audit	377	• Mekanisme Kerja	385
- Data Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit Selama Tahun 2016	377	• Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi	385
• Realisasi Program Kerja Komite Audit Selama Tahun 2016	377	- Data Kehadiran Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi Selama Tahun 2016	386
<b>KOMITE PEMANTAU RISIKO</b>	377	• Realisasi Program Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi Selama Tahun 2016	386
• Tugas Pokok	377	<b>SEKRETARIS PERUSAHAAN</b>	386
• Acuan Hukum	377	• Profil Sekretaris Perusahaan	386
• Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko	378	• Riwayat Pendidikan	386
• Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko	378	• Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan Sekretaris Perusahaan	386
• Keanggotaan Komite Pemantau Risiko	378	• Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan pada tahun 2016	387
• Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2016	378	• Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun 2016	387
• Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko	379		
• Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Pemantau Risiko	379		
• Rapat Komite Pemantau Risiko	379		
- Data Kehadiran Anggota Komite Pemantau Risiko dalam Rapat Komite Pemantau Risiko Selama Tahun 2016	380		
• Realisasi Program Kerja Komite Pemantau Risiko Selama Tahun 2016	380		

<b>FUNGSI INVESTOR RELATIONS</b>	388	<b>PENCEGAHAN TINDAKAN KORUPSI</b>	401
• Tugas Pokok Investor Relations	388	• Penerapan Strategi Anti <i>Fraud</i>	401
• Aktivitas Investor Relations	388	- Latar Belakang	402
• Statistik Aktivitas Investor Relations BCA Tahun 2016 dan Tahun 2015	388	- Tujuan	402
• Frekuensi Aktivitas Investor Relations Setiap Bulan Pada Tahun 2016	389	• <i>Whistleblowing System</i>	403
		- Sarana Pengaduan	403
		- Hal-hal yang harus dipenuhi oleh Pelapor	403
		- Perlindungan bagi Pelapor ( <i>whistleblower</i> )	403
		- Pihak yang Mengelola Pengaduan	403
		- Pemberian Sanksi	403
		- Alur Proses Penanganan Pelapor	404
		- Data Pelaporan	404
<b>UNIT AUDIT INTERNAL</b>	389	• Penyimpangan Internal	405
• Profil Kepala Divisi Audit Internal	389	• Anti Gratifikasi	405
• Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan Kepala Audit Internal	389		
• Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal	390	<b>TRANSAKSI AFILIASI &amp; TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN</b>	406
• Posisi Divisi Audit Internal pada Struktur Organisasi BCA	390	• Transaksi Afiliasi	406
• Bagan Organisasi Divisi Audit Internal	390	• Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan	406
• Ruang Lingkup	390		
• Independensi	390	<b>PERKARA PENTING DAN SANKSI ADMINISTRATIF</b>	407
• Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal	391	• Perkara dalam proses penyelesaian	407
• Standar Pelaksanaan Divisi Audit Internal (Pedoman Audit Internal)	391	• Perkara yang telah selesai (telah berkekuatan hukum tetap)	407
• Jumlah Auditor pada Divisi Audit Internal	391		
- Jenjang Jabatan	391	<b>AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN</b>	407
- Pengalaman	391	• Akses Informasi	407
- Sertifikasi Profesi	391	• <i>Website</i> BCA	408
• Pelaporan	391	• Media Sosial BCA	408
• Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal Selama Tahun 2016	392	• Daftar Siaran Pers	409
• Fokus Rencana Audit Tahun 2017	392	• Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia	414
		• Komunikasi Internal	416
		• Bakorseni	418
		- Kegiatan Bakorseni Selama Tahun 2016	418
<b>KANTOR AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)</b>	392		
Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang telah mengaudit Laporan Keuangan BCA (Tahun 2013, 2014, 2015, 2016)	393	<b>KODE ETIK</b>	418
		• Isi Pokok-Pokok Kode Etik Bankir BCA	418
		• Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik	419
		• Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik	419
<b>FUNGSI KEPATUHAN</b>	393		
• Aktivitas Terkait Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2016	393	<b>BUDAYA PERUSAHAAN</b>	419
• Aktivitas terkait Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) Selama Tahun 2016	394	• Visi BCA	419
• Indikator Kepatuhan Tahun 2016	395	• Misi BCA	419
		• Tata Nilai BCA	419
		• Visi, Misi, dan Tata Nilai BCA	420
<b>PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO</b>	395		
• Sistem Manajemen Risiko	396		
• Risiko-Risiko yang Dikelola	396		
<b>SISTEM PENGENDALIAN INTERN (INTERNAL CONTROL)</b>	400		
• Pelaksanaan Pengendalian Intern	400		

<b>OPSI SAHAM</b>	420
<b>PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (RELATED PARTY) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (LARGE EXPOSURE)</b>	420
<b>RENCANA STRATEGIS</b>	421
Rencana Strategis BCA 2017	421
<b>TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON- KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA</b>	422
• Transparansi Kondisi Keuangan	423
• Transparansi Kondisi Non-Keuangan	423
<b>RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH</b>	424
<b>PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (SHARES BUY BACK)</b>	424
<b>PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL</b>	424
<b>PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK</b>	425

## 05

## TATA KELOLA PERUSAHAAN



## PENDAHULUAN

## 1. Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

BCA menyadari bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu keharusan demi menjaga kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan memaksimalkan nilai perusahaan. Penerapan GCG di BCA ditujukan antara lain untuk:

- a. Mendukung visi BCA, untuk menjadi “Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia”.
- b. Mendukung misi BCA, yaitu:
  - Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
  - Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
  - Meningkatkan nilai finansial dan nilai *stakeholders* BCA.
- c. Memberikan manfaat dan nilai tambah (*added value*) bagi para pemegang saham (*shareholders*) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- d. Mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (*sustainable*).
- e. Meningkatkan kepercayaan para investor kepada BCA.



BCA menyadari pentingnya Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam mempertahankan kepercayaan dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Sebagai suatu organisasi, BCA berkomitmen untuk mendukung dan mematuhi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

## 2. Referensi

Penyusunan kebijakan GCG di BCA dilakukan dengan mengacu antara lain:

- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 60/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, yang kemudian digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko terintegrasi Bagi konglomerasi keuangan.

Selain mengacu pada ketentuan–ketentuan tersebut di atas, BCA juga mendasarkan pada pedoman–pedoman implementasi GCG yaitu:

- Prinsip–prinsip *Corporate Governance* yang dikembangkan oleh the *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD).
- ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS).
- *Roadmap* Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

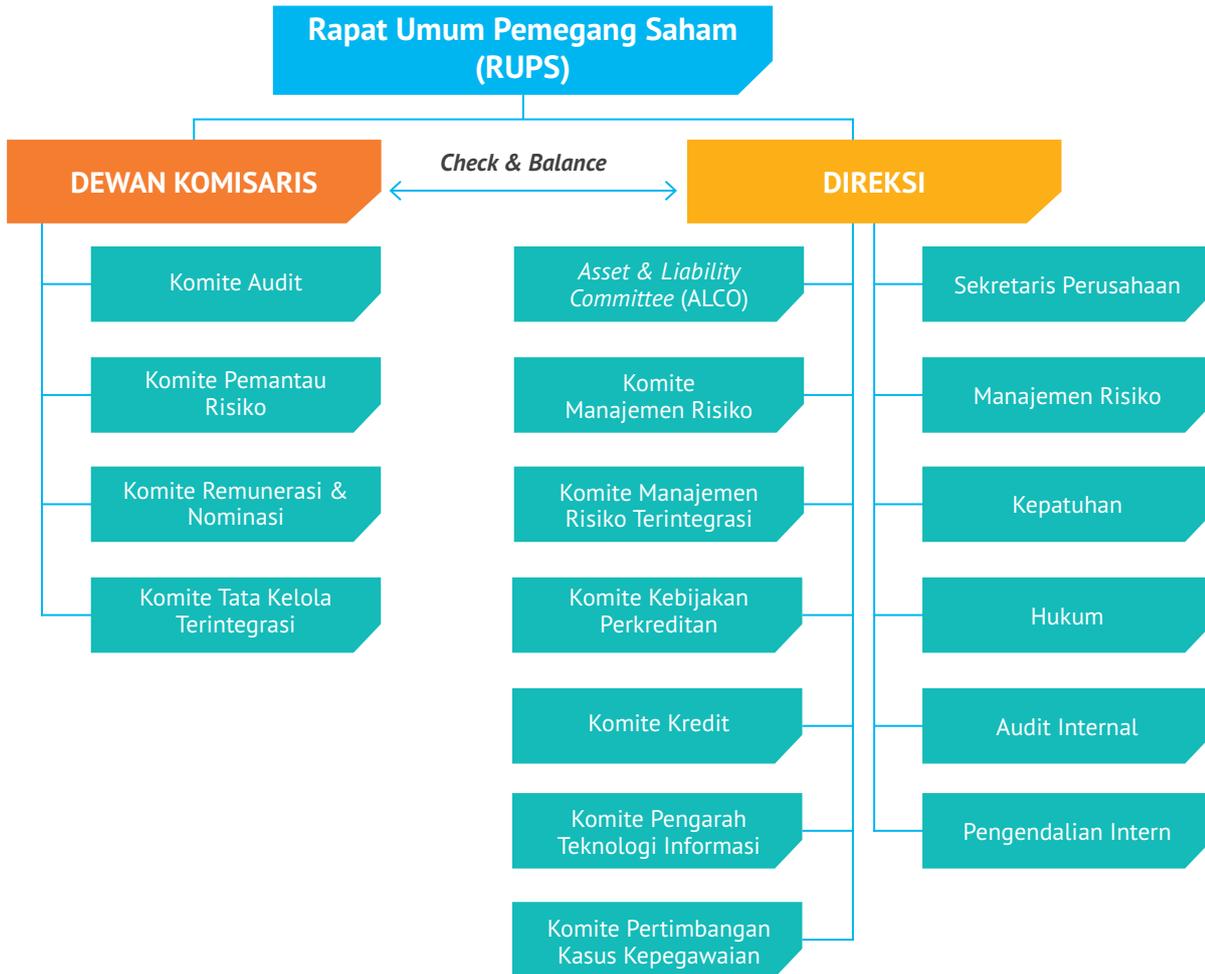
### 3. Pernyataan Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Seiring dengan meningkatnya risiko bisnis dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan, melalui penerapan prinsip-prinsip GCG diharapkan BCA dapat mempertahankan kelangsungan usahanya yang sehat dan kompetitif. Penerapan GCG merupakan faktor penting dalam memelihara kepercayaan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan terhadap BCA. Berlandaskan pada pandangan tersebut di atas, BCA berkomitmen untuk terus meningkatkan implementasi prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perkembangan praktik terbaik (*best practices*) dalam GCG, prinsip-prinsip OECD dan ACGS.

### 4. Struktur Tata Kelola Perusahaan

Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar organ/unit kerja di BCA telah mencerminkan adanya penerapan prinsip *check and balance* serta sistem pengendalian internal yang baik.

Skema Struktur Tata Kelola Perusahaan di BCA



Struktur Tata Kelola Perusahaan di BCA terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Dewan Komisaris.
3. Direksi.
4. Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
5. Komite-Komite Eksekutif Direksi yaitu: *Asset & Liability Committee (ALCO)*, Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

6. Sekretaris Perusahaan.
7. Unit-unit kerja Manajemen Risiko, Kepatuhan, Hukum, Audit Intern dan Pengendalian Intern.

Struktur Tata Kelola Perusahaan tersebut di atas telah menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku.

## 5. Laporan Pelaksanaan GCG

Laporan Pelaksanaan GCG BCA tahun 2016 disusun sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, yang kemudian digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Laporan Pelaksanaan GCG BCA sekurang-kurangnya terdiri dari:

1. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG sesuai periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam 1 (satu) tahun terakhir.
2. Transparansi Pelaksanaan GCG sebagaimana dimaksud pada angka IX Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013. Transparansi Pelaksanaan GCG mencakup:
  - A. Pengungkapan pelaksanaan GCG paling kurang meliputi:
    1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
    2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-Komite.
    3. Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern.
    4. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
    5. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
    6. Rencana strategis.
    7. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan yang belum diungkap dalam laporan lainnya.
    8. Informasi lain yang terkait dengan GCG.
  - B. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada:
    - a. BCA;
    - b. Bank lain;
    - c. Lembaga Keuangan Bukan Bank; dan
    - d. perusahaan lainnya;
 yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.
  - C. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali.
  - D. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
  - E. *Shares Option*.
  - F. Rasio gaji tertinggi dan terendah.
  - G. Frekuensi rapat Dewan Komisaris.
  - H. Jumlah penyimpangan internal (*internal fraud*).
  - I. Permasalahan hukum.
  - J. Transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
  - K. *Buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi.
  - L. Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan/atau kegiatan politik selama periode pelaporan.

Selain mengacu pada ketentuan tersebut di atas, BCA dalam melaksanakan penerapan GCG juga mengacu pada standar internasional yang berdasarkan pada prinsip-prinsip OECD dan ACGS sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang meliputi 5 (lima) aspek yang diturunkan ke dalam 8 (delapan) prinsip dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi sebagai berikut:

**TABEL PEMENUHAN REKOMENDASI PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA**

No.	Rekomendasi	Keterangan
<b>A</b>	<b>HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM</b>	
	<b>Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).</b>	
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara ( <i>voting</i> ) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	sesuai
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	- <sup>1)</sup>
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	sesuai
	<b>Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.</b>	
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	sesuai
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	sesuai
<b>B</b>	<b>FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS</b>	
	<b>Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.</b>	
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	sesuai
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	sesuai
	<b>Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.</b>	
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	sesuai
4.2	Kebijakan penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	sesuai
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	sesuai
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	sesuai
<b>C</b>	<b>FUNGSI DAN PERAN DIREKSI</b>	
	<b>Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.</b>	
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.	sesuai
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	sesuai
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	sesuai

<sup>1)</sup> 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris tidak hadir pada RUPS Tahunan 2016.

No.	Rekomendasi	Keterangan
	<b>Prinsip 6</b> <b>Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.</b>	
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi.	sesuai
6.2	Kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	sesuai
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	sesuai
<b>D</b>	<b>PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN</b>	
	<b>Prinsip 7</b> <b>Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.</b>	
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	sesuai
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> .	sesuai
7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> .	sesuai
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	sesuai
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	sesuai
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	sesuai
<b>E</b>	<b>KETERBUKAAN INFORMASI</b>	
	<b>Prinsip 8</b> <b>Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.</b>	
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	sesuai
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	sesuai

## 6. Hasil GCG Assessment

### 6.1. Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG

Pada tahun 2016, BCA melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan GCG sesuai dengan:

- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, yang kemudian digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan GCG. BCA telah melakukan penilaian tersebut yang mencakup 3 (tiga) aspek *Governance*, yaitu:

1. *Governance Structure*.
2. *Governance Process*.
3. *Governance Outcome*.

Adapun 3 (tiga) aspek *Governance* tersebut diterapkan pada 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG, yaitu:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite.
4. Penanganan Benturan Kepentingan.
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan.
6. Penerapan Fungsi Audit Intern.
7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern.
8. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern.
9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposures*).
10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal.
11. Rencana Strategis Bank.

### Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG di BCA

Hasil penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Semester I dan Semester II tahun 2016 dikategorikan ke dalam “Peringkat 1” (“Sangat Baik”).

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum <b>Sangat Baik</b> . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen BCA.

#### Analisis

Berdasarkan analisis Penilaian Sendiri (*self assessment*) terhadap aspek *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome* pada masing-masing Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek *Governance Structure* Tata Kelola pada seluruh Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG sudah lengkap dan sangat memadai.
2. Aspek *Governance Process* Tata Kelola pada sebagian besar Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG sudah sangat efektif yang didukung oleh struktur dan infrastruktur (*Governance Structure*) yang sangat memadai.
3. Aspek *Governance Outcome* Tata Kelola pada sebagian besar Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG telah sangat berkualitas yang dihasilkan dari aspek *Governance Process* yang sebagian besar sangat efektif dengan didukung oleh struktur dan infrastruktur (*Governance Structure*) yang sangat memadai.

### 6.2. Penilaian Pelaksanaan GCG oleh Pihak Eksternal

- Untuk mengevaluasi dan mengukur penerapan GCG di BCA, pada tahun 2016 BCA berpartisipasi dalam program riset dan pemeringkatan GCG di Indonesia - *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerjasama dengan Majalah SWA.

Tema CGPI tahun 2016 adalah “*Good Corporate Governance* dalam Perspektif Keberlanjutan”. Penilaian CGPI terdiri dari 5 (lima) tahap, yaitu:

- a. *Self assessment*.
- b. Penilaian dokumen.
- c. Penilaian makalah.
- d. Data Isian Perusahaan.
- e. Observasi.

Dari keikutsertaan BCA dalam program tersebut, BCA berhasil meraih predikat “***The Most Trusted Company***” (“Sangat Terpercaya”) yang merupakan predikat penilaian tertinggi.

- Pada tahun 2016, *The Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) melakukan evaluasi dan pemeringkatan terhadap 100 (seratus) perusahaan terbuka dengan kapitalisasi pasar terbesar yang tercatat

(listed) di Bursa Efek Indonesia. Dalam *The 8<sup>th</sup> IICD Corporate Governance Conference & Award 2016*, BCA berhasil meraih penghargaan untuk kategori “***Top 50 Public Listed Companies & The Best Responsibilities of the Board***”.

### PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Sehubungan dengan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan (selanjutnya disebut POJK No. 18/POJK.03/2014) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan (selanjutnya disebut “SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015”), adapun yang dimaksud dengan konglomerasi keuangan adalah Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang berada dalam satu grup atau kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian dengan seluruh perusahaan anak dalam konglomerasi keuangan.

BCA telah menerapkan tata kelola terintegrasi dengan menerapkan prinsip-prinsip:

1. Keterbukaan (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ dalam Konglomerasi Keuangan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.
4. Independensi (*independency*) atau profesional (*professional*), yaitu pengelolaan Konglomerasi Keuangan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mengacu pada Pasal 2 dan Pasal 3 POJK No. 18/POJK.03/2014, suatu Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Tata Kelola Terintegrasi secara komprehensif dan efektif serta memiliki struktur yang terdiri dari Entitas Utama dan Perusahaan Anak dan/atau Perusahaan Terelasi beserta perusahaan anaknya. Konglomerasi Keuangan yang dimaksud meliputi jenis Lembaga Jasa Keuangan seperti; bank, perusahaan asuransi dan reasuransi, perusahaan efek dan/atau perusahaan pembiayaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk No.037/SK/KOM/2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan tertanggal 26 Februari 2015 BCA telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam Struktur Komite Tata Kelola Terintegrasi Grup BCA dan mengacu pada Pasal 7 POJK No. 18/POJK.03/2014, maka BCA selaku Entitas Utama diwajibkan untuk menerapkan Tata Kelola Terintegrasi.

Terkait dengan penerapan Tata Kelola Terintegrasi, BCA telah melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Direksi No.055/DIR/2015 perihal Penyampaian Laporan mengenai Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang menjadi Anggota Konglomerasi Keuangan PT Bank Central Asia Tbk.

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana dimaksud di atas mencakup:

- a. Persyaratan Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

- b. Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama.
- c. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi.
- d. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.
- e. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi.
- f. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- g. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

#### 1. Persyaratan Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama

##### Persyaratan Direksi Entitas Utama:

1. Memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan. Yang dimaksud dengan “pengetahuan” antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.
2. Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:
  - a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
  - b. Cakap melakukan perbuatan hukum;
  - c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
    - i. Tidak pernah dinyatakan pailit;
    - ii. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
    - iii. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
    - iv. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      - a) Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
      - b) P e r t a n g g u n g j a w a b a n n y a sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS

- atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
- c) Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
  - d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
  - e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.
3. Memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), yaitu:
- a. Persyaratan integritas meliputi:
    - i. Memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
    - ii. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
    - iii. Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat;
    - iv. Tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus (DTL);
    - v. Memiliki komitmen untuk tidak akan melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 dan Pasal 28, bagi calon anggota Direksi yang pernah memiliki predikat Tidak Lulus dalam uji kemampuan dan kepatutan dan telah menjalani masa sanksi sebagaimana dimaksud Pasal

35 ayat (1), Pasal 40 ayat (4) huruf a dan Pasal 40 ayat (5) Peraturan Bank Indonesia tersebut di atas.

- b. Persyaratan kompetensi meliputi:
  - i. Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
  - ii. Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan;
  - iii. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat.
- c. Persyaratan reputasi keuangan meliputi:
  - i. Tidak memiliki kredit macet; dan
  - ii. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

#### Persyaratan Dewan Komisaris Entitas Utama:

1. Memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan. Yang dimaksud dengan "pengetahuan" antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.
2. Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:
  - a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
  - b. Cakap melakukan perbuatan hukum;
  - c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
    - i. Tidak pernah dinyatakan pailit;
    - ii. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
    - iii. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
    - iv. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:

- a) Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
  - b) Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
  - c) Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
  - d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
  - e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.
3. Memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), yaitu:
- a. Persyaratan integritas meliputi:
    - i. Memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
    - ii. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
    - iii. Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat;
    - iv. Tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus (DTL);
    - v. Memiliki komitmen untuk tidak akan melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27

dan Pasal 28, bagi calon anggota Dewan Komisaris yang pernah memiliki predikat Tidak Lulus dalam uji kemampuan dan kepatutan dan telah menjalani masa sanksi sebagaimana dimaksud Pasal 35 ayat (1), Pasal 40 ayat (4) huruf a dan Pasal 40 ayat (5) Peraturan Bank Indonesia tersebut di atas.

- b. Persyaratan kompetensi meliputi:
  - i. Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
  - ii. Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan;
- c. Persyaratan reputasi keuangan meliputi:
  - i. Tidak memiliki kredit macet; dan
  - ii. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama

### Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama:

1. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.
2. Dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana dimaksud di atas, sekurang-kurangnya:
  - a. Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
  - b. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
  - c. Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
3. Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

### Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Entitas Utama:

1. Melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi.
2. Dalam rangka melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana dimaksud di atas, sekurang-kurangnya:
  - a. Mengawasi penerapan tata kelola pada masing-masing LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
  - b. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
  - c. Mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.
3. Menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester.
4. Menuangkan hasil rapat dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik, serta mencantumkan perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.
5. Membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris BCA (Entitas Utama) No. 037/SK/KOM/2015 tanggal 26 Februari 2015 Tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Komite Tata Kelola Terintegrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sekurang-kurangnya:

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
3. Melaksanakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester.
4. Menuangkan hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam risalah rapat

dan didokumentasikan dengan baik, serta mencantumkan perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.
2. Mengembangkan metode dan proses yang diperlukan dalam rangka penerapan manajemen risiko kepatuhan terintegrasi.
3. Menilai dan menyusun profil risiko kepatuhan terintegrasi dalam rangka penerapan manajemen risiko terintegrasi.
4. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direktur Kepatuhan Entitas Utama. Selanjutnya Direktur Kepatuhan Entitas Utama menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

### 5. Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi

Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1. Menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian intern dan tata kelola Entitas Utama dan LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan, serta memberikan rekomendasi perbaikan.
2. Memantau pelaksanaan audit intern pada masing-masing LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.
3. Memantau dan mengevaluasi kecukupan tindak lanjut perbaikan atas hasil audit Entitas Utama dan LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan, serta melaporkannya kepada Direksi Entitas Utama, Dewan Komisaris Entitas Utama, dan Komite Audit Entitas Utama.
4. Menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Direksi Entitas Utama, Dewan Komisaris Entitas Utama dan Komite Audit Entitas Utama.

## 6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Manajemen Risiko Terintegrasi adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha LJK (Perusahaan Anak) yang tergabung dalam suatu Konglomerasi Keuangan secara terintegrasi.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif dan efektif, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan dengan berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

## 7. Penyusunan dan Pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi

Penyusunan kerangka Tata Kelola Terintegrasi mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2014 dan ketentuan tata kelola yang berlaku bagi masing-masing LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan. Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan secara terintegrasi dengan seluruh LJK (Perusahaan Anak) tersebut, BCA telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
2. Membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.
3. Melakukan penyesuaian struktur organisasi:
  - a. Satuan Kerja Kepatuhan yang mencakup kepatuhan terintegrasi;
  - b. Satuan Kerja Audit Intern yang mencakup audit intern terintegrasi;
  - c. Satuan Kerja Manajemen Risiko yang mencakup manajemen risiko terintegrasi.
4. Melakukan sosialisasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan penerapan Tata Kelola Terintegrasi kepada anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi, unit-unit kerja terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi dan seluruh LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

Pedoman Tata Kelola Terintegrasi disusun oleh Direksi BCA dan telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris BCA.

Pedoman Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit mencakup:

- a. Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi BCA (Entitas Utama).
- b. Kerangka Tata Kelola bagi LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

Penyusunan kerangka Tata Kelola Terintegrasi mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2014 dan ketentuan tata kelola yang berlaku bagi masing-masing LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

Direksi BCA (Entitas Utama) telah menyampaikan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi kepada Direksi Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai pedoman bagi LJK (Perusahaan Anak) dalam konglomerasi keuangan dalam menyusun Pedoman Tata Kelola dan menerapkan tata kelola di masing-masing LJK (Perusahaan Anak).

Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi Entitas Utama memuat antara lain:

- a. Persyaratan Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
- b. Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
- c. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;
- d. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
- e. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi; dan
- f. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan memuat antara lain:

- a. Persyaratan calon anggota Direksi dan calon anggota Dewan Komisaris;
- b. Persyaratan calon anggota Dewan Pengawas Syariah;
- c. Struktur Direksi dan Dewan Komisaris;
- d. Struktur Dewan Pengawas Syariah;
- e. Independensi tindakan Dewan Komisaris;
- f. Pelaksanaan fungsi pengurusan Perusahaan Anak oleh Direksi;
- g. Pelaksanaan fungsi pengawasan Perusahaan Anak oleh Dewan Komisaris;
- h. Pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah;

- i. Pelaksanaan fungsi kepatuhan, fungsi audit intern, dan fungsi audit ekstern;
- j. Pelaksanaan fungsi manajemen risiko;
- k. Kebijakan remunerasi; dan
- l. Pengelolaan benturan kepentingan.

#### 8. Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 18/POJK.03/2014 Pasal 44 dan 45 pada Bab VII tentang Pelaporan dan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Sebagai Entitas Utama BCA wajib menyusun laporan penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi secara berkala (disusun setiap semester) dan laporan penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi kemudian menyampaikannya kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam tahun 2016, BCA selaku Entitas Utama telah melakukan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi periode Semester I dan Semester II. Penilaian tersebut mencakup 3 (tiga) aspek Tata Kelola Terintegrasi, yaitu Struktur, Proses, dan Hasil Tata Kelola Terintegrasi.

Penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi mencakup paling sedikit 7 (tujuh) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama;
3. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi;
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Hasil penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Semester I dan Semester II tahun 2016 dikategorikan **"Peringkat 1" ("Sangat Baik")**.

#### 9. Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi tahun 2016 disusun sesuai dengan:

1. Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
4. Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, yang kemudian digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi terdiri dari:

1. Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi selama 1 (satu) tahun buku;
2. Struktur Konglomerasi Keuangan dan struktur konglomerasi yang lebih luas, dalam hal berbeda;
3. Struktur kepemilikan saham pada Konglomerasi Keuangan yang menggambarkan pihak-pihak yang menjadi pemegang saham LJK dalam Konglomerasi Keuangan sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (*ultimate shareholders*);
4. Struktur kepengurusan pada Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan;
5. Kebijakan transaksi intra-grup yang paling sedikit memuat kebijakan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi transaksi intra-grup.

Selain memuat informasi hal-hal tersebut di atas, Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi memuat pula cakupan Laporan Pelaksanaan GCG sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku bagi bank umum.

## 1. Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Selama 1 (Satu) Tahun Buku

Entitas Utama : PT Bank Central Asia Tbk

Posisi Laporan : 31 Desember 2016

Peringkat	Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
	Definisi Peringkat

1

Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum **sangat baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau Lembaga Jasa Keuangan (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

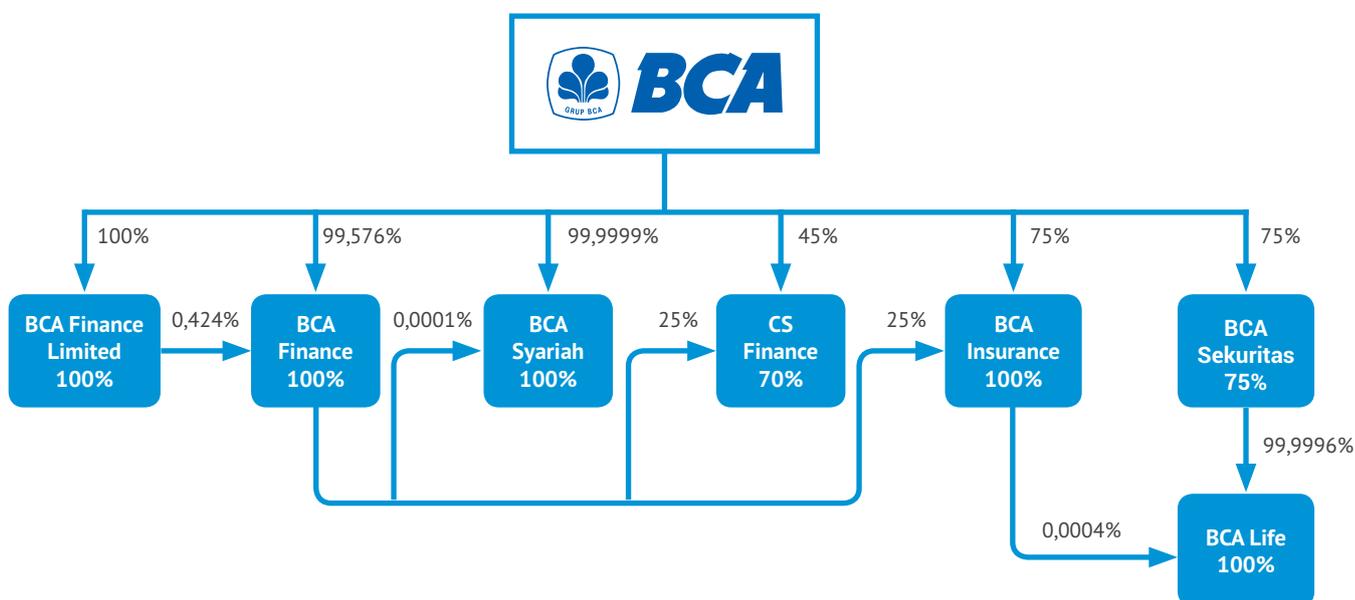
### Analisis

Berdasarkan analisis Penilaian Sendiri (*self assessment*) terhadap struktur Tata Kelola Terintegrasi, proses Tata Kelola Terintegrasi, dan hasil Tata Kelola Terintegrasi pada masing-masing faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan hasil penilaian sudah lengkap.
2. Proses Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan hasil penilaian sudah sangat efektif yang didukung oleh struktur yang lengkap.
3. Hasil Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan hasil penilaian telah sangat berkualitas yang dihasilkan dari aspek Proses Tata Kelola Terintegrasi yang sangat efektif dengan didukung oleh struktur yang lengkap.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA tahun 2016 selengkapnya dibuat tersendiri yang merupakan satu kesatuan dengan Laporan Tahunan ini, dan dimuat dalam *website* BCA ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)) bagian Tata Kelola Perusahaan.

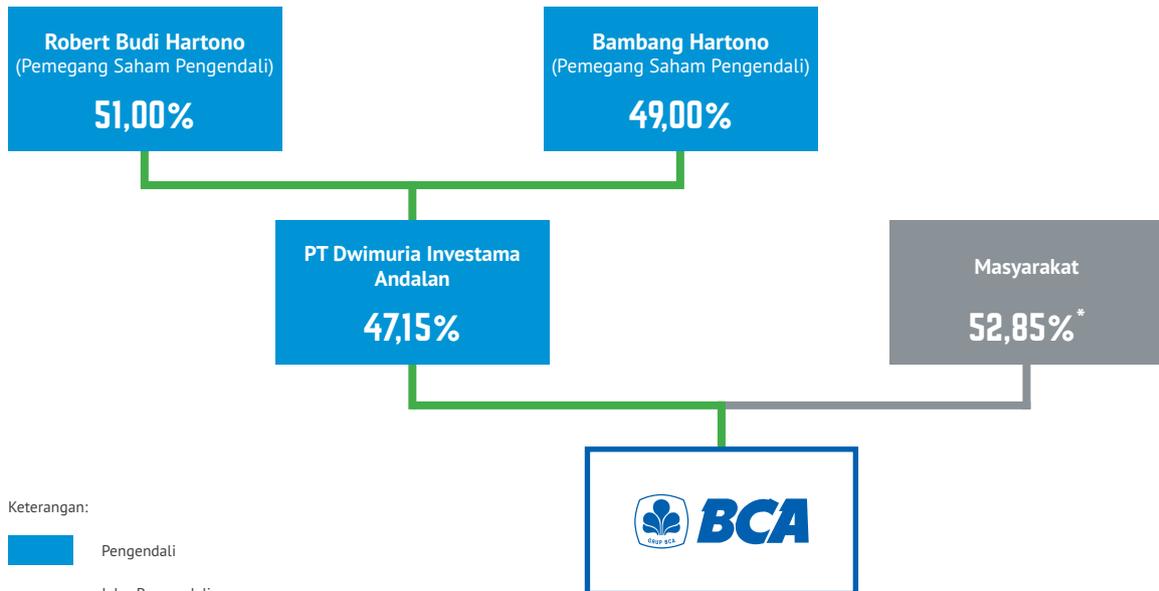
## 2. Struktur Konglomerasi Keuangan BCA



3. Struktur Kepemilikan Saham Pada Konglomerasi Keuangan yang Menggambarkan Pihak-Pihak yang Menjadi Pemegang Saham pada Lembaga Jasa Keuangan (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan sampai dengan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (*Ultimate Shareholders*)

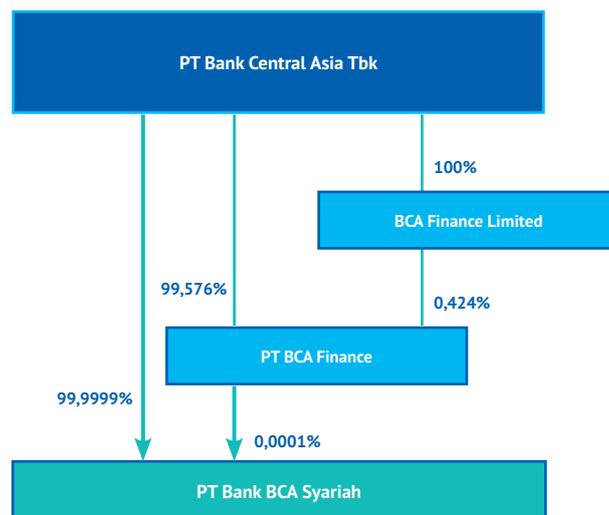
• Struktur Kepemilikan Saham Entitas Utama – PT Bank Central Asia Tbk

Per 31 Desember 2016

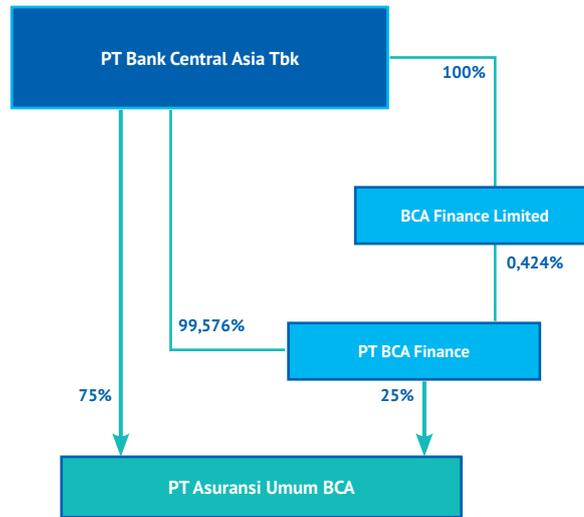


\* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 11,02% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwiduria Investama Andalan dan sebesar 1,76% dimiliki oleh Bapak Anthoni Salim. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,20% saham BCA.

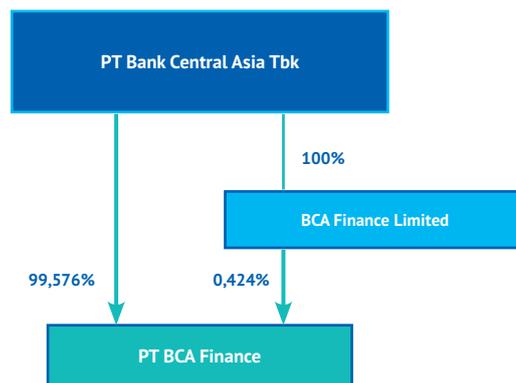
• Struktur Kepemilikan Saham PT Bank BCA Syariah



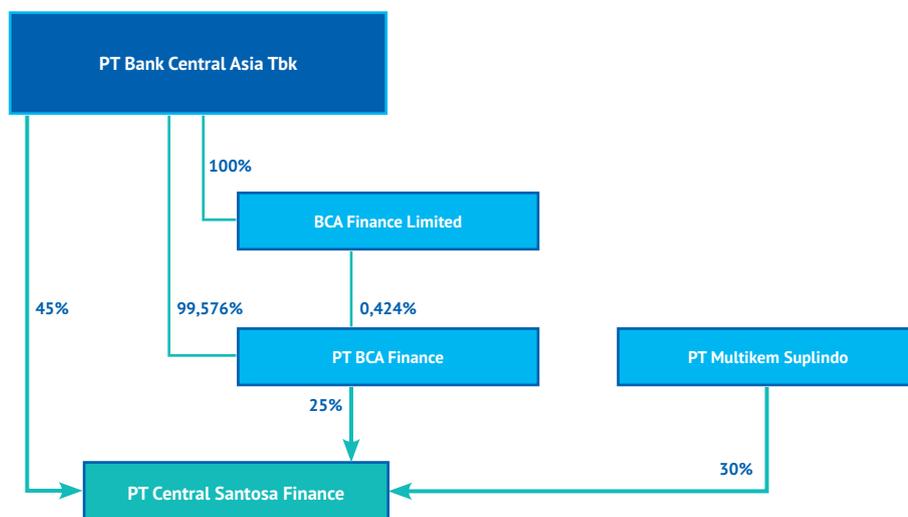
- Struktur Kepemilikan Saham PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)



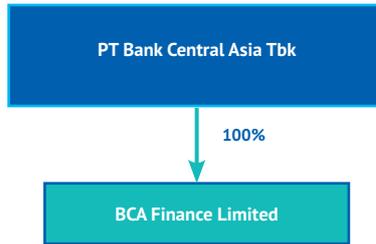
- Struktur Kepemilikan Saham PT BCA Finance



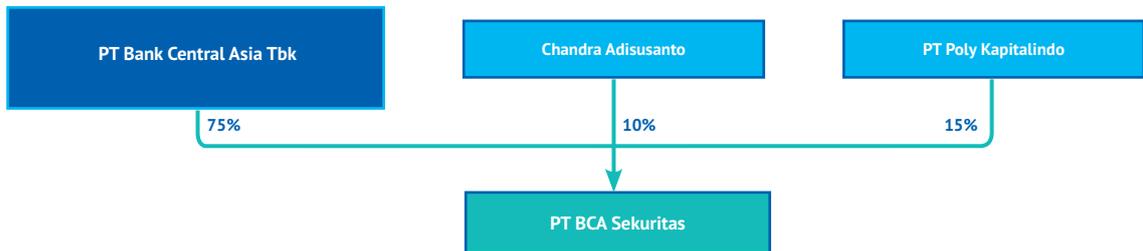
- Struktur Kepemilikan Saham PT Central Santosa Finance



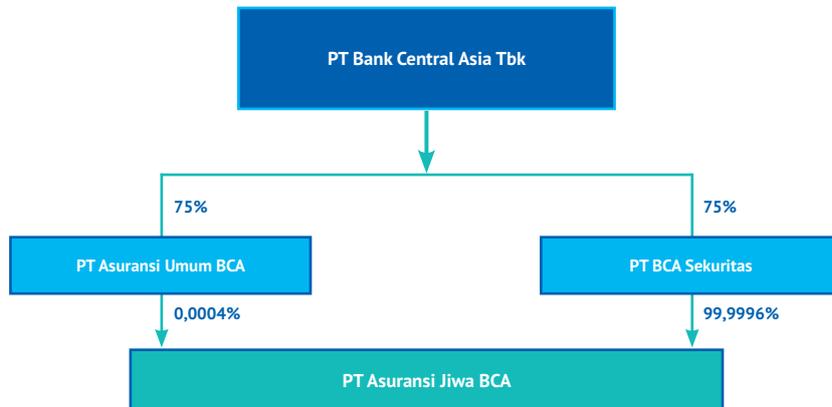
- **Struktur Kepemilikan Saham BCA Finance Limited**



- **Struktur Kepemilikan Saham PT BCA Sekuritas**



- **Struktur Kepemilikan Saham PT Asuransi Jiwa BCA**



#### 4. Struktur Kepengurusan pada Entitas Utama (PT Bank Central Asia Tbk) dan Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan Tahun 2016

- **Struktur Kepengurusan PT Bank Central Asia Tbk**

Dewan Komisaris	
Nama	Jabatan
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris
Tonny Kusnadi	Komisaris
Cyrellus Harinowo	Komisaris Independen
Raden Pardede	Komisaris Independen
Sumantri Slamet	Komisaris Independen

Direksi	
Nama	Jabatan
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur
Suwignyo Budiman	Direktur
Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)
Henry Koenaifi	Direktur
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen
Rudy Susanto	Direktur
Lianawaty Suwono	Direktur
Santoso	Direktur
Inawaty Handoyo	Direktur

- **Struktur Kepengurusan PT Bank BCA Syariah**

Dewan Komisaris	
Nama	Jabatan
Yana Rosiana	Presiden Komisaris
Suyanto Sutjiadi	Komisaris Independen
Joni Handrijanto	Komisaris Independen

Direksi	
Nama	Jabatan
John Kosasih	Presiden Direktur
Houda Muljanti	Direktur
Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan

- **Struktur Kepengurusan PT BCA Finance**

Dewan Komisaris	
Nama	Jabatan
Ricki Immanuel	Presiden Komisaris
Adhi Gunawan Budirahardjo	Komisaris Independen
Sulistiyowati	Komisaris Independen

**Direksi**

Nama	Jabatan
Roni Haslim	Presiden Direktur
Amirdin Halim	Direktur
Petrus Santoso Karim	Direktur
David Pangestu	Direktur
Lim Handoyo	Direktur

- Struktur Kepengurusan PT Central Santosa Finance**

**Dewan Komisaris**

Nama	Jabatan
Roni Haslim	Presiden Komisaris
Hermanto	Komisaris
Aldrian Irvan Kolonas	Komisaris
Mendari Handaya	Komisaris Independen

**Direksi**

Nama	Jabatan
David Hamdan	Presiden Direktur
Senjaya Komala	Direktur
Adhi Purnama	Direktur
Parmanto Adhi	Direktur

- Struktur Kepengurusan PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)**

**Dewan Komisaris**

Nama	Jabatan
Petrus Santoso Karim	Komisaris Utama
Liston Nainggolan	Komisaris
Edison Idrus	Komisaris Independen
Gustiono Kustianto	Komisaris Independen

**Direksi**

Nama	Jabatan
Gregorius Hariyanto	Direktur Utama
Hendro H. Wenan	Direktur
Hariyanto Djumali	Direktur
Harry Kaporo	Direktur
Antonius Tjhai	Direktur Muda

- Struktur Kepengurusan PT BCA Sekuritas**

**Dewan Komisaris**

Nama	Jabatan
Ferdinandus Aming Santoso	Komisaris Utama
Linus Ekabranko Windoe	Komisaris
Deddy Muljadi Hendrawinata	Komisaris

**Direksi**

Nama	Jabatan
Mardi Henko Sutanto	Direktur Utama
Imelda Arismunandar	Direktur

- **Struktur Kepengurusan PT Asuransi Jiwa BCA**

Dewan Komisaris	
Nama	Jabatan
Sugito Lie	Presiden Komisaris
Eva Agrayani Tjong	Komisaris
Pudjiyanto	Komisaris Independen

Direksi	
Nama	Jabatan
Christine Wahjuni Setyabudhi	Presiden Direktur
Rio Winardi	Direktur
Yannes Chandra	Direktur
Honggo Djojo	Direktur

- **Struktur Kepengurusan BCA Finance Limited**

Direksi	
Nama	Jabatan
Andy Kwok	Direktur
Edmund Tondobala	Direktur
Rudy Harjono	Direktur

## 5. Kebijakan Transaksi Intra-Grup Yang Memuat Kebijakan Untuk Mengidentifikasi, Mengelola, Dan Memitigasi Transaksi Intra-Grup

### Pengantar

Hubungan kepemilikan dan/atau pengendalian di berbagai sektor jasa keuangan akan mempengaruhi kelangsungan usaha lembaga jasa keuangan yang disebabkan oleh eksposur risiko yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha perusahaan anak yang tergabung dalam suatu konglomerasi keuangan.

BCA sebagai Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan BCA wajib mengelola risiko transaksi intra-grup dan melakukan pemantauan transaksi intra-grup secara terintegrasi.

### Referensi

Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup di BCA dibuat berpedoman pada:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

### Pengertian Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap entitas lainnya dalam satu konglomerasi keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

### Tujuan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Tujuan utama manajemen risiko transaksi intra-grup adalah:

1. Mengatur dan mengawasi transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
2. Memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang diakibatkan oleh ketergantungan suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap LJK lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan.

### Jenis Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:

1. Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
2. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek.
3. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan.
4. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen.
5. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan.
6. Transfer risiko melalui reasuransi.
7. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

### Prinsip-prinsip Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko transaksi intra-grup yaitu Entitas Utama wajib:

1. Memiliki kecukupan proses manajemen risiko mencakup transaksi intra-grup untuk Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan.
2. Melakukan *monitoring* transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan secara berkala dan menyusun laporan berkala.
3. Mendorong pengungkapan publik terkait transaksi intra-grup.
4. Bertindak sebagai penghubung anggota Konglomerasi Keuangan dalam memastikan hal-hal penting yang perlu diperhatikan dan bertindak sebagai pengawas untuk mempertimbangkan kelayakan transaksi intra-grup.
5. Mempertimbangkan dampak buruk yang akan terjadi baik pada anggota Konglomerasi Keuangan secara langsung maupun dampak buruk pada seluruh Konglomerasi Keuangan dari transaksi intra-grup.

### Ruang Lingkup Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Penerapan manajemen risiko intra-grup di Konglomerasi Keuangan mencakup:

1. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.

## 6. Pengawasan Dewan Komisaris Dan Direksi

### Pengantar

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku.

### Wewenang dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:

1. Menyetujui kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
2. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.

### Wewenang dan Tanggung Jawab Direksi

Wewenang dan tanggung jawab Direksi dalam manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:

1. Memahami risiko transaksi intra-grup yang melekat pada Konglomerasi Keuangan.
2. Menyusun dan menetapkan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
3. Bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
4. Memastikan setiap entitas dalam Konglomerasi Keuangan menerapkan manajemen risiko transaksi intra-grup.
5. Memantau risiko transaksi intra-grup secara berkala.
6. Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
7. Memastikan bahwa penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup bebas dari benturan kepentingan antara Konglomerasi Keuangan dengan individual LJK.

### Sumber Daya Manusia

Dalam rangka pelaksanaan tanggung jawab penerapan manajemen risiko terkait Sumber Daya Manusia, maka Direksi perlu memastikan:

1. Penetapan kualifikasi sumber daya manusia yang jelas untuk setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
2. Penempatan pejabat dan staf yang kompeten pada satuan kerja yang terkait dengan penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
3. Kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup.
4. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia antara lain melalui program pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan.
5. Pemahaman seluruh sumber daya manusia terhadap strategi, tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), toleransi risiko (*risk tolerance*), dan kerangka manajemen risiko transaksi intra-grup.

## 7. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, Dan Penetapan Limit Risiko Transaksi Intra Grup

### Pengantar

Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup mengacu kepada kebijakan, prosedur dan penetapan limit sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi.

### Risk Appetite dan Risk Tolerance

Tingkat risiko transaksi intra-grup yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) dijelaskan sebagai berikut.

1. Tingkat risiko transaksi intra-grup yang akan diambil (*risk appetite*) merupakan risiko yang bersedia diambil dalam rangka mencapai sasaran secara terintegrasi. Risiko yang akan diambil tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis.
2. Toleransi risiko (*risk tolerance*) merupakan maksimum tingkat risiko yang bersedia diambil.
3. Tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) harus sejalan dengan strategi bisnis, profil risiko, dan rencana permodalan Konglomerasi Keuangan.

### Kebijakan dan Prosedur

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kebijakan dan prosedur yang berhubungan dengan risiko transaksi intra-grup antara lain:

1. Kebijakan Konglomerasi Keuangan harus mematuhi peraturan regulator yang berlaku terkait transaksi intra-grup.
2. Konglomerasi Keuangan harus memastikan pemenuhan *azas arm's length* (kewajaran transaksi) terkait transaksi intra-grup.
3. Prosedur manajemen risiko transaksi intra-grup paling sedikit memuat:
  - 3.1 Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup.
  - 3.2 Pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur secara berkala.
  - 3.3 Dokumentasi prosedur secara memadai, yaitu dokumentasi secara tertulis, lengkap dan memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*).

### Limit Risiko Transaksi Intra-Grup

Konglomerasi Keuangan harus memastikan bahwa penetapan limit transaksi intra-grup telah sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

## 8. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

### Pengantar

Dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup BCA selaku Entitas Utama wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh faktor risiko (*risk factors*) yang bersifat signifikan secara terintegrasi, dan didukung oleh sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup yang memadai.

### Identifikasi Risiko Transaksi Intra-Grup

Identifikasi risiko transaksi intra-grup dilakukan melalui:

1. Identifikasi komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan.
2. Identifikasi dokumentasi dan kewajaran transaksi.
3. Identifikasi informasi lainnya.

### Pengukuran Risiko Transaksi Intra-Grup

Pengukuran risiko transaksi intra-grup bertujuan untuk memperoleh peringkat tingkat risiko transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan. Selain itu, BCA selaku Entitas Utama wajib menyusun profil risiko transaksi intra-grup secara terintegrasi dengan anggota Konglomerasi Keuangan.

Berikut ini adalah pengukuran yang harus dilakukan untuk memperoleh Profil Risiko Transaksi Intra-Grup Terintegrasi:

Pengukuran	Keterangan	Hasil Pengukuran
Risiko Inheren	Dalam menetapkan tingkat risiko inheren, Entitas Utama harus melakukan analisis secara komprehensif dengan menggunakan seluruh indikator kuantitatif dan kualitatif yang relevan. Mencakup 3 (tiga) aspek yaitu: 1. Komposisi transaksi intra-grup dalam konglomerasi keuangan. 2. Dokumentasi dan kewajaran transaksi. 3. Informasi lainnya.	1. <i>Low</i> 2. <i>Low to Moderate</i> 3. <i>Moderate</i> 4. <i>Moderate to High</i> 5. <i>High</i>
Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Pengukuran pelaksanaan kualitas penerapan manajemen risiko terintegrasi. Mencakup 4 (empat) aspek, yaitu: 1. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi. 2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup. 3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup. 4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.	1. <i>Strong</i> 2. <i>Satisfactory</i> 3. <i>Fair</i> 4. <i>Marginal</i> 5. <i>Unsatisfactory</i>

### Peringkat Tingkat Risiko

Peringkat tingkat risiko merupakan kombinasi antara hasil pengukuran risiko inheren dan pengukuran kualitas penerapan manajemen risiko.

Pemetaan peringkat Tingkat Risiko Transaksi Intra-Grup dapat dilihat pada matriks berikut ini:

Hasil Penilaian Peringkat Tingkat Risiko Terintegrasi		Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) Terintegrasi				
		<i>Strong</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Fair</i>	<i>Marginal</i>	<i>Unsatisfactory</i>
Peringkat Risiko Inheren Terintegrasi	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Moderate</i>	<i>Moderate</i>
	<i>Low to moderate</i>	<i>Low</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Moderate</i>	<i>Moderate to High</i>
	<i>Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Moderate</i>	<i>Moderate to High</i>	<i>Moderate to High</i>
	<i>Moderate to high</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Moderate</i>	<i>Moderate to High</i>	<i>Moderate to High</i>	<i>High</i>
	<i>High</i>	<i>Moderate</i>	<i>Moderate</i>	<i>Moderate to High</i>	<i>High</i>	<i>High</i>

### Pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup

Pemantauan risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan memperhatikan:

1. Komposisi parameter-parameter risiko inheren transaksi intra-grup pada laporan profil risiko terintegrasi.
2. Kelengkapan dokumentasi transaksi intra-grup.
3. Kewajaran transaksi intra-grup.
4. Informasi lainnya terkait transaksi intra-grup.

### Pengendalian Risiko Transaksi Intra-Grup

Pengendalian risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan memastikan:

1. Kewajaran transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan.
2. Adanya dokumentasi untuk setiap transaksi intra-grup.
3. Setiap transaksi intra-grup harus memenuhi ketentuan hukum/regulator yang berlaku.

### Sistem Informasi Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup meliputi laporan profil risiko transaksi intra-grup yang merupakan bagian dari laporan profil risiko terintegrasi.

## 9. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh Terhadap Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

### Pengantar

Sistem pengendalian internal untuk risiko transaksi intra-grup mengacu kepada pengendalian internal sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi.

### Sistem Pengendalian Internal

Proses penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang menyeluruh. Penerapan sistem pengendalian internal secara efektif diharapkan dapat menjaga aset Konglomerasi Keuangan, menjamin tersedianya pelaporan yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Pelaksanaan sistem pengendalian internal antara lain sebagai berikut:

1. BCA wajib melaksanakan sistem pengendalian internal risiko transaksi intra-grup secara efektif dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
2. Sistem pengendalian internal disusun agar dapat memastikan:
  - 2.1. Dipatuhinya kebijakan atau ketentuan internal serta peraturan perundang-undangan.
  - 2.2. Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dan penyimpangan secara lebih dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada pada Konglomerasi Keuangan secara berkesinambungan.
3. Kaji ulang terhadap pengukuran risiko transaksi intra-grup, paling sedikit mencakup:
  - 3.1. Kesesuaian kebijakan, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses manajemen risiko transaksi intra-grup, sistem informasi, dan pelaporan risiko sesuai dengan kebutuhan bisnis Konglomerasi Keuangan, serta perkembangan peraturan dan praktek terbaik (*best practice*) terkait manajemen risiko transaksi intra-grup.
  - 3.2. Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap cakupan, prosedur operasional, temuan audit, serta tanggapan pengurus Konglomerasi Keuangan berdasarkan hasil audit.

## DIREKSI

Direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki tugas pokok melakukan pengurusan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 1. Acuan Hukum

- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test).
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/8/DPNP perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/26/DPNP.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, yang kemudian digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

### 2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Piagam Direksi)

Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board of Directors Charter*) yang mengatur antara lain mengenai:

- a. Komposisi, Kriteria, dan Independensi anggota Direksi.

- b. Masa Jabatan Direksi.
- c. Rangkap Jabatan Direksi.
- d. Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi.
- e. Aspek Transparansi dan Larangan bagi anggota Direksi.
- f. Orientasi dan Pelatihan Direksi.
- g. Etika dan Waktu Kerja Direksi.
- h. Rapat Direksi.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dimuat dalam Manual GCG BCA dan dapat dilihat pada *website* BCA ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)) bagian Tata Kelola Perusahaan.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, antara lain:

- a. Memimpin dan mengurus BCA sesuai dengan maksud dan tujuan BCA.
- b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan BCA untuk kepentingan BCA.
- c. Menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi Audit Internal dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Divisi Audit Internal BCA sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.
- d. Menyampaikan Rencana Kerja Tahunan yang memuat juga Anggaran Tahunan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- e. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA.
- f. Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- g. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang dibentuk Direksi, pada setiap akhir tahun buku.
- h. Menyelenggarakan rapat Direksi secara berkala, paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
- i. Membuat risalah rapat Direksi dan ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir dalam rapat Direksi.
- j. Mendistribusikan salinan risalah rapat Direksi kepada seluruh anggota Direksi dan pihak yang terkait.
- k. Menyelenggarakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala, paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

- l. Mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, dan Risalah Rapat Direksi.
- m. Membuat Laporan Tahunan dan dokumen-dokumen perusahaan lainnya sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- n. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain termasuk namun tidak terbatas pada Bursa Efek Indonesia.
- o. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

#### 4. Kewenangan Direksi

Kewenangan Direksi, antara lain:

- a. Mewakili BCA di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat BCA dengan pihak lain dan pihak lain dengan BCA serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar BCA.
- b. Untuk perbuatan tertentu, Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai kuasa dengan wewenang dan syarat-syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus.

- c. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus BCA.
- d. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian BCA, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai BCA, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- e. Mengangkat dan memberhentikan pegawai BCA berdasarkan peraturan kepegawaian BCA.
- f. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili BCA di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai BCA, baik sendiri maupun bersama-sama orang atau badan lain.
- g. Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun mengenai kepemilikan, sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, Direksi wajib melaksanakannya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### 5. Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Masing-masing Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang yang berdasarkan pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 197/SK/KOM/2016 tanggal 31 Agustus 2016 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
1.	Jahja Setiaatmadja (JS)	Presiden Direktur (PD)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Audit Internal ""</li> <li>• Anti <i>Fraud</i></li> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i></li> </ul>	WP1 DHC WP2	DCR DCR DCR	DJW DJW DJW
2.	Eugene K. Galbraith (EG)	Wakil Presiden Direktur (WP1)""	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keuangan &amp; Perencanaan</li> <li>• Sekretariat Perusahaan</li> <li>• Pengamanan Teknologi Informasi</li> </ul>	PD PD DCR	DKR DBK DBI	DBK DBI DHC
3.	Armand W. Hartono (AH)	Wakil Presiden Direktur (WP2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi &amp; Pengembangan Operasi Layanan</li> <li>• Teknologi Informasi</li> <li>• Layanan Pembayaran Domestik</li> <li>• Layanan Perbankan Elektronik</li> <li>• Layanan Perbankan Internasional</li> </ul>	DJW  DBI DKR DTP DBK	DHC  DHC DJW DJW DTP	DKS  DTP DKS DHC DHC

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
4.	Subur Tan (ST)	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (DCR) <sup>****</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepatuhan<sup>****</sup></li> <li>• Hukum</li> <li>• Manajemen Risiko<sup>****</sup></li> </ul>	DHC DJW DJW	WP1 WP1 WP1	PD PD PD
5.	Rudy Susanto (RS)	Direktur Bisnis Korporasi (DBK) <sup>*)</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisnis Korporasi</li> <li>• Cabang Korporasi</li> <li>• Tresuri</li> <li>• Perbankan Internasional</li> <li>• BCA Finance Ltd. (Hongkong)</li> <li>• BCA Sekuritas</li> </ul>	DKS DKS PD WP1 WP1 WP1	DBI DBI WP1 PD DTP PD	WP1 WP1 DBI DBI DKR DKR
6.	Henry Koenafi (HK)	Direktur Bisnis Komersial & SME (DKS) <sup>*)</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisnis Komersial &amp; SME</li> <li>• <i>Cash Management</i></li> <li>• Layanan Kredit</li> <li>• Central Santosa Finance</li> <li>• BCA Finance</li> </ul>	DBK DBK DJW DBI DBI	DTP DTP DKR DKR DKR	DBI DBI DTP DTP DTP
7.	Suwignyo Budiman (SB)	Direktur Bisnis Perbankan Individu (DBI) <sup>*)</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit Konsumen (KPR, KKB)</li> <li>• <i>Individual Customer Business Development</i></li> <li>• BCA Syariah</li> <li>• Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)</li> <li>• Asuransi Jiwa BCA</li> </ul>	DKS DKS DTP DKR DHC	DTP DTP DJW DKS DKS	DBK WP2 WP2 DTP DTP
8.	Erwan Yuris Ang (EY)	Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (DJW) <sup>*)</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen Wilayah &amp; Cabang</li> <li>• Manajemen Jaringan &amp; Perencanaan Wilayah</li> <li>• Pengadaan</li> </ul>	WP2 WP2 DKR	DHC DHC DHC	DKS DKS WP1
9.	Inawaty Handoyo (IH)	Direktur Kredit (DKR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisa Kredit</li> <li>• Penyelamatan Kredit</li> </ul>	DJW DJW	WP1 WP1	PD PD
10.	Santoso (SL)	Direktur Transaksi Perbankan (DTP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Bisnis &amp; Pemasaran Transaksi Perbankan</li> <li>• Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan</li> <li>• Pengembangan Produk Transaksi Perbankan</li> <li>• Layanan &amp; Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan</li> </ul>	DKS DBI WP2 DBI	WP2 WP2 DBI DKS	DBI DKS DKS WP2
11.	Lianawaty Suwono (LS)	Direktur Sumber Daya Manusia (DHC)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber Daya Manusia</li> <li>• Pembelajaran &amp; Pengembangan</li> </ul>	DCR DCR	PD WP2	WP2 WP1

**Catatan :**

- Direktur Pengganti melaporkan kepada Direktur Bidang seluruh tindakan yang dilakukan/ keputusan yang dibuat selama menggantikan Direktur Bidang.
- Fungsi Pengelolaan Perusahaan Anak diatur sebagai berikut:
  - <sup>\*)</sup> Melakukan fungsi pemantauan dan penyaluran secara menyeluruh terhadap pengelolaan Perusahaan Anak.
  - <sup>\*)</sup> Melakukan fungsi pemantauan perkembangan usaha Perusahaan Anak.
  - <sup>\*\*\*\*)</sup> Melakukan fungsi pemantauan risiko Perusahaan Anak dalam rangka manajemen risiko terintegrasi.
  - <sup>\*\*\*\*)</sup> Melakukan pemantauan pelaksanaan fungsi audit internal/manajemen risiko/kepatuhan pada Perusahaan Anak dalam rangka penerapan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi.
- Pelaksanaan fungsi di atas tetap memperhatikan prinsip dalam Perseroan Terbatas, dimana Perusahaan Anak adalah *independent/separate legal entity*. Pertanggung jawaban Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan Anak adalah kepada RUPS Perusahaan Anak. Perusahaan Induk selaku pemegang saham menjalankan kewenangan dan fungsinya melalui RUPS Perusahaan Anak.
- <sup>\*)</sup> Direktur Jaringan Wilayah & Cabang sebagai pelaksana harian, pembina dan pemantau manajemen wilayah & cabang. Pertanggung jawaban Kepala Kantor Wilayah adalah kepada Direksi.

## 6. Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi

Per 31 Desember 2016, jumlah anggota Direksi BCA adalah 11 (sebelas) orang, terdiri dari 1 (satu) Presiden Direktur, 2 (dua) Wakil Presiden Direktur, 1 (satu) Direktur Kepatuhan, 1 (satu) Direktur Independen, dan 6 (enam) Direktur. Seorang anggota Direksi merangkap selaku Direktur Kepatuhan. Presiden Direktur berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.

Masa jabatan anggota Direksi adalah 5 (lima) tahun. Untuk periode ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan BCA yang akan diselenggarakan tahun 2021, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir. Seluruh anggota Direksi BCA telah lulus *Fit and Proper Test* dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh anggota Direksi BCA berdomisili di Indonesia.

Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan, yang memenuhi persyaratan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:

1. Kriteria dalam pemilihan anggota Direksi antara lain adalah sebagai berikut:
  - a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
  - b. Cakap melakukan perbuatan hukum.
  - c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
    - 1) tidak pernah dinyatakan pailit.
    - 2) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
    - 3) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
    - 4) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      - i. pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan.
      - ii. p e r t a n g g u n g j a w a b a n n y a sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
      - iii. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
  - d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
  - e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.
2. Memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), yaitu:
  - a. Persyaratan integritas meliputi:
    - i. memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
    - ii. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    - iii. memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat.
    - iv. tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus (DTL).
    - v. memiliki komitmen untuk tidak akan melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 dan Pasal 28, bagi calon anggota Direksi yang pernah memiliki predikat Tidak Lulus dalam uji kemampuan dan kepatutan dan telah menjalani masa sanksi sebagaimana dimaksud Pasal 35 ayat (1), Pasal 40 ayat (4) huruf a dan Pasal 40 ayat (5) Peraturan Bank Indonesia tersebut di atas.
  - b. Persyaratan kompetensi meliputi:
    - i. pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya.
    - ii. pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
    - iii. kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat.
  - c. Persyaratan reputasi keuangan meliputi:
    - i. tidak memiliki kredit macet; dan
    - ii. tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

## 7. Susunan Anggota Direksi BCA per 31 Desember 2016

Berdasarkan RUPS Tahunan BCA yang diselenggarakan pada tahun 2016, terdapat Perubahan Susunan Keanggotaan Direksi. Susunan Keanggotaan Direksi BCA tahun 2016 dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 216 tanggal 26 Agustus 2016, yang dibuat di hadapan Irawan Soerodjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta.

### Susunan Keanggotaan Direksi BCA per 31 Desember 2016 adalah:

No	Jabatan	Nama
1.	Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
2.	Wakil Presiden Direktur	Eugene Keith Galbraith
3.	Wakil Presiden Direktur	Armand Wahyudi Hartono
4.	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	Tan Ho Hien/ Subur/ Subur Tan
5.	Direktur	Rudy Susanto
6.	Direktur	Henry Koenafi
7.	Direktur	Suwignyo Budiman
8.	Direktur Independen	Erwan Yuris Ang
9.	Direktur	Lianawaty Suwono
10.	Direktur	Santoso
11.	Direktur	Inawaty Handoyo

#### Keterangan :

- Berdasarkan Surat Pengangkatan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-106/D.03/2016 per tanggal 21 Juni 2016 Bapak Armand Wahyudi Hartono diangkat sebagai wakil Presiden Direktur PT Bank Central Asia Tbk.
- Berdasarkan Surat Pengangkatan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-137/D.03/2016, per tanggal 27 Juli 2016 Ibu Lianawaty Suwono diangkat sebagai Direktur PT Bank Central Asia Tbk.
- Berdasarkan Surat Pengangkatan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-143/D.03/2016, per tanggal 8 Agustus 2016 Bapak Santoso diangkat sebagai Direktur PT Bank Central Asia Tbk.
- Berdasarkan Surat Pengangkatan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-144/D.03/2016, per tanggal 8 Agustus 2016 Ibu Inawaty Handoyo diangkat sebagai Direktur PT Bank Central Asia Tbk.

Profil anggota Direksi BCA disajikan di bagian Data Perusahaan, halaman 60 – 69 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, di bawah ini terlampir Susunan Anggota Direksi yang terakhir sebelum adanya perubahan Anggota Direksi tersebut di atas dan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 80 tanggal 14 Agustus 2014.

### Susunan anggota Direksi BCA per 31 Desember 2015 adalah:

No	Jabatan	Nama
1.	Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
2.	Wakil Presiden Direktur	Eugene Keith Galbraith
3.	Direktur	Dhalia Mansor Ariotedjo
4.	Direktur	Anthony Brent Elam
5.	Direktur	Suwignyo Budiman
6.	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	Tan Ho Hien/ Subur/ Subur Tan
7.	Direktur	Rudy Susanto
8.	Direktur	Henry Koenafi
9.	Direktur Independen	Erwan Yuris Ang
10.	Direktur	Rudy Susanto

## 8. Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

Komposisi anggota Direksi BCA telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, *gender*, maupun keahlian. Masing-masing anggota Direksi memiliki kompetensi tinggi yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/8/DPNP tanggal 28 Maret 2011 perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/26/DPNP tanggal 30 November 2011, seluruh anggota Direksi BCA telah lulus *Fit and Proper Test* dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

#### Keberagaman Komposisi Anggota Direksi dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

No	Unsur/ Keberagaman	Keterangan
1	Direktur Independen	Dari 11 (lima) anggota Direksi, BCA memiliki 1 (satu) orang Direktur Independen.
2	Keahlian/ Pendidikan	Para anggota Direksi beragam, mulai dari Sarjana, Magister, dan Doktoral dengan kompetensi bidang antara lain meliputi Ekonomi, Akuntansi, Teknologi Informasi, Hukum, Teknik, Bisnis.
3	Pengalaman Kerja	Keberagaman pengalaman kerja anggota Direksi antara lain yaitu berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/multinasional, konsultan, dosen.
4	Usia	Usia anggota Direksi beragam pada kisaran usia 41 tahun sampai dengan 66 tahun.
5	Jenis Kelamin	Dari 11 (sebelas) anggota Direksi, BCA memiliki 2 (dua) anggota Direksi wanita dan 9 (sembilan) anggota Direksi pria.

#### 9. Nominasi Anggota Direksi

Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) merekomendasikan calon anggota Direksi kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya dengan memperhatikan rekomendasi dari KRN tersebut, Dewan Komisaris mengusulkan pengangkatan calon anggota Direksi untuk diajukan dalam RUPS. RUPS mengangkat calon anggota Direksi menjadi anggota Direksi, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris.

#### 10. Pernyataan Independensi Anggota Direksi

Mayoritas anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan BCA, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-
Suwignyo Budiman	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Henry Koenaifi	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Rudy Susanto	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Lianawaty Suwono	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Santoso	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Inawaty Handoyo	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

## 11. Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau lebih dari Modal Disetor

Nama	Kepemilikan saham anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Jahja Setiaatmadja	-	-	-	√
Eugene Keith Galbraith	-	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	-	-	-	√
Suwignyo Budiman	-	-	-	-
Henry Koenafi	-	-	-	-
Subur Tan	-	-	-	-
Erwan Yuris Ang	-	-	-	-
Rudy Susanto	-	-	-	-
Lianawaty Suwono	-	-	-	-
Santoso	-	-	-	-
Inawaty Handoyo	-	-	-	-

## 12. Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain, perusahaan, dan/atau lembaga.

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/ Lembaga	Bidang Usaha
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	-	-
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Suwignyo Budiman	Direktur	-	-	-
Henry Koenafi	Direktur	-	-	-
Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	-	-	-
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	-	-	-
Rudy Susanto	Direktur	-	-	-
Lianawaty Suwono	Direktur	-	-	-
Santoso	Direktur	-	-	-
Inawaty Handoyo	Direktur	-	-	-

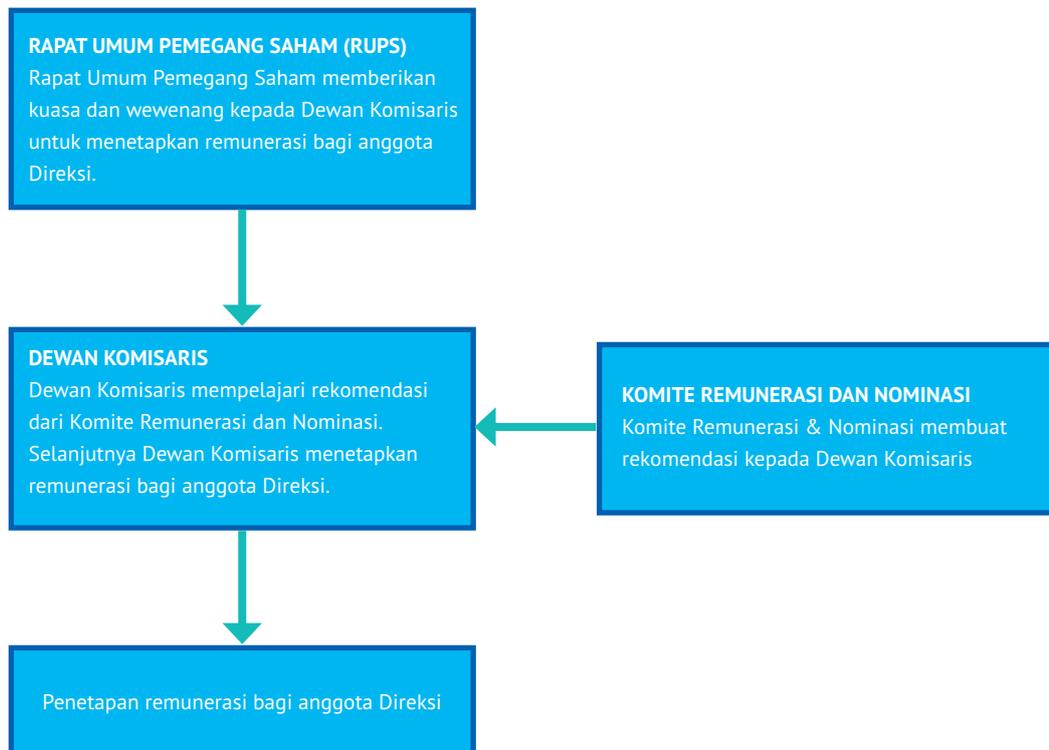
## 13. Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Direksi

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan BCA yang telah diselenggarakan tahun 2016, RUPS Tahunan 2016 telah memberikan kuasa dan wewenang kepada:

- (i) Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya kepada anggota Direksi;
- (ii) Pemegang saham mayoritas untuk menetapkan pembagian tantiem di antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA.

Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut, Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

### Skema Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi



#### 14. Struktur Remunerasi Direksi

Struktur Remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk seluruh anggota Direksi selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun	
	DIREKSI	
	Orang	dalam Jutaan Rupiah
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	13	324.308
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura:		
a. Tunjangan Perjalanan Dinas	11	573
b. Tunjangan Kesehatan	13	1.047
c. Keanggotaan Klub Kesehatan	10	700
d. Opsi beli kendaraan dinas pada masa akhir <i>leasing</i>	-	-
3. <i>Benefit retirement</i> (dimiliki saat akhir masa tugas)	-	-
<b>Total</b>		<b>326.628</b>

**Keterangan :**

Jumlah dalam tabel Struktur Remunerasi Direksi tersebut di atas telah pula memperhitungkan Anggota Direksi yang tidak diangkat kembali dan penambahan Anggota Direksi sejak berlaku efektif berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2016

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Direksi dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp 2 miliar yang diterima secara tunai pada tahun 2016.

### Indikator Penetapan Remunerasi Anggota Direksi

Indikator penetapan remunerasi anggota Direksi antara lain sebagai berikut :

- Prestasi kerja masing-masing individual anggota Direksi.
- Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Kewajaran dengan *peer group*. Kesetaraan jabatan pada intern BCA dan pada beberapa bank sejenis antara lain dari sisi aset dan karakteristik.
- Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang BCA.

### 15. Rapat Direksi, Rapat Gabungan dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi

Jadwal rapat Direksi telah ditetapkan di awal tahun. Selama tahun 2016 Direksi telah menyelenggarakan 55 (lima puluh lima) kali rapat yaitu :

- 38 (tiga puluh delapan) kali rapat Direksi.
- 17 (tujuh belas) kali rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris.

BCA telah memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai minimal rapat Direksi dan rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Segala keputusan yang diambil dalam rapat Direksi bersifat mengikat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Direksi wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

### Frekuensi Rapat Direksi dan tingkat kehadiran Anggota Direksi selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Jabatan (Nama)	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	38	35	92%
Wakil Presiden Direktur (Eugene K. Galbraith)	38	32	84%
Wakil Presiden Direktur (Armand Wahyudi Hartono) <sup>1)</sup>	38	25	66%
Direktur Bisnis Korporasi (Dhalia Mansor Ariotedjo) <sup>2)</sup>	11	8	73%
Direktur Manajemen Risiko (Anthony Brent Elam) <sup>3)</sup>	11	11	100%
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (Subur Tan)	38	28	74%
Direktur Bisnis Korporasi (Rudy Susanto)	38	27	71%
Direktur Bisnis Komersial & SME (Henry Koenafi)	38	30	79%
Direktur Bisnis Perbankan Individu (Suwignyo Budiman)	38	33	87%
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (Erwan Yuris Ang)	38	25	66%
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono) <sup>2)</sup>	20	10	50%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso) <sup>3)</sup>	18	11	61%
Direktur Kredit (Inawaty Handoyo) <sup>4)</sup>	18	17	94%

**Keterangan :**

<sup>1)</sup> Berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 7 April 2016, Ibu Dhalia Mansor Ariotedjo dan Bapak Anthony Brent Elam tidak diangkat kembali sebagai Direktur

<sup>2)</sup> Berdasarkan Surat Pengangkatan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-106/D.03/2016 per tanggal 21 Juni 2016 Bapak Armand Wahyudi Hartono diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Bank Central Asia Tbk.

<sup>3)</sup> Berdasarkan Surat Pengangkatan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-137/D.03/2016, per tanggal 27 Juli 2016 Ibu Lianawaty Suwono diangkat sebagai Direktur PT Bank Central Asia Tbk.

<sup>4)</sup> Berdasarkan Surat Pengangkatan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-143/D.03/2016, per tanggal 8 Agustus 2016 Bapak Santoso diangkat sebagai Direktur PT Bank Central Asia Tbk.

<sup>5)</sup> Berdasarkan Surat Pengangkatan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-144/D.03/2016, per tanggal 8 Agustus 2016 Ibu Inawaty Handoyo diangkat sebagai Direktur PT Bank Central Asia Tbk.

### Jadwal dan Agenda Rapat Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2016 sebagai berikut:

Bulan	Tanggal	Beberapa agenda rapat antara lain:
Januari	14	<p><b>Kelangsungan Bisnis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembahasan dan laporan unit kerja dan kanwil, antara lain:               <ul style="list-style-type: none"> <li>o Diskusi dan laporan dari Divisi Keuangan dan Perencanaan, antara lain:                   <ul style="list-style-type: none"> <li>- Update on cost allocation and profitability analysis</li> <li>- Update perkembangan CASA</li> <li>- Performance Management Review</li> <li>- Proyek update on cost allocation and profitability analysis</li> <li>- Portofolio update &amp; marketing budget</li> <li>- Deviden atas laba</li> <li>- Usulan suku bunga dana</li> <li>- Pembelian surat berharga YTD 2016 &amp; rencana pembelian surat berharga</li> </ul> </li> <li>o Diskusi Kanwil: perkembangan ekonomi, bisnis dan kinerja kantor wilayah</li> <li>o Laporan dari Divisi Logistik &amp; Gedung, Unit Bisnis Kredit Konsumer, dll</li> </ul> </li> <li>• Pembahasan pengembangan solusi perbankan, antara lain:               <ul style="list-style-type: none"> <li>o Branchless banking update, low cost banking network</li> <li>o Product proposition kartu kredit BCA.</li> <li>o Peningkatan relationship BCA</li> <li>o Tax amnesty, antara lain persiapan sosialisasi dan operasional cabang, skema credit cash collateral</li> <li>o Promo UBC dalam HUT BCA ke 59</li> <li>o Cyber crime insurance</li> <li>o Customer engagement program BCA K1 study, active &amp; passive K1 customer</li> <li>o Banking on demographic change</li> <li>o password e-statement RDN</li> <li>o Pengembangan Bancassurance</li> <li>o Tools pengelolaan bisnis cabang.</li> <li>o Penjaminan kredit UMKM</li> </ul> </li> <li>• Pengembangan potensi bisnis, antara lain:               <ul style="list-style-type: none"> <li>o BCA the next fifteen years</li> <li>o Wacana pengembangan bisnis, seperti wacana akuisisi, penyertaan modal, investasi dalam konsorsium, BCA Venture Capital</li> </ul> </li> <li>• Pembahasan pengembangan organisasi, antara lain:               <ul style="list-style-type: none"> <li>o Pengembangan organisasi, antara lain pembedangan Direksi, pengkinian kartu nama pekerja, review pemetaan pejabat, rotasi pejabat, KPI PKKC 2017, planning session 2017 &amp; mini company</li> <li>o Internal engagement, seperti BCA Award, Porseni Jabodetabek, Porseni HUT BCA ke 60, Rakernas 2017, peluncuran green office</li> <li>o Eksternal engagement, seperti penyelenggaraan IKF</li> </ul> </li> <li>• Pembahasan pengembangan IT, antara lain:               <ul style="list-style-type: none"> <li>o BCA Hackaton</li> <li>o IT Blue print for BCA subsidiaries</li> <li>o Security swift and security assessment result</li> <li>o Future banking, tinjauan dari sisi demografi &amp; teknologi</li> <li>o Online business forum</li> </ul> </li> <li>• Pembahasan hasil survey, antara lain:               <ul style="list-style-type: none"> <li>o Hasil survey internal: ekonomi survey nasabah semester 1 dan 2</li> <li>o Survey report dari pihak independen</li> </ul> </li> <li>• Manajemen Risiko, Tata Kelola, Pengendalian Internal dan Kepatuhan               <ul style="list-style-type: none"> <li>o Internet banking attack update</li> <li>o Pengamanan Klik BCA</li> <li>o Regulasi penyampaian informasi nasabah asing terkait perpajakan</li> <li>o Transaksi terafiliasi</li> <li>o Potensi dan risiko pembiayaan infrastruktur</li> </ul> </li> </ul>
Februari	4, 18, 23, 25	
Maret	3, 8, 14, 22, 24	
April	6, 21, 26	
Mei	19, 24	
Juni	2, 23	
Juli	21, 28	
Agustus	4, 9, 11 <sup>7)</sup> , 18, 25	
September	1, 13, 22, 27	
Oktober	6, 13, 24	
November	10, 22, 24	
Desember	8, 15, 22	

<sup>7)</sup> Pada tanggal 11 Agustus 2016 diselenggarakan 2 (dua) kali rapat Direksi dengan topik dan nomor risalah rapat yang berbeda.

### Frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan tingkat kehadiran Anggota Direksi pada Rapat Gabungan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Jabatan (Nama)	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	17	15	88%
Wakil Presiden Direktur (Eugene K. Galbraith)	17	13	76%
Wakil Presiden Direktur (Armand Wahyudi Hartono)	17	12	71%
Direktur Bisnis Korporasi (Dhalia Mansor Ariotedjo)	3	3	100%
Direktur Manajemen Risiko (Anthony Brent Elam)	3	3	100%
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (Subur Tan)	17	15	88%
Direktur Bisnis Korporasi (Rudy Susanto)	17	14	82%
Direktur Bisnis Komersial & SME (Henry Koenafi)	17	10	59%
Direktur Bisnis Perbankan Individu (Suwignyo Budiman)	17	16	94%
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (Erwan Yuris Ang)	17	14	82%
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono)	9	7	78%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)	9	8	89%
Direktur Kredit (Inawaty Handoyo)	9	8	89%

**Jadwal dan Agenda Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris yang diselenggarakan selama tahun 2016 sebagai berikut :**

Bulan	Tanggal	Beberapa agenda rapat antara lain:
Januari	21	Melakukan diskusi atau pembahasan: 1. Struktur Organisasi Bank 2. Strategi Bank secara menyeluruh 3. Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan 4. Usulan penggunaan laba dan besaran dividen interim 5. Laporan Keuangan dan Kinerja Bank 6. Peta Kekuatan Industri Perbankan 7. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 8. Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT)
Februari	-	
Maret	2	
April	6, 14, 20	
Mei	-	
Juni	8, 9	
Juli	14	
Agustus	18, 31	
September	8, 21	
Oktober	12, 19, 26	
November	23	
Desember	7	

#### 16. Penilaian terhadap Kinerja Komite Eksekutif Direksi

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi membentuk komite-komite di tingkat Direksi sesuai dengan kebutuhan bisnis perseroan dan ketentuan regulasi, yang diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional.

Anggota Komite Eksekutif ditunjuk oleh Direksi untuk memberikan kontribusi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab Direksi. Direksi menilai bahwa selama tahun 2016 komite-komite di bawah Direksi telah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. Berikut ini adalah 7 (tujuh) Komite Eksekutif di bawah Direksi serta kinerjanya selama tahun 2016:

1. *Asset & Liability Committee* (ALCO).
2. Komite Manajemen Risiko (KMR).
3. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT).
4. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).
5. Komite Kredit (KK).
6. Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI).
7. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK).

##### 1. *Asset and Liability Management Committee*

*Asset & Liability Committee* (ALCO) adalah komite tetap di bawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profitabilitas BCA yang optimal serta risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas BCA (*assets & liabilities management*).

#### Realisasi Program Kerja ALCO Selama Tahun 2016

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2016, ALCO telah mengadakan 14 (empat belas) kali rapat dengan agenda:

1. Laporan tindak lanjut Keputusan Rapat ALCO sebelumnya.
2. Parameter Ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga Bank Indonesia *Term Deposit*, *yield curves* Rupiah dan USD, likuiditas pasar Rupiah & USD, dan nilai tukar Rupiah.
3. Cadangan likuiditas yang terdiri *Primary Reserve* Rupiah dan Valas dan *Secondary Reserve* Rupiah dan Valas, Struktur Dana Rupiah dan Valas, Proyeksi Kredit, Proyeksi Likuiditas dan kerugian karena risiko Likuiditas.
4. Risiko Suku Bunga yang terdiri dari *Repricing Gap* dan *Sensitivity Analysis*, baik untuk Rupiah maupun Valas.
5. Risiko Valuta Asing, mengenai perkembangan Posisi Devisa Netto (PDN) dan risikonya.
6. *Loan Portfolio* yang terdiri dari *plafond* dan *outstanding* kredit dan golongan debitur.
7. *Yield* dan *Cost of Fund* Rupiah dan Valas.
8. Analisis *Assets Liabilities Management*.
9. Perkembangan Dana Bank terhadap Total Perbankan.
10. Membahas dan memutuskan perubahan suku bunga Dana dan Kredit, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) serta limit-limit yang berkaitan dengan *Asset Liability Management* (ALM).

11. Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai strategi ALM BCA.

## 2. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA.

### Realisasi Program Kerja KMR Selama Tahun 2016

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2016, KMR mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan realisasi dari program kerja KMR adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan Undang – undang tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan.
2. Menginformasikan mengenai POJK No 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) dan analisis mengenai LCR.
3. Menginformasikan mengenai usulan tambahan limit pinjaman USD (*Cash Facility*).
4. Menginformasikan terkait *review* limit *secondary reserves*.
5. *Review Stop Loss* dan  *Holding Period portfolio trading* surat berharga dan usulan limit AFS surat berharga korporasi.
6. Menginformasikan hasil uji coba *Bottom Up Stress Test* (BUST) FSAP untuk *Solvency Stress Test* dan *Liquidity Stress Test*.
7. Mengidentifikasi risiko strategik yang berpengaruh terhadap bisnis model dan *sustainability* bank di masa depan serta mitigasi atas risiko tersebut.

## 3. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

### Realisasi Program Kerja KMRT selama Tahun 2016

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2016, KMRT mengadakan rapat sebanyak 2 (dua) kali, dengan membahas beberapa topik terkait penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi seperti:

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Terintegrasi (Kebijakan dan Pelaporan).
2. Laporan Profil Risiko Terintegrasi (LPRT) Semester II tahun 2015.
3. Usulan Mekanisme *Review* Lini Bisnis Baru dan Strategis dalam Konglomerasi Keuangan BCA.
4. *Stress Test* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA tahun 2016.

## 4. Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang *prudent*.

### Realisasi Program Kerja KKP Selama Tahun 2016

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2016, KKP telah melaksanakan program kerja yaitu:

1. Merekomendasikan pembidangan tugas dan tanggung jawab Direksi pada masa transisi.
2. Merekomendasikan wewenang memutus restrukturisasi kredit.
3. Membuat Laporan Pertanggungjawaban dan Realisasi Kerja Komite Kebijakan Perkreditan dan menyampaikannya kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

## 5. Komite Kredit (KK)

Komite Kredit (KK) dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudent*). Komite Kredit terdiri dari Komite Kredit Korporasi (KK Korporasi) dan Komite Kredit Komersial (KK Komersial).

### Realisasi Program Kerja KK Korporasi & KK Komersial Selama Tahun 2016

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2016, program Kerja KK Korporasi dan KK Komersial yaitu: KK Korporasi telah mengadakan rapat 8 (delapan) kali dan KK Komersial telah mengadakan rapat 7 (tujuh) kali.

## 6. Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI)

Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI) dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi (TI) sejalan dengan rencana strategis BCA. KPTI memiliki misi untuk meningkatkan keunggulan bersaing BCA melalui pemanfaatan teknologi informasi (TI) yang tepat guna.

### Realisasi Program Kerja KPTI Selama Tahun 2016

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2016, KPTI telah melaksanakan program kerja antara lain:

- Mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan proyek strategis TI yang selaras dengan *strategic corporate objective* BCA serta arah bisnis perusahaan.
- Mengevaluasi implementasi proses dan teknologi yang digunakan dalam pengembangan proyek TI.
- Mengkaji dan memonitor langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko investasi TI.
- Melakukan pemantauan atas penggunaan anggaran TI 2016.
- Mengkaji dan mengevaluasi proyek-proyek strategis TI yang baru, yaitu:
  - a. Pengembangan layanan perbankan melalui *platform chatting* di media sosial kepada nasabah.
  - b. Pengembangan *sub-account* untuk melayani kebutuhan *corporate, commercial*, dan personal.
  - c. Pembangunan *Mini Core Banking* untuk menunjang proyek *sub-account*.
  - d. Pengembangan *express checkout* untuk melayani transaksi pembayaran di berbagai *merchant (apps based/e-Commerce website)*.
- Mengevaluasi dan memonitor inisiatif TI yang dilakukan untuk mendukung *delivery* proyek-proyek strategis TI. Inisiatif-inisiatif tersebut adalah:
  - a. Mempersiapkan arsitektur teknologi baru.
  - b. Meningkatkan kapasitas *server* untuk layanan *banking*.
  - c. Mempersiapkan penambahan kapasitas *bandwidth network*.

- d. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia untuk mengembangkan *business model, business process, IT design, IT development* terkait arsitektur dan teknologi yang baru.
- e. Membentuk *dedicated project Scrum Team* sebagai bagian dari budaya *continuous learning*.
- f. Memantau pengalokasian sumber daya manusia TI untuk membentuk tim TI yang handal dan kompeten.

## 7. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian

Pembentukan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK) dilandasi dengan misi untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan karyawan.

### Realisasi Program Kerja KPKK selama tahun 2016

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2016, KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali dimana realisasi dari program kerja KPKK adalah memberikan masukan berupa informasi, analisis dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

## 17. Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

Program orientasi diadakan bagi anggota Direksi baru, agar yang bersangkutan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi dengan sebaik-baiknya.

Program orientasi meliputi:

1. Pengetahuan mengenai BCA, antara lain visi, misi, strategi dan rencana jangka menengah dan jangka panjang, kinerja, serta keuangan BCA;
2. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi, limit wewenang, waktu kerja, hubungan dengan Dewan Komisaris, aturan-aturan/ketentuan-ketentuan dan lain-lain.

Anggota Direksi yang sedang mengikuti orientasi dapat:

- a. Meminta dilakukan presentasi untuk memperoleh penjelasan mengenai berbagai aspek yang dipandang perlu dengan melibatkan manajemen di bawahnya.
- b. Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan anggota Direksi lainnya dan Dewan Komisaris untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang ada di BCA atau informasi lain yang dibutuhkan.
- c. Melakukan kunjungan pada berbagai lokasi kegiatan usaha BCA/cabang-cabang bersama dengan anggota Direksi lain/Manajemen.

#### 18. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi

Anggota Direksi wajib mengikuti program pelatihan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun guna menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Program pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi dalam tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Jahja Setiaatmadja	Risk Management Refreshment Program: - Moderate Corporate Risk Management & Studi Kasus mengenai Interest Rate Risk Management Using Duration Gap Methodology.  - Operational Risk - The Collapse of Baring	Risk Forum School of Finance	Jakarta	24 Januari
	Dialog Publik dengan Presiden Republik Indonesia "Membangun Ekonomi Indonesia yang Berdaya Saing"	ISEI	Jakarta	30 Maret
	ASEAN Central Bank Governors and Financial Institutions CEO Dialogue	Bank of LAO – PDR	Laos	2-4 April
	Exclusive Round Table Insight "Outstanding Challenge of Indonesia Macroeconomic Management"	ILUNI FEB UI	Jakarta	28 April
	55 <sup>th</sup> ACI World Congress	ACI	Jakarta	29 April
	Indonesia CEO Talk "Peran Industri Jasa Keuangan sebagai Motor Penggerak Perekonomian Bangsa di Era MEA"	OMG (Obsession Media Group)	Jakarta	17 Mei
	Inovasi Pembiayaan Sektor Agro dalam Mendukung Implementasi Financial Inclusion untuk Petani	Kadin; ISEI; PISAGRO	Jakarta	23 Mei
	IMC Meeting	IMC	Singapore	5-7 Juni
	CalGems Investor Conference	BOA-Merryl Lynch	California	14-16 Juni
	Seminar Nasional & Sidang Pleno ISEI ke XVIII "Merealisasikan Potensi Sektor Pariwisata untuk Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan dan Inklusif"	ISEI	Gorontalo	28-29 September
	Indonesia Knowledge Forum V	BCA	Jakarta	6-7 Oktober

Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Eugene K. Galbraith	Mandiri Investment Forum 2016	Mandiri Sekuritas	Jakarta	28 Januari
	Program Penyegaran Risiko Manajemen : - Moderate Corporate Risk Management & Studi Kasus mengenai Interest Rate Risk Management Using Duration Gap Methodology. - Operational Risk The Collapse of Baring.	The Risk Forum School of Finance	Jakarta	24 Februari
	BAIN Sea Transformation Leader Forum	BAIN	Singapore	2 Maret
	NDR Morgan Stanley 2016	Morgan Stanley	New York	9-11 Maret
	Nomura Indonesia All Access 2016	Nomura	Jakarta	13 April
	55 <sup>th</sup> ACI World Congress	ACI	Jakarta	28-30 April
	Citi Indonesia Investor Conference 2016	Citi	Jakarta	11 Mei
	National Seminar Winning the AEC War Competing or Collaborating	Morgan Stanley	Jakarta	25 Mei
	JP Morgan Asia Pacific CEO-CFO Conference	JP Morgan	New York	7-8 September
	Indonesia in a Digital World	McKinsey	Jakarta	27 September
	Indonesia Knowledge Forum V	BCA	Jakarta	6-7 Oktober
	Focus 16 - Security Conference	Intel Security	Las Vegas	1-3 November
	Morgan Stanley Fifteenth Annual Asia Pacific Summit	Morgan Stanley	Singapore	16-18 November
10 <sup>th</sup> Financial Services CEO Roundtable	Temasek	Singapore	17 November	
Armand W. Hartono	Program Penyegaran Risiko Manajemen: - Moderate Corporate Risk Management & Studi Kasus mengenai Interest Rate Risk Management Using Duration Gap Methodology.  - Operational Risk - The Collapse of Baring	The Risk Forum School of Finance	Jakarta	24 Februari
	Asia Leaders in Financial Institutions (ALFI)	National University of Singapore (NUS)	Beijing (Tiongkok)	29 Februari - 2 Maret
			New York (Amerika Serikat)	25-28 April
			Singapura	27-28 Juni
	Indonesia Knowledge Forum V	BCA	Jakarta	6-7 Oktober
	MasterCard Asia Pacific Advisory Board Meeting	MasterCard	Barcelona (Spanyol)	9-13 Oktober
Subur Tan	Program Penyegaran Risiko Manajemen: - Moderate Corporate Risk Management & Studi Kasus mengenai Interest Rate Risk Management Using Duration Gap Methodology.  - Operational Risk - The Collapse of Baring	The Risk Forum School of Finance	Jakarta	24 Februari
	Indonesia Knowledge Forum V	BCA	Jakarta	6-7 Oktober

Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Rudy Susanto	Associate Cambiste Internasionale (ACI) World Congress 2016	ACI FMA	Jakarta	29 April
	Maybank Investor Forum	Maybank	Jakarta	14 September
	23 <sup>rd</sup> CLSA Investor Forum	CLSA	Hong Kong	19-21 September
	Indonesia Knowledge Forum V	BCA	Jakarta	6-7 Oktober
Henry Koenafi	Program Penyegaran Risiko Manajemen: - Moderate Corporate Risk Management & Studi Kasus mengenai Interest Rate Risk Management Using Duration Gap Methodology.  - Operational Risk - The Collapse of Baring	The Risk Forum School of Finance	Jakarta	24 Februari
	Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta	6-7 Oktober
	Asia Leaders in Financial Institutions (ALFI)	National University of Singapore (NUS)	Beijing (Tiongkok)	29 Februari - 2 Maret
			New York (Amerika Serikat)	25-28 April
			Singapura	27-28 Juni
Suwignyo Budiman	Program Penyegaran Risiko Manajemen: - Moderate Corporate Risk Management & Studi Kasus mengenai Interest Rate Risk Management Using Duration Gap Methodology.  - Operational Risk - The Collapse of Baring	The Risk Forum School of Finance	Jakarta	24 Februari
	OJK International Conference Islamic Finance	OJK	Jakarta	29 September
	Indonesia Knowledge Forum V	BCA	Jakarta	6-7 Oktober
	Indonesia Knowledge Forum V	BCA	Jakarta	6-7 Oktober
Erwan Yuris Ang	Indonesia Knowledge Forum V	BCA	Jakarta	6-7 Oktober
Lianawaty Suwono	Bali - HR Summit	PT. Inti Pesan Pariwara	Bali	25-26 Agustus
	Indonesia Knowledge Forum V	BCA	Jakarta	6-7 Oktober
	McKinsey Gallup Organizational Science Summit	Gallup & McKinsey	Singapore	26 Oktober
	Binus Industry Partnership Program 2016	Bina Nusantara (Binus)	Cina	6-10 November
	Seminar Economic Outlook 2017	IBI	Jakarta	9 Desember
Santoso	Mobile World Congress 2016	Global System for Mobile Communications Association (GSMA)	Barcelona (Spanyol)	22-25 Februari
	ASEAN Marketing Summit	MarkplusINC	Jakarta	15 September
	Money 20/20 Conference	Money 20/20	Las Vegas (Amerika Serikat)	23-26 Oktober
Inawaty Handoyo	Credit Fundamental for Senior Decision Maker	Omega Training,	Jakarta	19-20 September
	Indonesia Knowledge Forum V	BCA	Jakarta	6-7 Oktober

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

### 1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang ini dan/atau anggaran dasar.

### 2. Tata Cara Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2016

Tata cara penyelenggaraan RUPS Tahunan BCA yang diselenggarakan pada tahun 2016 (RUPST 2016) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai perusahaan terbuka, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, BCA telah menyampaikan terlebih dahulu pemberitahuan mata acara RUPST 2016 secara jelas dan rinci kepada Otoritas Jasa Keuangan 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, sebagaimana dimaksud dalam surat No. 111/DIR/2016 tanggal 23 Februari 2016.
2. Sebelum melakukan Pemanggilan RUPST 2016, BCA melakukan pengumuman bahwa akan dilakukan Pemanggilan RUPS, 14 (empat belas) hari sebelum dilakukan Pemanggilan RUPST 2016, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan RUPST 2016. Pengumuman tentang akan dilakukannya Pemanggilan RUPST 2016 telah dimuat dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post, semuanya tanggal 1 Maret 2016.
3. Pemanggilan RUPST 2016 dilakukan dengan memasang iklan dalam surat kabar 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal RUPS Tahunan 2016, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS. Pemanggilan RUPST 2016 telah dimuat dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post, semuanya tanggal 16 Maret 2016.

4. Yang berhak hadir dan memberikan suara dalam RUPST 2016 adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham yang ditutup pada hari kerja terakhir dari Bursa Efek Indonesia sebelum diiklankannya pemanggilan RUPST 2016.
5. Setiap saham yang dikeluarkan mempunyai 1 (satu) hak suara kecuali Anggaran Dasar BCA menentukan lain.
6. BCA telah menyampaikan Ringkasan Risalah RUPST 2016 dalam 2 (dua) hari kerja setelah RUPST 2016 kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, serta mengumumkannya kepada publik dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post, semuanya tanggal 11 April 2016.

### 3. Penyelenggaraan RUPST 2016

Dalam tahun 2016, BCA menyelenggarakan RUPST pada tanggal 7 April 2016 di Grand Ballroom, Hotel Indonesia Kempinski – lantai 11, Jalan MH. Thamrin no. 1, Jakarta 10310.

Materi dan agenda (beserta penjelasan atas setiap agenda) yang dibahas dalam RUPST 2016 tersedia di Sekretariat Perusahaan - Kantor Pusat BCA, dan telah diunggah dalam *website* BCA pada tanggal yang sama dengan tanggal Pemanggilan RUPST 2016.

### 4. Kehadiran Pengurus dan Pemegang Saham

RUPST 2016 dihadiri oleh Presiden Komisaris dan anggota Dewan Komisaris BCA, Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, dan seluruh anggota Direksi BCA, seluruh Ketua dan anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris BCA (Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi) serta para pemegang saham atau kuasanya.

## Anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA hadir dalam RUPST 2016, yaitu:

### Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Ir. Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris
Tonny Kusnadi	Komisaris
Cyrellus Harinowo	Komisaris Independen (merangkap Ketua Komite Audit)
Dr. Ir. Raden Pardede	Komisaris Independen (merangkap Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi)

### Direksi

Nama	Jabatan
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur
Dhalia Mansor Ariotedjo	Direktur
Anthony Brent Elam	Direktur
Ir. Suwignyo Budiman	Direktur
Tan Ho Hien/Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)
Henry Koenafi	Direktur
Armand Wahyudi Hartono	Direktur
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen
Rudy Susanto	Direktur

Jumlah saham dengan hak suara yang hadir atau diwakili dalam RUPST 2016 adalah 20.758.854.962 saham atau 84,197% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor oleh pemegang saham, karenanya ketentuan kuorum kehadiran sebagaimana diatur dalam Pasal 23 ayat 1 (a) Anggaran Dasar BCA, telah dipenuhi.

#### 5. Pimpinan RUPST 2016

RUPST 2016 dipimpin oleh Bapak Ir. Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris, sesuai dengan Pasal 22 ayat 1 (a) Anggaran Dasar BCA.

#### 6. Agenda RUPST 2016

Agenda RUPST 2016 adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan BCA dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris BCA atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

2. Penetapan penggunaan Laba BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
3. Penegasan berakhirnya masa jabatan, serta pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
4. Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2016 serta tantiem untuk tahun buku 2015 kepada Direksi dan Dewan Komisaris BCA.
5. Penunjukkan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
6. Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/ sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

#### 7. Mekanisme Penghitungan Suara RUPST 2016

Setiap pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya memiliki hak untuk bertanya dan/atau mengajukan pendapat kepada Ketua RUPST 2016 sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda RUPST 2016.

Dalam setiap pembahasan agenda RUPST 2016, Ketua RUPST 2016 memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya untuk mengajukan pertanyaan sebelum diadakan pemungutan suara.

Berdasarkan Pasal 23 ayat 8 Anggaran Dasar BCA, keputusan mengenai usul yang diajukan dalam setiap agenda RUPS akan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan akan diambil dengan cara pemungutan suara.

Berdasarkan Pasal 23 ayat 6 Anggaran Dasar BCA, pemungutan suara mengenai usul yang diajukan dalam setiap agenda RUPS akan dilakukan secara lisan dengan metode pooling suara yang dilakukan dengan cara para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya yang tidak setuju atau *abstain* (suara blanko) terhadap usul yang diajukan mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara dan surat suara dihitung oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek BCA dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pihak independen, sesuai dengan Tata Tertib RUPST 2016.

#### 8. Perbandingan Keputusan RUPST 2016 serta Realisasinya dengan Keputusan RUPST 2015 serta Realisasinya

Keputusan RUPST 2016 dan Realisasinya			Keputusan RUPST 2015 dan Realisasinya		
Agenda Pertama					
Tahun 2016			Tahun 2015		
I	Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2015.		I	Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2014.	
II	Mengesahkan Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG International yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2015.		II	Mengesahkan Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG International yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2014.	
III	Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab ( <i>acquit et decharge</i> ) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris BCA atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta dokumen pendukungnya.		III	Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab ( <i>acquit et decharge</i> ) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris BCA atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta dokumen pendukungnya.	
<b>Hasil Perhitungan Jumlah Suara 2016:</b>			<b>Hasil Perhitungan Jumlah Suara 2015:</b>		
<b>Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Abstain</b>	<b>Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Abstain</b>
20.741.362.947 (99,916%)	4.392.100 (0,021%)	13.099.915 (0,063%)	21.579.092.293 (99,897%)	- (Nihil)	22.217.500 (0,103%)
Keterangan: Terealisasi			Keterangan: Terealisasi		

## Keputusan RUPST 2016 dan Realisasinya

## Keputusan RUPST 2015 dan Realisasinya

## Agenda Kedua

## Tahun 2016

## Tahun 2015

- I Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG International, laba bersih BCA dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp18.018.653.583.210,- (delapan belas triliun delapan belas miliar enam ratus lima puluh tiga juta lima ratus delapan puluh tiga ribu dua ratus sepuluh rupiah) ("Laba Bersih 2015").
- II Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2015, yakni sebesar Rp 18.018.653.583.210,- (delapan belas triliun delapan belas miliar enam ratus lima puluh tiga juta lima ratus delapan puluh tiga ribu dua ratus sepuluh rupiah), sebagai berikut:
1. Sebesar Rp 180.186.535.832,- (seratus delapan puluh miliar seratus delapan puluh enam juta lima ratus tiga puluh lima ribu delapan ratus tiga puluh dua rupiah) disisihkan untuk dana cadangan.
  2. Sebesar Rp 3.944.801.600.000,- (tiga triliun sembilan ratus empat puluh empat miliar delapan ratus satu juta enam ratus ribu rupiah) atau sebesar Rp160,- (seratus enam puluh rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp 1.356.025.550.000,- (satu triliun tiga ratus lima puluh enam miliar dua puluh lima juta lima ratus lima puluh ribu rupiah) atau sebesar Rp55,- (lima puluh lima rupiah) per saham yang telah dibayarkan oleh BCA pada tanggal 8 Desember 2015, sehingga sisanya sebesar Rp 2.588.776.050.000,- (dua triliun lima ratus delapan puluh delapan miliar tujuh ratus tujuh puluh enam juta lima puluh ribu rupiah) atau sebesar Rp 105,- (seratus lima puluh rupiah) per saham.

Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- (i) sisa dividen untuk tahun buku 2015 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh BCA yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham BCA pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- (ii) atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2015, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.
- (iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2015, antara lain (akan tetapi tidak terbatas):
  - (aa) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham BCA yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2015; dan

- I Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG International, laba bersih BCA dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 16.485.857.485.058,- (enam belas triliun empat ratus delapan puluh lima miliar delapan ratus lima puluh tujuh juta empat ratus delapan puluh lima ribu lima puluh delapan rupiah) ("Laba Bersih 2014").
- II Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2014, yakni sebesar Rp 16.485.857.485.058,- (enam belas triliun empat ratus delapan puluh lima miliar delapan ratus lima puluh tujuh juta empat ratus delapan puluh lima ribu lima puluh delapan rupiah), sebagai berikut:
1. Sebesar Rp 164.858.574.851,- (seratus enam puluh empat miliar delapan ratus lima puluh delapan juta lima ratus tujuh puluh empat ribu delapan ratus lima puluh delapan rupiah) disisihkan untuk dana cadangan.
  2. Sebesar Rp 3.648.941.480.000,- (tiga triliun enam ratus empat puluh delapan miliar sembilan ratus empat puluh satu juta empat ratus delapan puluh ribu Rupiah) atau sebesar Rp. 148,- (seratus empat puluh delapan Rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp 1.232.750.500.000,- (satu triliun dua ratus tiga puluh dua miliar tujuh ratus lima puluh juta lima ratus ribu Rupiah) atau sebesar Rp. 50,- (lima puluh Rupiah) per saham yang telah dibayarkan oleh BCA pada tanggal 23 Desember 2014, sehingga sisanya sebesar Rp 2.416.190.980.000,- (dua triliun empat ratus enam belas miliar seratus sembilan puluh juta sembilan ratus delapan puluh ribu Rupiah) atau sebesar Rp. 98,- (sembilan puluh delapan Rupiah) per saham.

Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- (i) sisa dividen untuk tahun buku 2014 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh BCA yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham BCA pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- (ii) atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2014, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.
- (iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2014, antara lain (akan tetapi tidak terbatas):
  - (aa) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham BCA yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2014; dan

(bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2015, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek dimana saham BCA tercatat.	(bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2014, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek dimana saham BCA tercatat.
-	memberikan kuasa dan wewenang kepada FARINDO INVESTMENTS (MAURITIUS) LIMITED, qualitate qua (q.q.) Saudara ROBERT BUDI HARTONO dan Saudara BAMBANG HARTONO, selaku pemegang saham mayoritas BCA pada saat ini, untuk menetapkan pembagian besarnya tantiem yang akan dibagikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2014 (dua ribu empat belas), dengan memperhatikan keputusan rapat ini serta menetapkan pembagian tantiem tersebut diantara para anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2014 (dua ribu empat belas), termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut, dengan ketentuan besarnya tantiem yang akan dibayar kepada Dewan Komisaris dan Direksi akan dilaporkan dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2015;
3. Sisa dari Laba Bersih 2015 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.	3. Sisa dari Laba Bersih 2014 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.
III Menyatakan pemberian kuasa dalam butir II angka 2 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.	III Menyatakan pemberian kuasa dalam butir II angka 2 dan 3 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh RUPS Tahunan 2015.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara 2016:		
Setuju	Tidak Setuju	Abstain
20.671.824.763 (99,581%)	58.540.099 (0,282%)	28.490.100 (0,137%)

Keterangan: Terealisasi

Hasil Perhitungan Jumlah Suara 2015:		
Setuju	Tidak Setuju	Abstain
21.506.661.207 (99,562%)	53.866.786 (0,249%)	40.781.800 (0,189%)

Keterangan: Terealisasi

Keputusan RUPST 2016 dan Realisasinya	Keputusan RUPST 2015 dan Realisasinya
<b>Agenda Ketiga</b>	
<b>Tahun 2016</b>	<b>Tahun 2015</b>
I Menegaskan berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dan selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab ( <i>acquit et decharge</i> ) kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang dilakukan masing-masing selama menjalankan jabatan masing-masing, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercatat dalam buku dan catatan Perseroan.	-

- II a. Mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris : Tuan Insinyur DJOHAN EMIR  
SETIJOSE;

Komisaris: Tuan TONNY KUSNADI;

Komisaris Independen : Tuan CYRILLUS HARINOWO;

Komisaris Independen : Tuan Doktor RADEN

PARDEDE;

**Direksi**

Presiden Direktur : Tuan JAHJA SETIAATMADJA;

Wakil Presiden Direktur : Tuan EUGENE KEITH

GALBRAITH;

Direktur : Tuan SUWIGNYO BUDIMAN;

Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan) : Tuan TAN

HO HIEN/SUBUR atau dipanggil SUBUR TAN;

Direktur : Tuan HENRY KOENAIFI;

Direktur Independen : Tuan ERWAN YURIS ANG;

Direktur : Tuan RUDY SUSANTO;

dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu).

- b. Mengangkat Tuan SUMANTRI SLAMET Ph.D, selaku Komisaris Independen Perseroan, yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu).
- c. Mengangkat Tuan ARMAND WAHYUDI HARTONO, selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan, yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu). Dengan ketentuan selama persetujuan Otoritas Jasa Keuangan belum diperoleh maka Tuan ARMAND WAHYUDI HARTONO diangkat sebagai Direktur, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, sampai dengan dan bilamana telah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur, apabila pengangkatan yang bersangkutan sebagai Wakil Presiden Direktur tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan maka Tuan ARMAND WAHYUDI HARTONO akan tetap menjabat sebagai Direktur Perseroan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu).
- d. Mengangkat Nyonya INAWATY HANDOYO selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu).

	<p>e. Mengangkat Nyonya LIANAWATY SUWONO selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu).</p>	-
	<p>f. Mengangkat Tuan SANTOSO selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu).</p>	
	<p>Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan masa jabatan tersebut tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk melakukan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas dalam dan selama periode masa jabatan yang berlangsung.</p> <p>Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 12 ayat 9 Anggaran Dasar Perseroan, selanjutnya Rapat memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang diantara anggota Direksi.</p>	
III	Menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Tuan SIGIT PRAMONO atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat selaku Komisaris Independen Perseroan.	-
IV	Menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Nyonya DHALIA MANSOR ARIOTEDJO atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat selaku Direktur Perseroan.	-
V	Menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Tuan ANTHONY BRENT ELAM atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat selaku Direktur Perseroan.	-
VI	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan keputusan tentang susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, termasuk menuangkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi setelah memperoleh Surat Persetujuan dari OJK terkait keputusan Rapat tersebut di atas, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	-
VII	Menyatakan pemberian kuasa dalam butir VI keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh RUPS ini.	-

**Hasil Perhitungan Jumlah Suara 2016:**

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
20.217.977.812 (97,395%)	318.310.050 (1,533%)	222.567.100 (1,072%)

Keterangan: Terealisasi

## Keputusan RUPST 2016 dan Realisasinya

## Agenda Keempat Tahun 2016

- I (i) Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada FARINDO INVESTMENTS (MAURITIUS) LIMITED, qualitate qua (q.q.) saudara ROBERT BUDI HARTONO dan saudara BAMBANG HARTONO, selaku pemegang saham mayoritas BCA, untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh BCA kepada anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2016.

- (ii) Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris BCA untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh BCA kepada anggota Direksi BCA yang menjabat selama tahun buku 2016.

Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut diatas:

- i. FARINDO INVESTMENTS (MAURITIUS) LIMITED, qualitate qua (q.q.) Saudara ROBERT BUDI HARTONO dan Saudara BAMBANG HARTONO, selaku pemegang saham mayoritas BCA pada saat ini, akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- ii. Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

- II Dengan mempertimbangkan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2015, dan dengan memperhatikan Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum berikut perubahannya juncto pasal 71 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan pertimbangan dari Dewan Komisaris setelah memperhatikan masukan dari Komite Remunerasi dan Nominasi, SELANJUTNYA Rapat menetapkan sebesar maksimal Rp270.279.803.748,00,- (dua ratus tujuh puluh miliar dua ratus tujuh puluh sembilan juta delapan ratus tiga ribu tujuh ratus empat puluh delapan rupiah), yang dihitung dengan acuan perhitungan 1,5% dari nilai Laba Bersih Perseroan tahun buku 2015, untuk dibayarkan sebagai tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2015.

Sehubungan dengan pemberian tantiem tersebut, Rapat dengan ini memberi kuasa dan wewenang penuh kepada FARINDO INVESTMENTS (MAURITIUS) LIMITED, qualitate qua (q.q.) Saudara ROBERT BUDI HARTONO dan Saudara BAMBANG HARTONO, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan, untuk menetapkan besarnya tantiem yang akan dibagikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2015, serta menetapkan pembagian tantiem tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2015, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut.

## Keputusan RUPST 2015 dan Realisasinya

## Agenda Ketiga Tahun 2015

- I (i) Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada FARINDO INVESTMENTS (MAURITIUS) LIMITED, qualitate qua (q.q.) saudara ROBERT BUDI HARTONO dan saudara BAMBANG HARTONO, selaku pemegang saham mayoritas BCA, untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh BCA kepada anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2015.

- (ii) Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris BCA untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh BCA kepada anggota Direksi BCA yang menjabat selama tahun buku 2015.

Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut di atas :

- i. FARINDO INVESTMENTS (MAURITIUS) LIMITED, qualitate qua (q.q.) Saudara ROBERT BUDI HARTONO dan Saudara BAMBANG HARTONO, selaku pemegang saham mayoritas BCA pada saat ini, akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- ii. Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

- II Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang yang termuat dalam butir I keputusan ini berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh RUPS Tahunan 2015.

III	Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang yang termuat dalam butir I dan butir II keputusan ini berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini.	-
IV	Besarnya gaji atau honorarium, dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2016, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2015, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2016.	III Besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan yang akan dibayar oleh BCA kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2015 akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2015.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara 2016:		
Setuju	Tidak Setuju	Abstain
20.489.315.203 (98,702%)	124.380.844 (0,599%)	145.158.915 (0,699%)

Keterangan: Terealisasi

Hasil Perhitungan Jumlah Suara 2015:		
Setuju	Tidak Setuju	Abstain
21.195.994.420 (98,124%)	90.555.286 (0,419%)	314.760.087 (1,457%)

Keterangan: Terealisasi

#### Keputusan RUPST 2016 dan Realisasinya

##### Agenda Kelima Tahun 2016

I	Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang mempunyai reputasi internasional (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang mempunyai reputasi internasional (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain peraturan dalam bidang Pasar Modal.
II	Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara 2016:		
Setuju	Tidak Setuju	Abstain
20.446.878.461 (98,497%)	269.810.116 (1,300%)	42.166.385 (0,203%)

Keterangan: Terealisasi

Dewan Komisaris telah menunjuk kantor akuntan publik terdaftar, yaitu Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG internasional (termasuk Akuntan Publik Terdaftar, yaitu Kusumaningsih Angkawijaya yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit pembukuan dan pencatatan BCA untuk tahun buku 2016.

#### Keputusan RUPST 2015 dan Realisasinya

##### Agenda Keempat Tahun 2015

I	Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang mempunyai reputasi internasional (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang mempunyai reputasi internasional (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain peraturan dalam bidang Pasar Modal.
II	Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang yang termuat dalam butir I keputusan ini berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh RUPS Tahunan 2015.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara 2015:		
Setuju	Tidak Setuju	Abstain
21.227.905.982 (98,271%)	313.121.548 (1,45%)	60.282.263 (0,279%)

Keterangan: Terealisasi

Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar, yaitu Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG International (termasuk Akuntan Publik Terdaftar, yaitu Kusumaningsih Angkawijaya yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit pembukuan BCA untuk tahun buku 2015.

## Keputusan RUPST 2016 dan Realisasinya

## Agenda Keenam Tahun 2016

- I Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan maka pembagian tersebut harus dilakukan sebelum berakhirnya tahun buku 2016 kepada para pemegang saham, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- II Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh RUPS 2016 ini.

## Hasil Perhitungan Jumlah Suara 2016:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
20.672.283.374 (99,583%)	58.081.488 (0,280%)	28.490.100 (0,137%)

Keterangan: Realisasi Pembagian Dividen Interim/Sementara untuk tahun buku 2016 telah dilakukan pada tanggal 22 Desember 2016.

## Keputusan RUPST 2015 dan Realisasinya

## Agenda Kelima Tahun 2015

- I Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi BCA (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan BCA memungkinkan, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan maka pembagian tersebut harus dilakukan sebelum berakhirnya tahun buku 2015, kepada para pemegang saham, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- II Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh RUPS Tahunan 2015 ini.

## Hasil Perhitungan Jumlah Suara 2015:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
21.506.667.707 (99,562%)	53.860.286 (0,249%)	40.781.800 (0,189%)

Keterangan: realisasi Pembagian dividen interim/semesta untuk tahun buku 2015 telah dilakukan pada tanggal 8 Desember 2015.

## 9. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Realisasinya

Tahun 2016 BCA hanya menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2016 (RUPST 2016). Sedangkan di tahun 2015, BCA menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015 (RUPST 2015) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2015 (RUPSLB 2015).

RUPSLB 2015 dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang seluruhnya mewakili 21.627.119.036 saham yang merupakan 87,719% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh perseroan.

Dalam RUPSLB 2015 telah diambil keputusan, pada intinya sebagai berikut:

- I. Menyetujui perubahan:
1. Pasal 12 ayat 3 huruf c dan g Anggaran Dasar perseroan; dan
  2. Pasal Anggaran Dasar perseroan lainnya dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan OJK mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka serta peraturan OJK mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.

- II. Menyatakan kembali seluruh pasal Anggaran Dasar perseroan yang tidak diubah, yang sekarang termuat dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 12 Mei 2009 nomor 38, Tambahan nomor 12790 dan Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 29 November 2013 nomor 96, Tambahan nomor 7583/L.

- sebagaimana termuat dalam Konsep Perubahan Dan Pernyataan Kembali Anggaran Dasar yang telah diedarkan kepada para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya yang hadir dalam Rapat dan ringkasannya telah disampaikan dalam Rapat.
- Selanjutnya memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk mengubah dan/atau menyusun kembali seluruh ketentuan pasal 12 ayat 3 huruf c dan g, serta pasal lainnya Anggaran Dasar perseroan sesuai

keputusan tersebut (termasuk menegaskan susunan pemegang saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan), sebagaimana yang disyaratkan oleh dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, membuat atau menyuruh untuk membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, dan selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan

Anggaran Dasar perseroan, kepada instansi yang berwenang, dan untuk membuat perubahan dan/atau tambahan dalam bentuk yang bagaimanapun juga yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan dan/atau diterimanya pemberitahuan tersebut, serta untuk mengajukan dan menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya, untuk memilih tempat kedudukan dan untuk melaksanakan tindakan lain yang mungkin diperlukan.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara 2015:		
Setuju	Tidak Setuju	Abstain
21.342.080.243 (98,68%)	253.161.206 (1,17%)	31.877.587 (0,15%)

Keterangan realisasi: Terealisasi

#### 10. Pernyataan Terkait Keputusan RUPS Yang Belum Terealisasi

Pada tahun 2016 tidak ada keputusan RUPST 2016 yang tidak terealisasi atau tertunda realisasinya.

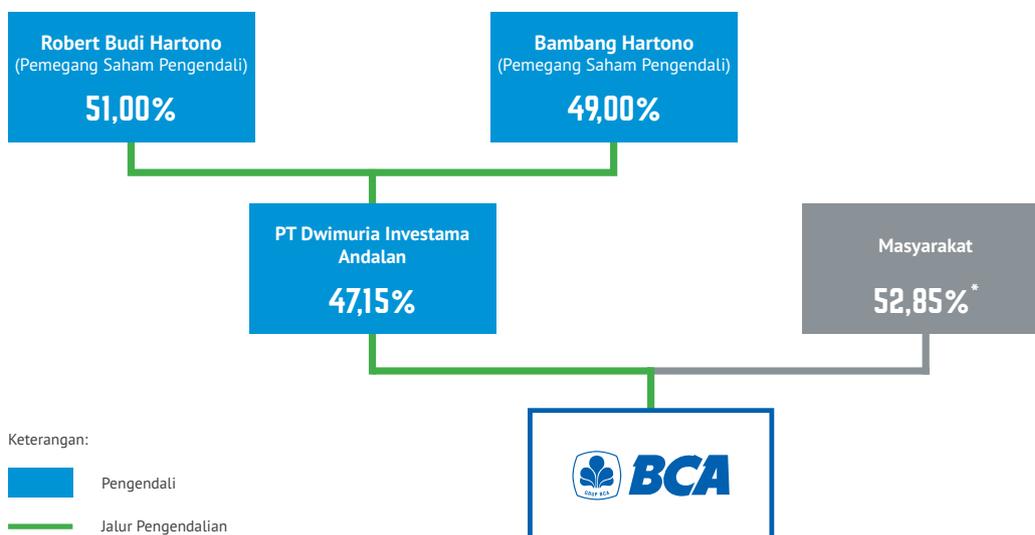
#### 11. Pemegang Saham Utama/ Pengendali

Terhitung sejak tanggal 11 November 2016 Pemegang Saham Pengendali Perseroan adalah PT Dwimuria Investama Andalan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menyetujui perubahan Pemegang Saham Pengendali Perseroan tersebut melalui surat No. KEP-15/D.03/2017 tertanggal 1 Februari 2017 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan PT Dwimuria Investama Andalan selaku calon Pemegang Saham Pengendali PT Bank Central Asia Tbk.

Sehubungan dengan perubahan Pemegang Saham Pengendali tersebut, tidak terjadi perubahan pengendalian atas Perseroan di mana Pemegang Saham Pengendali terakhir Perseroan tetap Bapak Robert Budi Hartono dan Bapak Bambang Hartono.

#### Skema/Diagram Informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA

Per 31 Desember 2016



\* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 11,02% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan dan sebesar 1,76% dimiliki oleh Bapak Anthoni Salim. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,20% saham BCA.

## KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi dibantu oleh 7 (tujuh) Komite Eksekutif yang ditunjuk oleh Direksi. Komite Eksekutif bertugas memberikan opini objektif kepada Direksi dan membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Direksi secara sistematis dan memberikan kontribusi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya. Komite Eksekutif di bawah Direksi yaitu:

1. *Asset Liability Committee*.
2. Komite Manajemen Risiko.
3. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Komite Kebijakan Perkreditan.
5. Komite Kredit.
6. Komite Pengarah Teknologi Informasi.
7. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

### 1. ASSET & LIABILITY COMMITTEE

*Asset & Liability Committee* (ALCO) adalah Komite tetap di bawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profitabilitas BCA yang optimal serta risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas BCA (*assets & liabilities management*). ALCO ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 148/SK/DIR/2016 tanggal 12 Oktober 2016 perihal Struktur *Asset Liability Committee* (ALCO) dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 197/SK/KOM/2016 tanggal 31 Agustus 2016 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

## Fungsi Pokok ALCO

- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas BCA, termasuk kebutuhan dana tidak terduga, dan meminimalisir *idle funds*.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko valuta asing.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimal.

## Wewenang ALCO

ALCO mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan strategis di bidang pengelolaan aset dan liabilitas BCA (*assets & liabilities management*) sejauh tidak melampaui wewenang Direksi, yaitu:

- Menetapkan suku bunga deposito, tabungan, dan giro.
- Menetapkan suku bunga pinjaman.
- Menetapkan strategi pendanaan dan investasi.
- Menetapkan strategi *hedging* apabila dipandang perlu melakukan *hedging*.
- Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing sesuai kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

## Keanggotaan ALCO dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Presiden Direktur	Mempunyai hak suara
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Presiden Direktur (WP1)</li> <li>• Wakil Presiden Direktur (WP2)</li> <li>• Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko</li> <li>• Direktur Bisnis Korporasi</li> <li>• Direktur Bisnis Komersial dan SME</li> <li>• Direktur Bisnis Perbankan Individu</li> <li>• Direktur Jaringan Wilayah &amp; Cabang</li> <li>• Direktur Kredit</li> <li>• Direktur Transaksi Perbankan</li> <li>• Kepala Divisi Perbankan Internasional</li> <li>• Kepala Divisi Tresuri</li> <li>• Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan</li> <li>• Kepala Grup <i>Corporate Banking &amp; Corporate Finance</i></li> <li>• Kepala Divisi Bisnis Komersial &amp; SME</li> <li>• Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan</li> <li>• Kepala Divisi Pengembangan Bisnis &amp; Pemasaran Transaksi Perbankan</li> <li>• Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan</li> <li>• Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer</li> <li>• Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko</li> </ul>	Mempunyai hak suara
Sekretaris	<i>Senior Adviser</i> Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang membidangi <i>Asset Liability Management</i> (ALM)	Tidak mempunyai hak suara

### Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

ALCO berfungsi antara lain untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk mencukupi kebutuhan likuiditas BCA dan meminimalisasi *idle funds*. Selain itu ALCO menetapkan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, strategi harga serta strategi dalam penataan portofolio investasi dan strategi penataan struktur neraca melaluiantisipasi perubahan suku bunga sehingga dapat dicapai tingkat marjin bunga bersih (*Net Interest Margin - NIM*) yang optimal. ALCO melaporkan realisasi kerjanya melalui rapat rutin dan rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

### Tugas Pokok Anggota ALCO

Anggota ALCO yang memiliki hak suara, memiliki tugas pokok antara lain:

- Memberikan masukan kepada sekretaris ALCO dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat ALCO, mengenai:
  - Metodologi penentuan harga produk dana dan pinjaman.
  - Metodologi pengukuran risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing.

- Penentuan harga produk dana dan pinjaman.
- Daya saing suku bunga produk dana dan pinjaman.
- Strategi Bank pesaing.
- Kendala penerapan hasil keputusan ALCO.
- Perilaku nasabah dan perubahannya.

### Rapat ALCO

- Rapat ALCO dilaksanakan sesuai kebutuhan, sedikitnya sekali dalam 1 (satu) bulan.
- Rapat ALCO adalah sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya ½ (setengah) dari jumlah anggota ALCO ditambah satu anggota termasuk ketua/atau ketua pengganti atau dihadiri oleh 6 (enam) orang Direktur termasuk ketua atau ketua pengganti.

### Pengambilan Keputusan

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang ALCO hanya diambil melalui keputusan rapat ALCO yang sah.
- Keputusan rapat ALCO adalah sah dan mengikat apabila disetujui oleh ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

## Frekuensi Rapat *Asset & Liability Committee* Selama Tahun 2016

Jabatan (Nama Direktur)	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja) <sup>1)</sup>	14	13	93%
Wakil Presiden Direktur (Eugene K. Galbraith)	14	10	71%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono) <sup>2)</sup>	7	5	71%
Direktur Manajemen Risiko (Anthony B. Elam) <sup>3)</sup>	5	5	100%
Direktur Bisnis Korporasi (Dhalia M. Ariotedjo) <sup>4)</sup>	5	3	60%
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (Subur Tan) <sup>5)</sup>	9	8	89%
Direktur Bisnis Korporasi (Rudy Susanto) <sup>6)</sup>	14	12	86%
Direktur Bisnis Komersial & SME (Henry Koenafi)	14	10	71%
Direktur Bisnis Perbankan Individu (Suwignyo Budiman)	14	13	93%
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (Erwan Yuris Ang)	14	10	71%
Direktur Kredit (Inawaty Handoyo) <sup>7)</sup>	5	4	80%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso) <sup>7)</sup>	5	4	80%
<b>Anggota Kepala Divisi atau pejabat yang mewakili:</b>			
Divisi Perbankan Internasional	14	12	86%
Divisi Tresuri	14	14	100%
Divisi Keuangan dan Perencanaan	14	12	86%
Grup <i>Corporate Banking &amp; Corporate Finance</i>	14	13	93%
Divisi Bisnis Komersial & SME	14	10	71%
Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan	14	14	100%
Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan	14	9	64%
Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan <sup>8)</sup>	3	1	33%
Divisi Bisnis Kredit Konsumer	14	11	79%
Satuan Kerja Manajemen Risiko	14	14	100%

<sup>1)</sup> Ketua ALCO.

<sup>2)</sup> Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak 21 Juni 2016, sebelumnya adalah Direktur Teknologi Informasi (bukan anggota ALCO)

<sup>3)</sup> Menjabat sebagai Direktur Manajemen Risiko sampai dengan 7 April 2016.

<sup>4)</sup> Menjabat sebagai Direktur Bisnis Korporasi sampai dengan 7 April 2016.

<sup>5)</sup> Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko berdasarkan SK Pembidangan Masa Transisi sejak 8 April 2016 yang setelah itu diubah dengan SK Pembidangan Direksi tertanggal 31 Agustus 2016, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kepatuhan (bukan anggota ALCO).

<sup>6)</sup> Menjabat sebagai Direktur Bisnis Korporasi sejak 1 September 2016, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kredit.

<sup>7)</sup> Menjabat sebagai Direktur sejak 8 Agustus 2016.

<sup>8)</sup> Menjadi anggota ALCO sejak 12 Oktober 2016.

### Catatan :

- Direktur Bukan Anggota juga menghadiri Rapat ALCO sebagai Narasumber.
- Selain itu, unit kerja Kantor Pusat, Kantor Wilayah atau Kantor Cabang, maupun pihak luar BCA dapat diundang sebagai Narasumber untuk memberikan masukan mengenai beberapa masalah.

## Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja ALCO

Realisasi kerja ALCO dilaporkan melalui:

- Risalah rapat rutin.
- Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Data dan informasi yang terkait dengan bidang yang dibahas.
- Catatan dan pendapat ALCO mengenai risalah rapat serta data dan informasi yang terkait.

## Realisasi Program Kerja ALCO Tahun 2016

Realisasi Program Kerja ALCO tahun 2016 dapat dilihat pada halaman 327 – 328 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

## 2. KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko (KMR) dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA. Komite Manajemen Risiko BCA disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 150/SK/DIR/2016 tertanggal 12 Oktober 2016 tentang Struktur Komite Manajemen Risiko (KMR). Selain itu Pembentukan KMR tersebut berpedoman pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK/03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 197/SK/KOM/2016 tanggal 31 Agustus 2016 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

## Fungsi Pokok KMR

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.
- Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
- Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

## Keanggotaan KMR dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko	Mempunyai hak suara
Anggota tetap <sup>1)</sup>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Semua anggota Direksi</li><li>• Kepala Satuan Kerja Kepatuhan</li><li>• Kepala Grup Analisa Risiko Kredit</li></ul>	Mempunyai hak suara
Anggota tidak tetap <sup>2)</sup>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Executive Vice President</i> Teknologi Informasi</li><li>• Semua Kepala Divisi/Satuan Kerja/Grup di luar Anggota Tetap</li></ul>	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko/Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara

### Catatan :

<sup>1)</sup> Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara.

<sup>2)</sup> Kehadiran sesuai topik yang dibahas.

## Tugas Pokok Anggota KMR

- Memberikan masukan kepada sekretaris KMR berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat KMR.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat KMR. Topik yang dapat dibicarakan pada rapat KMR antara lain:
  - Arah dan sasaran BCA dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta perubahannya apabila diperlukan.
  - Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.
  - Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari BCA dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*).
  - Hasil kajian mengenai total eksposur risiko yang dihadapi BCA beserta dampaknya.
  - Penilaian kecukupan modal BCA dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
  - Usulan pengembangan metoda pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko BCA.
  - Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
  - Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.

## Rapat KMR

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KMR:

- Rapat KMR dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 3 (tiga) bulan atau 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KMR sah apabila sedikitnya dihadiri oleh 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota tetap atau 1/2 (setengah) jumlah anggota tetap namun dengan meminta persetujuan dari semua anggota tetap.

## Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan.

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KMR hanya diambil melalui keputusan rapat KMR yang sah.
- Keputusan rapat KMR sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari 1/2 (setengah) jumlah anggota yang hadir.

## Frekuensi Rapat Anggota Komite Manajemen Risiko Selama Tahun 2016

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat <sup>*)</sup>	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	4	4	100%
Wakil Presiden Direktur (Eugene K. Galbraith)	4	4	100%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono)	4	3	75%
Direktur Manajemen Risiko (Anthony B. Elam) <sup>*</sup>	NA	NA	NA%
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (Subur Tan) <sup>3)</sup>	4	4	100%
Direktur Bisnis Korporasi (Dhalia M. Ariotedjo) <sup>**</sup>	NA	NA	NA%
Direktur Bisnis Perbankan Individu (Suwignyo Budiman)	4	4	100%
Direktur Bisnis Komersial & SME (Henry Koenaiifi)	4	3	75%
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (Erwan Yuris Ang)	4	4	100%
Direktur Bisnis Korporasi (Rudy Susanto)	4	4	100%
Direktur Kredit (Inawaty Handoyo) <sup>3)</sup>	3	3	100%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso) <sup>3)</sup>	3	3	100%
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono) <sup>2)</sup>	3	1	33%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4	3	75%
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (GARK)	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (Sekretaris)	4	4	100%
Kepala Divisi Tresuri (Anggota tidak tetap) <sup>***</sup>	1	1	100%
Kepala Sub-div Pengembangan Bisnis Internasional (Anggota tidak tetap) <sup>***</sup>	1	1	100%
SR Adviser Hubungan <i>Investor &amp; Corporate Strategic Alliances</i> (Anggota tidak tetap) <sup>***</sup>	1	1	100%

### Catatan :

<sup>1)</sup> Ketua.

<sup>2)</sup> Efektif menjabat sebagai anggota Direksi tanggal 27 Juli 2016.

<sup>3)</sup> Efektif menjabat sebagai anggota Direksi tanggal 8 Agustus 2016.

<sup>7)</sup> Efektif menjabat di BCA sebagai Direktur Manajemen Risiko sampai dengan tanggal 7 April 2016

<sup>7)</sup> Efektif menjabat di BCA sebagai Direksi sampai dengan tanggal 7 April 2016

<sup>\*\*\*</sup> Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap adalah sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait.

## Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KMR

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KMR dilaporkan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat KMR.
- Laporan tertulis kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

## Realisasi Program Kerja KMR Tahun 2016

Realisasi Program Kerja KMR tahun 2016 dapat dilihat pada halaman 328 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

## 3. KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen

risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi PT BCA disahkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 061/SK/DIR/2015 tertanggal 4 Mei 2015 perihal Struktur Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT). Pembentukan KMRT berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tertanggal 28 November 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

## Fungsi Pokok KMRT

Memberi rekomendasi kepada Direksi yang sekurang-kurangnya meliputi:

- Penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

## Wewenang KMRT

KMRT mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

## Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi	Mempunyai hak suara
Anggota tetap <sup>1)</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Semua anggota Direksi</li> <li>Kepala Satuan Kerja Kepatuhan</li> </ul>	Mempunyai hak suara
Anggota tidak tetap <sup>2)</sup> 1. Pejabat eksekutif <sup>3)</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Executive Vice President</i> Teknologi Informasi</li> <li>Semua Kepala Divisi/Unit Bisnis/Grup/Satuan Kerja yang berhubungan/terkait dengan Perusahaan Anak, di luar Anggota Tetap</li> </ul>	Mempunyai hak suara
2. Direktur Perusahaan Anak <sup>3)</sup>	Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari Perusahaan Anak  Catatan <sup>3)</sup> : Jumlah dan komposisinya disesuaikan dengan kebutuhan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas KMRT dengan memperhatikan antara lain keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko/ Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara

### Catatan :

<sup>1)</sup> Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara.

<sup>2)</sup> Sesuai topik yang dibahas.

<sup>3)</sup> Jika kepala Divisi Audit Internal mengikuti rapat KMRT, maka tidak mempunyai hak suara.

## Tugas Pokok Anggota KMRT

- Memberikan masukan kepada sekretaris KMRT berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat KMRT.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat KMRT. Topik yang dapat dibicarakan pada rapat KMRT antara lain:
  - Arah dan sasaran perusahaan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko terintegrasi, serta perubahannya apabila diperlukan.
  - Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko terintegrasi.
  - Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko terintegrasi dan mengusulkan tingkat risiko keseluruhan yang dapat diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
  - Hasil kajian mengenai total eksposur risiko terintegrasi beserta dampaknya.
  - Penilaian kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
  - Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi.
  - Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
  - Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.
  - Penyempurnaan penerapan manajemen risiko terintegrasi secara berkala maupun secara insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi.

## Rapat KMRT

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KMRT:

- Rapat KMRT dilaksanakan sesuai kebutuhan dan paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester.
- Rapat KMRT sah apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota tetap.

## Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KMRT hanya diambil melalui keputusan rapat KMRT yang sah.
- Keputusan rapat KMRT sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir.

## Frekuensi Rapat Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Selama Tahun 2016

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat <sup>*)</sup>	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja) <sup>1)</sup>	2	2	100%
Wakil Presiden Direktur (Eugene K. Galbraith) <sup>1)</sup>	2	2	100%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono) <sup>1)</sup>	2	2	100%
Direktur Bisnis Korporasi (Dhalia M. Ariotedjo) <sup>1) 3)</sup>	1	1	100%
Direktur Manajemen Risiko (Anthony Brent Elam) <sup>*) 3)</sup>	1	1	100%
Direktur Bisnis Perbankan Individu (Suwignyo Budiman) <sup>1)</sup>	2	2	100%
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (Subur Tan) <sup>1) #)</sup>	2	2	100%
Direktur Bisnis Komersial & SME (Henry Koenafi) <sup>1)</sup>	2	1	50%
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (Erwan Yuris Ang) <sup>1)</sup>	2	1	50%
Direktur Bisnis Korporasi (Rudy Susanto) <sup>1)</sup>	2	2	100%
Direktur Kredit (Inawaty Handoyo) <sup>1) 5)</sup>	1	1	100%
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono) <sup>1) 4)</sup>	1	0	0%
Direktur Transaksi Perbankan (Santos) <sup>1) 5)</sup>	1	0	0%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan <sup>1)</sup>	2	2	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (Sekretaris) <sup>1)</sup>	2	2	100%
Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan <sup>2)</sup>	2	1	50%
Kepala Divisi Audit Internal <sup>2)</sup>	2	1	50%
Direktur BCA Finance <sup>2)</sup>	2	2	100%
Direktur CS Finance <sup>2)</sup>	2	2	100%
Direktur BCA Syariah <sup>2)</sup>	2	2	100%
Direktur BCA Finance Limited Hong Kong <sup>2)</sup>	2	2	100%
Direktur BCA Sekuritas <sup>2)</sup>	2	1	50%
Direktur BCA Insurance <sup>2)</sup>	2	2	100%
Direktur BCA Life <sup>2)</sup>	2	2	100%

### Catatan :

<sup>\*)</sup> Ketua : Bapak Anthony Brent Elam periode sampai dengan bulan April 2016; sedangkan sejak Bapak Anthony Brent Elam tidak menjabat menjadi Direktur, KMRT diketuai oleh Bapak Subur Tan.

<sup>\*)</sup> Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap adalah sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait.

<sup>1)</sup> Anggota Tetap.

<sup>2)</sup> Anggota Tidak Tetap.

<sup>3)</sup> Sudah tidak menjabat menjadi Direktur BCA sejak bulan April 2016.

<sup>4)</sup> Menjabat menjadi Direktur BCA sejak bulan Juli 2016.

<sup>5)</sup> Menjabat menjadi Direktur BCA sejak bulan Agustus 2016.

#### Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KMRT

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KMRT dilaporkan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam KMRT.
- Laporan tertulis kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

#### Realisasi Program Kerja KMRT Tahun 2016

Realisasi Program Kerja KMRT dapat dilihat pada halaman 328 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

#### 4. KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang *prudent*. Komite Kebijakan Perkreditan PT Bank Central Asia Tbk disahkan dalam Surat Keputusan Direksi No.149/SK/DIR/2016 tertanggal 12 Oktober 2016 Tentang Struktur Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).

Pembentukan Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) berpedoman pada:

- Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tertanggal 31 Maret 1995, perihal Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank Bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 197/SK/KOM/2016 tertanggal 31 Mei 2016 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

#### Fungsi Pokok KKP

- Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
- Memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.
- Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) BCA.
- Memantau perkembangan dan kondisi *portofolio* perkreditan.
- Memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil pemantauan dan evaluasi yang telah dijalankan.

#### Wewenang KKP

KKP mempunyai wewenang untuk memberikan saran langkah perbaikan kepada Direksi mengenai hal yang terkait dengan kebijakan perkreditan.

#### Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Presiden Direktur	Mempunyai hak suara
Anggota <sup>1)</sup>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Wakil Presiden Direktur 1</li><li>• Direktur Kredit</li><li>• Direktur Kepatuhan &amp; Manajemen Risiko</li><li>• Direktur Bisnis Korporasi <sup>2)</sup></li><li>• Direktur Bisnis Komersial dan SME <sup>2)</sup></li><li>• Direktur Bisnis Perbankan Individu <sup>2)</sup></li><li>• Direktur Transaksi Perbankan <sup>2)</sup></li><li>• Kepala Grup Analisa Risiko Kredit dan/atau Kepala Divisi Bisnis Komersial &amp; SME dan/atau Kepala Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i> dan/atau Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer dan/atau Kepala Unit Kerja di bawah Direktorat Transaksi Perbankan <sup>3)</sup> atau Pejabat Pengganti <sup>2)</sup></li><li>• Kepala Divisi Audit Internal atau Pejabat Pengganti</li><li>• Kepala Satuan Kerja Kepatuhan atau Pejabat Pengganti</li></ul>	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko atau Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara

#### Catatan :

<sup>1)</sup> Direktur lain berhak hadir dalam rapat KKP, namun tanpa hak suara.

<sup>2)</sup> Sesuai topik yang dibahas.

<sup>3)</sup> Sesuai lingkup kebijakan (bisnis/produk/operation).

### Tugas Pokok Anggota KKP

Anggota KKP memiliki tugas pokok antara lain :

- Memberikan masukan kepada sekretaris KKP dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat KKP untuk membuat keputusan KKP, mengenai:
  - Pengembangan kebijakan perkreditan (Korporasi, Komersial, SME, KUK, Konsumer, dan Kartu Kredit) sesuai dengan misi dan rencana bisnis perusahaan.
  - Ketaatan terhadap ketentuan perundangan dalam pemberian kredit.
  - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
  - Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit.
  - Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dan debitur besar tertentu.
  - Kebenaran pelaksanaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

- Penyelesaian kredit bermasalah sesuai ketentuan kebijakan perkreditan.
- Pemenuhan bank atas kecukupan jumlah penyesihan penghapusan kredit.
- Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KDPB.

### Rapat KKP

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KKP.

- Rapat KKP dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KKP sah apabila sedikitnya dihadiri oleh 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota.

### Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan.

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KKP dapat dilakukan melalui edaran kepada anggota KKP atau melalui rapat KKP yang sah.
- Keputusan rapat KKP sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (setengah) jumlah anggota KKP yang hadir.

### Frekuensi Rapat Anggota Komite Kebijakan Perkreditan Selama Tahun 2016

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat <sup>*)</sup>	Kehadiran	Persentase	Keterangan
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	1	1	100%	-
Wakil Presiden Direktur 1 (Eugene K. Galbraith)	1	1	100%	-
Wakil Presiden Direktur 2 *) (Armand W. Hartono)	1	1	100%	Pada saat rapat KKP masih menjabat sebagai Direktur Operasi & Teknologi Informasi
Direktur Kredit (Inawaty Handoyo)	NA	NA	NA	Pada saat rapat KKP (6 April 2016), Ibu Inawaty belum menjabat sebagai Direktur Kredit. Pada saat itu, Bapak Rudy Susanto yang menjabat sebagai Direktur Kredit.
Direktur Bisnis Korporasi/(Bp. Rudy Susanto)	1	1	100%	Pada saat rapat KKP, Bapak Rudy Susanto masih menjabat sebagai Direktur Kredit.
Direktur Manajemen Risiko (Anthony Brent Elam)*	1	0	0%	-
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Subur Tan)	1	1	100%	-
Direktur Bisnis Korporasi (Dhalia Mansor Ariotedjo)^	1	0	0%	-
Direktur Bisnis Komersial dan SME <sup>1)</sup> (Henry Koenafi)	1	1	100%	Pada saat rapat KKP, Bapak Henry Koenafi menjabat sebagai Direktur Perbankan Individual.

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat <sup>1)</sup>	Kehadiran	Persentase	Keterangan
Direktur Bisnis Perbankan Individu (Suwignyo Budiman)	1	1	100%	Pada saat rapat KKP, Bapak Suwignyo Budiman menjabat sebagai Direktur Bisnis Komersial dan SME.
Direktur Transaksi Perbankan <sup>1)</sup> (Santoso)	1	NA	-	Transaksi Perbankan masih dibawah Direktur Bisnis Komersial & SME, sehingga pada saat rapat KKP belum ada Direktur Transaksi Perbankan.
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit atau pejabat pengganti <sup>1)</sup>	1	NA	-	Topik yang dibawakan tidak menyangkut kebijakan Risiko Kredit.
Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME atau pejabat pengganti <sup>1)</sup>	1	NA	-	Topik yang dibawakan tidak menyangkut kebijakan Bisnis Komersial dan SME.
Kepala Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i> atau pejabat pengganti <sup>1)</sup>	1	NA	-	Topik yang dibawakan tidak menyangkut kebijakan <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i> .
Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer atau pejabat pengganti <sup>1)</sup>	1	NA	-	Topik yang dibawakan tidak menyangkut kebijakan kredit konsumen.
Kepala Unit Kerja dibawah Direktorat Transaksi Perbankan atau pejabat pengganti <sup>1)</sup>	1	NA	-	Topik yang dibawakan tidak menyangkut kebijakan Transaksi Perbankan.
Kepala Divisi Audit Internal atau pejabat pengganti	1	1	100%	-
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan atau pejabat pengganti	1	1	100%	-
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko atau pejabat pengganti	1	1	100%	-

**Catatan :**

- Rapat diadakan tanggal 6 April 2016

\* Efektif menjabat menjadi Direktur Manajemen Risiko sampai dengan 7 April 2016, kemudian digantikan oleh Direktur yang saat ini efektif menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko yaitu Bapak Subur Tan.

^ Efektif menjabat sebagai Direktur Bisnis Korporasi sampai dengan 7 April 2016, kemudian digantikan oleh Direktur yang saat ini efektif menjabat sebagai Direktur Bisnis Korporasi yaitu Bapak Rudy Susanto (sebelumnya Direktur Kredit)

<sup>1)</sup> sesuai dengan topik yang dibahas

<sup>7)</sup> Bukan anggota

#### Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KKP

- Laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB), serta saran perbaikan yang diperlukan.
- Data dan informasi lain yang berkaitan dengan hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan.

#### Realisasi Program Kerja KKP Tahun 2016

Realisasi Program Kerja KKP tahun 2016 dapat dilihat pada halaman 328 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

#### 5. KOMITE KREDIT

Komite Kredit (KK) dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudent*). Pembentukan KK ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 151/SK/DIR/2016 tertanggal 12 Oktober 2016 perihal Struktur Komite Kredit.

Selain itu pembentukan KK berpedoman pada:

- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 197/SK/KOM/2016 tertanggal 31 Agustus 2016, perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

- Manual Ketentuan Kredit Korporasi.
- Manual Ketentuan Kredit Komersial.

### Fungsi Pokok KK

- Memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisa kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan:
  - Debitur-debitur besar;
  - Industri yang spesifik, dan;
  - Permintaan khusus dari Direksi.
- Melakukan koordinasi dengan *Asset & Liability Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

### Jenjang KK

Dalam pelaksanaan kegiatannya, KK dikelompokkan berdasarkan kategori kredit, yakni:

1. KK Korporasi.
2. KK Komersial.

### Wewenang KK

Kewenangan KK dalam memberikan keputusan atau merekomendasikan rancangan keputusan kredit mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang wewenang memutus kredit yang tertuang dalam Manual Ketentuan Kredit Korporasi dan Manual Ketentuan Kredit Komersial.

Berikut lingkup wewenang yang dimiliki KK:

- Dari segi besarnya kewenangan: KK berwenang memutus kredit sesuai dengan besarnya wewenang maksimal yang ditetapkan untuk masing-masing jenis KK.
- Dari segi obyek keputusan kredit:
  - Memberikan keputusan kredit untuk kategori korporasi dan komersial di atas nilai tertentu.
  - Memberikan keputusan atas usulan fasilitas kredit.
  - Menetapkan rencana pengambilalihan/pembelian kredit baik yang telah direstrukturisasi maupun yang belum direstrukturisasi dari lembaga keuangan lain.

### Keanggotaan KK Korporasi dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara <sup>1)</sup>
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Direktur Kredit (DKR)	Mempunyai hak suara
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presiden Direktur (PD)</li> <li>• Wakil Presiden Direktur (WP1)</li> <li>• Direktur Bisnis Korporasi</li> </ul>	
Anggota Tidak Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i></li> <li>• Direktur lainnya yang memiliki wewenang memutus kredit</li> <li>• Direktur Kepatuhan &amp; Manajemen Risiko (DCR)<sup>2)</sup></li> </ul>	Tidak mempunyai hak suara Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit	Tidak mempunyai hak suara

**Catatan :**

<sup>1)</sup> pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme voting.

<sup>2)</sup> mempunyai hak suara dalam hal memutus penyelesaian kredit dan hal-hal yang berkaitan dengan *risk management*.

### Keanggotaan KK Komersial dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara <sup>1)</sup>
Ketua <sup>2)</sup> (merangkap Anggota Tetap)	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani	Mempunyai hak suara
Anggota Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur Bisnis Komersial &amp; SME</li> <li>• Direktur Kredit</li> <li>• Kepala Kantor Wilayah</li> </ul>	
Anggota Tidak Tetap	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (DCR) <sup>3)</sup>	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	<i>Credit Adviser</i> Grup Analisa Risiko Kredit	Tidak mempunyai hak suara

**Catatan :**

<sup>1)</sup> pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme voting.

<sup>2)</sup> pelaksanaan tugas Ketua dapat bergantian di antara Kepala Grup berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani.

<sup>3)</sup> mempunyai hak suara dalam hal memutus penyelesaian kredit dan hal-hal yang berkaitan dengan *risk management*.

## Tugas Pokok Anggota KK

Berikut beberapa ketentuan tentang tugas pokok KK :

- Memberikan arahan jika perlu diadakan analisis kredit yang lebih komprehensif, berhubung informasi yang disajikan belum mencukupi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan;
- Memberikan pertimbangan terhadap rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pihak pemberi rekomendasi/pengusul;
- Memutuskan kredit berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, obyektif, cermat, dan seksama;
- Memberikan masukan kepada sekretaris mengenai kebutuhan rapat KK.

## Rapat KK

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KK:

- Rapat KK dilaksanakan sesuai kebutuhan, sekurang-kurangnya 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun;
- Rapat KK dapat dilaksanakan dan dinyatakan sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya oleh 3 (tiga) Anggota yang memiliki hak suara;
- Rapat KK dapat dilaksanakan melalui media *teleconference*;
- Untuk KK Korporasi, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko atau penggantinya wajib menghadiri setiap rapat KK.

- Rapat KK Komersial dapat dilakukan baik di kantor pusat maupun di kantor wilayah setempat.
- Setiap penyelenggaraan rapat KK harus dituangkan dalam risalah rapat.

## Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

- Pengambilan keputusan kredit dapat dilakukan melalui persetujuan atas rancangan keputusan yang diedarkan secara tertulis atau konfirmasi persetujuan melalui email (*circulation memo*) kepada anggota KK atau melalui rapat KK yang sah. Jika rancangan keputusan yang diedarkan tidak disetujui oleh salah satu anggota KK, maka sesegera mungkin sekretaris KK menjadwalkan kembali rapat KK;
- Untuk KK Korporasi, apabila keputusan kredit yang diambil dalam rapat KK belum memenuhi ketentuan mengenai wewenang Direksi dalam memutus kredit, maka rancangan keputusan kredit diedarkan untuk dimintakan persetujuan Direktur lain dan/atau Dewan Komisaris;
- Pemantau dan narasumber tidak mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan kredit.

## Pertanggungjawaban KK

Pertanggungjawaban KK dapat disampaikan melalui risalah rapat KK, memorandum keputusan yang diedarkan, dan laporan berkala KK.

## Frekuensi Rapat KK Korporasi dan Tingkat Kehadiran Direksi dan KK Korporasi Selama Tahun 2016

Jabatan (Nama Direktur)	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)**	8	7	88%
Wakil Presiden Direktur (Eugene Keith Galbraith)**	8	4	50%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono)**** <sup>1</sup>	8	3	38%
Direktur Kredit (Inawaty Handoyo) <sup>2</sup>	5	5	100%
Direktur Bisnis Korporasi (Rudy Susanto)**	8	8	100%
Direktur Bisnis Komersial & SME (Henry Koenafi)***	8	5	63%
Direktur Bisnis Perbankan Individu (Suwignyo Budiman)***	8	3	38%
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (Subur Tan)***	8	4	50%
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (Erwan Yuris Ang)***	8	1	13%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)**** <sup>2</sup>	5	2	40%
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono)**** <sup>3</sup>	5	2	40%
Direktur Manajemen Risiko (Anthony Brent Elam)****	3	2	67%
Direktur Bisnis Korporasi (Dhalia M. Ariotedjo)****	3	2	67%

### Catatan :

\* Ketua (Merangkap Anggota Tetap).

\*\* Anggota Tetap.

\*\*\* Anggota Tidak Tetap.

\*\*\*\* Anggota Direksi lainnya.

\*\*\*\* Berdasarkan RUPS Tahunan PT BCA, Tbk tanggal 7 April 2016, masa jabatan Direktur telah berakhir dan tidak diangkat kembali.

<sup>1</sup> Efektif per tanggal 21 Juni 2016 sesuai Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan dari OJK.

<sup>2</sup> Efektif per tanggal 8 Agustus 2016 sesuai Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan dari OJK.

<sup>3</sup> Efektif per tanggal 27 Juli 2016 sesuai Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan dari OJK.

## Frekuensi Rapat KK Komersial dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Komite Kredit Komersial Selama Tahun 2016

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Direktur Kredit (Inawaty Handoyo) <sup>1)</sup>	4	4	100%
Direktur Bisnis Komersial & SME (Henry Koenafi) <sup>1)</sup>	4	4	100%
Direktur Bisnis Korporasi (Rudy Susanto) <sup>1)</sup>	4	4	100%
Direktur Bisnis Perbankan Individu (Suwignyo Budiman) <sup>1)</sup>	4	3	75%
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit <sup>1)</sup>	7	7	100%
Kepala Divisi Bisnis Kecil dan Menengah <sup>1)</sup>	7	5	71%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan <sup>1)</sup>	7	3	43%
Kepala Wilayah <sup>1)</sup>	7	7	100%

### Catatan :

<sup>1)</sup> Ketua (Merangkap Anggota Tetap)

<sup>2)</sup> Anggota Tetap

<sup>3)</sup> Narasumber

<sup>4)</sup> Pemantau

<sup>5)</sup> Anggota Direksi lainnya

<sup>1)</sup> Efektif per tanggal 8 Agustus 2016 sesuai Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan dari OJK

## Realisasi Program Kerja KK Selama Tahun 2016

Realisasi Program Kerja KK tahun 2016 dapat dilihat pada halaman 328 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

### 6. KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI) dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi (TI) sejalan dengan rencana strategis BCA. KPTI memiliki misi untuk meningkatkan keunggulan bersaing BCA melalui pemanfaatan teknologi informasi (TI) yang tepat guna. Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI) BCA ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 110/SK/DIR/2014 tertanggal 24 September 2014.

Selain itu Pembentukan KPTI berpedoman pada:

- Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 perihal Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/30/DPNP tanggal 12 Desember 2007 perihal Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 184/SK/KOM/2014 tanggal 11 Agustus 2014, perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.
- Manual Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi.

### Fungsi Pokok KPTI

- *Mereview* dan merekomendasikan rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana bisnis BCA.
- Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan TI pada kegiatan usaha BCA.
- Memastikan investasi TI memberikan nilai tambah kepada BCA.

## Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Wakil Presiden Direktur	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota)	Kepala <i>IT Management Office</i>	Mempunyai hak suara
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko</li> <li>• Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang</li> <li>• <i>Executive Vice President</i> Teknologi Informasi (EVP TI)</li> <li>• <i>Strategic Information Technology Group</i> (GSIT)*):                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala <i>IT Management Office</i></li> <li>- Kepala <i>IT Infrastructure &amp; Operation Management</i></li> <li>- Kepala <i>Core Application Management</i></li> <li>- Kepala <i>Delivery Channel &amp; Middleware Application Management</i></li> </ul> </li> <li>• Kepala Satuan Kerja <i>Enterprise Security</i></li> <li>• Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko</li> <li>• Kepala Satuan Kerja Kepatuhan</li> <li>• Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan</li> <li>• Kepala Unit Kerja Pengguna Utama TI**)</li> </ul>	Mempunyai hak suara
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Divisi Audit Internal</li> </ul>	Tanpa hak suara

**Catatan :**

<sup>1</sup> GSIT hanya mempunyai 1 (satu) suara yang diwakilkan oleh EVP TI.

<sup>2</sup> Keikutsertaan dalam rapat tergantung pada topik rapat yang relevan dengan unit kerja bersangkutan.

### Wewenang dan Tanggung Jawab KPTI

KPTI memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi atas rencana strategis TI agar searah dengan rencana strategis kegiatan usaha BCA.
- *Mereview* dan memberikan rekomendasi kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BCA.
- *Mereview* dan memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
- *Mereview* dan memberikan rekomendasi atas perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama.

### Rapat KPTI

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KPTI:

- Rapat KPTI dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan sedikitnya 4 (empat) kali dalam satu tahun.
- Rapat KPTI hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sedikitnya 2/3 (dua per tiga) dari jumlah anggota yang diundang dan mempunyai hak suara.

### Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPTI hanya diambil melalui keputusan rapat KPTI yang sah.
- Keputusan rapat KPTI yang sah dan mengikat apabila disetujui oleh sedikitnya ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

### Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KPTI

Realisasi kerja KPTI dilaporkan melalui risalah rapat KPTI dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kehadiran anggota KPTI dalam rapat sudah memenuhi kuorum.
- Hasil rapat KPTI wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Risalah rapat dibuat oleh sekretaris KPTI dan ditandatangani oleh ketua KPTI.

## Frekuensi Rapat Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi Selama Tahun 2016

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono) <sup>1)</sup>	4	4	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Subur Tan) <sup>2)</sup>	4	4	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Erwan Yuris Ang)	4	4	100%
<i>Executive Vice President</i> Teknologi Informasi	4	4	100%
<i>Strategic Information Technology Group (GSIT)</i> <sup>3)</sup> :			
- Kepala <i>IT Management Office</i> <sup>3)</sup>	4	4	100%
- Kepala <i>IT Infrastructure &amp; Operation Management</i> <sup>3)</sup>	4	4	100%
- Kepala <i>Core Application Management</i>	4	3	75%
- Kepala <i>Delivery Channel &amp; Middleware Application Management</i>	4	3	75%
Kepala Satuan Kerja <i>Enterprise Security</i>	4	2	50%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4	4	100%
Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan	4	3	75%
Kepala Divisi Audit Internal <sup>4)</sup>	4	3	75%

### Catatan :

<sup>1)</sup> Ketua.

<sup>2)</sup> Direktur Manajemen Risiko dirangkap oleh Direktur Kepatuhan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 075/SK/KOM/2016 perihal Persetujuan Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab DIR pada Masa Transisi.

<sup>3)</sup> GSIT hanya mempunyai 1 (satu) suara yang diwakilkan oleh EVP TI.

<sup>4)</sup> Tanpa Hak Suara.

<sup>7)</sup> Dirangkap oleh *Executive Vice President* Teknologi Informasi.

### Program Kerja Tahun 2016

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis TI.
- Memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya.
- Mengevaluasi dan memonitor penerapan TI sesuai dengan kebutuhan usaha BCA.
- Memastikan investasi TI memberikan investasi yang optimal.
- Memastikan efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi BCA pada sektor TI.

### Realisasi Program Kerja KPTI Selama Tahun 2016

Realisasi Program Kerja KPTI tahun 2016 dapat dilihat pada halaman 329 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

## 7. KOMITE PERTIMBANGAN KASUS KEPEGAWAIAN

Pembentukan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK) dilandasi dengan misi untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan karyawan. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian BCA, ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 181/SK/DIR/2013 tanggal 24 Desember 2013.

Selain itu Pembentukan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian berpedoman pada :

- Surat Keputusan Direksi No. 021/SK/DIR/2012 perihal Perubahan Pedoman Penanganan Kasus Pelanggaran.
- Surat Keputusan Direksi No. 018/SK/DIR/2013 perihal Revisi SK Wewenang Dalam Lingkup Sumber Daya Manusia di Kantor Pusat.

- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 089/SK/KOM/2013 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.
- Pedoman Standardisasi Wewenang Kantor Cabang dan Kantor Wilayah.

#### Fungsi Pokok KPKK

- Menelaah kasus tindak pelanggaran dan/atau kejahatan oleh karyawan yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya.

- Memberikan pertimbangan kepada Direksi di dalam menentukan tindak lanjut penyelesaian atas kasus pelanggaran dan/atau kejahatan tersebut, yang meliputi pengenaan sanksi, pembenahan sistem dan prosedur operasional serta pemrosesan kasus secara hukum jika diperlukan.
- Secara berkala, menelaah penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang diputuskan oleh Kepala Kantor Cabang Utama dan Kepala Kantor Wilayah.
- Memberikan saran dan pengarahan (jika diperlukan) kepada cabang dan wilayah dalam menangani kasus pelanggaran dan/atau kejahatan.

#### Wewenang KPKK

KPKK mempunyai wewenang untuk memberikan usulan/rekomendasi kepada Direksi tentang penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan oleh karyawan.

#### Keanggotaan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara <sup>1)</sup>
Ketua (merangkap Anggota)	Kepala Divisi <i>Human Capital Management</i>	Mempunyai hak suara
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Divisi Audit Internal</li> <li>• Kepala Grup Hukum</li> <li>• Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan</li> </ul>	Mempunyai hak suara
Anggota tidak tetap	Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah	Mempunyai hak suara
Sekretaris	Kepala Sub-Divisi Audit Cabang	Tanpa hak suara

#### Tugas Pokok KPKK

Anggota adalah anggota yang memiliki hak suara, dengan tugas pokok memberikan masukan berupa informasi, analisis dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/rekomendasi KPKK mengenai:

- Pengenaan sanksi.
- Pembenahan sistem dan prosedur operasional.
- Pemrosesan kasus secara hukum.

Jika anggota KPKK berhalangan, kehadirannya dapat diwakili oleh pejabat lain (setingkat Kepala Sub-Divisi atau Kepala Biro) yang ditunjuk oleh anggota yang bersangkutan.

#### Rapat KPKK

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KPKK.

- Rapat KPKK dilaksanakan sesuai keperluan.
- Hak suara dimiliki oleh anggota.
- Rapat KPKK sah apabila dihadiri oleh sedikitnya 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota.

#### Pengambilan Keputusan

Berikut beberapa ketentuan tentang keputusan rapat KPKK dan pengambilan keputusan.

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPKK hanya diambil melalui keputusan rapat KPKK yang sah.

- Keputusan rapat KPKK dapat berupa:
  - Satu rekomendasi kepada Direksi yang disepakati bersama oleh segenap anggota, atau
  - Lebih dari satu rekomendasi (apabila tidak dicapai kesepakatan bersama).

#### Pelaporan Pertanggung Jawaban/Realisasi Kerja KPKK

Realisasi kerja KPKK dilaporkan melalui:

- Risalah rapat rutin KPKK.
- Risalah rapat khusus KPKK yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

#### Frekuensi Rapat Anggota Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian Selama Tahun 2016

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono) <sup>#</sup>	4	4	100%
Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (Hendra Tanumihardja) <sup>1)</sup>	1	1	100%
Kepala Divisi Audit Internal (Sindu Adisuwono) <sup>1)</sup>	5	5	100%
Kepala Grup Hukum (Hermanto) <sup>1)</sup>	5	4	80%
Kepala Grup Hukum (Theresia Endang) <sup>1)</sup>	5	4	80%
Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi - Layanan (Lilik Winarni) <sup>1)</sup>	5	3	60%

**Catatan :**

<sup>1)</sup> Ketua, efektif 10 Agustus 2016 Bapak Hendra Tanumihardja menggantikan Ibu Lianawaty Suwono sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia.

<sup>1)</sup> Anggota

<sup>#</sup> Pada saat *meeting* KPKK Ibu Lianawaty Suwono masih menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia.

#### Realisasi Program Kerja KPKK Selama Tahun 2016

Realisasi Program Kerja KPKK tahun 2016 dapat dilihat pada halaman 329 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

## DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan atau perundang-undangan yang berlaku serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga bertugas untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA. Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

### 1. Acuan Hukum

- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/8/DPNP perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/26/DPNP.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, yang kemudian digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

### 2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*Board of Commissioners Charter*) yang mengatur antara lain mengenai:

- Komposisi Dewan Komisaris dan Kriteria anggota Dewan Komisaris.
- Komisaris Independen.
- Masa Jabatan anggota Dewan Komisaris.
- Rangkap Jabatan anggota Dewan Komisaris.
- Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris.

- Aspek Transparansi dan Larangan bagi anggota Dewan Komisaris.
- Program Orientasi dan Pelatihan anggota Dewan Komisaris.
- Etika dan Waktu Kerja Dewan Komisaris.
- Rapat Dewan Komisaris.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dimuat dalam Manual GCG BCA dan dapat dilihat pada *website* BCA ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)) bagian Tata Kelola Perusahaan.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris BCA memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan BCA, jalannya pengurusan pada umumnya, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan oleh Dewan Komisaris dilakukan untuk kepentingan BCA sesuai dengan maksud dan tujuan serta Anggaran Dasar BCA.
- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA.
- Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA.
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan pihak otoritas termasuk namun tidak terbatas pada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau Bursa Efek Indonesia.
- Memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan/ Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan/atau keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCA.
- Membentuk:
  - Komite Audit.
  - Komite Pemantau Risiko.
  - Komite Remunerasi dan Nominasi; dan
  - Komite Tata Kelola Terintegrasi.
- Memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya secara efektif.

- Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala, paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat Dewan Komisaris.
- Mendistribusikan salinan risalah rapat Dewan Komisaris kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak yang terkait.
- Mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- Menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS Tahunan dan Laporan Tahunan.

### 4. Kewenangan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris BCA memiliki kewenangan, antara lain:

- Memasuki bangunan atau tempat lain yang digunakan atau dikuasai oleh BCA.
- Memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya.
- Meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal mengenai BCA.
- Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi jika anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar BCA, merugikan BCA, melalaikan kewajiban dan/atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar BCA, antara lain:
  - Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
    - Kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.

- ii. Yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- 2) Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*):
    - i. Guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.
    - ii. Guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
  - 3) Membeli atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka melaksanakan apa yang ditetapkan dalam butir (q) ayat 2 Pasal 3 Anggaran Dasar BCA yang melebihi jumlah tertentu dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris, yaitu melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.
  - 4) Mendirikan perseroan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, kecuali:
    - i. Penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham BCA, atau;
    - ii. Penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit; dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - 5) Meminjam uang yang tidak termasuk dalam butir (a) ayat 2 Pasal 3 Anggaran Dasar BCA, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/ atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
    - 6) Mengalihkan atau melepaskan hak tagih BCA yang telah dihapusbukukan, baik untuk sebagian ataupun seluruhnya, yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris.
    - 7) Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/menjaminkan, kekayaan BCA di atas nilai tertentu yang akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris namun kurang dari atau sama dengan  $\frac{1}{2}$  (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih BCA yang tercantum dalam neraca BCA, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku.
    - 8) Melakukan tindakan hukum atau transaksi yang bersifat strategis dan dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha BCA, yang jenis tindakan hukum atau transaksi tersebut dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, Dewan Komisaris memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 5. Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2016, jumlah anggota Dewan Komisaris BCA adalah 5 (lima) orang, terdiri dari 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris, dan 3 (tiga) Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA tidak melebihi jumlah anggota Direksi BCA. Jumlah Komisaris Independen BCA adalah 60% (enam puluh) persen dari jumlah anggota Dewan Komisaris BCA. Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia.

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris untuk periode saat ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan BCA tahun 2021, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

Yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang-perseorangan, yang memenuhi persyaratan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

1. Kriteria dalam pemilihan anggota Dewan Komisaris antara lain adalah sebagai berikut:
  - a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
  - b. Cakap melakukan perbuatan hukum.
  - c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
    - 1) tidak pernah dinyatakan pailit.
    - 2) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
    - 3) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
    - 4) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      - i. pernah tidak menyelenggarakan RUPST;
      - ii. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
      - iii. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
  - d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
  - e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.

2. Memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), yaitu:
  - a. Persyaratan integritas meliputi:
    - i. memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
    - ii. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    - iii. memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat.
    - iv. tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus (DTL).
    - v. memiliki komitmen untuk tidak akan melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 dan Pasal 28, bagi calon anggota Dewan Komisaris yang pernah memiliki predikat Tidak Lulus dalam uji kemampuan dan kepatutan dan telah menjalani masa sanksi sebagaimana dimaksud Pasal 35 ayat (1), Pasal 40 ayat (4) huruf a dan Pasal 40 ayat (5) Peraturan Bank Indonesia tersebut di atas.
  - b. Persyaratan kompetensi meliputi:
    - i. pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan/atau
    - ii. pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
  - c. Persyaratan reputasi keuangan meliputi:
    - i. tidak memiliki kredit macet; dan/atau
    - ii. tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

## 6. Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2016

Berdasarkan RUPS Tahunan BCA yang diselenggarakan pada tahun 2016 terdapat Perubahan Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris. Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris BCA tahun 2016 dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 216 tanggal 26 Agustus 2016 yang dibuat dihadapan Irawan Soerodjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta.

### Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA 2016 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrellus Harinowo
Komisaris Independen	Raden Pardede
Komisaris Independen	Sumantri Slamet*

**Keterangan:**

\* Berdasarkan Surat Pengangkatan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-117/D.03/2016, tanggal 11 Juli 2016 Bapak Sumantri Slamet diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris menggantikan Bapak Sigit Pramono.

Profil anggota Dewan Komisaris BCA tahun 2016 disajikan di bagian Profil Perusahaan, halaman 70-73 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, di bawah ini terlampir Susunan Anggota Dewan Komisaris yang terakhir sebelum adanya perubahan Anggota Dewan Komisaris tersebut di atas dan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 80 tanggal 14 Agustus 2014.

### Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA 2015 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrellus Harinowo
Komisaris Independen	Raden Pardede
Komisaris Independen	Sigit Pramono <sup>1)</sup>

**Keterangan:**

<sup>1)</sup> Berdasarkan RUPS tertanggal 7 April 2016 Bapak Sigit Pramono tidak menjadi Komisaris Independen.

## 7. Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris BCA telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal keahlian/ pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia dan masing-masing memiliki kompetensi tinggi yang mendukung peningkatan kinerja BCA.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/8/DPNP tanggal 28 Maret 2011 perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/26/DPNP tanggal 30 November 2011, seluruh anggota Dewan Komisaris BCA telah lulus *Fit and Proper Test* dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia Otoritas Jasa Keuangan.

**Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel berikut ini:**

No	Unsur/ Keberagaman	Keterangan
1	Komisaris Independen	Dari 5 (lima) anggota Komisaris, BCA memiliki 3 (tiga) orang Komisaris Independen.
2	Keahlian/Pendidikan	Para anggota Dewan Komisaris beragam, mulai dari Sarjana, Magister, dan Doktoral dengan kompetensi bidang antara lain meliputi Ekonomi, Teknik, Bisnis.
3	Pengalaman Kerja	Keberagaman pengalaman kerja anggota Dewan Komisaris antara lain yaitu berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/ multinasional, konsultan, dosen, dan pejabat pemerintahan.
4	Usia	Usia anggota Dewan Komisaris beragam pada kisaran usia 56 tahun sampai dengan 75 tahun.

**Keterangan:**

Komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi unsur keberagaman. Hal ini dapat dilihat dari segi Independensi di mana BCA memiliki 3 (tiga) orang Komisaris Independen, segi keahlian/pendidikan yang berasal dari berbagai ilmu baik yang berasal dari institusi dalam negeri maupun luar negeri, segi pengalaman kerja yang berasal dari profesional perbankan maupun lembaga keuangan lain serta pejabat di pemerintahan, serta usia yang beragam. Dewan Komisaris BCA adalah para profesional yang memiliki kompetensi di bidangnya. Informasi data diri Dewan Komisaris selengkapnya, dapat dilihat di Profil Perusahaan halaman 70-73 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

**8. Nominasi Anggota Dewan Komisaris**

Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya dengan memperhatikan rekomendasi dari KRN tersebut, Dewan Komisaris mengusulkan pengangkatan calon anggota Dewan Komisaris untuk diajukan dalam RUPS. RUPS mengangkat calon anggota Dewan Komisaris menjadi anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris.

**9. Informasi mengenai Komisaris Independen**

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan BCA yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen.

• **Persyaratan Komisaris Independen**

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris Independen selama menjabat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen BCA pada periode berikutnya.

- 2) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada BCA.
- 3) tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama BCA.
- 4) tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.

• **Pernyataan Independensi Dewan Komisaris**

Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan BCA, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Seluruh Komisaris Independen BCA tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan BCA yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA juga telah memenuhi persyaratan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

### Pernyataan Keterangan Independensi Anggota Dewan Komisaris BCA 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Cyrellus Harinowo	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

### 10. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Nama	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Djohan Emir Setijoso	-	-	-	√
Tonny Kusnadi	-	-	-	√
Cyrellus Harinowo	-	-	-	-
Raden Pardede	-	-	-	√
Sumantri Slamet	-	-	-	-

**Keterangan:**

√ memiliki saham dengan jumlah mencapai 5% (lima per seratus) atau lebih dari modal disetor.

### 11. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris BCA tidak merangkap jabatan kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam :

- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

- Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, yang kemudian digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/Lembaga	Bidang Usaha
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	-	-
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Operator Menara Telkom
Cyrellus Harinowo	Komisaris Independen	-	Komisaris Independen PT Unilever Indonesia Tbk	<i>Consumer Goods</i>
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk	Pertambangan Batubara
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	- Komisaris Independen PT Multibintang Indonesia Tbk - Anggota Majelis Wali Amanat Yayasan Universitas Indonesia	- <i>Beverages Company</i> - Pendidikan

### 12. Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Dewan Komisaris

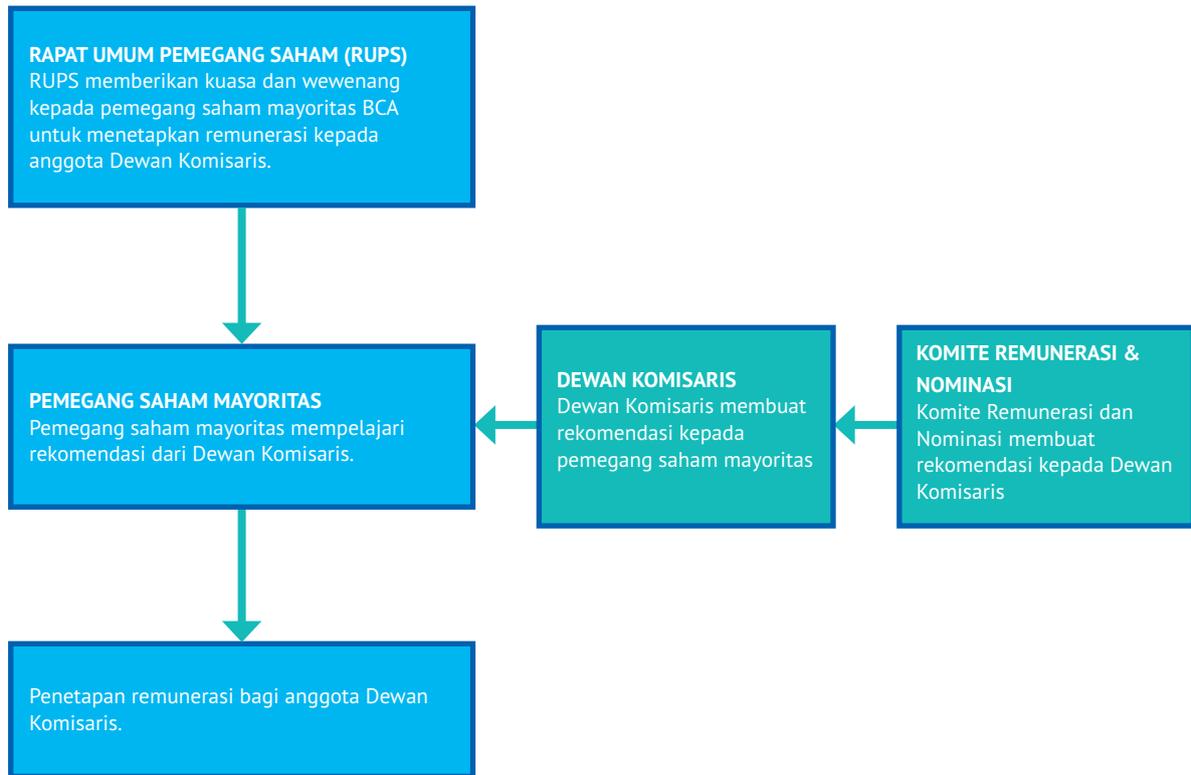
Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2016 yang diselenggarakan pada tahun 2016, RUPS Tahunan 2016 telah memberikan kuasa dan wewenang kepada pemegang saham mayoritas BCA untuk:

- menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya kepada anggota Dewan Komisaris;

- menetapkan pembagian tantiem di antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA;

Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut, pemegang saham mayoritas akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

### Skema Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris



### 13. Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Struktur Remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk seluruh anggota Dewan Komisaris selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun	
	DEWAN KOMISARIS	
	Orang	dalam Jutaan Rupiah
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	6	89.849
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura:		
a. Tunjangan Perjalanan Dinas	5	110
b. Tunjangan Kesehatan	6	622
c. Keanggotaan klub kesehatan dan golf	2	295
d. Opsi beli kendaraan dinas pada masa akhir <i>leasing</i>	-	-
3. <i>Benefit retirement</i> (dimiliki saat akhir masa tugas)	-	-
<b>Total</b>		<b>90.876</b>

**Keterangan :**

Jumlah dalam tabel Struktur Remunerasi Dewan Komisaris tersebut di atas telah pula memperhitungkan Anggota Dewan Komisaris yang tidak diangkat kembali dan penambahan Anggota Dewan Komisaris sejak berlaku efektif berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2016

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp 2 miliar yang diterima secara tunai selama tahun 2016.

#### 14. Rapat Dewan Komisaris, Rapat Gabungan dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris

Jadwal rapat Dewan Komisaris telah ditetapkan di awal tahun. Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 58 (lima puluh delapan) kali rapat yang terdiri dari :

- 41 (empat puluh satu) kali rapat adalah Rapat Dewan Komisaris.
- 17 (tujuh belas) kali rapat adalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Segala keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

**Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Selama Tahun 2016 adalah sebagai berikut:**

Jabatan (Nama)	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Komisaris (Djohan Emir Setijoso)	41	40	98 %
Komisaris (Tonny Kusnadi)	41	38	93 %
Komisaris Independen (Cyrillus Harinowo)	41	35	85 %
Komisaris Independen (Raden Pardede)	41	37	90 %
Komisaris Independen (Sigit Pramono) <sup>1)</sup>	9	7	78 %
Komisaris Independen (Sumantri Slamet) <sup>2)</sup>	21	20	95 %

**Keterangan :**

<sup>1)</sup> Per tanggal 7 April 2016, Bapak Sigit Pramono tidak diangkat lagi menjadi Komisaris Independen

<sup>2)</sup> Berdasarkan Surat Pengangkatan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-117/D03/2016 tanggal 11 Juli 2016, Bapak Sumantri Slamet diangkat menjadi Komisaris Independen.

**Agenda Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2016 adalah sebagai berikut :**

Bulan	Tanggal	Beberapa agenda rapat antara lain:
Januari	6, 13, 27	<p><b>1. Berkaitan dengan kelangsungan bisnis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan rencana <i>corporate action</i></li> <li>- Update perkembangan antara lain terkait CASA, kredit UMKM, Laku Pandai, transaksi <i>ecommerce</i></li> <li>- Pemberian fasilitas kredit yang diputus oleh Direksi dan perlu mendapat persetujuan Dewan Komisaris.</li> </ul> <p><b>2. Berkaitan dengan manajemen risiko</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi likuiditas bank termasuk <i>secondary reserves</i></li> <li>- Pembahasan kredit bermasalah (<i>Non Performing Loan</i>) dan restrukturisasi kredit.</li> <li>- Pembahasan perkembangan usaha debitur – debitur besar.</li> <li>- Pelaporan dari Komite Pemantau Risiko setiap triwulan.</li> </ul> <p><b>3. Berkaitan dengan tata kelola, pengendalian internal dan kepatuhan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Review tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris</li> <li>- Pembahasan mengenai tindakan hukum/transaksi yang bersifat strategis yang perlu mendapat persetujuan Dewan Komisaris.</li> <li>- Pembahasan agenda terkait permohonan yang memiliki benturan kepentingan dengan anggota Dewan Komisaris</li> <li>- Keanggotaan Komite Dewan Komisaris</li> <li>- Pembahasan Realisasi Kerja Audit Internal dan Rencana Kerja Audit tahun berjalan</li> <li>- Pelaporan dari Komite Audit setiap triwulan</li> </ul>
Februari	10, 17, 24	
Maret	16, 23, 30	
April	13, 20 <sup>1)</sup> , 27	
Mei	4, 11, 18, 26	
Juni	1, 15, 22	
Juli	20	
Agustus	3, 10, 24, 31	
September	14, 21, 28	
Oktober	5, 11, 18, 19, 26	
November	1, 2, 9, 16, 23, 30	
Desember	7, 14	

<sup>1)</sup> Pada tanggal 20 April 2016 terdapat 2 (dua) kali rapat Dewan Komisaris dengan topik dan nomor risalah yang berbeda.

**Frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris pada Rapat Gabungan Selama Tahun 2016 adalah sebagai berikut:**

Jabatan (Nama)	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Komisaris (Djohan Emir Setijoso)	17	16	94 %
Komisaris (Tonny Kusnadi)	17	15	88 %
Komisaris Independen (Cyrillus Harinowo)	17	17	100 %
Komisaris Independen (Raden Pardede)	17	11	65 %
Komisaris Independen (Sigit Pramono) <sup>1)</sup>	3	3	100 %
Komisaris Independen (Sumantri Slamet) <sup>2)</sup>	10	7	70 %

**Keterangan :**

<sup>1)</sup> Per tanggal 7 April 2016, Bapak Sigit Pramono tidak diangkat lagi menjadi Komisaris Independen.

<sup>2)</sup> Berdasarkan Surat Pengangkatan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-117/D03/2016 tanggal 11 Juli 2016, Bapak Sumantri Slamet diangkat menjadi Komisaris Independen.

**Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:**

Bulan	Tanggal	Beberapa agenda rapat antara lain:
Januari	21	Melakukan diskusi atau pembahasan: 1. Struktur Organisasi Bank 2. Strategi Bank secara menyeluruh 3. Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan 4. Usulan penggunaan laba dan besaran dividen interim 5. Laporan Keuangan dan Kinerja Bank 6. Peta Kekuatan Industri Perbankan 7. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 8. Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT)
Februari	-	
Maret	2	
April	6, 14, 20	
Mei	-	
Juni	8, 9	
Juli	14	
Agustus	18, 31	
September	8, 21	
Oktober	12, 19, 26	
November	23	
Desember	7	

## 15. Penilaian Kinerja Direksi, Kinerja Dewan Komisaris, dan Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

### a. Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian terhadap kinerja Direksi dan pelaksanaannya paling sedikit meliputi :

- **Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja**  
Penilaian kinerja Direksi dilakukan setiap tahun berdasarkan *self assessment* yang di-*review* oleh Dewan Komisaris.
- **Kriteria yang digunakan dalam Penilaian Kinerja**  
Kriteria umum yang digunakan untuk menilai kinerja Direksi antara lain:
  1. Cara Direksi mengimplementasikan visi dan misi BCA dalam program kerja di tahun berjalan dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai BCA.
  2. Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

- **Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja**  
Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar BCA dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja Direksi selama periode 2016 .

### b. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan pelaksanaannya paling sedikit meliputi :

- **Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja**  
Prosedur pelaksanaan evaluasi atas kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan sekali setiap tahun, dengan menggunakan indikator *Self Assessment*.

- **Kriteria yang digunakan dalam Penilaian Kinerja**

1. Kontribusi dan dukungan Dewan Komisaris dalam mengimplementasikan visi dan misi BCA dalam program kerja di tahun berjalan, dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai BCA.
2. Memonitoring untuk terciptanya *Good Corporate Governance*.

- **Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja**

Pihak-pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Pemegang Saham. Penilaian terhadap pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan dalam RUPS. Dewan Komisaris akan mempertanggungjawabkan kinerja Dewan Komisaris selama periode 2016.

**c. Penilaian Kinerja Komite – Komite di bawah Dewan Komisaris**

Selama Tahun 2016 Komite-komite dibawah Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya dengan baik. Komite – komite tersebut antara lain:

1. Komite Audit.
2. Komite Pemantau Risiko.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi.
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi.

**1) Komite Audit**

Selama tahun 2016 Komite Audit telah melaksanakan tugasnya secara efektif dan menyelenggarakan rapat sejumlah 19 (sembilan belas) kali, selain itu Komite Audit juga telah melaksanakan realisasi program kerja adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Widjaja & Rekan, untuk membahas hasil akhir audit Laporan Keuangan BCA tahun buku 2015 beserta *Management Letter*.
2. Mengevaluasi dan menyetujui usulan perpanjangan kontrak dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG International dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2016.

3. Melakukan pertemuan dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan, untuk membahas rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2016.
4. Melakukan pertemuan dengan Divisi Keuangan dan Perencanaan untuk mengkaji Laporan Keuangan BCA yang akan dipublikasikan setiap triwulan.
5. Melakukan pertemuan dengan Divisi Audit Internal sebanyak 8 (delapan) kali untuk:
  - a. Mengevaluasi perencanaan tahunan;
  - b. Mengevaluasi pelaksanaan audit internal setiap semester;
  - c. Melakukan diskusi atas hasil audit yang dipandang cukup signifikan.
6. Menghadiri *exit meeting* audit internal di 4 (empat) Kantor Cabang Utama dan 1 (satu) perusahaan anak, serta melakukan peninjauan ke 1 (satu) Kantor Cabang Pembantu sebagai bagian dari proses penilaian kualitas audit internal serta penilaian kecukupan dan efektivitas pengendalian internal.
7. Mengkaji laporan-laporan hasil audit internal (lebih dari 155 laporan) dan memantau tindak lanjutnya.
8. Mengkaji kepatuhan BCA terhadap ketentuan, peraturan dan hukum yang berlaku di bidang perbankan melalui kajian terhadap laporan kepatuhan dan ketentuan kehati-hatian yang dilaporkan setiap triwulan.
9. Mengkaji laporan portofolio kredit yang diterbitkan setiap semester.
10. Memantau pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan triwulanan Profil Risiko BCA dan laporan bulanan *Operation Risk Management Information System* (ORMIS).
11. Melakukan kajian atas:
  - a. Hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan tindak lanjutnya;
  - b. Hasil pemeriksaan Bank Indonesia dan tindak lanjutnya;
  - c. *Management letter* dari KAP Siddharta Widjaja & Rekan dan tindak lanjutnya.

12. Melaporkan hasil kajian dan evaluasi rutin aspek *governance*, manajemen risiko, kepatuhan dan pengendalian kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.
13. Bersama dengan Komite Pemantau Risiko, Grup Strategic Informasi Teknologi dan Divisi Audit Internal membahas *Application Programming Interface*.
14. Menghadiri *interview* dengan external reviewer – *Price Waterhouse Cooper* dalam rangka *review* ulang atas fungsi internal audit (sesuai ketentuan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit), serta menyetujui pengkinian piagam audit internal.
15. Menghadiri RUPS, *Analyst Meeting*, dan Rapat Kerja Nasional BCA 2017 dalam rangka *monitoring* pelaksanaan GCG.

## 2) Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2016 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sejumlah 7 (tujuh) kali rapat serta telah melaksanakan program kerja Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut :

1. Memantau pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko.
2. Memantau pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. *Mereview* dan memperbaharui Piagam Komite Pemantau Risiko.
4. *Mereview* Profil Risiko BCA triwulan IV tahun 2015, triwulan I, II dan III tahun 2016.
5. *Mereview* hasil analisa rating ICOS SME.
6. *Mereview* sistem penilaian dan grading risiko pada Laporan Profil Risiko.
7. *Mereview* dampak penurunan suku bunga kredit pada NIM & likuiditas.
8. Memonitor kesiapan BCA menghadapi *Financial Technology* dan kerjasama layanan API (*Application Programming Interface*).
9. Memantau kecukupan CKPN dengan NPL BCA.
10. *Mereview Market Risk Stress Test*.
11. *Mereview Risk Appetite*.

12. Memonitor persiapan implementasi IFRS 9 (PSAK 71) di BCA.
13. Memastikan pelaksanaan GCG dilakukan dengan tepat dan baik dengan menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham, *Analyst Meeting*, dan Rapat Kerja Nasional.

## 3) Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2016 Komite Remunerasi & Nominasi telah menyelenggarakan rapat sejumlah 9 (sembilan) kali rapat serta telah melaksanakan program kerja Komite Remunerasi & Nominasi adalah sebagai berikut :

1. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris usulan perubahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Central Asia, Tbk. Periode Jabatan Tahun 2016 - 2021, agar dapat disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 07 April 2016 untuk mendapatkan persetujuan.
2. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris pembagian tantiem tahun buku 2015 kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat selama tahun buku 2015 agar dapat disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 07 April 2016 untuk mendapatkan persetujuan.
3. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris, calon ketua & anggota komite dari pihak independen yang akan membantu Dewan Komisaris periode 2016 - 2021.
4. Memberikan laporan hasil kajian terkait paket remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank.

## 4) Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selama tahun 2016 Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan rapat sejumlah 4 (empat) kali rapat serta telah melaksanakan program kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi pelaksanaan tata kelola terintegrasi di Konglomerasi Keuangan BCA antara lain melalui presentasi dan pembahasan Laporan Hasil Audit Internal Terintegrasi, Laporan Kepatuhan Terintegrasi, *review* transaksi dan interaksi antar Lembaga Jasa Keuangan Perusahaan Anak dan presentasi dan pembahasan penerapan manajemen risiko terintegrasi.
2. Mereview Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
3. Membahas dan membakukan mekanisme kerja dan alur informasi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.

## 16. Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tugas pengawasan atas kinerja Direksi guna memastikan usaha perseroan berjalan ke arah yang tepat, menjaga keberlanjutan usaha serta memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Dewan Komisaris berpendapat bahwa pada tahun 2016 Direksi harus mencermati fase pemulihan ekonomi nasional dan sektor perbankan dengan baik untuk dapat meraih berbagai peluang bisnis dengan tetap memperhatikan faktor likuiditas, kecukupan modal, serta kualitas kredit.

Pengawasan dan penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan berdasarkan rencana kerja tahunan yang sudah disampaikan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Selanjutnya, Dewan Komisaris memastikan bahwa hasil pencapaian BCA telah sejalan dengan visi dan misi serta sesuai dengan arah strategis dan program kerja yang telah direncanakan. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab dalam pengawasan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Dewan Komisaris mendukung strategi Direksi dalam menjalankan fungsi intermediasi Bank dengan upaya meningkatkan pertumbuhan kredit sesuai dengan kegiatan perekonomian pada umumnya dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Selain itu, Dewan Komisaris juga memberikan nasihat agar BCA terus menjaga keunggulan produk dananya. Seiring

dengan berkembangnya industri *digital banking*, Direksi diminta agar dapat lebih memperhatikan mengenai *business model* Bank kedepannya.

Dewan Komisaris secara aktif memberikan nasihat kepada Direksi dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan langkah-langkah yang strategis. Berikut adalah rekomendasi dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi selama tahun 2016 antara lain :

### 1. Strategis dan Pengelolaan Bisnis

- Meningkatkan sinergi dan melakukan analisa yang lebih mendalam untuk mendukung pertumbuhan kredit khususnya segmen Usaha Kecil dan Menengah.
- Menjajaki pengembangan produk dana dengan mencermati *life cycle product*.
- Meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan dan penugasan guna meningkatkan kualitas layanan serta lebih memahami kebutuhan nasabah.

### 2. Manajemen Risiko

- Terkait dengan risiko kredit, perlu dilakukan analisa risiko yang lebih mendalam pada beberapa sektor industri yang mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif untuk meminimalisasi risiko yang mungkin terjadi.
- Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem-sistem di BCA, agar dapat menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.
- Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan telekomunikasi, BCA perlu terus mengkaji perkembangan *business model* yang diterapkan.

### 3. Audit dan Kepatuhan

Dalam memfasilitasi pembayaran tebusan dan penempatan dana repatriasi sehubungan dengan program *tax amnesty* Pemerintah, perlu dipastikan bahwa BCA mematuhi seluruh ketentuan-ketentuan regulator dalam mendukung keberhasilan program tersebut.

## 17. Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Program orientasi diadakan bagi anggota Dewan Komisaris baru, agar yang bersangkutan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris dengan sebaik-baiknya. Program orientasi meliputi:

1. Pengetahuan mengenai BCA, antara lain visi, misi, strategi dan rencana jangka menengah dan jangka panjang, kinerja, serta keuangan BCA.
2. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris, seperti limit wewenang, waktu kerja, hubungan dengan Direksi, aturan-aturan/ketentuan-ketentuan, dan lain-lain.

Anggota Dewan Komisaris yang sedang mengikuti orientasi dapat:

- a. Meminta dilakukan presentasi untuk memperoleh penjelasan mengenai berbagai aspek yang dipandang perlu, dengan melibatkan manajemen dibawahnya.
- b. Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan Direksi untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang ada di BCA atau informasi lain yang dibutuhkan.
- c. Melakukan kunjungan pada berbagai lokasi kegiatan usaha BCA dan/atau cabang-cabang BCA bersama dengan anggota Direksi/Manajemen.

## 18. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

Program pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Djohan Emir Setijoso	Seminar Challenges to Global Economy	LPS	Jakarta	22 September
	Focus Group : Challenges to Global Economy	LPS	Jakarta	22 September
Tonny Kusnadi	Executing Shared Value, Delivering Positive Impact in Indonesia	Robert Kaplan, Palladium	Jakarta	31 Mei
	Advance Risk Based Compliance (Refreshment)	FDB Events Pte. Ltd.	Singapore	26-27 September
	Indonesia Knowledge Forum V	BCA	Jakarta	6-7 Oktober
Cyrillus Harinowo	The Indonesia Summit 2016	The Economist	Jakarta	25 Februari
	Benchmarking SESPIBANK Angkatan 64	SESPI Bank	Dussendof Frankfurt Milan	22 April – 1 Mei
	Global Emerging Markets Conference	TD Securities & Globalsource Partners	Milan	27 September
	Indonesia Knowledge Forum V	BCA	Jakarta	6-7 Oktober
Raden Pardede	Program Refreshment Komisaris	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	Jakarta	15 September
	NYU Stern Executive Education : Breakthrough Strategic Thinking	NYU	New York	10-11 Oktober
Sumantri Slamet	Macro Condition Analysis: A Strategic Direction for Banking Industry - BSMR	BSMR	Jakarta	25 April
	JP Morgan Asia Pasific CEO – CFO Conference	JP Morgan	New York, USA	7-8 September
	McKinsey Innovation Forum : Indonesia in a Digital World – McKinsey	McKinsey	Jakarta	27 September
	Indonesia Knowledge Forum V	BCA	Jakarta	6-7 Oktober

## KOMITE–KOMITE DEWAN KOMISARIS

### KOMITE AUDIT

#### 1. Tugas Pokok

Komite Audit BCA dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan (*oversight*) atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi GCG serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### 2. Peraturan Dasar Pembentukan Komite Audit

Pembentukan Komite Audit mengacu pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, yang kemudian digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

#### 3. Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan pengendalian intern, Komite Audit BCA telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit BCA telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta telah disahkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 057/SK/KOM/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Persetujuan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam Piagam Komite Audit antara lain adalah sebagai berikut:

- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Wewenang.
- Struktur Keanggotaan Komite.

- Persyaratan Keanggotaan.
- Masa Tugas.
- Mekanisme Kerja.
- Waktu Kerja.
- Rapat Komite.
- Pelaporan.
- Penanganan Pengaduan/Pelaporan Dugaan Pelanggaran Laporan Keuangan.
- Kode Etik.

Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit telah diunggah dalam *website* BCA ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)) Tata Kelola Perusahaan.

#### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Dalam rangka melaksanakan tugas pada butir 1 tersebut di atas dan guna memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
  - a. Pelaksanaan tugas Divisi Audit Internal (DAI).
  - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
  - c. Kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku.
  - d. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Kantor Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.
3. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Internal (DAI), Akuntan Publik dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bank Indonesia.
4. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan lainnya yang akan dikeluarkan BCA kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan BCA.
5. Melakukan penelaahan atas kepatuhan BCA terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, pasar modal dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA.

6. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik, yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, serta imbalan jasa.
7. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan BCA.
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan BCA.
9. Melakukan pemantauan atas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dan berkelanjutan.
10. Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi Komite Audit atas permintaan Dewan Komisaris.
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi BCA.

#### 5. Wewenang Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Mendapatkan laporan dari Kepala DAI, meliputi antara lain rencana kerja DAI, laporan pelaksanaan audit internal dan laporan hasil audit internal.

2. Mengakses dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perseroan yang diperlukan.
3. Dapat berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
4. Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
5. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

#### 6. Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit BCA beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari:

- seorang Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit;
- seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan/akuntansi; dan
- seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan.

#### 7. Susunan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2016

Nama	Jabatan
Cyrellus Harinowo	Ketua (merangkap selaku Komisaris Independen)
Ilham Ikhsan	Anggota (Pihak Independen)
Tjen Lestari <sup>7)</sup>	Anggota (Pihak Independen)

Keterangan:

<sup>7)</sup> Efektif per tanggal 2 Juni 2016, Ibu Tjen Lestari menjadi anggota Komite Audit menggantikan Ibu Inawaty Handoyo yang efektif per tanggal 7 April 2016 telah mengundurkan diri sebagai Anggota Komite Audit.

Komite Audit BCA telah memenuhi ketentuan yang berlaku serta telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2016 tertanggal 2 Juni 2016 dan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 23/RR/KOM/2016 tertanggal 1 Juni 2016.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 74 – 75 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

## 8. Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa jabatan Anggota Komite Audit akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite Audit yang juga adalah Komisaris Independen. Masa jabatan anggota Komite Audit pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2021.

## 9. Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek Independensi Komite Audit dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Aspek Independensi	Cyrellus Harinowo	Ilham Ikhsan	Tjen Lestari
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Audit.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah.	√	√	√

Persyaratan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.
2. Memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
3. Memahami Laporan Keuangan, bisnis BCA khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha BCA, proses audit, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
4. Mematuhi kode etik BCA dan kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh BCA.
5. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
6. Memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan.

7. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik, atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non assurance*, jasa penilai, dan/ atau jasa konsultasi lain kepada BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
8. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
9. Bukan berasal dari anggota Direksi pada Bank yang lain.
10. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada BCA.
11. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham BCA baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.

12. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama BCA.
13. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.
14. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya pada BCA.
15. Anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada BCA, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
  - a. Memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan.
  - b. Memenuhi kriteria independensi.
  - c. Mampu menjaga rahasia BCA.
  - d. Memperhatikan kode etik yang berlaku; dan
  - e. Tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite.

## 10. Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun sebagaimana diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit. Selama tahun 2016, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 19 (sembilan belas) kali.

Penyampaian hasil rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Hasil rapat Komite Audit wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
2. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

### Data Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit Selama Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Komisaris Independen (Cyrillus Harinowo)	19	18	95%
Inawaty Handoyo <sup>7)</sup>	6	6	100%
Ilham Ikhsan	19	19	100%
Tjen Lestari <sup>7)</sup>	13	13	100%

Keterangan:

<sup>7)</sup> Efektif per tanggal 7 April 2016 Ibu Inawaty Handoyo mengundurkan diri sebagai Anggota Komite Audit.

<sup>7)</sup> Efektif per tanggal 2 Juni 2016 Ibu Tjen Lestari diangkat menjadi anggota Komite Audit menggantikan Ibu Inawaty Handoyo.

## 11. Realisasi Program Kerja Komite Audit Selama Tahun 2016

Realisasi Program Kerja Komite Audit selama tahun 2016 dapat dilihat pada halaman 370 – 371 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

## KOMITE PEMANTAU RISIKO

### 1. Tugas Pokok

Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### 2. Acuan Hukum

Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada:

- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

- Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, yang kemudian digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk No. 033/SK/KOM/2007 tanggal 22 Februari 2007 tentang Struktur Komite Pemantau Risiko.

- Surat Keputusan Direksi PT Bank Central Asia Tbk No. 108/SK/DIR/2016 tanggal 11 Agustus 2016 tentang Pengangkatan dan Perubahan Ketua Komite Pemantau Risiko.
- Surat Keputusan Direksi PT Bank Central Asia Tbk No. 144A/SK/DIR/2016 tanggal 30 September 2016 tentang Pengangkatan dan Perubahan Anggota Komite Pemantau Risiko.

### 3. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko, sebagaimana dimuat dalam Manual GCG BCA, dan *website* BCA ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)) bagian Tata Kelola Perusahaan.

Adapun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko mencakup sebagai berikut:

- Struktur dan Keanggotaan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Mekanisme Kerja.
- Etika dan Waktu Kerja.
- Rapat Komite.

### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko, antara lain adalah:

1. Membantu dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko dan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko dilaksanakan dengan baik.
2. Dalam kaitannya dengan proses untuk dapat memberikan rekomendasi, Komite Pemantau Risiko harus melakukan:
  - a. Evaluasi atas konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
  - b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

### 5. Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko BCA beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari:

- seorang Komisaris Independen merangkap Ketua Pemantau Risiko;
- seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko;
- seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian bidang keuangan.

### 6. Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2016

Nama	Jabatan
Sumantri Slamet <sup>1)</sup>	Ketua (merangkap selaku Komisaris Independen)
Endang Swasthika Wibowo	Anggota (Pihak Independen)
Lianny Somyadewi <sup>2)</sup>	Anggota (Pihak Independen)

Keterangan:

<sup>1)</sup> Efektif per tanggal 3 Agustus 2016, ketua Komite Pemantau Risiko adalah Bapak Sumantri Slamet menggantikan Bapak Cyrillus Harinowo.

<sup>2)</sup> Efektif per tanggal 3 Oktober 2016 Ibu Lianny Somyadewi diangkat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko menggantikan Bapak Wimpie Rianto.

Pengangkatan anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Central Asia Tbk dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan No. 144A/SK/DIR/2016 tanggal 30 September 2016, dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 40/RR/KOM/2016 tanggal 28 September 2016.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 76 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

## 7. Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Masa jabatan/tugas Ketua dan Anggota Komite Pemantau Risiko akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite Pemantau Risiko yang juga adalah Komisaris Independen. Dengan demikian masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko pada periode ini sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris yaitu akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2021.

## 8. Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek independensi Komite Pemantau Risiko dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Aspek Independensi	Sumantri Slamet	Endang S. Wibowo	Lianny Somyadewi
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Audit.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah.	√	√	√

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota Komite Pemantau Risiko BCA antara lain adalah sebagai berikut:

- Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Memiliki paling kurang satu anggota Pihak Independen yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang keuangan.
- Memiliki paling kurang satu anggota Pihak Independen yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang manajemen risiko.
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham pengendali BCA.
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.
- Tidak merangkap sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada perusahaan lain (emiten atau perusahaan publik) pada periode yang sama.

## 9. Rapat Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun sebagaimana diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko. Selama tahun 2016, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali. Dalam setiap rapat Komite Pemantau Risiko selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko, agenda rapat, dan materi rapat.

**Data Kehadiran Anggota Komite Pemantau Risiko Dalam Rapat Komite Pemantau Risiko Selama Tahun 2016 adalah sebagai berikut:**

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Komisaris Independen (Sigit Pramono) <sup>1)</sup>	1	1	100 %
Komisaris Independen (Cyrillus Harinowo)	2	2	100 %
Komisaris Independen (Sumantri Slamet) <sup>2)</sup>	4	4	100 %
Endang Swasthika Wibowo	7	7	100 %
Wimpie Rianto	3	3	100 %
Lianny Somyadewi <sup>3)</sup>	4	3	75 %

Keterangan:

<sup>1)</sup> Berdasarkan RUPS tertanggal 7 April 2016 Bapak Sigit Pramono tidak menjadi Komisaris Independen.

<sup>2)</sup> Efektif per tanggal 3 Agustus 2016, ketua Komite Pemantau Risiko adalah Bapak Sumantri Slamet menggantikan Bapak Cyrillus Harinowo.

<sup>3)</sup> Efektif per tanggal 3 Oktober 2016 Ibu Lianny Somyadewi diangkat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko menggantikan Bapak Wimpie Rianto.

## 10. Realisasi Program Kerja Komite Pemantau Risiko Selama Tahun 2016

Realisasi Program Kerja Komite Pemantau Risiko selama tahun 2016 dapat dilihat pada halaman 371 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

## KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

### 1. Tugas Pokok

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk mengembangkan kualitas manajemen puncak melalui kebijakan remunerasi dan nominasi.

### 2. Acuan Hukum

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi mengacu pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, yang kemudian digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Manual *Good Corporate Governance* PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk No. 118/SK/KOM/2007 tanggal 30 Mei 2007 tentang Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Surat Keputusan Direksi PT Bank Central Asia Tbk No. 107A/SK/DIR/2016 tanggal 10 Agustus 2016 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

### 3. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana dimuat dalam Manual GCG BCA, dan *website* BCA ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)) bagian Tata Kelola Perusahaan.

Adapun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi mencakup sebagai berikut:

- Komposisi dan Struktur Keanggotaan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Mekanisme Kerja.
- Etika dan Waktu Kerja.
- Penyelenggaraan Rapat.
- Sistem Pelaporan Kegiatan.
- Tata Cara Penggantian Anggota.
- Masa Jabatan.

### 4. Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi BCA beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari:

- seorang Komisaris Independen yang merangkap Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi;
- seorang Presiden Komisaris; dan
- seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Divisi *Human Capital Management* (Sumber Daya Manusia). Pejabat Eksekutif anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan*.

## 5. Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2016

Nama	Jabatan
Raden Pardede	Ketua (merangkap selaku Komisaris Independen)
Djohan Emir Setijoso	Anggota (merangkap selaku Presiden Komisaris)
Hendra Tanumihardja <sup>*)</sup>	Anggota (merangkap selaku Kepala Divisi <i>Human Capital Management</i> )

Keterangan:

\*) Efektif per tanggal 10 Agustus 2016 Bapak Hendra Tanumihardja menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi menggantikan Ibu Lianawaty Suwono.

Pengangkatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan No. 107A/SK/DIR/2016 tanggal 10 Agustus 2016 berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 31/RR/KOM/2016 tanggal 10 Agustus 2016.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 77 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

## 6. Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi yang

juga adalah Komisaris Independen. Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2021.

## 7. Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Aspek Independensi	Raden Pardede	D.E Setijoso	Hendra Tanumihardja
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	-	-
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Audit.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah.	√	√	√

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Pejabat Eksekutif Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi.
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham pengendali BCA.
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.

## 8. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi, antara lain adalah:

1. Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi BCA.
2. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham BCA.
  - b. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk kemudian oleh Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi.
3. Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
4. Memastikan kebijakan remunerasi BCA telah sesuai dengan:
  - a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  - b. Prestasi kerja individual;
  - c. Kewajaran dengan *peer group*;
  - d. Sasaran dan strategi jangka menengah/panjang Perseroan.
5. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

6. Merekomendasikan pihak-pihak independen calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
7. Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
9. Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasi sehubungan dengan tugas-tugas Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan.

Di samping itu, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab paling kurang:

- a. Terkait dengan fungsi Nominasi:
  1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
    - a) komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
    - b) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
    - c) Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
  2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
  3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Komisaris.
  4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- b. Terkait dengan fungsi Remunerasi:
  1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
    - a) struktur Remunerasi;
    - b) kebijakan atas Remunerasi; dan
    - c) besaran atas remunerasi.

- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

POJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Selama tahun 2016, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali.

## 9. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan BCA, sedikitnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan sebagaimana diatur dalam

Dalam setiap rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, agenda rapat, dan materi rapat.

**Data Kehadiran Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Selama Tahun 2016 adalah sebagai berikut:**

Jabatan (Nama)	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Komisaris Independen (Raden Pardede)	9	9	100 %
Presiden Komisaris (D.E. Setijoso)	9	9	100 %
Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono) <sup>1)</sup>	7	7	100 %
Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (Hendra Tanumihardja) <sup>2)</sup>	2	2	100 %

Keterangan:

<sup>1)</sup> Efektif per tanggal 27 Juli 2016 Ibu Lianawaty Suwono menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia.

<sup>2)</sup> Efektif per tanggal 10 Agustus 2016 Bapak Hendra Tanumihardja menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi menggantikan Ibu Lianawaty Suwono.

## 10. Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Dalam rangka mempersiapkan jajaran eksekutif BCA agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang utuh sebagai pejabat di kantor pusat atau kantor cabang, maka setiap jajaran eksekutif akan mendapatkan rotasi.

## 11. Realisasi Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Selama Tahun 2016

Realisasi Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2016 dapat dilihat pada halaman 371 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

## KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

### 1. Tugas Pokok

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan. Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris BCA dalam melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

### 2. Acuan Hukum

Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi mengacu pada antara lain:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, yang kemudian digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk No. 037/SK/KOM/2015 tanggal 26 Februari 2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
- Surat Keputusan Direksi PT Bank Central Asia Tbk No. 109/SK/DIR/2016 tanggal 11 Agustus 2016 tentang Pengangkatan dan Perubahan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi.
- Surat Keputusan Direksi PT Bank Central Asia Tbk No. 180/SK/DIR/2016 tentang Pengangkatan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.
- Surat Keputusan Direksi PT Bank Central Asia Tbk No. 098A/SK/DIR/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Revisi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

### 3. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi (Struktur Komite Tata Kelola Terintegrasi) yang disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Pedoman dan tata tertib kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Dasar hukum (referensi).
- Kedudukan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Struktur dan Komposisi Keanggotaan.
- Susunan Keanggotaan.
- Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen.

- Masa Tugas.
- Mekanisme Kerja.
- Rapat Komite.
- Pelaporan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi telah diumumkan dalam *website* BCA ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)) bagian Tata Kelola Perusahaan. Pedoman ini selalu *direview* dari waktu ke waktu dan di revisi bila diperlukan. Pedoman yang berlaku saat ini adalah pedoman terbitan 14 Juli 2016.

### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

### 5. Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi

Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit terdiri dari:

- seorang Komisaris Independen pada BCA (Entitas Utama) sebagai Ketua merangkap anggota;
- Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan sebagai anggota;
- seorang Pihak Independen sebagai anggota; dan
- anggota Dewan Pengawas Syariah dari Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota.

## 6. Susunan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi per 31 Desember 2016

Nama	Jabatan
Sumantri Slamet <sup>1)</sup>	Ketua (merangkap Komisaris Independen Entitas Utama)
Raden Pardede <sup>2)</sup>	Ketua (merangkap Komisaris Independen Entitas Utama)
Wimpie Rianto <sup>3)</sup>	Anggota (Pihak Independen Entitas Utama)
Adhi Gunawan Budirahardjo	Anggota (Komisaris Independen PT BCA Finance)
Gustiono Kustianto	Anggota (Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA)
Pudjianto	Anggota (Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa BCA)
Suyanto Sutjiadi	Anggota (Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah)
Sutedjo Prihatono	Anggota (Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah)
Rudy Harjono	Anggota (Direktur Independen BCA Finance Limited)
Mendari Handaya <sup>4)</sup>	Anggota (Komisaris Independen PT Central Santosa Finance)

Keterangan:

<sup>1)</sup> Efektif per tanggal 3 Agustus 2016, Bapak Sumantri Slamet menjadi Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi menggantikan Bapak Raden Pardede.

<sup>2)</sup> Efektif per tanggal 23 Mei 2016, Bapak Raden Pardede menjadi Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi menggantikan Bapak Sigit Pramono.

<sup>3)</sup> Efektif tanggal 23 Mei 2016, Bapak Wimpie Rianto menjabat sebagai anggota Tata Kelola Terintegrasi (Pihak Independen Entitas Utama) menggantikan Ibu Inawaty Handoyo.

<sup>4)</sup> Efektif tanggal 13 Desember 2016 Bapak Mendari Handaya Komisaris Independen PT Central Santosa Finance menjabat sebagai anggota Tata Kelola Terintegrasi.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat dilihat pada Data Perusahaan halaman 78 – 82 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

## 7. Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen

Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

## 8. Masa Tugas Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Masa tugas anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sama dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris BCA (Entitas Utama), dan dapat diangkat kembali untuk periode berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi yang bertugas saat ini dimulai pada tanggal 23 Mei 2016 dan akan berakhir pada penutupan RUPS BCA tahun 2021.

## 9. Mekanisme Kerja

Pengaturan mekanisme kerja dari Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut:

- Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi antara lain dilaksanakan melalui Rapat Komite Tata Kelola terintegrasi.
- Guna memperlancar pelaksanaan tugas, Komite Tata Kelola Terintegrasi dibantu oleh Sekretaris Komite untuk melaksanakan tugas kesekretariatan antara lain:

- Mengatur jadwal rapat.
  - Mengusulkan dan menghubungi narasumber yang diperlukan.
  - Menyiapkan dan mendistribusikan undangan dan materi rapat.
  - Menyusun dan mendistribusikan risalah rapat.
- c. Jika diperlukan, Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat mengundang narasumber dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pihak-pihak lain baik dari pihak internal maupun eksternal Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan anggota konglomerasi keuangan.

## 10. Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi mengadakan rapat sedikitnya 1 (satu) kali dalam satu semester sebagaimana diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi. Selama tahun 2016, Komite Tata Kelola Terintegrasi yang bertugas saat ini telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali.

### Data Kehadiran Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi Selama Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Komisaris Independen (Sumantri Slamet) <sup>1)</sup>	2	2	100%
Komisaris Independen (Sigit Pramono)	1	1	100%
Komisaris Independen (Raden Pardede) <sup>2)</sup>	1	1	100%
Wimpie Rianto <sup>3)</sup>	3	3	100%
Adhi Gunawan Budirahardjo	4	3	75%
Gustiono Kustianto	4	3	75%
Pudjianto	4	3	75%
Suyanto Sutjiadi	4	3	75%
Sutedjo Prihatono	4	3	75%
Rudy Harjono	3	3	100%
Mendari Handaya <sup>4)</sup>	1	1	100%

Keterangan:

<sup>1)</sup> Efektif per tanggal 3 Agustus 2016, Bapak Sumantri Slamet menjadi Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi menggantikan Bapak Raden Pardede.

<sup>2)</sup> Efektif per tanggal 23 Mei 2016, Bapak Raden Pardede menjadi Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi menggantikan Bapak Sigit Pramono.

<sup>3)</sup> Efektif tanggal 23 Mei 2016, Bapak Wimpie Rianto menjabat sebagai anggota Tata Kelola Terintegrasi (Pihak Independen Entitas Utama) menggantikan Ibu Inawaty Handoyo.

<sup>4)</sup> Efektif tanggal 13 Desember 2016 Bapak Mendari Handaya Komisaris Independen PT Central Santosa Finance menjabat sebagai anggota Tata Kelola Terintegrasi.

## 11. Realisasi Program Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi Selama Tahun 2016

Pelaksanaan Kegiatan/Realisasi Program Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi selama tahun 2016 dapat dilihat pada halaman 371 – 372 Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan sebagaimana di atur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam usaha meningkatkan keterbukaan layanan dan komunikasi kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sebagai salah satu bentuk penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memelihara citra dan melindungi kepentingan BCA, membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), mendukung penyelenggaraan perusahaan oleh Direksi dan Dewan Komisaris, menjalankan tugas-tugas kesekretariatan BCA, memastikan kepatuhan BCA atas regulasi yang berlaku dan mendukung pelaksanaan GCG di BCA.

### Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diangkat oleh Direksi, dan bertanggung jawab kepada Wakil Presiden Direktur. Sekretaris Perusahaan memiliki kedudukan setingkat Kepala Divisi. Sekretaris Perusahaan BCA dijabat oleh Inge Setiawati dari Agustus 2011 hingga September 2016, dan dilanjutkan oleh Jan Hendra efektif terhitung sejak

1 Oktober 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. 2235/SK/HCM-KP/A/2016. Inge Setiawati menjabat pada posisi manajerial lainnya di BCA.

Jan Hendra adalah seorang Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Riwayat jabatan Jan Hendra dalam dunia perbankan dimulai sejak tahun 2005. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, Jan Hendra menempati berbagai jabatan manajerial di Grup Bisnis *Consumer Card (Card Center)* sebagai Kepala Pemasaran dan Pengembangan Produk (April 2013 - September 2016), Kepala *Consumer Card Portfolio Management* (2012-2013), Kepala *Issuing Portfolio Management* (2012), dan Kepala Pengembangan Bisnis (2009-2012).

### Riwayat Pendidikan

Meraih gelar sarjana dalam Teknik Jurusan Teknik Elektro dari Universitas Trisakti, Jakarta (1997), dan menyelesaikan program studi S2 dalam bidang *Software System Engineering* di University of Melbourne, Australia (2000).

### Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Sebagai upaya mendukung pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan mengikuti serangkaian program pengembangan kompetensi.

**Program pengembangan kompetensi yang diikuti Sekretaris Perusahaan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:**

No	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1	The Special Batch Corporate Governance Leadership Program and ASEAN CG Scorecard	Indonesian Institute for Corporate Directorship	Jakarta	18-20 Oktober
2	Program Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Level 3 "Understanding Regulation (Basel), Macroeconomics"	BCA	Jakarta	21 Oktober
3	DB Annual Conference	Deutsche Bank	Jakarta	2 November
4	Pelaksanaan <i>Focus Group Discussion</i> Untuk Pengembangan Sistem Penyebaran Informasi Perusahaan Tercatat	Bursa Efek Indonesia	Jakarta	16 November
5	2 <sup>nd</sup> Boardroom Agenda Conference	Marcus Evans	Singapura	21-22 November

**Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan pada tahun 2016**

- Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan lembaga/institusi baik pemerintah maupun swasta serta menjalin komunikasi dan hubungan kerja yang baik dengan pihak internal, eksternal dan mitra kerja.
- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal.
- Mengkoordinasikan/memonitor kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan dan penyampaian informasi korporasi dan pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris BCA untuk mematuhi peraturan perundangan – undangan di bidang Pasar Modal, tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), dan perbankan.
- Mendukung penerapan dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di BCA.
- Mengelola dan mengembangkan citra positif BCA melalui pengembangan hubungan internal dan eksternal melalui kegiatan kehumasan.
- Mengelola penyelenggaraan perusahaan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar BCA dan peraturan lainnya, di antaranya penyelenggaraan aksi korporasi.
- Menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu.
- Memonitor berbagai kegiatan kesekretariatan korporasi.
- Menyelenggarakan RUPS, *corporate action* dan *public expose* (bersama dengan *Investor Relations*).
- Melakukan koordinasi dengan unit kerja internal terkait dan pihak/ lembaga eksternal dalam upaya memperlancar kegiatan korporasi dan meningkatkan efektivitas tata kerja yang terkait dengan kegiatan

Direksi dan Dewan Komisaris, serta Komite Dewan Komisaris.

- Memberikan pelayanan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi BCA.
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara BCA dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan pemangku kepentingan lainnya.
- Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan terutama menyangkut kinerja BCA melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi yang bersifat rahasia kecuali dalam rangka memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.

**Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun 2016**

Selama tahun 2016 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan antara lain sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan RUPST 2016.
2. Melakukan *Self Assessment* Pelaksanaan GCG Semester I dan Semester II tahun 2016.
3. Membuat Laporan Pelaksanaan GCG tahun 2016.
4. Menyusun "Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)" dan "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)" untuk dimuat dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2016.
5. Menyesuaikan implementasi tata kelola perusahaan antara lain sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan-ketentuan ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.

6. Mengadakan Porseni seluruh Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi dalam rangka HUT BCA yang ke- 59 pada Februari 2016 yang melibatkan atlet dan karyawan atlet, dari berbagai Wilayah dan cabang BCA seluruh Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.
7. Melaksanakan *Public Expose* (bersama dengan *Investor Relation*).
8. Menyelenggarakan pelaksanaan *Press Conference & Analyst Meeting* setiap triwulan.
9. Menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional (bersama dengan unit kerja lainnya).
10. Mengembangkan dan mengimplementasikan program kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.
11. Mengembangkan siaran pers terkait dengan kinerja dan perkembangan BCA.
12. Mengembangkan materi komunikasi korporasi BCA seperti publikasi laporan keuangan BCA melalui media massa, iklan hari besar, dan lain-lain.
13. Mengembangkan dan mengimplementasikan kegiatan *sponsorship* BCA seiring dengan kebijakan BCA.
14. Mengembangkan sarana komunikasi dan *event* internal, seperti perayaan ulang tahun BCA, silaturahmi Purnabakti BCA, Silaturahmi dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru.

## FUNGSI INVESTOR RELATIONS

### Tugas Pokok Investor Relations

Tugas pokok pada aspek hubungan investor yaitu mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham, meliputi:

- Menyusun strategi komunikasi khususnya kepada investor, calon investor, analis, *fund-manager* dan masyarakat pasar modal pada umumnya.
- Menyiapkan materi dan melaksanakan kegiatan *road show*, *analyst meeting* dan *conference call*.
- Mengkomunikasikan berbagai aspek terkait dengan saham dan kinerja BCA serta laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti analis, *fund-manager*, investor dan calon investor.
- Mengelola hubungan dengan para analis, *fund-manager*, pakar dan pengamat ekonomi (khususnya saham).
- Memantau dan melaporkan hasil analisis para analis terhadap kinerja dan harga saham BCA secara berkala.
- Mengkoordinasikan penyusunan, penerbitan dan pendistribusian *annual report* ke investor/analis.
- Menyediakan data dan informasi keuangan BCA untuk investor dan masyarakat pasar modal.

### Aktivitas Investor Relations

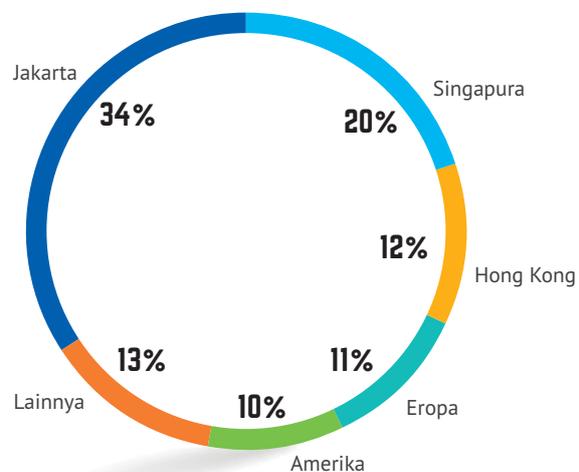
Investor Relations menjalankan fungsi komunikasi dengan komunitas keuangan dan pasar modal agar mereka mendapatkan pandangan yang tepat dan akurat mengenai kinerja, prospek usaha maupun informasi yang diperlukan bagi investor untuk pengambilan keputusan. Aktivitas investor relations tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan maupun perlakuan setara (*equal treatment*) bagi semua investor.

BCA secara rutin menyelenggarakan *analyst meeting* untuk memaparkan hasil kinerja setiap triwulan. BCA juga aktif menghadiri *conference* dan *non-deal road show*, kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan sekuritas yang mempertemukan BCA dengan para investor. Selain itu, BCA juga menerima kunjungan dari para investor maupun mengadakan *conference call* sesuai dengan permintaan dari para investor.

### Statistik Aktivitas Investor Relations BCA tahun 2016 dan tahun 2015

	2016	2015
<i>Analyst Meeting &amp; Public Expose</i>	5	5
<i>Non-deal road show</i>	2	3
Konferensi Investor (dalam dan luar negeri)	11	15
Kunjungan Investor	155	203
<i>Conference call</i>	80	33
<b>Total</b>	<b>253</b>	<b>259</b>

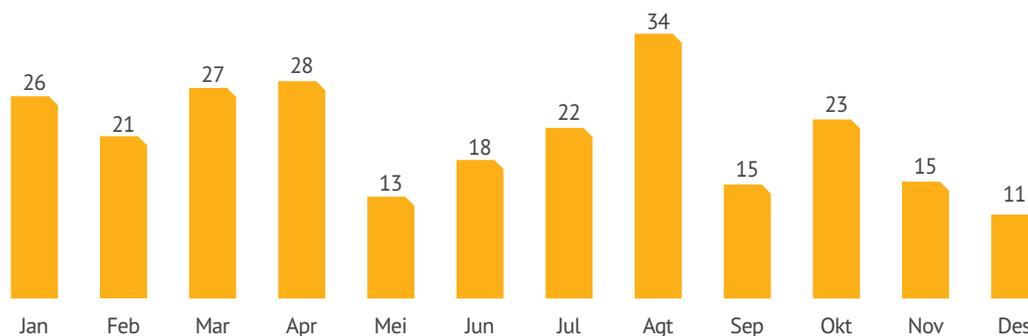
Jumlah partisipan yang hadir dalam kunjungan investor dan mengikuti *conference call* adalah 432 orang, dengan komposisi berdasarkan asal negara:



Keterangan:

\*) Lainnya berasal dari Malaysia, Korea, Australia, Jepang, Uni Emirat Arab, India dan Taiwan

## Frekuensi Aktivitas Investor Relations Setiap Bulan pada tahun 2016



Rata-rata frekuensi aktivitas Investor Relations di tahun 2016 adalah 21 (dua puluh satu) aktivitas per bulan.

## UNIT AUDIT INTERNAL

Divisi Audit Internal dibentuk untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional BCA melalui kegiatan audit (*assurance*) dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan objektif.

Dalam melaksanakan fungsinya, Divisi Audit Internal melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola, serta memberikan konsultasi bagi pihak internal BCA yang membutuhkan.

Sejalan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2014 perihal Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Divisi Audit Internal juga melaksanakan fungsi audit intern terintegrasi untuk mendukung penerapan tata kelola terintegrasi bagi konglomerasi keuangan BCA.

### Profil Kepala Divisi Audit Internal

Jacobus Sindu Adisuwono menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Internal sejak tanggal 1 November 2008 berdasarkan

Surat Keputusan Pengangkatan Karyawan nomor 1390/SK/DHR/A/2008 tanggal 24 Oktober 2008 yang ditandatangani Presiden Direktur dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Beliau memiliki pengalaman yang memadai di bidang audit internal, setelah sebelumnya menjabat berbagai jabatan pada Divisi Audit Internal PT Bank Central Asia Tbk sejak 1987 dan telah memperoleh sertifikasi profesi audit internal, yaitu *Certified Internal Auditor (CIA)* dan *Qualified Internal Auditor (QIA)*.

Beliau juga aktif dalam kegiatan organisasi profesi audit internal, dan saat ini menjabat sebagai Ketua Umum Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB) yang merupakan asosiasi profesi auditor internal perbankan, dan juga sebagai anggota dari *The Institute of Internal Auditors Indonesia*.

### Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan Kepala Audit Internal

Sebagai upaya mendukung pelaksanaan tugasnya, Kepala Audit Internal BCA mengikuti serangkaian program pengembangan kompetensi.

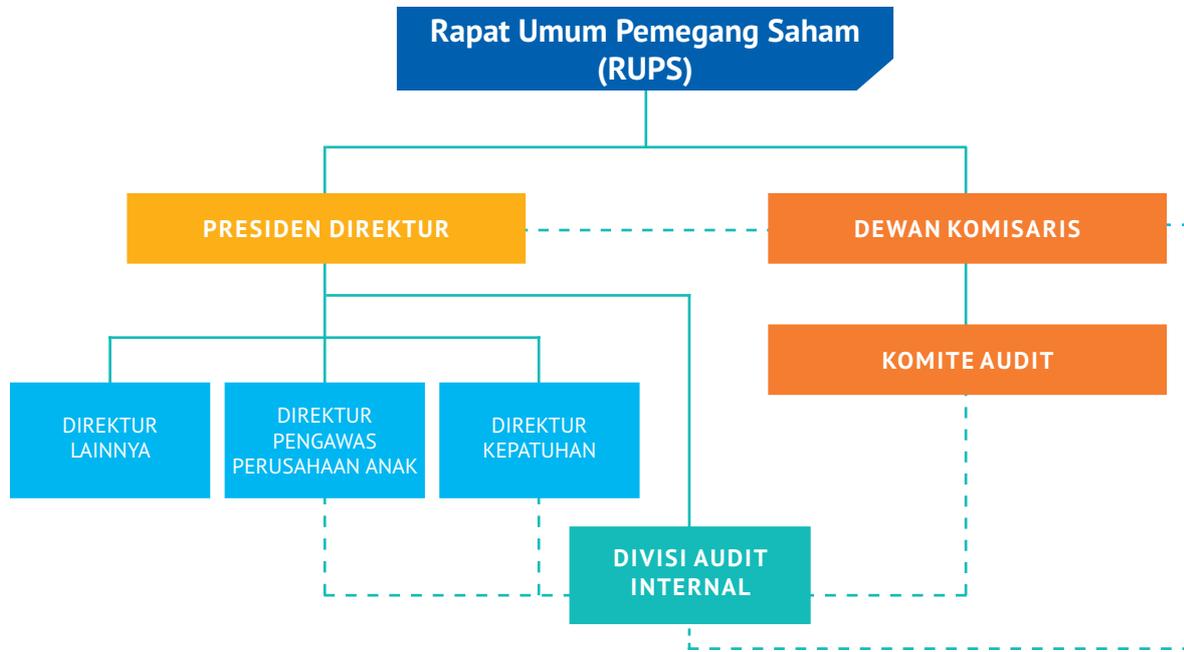
**Program pengembangan kompetensi yang diikuti Kepala Divisi Audit Internal pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:**

No	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1	Seminar Nasional Internal Audit 2016 "The Most Necessary Profession to Enhance and Protect Organizational Value" speaker on topic Implementing COSO 2013	Yayasan Pendidikan Internal Audit	Bali	27-28 April
2	2016 The Institute of Internal Auditors International Conference and Benchmarking Visit to Citibank New York and World Bank Washington DC	The Institute of Internal Auditors Indonesia	New York – USA	18-20 Juli
3	Indonesia Knowledge Forum V	BCA Learning Service	Jakarta	6-7 Oktober
4	Konferensi Nasional Ikatan Auditor Intern Bank 2016 "Promoting Internal Audit Roles to Enhance and Protect Organizational Value"	Ikatan Auditor Internal Bank	Bali	10-11 November

### Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal

Kepala Divisi Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur atas pelaksanaan tugasnya. Adapun kedudukan Divisi Audit Internal pada Struktur Organisasi BCA dan Bagan Organisasi Divisi Audit Internal adalah sebagai berikut:

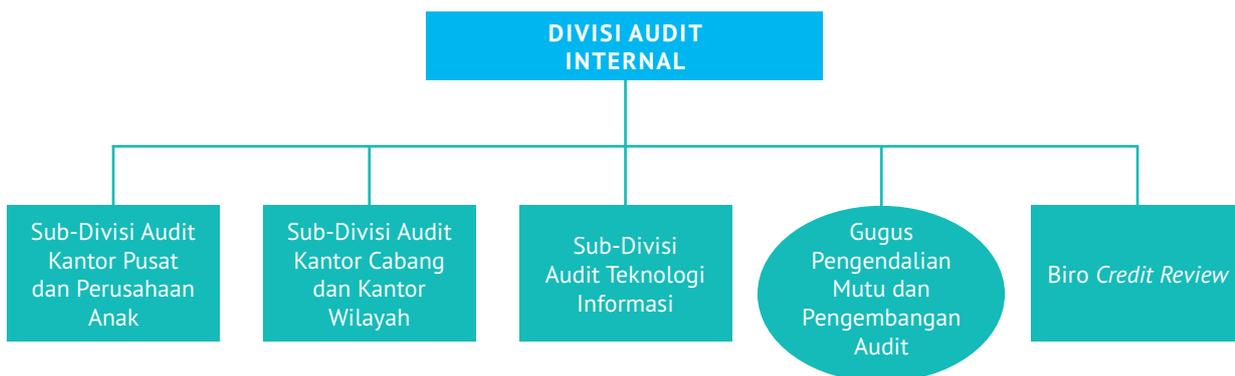
### Posisi Divisi Audit Internal pada Struktur Organisasi BCA



Keterangan:

----- garis komunikasi/penyampaian informasi

### Bagan Organisasi Divisi Audit Internal



### Ruang Lingkup

Ruang lingkup audit internal meliputi kegiatan segenap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi, Satuan Kerja dan Unit Bisnis di Kantor Pusat, Perusahaan Anak, serta kegiatan BCA yang dialihdayakan kepada pihak ketiga (*outsourced*).

### Independensi

Divisi Audit Internal independen terhadap unit kerja operasional. Kepala Divisi Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.

Pertemuan Divisi Audit Internal dengan Presiden Direktur dan Komite Audit terlaksana masing-masing 8 (delapan) kali selama tahun 2016, sedangkan pertemuan dengan Dewan Komisaris terlaksana setiap semester.

Pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Kepala Divisi Audit Internal dilakukan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

### Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit tahunan berbasis risiko dan melaporkan realisasinya.
2. Menguji dan mengevaluasi proses manajemen risiko (*risk management*), pengendalian internal (*internal control*) dan proses tata kelola (*governance*) untuk menilai kecukupan dan efektivitasnya.
3. Melaksanakan pengkajian kualitas kredit.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi objektif tentang kegiatan yang diperiksa.
5. Melaksanakan investigasi/pemeriksaan khusus berdasarkan permintaan Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, unit kerja atau adanya indikasi tertentu.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut yang telah dilakukan *auditee* atas rekomendasi hasil audit.
7. Berperan sebagai konsultan bagi pihak internal BCA yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugas audit internal.
8. Memantau efektivitas fungsi audit internal di masing-masing perusahaan anak dalam rangka melaksanakan fungsi audit intern terintegrasi.
9. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.

### Standar Pelaksanaan Divisi Audit Internal (Pedoman Audit Internal)

Kegiatan Divisi Audit Internal berpedoman pada Manual Audit Internal dan Piagam Audit Internal sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 074A/SK/DIR/2012 tanggal 30 April 2012 yang disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dari Bank Indonesia dan ketentuan mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal dari Otoritas Jasa Keuangan. Sebagai acuan ke arah *global best practices*, Divisi Audit Internal juga menggunakan standar dan kode etik yang diterbitkan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA) serta *Information System Audit & Control Association* (ISACA).

Efektivitas pelaksanaan fungsi audit internal dan kepatuhannya terhadap (SPFAIB) dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun. Kaji ulang terakhir oleh pihak eksternal terlaksana akhir tahun 2016.

### Jumlah Auditor Pada Divisi Audit Internal

Divisi Audit Internal didukung sebanyak 196 (seratus sembilan puluh enam) orang auditor (posisi 31 Desember 2016) dengan jenjang jabatan, pengalaman, dan sertifikasi profesi yang beragam, yaitu:

#### Jenjang Jabatan:

• Kepala Divisi	: 1 orang
• Wakil Kepala Divisi	: 4 orang
• <i>Audit Adviser</i>	: 17 orang
• <i>Senior Audit Officer</i>	: 24 orang
• <i>Audit Officer</i>	: 48 orang
• <i>Associate Audit Officer</i>	: 72 orang
• <i>Assistant Audit Officer</i>	: 12 orang
• Staf Senior	: 18 orang

#### Pengalaman:

• 0 s/d < 3 tahun	: 65 orang
• 3 s/d < 9 tahun	: 66 orang
• 9 s/d < 15 tahun	: 21 orang
• $\geq$ 15 tahun	: 44 orang

#### Sertifikasi Profesi:

• <i>Certified Internal Auditor</i>	: 1 orang
• <i>Certified Information System Auditor</i>	: 5 orang
• <i>Qualified Internal Auditor</i>	: 28 orang
• Sertifikasi Audit Intern Bank	: 42 orang

### Pelaporan

Divisi Audit Internal menyampaikan laporan kepada:

1. Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi yang terdiri dari:
  - a. Laporan Hasil Audit.
  - b. Laporan Tindak Lanjut atas Hasil Audit.
  - c. Laporan Realisasi Kegiatan Audit.
  - d. Laporan Audit Intern Terintegrasi.
2. Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan fungsi Audit Internal yang terdiri dari:
  - a. Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit internal.
  - b. Laporan khusus mengenai setiap temuan Audit Internal yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
  - c. Laporan Hasil Kaji Ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja Divisi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank serta perbaikan yang mungkin dilakukan.

## Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal selama tahun 2016

Kegiatan Divisi Audit Internal tahun 2016 difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Memperbaharui *Strategic Audit Plan* 2016-2018 yang mengacu pada Visi, Misi Audit Internal, dan *value driver* Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi yang disampaikan dalam berbagai kesempatan.
2. Melaksanakan audit terhadap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi/Satuan Kerja Kantor Pusat dan Perusahaan Anak yang telah ditentukan berdasarkan hasil *risk assessment*.
3. Melaksanakan *end to end process* audit terhadap *electronic delivery channels: Automated Teller Machine (ATM)* dan *Electronic Data Capture (EDC)* sejalan dengan semakin meningkatnya volume transaksi melalui *delivery channel* tersebut.
4. Melaksanakan *thematic* audit terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, pelaksanaan fungsi Manajemen Risiko, Perlindungan Konsumen, kegiatan *Branchless Banking*
5. Melaksanakan *regulatory audit* terhadap proses sistem pembayaran dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)* sesuai Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
6. Melaksanakan audit terhadap *information technology infrastructure and operation* dan beberapa *core application systems* untuk pembukuan, tresuri, dan kartu kredit sejalan dengan semakin kompleksnya penggunaan teknologi informasi di BCA.
7. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit melalui pengembangan dan pelaksanaan *continuous auditing* untuk mendukung peran audit sebagai *early warning system*.
8. Mengembangkan *Audit Management System (AMS)* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kegiatan audit internal.

## Fokus Rencana Audit 2017

1. Memberi fokus audit tahun 2017 pada:
  - Penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi dan *enterprise security* sehubungan dengan semakin kompleksnya penggunaan teknologi informasi di BCA.
  - *Electronic channel Internet Banking* sejalan dengan semakin meningkatnya volume transaksi melalui *e-channel* tersebut.
  - Alat pembayaran menggunakan kartu dan produk-produk baru *electronic banking e-Money*.

- Kegiatan *issuing* dan *acquiring business*, sehubungan dengan meningkatnya transaksi dengan menggunakan kartu.
  - Proses kredit komersial untuk tetap memelihara kualitas kredit yang baik.
  - Penerapan *Internal Control Over Financial Reporting* sehubungan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.
2. Melaksanakan audit terhadap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi/Satuan Kerja Kantor Pusat, dan Perusahaan Anak sesuai dengan Rencana Audit Tahunan yang ditetapkan berdasarkan hasil *risk assessment*.
  3. Meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan kegiatan audit melalui pengembangan *Audit Management System*.
  4. Mengembangkan dan melaksanakan sistem pemantauan proaktif melalui *continuous auditing* dan *analytical review*.

## KANTOR AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi Audit Eksternal sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/32/DPNP tentang Hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia, maka:

1. Laporan Keuangan BCA telah diaudit oleh Akuntan Publik yang independen, kompeten, profesional dan objektif, serta menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama (*due professional care*).
2. Akuntan Publik yang ditunjuk oleh BCA melakukan audit sesuai dengan standar profesional, perjanjian kerja dan ruang lingkup audit.
3. Sesuai keputusan RUPS Tahunan, penunjukan Kantor Akuntan Publik dan penentuan biaya dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain:
  - Merupakan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik (*partner in-charge*) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia. BCA hanya mengikutsertakan 4 (empat) Kantor Akuntan Publik terbesar yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.

- Tidak memberikan jasa lain kepada BCA pada tahun tersebut sehingga terhindar dari kemungkinan benturan kepentingan.
- Kantor Akuntan Publik hanya memberikan jasa audit paling lama untuk periode audit 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan yang berafiliasi dengan KPMG International, ditunjuk sebagai auditor BCA untuk melakukan audit atas laporan keuangan BCA untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016, dengan perkiraan imbalan jasa

sebesar Rp7.305.980.000,00 (tujuh miliar tiga ratus lima juta sembilan ratus delapan puluh ribu rupiah) belum termasuk PPN.

BCA memberikan kuasa kepada Kantor Akuntan Publik untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (*audit report*) disertai dengan Surat Komentar (*Management Letter*) kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku.

#### Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang telah mengaudit Laporan Keuangan BCA (Tahun 2013, 2014, 2015, 2016)

	2016	2015	2014	2013
<b>Kantor Akuntan Publik</b>	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta & Widjaja
<b>Akuntan Publik</b>	Kusumaningsih Angkawijaya	Kusumaningsih Angkawijaya	Elisabeth Imelda	Elisabeth Imelda

#### FUNGSI KEPATUHAN

Kegiatan usaha BCA terus mengalami perubahan dan peningkatan, yang salah satunya disebabkan oleh penggunaan teknologi informasi yang berkembang sangat cepat, sehingga kompleksitas kegiatannya semakin tinggi. Kompleksitas kegiatan usaha BCA yang semakin meningkat tersebut mengakibatkan tantangan dan eksposur risiko yang dihadapi juga semakin besar.

Melihat perkembangan tantangan dan risiko usaha BCA yang semakin besar maka diperlukan berbagai macam upaya untuk memitigasi risiko tersebut, yang salah satunya adalah risiko kepatuhan. Oleh karena itu, sejalan dengan peraturan yang berlaku, untuk mengelola dan memitigasi risiko kepatuhan tersebut, BCA telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.

Untuk membantu tugas Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, BCA telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), yang bersifat independen dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya. SKK juga bertanggung jawab terhadap ketentuan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).

Dalam rangka memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan BCA, Direksi dan Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan secara aktif. Pengawasan aktif tersebut dilakukan dalam bentuk antara lain, persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik, permintaan penjelasan, dan pertemuan.

Sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku, BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA, juga telah menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi dalam organisasi SKK. Tugas utama fungsi kepatuhan terintegrasi dalam SKK adalah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan BCA.

#### Aktivitas Terkait Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2016

Hal-hal yang telah dilakukan aspek Kepatuhan selama tahun 2016 dalam menjalankan fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan:
  - Melakukan sosialisasi/menginformasikan ketentuan baru kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
  - Melakukan diseminasi ketentuan baru dari regulator kepada unit terkait.
  - Melakukan sosialisasi peraturan kepada karyawan BCA.

- Menyediakan informasi peraturan OJK, BI, dan peraturan perundangan lainnya dalam situs portal BCA yang dapat diakses oleh karyawan.
  - Mengikutsertakan sumber daya manusia di SKK dalam berbagai pelatihan/*training*, seminar, sosialisasi peraturan dari regulator dan juga mengikuti sertifikasi kepatuhan yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dalam rangka meningkatkan kualitas, termasuk aktif berpartisipasi dalam kelompok kerja Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP).
  - Melaksanakan fungsi konsultatif terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku melalui pemberian saran/tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari Unit Kerja atau Cabang.
2. Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan dan memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan:
- Melakukan *gap analysis* dan menganalisa dampak ketentuan baru terhadap operasional BCA.
  - Mengusulkan penyesuaian manual, kebijakan dan prosedur internal.
  - Melakukan *review* dan memberikan pendapat atas rencana produk dan aktivitas baru, untuk memastikan bahwa produk yang akan dibuat dan aktivitas baru yang akan dilakukan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - Melakukan *review* atas rancangan ketentuan internal yang akan diterbitkan untuk memastikan ketentuan internal telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - Melakukan *review* kepatuhan terhadap pelepasan kredit Korporasi.
  - Melakukan uji kepatuhan terhadap pelaksanaan ketentuan di Kantor Cabang, bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang.
  - Melakukan pengkinian *database* ketentuan yang berlaku.
  - Melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan yang berlaku terkait prinsip prudential banking, seperti KPMM, GWM, PDN, BMPK, NPL. Sepanjang tahun 2016, secara keseluruhan tidak terdapat pelanggaran terhadap ketentuan terkait prinsip *prudential banking*.
  - Melakukan pemantauan kepatuhan terhadap kewajiban penyampaian laporan kepada regulator.
- Melakukan pemantauan terhadap pengenaan sanksi/denda dari regulator.
  - Melakukan penilaian risiko kepatuhan dan menyusun laporan profil risiko kepatuhan setiap triwulan, dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.
  - Menyusun Laporan Triwulanan Pemantauan Kepatuhan yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
  - Melakukan *review* dokumen dalam rangka memastikan kesiapan operasional pembukaan, pemindahan alamat serta penutupan jaringan kantor.
  - Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam rangka penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko.
3. Dalam rangka memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat kepada regulator:
- Melakukan pemantauan komitmen BCA kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan regulator lainnya yang dilakukan bersama Divisi Audit Internai (DAI);
  - Memantau dan menindaklanjuti permintaan informasi/data oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dalam rangka pengawasan bank.
4. Memantau dan mengevaluasi fungsi kepatuhan pada masing-masing perusahaan anak dalam Konglomerasi Keuangan BCA, dan menyusun laporan kepatuhan terintegrasi yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

#### Aktivitas terkait Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) selama tahun 2016

Sebagai perwujudan atas komitmen BCA dalam ikut serta memberantas pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme telah dilakukan:

- Melaporkan secara berkala pelaksanaan APU dan PPT kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Mengimplementasikan sistem baru untuk memantau transaksi keuangan mencurigakan.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan target dan pemantauan realisasi terhadap target.
- Melakukan *review* atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan telah memperhatikan peraturan APU dan PPT.

- Memfilter nasabah dan transaksi terkait daftar teroris yang berlaku.
- Melakukan uji kepatuhan atas penerapan APU dan PPT di kantor cabang bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang.
- Melakukan *compliance review* ke ke kantor cabang untuk memastikan penerapan APU dan PPT berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.
- Melaporkan transaksi keuangan mencurigakan, transaksi keuangan tunai, dan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri, serta Data Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SiPESAT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- Melakukan pelatihan dan sosialisasi APU dan PPT secara berkesinambungan melalui *classroom, e learning* maupun forum diskusi internal.
- Melakukan pengembangan materi pelatihan Penerapan APU dan PPT.
- Mengembangkan dan mengimplementasikan *risk and compliance awareness program* untuk cabang melalui kerjasama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

#### Indikator Kepatuhan tahun 2016

- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 21,90%, berada di atas ketentuan yang berlaku.
- Rasio NPL (net) adalah 0,31%, berada dalam batas yang diperkenankan ketentuan yang berlaku maksimal sebesar 5% (net).
- Tidak ada pelanggaran maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik kepada pihak terkait, maupun kepada kelompok usaha.
- Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah – Utama 7,25% dan Sekunder 16,17 % sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai GWM Rupiah.
- Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing 8,46% sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai GWM Valuta Asing.
- Posisi Devisa Neto (PDN) 0,20% berada jauh dalam batas yang diperkenankan ketentuan yang berlaku maksimal sebesar 20% dari modal.
- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) 391% sudah diatas ketentuan minimal sebesar 70%.
- Komitmen terhadap OJK, Bank Indonesia dan otoritas pengawas lainnya telah dipenuhi dengan baik.

## PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di BCA. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal BCA mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

BCA menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), serta mengacu kepada *international best practice*, melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk baru dan aktivitas baru.
2. Memiliki Komite Pemantau Risiko (KPR) yang bertujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA dan mempunyai tugas pokok untuk memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
3. Memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang mempunyai tugas pokok menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif, serta menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
4. Memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang dibentuk untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai.

5. Mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.
6. Memastikan bahwa dalam proses penyusunan sistem dan prosedur kerja telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
7. Memastikan sistem pengendalian internal telah diterapkan sesuai ketentuan.
8. Memantau kepatuhan BCA dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui unit kerja Satuan Kerja Kepatuhan.
9. Membuat Laporan Profil Risiko BCA setiap triwulan dan Laporan Profil Risiko Terintegrasi setiap semester dan menyampaikannya kepada OJK secara tepat waktu.

### Sistem Manajemen Risiko

Dalam rangka pengendalian risiko, BCA telah mengimplementasikan kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur BCA sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, BCA telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Selain itu, BCA telah membentuk beberapa Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, antara lain Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit serta *Asset and Liability Committee* (ALCO).

BCA senantiasa melakukan pengkajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai ketentuan regulator.

### Risiko-risiko yang Dikelola

Sesuai POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, maka Konglomerasi Keuangan BCA secara terintegrasi mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko, sebagai berikut:

#### 1. Risiko Kredit

- Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan mengacu pada *four eyes principle* dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.
- BCA telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) yang senantiasa disempurnakan sejalan dengan perkembangan BCA, ketentuan regulator serta sesuai dengan "*International Best Practice*".
- Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan "*Loan Origination System*" atas alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan terus dilakukan dan disempurnakan.
- Untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small & Medium Enterprise* (SME), Konsumen dan Kartu Kredit) maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Terhadap cabang-cabang yang memiliki kredit SME/KPR/kartu kredit dengan rasio DPK30+ (tunggal >30 hari) dan NPL yang tinggi, dilakukan *close monitoring* dan kontrol wewenang agar cabang dapat fokus memperbaiki kualitas kreditnya.
- BCA telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* terhadap portofolio kredit serta melakukan monitoring terhadap hasil *stress testing* tersebut. Sebagai respon atas kondisi perubahan pasar dan gejolak ekonomi, BCA melakukan analisis *stress testing* ini secara berkala. *Stress testing* bermanfaat

bagi BCA sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada “*stressful condition*” sehingga BCA dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan “*contingency plan*”.

- Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Perusahaan Anak, BCA telah melakukan pemantauan risiko kredit Perusahaan Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Perusahaan Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

## 2. Risiko Pasar

- Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, BCA memusatkan pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) pada Divisi Tresuri, yang menggabungkan Laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. BCA membuat Laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif (*off-balance sheet accounts*).
- Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing, BCA menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, BCA menggunakan metode standar sesuai ketentuan regulator.
- Komponen utama kewajiban BCA yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan nasabah, sedangkan aset BCA yang sensitif adalah Obligasi Pemerintah, surat-surat berharga, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit.
- BCA menentukan tingkat suku bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh bank pesaing.

## 3. Risiko Likuiditas

- BCA sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan ini dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.
- Pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan pengawasan cadangan likuiditas, *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), melakukan analisis *maturity profile*, proyeksi arus kas, serta *stress test* secara berkala untuk melihat dampak terhadap likuiditas BCA dalam menghadapi kondisi ekstrim. BCA juga memiliki *contingency funding plan* untuk menghadapi kondisi ekstrim tersebut. BCA melakukan uji coba perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sesuai dengan kebijakan OJK.
- BCA telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sebagaimana diatur di dalam ketentuan regulator yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum / GWM) secara harian, yang terdiri dari GWM Primer dan GWM LFR dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, GWM Sekunder berupa SBI, SDBI, SUN, dan *excess reserves*, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

## 4. Risiko Operasional

- Basel Accord II mewajibkan Bank untuk memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu Bank. Sehubungan dengan hal tersebut, BCA telah mengimplementasikan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) ke seluruh Cabang/ Kantor Wilayah dan ke Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang cukup signifikan. Salah satu tujuan implementasi RCSA adalah untuk menanamkan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko.
- BCA juga telah memiliki *database* kasus/ kerugian terkait risiko operasional yang terjadi di seluruh Unit Kerja yang dikenal dengan nama *Loss Event Database* (LED). Tujuan utama

diimplementasikannya LED adalah sebagai salah satu sarana pencatatan kerugian operasional yang akan digunakan dalam menghitung alokasi beban modal (*capital charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional bagi BCA. Selain itu, LED juga digunakan untuk melakukan analisis kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan/pencegahan yang diperlukan untuk meminimalkan/memitigasi risiko kerugian operasional yang mungkin timbul di kemudian hari. Selain implementasi RCSA dan LED, BCA juga mengimplementasikan *Key Risk Indicator* (KRI) yaitu aplikasi yang digunakan untuk memberikan suatu indikator sebagai sarana untuk dapat memberikan *early warning sign* atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu Unit Kerja. KRI ini juga dikembangkan lebih lanjut menjadi *Predictive and Risk Management* yang dapat membantu Unit Kerja dalam memonitor eksposur risiko.

- BCA telah menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*), sesuai dengan ketentuan regulator terkait alokasi modal untuk pencadangan kerugian dari risiko operasional ke dalam perhitungan rasio kecukupan modal bank (CAR) di luar alokasi modal untuk pencadangan kerugian dari risiko kredit dan risiko pasar.

## 5. Risiko Hukum

- Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensi kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di BCA dan Perusahaan Anak yang sedang dalam proses maupun yang sudah selesai di pengadilan dibandingkan dengan modal secara konsolidasi. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum. Sementara, untuk kasus yang sudah selesai dinilai dari besarnya kerugian yang dialami oleh bank karena suatu putusan dari pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap.
- Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, BCA telah membentuk Grup Hukum di Kantor Pusat dan Unit Kerja Hukum di sebagian besar Kantor Wilayah.

Dalam rangka memitigasi risiko hukum, Grup Hukum telah melakukan, antara lain:

- Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* Grup Hukum serta membuat standarisasi dokumen hukum.
- Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.
- Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada pejabat cabang dan unit kerja terkait.
- Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan Bank yang sedang dalam proses di pengadilan serta memonitor perkembangan kasusnya.
- Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Satuan Kerja Penyelamatan Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- Mendaftarkan aset-aset milik BCA antara lain Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) atas produk dan jasa perbankan BCA serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) milik BCA.
- Memonitor dan menganalisis perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh BCA dan Perusahaan Anak.
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisis dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

## 6. Risiko Reputasi

- Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti jumlah keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan. Penilaian tersebut disusun dalam laporan profil risiko reputasi setiap triwulan.
- Untuk mengelola dan mengendalikan risiko reputasi, BCA didukung oleh fasilitas *Contact*

Center Halo BCA (layanan telepon 24 jam untuk informasi, saran, dan keluhan).

- Manajemen risiko reputasi dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan regulator.

## 7. Risiko Strategik

- Penilaian risiko strategik inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko rendah dan strategi berisiko tinggi, posisi bisnis BCA dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko strategik dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, Sistem Informasi Manajemen dan Sumber Daya Manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

## 8. Risiko Kepatuhan

- Risiko kepatuhan merupakan salah satu jenis risiko yang wajib dikelola oleh BCA, mengingat risiko ini dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial.
- Sesuai dengan PBI No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, BCA telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, yang bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional.
- Dalam menilai risiko kepatuhan inheren, parameter yang digunakan adalah jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau *track record* kepatuhan, dan pelanggaran terhadap ketentuan atas transaksi keuangan tertentu. Selain itu, SKK juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).
- BCA telah memiliki kebijakan dan prosedur kepatuhan, yang berisi antara lain adanya proses

untuk selalu menyesuaikan ketentuan dan sistem internal dengan peraturan yang berlaku, mengkomunikasikan ketentuan kepada karyawan terkait, melakukan kajian terhadap produk/aktivitas baru, melakukan uji kepatuhan secara berkala, dan pelatihan kepada karyawan. Hasil pengawasan Direktur Kepatuhan dilaporkan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

- Dalam melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan sebagai bagian dari penerapan program APU dan PPT, BCA telah memiliki aplikasi *Anti Money Laundering* yang senantiasa terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan kemampuannya.

## 9. Risiko Transaksi Intra-Grup

- Penilaian risiko transaksi intra-grup inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan, dokumentasi dan kewajaran transaksi serta informasi lainnya.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, Sistem Informasi Manajemen dan Sumber Daya Manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

## 10. Risiko Asuransi

- Penilaian risiko asuransi inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti risiko teknikal, dominasi risiko asuransi terhadap keseluruhan lini usaha, bauran risiko produk dan jenis manfaat, dan struktur reasuransi.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko asuransi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, Sistem Informasi Manajemen dan Sumber Daya Manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

Peringkat profil risiko BCA Terintegrasi untuk posisi Desember tahun 2016 adalah “*low to moderate*”, merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren “*low to moderate*” dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko “*satisfactory*”.

Peringkat tingkat risiko dari 10 (sepuluh) jenis risiko yang dinilai adalah sebagai berikut:

- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko “low” adalah Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Transaksi Intra-Grup dan Risiko Asuransi.
- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko “low to moderate” adalah Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, dan Risiko Kepatuhan.

Peringkat profil risiko BCA Terintegrasi yang “low to moderate” ini dapat tercapai karena BCA dan Perusahaan Anak telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya.

*Trend* risiko inheren untuk periode mendatang adalah stabil karena berdasarkan hasil proyeksi, diperkirakan tidak akan terjadi perubahan risiko inheren yang cukup signifikan.

*Trend* kualitas penerapan manajemen risiko untuk periode mendatang adalah stabil. Hal ini disebabkan karena BCA dan Perusahaan Anak secara terus menerus meningkatkan penyesuaian pengelolaan manajemen risiko di semua aktivitasnya sehingga BCA dan Perusahaan Anak dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan setiap risiko yang ada.

## SISTEM PENGENDALIAN INTERN (*INTERNAL CONTROL*)

Sistem pengendalian internal BCA mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/22/DPNP Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum tertanggal 29 September 2003 yang mencakup 5 (lima) komponen yaitu:

1. Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian.
2. Identifikasi dan penilaian risiko.
3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi.
4. Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi.
5. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

Kelima komponen tersebut sejalan dengan *Internal Control-Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO).

Di samping itu, BCA juga memiliki *business continuity plan* dan *disaster recovery plan* untuk mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana dan memiliki sistem *back up* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi. Seluruh manajemen dan karyawan BCA memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal BCA

Pihak-pihak yang terlibat dan bertanggung jawab dalam terlaksananya sistem pengendalian internal BCA antara lain Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, Divisi Audit Internal, pejabat dan pegawai BCA, Pengawasan Internal Cabang, Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW) dan Pengawasan Internal Unit Kerja Tertentu di Kantor Pusat.

## Pelaksanaan Pengendalian Intern

1. Pelaksanaan pengendalian intern antara lain dilakukan melalui:

a. **Pengendalian Keuangan**, dimana:

- BCA telah menyusun Rencana Bisnis Bank yang membahas strategi BCA secara keseluruhan yang mencakup arah pengembangan bisnis.
- Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak terhadap permodalan BCA, antara lain proyeksi permodalan & KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).
- Direksi secara aktif melakukan diskusi/ memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.
- BCA telah melaksanakan proses pengendalian keuangan melalui upaya pemantauan realisasi dibandingkan dengan budget keuangan dalam laporan yang dibuat secara berkala dan dibawakan dalam rapat Direksi saat dibutuhkan tindak lanjut Direksi.

b. **Pengendalian Operasional**, dimana:

- BCA telah melengkapi standar *operating procedure*/manual kerja yang merinci prosedur kerja setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di BCA terkait produk dan aktivitas baru termasuk mitigasi risiko operasional terkait. Pembuatan prosedur kerja tersebut dilakukan oleh Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan (DPOL) dan telah di-review oleh

berbagai unit kerja yang terkait untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin ada pada aktivitas tersebut telah dimitigasi dengan baik.

- BCA menerapkan pembatasan wewenang petugas melalui penetapan limit dalam melakukan suatu transaksi serta pembatasan akses petugas ke jaringan TI & komputer melalui pengendalian penggunaan *user ID* dan *password* serta pemasangan *fingerscan*.
- BCA telah membentuk struktur organisasi dengan baik, dilengkapi unit pengawasan/pengendalian sehingga dapat mendukung pengendalian operasional, seperti:
  - Pemisahan fungsi yang dapat menimbulkan *conflict of interest*.
  - *Supervisor* berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Cabang setiap hari.
  - PIC berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Cabang secara periodik.
  - PIKW berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Kantor Wilayah.
  - Pengawasan Internal yang berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di unit kerja tertentu di Kantor Pusat.
  - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Grup Hukum, Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).
  - Divisi Audit Internal:
    - ✓ Independen terhadap *risk taking* unit.
    - ✓ Memeriksa dan menilai kecukupan/efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan dengan melaksanakan rencana audit tahunan.

c. **Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya**, dimana:

- BCA memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan, apabila terjadi.
- BCA telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional dalam melaksanakan fungsi kepatuhan.

- Adanya Laporan triwulanan Pemantauan Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian BCA yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
- Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan BCA adalah mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

2. BCA menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia, maupun dengan mengacu kepada *best practice* melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.
- Fungsi pengendalian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Grup Hukum (GHK), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), Grup Analisa Risiko Kredit (GARK) dan Divisi Audit Internal (DAI).
- DAI telah melakukan *review* secara independen dan obyektif terhadap prosedur dan kegiatan operasional BCA secara berkala. Hasil *review* DAI disampaikan dalam bentuk Laporan Hasil Audit dan Laporan Tindak Lanjut Hasil Audit kepada Direksi.
- Pengawasan Internal Cabang (PIC), Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW) dan DAI telah melakukan fungsi evaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur yang berlaku di BCA. Hasil evaluasi dari PIC, PIKW dan DAI tersebut dijadikan sebagai tolok ukur tingkat kepatuhan unit kerja terhadap sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

## PENCEGAHAN TINDAKAN KORUPSI

### Penerapan Strategi Anti *Fraud*

Kebijakan Anti *Fraud* merupakan wujud komitmen manajemen BCA dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan.

Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan Bank dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, investigasi, dan memantau atas kejadian *Fraud*.

Pengertian *fraud* dalam hal ini adalah semua tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian, dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah:

1. Kecurangan.
2. Penipuan.
3. Penggelapan aset.
4. Pembocoran rahasia.

#### Latar Belakang

Dasar hukum dari penerapan kebijakan anti *fraud* di BCA adalah Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011. Surat Edaran ini sendiri ditujukan untuk memperkuat sistem pengendalian intern Bank dan sebagai pelaksanaan lebih lanjut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia tersebut, Bank wajib memiliki dan menerapkan strategi anti *fraud* yang efektif, yang paling kurang memenuhi acuan minimum dan Bank wajib memperhatikan paling kurang hal-hal sebagai berikut:

- a. kondisi lingkungan internal dan eksternal;
- b. kompleksitas kegiatan usaha;
- c. potensi, jenis, dan risiko *fraud*;
- d. kecukupan sumber daya.

#### Tujuan

Tujuan diterapkannya kebijakan anti *fraud* di BCA adalah:

- Menumbuhkan budaya anti *fraud* pada seluruh jajaran organisasi BCA.
- Meningkatkan awareness dan kepedulian terhadap risiko *fraud* di operasional BCA.
- Sebagai reminder untuk para pelaksana operasional BCA agar mematuhi prosedur dan ketentuan yang berlaku.

#### 4 Pilar Strategi Anti *Fraud*



Strategi Anti *Fraud* yang dalam penerapannya berupa sistem pengendalian *fraud*, memiliki 4 (empat) pilar, sebagai berikut:

1. **Pencegahan**  
Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *fraud*, yang paling kurang mencakup anti *fraud awareness*, identifikasi kerawanan, dan *know your employee*.
2. **Deteksi**  
Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan kejadian *fraud* dalam kegiatan usaha Bank, yang mencakup paling kurang kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, *surprise audit*, dan *surveillance system*.
3. **Investigasi, Pelaporan dan Sanksi**  
Memuat perangkat-perangkat dalam rangka menggali informasi, sistem pelaporan, dan peneraan sanksi atas kejadian *fraud* dalam kegiatan usaha Bank, yang paling kurang mencakup standar investigasi, mekanisme pelaporan, dan peneraan sanksi.
4. **Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut**  
Memuat perangkat-perangkat dalam rangka memantau dan mengevaluasi kejadian *fraud* serta tindak lanjut yang diperlukan, berdasarkan hasil evaluasi, yang paling kurang mencakup pemantauan dan evaluasi atas kejadian *fraud* serta mekanisme tindak lanjut.

## Whistleblowing System

*Whistleblowing system* (pengaduan pelanggaran) merupakan sarana komunikasi bagi pihak internal BCA untuk melaporkan perbuatan/perilaku/kejadian yang berhubungan dengan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, Perjanjian Kerja Bersama BCA, kode etik, kebijakan internal BCA lainnya, dan/atau benturan kepentingan yang dilakukan oleh pelaku di internal BCA.

Dalam melakukan Pengaduan, harus didasari itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah. Di bawah ini definisi dan ketentuan yang terkait dengan *whistleblowing system*.

### • Benturan Kepentingan

Benturan Kepentingan adalah suatu kondisi dimana insan BCA dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga insan BCA tersebut dimungkinkan kehilangan obyektivitasnya dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai wewenang yang telah diberikan BCA kepadanya.

### • Tujuan *Whistleblowing System*

- Sebagai sarana bagi pelapor untuk melaporkan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, Perjanjian Kerja Bersama BCA, kode etik, kebijakan internal BCA lainnya, dan/atau benturan kepentingan, tanpa rasa takut atau khawatir karena dijamin kerahasiaannya.
- Agar *fraud* yang terjadi dapat dideteksi dan dicegah sedini mungkin.

## Sarana Pengaduan

Berikut ini adalah sarana dan alamat yang dapat digunakan oleh pelapor untuk menyampaikan pengaduannya.

SARANA	ALAMAT
<i>E-mail</i>	<a href="mailto:bcabersih@bca.co.id">bcabersih@bca.co.id</a>
SMS	0818-0818-1909 <sup>7</sup>
Telepon <i>Direct</i>	021-2358-8008
VSAT – <i>Extension</i>	VSAT 89000 Extension 22888
Surat	PO BOX 1189,JKS 12011

<sup>7</sup> Nomor ini hanya bisa digunakan untuk SMS

## Hal-hal yang harus dipenuhi oleh Pelapor

Untuk mempermudah dan mempercepat proses tindak lanjut, berikut ini adalah hal-hal yang harus dipenuhi oleh pelapor dalam menyampaikan pengaduannya.

1. Memberikan informasi mengenai identitas diri pelapor untuk memudahkan komunikasi dengan pelapor, sekurang-kurangnya:
  - 1.1. Nama pelapor (diperbolehkan menggunakan anonim);
  - 1.2. Nomor telepon/alamat *e-mail* yang dapat dihubungi.
2. Harus memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggung jawabkan (3W & 1H) yang meliputi:
  - 2.1. Masalah yang dilaporkan (*What*);
  - 2.2. Pihak yang terlibat (*Who*);
  - 2.3. Waktu kejadian (*When*);
  - 2.4. Bagaimana terjadinya (*How*).
3. Laporan yang disampaikan harus berhubungan dengan:
  - 3.1. *Fraud*;
  - 3.2. Pelanggaran hukum;
  - 3.3. Pelanggaran Perjanjian Kerja Bersama BCA;
  - 3.4. Pelanggaran kode etik;
  - 3.5. Pelanggaran kebijakan internal BCA lainnya;
  - 3.6. Pelanggaran benturan kepentingan;
  - 3.7. Hal-hal lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

## Perlindungan bagi Pelapor (*Whistleblower*)

Atas laporan yang terbukti kebenarannya, BCA akan memberikan perlindungan terhadap pelapor. Perlindungan bagi pelapor meliputi:

1. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan;
2. Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor.
3. Jaminan perlindungan dari kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan lainnya dari pihak terlapor.

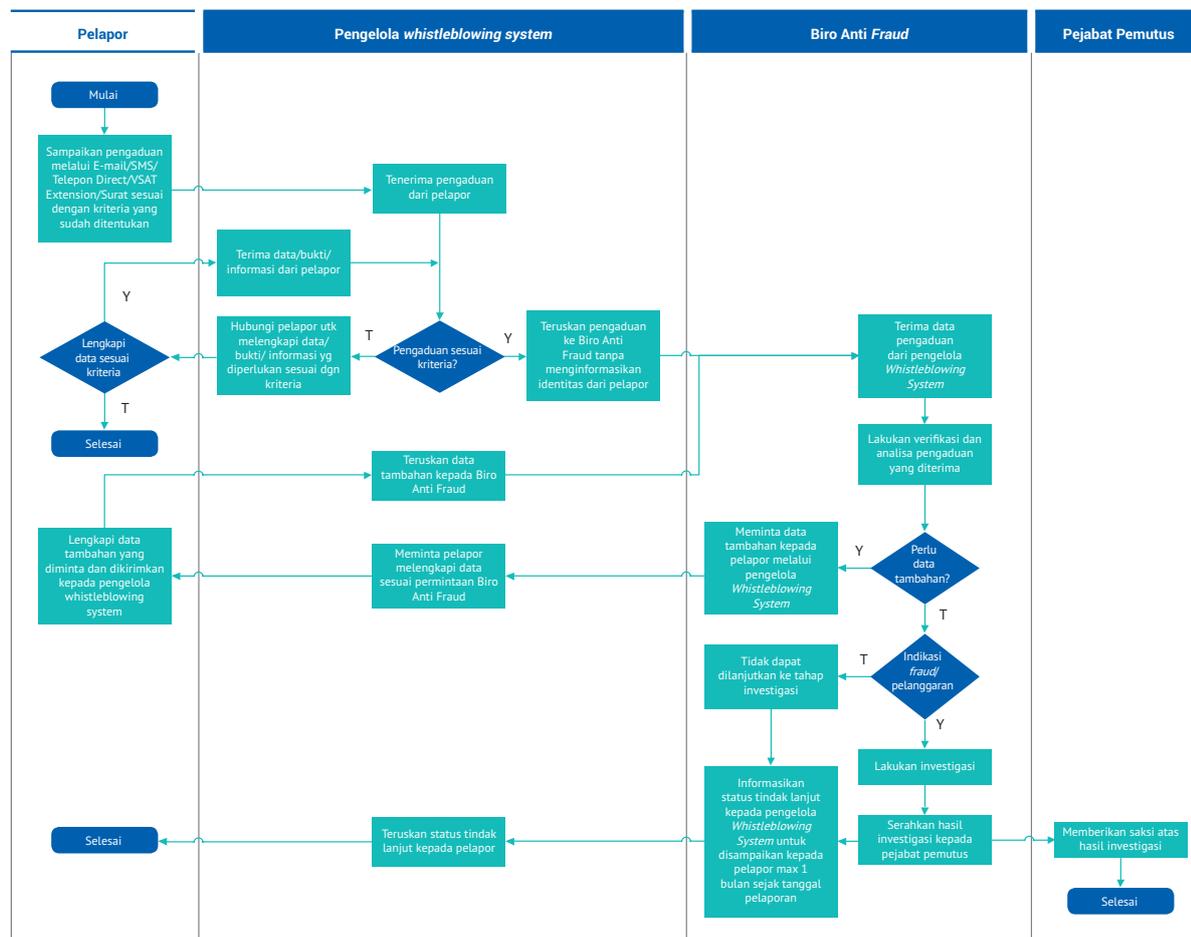
## Pihak yang Mengelola Pengaduan

Tindak lanjut atas pengaduan tersebut ditangani secara seksama dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku di BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia oleh tim internal BCA yang ditetapkan oleh manajemen BCA.

## Pemberian Sanksi

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud*/pelanggaran maka pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## Alur Proses Penanganan Pelapor



### Keterangan :

T : Tidak  
Y : Ya

## Data Pelaporan

Rekapitulasi pelaporan yang masuk melalui *Whistleblowing System* disampaikan kepada Direksi secara periodik. Sampai dengan 31 Desember 2016 terdapat 65 (enam puluh lima) pengaduan yang masuk ke *Whistleblowing System* dengan status sebagai berikut:

Status	Jumlah	Keterangan
Closed (sudah selesai)	65	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbukti (8)</li> <li>- Tidak Terbukti (17)</li> <li>- Bersifat Informasi/Keluhan Nasabah (27)</li> <li>- Data tidak lengkap dan Pelapor belum/tidak dapat memberikan informasi/data tambahan yang diminta (13)</li> </ul>

## Penyimpangan Internal

Penyimpangan internal (*internal fraud*) adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan pegawai tidak tetap terkait proses kerja dan kegiatan operasional BCA.

Selama tahun 2016 terdapat 2 (dua) kasus penyimpangan internal (*internal fraud*) yang dilakukan oleh pegawai tetap dengan nominal di atas Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah), yaitu.

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh:					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan
Total Fraud	-	-	1	2	1	-
Telah diselesaikan dalam proses penyelesaian di internal BCA	-	-	1	2	1	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

## Anti Gratifikasi

Kepercayaan masyarakat umum dan pelaku pasar terhadap BCA sangat dipengaruhi oleh etika perilaku seluruh jajaran BCA mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai seluruh karyawannya. Kepercayaan ini sangat penting untuk membina dan memelihara hubungan bisnis dengan nasabah dan pihak ketiga lainnya yang berhubungan dengan BCA.

Dalam prakteknya, potensi terjadinya hubungan yang mengarah pada hal-hal yang lebih bersifat pribadi cukup besar, sehingga hubungan bisnis yang terjalin tercampur oleh hubungan pribadi dan membuat kepentingan perusahaan berbenturan dengan kepentingan pribadi.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, Direksi BCA memandang perlu untuk menetapkan ketentuan mengenai benturan kepentingan, yang dimaksudkan untuk memberikan pedoman jajaran BCA sebagai individu dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama rekan pekerja.

Ketentuan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya bagi seluruh jajaran BCA dalam melakukan hubungan dengan para nasabah, rekanan dan sesama pekerja, serta tidak dimaksudkan untuk mencampuri kehidupan pribadi seluruh jajaran BCA.

Ketentuan tersebut antara lain menetapkan bahwa:

- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari BCA dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional BCA.
- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan atau pesanan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari BCA.
- Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan pada saat-saat tertentu, seperti pada Hari Raya atau pada perayaan lainnya, apabila:
  - akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi keputusan BCA, dan
  - harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar.

Anggota jajaran BCA yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut disertai penjelasan secara sopan bahwa seluruh jajaran BCA tidak diperkenankan menerima bingkisan.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, dan komitmen BCA dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* maka seluruh jajaran BCA diwajibkan untuk:

1. Mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan tanpa pengecualian.
2. Mendukung pelaksanaan ketentuan tersebut, dimana seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eselon 1 (S1) sampai eselon 5 (S5) wajib membuat pernyataan tahunan yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan.

Sanksi Pelanggaran:

1. Ketentuan ini bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran BCA sebagai bagian dari Kode Etik Bankir BCA dan dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

2. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ini, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

Hal tersebut sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya gratifikasi yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga Direksi BCA sejak tahun 2003 telah mengeluarkan Surat Keputusan yang mendukung peraturan anti gratifikasi tersebut untuk dilaksanakan ke seluruh jajaran BCA.

Hal tersebut sudah menjadi budaya BCA untuk tidak menerima pemberian atau imbalan dari nasabah, debitur, *vendor*, rekanan, mitra kerja dan pihak ketiga lainnya atas jasa yang diberikan oleh karyawan BCA dalam menjalankan tugasnya.

## TRANSAKSI AFILIASI & TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Berikut ini terlampir tabel keterangan terkait Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan selama tahun 2016.

### Transaksi Afiliasi

No	Jenis Transaksi	Pihak Terafiliasi	Nilai Transaksi
1	Sewa ruangan untuk penyelenggaraan Analyst Meeting Triwulan IV tahun 2015	PT Grand Indonesia	Rp94.380.000,-
2	Sewa ruangan untuk penyelenggaraan RUPS BCA tahun 2016	PT Grand Indonesia	Rp157.300.000,-
3	Sewa ruangan untuk penyelenggaraan Analyst Meeting Triwulan I tahun 2016	PT Grand Indonesia	Rp94.380.000,-
4	Sewa ruangan lantai 10 Gedung Sahid Sudirman Center	PT Asuransi Umum BCA	Rp394.725,-/m2/bulan dan service charge Rp 40.000,-/m2/bulan
5	Sewa jangka panjang ruangan perkantoran di Gedung Menara BCA lantai 36	PT Grand Indonesia	US\$32 per semi gross meter persegi per bulan + 10% PPN
6	Sewa ruangan untuk penyelenggaraan Analyst Meeting Triwulan II tahun 2016	PT Grand Indonesia	Rp94.380.000,-
7	Jual Beli Tanah dan Bangunan di Palembang	PT Central Santosa Finance	Rp2.821.240.000,-
8	Sewa ruangan untuk penyelenggaraan Analyst Meeting Triwulan III tahun 2016	PT Grand Indonesia	Rp94.380.000,-
9	Sewa ruangan untuk Kantor Cabang Pembantu	PT Grand Indonesia	Rp4.904.157.060,-

### Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2016, BCA tidak memiliki transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan.

## PERKARA PENTING DAN SANKSI ADMINISTRATIF

Permasalahan hukum BCA untuk tahun 2016 yang diproses melalui pengadilan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Permasalahan Hukum di Pengadilan	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Perkara dalam proses penyelesaian	194	5
Perkara selesai (telah berkekuatan hukum tetap)	72	11
<b>Total</b>	<b>266</b>	<b>16</b>

### a. Perkara dalam proses penyelesaian

Jumlah perkara yang masih dalam proses penyelesaian berjumlah 199 (seratus sembilan puluh sembilan) perkara, yang terdiri dari :

1. Perkara Perdata sejumlah 194 (seratus sembilan puluh empat) perkara.
  - Jenis perkara perkreditan berjumlah 142 (seratus empat puluh dua) perkara, antara lain gugatan atau perlawanan/bantahan dari debitur, pemilik jaminan, pihak lain atau gugatan BCA atas sita jaminan/sita eksekusi atau gugatan yang menyangkut jaminan dan kredit.
  - Jenis perkara operasional berjumlah 51 (lima puluh satu) perkara, antara lain perkara terkait masalah operasional perbankan, gugatan yang menyangkut tanah dan bangunan milik BCA serta gugatan lain terkait BCA di luar masalah perkreditan.
  - Gugatan terkait sumber daya manusia berjumlah 1 (satu) perkara.
2. Perkara Pidana sejumlah 5 (lima) perkara.

### b. Perkara yang telah selesai (telah berkekuatan hukum tetap)

Jumlah perkara yang telah selesai (telah berkekuatan hukum tetap) berjumlah 83 (delapan puluh tiga) perkara, yang terdiri dari:

1. Perkara Perdata sejumlah 72 (tujuh puluh dua) perkara.
  - Jenis perkara perkreditan berjumlah 56 (lima puluh enam) perkara, antara lain gugatan atau perlawanan/bantahan dari debitur, pemilik jaminan, pihak lain atau gugatan BCA atas sita jaminan/sita eksekusi atau gugatan yang menyangkut jaminan dan kredit.

- Jenis perkara operasional berjumlah 15 (lima belas) perkara, antara lain perkara terkait masalah operasional perbankan, gugatan yang menyangkut tanah dan bangunan milik BCA serta gugatan lain terkait BCA di luar masalah perkreditan.
  - Gugatan terkait sumber daya manusia berjumlah 1 (satu) perkara.
2. Perkara Pidana sejumlah 11 (sebelas) perkara.

Selama tahun 2016 tidak ada perkara penting yang dihadapi oleh BCA, entitas anak BCA, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan ini, sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap kondisi keuangan BCA.

Selama tahun 2016 tidak ada sanksi administratif yang material, yang dikenakan oleh pihak otoritas (Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Bursa Efek, dan otoritas lainnya) kepada BCA, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi.

## AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

### Akses Informasi

BCA senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholders* untuk mengakses informasi dan data perusahaan, antara lain mengenai kondisi finansial perusahaan, produk dan aksi korporasi. BCA juga membuat siaran pers (*press release*) yang dikirimkan ke media cetak dan elektronik.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, dapat menghubungi akses sebagai berikut:

1. Bagi Nasabah dapat menghubungi:

- **Call Center Halo BCA**
  - Telepon : 1500888.
  - Email : [halobca@bca.co.id](mailto:halobca@bca.co.id).
  - Twitter : [@halobca](https://twitter.com/halobca).
  - Halo BCA Chat : [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id).
  - *Video Call* di kantor-kantor cabang utama : BSD, SCBD, Alam Sutera, Thamrin, Matraman, Darmo, dan di myBCA.
  - *Video Banking* di myBCA Gandaria City, Bintaro Xchange, Central Park, Kota Kasablanka, Emporium Pluit, Ciputra World Surabaya, Grand City Surabaya, *BCA Learning Institute* Sentul.
- **Service level di Halo BCA**  
Service Level Penerimaan kontak nasabah:
  - Respon time telepon : 20 detik
  - Respon time twitter : 3 menit
  - Respon time Halo BCA Chat : 3 menit
  - Respon time email : 1 jam
- **Service Level Agreement**  
Penyelesaian keluhan bervariasi, mulai dari 1 hari sampai dengan 30 hari kerja, sesuai dengan jenis keluhan. Saat ini 99,4% keluhan diselesaikan sesuai dengan SLA. Jumlah nasabah menghubungi Halo BCA per tahun 2016 sejumlah 14.533.260 (empat belas juta lima ratus tiga puluh tiga ribu dua ratus enam puluh) nasabah.

2. Bagi media dapat langsung menghubungi Sekretariat Perusahaan, Aspek Hubungan Masyarakat melalui [humas@bca.co.id](mailto:humas@bca.co.id).

3. Publikasi Informasi Investor Relations melalui *website* BCA dan Komunikasi Melalui Email.

Sejalan dengan pembaharuan *website* BCA di tahun 2016, publikasi informasi Investor Relations melalui *website* juga mengalami pembaharuan struktur informasi. Adapun informasi yang dipublikasikan melalui *website* BCA bagian Hubungan Investor (Investor Relations) mencakup:

- Informasi Keuangan (Ikhtisar Keuangan, Laporan Keuangan Bulanan dan Laporan Finansial Per Kuartal yang termasuk materi Analyst Meeting dan publikasi lainnya)
- Laporan Tahunan
- Informasi Pemegang Saham BCA

- Credit Rating
- Berita Investor

Informasi yang dipublikasikan tersebut sesuai dengan ketentuan regulator dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham. Melalui *website* BCA, para investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham juga dapat mendaftarkan email nya untuk memperoleh publikasi informasi keuangan triwulanan.

BCA juga menyediakan fasilitas email Investor Relations yaitu [investor\\_relations@bca.co.id](mailto:investor_relations@bca.co.id) untuk berkomunikasi para investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham apabila terdapat pertanyaan terkait informasi keuangan dan bisnis BCA ataupun saran untuk peningkatan layanan Investor Relations. Publikasi lainnya dapat dilengkapi oleh pihak lainnya

#### Website BCA

Situs *website* BCA ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)) hadir dengan dukungan fitur pencarian (*search engine*) yang mumpuni serta ditunjang tampilan *mobile* yang responsif (*mobile responsive design*) kesemuanya ditujukan untuk memudahkan nasabah dan calon nasabah dalam mencari beragam informasi produk dan layanan BCA.

*Website* BCA menghadirkan berbagai artikel-artikel menarik dan berguna juga didalamnya berisi informasi Finansial & Perbankan. Beberapa aktifitas korporasi, seperti: *analyst meeting*, laporan keuangan, serta beragam kegiatan CSR (Bakti BCA) juga secara rutin hadir di *website* BCA. Hal sejalan dengan komitmen BCA untuk senantiasa menjaga keterbukaan informasi dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

#### Media Sosial BCA

Di media sosial BCA tetap eksis di kalangan netizen. Saat ini BCA telah hadir diberbagai *platform* media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *Kaskus*, *Instagram* dan *LinkedIn*. Lewat akun media sosial tersebut, BCA berkeinginan membangun interaksi yang lebih solid dengan masyarakat. Langkah ini juga merupakan bukti keseriusan BCA untuk senantiasa hadir di sisi masyarakat.

Selain interaksi dengan menggunakan *social media listening tools*, BCA juga terus mendengar berbagai kritik dan saran

dari pengguna media sosial secara *real time*, respon tersebut juga dilakukan baik dalam bentuk penyelesaian masalah melalui *channel* yang ada, maupun dalam bentuk perbaikan dan pengembangan produk berdasarkan masukan yang ada.

Akun-akun resmi dan aktifitas media sosial BCA selengkapnya dapat diakses di [www.bca.co.id/socialmedia](http://www.bca.co.id/socialmedia). BCA secara konsisten tetap terus berusaha membuktikan eksistensinya bagi masyarakat. **"BCA Senantiasa di Sisi Anda"**!

### Daftar Siaran Pers

Selama tahun 2016 terdapat 148 siaran pers yang dilakukan oleh BCA antara lain:

No	Perihal	Tanggal
<b>Januari</b>		
1	Rangkul Entrepreneur Muda, BCA Dorong Generasi Muda Ciptakan Nilai Tambah - Jakarta	13
2	BCA Perusahaan Idaman Para Pencari Kerja - Jakarta	28
<b>Februari</b>		
3	Pertahankan Prestasi, BCA Kembali Raih Top Brand Award 2016 - Jakarta	2
4	Rangkaian Kegiatan HUT BCA ke-59: Kembangkan Kualitas Guru, BCA Adakan Seminar Guru "Developing Your Personal Impact and Influence" di Serang	3
5	Rangkaian Kegiatan HUT BCA ke-59: Tingkatkan Kualitas Kesehatan Anak Indonesia, BCA Edukasi Siswa SD Sekolah Binaan - Serang	4
6	Rangkaian Kegiatan HUT BCA ke-59" Kembangkan Kualitas Guru, BCA Adakan Seminar Guru "Developing Your Personal Impact and Influence" di Lampung	9
7	Rangkaian Kegiatan HUT BCA ke-59: Tingkatkan Kualitas Pengembangan Diri Mahasiswa, BCA Adakan Pelatihan "Star Leader Program" untuk Mahasiswa UI & IPB - Bogor	13
8	Berkat Loyalitas Nasabah, BCA Raih Penghargaan di Ajang <i>Net Promoter Customer Loyalty Award 2016</i> - Jakarta	17
9	Seminar Guru "Developing Your Personal Impact and Influence" di Yogyakarta	20
10	Dorong Perkembangan Dunia Digital dan Teknologi, BCA Dukung <i>Social Media Week 2016</i> - Jakarta	22
11	Wujudkan Angan Nasabah Jadi Kenyataan, BCA Luncurkan Tahapan Berjangka - Jakarta	22
12	Berhasil Tingkatkan Kualitas SDM, BCA Raih Penghargaan <i>HR Excellence Award 2016</i> - Jakarta	24
13	Dorong Perkembangan Perbankan Berbasis Digital & Teknologi, BCA Berbagi Pengalaman mengenai <i>The Future of Banking di Social Media Week 2016</i> - Jakarta	26
14	Wujudkan Nilai Tambah Perusahaan melalui <i>Service Excellent</i> , BCA Raih Penghargaan di <i>Excellent Service Experience Award 2016</i> - Jakarta	26
15	59 Tahun Berkarya, BCA Penuhi Kebutuhan Nasabah Melalui Inovasi Produk dan Layanan - Jakarta	26
16	Dorong Efisiensi Biaya, BCA Tandatangani Kesepakatan Bersama dengan Pertamina Patra Niaga	29
17	BCA Hadirkan Sakuku di HUT yang ke 59	29
<b>Maret</b>		
18	Dukung Perkembangan Jiwa Wirausaha Pemula Berbasis Teknologi, Bakti BCA Bekerja sama dengan <i>Code Margonda</i> Adakan Forum Bagi Para <i>Start-Up</i>	1
19	Jahja Setiaatmadja selaku Presiden Direktur BCA Raih Predikat " <i>Lifetime Achievement</i> dalam <i>Obsession Awards 2016</i> - Jakarta	2
20	Hasil Kinerja Tahun 2015: Mempertahankan Fokus pada Prinsip Kehati-hatian	3
21	Bentuk Karakter Generasi Muda melalui Seni dan Budaya, BCA Ajak Siswa Binaan Nonton Bareng "Semar Gugat" - Jakarta	5
22	Tingkatkan Potensi Wisata Daerah, BCA Resmikan Desa Wisata Wukirsari sebagai Desa Binaan - Yogyakarta	9
23	Apresiasi Nasabah, BCA dan Singapore Airlines selenggarakan Singapore Airlines - <i>BCA Travel Fair 2016</i> - Jakarta	11
24	BCA dan KB Kookmin <i>Card</i> Umumkan Kerja sama Pemasaran Kartu Kredit - Jakarta	15
25	Dukung Inovasi Bidang <i>Financial Technology</i> , BCA Bersama <i>Daily Social</i> Adakan <i>Community Meet Up - Finhacks 2016</i> - Jakarta	17

No	Perihal	Tanggal
26	Ciputra Artpreneur dan BCA Berkerjasama untuk Promosikan Shrek The Musical, Sebuah Pertunjukan Edukatif bagi Keluarga - Jakarta	23
27	Dukung Transaksi Non Tunai, BCA dan LMS Resmikan Penggunaan Kartu Flazz Sebagai Salah Satu Alat Pembayaran Tol Cipali - Jakarta	31
<b>April</b>		
28	Berhasil Kembangkan Kualitas SDM, BCA Raih <i>Indonesia Human Capital Award</i> - Jakarta	1
29	Tingkatkan Posisi Brand Perusahaan di Era Digital, BCA Raih Delapan Penghargaan di Infobank <i>Digital Brand Awards 2016</i> - Jakarta	5
30	BCA Raih 11 Penghargaan dalam <i>Contact Center Service Excellence Award (CCSEA) 2016</i> - Jakarta	6
31	BCA Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan - Jakarta	7
32	Siapkan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja, BCA Berikan Seminar Bagi Mahasiswa Universitas Hasnudin - Makassar	16
33	BCA Raih Top 25 Indonesia <i>Most Creative Companies</i> - Jakarta	21
34	59 Tim Siap Berkompetisi di Gelaran Puncak <i>Finhacks 2016</i> - Jakarta	23
35	<i>Finhacks</i> hasilkan Tiga Aplikasi Terbaik, BCA Berkomitmen Dukung Inovasi Aplikasi Berbasis e-wallet - Jakarta	24
36	Hasil Kinerja Periode Januari - Maret 2016 Mempertahankan Soliditas - Jakarta	27
37	BCA Hadirkan Kemudahan dan Kenyamanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Jawa Barat - Bandung	27
38	Dukung Pelestarian Kesenian Tradisional, BCA Sumbangkan Gamelan ke FIB UI - Jakarta	30
<b>Mei</b>		
39	Dorong Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi, Bakti BCA Sasar Entrepreneur Muda - Jakarta	4
40	Konsisten Melakukan Pengembangan Layanan Perbankan, BCA Raih Penghargaan CEO <i>Leadership Awards and Best Managed Banks and Retail Banker of the Year di Asian Banker Leadership Achievement Awards</i> - Hanoi	10
41	Berikan Kemudahan Bagi Nasabah Miliki Properti, BCA dan <i>Sinar Mas Land</i> Selenggarakan BCA Expo dan <i>Autoshow</i> - Jakarta	14
42	Tingkatkan Kualitas Pengembangan Diri Mahasiswa, BCA Adakan Pelatihan <i>Leadership</i> untuk Mahasiswa Undip - Semarang	14
43	Head of Halo BCA Raih Penghargaan di <i>Marketeers Youth Women Netizen (YWN) Awards 2016</i> - Jakarta	15
44	Dukung Peningkatan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan, BCA bersama OJK Lanjutkan Operasi SiMOLEK di Jakarta	15
45	BCA Hadirkan Kemudahan Top Up GO-PAY melalui <i>BCA Virtual Account</i> Sebagai Solusi <i>Cash Management</i> yang Terintegrasi untuk GO-JEK - Jakarta	17
46	Manajemen BCA Raih Penghargaan <i>Marketeer of The Year Jakarta 2016</i> - Jakarta	17
47	Menjadi Perusahaan Pilihan Pekerja, BCA Raih Indonesia <i>Most Admired Companies Award</i> - Jakarta	19
48	Tingkatkan Potensi Wisata Daerah, BCA Resmikan Desa Wisata Taman Sari sebagai Desa Binaan - Banyuwangi	19
49	Hadirkan Solusi Transaksi, <i>BCA Launching</i> Kartu Kredit BCA - Indomaret - Jakarta	19
50	BCA INDONESIA OPEN SUPERSERIES PREMIER 2016	30 Mei - 5 Jun
51	Bayangan Peta Kekuatan Olimpiade di Istora - Jakarta	
52	BCA Dukung Pengembangan Fasilitas Kesehatan melalui Penyerahan Donasi Bus kepada RSPAD Gatot Subroto - Jakarta	30
<b>Juni</b>		
53	Siap Hadapi Era Digitalisasi, BCA Dukung Inovasi Teknologi Demi Meningkatkan Nilai Tambah - Jakarta	1
54	Permudah Pembayaran Pupuk, BCA Tandatangani PKS dengan Group Pupuk Indonesia Group - Jakarta	2
55	Tunjukkan Kinerja Terbaik, BCA Kembali Raih Predikat Best Bank - Jakarta	2
56	Belanja Seru Sepanjang Tahun <i>BCA Launching</i> Kartu Kredit BCA - Matahari	2

No	Perihal	Tanggal
57	Pertahankan Pelayanan Prima, BCA Kembali Raih <i>Banking Service Excellence Award</i> 2016 - Jakarta	2
58	Hasilkan Regenerasi Pemimpin Bisnis, BCA Dianugerahi Penghargaan - Jakarta	3
59	Pertahankan Reputasi Baik, BCA Kembali Raih <i>Corporate Image Award</i> - Jakarta	9
60	Uji Coba Penggunaan Uang Elektronik Flazz di Gerbang Tol Palimanan - Palimanan	13
61	Konsisten Berikan Pelayanan Perbankan Berkualitas kepada Nasabah, BCA Raih Penghargaan di <i>Service Quality (SQ) Award</i> 2016 - Jakarta	16
62	Permudah Pembayaran Iuran Kepesertaan, BCA Tandatangani MoU dengan BPJS Kesehatan - Jakarta	20
63	Konsisten Hadirkan Inovasi Digital pada Industri Perbankan, BCA Raih Penghargaan di <i>Digital Innovation Award for Banking</i> 2016 - Jakarta	23
64	BCA Berikan Bantuan kepada BOS Foundation untuk Pelepasliaran Orangutan di Hutan Kehje Sewen, Kalimantan Timur - Jakarta	24
65	BCA Serahkan Donasi kepada Warga Purworejo yg Terkena Musibah Tanah Longsor - Purworejo	24
66	Dukung Upaya BI dalam Penggunaan Uang Koin, BCA Fasilitasi Penukaran Uang di "Gerakan Peduli Koin Nasional" - Jakarta	25
67	BCA Siap Penuhi Kebutuhan Perbankan Nasabah saat Idul Fitri 2016 - Jakarta	30
<b>Juli</b>		
68	Bertanding Golf dan Berdonasi dalam BCA - <i>Royale Open Tournament</i> 2016 - Jakarta	13
69	Pertahankan Soliditas di Perbankan Nasional, BCA Raih <i>Euromoney Award for Excellence</i> - Hong Kong	15
70	PT Bank Central Asia Tbk - Hasil Kinerja Semester I 2016: Mempertahankan Soliditas	20
71	Kembangkan Layanan Ritel dan Teknologi Perbankan Terbaik, BCA Raih <i>The Asian Banker Indonesia Country Awards</i> - Jakarta	27
72	Raih Kinerja Keuangan Positif, BCA Naik 10 Peringkat di Forbes Global 2000 Awards - Jakarta	28
73	Menyelenggarakan <i>Public Expose</i> , BCA Buka Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia - Jakarta	29
<b>Agustus</b>		
74	Tingkatkan Kualitas Guru Sekolah Binaan, BCA Kembali Adakan Pelatihan <i>Softskill</i> - Tangerang	4
75	Wujudkan Masyarakat yang Sehat dan Produktif, BCA Kembali Adakan Operasi Katarak Gratis di Tana Toraja - Toraja	8 sd 10
76	Untuk Kedua Kalinya, BCA Jadi <i>Brand</i> Paling Bernilai di Indonesia - Jakarta	10
77	Dukung Kampanye Yuk Nabung Saham, BCA Raih Penghargaan - Jakarta	10
78	Promosikan Industri Kreatif Indonesia, BCA Dukung Jazz Gunung 2016 - Jakarta	11
79	Dukung Program GNNT, BCA Luncurkan Kartu Flazz LENTERA - Batam	13
80	Dukung Kemudahan Akses Transportasi Udara, BCA Tandatangani Perjanjian Kredit Sindikasi Pembangunan Bandara Angkasa Pura I - Jakarta	18
81	Jahja Setiaatmadja Raih CEO of the Year dalam Indonesia <i>Property</i> dan <i>Bank Award</i> 2016 - Jakarta	18
82	Jazz Gunung Bromo 2016 Hari Ini Digelar - Purbolinggo	19
83	Dukung Peningkatan Kualitas PAUD, BCA Serahkan Donasi ke UNICEF - Jakarta	22
84	Apresiasi Nasabah, BCA Gelar Penarikan Undian dan BCA BIZZ Expo 2016 - Makassar	22
85	Terapkan ISO 27001: 2013 Sistem Manajemen Keamanan Informasi, BCA Terus Tingkatkan Efisiensi & Efektifitas Pengelolaan Penyediaan Layanan Teknologi Informasi - Jakarta	24
86	Dukung Perkembangan Industri Properti, BCA Raih Properti Indonesia <i>Award</i> - Jakarta	24
87	Jahja Setiaatmadja Pertahankan Predikat Best CEO dalam Ajang <i>Asia's Best Companies</i> 2016 - Jakarta	25
88	BCA Berkomitmen Hadirkan Inovasi Teknologi Terbaru Guna Mendukung Layanan Prima bagi Nasabah - Jakarta	30
89	Perluas Layanan, MNC Bank Berkolaborasi dengan BCA dan Rintis - Jakarta	31

No	Perihal	Tanggal
<b>September</b>		
90	Tingkatkan Kualitas Layanan Desa Binaan, BCA Adakan Pelatihan Layanan Prima bagi Pengurus Dewi Peri - Yogyakarta	1
91	BCA Raih Penghargaan di <i>Finance Asia Country Awards for Achievement 2016</i> atas Bank Asia Terbaik - Singapura	1
92	Apresiasi Nasabah Setianya, Jajaran Direksi BCA Layani Nasabah Menyambut Hari Pelanggan Nasional - Jakarta	2
93	BCA Kembali Meriahkan Parade Simpatik Hari Pelanggan Nasional - Jakarta	4
94	BCA Raih 5 Penghargaan Sekaligus dalam Indonesia <i>Banking Award</i> - Jakarta	7
95	BCA Mendukung Program <i>Tax Amnesty</i>	7
96	Unggul dalam Kegiatan Pemasaran di Era MEA, BCA Raih Penghargaan di Indonesia <i>Champion for AEC 2016</i>	15
97	Kafe BCA III : Dukung Kekuatan Ekonomi Indonesia BCA Fasilitasi Pengembangan Orang Kreatif - Jakarta	19
98	"Menjadi Guru yang Menginspirasi" - BCA Mengadakan Pelatihan Guru-Guru di Mataram - Mataram	20
99	Lanjutkan Komitmen Kenalkan Wayang kepada Pelajar, BCA Gelar <i>Wayang For Student</i> - Semarang	23
100	Perkuat Bisnis <i>Issuing Credit Card</i> , BCA Tandatangani MoU dengan JCB - Jakarta	27
101	Dukung Perkembangan <i>Start Up Fintech</i> , BCA Selenggarakan <i>Talkshow</i> - Jakarta	28
102	BCA Pertahankan Predikat <i>Grand Champion</i> untuk ke-IX Kalinya - Jakarta	29
<b>Oktober</b>		
103	Tingkatkan Skill Mahasiswa BCA Berikan Seminar Persiapan Dunia Kerja - Depok	1
104	Gelar Forum IKF V, BCA Fasilitasi Generasi Lintas Generasi Berdiskusi - Jakarta	6 - 7
105	Peserta IKF V Antusias Berdiskusi Lintas Generasi - Jakarta	6 - 7
106	BCA Raih <i>Best Stellar Workplace Award</i> - Jakarta	10
107	"Menjadi Guru yang Menginspirasi" - BCA Kembali Adakan Pelatihan Guru-Guru di Wamena, Papua - Wamena	11 - 12
108	BCA Adakan Media <i>Sharing Knowledge</i>	15
109	Berhasil Pertahankan Kinerja Positif, BCA Raih <i>Best Performance Bank</i> dalam Bisnis <i>Indonesia Banking Award</i> - Jakarta	19
110	Mampu Bersaing di Dunia Digital Masa Depan, BCA Raih Penghargaan di <i>Social Media &amp; Digital Marketing Award 2016</i> - Jakarta	19
111	Berikan Kemudahan Bagi Nasabah Miliki Kendaraan dan Hunian Idaman, BCA bersama Kota Baru Parahyangan (KBP) selenggarakan BCA Expo dan <i>Autoshow</i> di Bandung - Bandung	22-23
112	Pemprov DKI dan BCA Kembali Resmikan <i>E-Parking</i> di Jalan Juanda - Jakarta	24
113	Dukung Pengembangan UKM, BCA Adakan Seminar Makro Ekonomi dan Pengenalan Produk Perbankan - Sidoarjo	24
114	Dukung Budaya Menabung di Kalangan Pelajar, BCA Luncurkan LAKU SimPel di Grobogan - Jawa Tengah	25
115	PT BCA Tbk - Hasil Kinerja Sembilan Bulan Pertama 2016	26
116	Mempertahankan Kinerja Berkelanjutan - Jakarta	
117	BCA Dukung Pelepasliaran 245 Tukik di Banyuwangi Bersamaan dengan Momen Sumpah Pemuda - Banyuwangi	29

No	Perihal	Tanggal
		<b>November</b>
118	Panin Bank Bekerja Sama dengan BCA dan Jaringan PRIMA Dalam Memperluas Layanan Transaksi - Jakarta	2
119	Terapkan "Socially Responsible Investment", BCA Berinvestasi pada <i>Endowment Fund</i> yang Dikelola oleh TCW Investment Management - Jakarta	3
120	Tingkatkan Skill Mahasiswa BCA Berikan Kuliah Umum Tren Perbankan dan Persiapan Dunia Kerja - Bandung	9
121	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Padjadjaran - Bandung	9
122	Konsisten Berikan Layanan Terbaik, BCA Kembali Raih Penghargaan ICSA 2016 - Jakarta	10
123	Bentuk Karakter melalui Seni dan Budaya, BCA Ajak Penerima Beasiswa dan Anak Karyawan Nonton Bareng "Opera Kecoa" - Jakarta	10-20
124	Perkenalkan Teknologi Perbankan Terkini, BCA Hadirkan <i>Tech Day</i> bagi Para Mahasiswa - Bogor	12
125	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Hasanuddin - Makassar	15
126	Dukung Budaya Menabung di Masyarakat Gunung Kidul, BCA Luncurkan LAKU dan SimPel - Yogyakarta	17
127	BCA Berikan Operasi Mata Gratis untuk Penderita Katarak di Palangkaraya - Kalimantan Tengah	17-18
128	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Mulawarman - Samarinda	21
129	Perkenalkan Wayang kepada Pelajar, BCA Gelar <i>Wayang for Student</i> - Jakarta	24
130	BCA Tandatangani Nota Kesepahaman Dukungan Penerapan <i>Integrated Billing System</i> PT Pelabuhan Indonesia I, II, III, IV (Persero) - Jakarta	29
131	BCA Raih Penghargaan Indonesian PR of The Year 2016 Kategori Best Corporate <i>Secretary Team</i> - Jakarta	29
132	Dorong Peningkatan Kemampuan Bisnis Wirausaha Berbasis Teknologi, BCA Selenggarakan Talkshow - Jakarta	30
		<b>Desember</b>
133	BCA Serahkan Donasi Kepada Warga Aceh yang Terkena Musibah Gempa Bumi - Aceh	8
134	Jahja setiaatmaatmadja Raih Penghargaan <i>Indonesia Most Admired CEO</i> 2016	8
135	Terus Tingkatkan Kualitas Layanan Teknologi Informasi, BCA Raih 3 Sertifikat ISO - Jakarta	9
136	BCA Gelar Pelatihan Layanan Prima bagi Desa Wisata Puncak Tinggan, Plaga - Bali	10
137	Kembali Ajak Masyarakat Miliki Gaya Hidup Sehat, BCA Selenggarakan Surabaya Run - Surabaya	11
138	Kafe BCA IV : BCA Optimis Peran Perbankan Tahun Depan - Jakarta	14
139	Tingkatkan Kualitas Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, BCA Adakan Pelatihan Staf Institut Teknologi Bandung - Bandung	14
140	Jahja Setiaatmadja Pertahankan Predikat <i>Top National Banker</i> 2016 - Jakarta	15
141	Siap Salurkan Kredit Usaha Rakyat, BCA Kerjasama dengan PT Perisai Wisata Utama	16
142	BCA Raih Lima Penghargaan Sekaligus dalam <i>Indonesia Best Banking Brand Award</i> 2016	16
143	Berkomitmen Berikan Nilai Tambah kepada Masyarakat, BCA Salurkan Donasi bagi WWF dan Perdami - Jakarta	19
144	BCA Turut Serta dalam Sindikasi Kredit kepada PLN	19
145	Memperoleh Kepercayaan Publik, BCA Raih Penghargaan di <i>Indonesia Good Corporate Governance Award</i> 2016 - Jakarta	19
146	<i>Media Sharing Session</i> : Memahami Rasio Fundamental Perbankan dan Update Sakuku - Jakarta	21
147	Senantiasa di Sisi Nasabah, BCA Siap Penuhi Kebutuhan Selama Periode Libur Akhir Tahun 2016 - Jakarta	22
148	Berkomitmen Tingkatkan Pasar SBSN, BCA Raih Empat Penghargaan Sekaligus dari Pemerintah Indonesia - Jakarta	23

## Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

Selama tahun 2016, BCA telah menyampaikan beberapa korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), antara lain:

### Otoritas Jasa Keuangan

No	No. Surat	Tanggal	Perihal
1	005/CRS/2016	26/01/2016	Penyampaian Tanggapan Surat OJK Mengenai Laporan Transaksi Afiliasi PT BCA Tbk
2	007/CRS/2016	05/02/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
3	008/CRS/2016	05/02/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
4	010/CRS/2016	12/02/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
5	011/CRS/2016	12/02/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
6	012/CRS/2016	12/02/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
7	013/CRS/2016	15/02/2016	Penyampaian Dokumen Tambahan Terkait Kertas Kerja Tata Kelola Terintegrasi Semester II Tahun 2015 PT BCA Tbk (DPB 3 – OJK)
8	014/CRS/2016	22/02/2016	Penyampaian Tanggapan Surat Otoritas Jasa Keuangan mengenai Laporan Transaksi Afiliasi
9	016/CRS/2016	01/03/2016	Penyampaian Bukti Pengumuman RUPST Tahun 2016 PT BCA Tbk
10	018/CRS/2016	03/03/2016	Penyampaian Laporan Sehubungan dengan Transaksi dengan Nilai Transaksi Tidak Melebihi 0,5% dari Modal Disetor Perusahaan dan Tidak Melebihi Rp 5 Milyar
11	019/CRS/2016	04/03/2016	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2015 PT BCA Tbk ( <i>Audited</i> )
12	020/CRS/2016	07/03/2016	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasi PT BCA Tbk dan Entitas Anak (DPB 3 – OJK)
13	021/CRS/2016	07/03/2016	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasi PT BCA Tbk dan Entitas Anak
14	023/CRS/2016	16/03/2016	Penyampaian Bukti Pemanggilan RUPST Tahun 2016 PT BCA Tbk
15	024/CRS/2016	16/03/2016	Penyampaian Bukti Pemanggilan RUPST Tahun 2016 PT BCA Tbk (ke DPB 3 - OJK)
16	028/CRS/2016	24/03/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
17	034/CRS/2016	11/04/2016	Penyampaian Laporan Sehubungan dengan Transaksi dengan Nilai Transaksi Tidak Melebihi 0,5% dari Modal Disetor Perusahaan dan Tidak Melebihi Rp 5 Milyar
18	036/CRS/2016	11/04/2016	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST Tahun 2016 PT BCA Tbk
19	037/CRS/2016	11/04/2016	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST Tahun 2016 PT BCA Tbk (DPB 3 – OJK)
20	038/CRS/2016	11/04/2016	Penyampaian Copy Surat Keterangan Akta Risalah RUPST Tahun 2016 PT BCA Tbk (DPB 3 – OJK)
21	039/CRS/2016	11/04/2016	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Kepada Pemegang Saham Tentang Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2015 PT BCA Tbk
22	045/CRS/2016	27/04/2016	Penyampaian Laporan Sehubungan dengan Transaksi dengan Nilai Transaksi Tidak Melebihi 0,5% dari Modal Disetor Perusahaan dan Tidak Melebihi Rp 5 Miliar
23	047/CRS/2016	28/04/2016	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi
24	048/CRS/2016	28/04/2016	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Triwulan I PT BCA Tbk & Entitas Anak Per 31 Maret 2016
25	049/CRS/2016	28/04/2016	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Triwulan I PT BCA Tbk & Entitas Anak Per 31 Maret 2016 (DPB 3 – OJK)

No	No. Surat	Tanggal	Perihal
26	050A/CRS/2016	29/04/2016	Penyampaian Akta Susunan Pengurus Baru PT BCA Tbk
27	050B/CRS/2016	29/04/2016	Penyampaian Akta Susunan Pengurus Baru PT BCA Tbk (DPB 3 – OJK)
28	054/CRS/2016	09/05/2016	Penyampaian Copy Berita Acara RUPST Tahun 2016 PT BCA Tbk
29	055/CRS/2016	09/05/2016	Penyampaian Copy Berita Acara RUPST Tahun 2016 PT BCA Tbk (DPB 3 – OJK)
30	058/CRS/2016	13/05/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
31	059/CRS/2016	13/05/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
32	060/CRS/2016	13/05/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
33	061/CRS/2016	13/05/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
34	067A/CRS/2016	06/06/2016	Penyampaian Informasi Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit PT BCA Tbk
35	074/CRS/2016	30/06/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
36	076/CRS/2016	01/07/2016	Keterbukaan Informasi Sehubungan dengan Transaksi Afiliasi
37	078/CRS/2016	11/07/2016	Penyampaian Bukti Pengumuman Keterbukaan Informasi
38	080/CRS/2016	12/07/2016	Penyampaian Tanggapan atas Surat OJK Nomor S-481/PM.221/2016 tanggal 1 Juli 2016
39	083/CRS/2016	21/07/2016	Penyampaian Laporan Sehubungan dengan Transaksi dengan Nilai Transaksi Tidak Melebihi 0,5% dari Modal Disetor Perusahaan dan Tidak Melebihi Rp 5 Milyar
40	084/CRS/2016	21/07/2016	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan Tahun 2016 PT BCA Tbk ( <i>unaudited</i> )
41	085/CRS/2016	22/07/2016	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Tengah Tahunan Tahun 2016 PT BCA Tbk ( <i>unaudited</i> )
42	086/CRS/2016	22/07/2016	Penyampaian Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT BCA Tbk ( <i>unaudited</i> ) Per 30 Juni 2016
43	098/CRS/2016	31/08/2016	Keterbukaan Informasi Sehubungan dengan Transaksi Afiliasi
44	104/CRS/2016	07/10/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
45	105/CRS/2016	07/10/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
46	106/CRS/2016	10/10/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
47	110/CRS/2016	14/10/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
48	111/CRS/2016	14/10/2016	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
49	004/DCS/2016	26/10/2016	Penyampaian Laporan Sehubungan dengan Transaksi dengan Nilai Transaksi Tidak Melebihi 0,5% dari Modal Disetor Perusahaan dan Tidak Melebihi Rp 5 Milyar
50	007/DCS/2016	28/10/2016	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasi PT BCA Tbk & Entitas Anak Per 30 September 2016
51	008/DCS/2016	28/10/2016	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasi PT BCA Tbk & Entitas Anak Per 30 September 2016 (DPB 3 – OJK)
52	021/DCS/2016	14/11/2016	Permohonan Perpanjangan Waktu untuk Tanggapan atas Surat OJK Nomor S-886/PM.221/2016
53	026/DCS/2016	25/11/2016	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Kepada Pemegang Saham Tentang Pembagian Dividen Interim Tunai Tahun Buku 2016 PT BCA Tbk
54	132/DCS/2016	29/12/2016	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi

Selama tahun 2016, BCA telah menyampaikan beberapa korespondensi kepada Bursa Efek Indonesia, antara lain:

### Bursa Efek Indonesia

No	No. Surat	Tanggal	Perihal
1	017/CRS/2016	03/03/2016	Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2015 ( <i>audited</i> ) PT BCA Tbk
2	035/CRS/2016	11/04/2016	Laporan dan Pengumuman Jadwal Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2015 PT BCA Tbk
3	041/CRS/2016	14/04/2016	Penyampaian Copy Surat Keterangan Akta Risalah RUPST Tahun 2016 PT BCA Tbk
4	044/CRS/2016	27/04/2016	Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2016 ( <i>unaudited</i> ) PT BCA Tbk
5	046/CRS/2016	28/04/2016	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2016 ( <i>unaudited</i> ) PT BCA Tbk
6	082/CRS/2016	20/07/2016	Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Tengah Tahunan tahun 2016 ( <i>unaudited</i> ) PT BCA Tbk
7	090/CRS/2016	03/08/2016	Penyampaian Hasil Pelaksanaan Presentasi Emiten dan Penyampaian <i>Press Release</i> Pada Acara Pembukaan Perdagangan dan Public Expose Tahun 2016
8	003/DCS/2016	26/10/2016	Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Triwulan III tahun 2016 ( <i>unaudited</i> ) PT BCA Tbk
9	006/DCS/2016	27/10/2016	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan III tahun 2016 ( <i>unaudited</i> ) PT BCA Tbk
10	025/DCS/2016	25/11/2016	Laporan Pengumuman Jadwal dan Tata Cara Pembagian Dividen Interim Tunai Tahun Buku 2016 PT BCA Tbk

### Komunikasi Internal

Komunikasi internal memiliki peran sentral dalam membangun karakter dan budaya perusahaan serta soliditas tim kerja. Komunikasi internal yang lancar, intensif dan efektif dalam menyebarkan informasi perusahaan akan mendorong percepatan proses dan mekanisme di semua lini perusahaan. Untuk itu pencapaian kinerja perusahaan secara keseluruhan tidak terlepas dari dukungan komunikasi internal perusahaan yang baik.

Muatan informasi dan media komunikasi menjadi kunci keberhasilan komunikasi internal. Keduanya menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi agar informasi yang disampaikan dapat sampai kepada karyawan, mudah dicerna dan dipahami serta ditindaklanjuti.

Dengan jumlah karyawan yang begitu besar dan tersebar di seluruh Indonesia, komunikasi internal yang efektif menjadi kunci keberhasilan BCA dalam mencapai visi dan misinya. Itu sebabnya BCA menyadari perlunya menyusun suatu strategi komunikasi internal yang tepat sasaran, yang antara lain ditujukan untuk menciptakan hubungan

yang harmonis dengan seluruh karyawan. Dengan adanya komunikasi internal yang lancar, intensif dan efektif dalam menyebarkan informasi perusahaan, maka BCA dapat mendorong percepatan proses dan mekanisme di semua lini perusahaan.

Media komunikasi internal yang ada di BCA, antara lain:

#### 1. Info BCA

Info BCA adalah majalah bulanan internal BCA yang berfungsi sebagai media edukasi, sosialisasi, hiburan, dan sarana untuk saling berbagi pengetahuan serta pengalaman dan kegiatan seputar perusahaan bagi seluruh karyawan BCA.

Untuk itu, isi dari InfoBCA, antara lain berupa informasi perusahaan, produk & layanan, jaringan, penghargaan, teknologi, aktivitas unit kerja dan cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, anak perusahaan, pengetahuan (manajemen, ekonomi, bisnis, investasi, dan lain-lain), modul-modul pembelajaran dan motivasi serta informasi-informasi bermanfaat lainnya bagi karyawan, dan sebagainya.

Untuk periode tertentu InfoBCA juga menerbitkan Edisi Khusus yang berisi tentang informasi dan kegiatan seputar Layanan Perbankan. Sesuai dengan kebutuhan dari pembaca atau karyawan BCA, selain InfoBCA diterbitkan dalam bentuk cetak, menjelang akhir tahun 2015, diterbitkan infoBCA edisi *e-magazine* (yang dapat diunduh melalui *MyBCA*).

## 2. **MyBCA**

*MyBCA* adalah media komunikasi internal BCA yang berbasis internet. Jaringan internet ini hanya dapat diakses oleh kalangan internal BCA menggunakan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan.

*MyBCA* dikelola oleh Grup Teknologi Informasi bersama Aspek Humas dan unit kerja lain di kantor pusat. Setiap unit kerja memiliki portal yang dapat diakses melalui halaman utama *MyBCA*. *Website* internal ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi perusahaan dan program unit kerja terkait, sosialisasi produk, layanan, program, sarana edukasi dan pembelajaran, serta beragam informasi penting lainnya.

Karyawan dapat mengunduh data seperti sistem aplikasi, teks, gambar dan video yang berguna untuk menunjang aktivitas kerja. *MyBCA* telah dikembangkan fungsinya untuk pelayanan informasi dan administrasi ketenagakerjaan secara *online*, seperti biaya kesehatan, pengajuan cuti, lembur, perjalanan dinas, data karyawan, kompensasi, *appraisal* dan lain sebagainya.

## 3. **TV Plasma**

Untuk melengkapi sarana komunikasi internal, digunakan pula TV Plasma, yang dipasang di lokasi strategis di gedung atau area dalam kantor BCA. Media elektronik audio visual ini berisi informasi mengenai perusahaan, produk, layanan, aktivitas unit kerja dan informasi penting lainnya.

## 4. **Email**

BCA juga memanfaatkan email untuk media komunikasi internal. BCA menggunakan *email blast* untuk menyebarkan informasi perusahaan, produk, program kerja atau acara, maupun informasi lainnya. Sarana komunikasi internal lain yang dikembangkan melalui sarana email antara lain forum komunikasi manajemen.

## 5. **Microsoft Lync**

Media komunikasi internal lain berbasis *Software Microsoft Lync*, berbasis *Software Microsoft Lync*, yang memungkinkan karyawan mengirim data atau informasi melalui PC (*Personal Computer*) masing-masing dan saling berkomunikasi seperti halnya obrolan (*chatting*) yang terdapat pada *gadget modern*. Fasilitas *Microsoft Lync* sangat bermanfaat terutama untuk hal-hal yang bersifat *urgent*, karena pesan yang masuk langsung muncul di layar monitor, disertai dengan tanda pesan masuk. Selain itu fasilitas *Microsoft Lync* dapat digunakan untuk mengirimkan file atau data yang berukuran besar.

## 6. **Event Internal**

Komunikasi internal juga dibangun melalui berbagai event internal, seperti:

- a. Kegiatan peringatan HUT BCA.
- b. Pembukaan Cabang.
- c. *Lunch Together Management*.
- d. Silaturahmi, misalnya pada peringatan hari Natal/ Tahun Baru dan Idul Fitri, maupun kegiatan kebersamaan/rekreasi tahunan, penyelenggaraan acara bagi Purnabakti BCA, dan lain-lain.
- e. Rapat Kerja Nasional yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Kantor Wilayah, Kepala Divisi, Wakil Kepala Divisi, Pemimpin Cabang.
- f. Rapat Koordinasi, seperti di tingkat Wilayah, Cabang, dan lain-lain.
- g. Kegiatan Bakorseni.
- h. Berbagi pengetahuan, misalnya kegiatan COP (*Community Of Practice*).

## 7. **Corporate Identity Manual**

Merupakan panduan bagi internal BCA, khususnya dalam penggunaan logo korporasi dan beberapa implementasi. Standarisasi tersebut mencakup, antara lain:

- a. Logo BCA;
- b. *Signage* Gedung (Kantor Pusat, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang);
- c. Materi korporasi: ID Card, kartu nama, iklan korporasi, *Stationery*, dan lain-lain;
- d. Pakaian seragam kerja karyawan BCA.

## 8. Facebook Semua Beres

BCA menggunakan *facebook* sebagai sarana komunikasi internal dengan nama *facebook* Semua Beres. Layanan jejaring sosial *facebook* sebagai sarana untuk berbagi mengenai kinerja BCA, khususnya terkait dengan solusi BCA atau *value* BCA. Kalangan internal BCA yang telah terdaftar saling terhubung satu sama lain dan dapat bertukar informasi dan berbagi pengalaman.

## 9. Halo SDM

Layanan *call center* yang bagi karyawan BCA, yang merupakan sarana komunikasi untuk menjembatani informasi yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan SDM. Sarana ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada setiap pekerja untuk lebih mengetahui, memahami dan mengikuti ketentuan yang berlaku di BCA dengan lebih baik.

## Bakorseni

Sebagai upaya dalam menciptakan *work life balance* di lingkungan lingkungan BCA, PT Bank Central Asia Tbk melalui Divisi Pelatihan dan pembelajaran, khususnya melalui Aspek *Work Life Balance* yang menaungi komunitas-komunitas olahraga dan seni untuk menyalurkan hobi karyawan /karyawati dalam berolahraga dan seni. Komunitas –komunitas tersebut di koordinir oleh Badan Koordinasi Olahraga dan Seni BCA (Bakorseni BCA) yang pelaksanaan harian mewakili kantor pusat dan kantor wilayah yang disebut:

1. Bakorseni Kantor Pusat.
2. Bakorseni Wilayah.

Tujuan komunitas ini adalah dapat melibatkan semua karyawan untuk mengembangkan potensi di bidang olahraga dan seni serta juga meningkatkan hubungan kerja antar karyawan baik dalam unit kerjanya mau dengan unit kerja lain yang berada di kantor pusat dan di kantor wilayah sehingga terjadi kebersamaan dan keakraban. Dengan aktifnya karyawan /karyawati dalam kegiatan komunitas ini diharapkan tercipta keseimbangan hidup (*work life balance*) yang membuat karyawan /karyawati tetap bugar dan sehat dan dapat meningkatkan produktivitasnya

Jenis kegiatan Bakorseni meliputi :

1. Olahraga : sepakbola, futsal, voli, basket, bulutangkis, tenis meja, catur, *dance*/yoga, bersepeda, tenis lapangan, bowling, hiking, running, memancing.
2. Seni : paduan suara, band, wayang, fotografi.

Selain melaksanakan latihan rutin, Bakorseni juga mengadakan kegiatan berskala nasional 3-5 Tahun sekali yang disebut Porseni Nasional BCA serta kegiatan regional se-Jabodetabek setiap tahun sekali. Untuk pelaksanaan di luar jabodetabek, Porseni Wilayah dapat dilaksanakan 1-2 tahun sekali.

Dalam pelaksanaannya Bakorseni juga berkoordinasi dengan berbagai unit kerja internal BCA serta lembaga-lembaga terkait diluar BCA, baik dengan lembaga perbankan maupun organisasi yang bergerak dibidang olahraga dan seni.

Bakorseni juga mengikuti kegiatan – kegiatan ataupun pertandingan seperti Pekan Olahraga antar Bank – Yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia (POR BANK) ataupun pertandingan olahraga yang diselenggarakan oleh Persatuan Bank Swasta Nasional (Perbanas) maupun Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD).

## Kegiatan Bakorseni selama tahun 2016:

1. Mengadakan Porseni Se-Jabotabek dalam rangka HUT BCA yang ke-59 pada 26 Februari 2016 di Gelora Bung Karno Senayan Jakarta yang melibatkan 762 (tujuh ratus enam puluh dua) orang atlet dan *Official*.
2. Dalam bidang Olahraga di Kantor Pusat maupun Kantor Wilayah mengadakan latihan rutin, kegiatan bersama komunitas dan PORSENI Regional.
3. Dalam bidang Kesenian, mengadakan berbagai kegiatan lomba persahabatan, mengisi berbagai acara di beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga di luar BCA dan latihan rutin. Dalam bidang Hobi, mengadakan berbagai kegiatan seminar, pelatihan lomba dan kegiatan rutin.
4. Mengadakan Rapat Koordinasi Nasional yang diikuti oleh Pengurus Bakorseni Nasional untuk persiapan pelaksanaan PORSENI Nasional HUT BCA ke 60.

## KODE ETIK

### Isi Pokok-Pokok Kode Etik Bankir BCA:

1. Patuh dan taat pada Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.
2. Menjaga nama baik dan mengamankan harta kekayaan BCA.
3. Menjaga kerahasiaan data nasabah dan BCA.
4. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA ataupun nasabah.
5. Mencatat secara benar semua transaksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

6. Menjaga dan membina keharmonisan lingkungan kerja dan persaingan yang sehat.
7. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
8. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya.
9. Menjauhkan diri dari segala bentuk perjudian atau tindakan spekulatif.
10. Senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya, dengan mengikuti perkembangan industry perbankan khususnya dan dunia usaha pada umumnya.

### Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 778/SK/DIR/95 Perihal Kode Etik Bankir BCA, Kode Etik BCA berlaku bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan karyawan BCA. Adapun Kode Etik BCA tersebut dibuat dalam bentuk Buku Saku yang telah dibagikan kepada setiap karyawan BCA. Karyawan menandatangani pernyataan bahwa yang bersangkutan telah memahami, dan berjanji untuk menaati serta menjalankan Kode Etik Bankir BCA tersebut sebagai pedoman berperilaku baik di dalam maupun di luar pekerjaan. Pelanggaran terhadap Kode Etik Bankir BCA dapat dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Kode Etik Bankir BCA tersebut dimuat dalam *website* BCA- *Good Corporate Governance*.

Selain Kode Etik, Direksi BCA juga mengeluarkan ketentuan mengenai pedoman untuk karyawan BCA dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama karyawan dalam Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003. Ketentuan mengenai Benturan Kepentingan Surat Keputusan tersebut berlaku bagi seluruh jajaran BCA termasuk anggota Dewan Komisaris, Direksi sampai seluruh karyawan. Ketentuan dan Kode Etik tersebut juga telah dituangkan dalam Manual GCG BCA.

### Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

- Ketentuan dan Kode Etik bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran BCA dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
- Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ketentuan dan kode etik, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Keputusan yang akan diambil

oleh BCA sehubungan dengan hal ini, akan disesuaikan dengan jenis dan keseriusan pelanggaran yang terjadi serta evaluasi menyeluruh atas individu yang melakukan pelanggaran.

Selama tahun 2016 tidak terdapat pelanggaran yang signifikan atas Kode Etik Bank BCA.

## BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya Perusahaan terdiri dari Visi, Misi dan Tata Nilai BCA. Adapun Visi, Misi dan Tata Nilai BCA adalah sebagai berikut :

### Visi BCA

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

### Misi BCA

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- Meningkatkan nilai *franchise* dan nilai *stakeholder* BCA.

### Tata Nilai BCA

1. **Fokus pada Nasabah (*Customer Focus*)**  
Memahami, mendalami dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara terbaik.
2. **Integritas (*Integrity*)**  
Jujur, tulus, dan lurus.  
Nasabah memiliki Bank yang dipercaya.  
Kepercayaan dibangun melalui tindakan yang mencerminkan integritas dan etika bisnis yang tinggi secara konsisten.
3. **Kerja Sama Tim (*Team Work*)**  
Tim adalah himpunan orang yang memiliki pertalian khas, komitmen, tata cara dan sinergi untuk mencapai satu tujuan.
4. **Berusaha Mencapai yang Terbaik (*Continuous Pursuit of Excellence*)**  
Senantiasa melakukan yang terbaik dengan cara dan kualitas terbaik.

## Visi, Misi, dan Tata Nilai BCA

Visi dan Misi BCA ditetapkan untuk memberikan landasan, arah, dan panduan bagi segenap jajaran BCA dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Tata Nilai BCA ditetapkan untuk dijadikan panduan moral bagi segenap jajaran BCA dalam mengemban misi dan mencapai visi perusahaan.

Program sosialisasi visi, misi, dan tata nilai dilakukan pada:

1. Kantor Pusat, seluruh unit kerja (dengan peserta pejabat eselon 1 sampai dengan eselon 3).
2. Rapat Kordinasi (Rakor)/*Quality Meeting* (QM) seluruh Kantor Wilayah BCA.
3. Program pengembangan karir (*Management Development Program*/MDP dan Program Pengembangan Manajer/P2M), Forum-forum khusus seperti *Forum Account Officer*/AO, dan Grup-grup khusus seperti *Project Management Office*/PMO.

Pengenalan budaya BCA diberikan pada program *induction* untuk seluruh karyawan baru. Pengenalan budaya BCA meliputi pengenalan Visi, Misi dan Tata Nilai BCA. Metode pembelajaran berupa permainan (*games*) merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengenalkan visi, misi dan tata nilai perusahaan kepada para karyawan baru yang merupakan generasi Y.

Visi, misi, dan tata nilai BCA juga disosialisasikan melalui:

- Buletin Info BCA (majalah bulanan internal).
- *Screen saver* dan *mouse pad* PC karyawan.
- Training internal.
- *Internal Culture Video Clip*.
- *Handbook* BCA.
- Buku Komik yang dibagikan kepada seluruh karyawan
- *Games*.
- Media lainnya.

Pemahaman atas Misi BCA, yaitu:

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan, mempunyai arti bahwa BCA membangun institusi yang unggul untuk pembayaran segala bidang yang meliputi seluruh aktivitas pembayaran dalam bisnis perbankan.

2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah, memiliki arti bahwa BCA memahami beragam kebutuhan nasabah secara utuh sesuai dengan kebutuhan nasabah.
3. Meningkatkan nilai *franchise* dan nilai *stakeholder* BCA, memiliki arti luas meliputi totalitas nilai perusahaan baik *tangible* maupun *intangible values*. Sedangkan nilai bagi *stakeholder* berarti mencerminkan fleksibilitas BCA dalam mengakomodasi kepentingan berbagai pihak.

Evaluasi atas visi dan misi BCA dilakukan paling lama setiap 5 (lima) tahun sekali. Pada tahun 2014, visi dan misi BCA telah dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi BCA. Hasil evaluasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi atas Visi Misi BCA adalah bahwa visi dan misi tersebut masih valid dengan kondisi saat ini.

## OPSI SAHAM

Dalam tahun 2016, BCA tidak memiliki Program Opsi Saham.

## PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (RELATED PARTY) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (LARGE EXPOSURE)

BCA memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, sebagaimana diatur dalam Manual Ketentuan Kredit. Evaluasi dan pengkinian atas kebijakan dalam Manual Ketentuan Kredit tersebut dilakukan secara berkala. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan kepada debitur dalam jumlah besar senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, antara lain menyangkut aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selain itu, penyediaan dana kepada pihak terkait harus diputuskan oleh Dewan Komisaris secara independen.

Pelaporan rutin BMPK kepada Bank Indonesia dilakukan secara tepat waktu. Sepanjang tahun 2016 tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan atas BMPK.

**Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) Dan Kepada Debitur Inti Individu Dan Grup (*Large Exposure*) Di BCA Selama Tahun 2016:**

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur/Group	Nominal (Jutaan Rp)
1	Kepada Pihak Terkait	198	8.432.976
2	Kepada Debitur inti:		
	a. Individu	50	89.582.508
	b. Grup	30	128.331.982

**RENCANA STRATEGIS**

Menyikapi perubahan lingkungan eksternal yang dinamis, BCA senantiasa mengkaji strategi bisnis baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang dituangkan dalam Rencana Strategis Bank berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja & Anggaran Tahunan (RKAT). BCA menyusun Rencana Strategis Bank dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 25/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.

Sebagai bagian dari arah kebijakan dan langkah strategis BCA untuk mewujudkan visi dan misinya, BCA merancang dan mengembangkan inisiatif-inisiatif bisnis yang berorientasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

**Rencana Strategis BCA 2017**

Pada tahun 2017 prospek perekonomian Indonesia diperkirakan akan lebih baik dibandingkan tahun 2016 ditopang oleh kebijakan ekonomi Pemerintah, dampak berkelanjutan program *tax amnesty*, dan pembangunan infrastruktur yang terus berjalan.

BCA melihat bahwa prospek tahun 2017 akan dipengaruhi oleh pergerakan ekonomi global. Kenaikan *Fed Funds Rate* yang telah diperkirakan, berpotensi memicu ketidakpastian arah suku bunga global dan risiko ketidakstabilan arus modal global. Meskipun perlu memantau secara hati-hati, pada tahun 2017 prospek perekonomian Indonesia diperkirakan akan lebih baik dibandingkan tahun 2016 ditopang oleh kebijakan ekonomi Pemerintah, efek berkelanjutan program *tax amnesty*, dan pembangunan infrastruktur yang terus berjalan.

Secara umum BCA menilai bahwa industri perbankan Indonesia memiliki pijakan yang solid untuk menopang gerak roda ekonomi nasional. Aktivitas penyaluran kredit diperkirakan akan

lebih baik di tahun 2017 sejalan dengan kondisi makro ekonomi Indonesia. Meskipun tetap harus dicermati, kami melihat bahwa tekanan terhadap kenaikan kredit bermasalah akan mereda pada tahun 2017. Faktor likuiditas perbankan relatif memadai, namun perlu diperhatikan potensi tekanan likuiditas sejalan dengan pembangunan infrastruktur yang akan berjalan.

BCA akan terus memantau perkembangan ekonomi makro dan masing-masing sektor industri, serta akan melangkah secara hati-hati dengan mengedepankan faktor likuiditas, permodalan dan kualitas portofolio kredit. Dengan berbagai inisiatif yang telah disusun, BCA optimis mampu menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan berbagai peluang bisnis, yang pada gilirannya akan memberi nilai tambah bagi nasabah.

BCA senantiasa mengkaji strategi bisnis baik untuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja & Anggaran Tahunan (RKAT).

Pada tahun 2017 BCA berkomitmen untuk tetap melanjutkan investasi dalam memperkuat *franchise value* Bank. Prioritas-prioritas strategis dan program-program kerja pada tahun 2017 akan berorientasi pada peningkatan hubungan dengan nasabah melalui bidang layanan *payment settlement*, aktivitas penyaluran kredit, dan pengembangan lini-lini bisnis baru melalui anak-anak usaha. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut dari tiga bidang tersebut:

- **Layanan *payment settlement***  
Bank senantiasa mengutamakan peningkatan keamanan, kenyamanan dan keandalan layanan *payment settlement*. Bank meyakini bahwa filosofi bisnis ini dapat memperkokoh kepercayaan dan memperkuat loyalitas nasabah ditengah persaingan perbankan yang semakin ketat.

Kedepan, Bank akan melanjutkan berbagai program kerja yang dapat meningkatkan kapabilitas layanan *payment settlement* sebagai faktor utama penggerak

sumber pendanaan yang berasal dari giro dan tabungan (CASA). Pertumbuhan CASA menjadi hal penting bagi Bank mengingat CASA merupakan sumber pendanaan dengan tingkat suku bunga yang rendah dan memiliki keunggulan sebagai sumber dana yang stabil.

Perkembangan teknologi *digital* diperkirakan akan semakin penting kedepannya, terlebih dengan maraknya pertumbuhan model bisnis *fin-tech* yang sedikit banyak memberikan *disruptions* pada bisnis perbankan. Oleh karena itu, Bank terus berupaya menyempurnakan produk dan layanan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi terkini. Bank sedang melakukan proses pendirian Perusahaan Modal Ventura yang rencananya akan difinalisasi pada awal tahun 2017. Entitas anak ini akan berinvestasi pada perusahaan-perusahaan *fin-tech* maupun perusahaan lainnya yang diyakini memberi nilai tambah bagi bisnis perbankan transaksi Bank dan menciptakan sinergi bagi ekosistem bisnis grup BCA.

Untuk menjaga posisi likuiditas secara keseluruhan, BCA akan terus mengkaji perkembangan dan tren likuiditas sektor perbankan. Dana CASA akan tetap menjadi sumber likuiditas utama. Apabila diperlukan, BCA dapat secara aktif menghimpun dana dari produk deposito dengan menyesuaikan tingkat suku bunga. Hal tersebut diperlukan guna menjaga posisi dana pihak ketiga dan mempertahankan posisi likuiditas yang kokoh dan sehat.

- **Fungsi penyaluran kredit yang *prudent***

Pada tahun 2017 mendatang, pertumbuhan kredit diharapkan lebih baik dari tahun 2016 meskipun diperkirakan masih dalam tingkat yang moderat sejalan dengan proses pemulihan perekonomian Indonesia.

Kemampuan penghimpunan sumber dana CASA yang dominan, memberi keunggulan kompetitif bagi BCA dalam penyaluran kredit terutama dari segi suku bunga. Bank senantiasa mengkaji tingkat suku bunga kredit setiap segmen secara berkala dan menetapkan suku bunga yang kompetitif sesuai dengan kondisi persaingan pasar. Untuk mendukung perkembangan kredit yang berkelanjutan, BCA akan melakukan penyempurnaan sarana infrastruktur pendukung perkreditan secara berkesinambungan seperti peningkatan kapasitas dan kapabilitas tenaga *Account*

*Officer (AO)/ Relationship Officer (RO)*, simplifikasi proses perkreditan, pengembangan piranti *Customer Relationship Management*, penajakan produk-produk baru dan penyediaan *analytical data* untuk melayani nasabah sesuai kebutuhannya.

Dalam melakukan aktivitas penyaluran kredit di semua segmen (Korporasi, Komersial & UKM, dan Konsumer), Bank tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudent lending*) untuk mempertahankan kualitas portofolio kredit. Bank akan tetap berhati-hati dan mencermati pergerakan NPL hingga kondisi perekonomian pulih sepenuhnya. BCA meyakini bahwa tingkat NPL dapat dijaga sesuai kisaran *risk appetite* Bank.

- **Pengembangan bisnis anak-anak usaha**

Bank terus melakukan inovasi produk dan layanan dalam penyediaan solusi keuangan yang lebih komprehensif sejalan dengan semakin beragamnya kebutuhan nasabah. BCA berupaya melengkapi kegiatan utama Bank dengan penyediaan layanan keuangan diluar perbankan melalui sinergi bisnis bersama entitas anak (termasuk perusahaan cucu) yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor (mobil dan motor), perbankan syariah, perantara perdagangan dan penjaminan efek, *remittance*, asuransi umum dan asuransi jiwa. BCA berkomitmen memberikan dukungan permodalan secara bertahap bagi anak-anak usaha sejalan dengan prospek pertumbuhan mereka.

Berbagai aktivitas di ketiga pilar bisnis di atas yang disertai dengan penyempurnaan struktur organisasi, diharapkan dapat meningkatkan kinerja bisnis BCA, mengoptimalkan pendapatan bunga dan *fee based income*. Berbagai inisiatif bisnis akan berjalan secara bersamaan dengan program-program efisiensi operasional di tahun 2017 maupun tahun-tahun mendatang.

## TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Informasi kondisi keuangan BCA telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, di antaranya sebagai berikut:

## Transparansi Kondisi Keuangan

### 1. Laporan Tahunan

- a. Ikhtisar data keuangan penting termasuk ikhtisar saham, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.
- b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan dibuat untuk 1 (satu) Tahun Buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya, serta permulaan dari tahun komparatif terawal.
- c. Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan. Pernyataan tersebut dituangkan dalam lembar pernyataan yang dibubuhi tanda tangan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

### 2. Laporan Publikasi Triwulanan

- a. BCA telah mengumumkan Laporan Publikasi Triwulanan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada surat kabar dan situs web Bank.
- b. Pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada surat kabar berupa Laporan Keuangan Konsolidasi BCA dan Entitas Anak dilakukan dalam 2 (dua) surat kabar dan Laporan Keuangan Entitas Induk BCA dilakukan dalam 1 (satu) surat kabar. Surat kabar yang digunakan surat kabar harian cetak berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat BCA. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan ditandatangani oleh Presiden Direktur dan 1 (satu) orang anggota Direksi BCA.
- c. Pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada situs web Bank berupa Laporan Keuangan maupun laporan lainnya dipelihara paling kurang untuk 5 (lima) tahun buku terakhir.

### 3. Laporan Publikasi Bulanan

BCA telah mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada situs *website* Bank.

## Transparansi Kondisi Non-Keuangan

BCA telah memberikan informasi mengenai produk BCA secara jelas, akurat dan terkini. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah, antara lain dalam *leaflet*, brosur atau bentuk tertulis lainnya di setiap kantor cabang BCA pada lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh nasabah, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronik yang disediakan melalui *hotline service/call center* atau *website*.

Selain itu, BCA menyediakan dan menginformasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang pengaduan nasabah dan mediasi perbankan.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, BCA telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mempublikasikan secara transparan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders*, antara lain Laporan Keuangan Berkala, Pelaporan Rutin BMPK kepada Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, serta dimuat pada *website* BCA sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
3. Mempublikasikan informasi produk BCA sesuai ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan tentang transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.
4. Menyediakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.
5. Menyampaikan Laporan Tahunan kepada Bank Indonesia, regulator dan lembaga-lembaga lainnya seperti yang dipersyaratkan ataupun yang dipandang perlu mendapatkannya.
6. Mengungkapkan Struktur Transparansi Kepemilikan pada Laporan Tahunan dan *website* BCA.

## RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Yang dimaksud dengan gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari BCA selaku pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Berikut adalah rasio gaji tertinggi dan terendah dalam skala perbandingan.

Rasio	Skala Perbandingan
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	42,50
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	3,00
Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,62
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi	6,93

Gaji yang diperbandingkan dalam ratio gaji termaksud di atas, adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan pegawai per bulan. Yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap BCA sampai batas pelaksana.

## PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*SHARES BUY BACK*)

Pada tahun 2016, tidak ada aksi korporasi (*corporate action*) pembelian kembali saham (*shares buy back*) yang dilakukan BCA.

## PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

BCA aktif berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun perbaikan kondisi lingkungan hidup melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, di bawah naungan program 'Bakti BCA'.

Secara garis besar, program kegiatan sosial BCA selama tahun 2016 difokuskan pada 3 (tiga) pilar utama, sebagai berikut :

### A. Pilar Solusi Cerdas, antara lain :

1. PPA *Non Degree* (Program Pendidikan Akuntansi non-gelar).
2. PPTI *Non Degree* (Program Pendidikan Teknologi Informasi non gelar).
3. Pemagangan Bakti BCA.
4. Sekolah Binaan Terintegrasi.
5. Beasiswa Bakti BCA.
6. Edukasi perbankan dan kemitraan dengan lembaga lain terkait pendidikan, serta sumbangan/donasi kepada lembaga pendidikan lainnya.

### B. Pilar Solusi Sinergi, antara lain:

1. Budaya.
2. Bidang Kesehatan
  - a. Layanan Operasi Katarak - Bakti BCA.
  - b. Donor Darah Bakti BCA.
  - c. Kemitraan Layanan Kesehatan Masyarakat Bakti BCA.
3. Bidang Pelestarian Lingkungan
4. Program Empati Bakti BCA berupa sumbangan untuk korban bencana alam, serta program olahraga.

### C. Pilar Solusi Bisnis Unggul, antara lain:

1. Kemitraan dengan komunitas.
2. Lembaga Pengembangan Bisnis.

Selain program-program tersebut, BCA berpartisipasi juga dalam pemberian sumbangan atau donasi kepada lembaga sosial lainnya.

Total pemberian dana untuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh BCA selama tahun 2016 adalah sebagaimana tercantum pada Bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

Keterangan selengkapnya mengenai kegiatan sosial perusahaan selama tahun 2016 dapat dilihat di Bab *Corporate Social Responsibility* Laporan Tahunan BCA 2016 ini.

#### **PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK**

Seperti tahun-tahun sebelumnya, selama tahun 2016, BCA tidak pernah melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik.

## 06

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



## LINGKUNGAN HIDUP

Bank Indonesia mengeluarkan berbagai ketentuan dan peraturan yang ditujukan untuk mendorong partisipasi dunia perbankan nasional dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup. Perbankan diharapkan dapat meningkatkan peran dan perhatiannya terhadap berbagai isu lingkungan hidup, dan mewujudkan peran sertanya mendukung keberlanjutan lingkungan hidup, antara lain melalui kebijakan pembiayaan kepada proyek-proyek yang mempunyai perhatian terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup. Hal ini dipercaya akan meningkatkan daya saing dan memberi keunggulan tersendiri bagi bank-bank yang menerapkan kebijakan tersebut sebagai strategi bisnis.

Selama ini BCA senantiasa menyadari bahwa keberadaannya sebagai salah satu bank nasional terbesar di Indonesia dapat mengambil peran yang menentukan dalam mendukung pelestarian lingkungan hidup. Salah satu upaya yang dilakukan BCA adalah mengelola kegiatan operasionalnya

secara lebih ramah lingkungan. BCA menerapkan kebijakan penghematan air dan energi listrik di seluruh unit kerja di Indonesia. Kebijakan ini diyakini akan menurunkan besaran konsumsi air dan energi secara signifikan, terlebih mengingat besarnya jaringan kerja yang dimiliki BCA.

Upaya penghematan energi yang dilakukan BCA diwujudkan antara lain melalui penghematan konsumsi listrik, pemanfaatan *videoconference* dan *e-learning* untuk perjalanan dinas dan pelatihan, dan *paperless banking initiative* untuk efisiensi penggunaan kertas dan pengiriman berkas.

Untuk mendukung komunikasi dalam bekerja di seluruh Indonesia, BCA telah lama memiliki portal MyBCA, *website* internal yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi perusahaan dan program unit kerja terkait, sosialisasi produk, layanan, program, sarana edukasi dan pembelajaran, serta beragam informasi penting lainnya.



BCA sangat menyadari bahwa keberhasilan sebuah perusahaan bukan hanya dilihat dari pada pencapaian profitabilitas semata, namun juga dari seberapa jauh upayanya untuk membantu menciptakan masyarakat yang sejahtera, antara lain melalui kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Selain berbagai upaya internal yang dilakukan untuk kegiatan operasional yang lebih ramah lingkungan, di lingkup eksternal BCA juga mengadakan kerja sama dengan berbagai lembaga yang kompeten dalam penanganan isu lingkungan hidup, yang dilaksanakan di bawah payung program Bakti BCA, yakni Solusi Sinergi BCA.

#### **Penggunaan Material dan Energi yang Ramah Lingkungan**

BCA berharap melalui berbagai upaya di bawah ini dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup yang dapat memberikan hasil yang lebih efektif, berdampak luas, dan berkelanjutan.

##### **a. Green Building Menara BCA**

Menara BCA adalah gedung pertama di Indonesia yang meraih sertifikat GREENSHIP EB Platinum, kategori paling prestisius untuk sertifikasi gedung ramah lingkungan. Sertifikat ini diraih tahun 2012 dari Green Building Council Indonesia (GBCI), sebuah lembaga swadaya *nonprofit*, anggota dari World Green Building Council (WGBC) yang berpusat di Toronto, Kanada.

Melalui proses sertifikasi yang ketat dinyatakan bahwa gedung Menara BCA mampu menghemat konsumsi energi listrik sebesar 35% dari pemakaian pada gedung sejenis, atau setara penurunan emisi gas karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) sebesar 6.360 ton per tahun. Saat ini, hampir semua lampu di gedung Menara BCA memakai LED yang mampu menghemat listrik hingga 70% dibandingkan lampu lain berdaya sama, dan memasang lampu tabung T5 yang dilengkapi sensor cahaya untuk mengukur tingkat pencahayaan saat ruangan gelap atau terang. Selain itu, penggunaan lampu LED juga meringankan kerja penyejuk udara, karena lampu-lampu LED tersebut tidak banyak melepas panas seperti lampu lainnya.

Efisiensi penggunaan listrik juga dilaksanakan dengan penerapan *Printer Pooling Management (PPM)*, yang menggantikan peralatan *printer*, mesin fotokopi, alat pindai (*scanner*), dan faksimili menjadi *single device multi function printer*. Program ini mampu mengefisienkan penggunaan kertas hingga 11%.



Menara BCA, gedung pertama di Indonesia yang meraih sertifikat GREENSHIP EB Platinum.



Suasana *banking lounge* di MyBCA.

Inovasi lainnya di Menara BCA adalah penggunaan lift pintar. Tipe lift ini dapat mengatur penggunaan lift sedemikian rupa sehingga mengurangi frekuensi pemberhentian dan dengan semakin sedikit perhentian, maka pengoperasian lift itu pun semakin hemat energi.

#### b. Penerapan Kepedulian terhadap Lingkungan

BCA juga menginisiasi beberapa kebijakan terkait ramah lingkungan yang dilakukan baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang, di antaranya:

- Efisiensi biaya transportasi dan menggantinya dengan:
  - o Teknologi *videoconference* untuk rapat dan konsultasi dengan *remote expert*;
  - o *E-learning* yang merupakan sarana pembelajaran bagi karyawan BCA secara *online* ;
  - o *Car pooling* yakni program berbagi kendaraan bagi karyawan dengan tujuan searah;
  - o Pengiriman/akses dokumen secara digital melalui *email*, portal intranet myBCA, aplikasi *tracking system*
  - o Proses operasional melalui *e-logistic (procurement)*, *e-payment* (pembayaran), dan MSSESS (*Manager & Employee Self Service*) sebuah portal *online* bagi karyawan yang melayani berbagai kebutuhan *human resources*.
- Mengurangi penggunaan kertas melalui *paperless banking initiative*, salah satunya dengan penyimpanan dokumen secara digital. BCA juga telah menerapkan berbagai kebijakan ramah

lingkungan yang terkait dengan solusi perbankan, seperti *e-statement* untuk tagihan kartu kredit, pilihan tarik tunai melalui ATM tanpa struk, serta pengembangan perbankan digital (m-BCA, Klik BCA). Solusi perbankan tersebut meminimalisasi penggunaan transportasi dan kertas dalam transaksi perbankan;

- Efisiensi penggunaan listrik dengan menggunakan lampu LED, mengatur suhu pada pendingin udara, dan mematikan lampu di luar jam kerja; serta melakukan kampanye hemat air, dan lain sebagainya.

Terkait upaya penghematan air, sejak 2013 BCA telah menerapkan keran *press* untuk gedung baru atau Kantor Cabang BCA yang telah direnovasi. Keran ini menggunakan *automatic closing functions* sehingga dapat mengurangi jumlah air yang terbuang percuma. Selain itu, BCA sedang mengaplikasikan sistem *re-cycling* air hujan untuk menyiram tanaman di gedung KCU Bintaro dan Wisma Pondok Indah untuk *flush* toilet dan siram tanaman.

Program penghijauan gedung juga terus dilakukan dengan menambah tanaman/pohon rindang di taman. Bahkan, KCU Alam Sutra dan KCU Bintaro sudah menggunakan *Green Wall* (dinding pagar menggunakan tanaman). KCU Alam Sutra memanfaatkan *solar panel* untuk membangkitkan listrik yang digunakan untuk lampu-lampu di area parkir.

Sejak 2011 penggunaan lampu LED telah diterapkan pada gedung baru dan Kantor Cabang BCA yang direnovasi. Sedangkan sejak 2015, penggunaan lampu LED telah menjadi standar pembangunan gedung baru KCP dan KCU, dan sejauh ini telah diterapkan untuk proyek-proyek pengembangan gedung baru, yaitu KCU Kuta, KCU Dago, Soliter Kelapa Gading, KCP Kerobokan, KCP Teluk Betung, KCP Buah Batu, KCP Kartasura, KCP Katamso, KCP Singosaren, KCP Taman Kencana, KCP Padalarang, dan KCP Kepa Duri. Selain itu, LED telah digunakan juga untuk penggantian lampu yang rusak dalam rangka pemeliharaan gedung-gedung BCA.

Selain menggunakan lampu LED, sejak 2014 BCA telah melakukan upaya penghematan listrik dengan menggunakan AC *inverter* dan *refrigerant* yang ramah lingkungan (R32). Umumnya, AC *inverter* menggunakan daya hingga 30% lebih kecil dibandingkan AC konvensional karena cara kerjanya yang unik.

Sepanjang 2016, sejumlah gedung yang telah menggunakan AC *Inverter* antara lain KCU Borobudur, KCU Gang Tengah, KCU Panakkukang, KCU Sunter Mal, KCU Tulung Agung, KCU Pangkal Pinang, KCU Serpong, KCU Bukit Darmo, KCU Green Garden, KCU Pekalongan, serta KCP Citra Garden dan KCP Taman Sari.

Ke depan, BCA akan memperhatikan desain yang berkelanjutan pada pembangunan gedung baru KCU dan KCP. Fasad gedung akan menggunakan kaca berteknologi tinggi yang memungkinkan sinar matahari dapat masuk ke dalam ruangan, namun pancaran ultra violet (UV) yang masuk lebih sedikit, sehingga suhu ruangan tidak tinggi.

Dalam pembangunan gedung, perusahaan juga memperhatikan arah matahari yang bertujuan untuk mengurangi konsumsi AC dan mengoptimalkan sinar matahari (*day light*). Selain itu, tata letak saklar lampu juga akan diatur sesuai perhitungan *day lighting* (per zona). Pemasangan AC juga akan memperhatikan zonasi dan kebutuhan ruangan. Misalnya di area layanan bank, AC akan beroperasi sesuai jam operasional, tetapi setelah jam operasional berakhir, AC akan mati. Sedangkan AC untuk zona operasional baru akan mati setelah proses pembukuan/operasional lainnya berakhir.

Untuk mewujudkan hal tersebut, BCA bekerja sama dengan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) menyelenggarakan Sayembara Desain Fasad Gedung BCA di akhir tahun 2016. Adapun pengumuman pemenang akan dilaksanakan pada kuartal I 2017. BCA mengharapkan hasil rancangan yang masuk dapat meminimalisasi *heat transfer* dan menambah *daylight area* di dalam gedung dengan memperhatikan aspek *overall thermal transfer value* (OOTV).

Dari sisi interior, BCA memilih menggunakan material yang lebih ramah lingkungan. Desain furnitur yang 80% berbahan kayu multipleks dikembangkan dengan sistem *knock down modular*. Sistem tersebut memungkinkan penggantian furnitur per bagian yang rusak (*reuse*), sehingga tidak diperlukan penggantian secara *full*. Perusahaan juga menjajaki penggunaan material ACP (*aluminium composite panel*) untuk interior. Material ACP memiliki durabilitas lebih tinggi bila dibandingkan dengan kayu sehingga diharapkan umur pakai furnitur dapat lebih lama dan poin *reduce* meningkat.

### c. Keterlibatan Karyawan

Selain mendapatkan dukungan penuh dari manajemen, perseroan juga melibatkan karyawan dalam pelaksanaan program ramah lingkungan. Untuk itu perseroan mengadakan program *Green Office* di Kantor Pusat. Program bertujuan untuk meningkatkan *awareness* karyawan di Kantor Pusat terhadap lingkungan kerja melalui perubahan perilaku sederhana.

Dalam program ini, dipilih *Agent of Change* (AOC) dari tiap divisi yang mengkoordinasikan perubahan perilaku yang dapat berdampak pada kegiatan operasional yang lebih ramah lingkungan, seperti mematikan lampu di saat jam istirahat, meminimalisasi penggunaan *styrofoam*, meminimalisasi penggunaan air kemasan dengan membawa *tumbler*, sistem *hibernate* otomatis di komputer, mencetak dengan menggunakan kertas dua sisi (bolak-balik), pemisahan sampah, dan lain sebagainya.

Sebagai sarana pemantauan, evaluasi, dan *sharing*, diadakan kegiatan *AOC Meet Up* setiap tiga bulan. Selain itu, untuk meningkatkan antusiasme karyawan terhadap program *Green Office*, diadakan Lomba Video *Green Office* antar divisi.

Ke depan, BCA berharap agar program ini dapat dikembangkan ke seluruh cabang BCA di Indonesia. Dalam jangka panjang, melalui program ini, BCA berharap dapat turut berkontribusi dalam mengkampanyekan hemat energi sebagai gaya hidup karyawan BCA dan masyarakat Indonesia.

#### d. Earth Hour

*Earth Hour* adalah sebuah kegiatan global yang dicetuskan oleh World Wildlife Fund for Nature (WWF) sebagai salah satu upaya penyadaran akan bahaya perubahan iklim. Kegiatan *Earth Hour* ditandai dengan pemadaman lampu yang tidak diperlukan selama satu jam, dan dilakukan setiap Sabtu terakhir di bulan Maret.

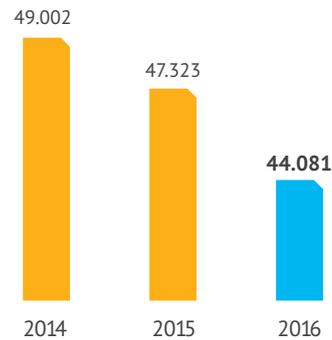
Pada tanggal 19 Maret 2016, BCA kembali berpartisipasi dalam *Earth Hour* ditandai dengan memadamkan penerangan logo BCA dan penerangan luar ruangan lainnya selama satu jam, antara pukul 20.30 hingga 21.30. Pemadaman ini dilakukan di Menara BCA, seluruh gedung KCU, KCP, dan *billboard* BCA di seluruh Indonesia.

#### e. Pencapaian Kebijakan Ramah Lingkungan di BCA

##### • Pemakaian Kertas

Melalui penerapan *paperless banking initiative*, BCA berhasil menekan penggunaan kertas secara signifikan. Sebagai ilustrasi, total penggunaan kertas untuk keperluan fotokopi dalam 3 tahun terakhir terus menurun. Pada tahun 2016 terjadi tren penurunan pemesanan kertas sebesar 59 rim/bulan

#### Penggunaan Kertas Fotokopi (rim)



##### • Penggunaan listrik

Di Menara BCA, setiap bulan di tahun 2016 terjadi tren penurunan biaya listrik sebesar Rp 40.000.000 sehingga diperkirakan terjadi *potential saving* sebesar Rp 480.000.000 dalam 1 tahun.

#### Sistem Pengolahan Limbah

Melalui program *Green Office* yang dilaksanakan oleh para AOC, BCA mensosialisasikan dan melibatkan karyawan untuk memilah sampah menjadi tiga kategori, yaitu kertas, plastik, dan sisa makanan. Diharapkan hal ini akan menjadi kebiasaan yang dapat karyawan terapkan dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan BCA.

Sementara itu, sistem pengolahan limbah gedung menghasilkan dua kategori air kotor, yakni *black water* dan *grey water*. Pengelola gedung BCA menggunakan standar STP di mana air limbah harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke saluran kota/lingkungan dengan kadar air terukur dan sesuai standar izin pembuangan air limbah (IPAL).

#### PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Bagi BCA, sumber daya manusia (SDM) merupakan penggerak utama perusahaan dan memiliki peran sentral dalam pengelolaan sumber daya lain yang dimiliki BCA. Setiap karyawan BCA adalah aset yang berharga sehingga BCA selalu mengedepankan aset *human capital* yang menyeluruh. Oleh karena itu, BCA berkomitmen untuk

mengembangkan SDM secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas, kompetensi dan karakter, karier, serta kesejahteraan karyawan sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa kenyamanan dan kebanggaan karyawan kepada BCA. Di samping itu, BCA juga berupaya untuk memberikan perlindungan yang maksimal bagi seluruh karyawan di tengah lingkungan pekerjaan.

Terkait upaya perlindungan bagi karyawan, BCA telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang bertujuan untuk menjamin penuh hak-hak setiap karyawan, di antaranya:

1. **Transparansi kebijakan Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.** BCA mengembangkan sarana yang memudahkan karyawan mengakses berbagai kebijakan kepegawaian, seperti sistem perekrutan, sistem promosi, maupun sistem remunerasi. Karyawan dapat mengakses secara *online* melalui intranet BCA (myBCA portal), secara *offline* melalui surat keputusan dan edaran, maupun buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB).
2. **Keterbukaan informasi bagi karyawan.** BCA mengembangkan beragam sarana komunikasi internal, mulai dari korespondensi resmi berupa surat edaran, *e-mail broadcast*, majalah internal BCA (InfoBCA versi cetak maupun digital), layanan telepon Halo SDM, *Community of Practice* (COP), portal internal myBCA, media sosial internal My Collaboration Community (MC2) dan media berbagi video (my Video) dan beragam sarana lainnya. Sejak akhir 2013, BCA juga telah mengembangkan sarana komunikasi internal baru, yakni Grup Facebook “Semua Beres”.
3. **Buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB).** Sesuai komitmen perseroan untuk mengembangkan hubungan industrial yang kondusif dan produktif, BCA menerbitkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dirumuskan tim perunding manajemen dan serikat pekerja dan diperbarui tiap dua tahun. Pada tahun 2016, manajemen menggunakan PKB BCA 2014 – 2016 yang kemudian diperbaharui dengan PKB BCA 2016 – 2018.

4. **Iklm kerja yang kondusif.** Untuk mendukung pencapaian target individu, target unit kerja dan target Perseroan secara keseluruhan, BCA berupaya menjaga iklim kerja yang kondusif. Manajemen meyakini kinerja terbaik dapat dicapai dengan penciptaan iklim kerja yang kondusif. Hal tersebut dibangun secara mendasar dan filosofis melalui penerapan budaya perusahaan dan kejelasan visi dan misi perusahaan. Iklim kondusif tersebut dikembangkan dengan kesadaran kompetisi kinerja secara sehat, melalui penilaian kinerja yang transparan dan adil untuk individu, serta evaluasi unit kerja yang dilakukan secara berkala.
5. **Arah dan pengembangan karier yang jelas dan terencana.** Pada setiap karyawan BCA, Perseroan melakukan *review* tahunan atas arah dan pengembangan karier yang jelas dan terencana. Arah dan pengembangan karier tentunya disesuaikan dengan kualitas pencapaian target kinerja individu, dan target unit kerja.
6. **Kesempatan kerja yang sama.** BCA memberikan kesempatan kerja yang sama bagi setiap karyawan tanpa memandang suku, agama, ras, golongan, dan jenis kelamin. Untuk itu, kebijakan perusahaan dalam penempatan karyawan senantiasa ditekankan kepada kualitas dan kompetensi karyawan yang bersangkutan.
7. **Kesempatan untuk mengaktualisasikan keahlian, kompetensi, bakat dan minat karyawan.** BCA memberikan kesempatan kepada setiap karyawan untuk dapat mengaktualisasikan keahlian dan kompetensi yang dimilikinya agar dapat mendukung pencapaian target kerja.

Selain itu karyawan BCA juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat di luar aspek pekerjaan misalnya melalui kegiatan olahraga dan seni. Terkait hal tersebut, BCA memfasilitasi berbagai kegiatan di bawah koordinasi Bakorseni (Badan Koordinasi Olahraga dan Seni) BCA. Beberapa bidang kegiatan Bakorseni BCA, antara lain AsiaBike (olahraga sepeda), AsiaLens (fotografi), AsiaWangi (kesenian wayang), AsiaHike (olahraga *hiking*), dan lain-lain.

8. **Program kompensasi dan *benefit*.** BCA menyediakan program kompensasi dan benefit yang kompetitif. Bank secara periodik melakukan kajian paket kompensasi secara menyeluruh untuk setiap level dalam organisasi.

### Laporan Pelaksanaan

a. **Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja**

BCA memberikan kesempatan kerja yang sama bagi setiap karyawan tanpa memandang jenis kelamin. Proses rekrutmen karyawan senantiasa ditekankan kepada kualitas dan kompetensi karyawan yang bersangkutan serta kesesuaian dengan kebutuhan perusahaan.

#### Jumlah Karyawan BCA berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	10.218
Perempuan	14.855
<b>Total</b>	<b>25.073</b>

Per Desember 2016

b. **Sarana dan Keselamatan Kerja**

BCA memberikan perhatian lebih dalam rangka menciptakan keselamatan kerja di lingkungan kantor BCA, melalui pengembangan dan penataan ruang kerja yang mengacu pada beberapa hal:

- kelengkapan dan kelayakan sarana dan lingkungan kerja;
- kebersihan lingkungan kerja;
- keserasian tata ruang kerja;
- ketepatan peletakan sarana kerja; serta
- kelengkapan dan kelayakan sarana pengamanan.

Secara berkala, kantor pusat di Menara BCA mengadakan latihan evakuasi (*evacuation drill*) yang diikuti seluruh karyawan untuk menghadapi kebakaran ataupun bencana alam gempa bumi.

c. **Tingkat Perpindahan (*turnover*) Karyawan**

Tingkat *turnover* karyawan mencerminkan kualitas pengelolaan SDM di sebuah perusahaan. BCA termasuk salah satu bank dengan tingkat *turnover* yang relatif rendah di industri perbankan nasional. Hal ini membuktikan bahwa suasana kerja di BCA terbilang kondusif dengan tingkat kebersamaan yang tinggi.

Per Desember 2016, jumlah karyawan tetap yang mengalami pemutusan hubungan kerja adalah sebanyak 566 orang dengan tingkat *turnover* 2,36%.

d. **Tingkat Kecelakaan Kerja**

Di tahun 2016 tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan BCA. Hal ini adalah buah dari komitmen Perseroan untuk menjamin keamanan dan keselamatan karyawan dalam bekerja.

e. **Pendidikan dan/atau Pelatihan**

Pada tahun 2016 BCA telah menyelenggarakan *in-class training* yang diikuti oleh 63.460 karyawan dalam 2.274 kelas selama 387.775 hari pelatihan. Selain itu, BCA juga menyelenggarakan program *e-learning* yang telah diikuti oleh 34.307 peserta pada tahun 2016 dibandingkan 19.653 peserta pada tahun 2015. Pada tahun 2016 terdapat 970 karyawan yang telah menyelesaikan program pengembangan karir BCA.

(dalam jutaan Rupiah)

	Jan - Des 2016	Jan - Des 2015
Biaya Training	242.987*)	256.472

\* di luar anak-anak usaha

f. **Remunerasi**

BCA adalah perusahaan yang sangat memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan karyawan. BCA memberikan kompensasi dan *benefit* yang kompetitif.

Sebagai perwujudan komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, BCA senantiasa memberikan kenaikan gaji secara berkala serta bonus atas kinerja karyawan dan perusahaan. Selain itu, BCA juga memberikan bonus ekstra yang dibelikan saham BCA dalam rangka meningkatkan rasa kepemilikan karyawan terhadap perusahaan. Saham tersebut diberikan berdasarkan kinerja karyawan selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2015, yang diserahkan pada tanggal 25 April 2016 kepada 20.446 karyawan tetap. Adapun total saham yang diberikan sebanyak 16.328.549 lembar dengan harga pembelian rata-rata sebesar Rp 13.241,22/saham. Pemberian saham tersebut di-*lock up* selama 3 tahun agar sejalan dengan tujuan program yakni membangun rasa kepemilikan terhadap perusahaan sehingga ada komitmen dari setiap individu untuk meningkatkan kinerja pribadi dan perusahaan.

Fasilitas kesehatan yang diberikan BCA kepada karyawan mencakup, antara lain rawat inap, rawat jalan, persalinan, kacamata, perawatan gigi, pemeriksaan laboratorium serta *medical check-up* dan *pap smear*. Kebijakan ini diterapkan untuk memastikan kesehatan karyawan dan keluarganya tetap terjaga sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan karyawan.

Dalam rangka mendukung program pemerintah terhadap layanan kesehatan, BCA memfasilitasi karyawan dan keluarganya untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan. Untuk itu, BCA membuka pendaftaran BPJS Kesehatan secara kolektif bagi karyawan dengan jumlah anggota keluarga maksimal lima orang, termasuk karyawan yang bersangkutan.

BCA juga menyediakan ruang laktasi di beberapa kantor yang dilengkapi dengan sarana penunjang untuk memudahkan karyawan BCA dalam memberikan ASI eksklusif bagi putra-putrinya.

**g. Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan**

Perseroan menyediakan sarana bagi karyawan untuk mendapatkan informasi tentang ketenagakerjaan atau hubungan industrial melalui Halo SDM (66900) yang dapat diakses melalui jaringan telepon internal BCA. Perseroan menjamin kerahasiaan data dan informasi karyawan yang menggunakan layanan Halo SDM.

## PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

### Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Perseroan memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar kantor cabang/wilayah untuk dapat bergabung dengan BCA dengan mempertimbangkan kompetensi, kebutuhan, dan kesesuaian.

Untuk mempermudah masyarakat dalam mencari informasi lowongan dan mengirimkan lamaran pekerjaan, perseroan menyediakan sarana karir.bca.co.id dan akun LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk. Pelamar yang memenuhi persyaratan akan mengikuti proses seleksi lebih lanjut sesuai dengan ketentuan BCA.

## Pemberdayaan Masyarakat Sekitar

### - Solusi Cerdas BCA

Perusahaan mengembangkan berbagai program kepedulian sosial di bawah payung Bakti BCA. Salah satu implementasi dari program *Corporate Social Responsibility* dalam bidang pendidikan dilakukan melalui pilar Solusi Cerdas. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia, terutama generasi muda.

Beberapa program Solusi Cerdas, yang dikembangkan secara berkesinambungan, antara lain:

- **Program Pendidikan Akuntansi (PPA) Non-Gelar**  
PPA Non-Gelar diluncurkan sejak 1996. Program ini ditujukan bagi lulusan SMA atau sederajat yang memiliki prestasi akademik baik, namun memiliki kendala finansial, untuk dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

PPA Non-Gelar berlangsung selama 30 bulan, menggunakan sistem gugur dengan standar kelulusan yang ketat. Selama mengikuti pendidikan, kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di kelas. Siswa juga wajib mengikuti program *on the job training* di lingkungan BCA. Selain itu, para siswa juga mendapatkan pembekalan *soft skill*, seperti kepemimpinan, kerja tim, pembentukan karakter, *grooming*, dan perencanaan keuangan.

Program ini didukung oleh staf pengajar berkualitas yang terdiri dari profesional maupun dosen berpengalaman. Para staf pengajar akan menggali untuk mengenal kepribadian dan kompetensi peserta didik dan mendorong mereka untuk mengoptimalkan potensi terbaik yang ada di dalam diri mereka. PPA Non-Gelar juga memfasilitasi pengembangan minat siswa di bidang olahraga dan seni.

Selama mengikuti pendidikan, peserta tidak dipungut biaya, bahkan para siswa mendapatkan uang saku dan fasilitas berupa buku-buku pelajaran serta pemeriksaan kesehatan sesuai kebijakan perusahaan. Peserta juga tidak dikenai ikatan dinas. Namun demikian, peserta juga diberikan kesempatan bekerja di BCA selepas menyelesaikan program tersebut.



BCA membuka kesempatan untuk belajar dan bekerja bagi seluruh lapisan masyarakat.



Presiden Direktur BCA, Jahja Setiaatmadja berbincang dengan mahasiswa UI dalam seminar "Persiapan Memasuki Dunia Kerja dan Komunikasi Efektif" di Balai Sidang UI.

Selama periode 2016, peserta PPA Non-Gelar berjumlah 378 orang. Pada 2016, sebanyak 122 orang berhasil menyelesaikan PPA Non-Gelar, dimana 122 orang di antaranya memilih untuk bergabung dengan BCA sebagai karyawan.

- **Program Pendidikan Teknik Informatika (PPTI) Non-Gelar**

PPTI Non-Gelar dikembangkan sejak 2013. Program ini ditujukan bagi para lulusan SMA atau sederajat yang ingin melanjutkan pendidikan atau meningkatkan kemampuan di bidang TI. Secara umum, materi yang diberikan setara dengan materi S1 Teknik Informatika, yang diperkaya dengan beberapa materi pengembangan diri.

Program PPTI Non-Gelar berlangsung selama 30 bulan. Para peserta program ini tidak dikenai ikatan dinas dan biaya. Para peserta PPTI Non-Gelar mendapatkan uang saku dan fasilitas berupa buku-buku pelajaran serta pemeriksaan kesehatan sesuai kebijakan perusahaan. Selain kegiatan di dalam kelas, siswa juga berkesempatan melakukan magang di unit-unit kerja Kantor Pusat BCA.

Untuk menjamin kualitas terbaik dari para lulusan, PPTI Non-Gelar menerapkan sistem gugur dengan standar kelulusan yang relatif tinggi. Selanjutnya, setelah peserta menyelesaikan program ini, BCA akan memberikan penawaran untuk bekerja sebagai karyawan BCA, apabila perusahaan membutuhkan. Pada 2016, peserta PPTI Non-Gelar tercatat 118 orang, Selama periode 2016, sebanyak 29 peserta berhasil menyelesaikan pendidikan PPTI Non-Gelar.

- **Program Magang Bakti BCA**

Program Magang Bakti BCA dikembangkan sejak 2002, yang ditujukan bagi lulusan SMA hingga Sarjana. Peserta program akan mengikuti proses pelatihan dan permagangan selama satu tahun tanpa ikatan dinas. Peserta akan dibekali dengan pengalaman magang di bidang operasional perbankan dan pengetahuan lainnya.

Program Magang Bakti BCA memberi kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan pengalaman operasional sebagai CSO (*Customer Service Officer*) atau sebagai *Teller*. Peserta magang mengikuti serangkaian program pelatihan, antara lain menghitung dan menyortir uang, mengidentifikasi keaslian mata uang Rupiah, keterampilan sebagai *Teller/CSO*, pengetahuan tentang produk BCA, simulasi *mini banking* dan kerahasiaan bank, dan lain sebagainya. Selain itu, peserta magang juga dibekali pelatihan *soft skill*, seperti motivasi dan perawatan diri.

Selama tahun 2016, sebanyak 3.721 orang bergabung dalam program Magang Bakti BCA.

- **Sekolah Binaan Bakti BCA**

Program CSR BCA yang dirintis sejak tahun 2000 ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, akses, serta mendukung pengembangan infrastruktur pendidikan sekolah dasar, menengah, dan atas. Hingga saat ini, terdapat 17 sekolah binaan yang terletak di Gunung Kidul (Yogyakarta), Taktakan (Banten), Gadingrejo (Lampung).

BCA memfasilitasi beberapa kegiatan pengembangan kompetensi guru selama periode 2016, seperti:

- Seminar bertajuk “*Develop Your Personal Impact & Influence*” yang diikuti oleh 300 guru dari 17 sekolah binaan BCA;
- Pelatihan bertema “Guru Hebat Siswapun Hebat” dengan jumlah peserta 50 guru dari 4 sekolah binaan BCA yakni SMP Negeri 6 Kota Serang, SMA Negeri 3 Kota Serang, SMP Negeri 1 Gadingrejo dan SMA Negeri 1 Gadingrejo.

Selain mendapatkan pelatihan selama 2 hari, peserta juga mendapatkan kesempatan untuk berkonsultasi dalam penyusunan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang efektif dan menarik serta supervisi dan evaluasi yang dilakukan pada saat guru mengajar di kelas.

BCA juga mendonasikan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler, seperti komputer, proyektor, *keyboard*, sarana olahraga, dll.

Dalam rangka meningkatkan wawasan kepada siswa pada 2016, BCA memfasilitasi 100 siswa dari 3 SMA binaan BCA di Gunung Kidul, Banten, dan Lampung, untuk dapat menyaksikan pentas seni peran Teater Koma berjudul “Semar Gugat.” Pada kesempatan tersebut, para siswa juga mengikuit *sharing* seni teater dari pendiri Teater Koma.

BCA juga aktif menyelenggarakan edukasi literasi keuangan dan kesehatan kepada siswa-siswi sekolah binaan.

- **Beasiswa Bakti BCA**

Beasiswa Bakti BCA dikembangkan sejak tahun 1999. Program ini ditujukan bagi mahasiswa Strata Satu (S1) yang berprestasi namun memiliki kendala finansial. Diharapkan beasiswa tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu mereka menyelesaikan pendidikan.

Pada 2016, BCA memberikan beasiswa kepada 587 mahasiswa. Pemberian beasiswa ini dilakukan melalui kerja sama dengan 16 perguruan tinggi

negeri terkemuka di Indonesia, seperti Universitas Indonesia (UI), Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Padjadjaran (Unpad), Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Airlangga (Unair), Universitas Brawijaya (UB), Universitas Udayana (Unud), Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Sriwijaya (Unsri), Universitas Hasanuddin (Unhas), Universitas Samratulangi (Unsrat), Universitas Mulawarman (Unmul), Universitas Cendrawasih (Uncen).

Dukungan yang BCA berikan kepada mahasiswa berprestasi tidak berhenti pada dukungan materiel. BCA juga secara aktif melengkapi mahasiswa dengan kemampuan *soft skill* yang dibutuhkan saat menempuh jenjang perguruan tinggi dan persiapan memasuki dunia kerja, seperti:

- a. Pelatihan kepemimpinan untuk penerima beasiswa Bakti BCA di UI, IPB, Undip, Unud dan USU.
- b. Seminar Persiapan Memasuki Dunia Kerja di Unpad, UB, dan Unhas.
- c. Kuliah umum oleh Direksi BCA di UI dan ITB.
- d. Pendampingan atau *mentoring* untuk penerima Beasiswa Bakti BCA di 16 PTN.

Untuk menjalin hubungan yang baik antar penerima beasiswa serta berbagi pengetahuan umum, konten menarik, kehidupan dan lain-lain, BCA menyediakan Grup Facebook Sahabat BCA sebagai sarana komunikasi

Di samping hal tersebut, BCA juga bekerja sama dengan beberapa lembaga lain dalam menyalurkan beasiswa, seperti IKOPIN (Institut Koperasi Indonesia) dan ISRSF (*Indonesian Scholarship and Research Support Foundation*) dalam pemberian bantuan biaya pendidikan kepada penerima Arryman Fellows & Scholars untuk program master dan doktoral.

- **Kemitraan Pendidikan**

Selama periode 2016, persero bermitra dengan beberapa perguruan tinggi dan lembaga yang memiliki kepedulian di bidang pendidikan, dalam hal:

- **Universitas Indonesia:** memfasilitasi beberapa mahasiswa untuk lebih mengenal perkembangan seni budaya Indonesia, dengan menyaksikan pementasan Teater Koma berjudul “Opera Kecoa”, Donasi Dana Abadi UI untuk memfasilitasi beasiswa, riset, perpustakaan, laboratorium dan pengabdian masyarakat. Selain itu, BCA juga mendonasikan seperangkat gamelan.
- **Institut Teknologi Bandung:** dukungan dalam hal pengembangan teknologi informasi untuk melakukan riset yang dapat diterapkan pada produk BCA.
- **Universitas Diponegoro, Semarang:** mendukung penyediaan sarana Bloomberg di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Undip,
- **Universitas Brawijaya, Malang:** turut mendukung program lingkungan hijau dan bersih (*Go Green Campus*) melalui donasi 50 unit sepeda serta media parkir sepeda yang akan digunakan sebagai sarana transportasi di lingkungan kampus UB.
- **Bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Kota Mataram, Wamena, Manokwari, Sorong dan Timika:** BCA menyelenggarakan pelatihan guru dengan tema “Menjadi Guru yang Menginspirasi”.
- **Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD) di Papua**  
BCA berpartisipasi mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini dengan memberikan donasi senilai Rp 850 juta pada program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yang digagas United Nations International Children’s Emergency Fund (UNICEF). Program ini mencakup advokasi dan koordinasi di tingkat desa hingga kabupaten untuk meningkatkan kesadaran pentingnya PAUD, pelatihan untuk penyelenggara program dan orang tua murid, identifikasi PAUD berbasis masyarakat dan membangun sistem pemantauan dan evaluasi.  
  
PAUD HI dilaksanakan di 20 PAUD di Sorong dan Raja Ampat, Papua untuk 1.500 anak usia 0-6 tahun dan 3.000 orang tua asuh/pengasuh. Periode program ini berjalan setahun dari 2016-2017.
- **Edukasi Literasi Keuangan**  
Dalam rangka turut aktif mendukung pelaksanaan program literasi keuangan untuk meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, beberapa program yang dilaksanakan selama periode 2016, antara lain:
  - **Edukasi Literasi Keuangan dengan Mobil Literasi Keuangan (SiMOLEK):** Kegiatan literasi keuangan dengan menggunakan mobil literasi keuangan (SiMolek) ini diprakarsai oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Program Edukasi Literasi Keuangan yang dijalankan adalah meningkatkan pemahaman akan perencanaan keuangan, pengenalan produk/jasa keuangan (manfaat, risiko, hak, dan kewajiban). Kegiatan dilakukan, antara lain di Denpasar, Garut, Jakarta, Medan, Palangkaraya, Salatiga, Semarang, Tasikmalaya dan Yogyakarta.
  - **Edukasi Literasi Keuangan kepada Tenaga Kerja Indonesia (TKI):** Edukasi keuangan bagi TKI ini memberikan pemahaman mengenai mengelola keuangan dan pengetahuan produk/jasa keuangan (manfaat, risiko, hak dan kewajiban) serta kewirausahaan. BCA bekerja sama dengan OJK, Konsulat Jendral RI (KJRI) Hong Kong, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) dan Lembaga Jasa Keuangan lain. Total TKI yang mengikuti program edukasi ini ± 1.000 TKI.
  - **Edukasi Literasi Keuangan kepada Pelajar:** Selain itu, BCA juga aktif mendukung program edukasi literasi keuangan kepada pelajar, melalui produk tabungan Simpel/Simpel IB (Simpanan Pelajar). Edukasi dan aktivasi Simpel dilaksanakan di beberapa lokasi, seperti di Bandung dan Kuningan, Jawa Barat serta di Grobogan, Jawa Tengah. Selain itu, itu BCA juga aktif menyelenggarakan literasi keuangan serta simulasi menabung kepada 200 siswa SD di Pringgabaya Lombok Timur dan Gondanglegi Malang, Jawa Timur; 300 siswa di SMP Negeri 6 Kota Serang, SMP Negeri 1 Gadingrejo, SMP Negeri 1 Semanu, SMP Negeri 1 Ponjong dan SMP Negeri 1 Karangmojo juga telah mengikuti edukasi literasi keuangan serta 200 di antaranya melakukan aktivasi pembukaan rekening Tahapan Xpresi untuk sarana menabung.



Pertunjukan Wayang Cinema, salah satu kegiatan BCA dalam melestarikan budaya.



Salah satu kegiatan dalam Day Care BCA yang ditujukan untuk anak karyawan.

- **Edukasi Literasi Keuangan melalui Program Day Care BCA:** kegiatan literasi keuangan bagi anak usia sekolah juga dilaksanakan melalui program *Day Care BCA*, yang ditujukan kepada anak-anak karyawan BCA. Selama periode 2016, Day Care BCA dilaksanakan di 5 kantor wilayah BCA, yang diikuti oleh 440 anak-anak.
- **Edukasi Literasi Keuangan program LAKU PANDAI:** BCA percaya bahwa kegiatan Literasi dan Inklusi adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Sesuai tujuan program yang dicanangkan oleh OJK, BCA secara berkelanjutan mensosialisasikan kepada masyarakat akan prinsip pengelolaan keuangan, fungsi tabungan sebagai sarana persiapan dan perwujudan masa depan keluarga serta menyadarkan dan memberikan pemahaman akan perbedaan utang konsumtif dan produktif. Selama periode 2016, kegiatan ini dilaksanakan di beberapa daerah di Jawa Tengah dan Jawa Barat. Di Jawa Tengah meliputi Gunung Kidul, Jepara, Grobogan, Demak, Kudus dan Wonogiri. Sementara di Jawa Barat meliputi Kuningan, Ciamis, Cirebon dan Majalengka. Program literasi keuangan ini telah diikuti oleh 57.021 orang. Untuk memberikan kemudahan nasabah dalam bertransaksi, BCA telah bekerjasama dengan 79 agen yang tersebar di lokasi-lokasi tersebut di atas.
- **Solusi Sinergi BCA**

BCA menyadari bahwa BCA tak dapat bergerak sendiri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, melalui pilar Solusi Sinergi, BCA bersinergi dengan sejumlah organisasi yang memiliki kompetensi dan pengalaman luas untuk mengembangkan program-program di bidang Budaya, Kesehatan, Olahraga, Lingkungan, dan Empati.
- **Bakti BCA di Bidang Budaya**

BCA turut aktif mengupayakan pelestarian dan pengembangan budaya nasional, di antaranya mengenai wayang dan batik. Selama 2016, BCA melaksanakan beberapa kegiatan antara lain:
- **BCA untuk Wayang Indonesia**

Sejak 2012, BCA aktif mengedukasi dan memperkenalkan wayang sebagai salah satu warisan budaya yang diakui UNESCO ke generasi muda melalui program “BCA untuk Wayang Indonesia”. Program tersebut diimplementasikan melalui kegiatan berikut:
- **Wayang for Student**

Untuk membuktikan komitmen mendukung pelestarian budaya wayang, BCA bekerja sama dengan Dewan Kesenian Semarang (DEKASE) menggelar program *Wayang for Student* selama lima hari di bulan September 2016. Kegiatan ini diikuti kurang lebih 3.000 guru dan siswa dari SMPN 8, SMP YSKI, SMPN 19, SMP Maria Goretti, SMP Nasima dan SMA Nasima. Peserta menyaksikan pertunjukan wayang dengan kreasi yang mengikuti perkembangan jaman. Tak hanya sekadar



Mendukung pementasan Teater Koma ke-146, Opera Kecoa.



Bakti Sosial Operasi Katarak bekerja sama dengan SPBK Perdami.

menonton “wayang cinema”, para pelajar juga berperan aktif dalam kegiatan ini dengan menampilkan *performance*, peragaan busana, hingga *flashmob* yang membuat mereka terlibat secara aktif dalam mengenal tokoh-tokoh wayang.

- **Wayang in the City**

Sebagai kesinambungan dari program Wayang for Student, BCA kembali mengembangkan program edukasi dan pengenalan wayang ke generasi muda yang bertajuk Wayang in the City di Museum Nasional, Jakarta. Di kesempatan tersebut, BCA mengajak 600 siswa dari enam SMP dan enam SMA di wilayah Jakarta dan sekitarnya untuk mengenal wayang lebih dekat melalui sejumlah pertunjukan, di antaranya pertunjukan Pentas Wayang Golek oleh dalang Adi Konthea dari Bandung dan Wayang Listrik oleh dalang I Made Sidia dari Bali. Selain itu, BCA juga mengadakan kontes video blog (vlog), di mana para siswa diminta membuat vlog berdurasi 1 menit dengan tema wayang Indonesia.

- **Buku Batik**

Untuk meningkatkan kepedulian masyarakat kepada kain nusantara, khususnya batik, BCA mendukung penerbitan buku batik *Panduan Batik Tulis* dan *Batik Pekalongan Dari Masa ke Masa*. Direncanakan kedua buku tersebut dapat diterbitkan pada 2017.

- **Edukasi Budaya**

Seni budaya merupakan salah satu unsur pembentukan karakter. Untuk lebih memperkenalkan seni budaya kepada generasi muda, BCA mengajak para penerima beasiswa Bakti BCA yang berada di wilayah Jabodetabek untuk menyaksikan pementasan Teater Koma yang ke-146 dengan judul “Opera Kecoa”. Karya ini digelar selama 11 hari di bulan November 2016 di Graha Bhakti Budaya, Taman Ismail Marzuki Jakarta. Dengan mengajak kurang lebih 600 mahasiswa menyaksikan pementasan tersebut, diharapkan penonton dapat mengambil inspirasi perjuangan hidup dan semangat pantang menyerah.

Edukasi budaya melalui pementasan Teater Koma bukan kali pertama diselenggarakan oleh BCA. Pada Maret 2016, BCA mengajak 100 siswa-siswi dari tiga SMA binaan Bakti BCA yang berasal dari SMA Negeri 3 Serang, SMA Negeri 1 Gadingrejo, dan SMA Negeri 1 Karangmojo, beserta para guru pendamping untuk menyaksikan pertunjukan karya Teater Koma yang ke-143 berjudul Semar Gugat.

- **Bakti BCA di Bidang Kesehatan**

Untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan melaksanakan kegiatan sosial di bidang kesehatan, BCA bekerja sama dengan sejumlah lembaga yang memiliki kompetensi dan kredibilitas di bidang kesehatan. Selama 2016, BCA melaksanakan beberapa kegiatan di bidang kesehatan di antaranya:

- **Operasi Katarak**

BCA telah menjalin kerja sama dengan Seksi Penanggulangan Buta Katarak Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (SPBK Perdami) sejak 2001 dan sampai saat ini BCA telah memfasilitasi 49 program operasi katarak gratis di beberapa lokasi di Indonesia.

Sepanjang tahun 2016, BCA memfasilitasi tindakan operasi katarak kepada 639 pasien di RSUD Lakipadada, Tana Toraja, Sulawesi Selatan; RSUD Puri Husada Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau; RSUD Puruk Cahu, Murung Raya, Kalimantan Tengah; RS Medika Lestari, Ciledug, Tangerang, Banten; dan RS Puri Cinere, Depok, Jawa Barat. Selain itu, BCA juga mendonasikan dua mikroskop kepada SPBK Perdami.

Program yang dilaksanakan secara berkesinambungan ini sekaligus untuk mendukung program Pemerintah Republik Indonesia dan *World Health Organization* (WHO) Vision 2020, yakni “*The Right to Sight*”, sebuah inisiatif untuk mengurangi kebutaan di dunia. Ke depan, BCA berharap akan menjangkau lebih banyak daerah dan memfasilitasi lebih banyak pasien.

- **Layanan Kesehatan**

Sebagai dukungan untuk pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat, BCA kembali mengadakan pengobatan gratis bagi warga. Sebagai rangkaian HUT BCA ke-59, BCA mengadakan layanan kesehatan di lima

Desa Wisata Binaan, yakni di Desa Wisata Sunten Jaya, Batu Lenceng, Lembang, Jawa Barat; Goa Pindul, Yogyakarta; Desa Wukirsari, Yogyakarta; Desa Pentingsari, Yogyakarta; dan Desa Tamansari, Banyuwangi. Pengobatan gratis juga dilaksanakan di dua Klinik Binaan BCA, yakni Klinik Duri Utara dan Klinik Bakti Medika.

Sejak 2012, BCA telah memfasilitasi layanan kesehatan yang berkualitas dengan biaya yang relatif terjangkau bagi masyarakat yang kurang mampu melalui dua klinik binaan BCA, meliputi layanan konsultasi kesehatan umum maupun pengobatan, layanan Keluarga Berencana (KB), operasi kecil/ penanganan dan perawatan luka, imunisasi anak, vaksinasi dewasa, dan sebagainya.

Sepanjang 2016, dua klinik binaan BCA telah memberikan pelayanan kesehatan bagi 12.758 pasien dengan perincian jumlah pasien di Klinik Duri Utara mencapai 10.141 dan Klinik Bakti Medika sebanyak 2.617 pasien.

- **Donor Darah**

BCA telah bekerja sama dengan PMI untuk menyelenggarakan donor darah secara berkala di kantor pusat dan kantor-kantor cabang BCA sejak 1991. Sepanjang 2016, BCA menyumbangkan 2.958 kantong darah kepada PMI, meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 1.820 kantong darah.



Kegiatan sosial donor darah dilaksanakan secara rutin setiap tiga bulan oleh BCA bekerja sama dengan PMI.



BCA mendukung pendidikan anak usia dini hingga ke pelosok negeri.



BCA mengadakan berbagai kegiatan edukasi untuk anak di berbagai daerah.



BCA memberikan donasi untuk kegiatan pelepasliaran orang utan yang dilakukan oleh BOSF.

- **Edukasi Kesehatan**  
Dalam mewujudkan komitmen meningkatkan kualitas kesehatan anak Indonesia, BCA mengadakan edukasi kesehatan di sembilan SD Binaan BCA di Serang, Banten; Gadingrejo, Lampung; dan Gunung Kidul, Yogyakarta. Dalam edukasi yang diikuti 2.154 siswa kelas 1 sampai 6 SD ini, para siswa belajar pentingnya membersihkan gigi dengan cara yang benar dan menjaga kesehatan tubuh melalui kebiasaan cuci tangan.
- **Lain-lain.** Dalam rangkaian edukasi mengenai kesehatan, BCA juga aktif memberikan dukungan baik dalam bentuk donasi maupun sponsor kepada lembaga, antara lain Kampanye Peduli Alzheimer (Yayasan Alzheimer/ALZI), Penuntasan TBC, donasi dua buah bus kepada Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto Jakarta, dan sebagainya.
- **Bakti BCA di Bidang Lingkungan**
  - **Pelepasliaran Orangutan**  
Dalam rangka mewujudkan kepedulian terhadap pelestarian habitat satwa yang dilindungi, salah satunya orangutan, BCA memberikan donasi senilai Rp200 juta kepada Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) untuk kegiatan pelepasliaran orangutan di Hutan Kehje Sewen, Kalimantan Timur.  
  
Orangutan (*Pongo pygmaeus*) merupakan satwa liar yang dilindungi dan memiliki

fungsi penting dalam ekosistem hutan, terutama sebagai spesies payung. Saat ini, populasi orangutan di Kalimantan diperkirakan sekitar 55.000 ekor. Alih fungsi lahan hutan, penebangan liar, kebakaran hutan, perburuan, dan perdagangan satwa liar menyebabkan populasi orangutan semakin menyusut. Hal tersebut mendasari BOS Foundation melakukan upaya penyelamatan, rehabilitasi, dan pelepasan kembali (reintroduksi), didukung upaya konservasi habitat orangutan.

BCA telah mendukung kegiatan kepedulian terhadap pelestarian habitat satwa yang dilindungi sejak 2012.

- **Pelestarian Penyu**  
Sebagai institusi perbankan yang menaruh perhatian pada pelestarian hewan dan alam, BCA mendukung penuh program konservasi penyu oleh *World Wide Funds for Nature* (WWF) dalam rangka memastikan keseimbangan mata rantai ekosistem penyu. Penyu sendiri merupakan hewan yang masuk dalam *Red List of Threatened Species* (Daftar Merah Spesies yang Terancam) dan WWF Indonesia menjadi salah satu organisasi yang terlibat dalam beberapa program konservasi penyu. BCA mendonasikan Rp445 juta kepada WWF untuk mendanai program konservasi penyu di Pangumbangan, Ujung Genteng, Sukabumi dan Aroen Meubanja, Aceh, pada Desember 2016.

Sebagai rangkaian HUT BCA ke-59, BCA mendonasikan Rp100 juta kepada Banyuwangi Sea Turtle Foundation (BSTF) untuk melepaskan 245 ekor tukik (anak penyu) di Pantai Boom, Banyuwangi di bulan Februari 2016. Program yang digagas BSTF berawal dari menurunnya populasi penyu di Banyuwangi sejak 20 tahun silam, karena banyak tukik yang tersangkut jaring nelayan dan dijual. Saat ini, BSTF bersinergi dengan masyarakat pantai dan instansi terkait untuk mengevakuasi telur penyu ke lokasi penetasan semi alami agar pengawasan lebih mudah. Tukik yang berhasil menetas, sebagian besar langsung dilepas ke laut sesuai dengan lokasi asal telur ditemukan.

Lokasi-lokasi penangkaran penyu yang berada di dekat pantai menjadi daya tarik wisatawan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi wisata yang berbasis pelestarian lingkungan.

- **Green Office**  
Secara internal, BCA menerapkan program peduli lingkungan yang diberi nama *Green Office*. Program ini telah diuraikan di halaman 427 buku ini.
- **Bakti BCA dalam Olahraga**  
Dalam rangka mendukung kemajuan olahraga nasional, sejak 2014 BCA telah menandatangani Nota Kesepakatan dengan Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) untuk menyelenggarakan kompetisi bulu tangkis tingkat internasional. Kompetisi tahunan ini diprakarsai oleh PBSI, Badminton World Federation (BWF), dan beberapa lembaga lain dengan nama BCA Indonesia Open (BIO).

Pada 2016, BCA kembali mendukung turnamen bulu tangkis kelas dunia, BCA *Indonesia Open Super Series Premier* (BIOSSP) yang berlangsung di Istora Senayan, Jakarta, pada 30 Mei hingga 5 Juni 2016. Tercatat sebanyak 332 pemain dari 24 negara berlaga di turnamen level *premier* ini.

Selain itu, BCA juga mendukung berbagai kegiatan olahraga lainnya dalam bentuk donasi maupun *sponsorship*, seperti turnamen golf dan lomba lari BCA Surabaya Run, dan lain-lain.

- **Program Empati**

Sepanjang 2016 BCA juga aktif memberikan bantuan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam yakni diantaranya donasi kepada korban tanah longsor di Purworejo, banjir di Garut, serta gempa bumi di Aceh.

- **Solusi Bisnis Unggul BCA**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang ditujukan untuk menciptakan keadaan di mana masyarakat mampu bertumbuh dan mencapai kemajuan secara mandiri. BCA mendukung upaya tersebut melalui Solusi Bisnis Unggul BCA. Program ini dikembangkan sejalan keunggulan solusi perbankan BCA.

- **Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) Mitra Bersama**  
Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi jutaan masyarakat sehingga memperkuat fundamental perekonomian Indonesia.

Sejak 2009, BCA berkolaborasi dengan PT Astra International Tbk dan PT Pertamina (Persero) Tbk untuk mengembangkan Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) Mitra Bersama untuk memfasilitasi pelaku UKM agar dapat mengembangkan usahanya secara kompetitif dan berkelanjutan.

Dalam implementasinya, LPB Mitra Bersama difasilitasi oleh Yayasan Dharma Bhakti Astra bersama dengan Bakti BCA, antara lain dalam memberikan konsultasi dan pelatihan, seperti mengelola keuangan/akuntansi sederhana, merancang kemasan, *website*, *quality control*; memfasilitasi pengenalan dan upaya pengembangan pasar; memfasilitasi pengenalan perbankan atau lembaga finansial, seperti sosialisasi produk dan jasa perbankan, temu pembiayaan UMKM; serta memperluas jejaring pelaku UMKM seperti temu usaha, bazar, dan sebagainya.



BCA mendukung pengembangan wirawisata Gua Pindul Yogyakarta.



Berbagai aktivitas wisata berbasis budaya mendapatkan perhatian penuh dari BCA.

Saat ini, LPB Mitra Bersama telah berkembang di beberapa kota, di antaranya:

- LPB Mitra Bersama Sidoarjo, Jawa Timur: 553 pelaku UKM di bidang kerajinan, konveksi, bengkel, dan *spare part* kendaraan roda dua.
- LPB Mitra Bersama Palembang, Sumatera Selatan: 166 pelaku UKM di bidang kuliner, jumputan, dan bengkel.
- LPB Mitra Bersama Yogyakarta: 217 pelaku UKM di bidang kuliner, kerajinan, bengkel, dan perdagangan.
- LPB Mitra Bersama Pontianak, Kalimantan Barat: 130 pelaku UKM di bidang kuliner, kerajinan, dan bengkel.
- LPB Mitra Bersama Solo, Jawa Tengah: 40 pelaku UKM

Pengurus LPB Mitra Bersama juga aktif melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan Pemerintah Daerah maupun lembaga terkait setempat untuk memberikan pelayanan yang lebih efektif kepada para pelaku UMKM.

#### • **Kemitraan dengan Komunitas**

BCA juga aktif melakukan pendampingan kepada beberapa komunitas di daerah untuk membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Hal ini tentunya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, yang secara tidak langsung akan mendukung peningkatan ekonomi Indonesia. Beberapa program yang diimplementasikan antara lain:

#### - **Pengembangan Wirawisata Gua Pindul**

Paguyuban Wirawisata Gelaran II merupakan komunitas yang diprakarsai karang taruna, dengan restu pemuka masyarakat setempat, untuk mengembangkan Wirawisata Gua Pindul, yang terletak di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengembangan desa wisata tersebut, diharapkan dapat memberdayakan masyarakat setempat melalui pembukaan lapangan pekerjaan dan lapangan usaha.

Sejak 2012, BCA aktif mendukung upaya yang dilakukan Karang Taruna Gelaran II Desa Bejiharjo dengan memasang *Electronic Data Capture* (EDC) BCA sebagai alternatif sarana pembayaran pengunjung Gua Pindul dengan menggunakan sarana pembayaran elektronik seperti kartu debit, kartu kredit dan Flazz. Untuk mewujudkan kesinambungan dukungan, BCA mengembangkan *soft skill* dan bantuan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana pengembangan Desa Wisata Wirawisata Goa Pindul berupa Joglo untuk pengunjung, Sekolah PAUD beserta perlengkapan seperti seragam dan buku pelajaran, serta beberapa pelatihan terkait pelatihan *brand* dan pemasaran *online* serta pelatihan kepemimpinan bagi segenap pengurus.

- **Pengembangan Desa Wisata Pentingsari**  
Desa Wisata Pentingsari atau dikenal sebagai Dewi Peri yang terletak di lereng Gunung Merapi, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta ini merupakan area yang memiliki potensi berkembang sebagai desa wisata alam, budaya, dan pertanian. Turis dapat tinggal dan merasakan kehidupan di desa atau *live in*.

BCA menyelenggarakan pelatihan bagi pengurus Dewi Peri terkait pengelolaan sarana dan prasarana, serta SDM. Pelatihan ini mencakup beberapa materi, antara lain industri pariwisata dan pengelolaannya, layanan prima, kerja sama tim, dan pelatihan komunikasi, *brand* dan pemasaran *online*, serta kepemimpinan bagi segenap pengurus desa.

Setelah memberikan pelatihan pengelolaan desa wisata dan membangun layanan prima, BCA juga membantu Dewi Peri membuat kantor sekretariat desa, memperbaiki dan membangun joglo yang digunakan untuk menerima tamu, serta membangun “rumah produksi” yang digunakan para ibu rumah tangga membuat berbagai makanan ringan sebagai oleh-oleh khas Dewi Peri. BCA juga memberikan donasi seperangkat alat musik Gamelan bagi Desa Wisata Pentingsari.

- **Pengembangan Desa Wisata Tamansari**  
Desa Wisata Tamansari terletak di lereng Gunung Ijen, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Potensi wisata asli daerah yang

terdapat di Desa Tamansari adalah kehidupan penduduk desa seperti bertani; berkebun kopi, cengkeh, dan cokelat; menambang belerang; serta mengenal kebudayaan setempat yaitu Tari Gandrung.

Untuk melengkapi program pengembangan desa wisata, BCA memberikan bantuan dana pembangunan sarana dan prasarana Desa Wisata Tamansari untuk kantor sekretariat, toilet, dan joglo untuk menerima tamu wisata. BCA kembali memberikan donasi untuk pembangunan pendopo Seruni sebagai bentuk dukungan kemajuan pariwisata di Desa Wisata Tamansari. BCA juga memberikan pelatihan bagi segenap pengurus seperti pelatihan *brand* dan pemasaran *online* dan pelatihan kepemimpinan.

- **Pengembangan Desa Wisata Wukirsari**  
Desa Wukirsari yang terletak di kecamatan Imogiri ini menjadi desa rintisan batik tulis di Kabupaten Bantul, di mana batik merupakan kerajinan tradisi turun temurun. Selain batik, *tatah sungging* (kerajinan kulit) yang menghasilkan produk wayang kulit dan kerajinan kulit lainnya juga menjadi andalan. Untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan desa wisata, BCA menyelenggarakan pelatihan keterampilan SDM. Materi pelajaran dilengkapi dengan studi banding pada pelayanan jasa wisata.

Setelah mendapatkan pelatihan pengelolaan desa wisata, layanan prima, dan pemasaran melalui internet, pada pertengahan 2015,



BCA membantu penyediaan atau perbaikan sarana di berbagai desa wisata.



Pelestarian kerajinan tradisional, seperti pembuatan wayang kulit juga mendapatkan dukungan dari BCA.

BCA memberikan bantuan dana. Tahun 2016 BCA kembali memberikan donasi untuk pembangunan infrastruktur ruang pertunjukan wayang bagi Desa Wisata Wukirsari. Untuk upaya peningkatan *soft skill*, BCA mengadakan pelatihan *brand* dan pemasaran *online* bagi segenap pengurus serta pelatihan kepemimpinan. BCA juga membawa beberapa pengurus desa wisata Wukirsari untuk *benchmarking* ke saung Mang Udjo di Bandung untuk penerapan pelayanan di desa Wukirsari.

- **Pengembangan Desa Wisata Gemah Sumilir**  
Desa Wisata Batik Gemah Sumilir berada di Kajen, pusat Kabupaten Pekalongan atau sekitar 12 km dari pusat Kota Pekalongan yang berlokasi di jalur Pantura. Pada tahun 2016, BCA mengadakan pelatihan *brand* dan pemasaran *online* serta kepemimpinan. Selain itu, segenap pengurus Desa Wisata Gemah Sumilir mengikuti *benchmarking* ke Desa Wisata Pentingsari. BCA juga memberikan donasi untuk pendirian kantor sekretariat desa, ruang *workshop* dan ruang pameran hasil produksi batik warga Gemah Sumilir.

- **Desa Wisata Tinggan, Badung Bali**  
BCA menggelar pelatihan layanan prima bagi pengurus Desa Wisata Puncak Tinggan, Plaga, Kabupaten Badung, Bali. Program ini diharapkan dapat menginspirasi pengurus desa untuk memberikan varian baru dalam atraksi wisata yang pada akhirnya mampu memberikan manfaat bagi pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

- **Pendampingan Komunitas Code Margonda**  
Komunitas Code Margonda merupakan tempat berkumpulnya komunitas untuk berkegiatan, *meeting*, *sharing*, dan *workshop* di Kota Depok, Jawa Barat. Tempat ini menghadirkan suasana *co-working* antar industri kreatif secara terbuka, dengan membawa nilai (*value*) komunitas ke dalam pengembangan bisnis.

BCA mulai mendampingi Komunitas Code Margonda dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana berupa beberapa peralatan pendukung kantor *co-working space* Code Margonda di Depok serta memfasilitasi kegiatan *community meet up* secara berkala.

#### Data Pengeluaran Perusahaan - Program CSR

	Jumlah (dalam juta Rupiah)
<b>Solusi Cerdas BCA</b>	<b>44.400</b>
PPA PPTI	21.554
Sekolah Binaan Bakti BCA	373
Basiswa Bakti BCA	12.985
Literasi Keuangan	4.516
Kemitraan Pendidikan	4.972
<b>Solusi Sinergi BCA</b>	<b>10.171</b>
Budaya	3.548
Kesehatan	4.180
Lingkungan	737
Olahraga	1.185
Empati	367
Lain-lain	154
<b>Solusi Bisnis Unggul</b>	<b>3.440</b>

### Bentuk Donasi Lain

BCA memberikan donasi kepada lembaga atau organisasi yang melakukan kegiatan sosial untuk kepentingan masyarakat, selaras dengan pilar kegiatan sosial BCA. Pada 2016, BCA memberikan donasi pada kegiatan pelayanan sosial kemanusiaan bagi anak-anak, santunan anak yatim dan dhuafa, bantuan kepada Yayasan PEPABRI, Yayasan Korps Cacat Veteran Republik Indonesia, Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI), dan Purnayuda.

BCA aktif mendukung beberapa organisasi yang memiliki dedikasi dan integritas dalam pengembangan budaya bangsa, baik dalam bentuk donasi maupun *sponsorship*. Di antaranya BCA bekerja sama dengan Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi), Unima Indonesia, dan Teater Wayang Indonesia (Senawangi).

### Komunikasi Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi

Perseroan mewajibkan setiap karyawan untuk mengikuti pelatihan *Anti Fraud Awareness*. Pelatihan ini di antaranya membahas tentang jenis-jenis *fraud*, strategi anti *fraud*, dan *whistleblowing system*. Pada tahun 2016, sebanyak 4.667 karyawan baru mengikuti pelatihan dalam 249 kelas dan 13.310 karyawan *existing* menyelesaikan program *e-learning*.

## TANGGUNG JAWAB BARANG DAN/ATAU JASA

BCA percaya bahwa perlindungan yang maksimal terhadap kepentingan nasabah merupakan kunci untuk membangun kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan secara umum. Untuk itu, BCA senantiasa berupaya menjaga kepercayaan nasabah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian serta mengedepankan keamanan dan pelayanan bagi nasabah.

Kebijakan perusahaan dalam memberikan perlindungan nasabah tertuang pada salah satu tata nilai BCA, yaitu Fokus pada Nasabah. Bagi BCA, pengelolaan bisnis tidak sekadar mengejar profitabilitas tetapi berupaya memberikan solusi perbankan bagi nasabah, mitra kerja, dan masyarakat. Oleh sebab itu, pengembangan solusi perbankan senantiasa dilandasi pada kebutuhan nasabah dengan memperhatikan perlindungan dan keselamatan nasabah, serta dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan.

## Pelaksanaan

### a. Kesehatan dan Keselamatan Konsumen

Perseroan berupaya untuk menjaga keselamatan konsumen saat bertransaksi di kantor-kantor cabang BCA. Kantor cabang BCA dilengkapi dengan sarana dan prosedur keselamatan yang teruji. BCA juga melakukan pengecekan terhadap kelayakan sarana prasarana secara berkala.

### b. Informasi Barang dan Jasa

Edukasi kepada nasabah merupakan salah satu upaya preventif untuk mencegah terjadinya penipuan transaksi atau berbagai bentuk *fraud* lainnya. Itu sebabnya, BCA senantiasa aktif mengembangkan berbagai program edukasi terkait keamanan bertransaksi saat menggunakan produk dan layanan perbankan BCA.

Sosialisasi nomor Halo BCA ataupun tata cara yang berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan nasabah BCA, ataupun masyarakat umum, dikomunikasikan dengan menggunakan *website* [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id) dan akun Twitter @HaloBCA sebagai akun media sosial utama. BCA juga aktif mengembangkan sarana edukasi melalui akun media sosial, antara lain:

- Nomor Contact Center HaloBCA 1500888
- Laman Facebook
  - [www.facebook.com/XpresiBCA](http://www.facebook.com/XpresiBCA)
  - [www.facebook.com/GoodLifeBCA](http://www.facebook.com/GoodLifeBCA)
  - [www.facebook.com/BizGuideBCA](http://www.facebook.com/BizGuideBCA)
  - [www.facebook.com/BCAKlikPay](http://www.facebook.com/BCAKlikPay)
  - [www.facebook.com/KartuKreditBCA](http://www.facebook.com/KartuKreditBCA)
- Twitter @XpresiBCA
  - @GoodLifeBCA
  - @BizGuideBCA
  - @HaloBCA
  - @BCAKlikPay
  - @KartuKreditBCA
- Youtube [www.youtube.com/solusiBCA](http://www.youtube.com/solusiBCA)
- Kaskus Bank Central Asia
- Slideshare [www.slideshare.net/SolusiBCA](http://www.slideshare.net/SolusiBCA)
- LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk.
- Instagram @GoodLifeBCA

BCA juga aktif menyusun dan mempublikasikan materi edukasi solusi perbankan BCA melalui rubrik Berita BCA. Selama periode 2016, BCA bekerja sama dengan beberapa media *online* untuk mempublikasikan dan mengasuh Rubrik Berita BCA, seperti Kompas.com, Pikiran-rakyat.com, Jawa Pos News Network (JPNN), Kontan.co.id, Detik.com versi mobile, SWA online, Tempo online, Metrotvnews.com, dan beberapa media lainnya.

### c. Sarana, Jumlah, dan Penanggulangan atas Pengaduan Konsumen

Bagi BCA, saran dan keluhan nasabah merupakan umpan balik yang sangat berharga dalam upaya BCA memperkuat dan meningkatkan kualitas layanannya. Untuk itu, BCA menyediakan beberapa saluran komunikasi untuk pengaduan nasabah. Untuk mensosialisasikan, berbagai sarana komunikasi ini BCA cantumkan dalam materi promosi dan *collateral* BCA, seperti buku tabungan dan *starter pack* produk.

#### • Sarana Pengaduan Konsumen

- o **Layanan *contact center* 24 jam Halo BCA 1500888**  
Layanan Halo BCA 1500888 merupakan sarana yang memudahkan nasabah BCA untuk memperoleh informasi penting terkait produk dan layanan BCA. Selain itu, Halo BCA juga menjadi salah satu media untuk menerima pengaduan nasabah.
- o **E-mail** halobca@bca.co.id
- o **Twitter** @HaloBCA
- o **Video Call** di kantor-kantor cabang utama BSD, SCBD, Alam Sutera, Thamrin, Matraman, Darmo, kantor cabang pembantu Summarecon Mal Serpong dan di myBCA
- o **Video Banking** di myBCA Gandaria City, Bintaro Xchange, Central Park, Kota Kasablanka, Emporium Pluit, Ciputra World Surabaya, Grand City Surabaya, BCA Learning Institute Sentul, dan kantor cabang pembantu Summarecon Mal Serpong
- o **Bertatap muka langsung dengan staf frontliner BCA**

#### • Jumlah Pengaduan Konsumen

##### o **Layanan *contact center* 24 jam Halo BCA 1500888**

Selama 2016, Halo BCA menerima 13.090.902 panggilan telepon, di mana 10,13% atau 1.326.108 panggilan merupakan keluhan nasabah dan 47,55% atau 6.224.724 panggilan terkait kebutuhan nasabah atas informasi produk dan layanan BCA.

##### o **E-mail halobca@bca.co.id**

Pada 2016, terdapat 300.816 *e-mail* dari nasabah, mencakup kebutuhan informasi produk atau layanan, masukan, maupun permasalahan yang terkait dengan layanan BCA.

##### o **Twitter @HaloBCA**

Pada akhir Desember 2016, akun Twitter resmi @HaloBCA memiliki 127.759 *followers* dan mendapatkan 163.049 *mention* sepanjang tahun 2016. Selain Twitter, nasabah dapat menyampaikan masukan dan saran melalui beragam akun resmi media sosial BCA yang tercantum di [www.bca.co.id/socialmedia](http://www.bca.co.id/socialmedia).

##### o **Surat Pembaca**

BCA melalui Sekretariat Perusahaan senantiasa menanggapi dengan baik seluruh masukan maupun pengaduan nasabah yang disampaikan melalui rubrik Surat Pembaca di media cetak dan online sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan umpan balik dari nasabah. Selanjutnya, Sekretariat Perusahaan akan berkoordinasi dengan Halo BCA maupun unit kerja dan cabang terkait untuk menyelesaikan permasalahan yang disampaikan para nasabah.

Selama 2016, terdapat 60 masukan nasabah kepada BCA yang disampaikan melalui surat pembaca di beberapa media cetak dan *online*.

- **Penanganan Pengaduan Konsumen**  
 BCA senantiasa memberikan perhatian serius terhadap setiap masukan dan keluhan nasabah sehingga dapat menjadi umpan balik bagi BCA untuk meningkatkan pelayanan yang prima bagi nasabahnya. Pengaduan nasabah yang disampaikan melalui berbagai media komunikasi diterima dan ditanggapi secara cepat dan akurat oleh cabang maupun kantor layanan atau unit kerja terkait.
  - o **Layanan *contact center* 24 jam Halo BCA 1500888**  
 Pada 2016, dari 68.738 keluhan nasabah yang ditangani oleh Halo BCA, 99,42% dapat diselesaikan sesuai *service level* di Halo BCA.
  - o **E-mail halobca@bca.co.id**  
 Pada 2016, dari 300.816 keluhan dan permohonan informasi yang masuk, 99,61% direspon dan diselesaikan sesuai dengan *service level*.
  - o **Twitter @HaloBCA**  
 Pada 2016, dari 163.049 *mention* tentang keluhan dan permohonan informasi yang masuk, 99,30% direspon dan diselesaikan sesuai dengan *service level*.
  - o **Surat Pembaca**  
 Dari total masukan dan pengaduan melalui surat pembaca, BCA menindaklanjuti atau memberikan solusi penyelesaian untuk semuanya (100%).

BCA terus mengembangkan dan melakukan penyempurnaan prosedur maupun penanganan pengaduan, keluhan dan saran yang diterima. Sebagai garda terdepan dalam menerima saran dan keluhan nasabah, BCA senantiasa meningkatkan kualitas petugas Halo BCA melalui pembekalan dan pembaharuan *product knowledge* terkait beragam solusi perbankan BCA.

#### d. **Peningkatan Layanan Transaksi Perbankan Bagi Nasabah**

BCA terus berkomitmen dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dengan terus mengembangkan jaringan perbankan. Hingga akhir 2016, BCA memiliki 1.211 kantor cabang, meningkat 29 kantor bila dibandingkan dengan kondisi per akhir 2015. Pengembangan jaringan kantor layanan BCA ini bertujuan untuk menjangkau lebih luas kota-kota di penjuru Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanannya, BCA juga senantiasa melakukan pengawasan dan menganalisis pengembangan jaringan ATM maupun sinergi jaringan BCA. Hal ini dilakukan untuk memberikan layanan dan solusi perbankan terbaik bagi nasabah maupun masyarakat. Pada akhir 2016, BCA mengoperasikan 17.207 ATM.

BCA juga mengembangkan format cabang digital yaitu myBCA yang dapat diakses tujuh hari dalam seminggu mulai pukul 10.00 hingga 22.00 dan mudah dijangkau karena berlokasi di mal. Hingga akhir 2016, myBCA dapat dijumpai di lima mal terkemuka di Jakarta dan dua mal di Surabaya.

Selain itu nasabah juga dapat menikmati kemudahan transaksi perbankan melalui ratusan ribu mesin EDC, *mobile banking* dan *internet banking*.

#### e. **Penghargaan Dari Masyarakat**

Komitmen dan keunggulan layanan BCA dapat dibuktikan salah satunya dengan diterimanya penghargaan dari berbagai lembaga independen, baik di skala nasional maupun internasional.

Pada 2016, BCA menerima berbagai penghargaan di antaranya *Excellent Service Experience Award*, *Grand Champion The Best Contact Center Indonesia*, dan *Service Quality Award*.

Penghargaan ini tentunya semakin mendorong BCA untuk terus menyempurnakan layanannya dengan mengelola pengaduan nasabah dan memberikan solusi perbankan terbaik bagi para nasabah.

## Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2016 PT Bank Central Asia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Maret 2017

### Anggota Dewan Komisaris



**Djohan Emir Setijoso**  
Presiden Komisaris



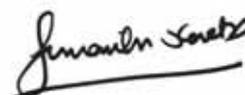
**Tony Kusnadi**  
Komisaris



**Cyrillus Harinowo**  
Komisaris Independen



**Raden Pardede**  
Komisaris Independen

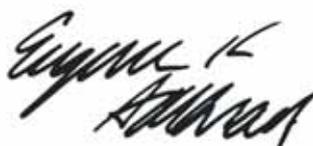


**Sumantri Slamet**  
Komisaris Independen

### Anggota Direksi



**Jahja Setiaatmadja**  
Presiden Direktur



**Eugene Keith Galbraith**  
Wakil Presiden Direktur



**Armand Wahyudi Hartono**  
Wakil Presiden Direktur



**Suwignyo Budiman**  
Direktur



**Subur Tan**  
Direktur



**Henry Koenafif**  
Direktur



**Erwan Yuris Ang**  
Direktur Independen



**Rudy Susanto**  
Direktur



**Lianawaty Suwono**  
Direktur



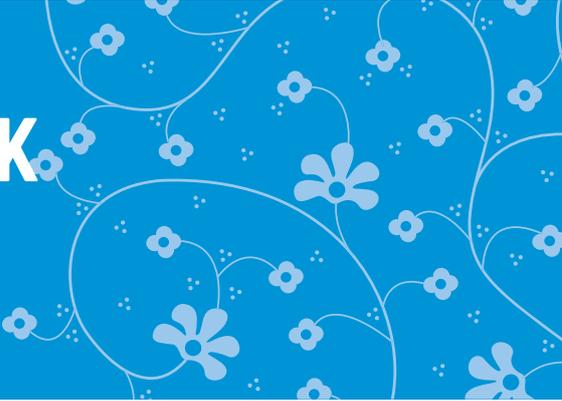
**Santoso**  
Direktur



**Inawaty Handoyo**  
Direktur

07

# PT BANK CENTRAL ASIA TBK DAN ENTITAS ANAK



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jahja Setiaatmadja  
Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia  
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310  
Alamat Rumah : Jl. Metro Kencana V/6 RT 001 RW 015,  
Pondok Pinang, Kebayoran Lama,  
Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : (021) 2358-8000  
Jabatan : Presiden Direktur
  
2. Nama : Eugene K. Galbraith  
Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia  
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310  
Alamat Rumah : Jl. Metro Alam II TE 16, Pondok Pinang,  
Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : (021) 2358-8000  
Jabatan : Wakil Presiden Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan akurat;  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi material yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

  
Jahja Setiaatmadja  
Presiden Direktur

  
Eugene K. Galbraith  
Wakil Presiden Direktur

  
METERAI  
TEMPEL  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
29CAEF311033171

Jakarta, 14 Februari 2017

**PT BANK CENTRAL ASIA TBK**

Head Office : Menara BCA Grand Indonesia, Jl. M. H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Tel. (021) 2358-8000 Fax. (021) 2358-8300

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	31 Desember	
		2016	2015
Kas	2b,2i,5,32,35,37	15.943.854	17.849.460
Giro pada Bank Indonesia	2b,2i,2j,6,32,35,37	40.596.730	37.774.577
Giro pada bank-bank lain	2b,2i,2j,2v,7,32,35,37	12.466.153	8.438.924
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2b,2i,2k,2v,8,32,35,37	35.363.890	56.259.099
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2i,2l,9,32,35,37	5.127.264	1.783.792
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 178.528 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 433.339)	2i,2m,2v,10,32,35,37	7.167.392	7.367.389
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.019 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 858)	2i,2v,32,35,37	3.826.144	2.541.352
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.499 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp nihil)	2i,2o,2v,11,32,37	2.547.098	515.099
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 12.505.024 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 9.026.345) Pihak berelasi Pihak ketiga	2i,2n,2v,12,32,35,37,2aj,41	2.869.952 400.521.269	946.945 377.669.347
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 299.086 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 286.019)	2i,2p,2v,13,32,37	8.207.469	7.407.519
Investasi sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.866 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 5.046)	2i,2q,2v,32,37	161.978	173.120
Dipindahkan		534.799.193	518.726.623

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

## LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2016	2015
<b>ASET</b>			
Pindahan		534.799.193	518.726.623
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 44.421 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 39.744)	2r	3.418.405	2.935.731
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 875.801 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 852.663)	2i,2s,2v,14, 32,35,37	108.709.161	51.153.115
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.243.111 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 7.045.485)	2t,2v,15	16.990.835	9.712.021
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah,17	3.548.734	3.225.988
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.221 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 938)	2f,2u,2v,2w		
Pihak berelasi	2aj,41	258.733	267.472
Pihak ketiga		9.013.692	8.351.820
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>676.738.753</b>	<b>594.372.770</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2016	2015
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Simpanan dari nasabah	2i,2x,16,32, 35,37		
Pihak berelasi	2aj,41	8.099.416	1.227.133
Pihak ketiga		522.034.209	472.439.082
Dana simpanan syariah	2y	364.755	351.667
Simpanan dari bank-bank lain	2i,2x,16,32, 35,37	4.900.942	4.156.053
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	2i,2l,9,32, 35,37	122.130	74.234
Utang akseptasi	2i,2m,10,32, 35,37	4.187.148	4.374.939
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2i,2o,14,32, 35,37	134.748	38.602
Efek-efek utang yang diterbitkan	2i,2z,18,32, 37	2.332.171	2.820.965
Liabilitas pajak penghasilan	2ah,17	163.682	251.091
Pinjaman yang diterima	2i,2aj,19,32, 35,37,41	2.788.552	1.743.337
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ag,33	6.170.146	6.854.845
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2aa	9.258.788	7.613.476
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>560.556.687</b>	<b>501.945.424</b>
Dana <i>syirkah</i> temporer	2y	3.467.007	2.802.406

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

## LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2016	2015
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1c,20	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2g,2ac,21	5.564.552	5.564.552
Surplus revaluasi aset tetap	2t,15	6.591.827	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2h	353.923	365.031
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2k,2s,8,14	(131.961)	(103.499)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	31	1.257.895	1.077.708
Belum ditentukan penggunaannya	2ag	97.245.285	80.917.357
Komponen ekuitas lainnya		10.618	7.334
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		112.433.077	89.369.421
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,40	281.982	255.519
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		112.715.059	89.624.940
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>676.738.753</b>	<b>594.372.770</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2016	2015
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga dan syariah	2ad,2aj,23,41	50.425.826	47.081.728
Beban bunga dan syariah	2ad,2aj,24,41	(10.346.736)	(11.212.932)
<b>Pendapatan bunga dan syariah - bersih</b>		<u>40.079.090</u>	<u>35.868.796</u>
Pendapatan provisi dan komisi	2ae,25,43	9.404.541	8.456.010
Beban provisi dan komisi	2ae,25	(3.842)	(4.140)
<b>Pendapatan provisi dan komisi - bersih</b>		<u>9.400.699</u>	<u>8.451.870</u>
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2af,26	2.345.975	2.107.067
Pendapatan operasional lainnya	43	1.953.656	1.448.439
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>		<u>53.779.420</u>	<u>47.876.172</u>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2v,27	(4.561.274)	(3.504.995)
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2ag,2aj,28,33,41	(10.629.884)	(9.728.509)
Beban umum dan administrasi	2f,2aj,15,17m,29,41	(11.228.563)	(10.874.770)
Lain-lain		(1.520.499)	(1.110.784)
		<u>(23.378.946)</u>	<u>(21.714.063)</u>
<b>Jumlah beban operasional</b>		<u>(27.940.220)</u>	<u>(25.219.058)</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (Dipindahkan)</b>		<u>25.839.200</u>	<u>22.657.114</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK****LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

(Lanjutan)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2016	2015
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (Pindahan)</b>		25.839.200	22.657.114
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ah,17b		
Kini		(5.593.753)	(5.021.659)
Tangguhan		386.834	400.313
		<u>(5.206.919)</u>	<u>(4.621.346)</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>20.632.281</u>	<u>18.035.768</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti Pajak penghasilan	2ag,33 2ah	289.457 (72.364)	(490.057) 122.514
		<u>217.093</u>	<u>(367.543)</u>
Surplus revaluasi aset tetap	2t,15	6.591.827	-
		<u>6.808.920</u>	<u>(367.543)</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2k,2s	(36.908)	(38.570)
Pajak penghasilan	2ah	8.276	9.643
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan		(28.632)	(28.927)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2h	(11.108)	48.594
Lain-lain		3.284	3.613
		<u>(36.456)</u>	<u>23.280</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>6.772.464</u>	<u>(344.263)</u>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<u>27.404.745</u>	<u>17.691.505</u>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		20.605.736	18.018.653
Kepentingan non-pengendali	2e,40	26.545	17.115
		<u>20.632.281</u>	<u>18.035.768</u>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		27.378.282	17.673.517
Kepentingan non-pengendali	2e,40	26.463	17.988
		<u>27.404.745</u>	<u>17.691.505</u>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)</b>	2ab,30	<u>836</u>	<u>731</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tahun berakhir 31 Desember 2016									
		Atribusi kepada pemilik entitas induk									
Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambah modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
						Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2015	1.540.938	5.564.552	-	365.031	(103.499)	1.077.708	80.917.357	7.334	89.369.421	255.519	89.624.940
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	20.605.736	-	20.605.736	26.545	20.632.281
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	6.591.827	-	-	-	-	-	6.591.827	-	6.591.827
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	(11.108)	-	-	-	-	(11.108)	-	(11.108)
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2k,2s,8,14	-	-	-	(28.462)	-	-	-	(28.462)	(170)	(28.632)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	33	-	-	-	-	-	217.005	-	217.005	88	217.093
Komponen ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	-	-	3.284	3.284	-	3.284
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	6.591.827	(11.108)	(28.462)	-	20.822.741	3.284	27.378.282	26.463	27.404.745
Cadangan umum	31	-	-	-	-	180.187	(180.187)	-	-	-	-
Dividen kas	31	-	-	-	-	-	(4.314.626)	-	(4.314.626)	-	(4.314.626)
Saldo per 31 Desember 2016	1.540.938	5.564.552	6.591.827	353.923	(131.961)	1.257.895	97.245.285	10.618	112.433.077	281.982	112.715.059

**Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.**

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Tahun berakhir 31 Desember 2015									
	Atribusi kepada pemilik entitas induk									
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambah modal disetor	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
Telaah ditentukan penggunaannya					Belum ditentukan penggunaannya					
Saldo per 31 Desember 2014	1.540.938	5.564.552	316.437	(74.572)	912.850	67.224.233	3.721	75.488.159	237.531	75.725.690
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	18.018.653	-	18.018.653	17.115	18.035.768
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	48.594	-	-	-	-	48.594	-	48.594
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	(28.927)	-	-	-	(28.927)	-	(28.927)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(368.416)	-	(368.416)	873	(367.543)
Komponen ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	-	3.613	3.613	-	3.613
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	48.594	(28.927)	-	17.650.237	3.613	17.673.517	17.988	17.691.505
Cadangan umum	-	-	-	-	164.858	(164.858)	-	-	-	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(3.772.217)	-	(3.772.217)	-	(3.772.217)
Tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	-	-	-	-	-	(20.038)	-	(20.038)	-	(20.038)
Saldo per 31 Desember 2015	1.540.938	5.564.552	365.031	(103.499)	1.077.708	80.917.357	7.334	89.369.421	255.519	89.624.940

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2016	2015
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		57.248.921	54.686.955
Pendapatan operasional lainnya		2.062.231	1.436.903
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(10.313.905)	(11.320.613)
Pembayaran imbalan pasca-kerja dan penempatan dana aset program	33	(1.510.616)	(1.427.104)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih		1.763.810	2.405.144
Beban operasional lainnya		(20.631.629)	(19.160.735)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	31	(269.600)	(247.256)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		(30.300)	(22.155)
Aset keuangan untuk diperdagangkan		(3.335.070)	191.547
Tagihan akseptasi		454.808	164.979
Wesel tagih		(1.311.522)	894.179
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(2.034.498)	25.774.564
Kredit yang diberikan		(29.288.974)	(39.703.557)
Piutang pembiayaan konsumen		(1.066.291)	(727.630)
Investasi sewa pembiayaan - bersih		14.322	(8.074)
Aset dari transaksi syariah		(562.567)	(898.909)
Aset lain-lain		818.537	(1.537.618)
Simpanan dari nasabah		56.467.413	21.477.153
Dana simpanan syariah		13.088	54.835
Simpanan dari bank-bank lain		744.889	266.025
Utang akseptasi		(187.791)	(323.007)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		1.638.789	1.655.877
Dana <i>syirkah</i> temporer		664.601	849.908
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan</b>		<b>51.348.646</b>	<b>34.481.411</b>
Pembayaran pajak penghasilan		(5.681.162)	(5.022.385)
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>45.667.484</b>	<b>29.459.026</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(138.127.963)	(60.322.065)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		29.497	-
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		82.343.696	82.584.300
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		1.071	1.575
Penempatan sertifikat deposito		(3.939.435)	(2.288.410)
Penerimaan dari sertifikat deposito yang jatuh tempo selama tahun berjalan		1.745.000	1.485.000
Perolehan aset tetap		(2.728.366)	(2.533.375)
Hasil penjualan aset tetap		80.123	8.817
<b>Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi</b>		<b>(60.596.377)</b>	<b>18.935.842</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2016	2015
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
(Penurunan) kenaikan efek-efek utang yang diterbitkan - bersih		(488.794)	317.065
Kenaikan (penurunan) pinjaman yang diterima - bersih		1.045.215	(1.337.605)
Pembayaran dividen kas	31	(4.314.626)	(3.772.217)
Kenaikan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih		96.146	38.602
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>(3.662.059)</b>	<b>(4.754.155)</b>
<b>(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>			
		(18.590.952)	43.640.713
<b>KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN</b>		<b>118.661.241</b>	<b>74.475.895</b>
<b>PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>249.564</b>	<b>544.633</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN</b>		<b>100.319.853</b>	<b>118.661.241</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>			
Kas	5	15.943.854	17.849.460
Giro pada Bank Indonesia	6	40.596.730	37.774.577
Giro pada bank-bank lain	7	12.466.153	8.438.924
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	31.313.116	54.598.280
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>100.319.853</b>	<b>118.661.241</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan konsolidasian secara keseluruhan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM

#### a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Central Asia Tbk (“Bank”) didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory”. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000.

Perubahan sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (“MSOP”), dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam Tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Pebruari 2007.

Perubahan terakhir terhadap seluruh Anggaran Dasar dilakukan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. tanggal 15 Januari 2009 No. 19. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-12512.AH.01.02 tanggal 14 April 2009 dan diumumkan dalam Tambahan No. 12790 pada Berita Negara No. 38 tanggal 12 Mei 2009.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2016	2015
Cabang dalam negeri	989	985
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
	<u>991</u>	<u>987</u>

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM (Lanjutan)

#### b. Rekapitalisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (“BPPN”) No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* (“BTO”). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp 60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp 47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp 4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp 8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp 29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp 28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp 60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp 2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp 58.125.000 melalui Bank Indonesia).

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia (“PBI”) No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

#### c. Penawaran umum saham Bank

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham, menjadi Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 lembar saham (atau sejumlah 294.398.600 lembar saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (“MSOP”). *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 12 April 2001 No. 30, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 April 2001.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 1. UMUM (Lanjutan)

---

#### c. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 10% (sepuluh persen) dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp 125 (nilai penuh) per lembar saham. *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 18 Mei 2004 No. 40, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 lembar saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 2.153.060. Dengan Surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 Nopember 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 lembar saham, dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 678.013. Dengan Surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan pembelian kembali saham tahap II.

RUPSLB tanggal 28 Nopember 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM tanggal 26 Nopember 2008, dinyatakan bahwa aktivitas pembelian kembali saham tahap II periode 11 Pebruari 2008 sampai dengan 13 Nopember 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar saham dengan rata-rata perolehan Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 Nopember 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp 808.585.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM (Lanjutan)

#### c. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 7 Agustus 2012, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasury) sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai “selisih modal dari transaksi saham treasury”, yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 21). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham treasury yang dimiliki oleh Bank adalah sebanyak 198.781.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 617.589.

Pada tanggal 7 Pebruari 2013, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasury) sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai “selisih modal dari transaksi saham treasury”, yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 21). Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank sudah tidak lagi memiliki saham treasury.

FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. adalah pemegang 47,15% saham Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan pada tanggal 31 Desember 2016, pemegang 47,15% saham Bank adalah PT Dwimuria Investama Andalan, namun Pemegang Saham Pengendali Terakhir (“PSPT”) Bank tidak berubah, yaitu Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

#### d. Entitas Anak

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Tahun Mulai Operasi Komersial	Bidang Usaha	Tempat Kedudukan	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset	
				2016	2015	2016	2015
PT BCA Finance	1981	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	8.151.864	6.824.017
BCA Finance Limited	1975	<i>Money lending</i> dan <i>remittance</i>	Hong Kong	100%	100%	715.541	686.293
PT Bank BCA Syariah	1991	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	4.995.606	4.349.580
PT BCA Sekuritas	1990	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek	Jakarta	75%	75%	769.805	614.775
PT Asuransi Umum BCA	1988	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	100%	1.133.793	898.627
PT Central Santosa Finance	2010	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	70%	70%	1.871.191	2.106.872

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **1. UMUM (Lanjutan)**

---

#### **d. Entitas Anak (lanjutan)**

##### **PT BCA Finance**

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (“CSML”). Pada awal berdirinya, pemegang saham CSML adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation.

Pada tahun 2001, PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation berubah nama menjadi PT Central Sari Finance (“CSF”), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, dimana PT Bank Central Asia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas, dan mengubah fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance.

##### **BCA Finance Limited**

BCA Finance Limited, sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di The Center Lantai 47, Unit 4707, 99 Queen’s Road, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan *remittance* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

##### **PT Bank BCA Syariah**

PT Bank BCA Syariah (sebelumnya bernama PT Bank UIB), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dan telah beroperasi sejak tahun 1991.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT Bank Central Asia Tbk telah melakukan akuisisi atas 42.500 lembar saham PT Bank UIB atau setara dengan kepemilikan 100% (seratus persen).

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah dan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM (Lanjutan)

#### d. Entitas Anak (lanjutan)

##### PT Bank BCA Syariah (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat No. 73 tanggal 21 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., untuk memenuhi ketentuan Pasal 6 PBI No. 11/15/PBI/2009 tentang perubahan kegiatan bank konvensional menjadi bank syariah, Entitas Anak menyajikan laporan keuangan awal sebagai sebuah bank syariah dengan menunjukkan laba rugi tahun berjalan dan laba rugi tahun lalu memiliki saldo nihil. Mempertimbangkan hal ini, pemegang saham Entitas Anak memutuskan untuk menyetujui penggunaan seluruh saldo laba Entitas Anak pada tanggal 2 April 2010 sebesar Rp 53.838 untuk dialokasikan ke cadangan umum sebesar Rp 38 dan dialokasikan ke penempatan saham baru sebanyak 53.800 lembar saham dengan jumlah sebesar Rp 53.800. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01.10-30741 tanggal 1 Desember 2010. Akta tersebut juga sudah dilaporkan oleh Entitas Anak kepada Bank Indonesia melalui Surat No. 294/DIR/2010 tanggal 28 Oktober 2010 dan Surat No. 105/SKHS/2010 tanggal 9 Desember 2010. Persetujuan dari Bank Indonesia telah diperoleh melalui Surat No. 12/2564/DPBs tanggal 17 Desember 2010.

Jumlah aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Harga pembelian	248.256
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diperoleh	(110.864)
<i>Goodwill</i>	<u>137.392</u>

Selama tahun 2015 terdapat peningkatan modal saham PT Bank BCA Syariah sebesar Rp 400.000.

##### PT BCA Sekuritas

PT BCA Sekuritas (sebelumnya bernama PT Dinamika Usaha Jaya), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta, bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek sejak tahun 1990.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 56 tanggal 15 September 2011, Bank telah menandatangani perjanjian jual beli dengan pemilik PT Dinamika Usaha Jaya dalam rangka akuisisi PT Dinamika Usaha Jaya. Pembelian tersebut telah mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 19 Juli 2011. Transaksi ini merupakan transaksi antar entitas sependengali, sehingga dicatat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sependengali”, dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Pada tanggal 2 Oktober 2012, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dinamika Usaha Jaya No. 5, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT Dinamika Usaha Jaya berubah nama menjadi PT BCA Sekuritas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-54329.AH.01.02 tanggal 22 Oktober 2012.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM (Lanjutan)

#### d. Entitas Anak (lanjutan)

##### PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10/unit F, Jalan Jendral Sudirman Kav. 86, Jakarta (sebelumnya di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 3A, Blok CL 003, Jalan Mangga Dua Raya Kav. 8, Jakarta Utara), bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau kerugian, dalam arti seluas-luasnya.

PT Asuransi Umum BCA berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian pada tahun 2011 menjadi PT Central Sejahtera Insurance seiring perubahan kepemilikan saham kepada Dana Pensiun BCA sebesar 75% (tujuh puluh lima persen) dan PT BCA Finance (Entitas Anak) sebesar 25% (dua puluh lima persen).

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 64 tanggal 28 Juni 2013, Bank mengakuisisi 75% (tujuh puluh lima persen) kepemilikan saham atas PT Central Sejahtera Insurance dari Dana Pensiun BCA dengan harga perolehan Rp 102.000. Pembelian tersebut telah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dalam Suratnya No. S-300/D.05/2013 pada tanggal 23 Juli 2013 dan Bank Indonesia dalam Suratnya No. 15/62/DPB/PB3-7/Rahasia pada tanggal 17 September 2013. Transaksi ini merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (lihat Catatan 2g), sehingga sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Pada tanggal 5 Desember 2013, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sejahtera Insurance No. 7 yang dibuat dihadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Sejahtera Insurance berubah nama menjadi PT Asuransi Umum BCA. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-64973.AH.01.02 tanggal 11 Desember 2013.

Jumlah aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Harga pembelian	102.000
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diperoleh	(76.798)
<i>Goodwill</i>	<u>25.202</u>
	Jumlah
Kas yang dibayarkan untuk pembelian Entitas Anak, termasuk biaya transaksi	102.000
Dikurangi: Kas dan setara kas Entitas Anak yang diakuisisi	(128.574)
Kas keluar bersih atas akuisisi PT Asuransi Umum BCA	<u>(26.574)</u>

Selama tahun 2015, terdapat peningkatan modal saham PT Asuransi Umum BCA sebesar Rp 150.000.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (Lanjutan)****d. Entitas Anak (lanjutan)****PT Central Santosa Finance**

PT Central Santosa Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6, Blok CL No. 001, Jalan Mangga Dua Raya No. 8, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta (sebelumnya di Gedung Wisma Antara Lantai 18, Jalan Medan Merdeka Selatan No. 17, Jakarta Pusat), bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 10 tanggal 9 Januari 2014, Bank telah menandatangani perjanjian jual beli dengan pemilik PT Central Santosa Finance dalam rangka akuisisi 45% (empat puluh lima persen) kepemilikan saham atas PT Central Santosa Finance dengan harga pembelian Rp 70.110. Pembelian tersebut telah mendapat persetujuan Bank Indonesia dalam Surat No. 15/90/DPB3/PB 3-7/Rahasia pada tanggal 27 Desember 2013.

Jumlah aset bersih yang diperoleh dan selisih nilai wajar aset bersih di atas harga pembelian yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah</u>
Harga pembelian	70.110
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diperoleh	<u>(75.966)</u>
Selisih nilai wajar aset bersih di atas harga pembelian	<u>(5.856)</u>
	<u>Jumlah</u>
Kas yang dibayarkan untuk pembelian Entitas Anak, termasuk biaya transaksi	70.110
Dikurangi: Kas dan setara kas Entitas Anak yang diakuisisi	<u>(117.803)</u>
Kas keluar bersih atas akuisisi PT Central Santosa Finance	<u>(47.693)</u>

Bank secara tidak langsung telah memiliki 25% (dua puluh lima persen) saham atas PT Central Santosa Finance melalui Entitas Anak, PT BCA Finance, sehingga dengan akuisisi ini Bank memiliki 70% (tujuh puluh persen) kepemilikan saham atas PT Central Santosa Finance pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM (Lanjutan)

#### e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
<u>Dewan Komisaris</u>		
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrillus Harinowo	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	Raden Pardede	Raden Pardede
Komisaris Independen	Sumantri Slamet	Sigit Pramono
<u>Dewan Direksi</u>		
Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	Eugene Keith Galbraith	Eugene Keith Galbraith
Wakil Presiden Direktur	Armand Wahyudi Hartono	-
Direktur	Suwignyo Budiman	Dhalia Mansor Ariotedjo
Direktur	Tan Ho Hien/Subur Tan <sup>*)</sup>	Anthony Brent Elam
Direktur	Henry Koenafi	Suwignyo Budiman
Direktur Independen	Erwan Yuris Ang	Tan Ho Hien/Subur Tan <sup>*)</sup>
Direktur	Rudy Susanto	Henry Koenafi
Direktur	Lianawaty Suwono	Armand Wahyudi Hartono
Direktur	Santoso	Erwan Yuris Ang
Direktur	Inawaty Handoyo	Rudy Susanto

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 216 tanggal 26 Agustus 2016 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 80 tanggal 14 Agustus 2014, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., notaris di Jakarta.

<sup>\*)</sup> Direktur Kepatuhan

#### f. Komite Audit

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

	2016	2015
Ketua	Cyrillus Harinowo	Cyrillus Harinowo
Anggota	Ilham Ikhsan	Inawaty Handoyo
Anggota	Tjen Lestari	Ilham Ikhsan

#### g. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Bank dan Entitas Anak mempunyai 26.364 dan 24.814 karyawan tetap.

Personil manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

#### h. Perubahan pengaturan dan pengawasan sektor pasar modal dan sektor perbankan

Efektif tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor pasar modal beralih dari Bapepam-LK di Kementerian Keuangan ke Bagian Pengawas Pasar Modal di OJK. Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM (Lanjutan)

#### i. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 14 Februari 2017.

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, Bank dan Entitas Anak menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, sebagai berikut:

#### a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia.

#### b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan khusus.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

#### c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 4.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### d. Perubahan kebijakan akuntansi

##### d.1. Standar, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016

Berikut ini adalah standar, amandemen, penyesuaian dan interpretasi standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 dan relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak:

- a. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) No. 30, “Pungutan”
- b. Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 4, “Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri”
- c. Amandemen PSAK No. 16, “Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”
- d. Amandemen PSAK No. 19, “Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”
- e. Amandemen PSAK No. 24, “Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja”
- f. PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), “Segmen Operasi”
- g. PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”
- h. PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), “Aset Tetap”
- i. PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), “Aset Takberwujud”
- j. PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), “Kombinasi Bisnis”
- k. PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”
- l. PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), “Pengukuran Nilai Wajar”
- m. PSAK No. 110 (Revisi 2015), “Akuntansi Sukuk”

Bank dan Entitas Anak telah menganalisis penerapan standar, amandemen, penyesuaian dan interpretasi akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

##### d.2. Standar akuntansi yang diterbitkan tetapi belum berlaku efektif

Beberapa amandemen, penyesuaian standar dan interpretasi standar akuntansi telah terbit tetapi belum berlaku efektif untuk tahun berakhir 31 Desember 2016, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini. PSAK dan ISAK berikut ini, yang akan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2017 dan 1 Januari 2018, mungkin akan memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak di masa yang akan datang, dan mungkin membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK No. 25, “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”:

- a. Amandemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan”
- b. Amandemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan”
- c. Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi”
- d. PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), “Imbalan Kerja”
- e. PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”
- f. PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Bank dan Entitas Anak belum menentukan dampak dari pengaruh retrospektif, jika ada, atas penerapan standar ini terhadap posisi keuangan dan hasil operasi konsolidasian Bank dan Entitas Anak.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### e. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, dan PT Central Santosa Finance), yang berada di bawah pengendalian Bank.

Laporan keuangan PT BCA Sekuritas mencakup laporan keuangan PT BCA Sekuritas dan Entitas Anak (PT Asuransi Jiwa BCA), dimana kepemilikan PT BCA Sekuritas pada PT Asuransi Jiwa BCA adalah sebesar 99,99%.

Suatu pengendalian atas Entitas Anak dianggap ada bilamana Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak. Bank akan menilai kembali apakah memiliki kendali jika ada perubahan atas satu atau lebih unsur pengendalian, termasuk situasi dimana hak suara potensial (seperti yang dihasilkan dari hubungan pinjaman) menjadi substantif dan mengakibatkan Bank memiliki kuasa atas Entitas Anak.

Laporan keuangan Entitas Anak dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh sampai dengan tanggal pengendalian berakhir. Laporan keuangan Entitas Anak telah disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank untuk transaksi yang serupa dan kejadian lain dalam keadaan yang serupa, kecuali dinyatakan lain.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha Entitas Anak tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian untuk porsi tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Seluruh saldo, transaksi, penghasilan, dan beban dengan dan antar Entitas Anak yang signifikan telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain. Kerugian dari transaksi dengan dan antar Entitas Anak yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali merupakan suatu indikasi adanya penurunan nilai yang mensyaratkan pengakuan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas Entitas Anak.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba Entitas Anak tahun berjalan dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

---

#### e. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka entitas induk:

- Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Mengakui sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas Anak terdahulu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- Mengakui keuntungan atau kerugian terkait hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

#### f. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai wajar aset yang diberikan, instrumen ekuitas yang diterbitkan, liabilitas yang terjadi atau diambil dan penyesuaian harga beli kontinjensi, jika ada, pada tanggal akuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dicatat sebagai beban administrasi.

Pada tanggal akuisisi, pihak pengakuisisi mengklasifikasikan atau menentukan aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih sebagaimana diperlukan untuk menerapkan standar akuntansi keuangan lain selanjutnya. Pihak pengakuisisi membuat klasifikasi atau penentuan tersebut berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, kebijakan operasional atau akuntansinya, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan, yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

#### g. Kombinasi bisnis entitas sependengali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali, menurut PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sependengali", diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### g. Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 38 (Revisi 2012), saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”, pada tanggal awal penerapan pernyataan disajikan di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

#### h. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Bank dan Entitas Anak yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (2) Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian merupakan akumulasi dari saldo laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan.
- (3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai “selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing” pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir tahun.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang menggunakan kurs tengah *Reuters* pukul 16:00 WIB (Rupiah penuh):

Valuta asing		2016	2015
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	13.472,5	13.785,0
1	Dolar Australia (AUD)	9.723,1	10.083,7
1	Dolar Singapura (SGD)	9.311,9	9.759,0
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.737,3	1.778,7
1	Poundsterling Inggris (GBP)	16.555,0	20.439,0
100	Yen Jepang (JPY)	11.507,0	11.452,0
1	Euro (EUR)	14.175,8	15.056,7

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

---

#### i. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank dan Entitas Anak terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, tagihan akseptasi, wesel tagih, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek-efek utang yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

##### i.1. Klasifikasi

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- ii. tersedia untuk dijual;
- iii. dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- iv. pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran berikut pada saat pengakuan awal:

- i. diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan; dan
- ii. liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah untuk aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank dan Entitas Anak terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, dan Bank dan Entitas Anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

##### i.2. Pengakuan awal

Bank dan Entitas Anak pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank dan Entitas Anak memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank dan Entitas Anak menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

##### i.3. Penghentian pengakuan

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank dan Entitas Anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

---

#### **i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

##### **i.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)**

Dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset keuangan, Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank dan Entitas Anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank dan Entitas Anak mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan Entitas Anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank dan Entitas Anak menghapusbukukan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank dan Entitas Anak menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi terkait seperti telah terjadinya perubahan signifikan atas posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

##### **i.4. Saling hapus**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Bank dan Entitas Anak memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

##### **i.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

##### i.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank dan Entitas Anak memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank dan Entitas Anak menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank dan Entitas Anak mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran (*bid price*) dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan (*ask price*).

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank dan Entitas Anak berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

---

#### **j. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

#### **k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut.

##### **k.1. Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya.

##### **k.2. Tersedia untuk dijual**

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya. Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain sampai penempatan tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

#### **l. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan**

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Termasuk dalam aset dan liabilitas keuangan diperdagangkan adalah semua instrumen derivatif yang dilakukan Bank untuk tujuan diperdagangkan, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diakui sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan - bersih. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali aset keuangan non-derivatif, yang tidak ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awalnya, dapat direklasifikasi dari kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (kategori diperdagangkan) jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian dalam waktu dekat dan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### l. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan (lanjutan)

- aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dapat direklasifikasi jika Bank dan Entitas Anak memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan tersebut untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo;
- aset keuangan yang tidak memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang, dapat direklasifikasi dari kategori diperdagangkan hanya dalam situasi yang langka.

#### Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Bank dan Entitas Anak mengakui investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

- harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif, atau
- *input* selain harga kuotasian di pasar aktif yang dapat diobservasi.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

#### m. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh/menerbitkan aset/liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

#### n. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

---

#### n. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Bank dan Entitas Anak mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Bank dan Entitas Anak harus mengurangi saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai individual dalam laba rugi tahun berjalan.

#### o. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

#### p. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### p. Pembiayaan konsumen (lanjutan)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 2 (dua), serta berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

#### Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

#### Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Konsumen memberi kuasa kepada Bank dan Entitas Anak untuk menjual kendaraan yang dijaminan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

#### q. Akuntansi untuk transaksi sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Entitas Anak sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

---

#### r. Transaksi syariah

Aset dari transaksi syariah terdiri dari tagihan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, aset dan piutang *ijarah*, dan tagihan pembiayaan *murabahah*.

*Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Pembiayaan *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan “marjin yang ditangguhkan” yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

*Ijarah* adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *ijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

*Mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*malik, shahibul maal, atau bank syariah*) kepada pengelola dana (*amil, mudharib, atau nasabah*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

*Musyarakah* adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

*Musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo tagihan pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan OJK, kecuali untuk piutang *murabahah* yang merupakan pembiayaan, dimana identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai piutang *murabahah* tersebut dilakukan sesuai dengan PSAK No. 55.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### s. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

##### s.1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Setelah pengakuan awal, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari investasi pada efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo akan menyebabkan reklasifikasi atas semua investasi pada efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan investasi pada efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu 2 (dua) tahun mendatang.

##### s.2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya. Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

#### **Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain**

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi.

- **Diukur pada biaya perolehan**

Setelah pengakuan awal, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka entitas mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank dan Entitas Anak mengakui rugi penurunan nilai.

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

---

#### **s. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)**

**Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)**

- **Diukur pada biaya perolehan (lanjutan)**

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- a. investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

- **Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain**

Setelah pengakuan awal, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian selisih kurs, sampai dengan investasi sukuk itu dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- b. persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

#### **t. Aset tetap**

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Sebelum tanggal 1 Januari 2016, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Mulai tanggal 1 Januari 2016, Bank mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, kenaikan tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai surplus revaluasi aset tetap. Jika jumlah tercatat aset menurun akibat revaluasi, penurunan tersebut diakui pada laba rugi.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### t. Aset tetap (lanjutan)

Tanah diukur pada nilai wajarnya pada tanggal revaluasi dan disajikan sebesar nilai wajar setelah tanggal revaluasi. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai “Surplus revaluasi aset tetap” dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut harus diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada bagian surplus revaluasi aset tetap selama penurunan tersebut tidak melebihi saldo kredit surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi surplus revaluasi aset tetap pada bagian ekuitas. Kenaikan dan penurunan revaluasi tidak saling hapus, walaupun dalam golongan aset yang sama.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Kecuali tanah yang tidak disusutkan, aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi Bank dan PT BCA Finance, dan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk Entitas Anak lainnya. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Bank dan Entitas Anak menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban operasional lainnya dalam laba rugi tahun berjalan.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

---

#### **u. Agunan yang diambil alih**

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan terkait.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambil alih, dan diakui sebagai pendapatan atau beban operasional lainnya dalam laba rugi tahun berjalan.

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

#### **v. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset**

##### **v.1. Aset keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit yang diberikan oleh Bank dan Entitas Anak dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank dan Entitas Anak menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

--

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### v. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

##### v.1. Aset keuangan (lanjutan)

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank dan Entitas Anak menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian, dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan. Kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu tercermin sebagai komponen dari pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang, atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

---

---

#### v. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

##### v.2. Aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank dan Entitas Anak dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset non-keuangan tersebut diestimasi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai (*impairment testing*), aset non-keuangan dialokasikan pada kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan aset yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari kelompok aset lain atau unit penghasil kas ("UPK").

Nilai terpulihkan dari suatu aset non-keuangan atau UPK adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dan nilai pakai (*value in use*) dikurangi biaya untuk menjual. Nilai pakai dihitung berdasarkan estimasi arus kas masa depan yang didiskonto ke nilai kininya dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik atas aset atau UPK tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat suatu aset non-keuangan atau UPK melebihi nilai terpulihkan.

Kerugian penurunan nilai yang diakui di periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan keuangan apakah terdapat indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dibalik hanya sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak melebihi nilai tercatat, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya.

Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik.

#### w. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

##### Perangkat lunak

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya. Amortisasi diakui dalam laba rugi berdasarkan masa manfaat ekonomis, yaitu 4 (empat) tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*).

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### w. Aset takberwujud (lanjutan)

##### Goodwill

*Goodwill* merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan dan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

#### x. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

#### y. Dana simpanan syariah dan dana *syirkah* temporer

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (“SIMA”). Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan tujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Dana ini diterima oleh entitas syariah dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, entitas syariah tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

Pemilik dana *syirkah* temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan.

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

---

#### **z. Efek-efek utang yang diterbitkan**

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari wesel bayar jangka menengah dan obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

#### **aa. Provisi**

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara handal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan.

#### **ab. Laba per saham**

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

#### **ac. Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)**

Bank menetapkan metode biaya (*cost method*) dalam mencatat modal saham diperoleh kembali (saham treasury). Modal saham diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat saham treasury dijual, Bank mencatat selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebagai selisih modal dari transaksi saham treasury yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor.

#### **ad. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan dan beban syariah**

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank dan Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### ad. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan dan beban syariah (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (lihat Catatan 2i.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif; dan
- bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Keuntungan *murabahah* dan pendapatan *ijarah* (sewa) diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati.

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *wadiah*, *mudharabah mutlaqah*, dan *mudharabah muqayyadah*.

#### ae. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditanggung/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

---

#### **af. Pendapatan bersih transaksi perdagangan**

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diperdagangkan dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

#### **ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja**

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti bersih, yang terdiri dari keuntungan/kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program (kecuali bunga) dan efek perubahan dalam batas atas aset (jika ada, kecuali bunga) diakui segera di dalam penghasilan komprehensif lain. Bank dan Entitas Anak mengukur beban (pendapatan) bunga atas liabilitas imbalan pasti bersih selama periode dengan menggunakan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan tahunan dengan memperhitungkan setiap perubahan dalam liabilitas imbalan pasti bersih selama periode sebagai akibat dari iuran dan pembayaran imbalan. Beban bunga bersih dan beban lain terkait program imbalan pasti diakui dalam laba rugi sebagai beban karyawan.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah maka porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu diakui segera dalam laba rugi.

#### **ah. Pajak penghasilan**

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan, dan mencakup penyesuaian terhadap perhitungan pajak penghasilan tahun lalu, baik untuk menyesuaikan dengan jumlah pajak penghasilan yang dilaporkan dalam surat pemberitahuan pajak tahunan, atau untuk mencatat koreksi berdasarkan hasil pemeriksaan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai aset dan liabilitas yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan pada perbedaan temporer tersebut ketika terealisasi, berdasarkan peraturan yang berlaku atau secara substansif telah berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*).

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan. Bank dan Entitas Anak mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi; pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak meningkat.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### ah. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan nilai pajak kini dan pajak tangguhan, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti serta tambahan pajak dan penalti yang mungkin terutang.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding diterima.

#### ai. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan.

Bank dan Entitas Anak mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diintegrasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

#### aj. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

---

#### a. Kerangka manajemen risiko

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent*) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, serta risiko operasional.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (“KDMR”). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee* - “ALCO”).

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia (“PBI”), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

#### b. Manajemen risiko aset dan liabilitas

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 9 (sembilan) orang direktur, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Divisi Treasury, Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan, Kepala Grup *Corporate Banking* dan *Corporate Finance*, Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME, Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan, Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer, dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve*, nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip “empat mata” (“*four eyes principle*”) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari 2 (dua) sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (“KDPB”) yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, PBI, dan POJK serta sesuai dengan “*International Best Practices*”.

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan “*Loan Origination System*” yaitu kebijakan yang mengatur alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan yang terus dilakukan dan disempurnakan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau, dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- memberikan arahan lebih lanjut apabila diperlukan suatu analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan debitur-debitur besar dan industri spesifik; dan
- melakukan koordinasi dengan ALCO, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System*. *Internal Credit Risk Rating/Scoring System* terdiri dari 11 (sebelas) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10, dan yang paling buruk (*Loss*). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur menjadi suatu masukan yang berharga karena dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* (“SME”), Konsumen, dan Kartu Kredit) maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada “*stressful condition*” sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan “*contingency plan*”.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko kredit Entitas Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

#### i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank dan Entitas Anak atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	31 Desember	
	2016	2015
<b>Posisi keuangan konsolidasian:</b>		
Giro pada Bank Indonesia	40.596.730	37.774.577
Giro pada bank-bank lain	12.466.153	8.438.924
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	35.363.890	56.259.099
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.127.264	1.783.792
Tagihan akseptasi	7.167.392	7.367.389
Wesel tagih	3.826.144	2.541.352
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.547.098	515.099
Kredit yang diberikan	403.391.221	378.616.292
Piutang pembiayaan konsumen	8.207.469	7.407.519
Investasi sewa pembiayaan	161.978	173.120
Efek-efek untuk tujuan investasi	108.709.161	51.153.115
	<u>627.564.500</u>	<u>552.030.278</u>
<b>Rekening administratif konsolidasian:</b>		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	118.834.625	105.940.361
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	1.285.435	646.087
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	5.778.889	5.258.718
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	11.345.249	11.526.909
	<u>137.244.198</u>	<u>123.372.075</u>
	<u>764.808.698</u>	<u>675.402.353</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

##### ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Bank dan Entitas Anak berdasarkan pihak lawan:

	31 Desember 2016				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
<b>Posisi keuangan konsolidasian:</b>					
Giro pada Bank Indonesia	-	40.596.730	-	-	40.596.730
Giro pada bank-bank lain	-	-	12.466.153	-	12.466.153
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	26.960.733	8.403.157	-	35.363.890
Aset keuangan untuk diperdagangkan	44.387	4.588.175	494.702	-	5.127.264
Tagihan akseptasi	6.597.008	-	619.917	128.995	7.345.920
Wesel tagih	458.590	-	3.370.573	-	3.829.163
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	272.701	2.196.231	80.665	2.549.597
Kredit yang diberikan	250.791.773	-	7.470.894	157.633.578	415.896.245
Piutang pembiayaan konsumen	255.662	-	102	8.250.791	8.506.555
Investasi sewa pembiayaan	145.281	-	-	18.563	163.844
Efek-efek untuk tujuan investasi	15.927.563	86.578.735	7.078.664	-	109.584.962
Jumlah	274.220.264	158.997.074	42.100.393	166.112.592	641.430.323
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(13.865.823)
					627.564.500
<b>Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:</b>					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	93.941.440	-	1.285.435	24.893.185	120.120.060
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	5.764.616	-	-	14.273	5.778.889
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	9.667.032	-	36.886	1.641.331	11.345.249
	109.373.088	-	1.322.321	26.548.789	137.244.198

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

##### ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember 2015				Jumlah
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	
<b>Posisi keuangan konsolidasian:</b>					
Giro pada Bank Indonesia	-	37.774.577	-	-	37.774.577
Giro pada bank-bank lain	-	-	8.438.924	-	8.438.924
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	49.272.868	6.986.231	-	56.259.099
Aset keuangan untuk diperdagangkan	35.064	1.525.873	222.855	-	1.783.792
Tagihan akseptasi	7.273.942	-	452.008	74.778	7.800.728
Wesel tagih	154.653	-	2.387.557	-	2.542.210
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	515.099	-	515.099
Kredit yang diberikan	232.746.928	-	4.080.501	150.815.208	387.642.637
Piutang pembiayaan konsumen	174.686	-	379	7.518.473	7.693.538
Investasi sewa pembiayaan	140.964	-	-	37.202	178.166
Efek-efek untuk tujuan investasi	8.945.093	40.949.428	2.111.257	-	52.005.778
Jumlah	249.471.330	129.522.746	25.194.811	158.445.661	562.634.548
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(10.604.270)
					<u>552.030.278</u>
<b>Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:</b>					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	79.602.426	-	646.087	26.337.935	106.586.448
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	5.241.550	-	-	17.168	5.258.718
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	9.783.522	-	369.404	1.373.983	11.526.909
	<u>94.627.498</u>	<u>-</u>	<u>1.015.491</u>	<u>27.729.086</u>	<u>123.372.075</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)****c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit**

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

	31 Desember 2016									
	Mengalami penurunan nilai individual	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan			Aset keuangan lainnya	Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	High grade	Standard grade	Low grade			
<b><u>Pinjaman dan piutang:</u></b>										
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	40.596.730	-	40.596.730
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	12.466.153	-	12.466.153
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	31.578.716	-	31.578.716
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	-	4.042.318	2.951.592	18.273	-	155.209	7.167.392
Wesel tagih - bersih	-	-	-	-	740.612	426.412	-	-	2.659.120	3.826.144
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	-	-	-	-	-	2.547.098	-	2.547.098
Kredit yang diberikan - bersih	626.286	190.339	56.120	157.217	179.824.096	45.325.207	908.496	-	176.303.460	403.391.221
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	8.207.469	8.207.469
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	161.978	161.978
	<b>626.286</b>	<b>190.339</b>	<b>56.120</b>	<b>157.217</b>	<b>184.607.026</b>	<b>48.703.211</b>	<b>926.769</b>	<b>87.188.697</b>	<b>187.487.236</b>	<b>509.942.901</b>
<b><u>Tersedia untuk dijual:</u></b>										
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	3.785.174	-	3.785.174
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	81.754.728	-	81.754.728
	-	-	-	-	-	-	-	<b>85.539.902</b>	-	<b>85.539.902</b>
<b><u>Dimiliki hingga jatuh tempo:</u></b>										
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	26.954.433	-	26.954.433
	-	-	-	-	-	-	-	<b>26.954.433</b>	-	<b>26.954.433</b>
	<b>626.286</b>	<b>190.339</b>	<b>56.120</b>	<b>157.217</b>	<b>184.607.026</b>	<b>48.703.211</b>	<b>926.769</b>	<b>199.683.032</b>	<b>187.487.236</b>	<b>622.437.236</b>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

##### iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember 2015									
	Mengalami penurunan nilai individual	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai						Aset keuangan lainnya	Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dimilai secara kolektif	Jumlah
		Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan					
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	High grade	Standard grade	Low grade			
<b>Pinjaman dan piutang:</b>										
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	37.774.577	-	37.774.577
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	8.438.924	-	8.438.924
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	55.080.596	-	55.080.596
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	-	4.539.596	2.633.779	50.237	-	143.777	7.367.389
Wesel tagih - bersih	-	-	-	-	523.875	286.436	-	-	1.731.041	2.541.352
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-	-	515.099	-	515.099
Kredit yang diberikan - bersih	204.987	159.273	251.245	92.340	177.060.511	39.365.091	800.978	-	160.681.867	378.616.292
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	7.407.519	7.407.519
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	173.120	173.120
	204.987	159.273	251.245	92.340	182.123.982	42.285.306	851.215	101.809.196	170.137.324	497.914.868
<b>Tersedia untuk dijual:</b>										
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	1.178.503	-	1.178.503
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	22.354	-	-	-	-	-	-	38.292.341	-	38.314.695
	22.354	-	-	-	-	-	-	39.470.844	-	39.493.198
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo:</b>										
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	12.838.420	-	12.838.420
	-	-	-	-	-	-	-	12.838.420	-	12.838.420
	227.341	159.273	251.245	92.340	182.123.982	42.285.306	851.215	154.118.460	170.137.324	550.246.486

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

##### iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

###### Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

###### Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Bank dan Entitas Anak kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Kecil Menengah ("UKM"), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit.

Bank dan Entitas Anak menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Nilai tercatat aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 739.403 dan Rp 736.773.

###### Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Aset keuangan yang telah lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan segmen korporasi dan komersial dengan tunggakan pembayaran pokok atau bunga kontraktual, tetapi Bank dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penurunan nilai secara individual belum terjadi, dengan mempertimbangkan agunan yang tersedia dan/atau tingkat tertagihnya jumlah yang masih terutang kepada Bank dan Entitas Anak.

###### Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Termasuk dalam aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dan telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko yang serupa, untuk menilai penurunan nilainya secara kolektif atas kerugian yang telah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not yet reported*"IBNR").

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade*, berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

---

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

##### iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

###### Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR1 sampai dengan RR7 dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang debiturnya memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR8 sampai dengan RR9 dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang debiturnya dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR10 dan *Loss* dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang debiturnya rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

##### iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima Bank. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan menjadi agunan solid dan non-solid. Agunan solid adalah agunan yang memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan non-solid adalah agunan yang memiliki nilai likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti (tanah/bangunan), kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan (*collateral basis*) dimana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan solid. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan, ditentukan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai *appraisal* pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala.

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan. Bank memberlakukan aturan *Loan-to-Value* ("LTV") berjenjang, dimulai dari fasilitas KPR pertama dan seterusnya, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 (tiga puluh) bulan. Untuk fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan kendaraan bermotor. Bank memberlakukan aturan uang muka (*down payment*), sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

##### iv. Agunan (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak dijamin dengan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (“BPKB”) dari piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai.

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward*, Bank mensyaratkan agunan tunai (*cash*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2016	2015
Tanah	80.471	66.147
Bangunan	135.335	234.486
Properti komersial lainnya	5.085	15.967
Aset keuangan dan aset lainnya	2.703	-
Nilai wajar	223.594	316.600

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non-kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

##### v. Aset keuangan diperdagangkan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank dan Entitas Anak memiliki aset keuangan untuk diperdagangkan masing-masing pada nilai wajar sebesar Rp 5.127.264 dan Rp 1.783.792 (lihat Catatan 9). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan untuk diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2016	2015
Surat berharga pemerintah:		
<i>Investment grade</i>	4.588.175	1.525.873
Surat berharga korporasi:		
<i>Investment grade</i>	-	3.995
Aset derivatif:		
Pihak lawan bank-bank lain	18.344	221.968
Pihak lawan korporasi	41.874	30.083
Lainnya	478.871	1.873
Nilai wajar	5.127.264	1.783.792

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

##### vi. Efek-efek untuk tujuan investasi

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank dan Entitas Anak memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing pada nilai tercatat sebesar Rp 108.709.161 dan Rp 51.153.115 (lihat Catatan 14). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2016	2015
Surat berharga pemerintah:		
<i>Investment grade</i>	86.578.735	40.949.428
Surat berharga korporasi:		
<i>Investment grade</i>	11.626.415	5.155.802
<i>Non-investment grade</i>	126.116	124.180
Lainnya	10.377.895	4.923.705
Nilai tercatat	<u>108.709.161</u>	<u>51.153.115</u>

#### d. Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Treasuri.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, termasuk giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain serta kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atas kelebihan Giro Wajib Minimum ("GWM"), menjual putus Sertifikat Bank Indonesia ("SBI")/Surat Utang Negara ("SUN")/surat berharga negara lainnya yang dimiliki atau menjual SBI/SUN/surat berharga negara lain yang dimiliki dengan perjanjian membeli kembali, melakukan *early redemption* BI *term deposit* atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan GWM dan kas di kantor-kantor cabang.

Entitas Anak, dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan dari pelanggan, Entitas Anak memperoleh sumber dana dari pinjaman bank dan pasar modal berupa penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)****d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank dan Entitas Anak berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	31 Desember 2016					
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>						
Simpanan dari nasabah	(530.133.625)	(530.373.099)	(507.430.361)	(18.494.889)	(4.447.849)	-
Simpanan dari bank-bank lain	(4.900.942)	(4.901.016)	(4.864.416)	(36.500)	(100)	-
Utang akseptasi	(4.187.148)	(4.187.148)	(1.482.051)	(1.906.308)	(776.637)	(22.152)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(134.748)	(134.927)	(134.927)	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(2.332.171)	(2.496.946)	-	(576.628)	(1.268.261)	(652.057)
Pinjaman yang diterima	(2.788.552)	(2.793.552)	(5.933)	(896.679)	(1.501.074)	(389.866)
	<u>(544.477.186)</u>	<u>(544.886.688)</u>	<u>(513.917.688)</u>	<u>(21.911.004)</u>	<u>(7.993.921)</u>	<u>(1.064.075)</u>
<b>Liabilitas keuangan derivatif</b>						
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan:	(122.130)					
Arus keluar		(18.227.791)	(5.735.522)	(11.163.049)	(1.329.220)	-
Arus masuk		18.251.409	5.696.328	11.196.899	1.358.182	-
	<u>(122.130)</u>	<u>23.618</u>	<u>(39.194)</u>	<u>33.850</u>	<u>28.962</u>	<u>-</u>
<b>Rekening administratif</b>						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(118.834.625)	(118.834.625)	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(1.285.435)	(1.285.435)	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	-	(5.778.889)	(1.942.828)	(3.218.372)	(600.481)	(17.208)
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	-	(11.345.249)	(1.324.736)	(2.138.275)	(6.506.647)	(1.375.591)
	<u>-</u>	<u>(137.244.198)</u>	<u>(123.387.624)</u>	<u>(5.356.647)</u>	<u>(7.107.128)</u>	<u>(1.392.799)</u>
	<u>(544.599.316)</u>	<u>(682.107.268)</u>	<u>(637.344.506)</u>	<u>(27.233.801)</u>	<u>(15.072.087)</u>	<u>(2.456.874)</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2015					
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>						
Simpanan dari nasabah	(473.666.215)	(473.868.836)	(460.719.243)	(8.686.867)	(4.462.726)	-
Simpanan dari bank-bank lain	(4.156.053)	(4.156.350)	(4.151.750)	(4.500)	(100)	-
Utang akseptasi	(4.374.939)	(4.374.939)	(1.261.070)	(2.146.336)	(954.832)	(12.701)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(38.602)	(38.736)	(38.736)	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(2.820.965)	(2.917.745)	-	(486.071)	(1.357.987)	(1.073.687)
Pinjaman yang diterima	(1.743.337)	(1.747.448)	(320.012)	(137.500)	(816.563)	(473.373)
	<u>(486.800.111)</u>	<u>(487.104.054)</u>	<u>(466.490.811)</u>	<u>(11.461.274)</u>	<u>(7.592.208)</u>	<u>(1.559.761)</u>
<b>Liabilitas keuangan derivatif</b>						
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan:	(74.234)					
Arus keluar		(9.854.440)	(8.493.605)	(1.206.036)	(154.799)	-
Arus masuk		9.823.649	8.458.817	1.212.409	152.423	-
	<u>(74.234)</u>	<u>(30.791)</u>	<u>(34.788)</u>	<u>6.373</u>	<u>(2.376)</u>	<u>-</u>
<b>Rekening administratif</b>						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(105.940.361)	(105.940.361)	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(646.087)	(646.087)	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	-	(5.258.718)	(2.055.812)	(2.737.750)	(463.300)	(1.856)
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	-	(11.526.909)	(1.644.578)	(1.917.821)	(6.733.168)	(1.231.342)
	<u>-</u>	<u>(123.372.075)</u>	<u>(110.286.838)</u>	<u>(4.655.571)</u>	<u>(7.196.468)</u>	<u>(1.233.198)</u>
	<u>(486.874.345)</u>	<u>(610.506.920)</u>	<u>(576.812.437)</u>	<u>(16.110.472)</u>	<u>(14.791.052)</u>	<u>(2.792.959)</u>

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank dan Entitas Anak atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan pada Catatan 37.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### e. Manajemen risiko pasar

##### i. Risiko nilai tukar valuta asing

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto (“PDN”). Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan PDN pada Divisi Treasuri yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif konsolidasian.

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya dan adakalanya Bank memiliki PDN dalam jumlah tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasabah, sesuai dengan ketentuan internal Bank. Perdagangan untuk mencari keuntungan (*proprietary trading*) hanya dilakukan untuk beberapa mata uang dengan batasan limit relatif kecil.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing pada *trading book*, Bank menggunakan metode *Value at Risk* (“VaR”) dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum (“KPM”) Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diungkapkan pada Catatan 38.

Entitas Anak memiliki pinjaman dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2016. Entitas Anak melakukan kontrak derivatif untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar valuta asing.

##### ii. Risiko tingkat suku bunga

Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan dari nasabah, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah obligasi pemerintah, efek-efek untuk tujuan investasi, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.

Bank menggunakan “*earning approach*” dan “*economic value approach*” untuk mengukur risiko suku bunga pada *banking book*. *Earning approach* menggunakan metode akrual (*accrual method*) untuk mengukur sensitivitas perubahan pendapatan bunga neto (*Net Interest Income*) sebagai akibat perubahan suku bunga. Sementara itu, *economic value approach* menggunakan metode *Duration* (*Duration method*) untuk mengukur sensitivitas perubahan nilai ekonomi aset produktif dan liabilitas berbunga sebagai akibat perubahan suku bunga. Dalam metode *Duration*, risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai kini dari seluruh portofolio aset produktif dan liabilitas berbunga pada *banking book* sebagai akibat dari perubahan suku bunga.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

##### ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

*Banking book* adalah semua aset keuangan/posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *trading book*.

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan dari nasabah berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh bank pesaing. Tingkat suku bunga simpanan pada umumnya bervariasi tergantung pada jangka waktu dan besarnya simpanan. Tingkat suku bunga giro dan tabungan bersifat mengambang dan ditinjau secara berkala sesuai dengan kondisi pasar, sedangkan tingkat suku bunga deposito berjangka bersifat tetap, sesuai dengan jangka waktunya. Tingkat suku bunga kredit ditetapkan dengan menambahkan margin tertentu atas biaya pendanaan Bank (termasuk biaya pendanaan GWM).

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Entitas Anak memiliki eksposur risiko tingkat suku bunga yang timbul dari piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah dengan suku bunga tetap. Untuk memperkecil *mismatch*, Entitas Anak mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tingkat suku bunga tetap terbaik.

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	31 Desember 2016						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
<b>Aset keuangan</b>							
Giro pada Bank Indonesia	7.312.724	-	-	-	-	33.284.006	40.596.730
Giro pada bank-bank lain	12.466.153	-	-	-	-	-	12.466.153
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	32.545.211	776.719	2.041.960	-	35.363.890
Tagihan akseptasi	1.632.585	984.728	-	-	-	4.550.079	7.167.392
Wesel tagih	-	-	3.826.144	-	-	-	3.826.144
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	2.468.932	78.166	-	-	2.547.098
Kredit yang diberikan	291.742.012	32.289.580	-	-	79.359.629	-	403.391.221
Dipindahkan	313.153.474	33.274.308	38.840.287	854.885	81.401.589	37.834.085	505.358.628

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)****e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)****ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)**

	31 Desember 2016						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
<b>Aset keuangan (lanjutan)</b>							
Pindahan	313.153.474	33.274.308	38.840.287	854.885	81.401.589	37.834.085	505.358.628
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	1.043.105	2.932.354	4.232.010	-	8.207.469
Investasi sewa pembiayaan bersih	-	-	55.184	73.501	33.293	-	161.978
Efek-efek untuk tujuan investasi	9.568.192	-	13.797.793	19.377.807	65.801.658	163.711	108.709.161
<b>Jumlah</b>	<b>322.721.666</b>	<b>33.274.308</b>	<b>53.736.369</b>	<b>23.238.547</b>	<b>151.468.550</b>	<b>37.997.796</b>	<b>622.437.236</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Simpanan dari nasabah	(408.204.685)	-	(117.344.235)	(4.584.705)	-	-	(530.133.625)
Simpanan dari bank-bank lain	(4.846.081)	-	(54.761)	(100)	-	-	(4.900.942)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(4.187.148)	(4.187.148)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(134.748)	-	-	-	(134.748)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(524.481)	(1.198.300)	(609.390)	-	(2.332.171)
Pinjaman yang diterima	-	-	(2.018.438)	(315.656)	(454.458)	-	(2.788.552)
<b>Jumlah</b>	<b>(413.050.766)</b>	<b>-</b>	<b>(120.076.663)</b>	<b>(6.098.761)</b>	<b>(1.063.848)</b>	<b>(4.187.148)</b>	<b>(544.477.186)</b>
<b>Gap re-pricing suku bunga</b>	<b>(90.329.100)</b>	<b>33.274.308</b>	<b>(66.340.294)</b>	<b>17.139.786</b>	<b>150.404.702</b>	<b>33.810.648</b>	<b>77.960.050</b>

	31 Desember 2015						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
<b>Aset keuangan</b>							
Giro pada Bank Indonesia	10.994.823	-	-	-	-	26.779.754	37.774.577
Giro pada bank-bank lain	8.438.924	-	-	-	-	-	8.438.924
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	55.048.659	1.210.440	-	-	56.259.099
Tagihan akseptasi	-	21.321	-	-	-	7.346.068	7.367.389
Wesel tagih	-	-	2.541.352	-	-	-	2.541.352
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	515.099	-	-	-	515.099
Kredit yang diberikan	281.358.274	26.759.475	-	-	70.498.543	-	378.616.292
<b>Dipindahkan</b>	<b>300.792.021</b>	<b>26.780.796</b>	<b>58.105.110</b>	<b>1.210.440</b>	<b>70.498.543</b>	<b>34.125.822</b>	<b>491.512.732</b>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

##### ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

	31 Desember 2015						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
<b>Aset keuangan (lanjutan)</b>							
Pindahan	300.792.021	26.780.796	58.105.110	1.210.440	70.498.543	34.125.822	491.512.732
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	1.388.717	2.754.110	3.264.692	-	7.407.519
Investasi sewa pembiayaan bersih	-	-	30.669	73.634	68.817	-	173.120
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.115.983	-	4.538.697	12.318.456	29.026.804	153.175	51.153.115
<b>Jumlah</b>	<b>305.908.004</b>	<b>26.780.796</b>	<b>64.063.193</b>	<b>16.356.640</b>	<b>102.858.856</b>	<b>34.278.997</b>	<b>550.246.486</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Simpanan dari nasabah	(360.261.173)	-	(108.340.356)	(5.064.686)	-	-	(473.666.215)
Simpanan dari bank-bank lain	(4.114.411)	-	(41.542)	(100)	-	-	(4.156.053)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(4.374.939)	(4.374.939)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(38.602)	-	-	-	(38.602)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(432.455)	(1.247.161)	(1.141.349)	-	(2.820.965)
Pinjaman yang diterima	-	-	(551.543)	(583.421)	(608.373)	-	(1.743.337)
<b>Jumlah</b>	<b>(364.375.584)</b>	<b>-</b>	<b>(109.404.498)</b>	<b>(6.895.368)</b>	<b>(1.749.722)</b>	<b>(4.374.939)</b>	<b>(486.800.111)</b>
Gap <i>re-pricing</i> suku bunga	(58.467.580)	26.780.796	(45.341.305)	9.461.272	101.109.134	29.904.058	63.446.375

#### Analisis sensitivitas

Berdasarkan laporan *re-pricing gap*, Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap setiap perubahan (naik atau turun) suku bunga secara paralel sebesar 1% (satu persen), dengan asumsi:

- perubahan suku bunga komponen aset sama besar dengan perubahan suku bunga komponen liabilitas; dan
- perubahan yang sama besar untuk setiap jangka waktu pada *yield curve* (*parallel yield curve movement*).

Analisis sensitivitas ini dilakukan secara berkala setiap bulan untuk kepentingan ALCO. Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan bunga bersih:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Penurunan pendapatan bunga bersih karena kenaikan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	(1.005.516)	(801.952)
Kenaikan pendapatan bunga bersih karena penurunan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	1.005.516	801.952

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

##### ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

###### Analisis *Value at Risk* ("VaR")

Bank menggunakan pendekatan *Historical Simulation* dalam menghitung VaR. Dengan pendekatan *Historical Simulation*, simulasi harus bersumber kepada data historis dan data pasar terkini. Dengan mempertimbangkan data pasar selama setahun sebelumnya dan memperhatikan hubungan atas pasar dan harga yang berbeda, model menghasilkan berbagai skenario masa depan yang dapat diterima untuk pergerakan harga pasar. VaR didefinisikan sebagai kemungkinan kerugian terburuk dengan tingkat keyakinan 99% (sembilan puluh sembilan persen).

Bank menggunakan batasan VaR dalam memantau risiko pasar secara keseluruhan dan beberapa risiko nilai tukar uang dan risiko suku bunga. Batas VaR ditelaah dan disahkan oleh manajemen. Batas VaR dialokasikan kepada portofolio aset yang diperdagangkan. VaR dihitung sedikitnya satu kali dalam sehari. Laporan harian pemanfaatan batas VaR disampaikan kepada unit bisnis terkait dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan ringkasannya disampaikan kepada manajemen.

Meskipun VaR merupakan alat penting dalam mengukur risiko pasar, asumsi yang mendasari model menyebabkan adanya beberapa keterbatasan, termasuk hal-hal sebagai berikut:

- *Holding period*  selama 10 (sepuluh) hari dengan mengasumsikan bahwa adalah mungkin untuk melakukan lindung nilai atau melepas posisi dalam jangka waktu tersebut. Hal ini tidak mungkin terjadi untuk aset tertentu yang sangat tidak likuid atau dalam situasi di mana terdapat keadaan pasar yang tidak likuid.
- Tingkat kepercayaan pada 99% (sembilan puluh sembilan persen) tidak mencerminkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat ini. Bahkan dalam model yang digunakan ada kemungkinan 1% (satu persen) bahwa kerugian dapat melebihi VaR.
- VaR dihitung pada setiap akhir hari dan tidak mencerminkan eksposur yang mungkin timbul pada posisi selama hari perdagangan.
- Penggunaan data historis sebagai dasar untuk menentukan rentang kemungkinan hasil masa depan mungkin tidak selalu mencakup semua skenario yang mungkin terjadi, terutama yang bersifat luar biasa.
- Ukuran VaR tergantung pada posisi Bank dan volatilitas harga pasar. VaR atas posisi Bank yang tidak berubah dapat menurun jika terdapat penurunan volatilitas harga pasar dan sebaliknya.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan pengujian (*back-testing*) atas hasil laba atau rugi hipotesis (*hypothetical profit or loss*).

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

##### ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

##### Analisis *Value at Risk* (“VaR”) (lanjutan)

Hasil pengukuran VaR selama tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember			
	2016		2015	
	Nilai tukar	Suku bunga	Nilai tukar	Suku bunga
Rata-rata	22.424,50	42.844,28	38.246,75	12.831,74
Tertinggi	69.583,88	93.693,55	109.566,88	29.566,29
Terendah	1.695,62	11.247,53	1.564,56	2.951,97
Per 31 Desember	6.939,54	35.647,68	24.130,90	17.687,53

Bank menggunakan struktur batas sensitivitas lainnya dalam rangka mitigasi atas keterbatasan VaR, termasuk batasan untuk memitigasi kemungkinan adanya konsentrasi risiko dalam setiap portofolio aset yang diperdagangkan. Selain itu, Bank menggunakan *stress testing* untuk mengukur dampak finansial dari berbagai skenario pasar yang luar biasa, seperti adanya perpindahan (*shifting*) dari kurva imbal hasil (*yield curve*) yang tidak paralel dan volatilitas suku bunga.

Bank memantau sensitivitas atas nilai wajar dari efek-efek tersedia untuk dijual terhadap berbagai skenario pasar baik yang standar maupun yang tidak standar, yang diuji setiap triwulanan, yang mencakup kenaikan dan penurunan kurva imbal hasil 400 (empat ratus) *basis points* (“bps”) secara paralel. Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual dari perubahan tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terhadap ekuitas (dalam miliaran Rupiah).

	31 Desember	
	2016	2015
Kenaikan nilai wajar dari efek-efek karena penurunan kurva imbal hasil 400 (empat ratus) bps secara paralel	5.049	1.573
Penurunan nilai wajar dari efek-efek karena kenaikan kurva imbal hasil 400 (empat ratus) bps secara paralel	(4.635)	(1.506)

#### f. Manajemen risiko operasional

##### *Risk and Control Self Assessment* (“RCSA”)

*Basel Accord II* mewajibkan Bank untuk memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu bank. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 2002 Bank mulai melaksanakan *Risk Self Assessment* (“RSA”) tahap awal ke seluruh cabang/kantor wilayah dan seluruh divisi di kantor pusat. Salah satu tujuan pelaksanaan RSA ini adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya pengendalian risiko pada setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

##### *Risk and Control Self Assessment* (“RCSA”) (lanjutan)

Dalam pelaksanaannya, RSA masih terus dilakukan dan disempurnakan dengan tujuan untuk lebih menanamkan *risk awareness* dalam pengelolaan risiko pada setiap unit kerja. Pada tahun 2006 program RSA telah disempurnakan dengan memasukkan unsur kontrol dalam penilaian risiko sehingga nama RSA diubah menjadi RCSA. Tahun 2007 sampai dengan 2010, implementasi RCSA dilakukan dengan menggunakan metode *sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya terutama untuk unit kerja yang memiliki risiko operasional yang signifikan.

Mulai tahun 2011, implementasi RCSA dilakukan ke seluruh unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat yang memiliki risiko operasional yang dinilai signifikan. Skala dampak dan kemungkinan terjadi untuk RCSA telah ditinjau kembali dan divalidasi ulang setiap tahun sehingga proses RCSA dapat memberikan gambaran tingkat risiko yang lebih sesuai dan tepat dengan aktivitas usaha dan profil risiko untuk masing-masing unit kerja dan Bank secara keseluruhan. Untuk tahun 2016, hasil validasi dan peninjauan kembali dari skala dampak dan kemungkinan terjadi telah disetujui oleh manajemen. Implementasi RCSA sedang berjalan di seluruh cabang dan wilayah dan unit kerja di kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang signifikan.

##### *Loss Event Database* (“LED”)

Bank juga telah memiliki *database* kasus atau kerugian terkait risiko operasional yang terjadi di seluruh unit kerja yang dikenal dengan nama *Loss Event Database* (“LED”). LED bertujuan untuk membantu Bank dalam mencatat dan menganalisis kejadian risiko operasional yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan dan pencegahan atas kasus serupa. Tujuan akhir dari LED adalah agar risiko kerugian operasional yang mungkin terjadi dapat diminimalkan.

Selain itu, LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan Bank untuk memperhitungkan alokasi beban modal (*capital charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional yang telah terjadi pada Bank. Saat ini LED telah diimplementasikan di seluruh kantor wilayah, cabang, dan unit kerja di kantor pusat.

##### *Key Risk Indicator* (“KRI”)

KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Hingga akhir tahun 2008, hampir seluruh cabang telah menerapkan metode KRI ini. Pada awal tahun 2009 dilakukan penyempurnaan KRI dengan menambahkan 7 (tujuh) indikator baru. Penyempurnaan ini ditujukan untuk lebih meningkatkan *risk awareness*. Sejak pertengahan tahun 2009, seluruh kantor wilayah dan cabang telah menerapkan metode KRI. Pada tahun 2013, dengan melihat perkembangan aktivitas operasional Bank dan agar lebih efektif dalam melakukan monitor transaksi operasional, maka KRI disempurnakan kembali dengan hanya menggunakan 6 (enam) indikator dalam memantau risiko operasional.

##### *Operational Risk Management Information System* (“ORMIS”)

ORMIS merupakan aplikasi pendukung yang digunakan dalam implementasi RCSA, LED, dan KRI. Saat ini seluruh unit kerja telah menggunakan aplikasi ORMIS dalam mengimplementasikan RCSA, LED, dan KRI.

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

---

#### **g. Manajemen risiko konsolidasian**

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Entitas Anak maka Bank wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasian.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasian di Bank dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di Entitas Anak telah dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

Entitas Anak telah menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Bank (Entitas Induk). Penerapan manajemen risiko pada Entitas Anak bertujuan untuk meningkatkan daya saing, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap standar internasional.

Bank juga telah memiliki Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko usaha dari Bank dan Entitas Anak, agar dapat menerapkan manajemen risiko secara konsolidasian dengan efektif.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan maka konglomerasi keuangan wajib menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Dalam hal ini Bank sebagai entitas utama wajib mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada konglomerasi keuangan.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko terintegrasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan salah satu fungsi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang telah ada. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan ("LJK") dalam konglomerasi keuangan.

Bank telah:

1. membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ("KMRT") dengan tujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank dan Perusahaan Anak secara terintegrasi; dan
2. menyusun Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi ("KDMRT").

Bank sebagai entitas utama telah menyampaikan kepada OJK:

1. Laporan mengenai entitas utama dan LJK yang menjadi anggota konglomerasi keuangan kepada OJK.
2. Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
3. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

#### a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

##### a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2v.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

##### a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank dan Entitas Anak harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2i.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

#### b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak meliputi:

##### b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2i.6.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

#### b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak (lanjutan)

##### b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasi aset keuangan ke dalam kelompok “diperdagangkan”, Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2i.1.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo”, Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 2i.1).
- Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai “diukur pada biaya perolehan” dan “diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain”, Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2s.

### 5. KAS

	31 Desember	
	2016	2015
Rupiah	14.998.065	16.861.883
Valuta asing	945.789	987.577
	<u>15.943.854</u>	<u>17.849.460</u>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (“ATM”) masing-masing sebesar Rp 10.196.498 dan Rp 9.903.585 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

### 6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember	
	2016	2015
Rupiah	35.539.748	33.310.088
Valuta asing	5.056.982	4.464.489
	<u>40.596.730</u>	<u>37.774.577</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada Bank Indonesia dalam Rupiah pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar 1,99% dan 1,53%.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan GWM dari Bank Indonesia.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 6. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, GWM Primer Bank untuk mata uang Rupiah adalah masing-masing sebesar 7,25% dan 7,54%, sedangkan GWM Primer Bank untuk valuta asing adalah masing-masing sebesar 8,46% dan 9,12%. GWM LFR/*Loan to Funding Ratio* pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 0,64% karena LFR Bank di bawah 80%. GWM LFR/*Loan to Funding Ratio* pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar 0% karena LFR Bank di atas 78%. GWM Sekunder masing-masing sebesar 16,17% dan 7,44% pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara, Surat Berharga Syariah Negara, dan dana lebih di atas GWM minimum (*excess reserve*).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 37.

### 7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	31 Desember	
	2016	2015
Rupiah	71.750	53.312
Valuta asing	12.394.403	8.385.612
	<u>12.466.153</u>	<u>8.438.924</u>

Rincian giro pada bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2016	2015
Standard Chartered Bank	3.201.456	1.559.246
Wells Fargo Bank, N.A.	2.468.674	1.285.333
JP Morgan Chase Bank	2.080.783	983.787
DBS Bank	819.951	205.865
Citibank, N.A.	500.873	1.080.864
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	400.901	292.228
Bank of America, N.A.	393.912	848.202
The Bank of New York Mellon Corporation	393.046	410.358
Oversea-Chinese Banking Corp. Ltd	360.655	415.118
United Overseas Bank Limited Co.	255.782	152.632
Bank of China	237.746	209.048
Barclays Bank	225.754	191.350
Sumitomo Mitsui Banking Corp.	168.572	92.578
Westpac Banking Corporation	159.296	10.901
Euroclear Bank	140.546	83.062
National Australia Bank	106.013	14.836
ING Bank	98.319	124.140
GBC International Bank	82.760	95.432
PT Bank Rabobank International Indonesia	68.602	50.843
PT Bank ICBC Indonesia	54.595	41.306
PT Bank Mizuho Indonesia	33.326	43.541
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	32.582	55.470
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd	31.131	35.610
Lainnya	150.878	157.174
	<u>12.466.153</u>	<u>8.438.924</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki saldo giro pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Giro pada bank-bank asing di atas terdapat di beberapa negara.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:  
Tahun berakhir 31 Desember

	2016	2015
Rupiah	0,07%	0,19%
Valuta asing	0,29%	0,15%

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37.

### 8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis dan jangka waktu kontraktual penempatan awal adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016					Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	
Bank Indonesia:						
Rupiah	20.224.483	-	-	-	-	20.224.483
Valuta asing	6.736.250	-	-	-	-	6.736.250
Call money:						
Rupiah	2.590.000	510.000	40.000	-	-	3.140.000
Valuta asing	48.615	286.832	-	-	-	335.447
Deposito berjangka:						
Rupiah	671.900	185.200	165.600	60.000	-	1.082.700
Valuta asing	12.252	47.574	-	-	-	59.826
Sertifikat deposito:						
Rupiah	-	-	-	1.131.505	2.653.669	3.785.174
Lain-lain:						
Valuta asing	10	-	-	-	-	10
	<u>30.283.510</u>	<u>1.029.606</u>	<u>205.600</u>	<u>1.191.505</u>	<u>2.653.669</u>	<u>35.363.890</u>
	31 Desember 2015					
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Bank Indonesia:						
Rupiah	30.663.118	-	-	-	-	30.663.118
Valuta asing	18.609.750	-	-	-	-	18.609.750
Call money:						
Rupiah	4.045.000	-	-	-	-	4.045.000
Valuta asing	-	282.345	-	-	-	282.345
Deposito berjangka:						
Rupiah	520.500	419.500	171.300	64.000	-	1.175.300
Valuta asing	4.944	53.111	-	-	-	58.055
Sertifikat deposito:						
Rupiah	-	-	-	948.499	477.020	1.425.519
Lain-lain:						
Valuta asing	12	-	-	-	-	12
	<u>53.843.324</u>	<u>754.956</u>	<u>171.300</u>	<u>1.012.499</u>	<u>477.020</u>	<u>56.259.099</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (Lanjutan)**

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2016	2015
Bank Indonesia	26.960.733	49.272.868
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.195.390	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	974.359	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	906.570	1.324.036
PT Bank CIMB Niaga Tbk	563.920	576.240
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd - Cabang Indonesia	500.000	400.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	373.200	164.500
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapura	335.447	100.838
PT Bank OCBC NISP Tbk	322.200	215.000
PT Bank DKI	277.000	130.000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	270.000	270.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	263.070	106.000
Bangkok Bank PCL - Indonesia	250.000	-
PT Bank Bukopin Tbk	217.300	239.500
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	214.702	105.000
PT Bank KEB Hana Indonesia	189.480	-
PT Bank Commonwealth	188.580	124.063
PT Bank Pan Indonesia Tbk	170.000	500.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	170.000	170.000
PT Bank CTBC Indonesia	150.000	105.000
PT Bank ICBC Indonesia	150.000	-
Bank of America - Cabang Jakarta	100.000	-
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	95.000	100.000
PT Bank Sinarmas	70.000	-
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	65.000	-
PT Bank Jabar Banten Syariah	50.000	50.000
PT Bank Victoria International Tbk	50.000	50.000
PT Bank UOB Indonesia	35.500	222.500
PT Bank Permata Tbk	22.550	143.219
Standard Chartered Bank - Indonesia	-	400.000
PT Bank ANZ Indonesia	-	398.300
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd - Cabang Jakarta	-	203.180
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd - Cabang Singapura	-	181.507
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	180.000
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	130.000
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	-	110.000
Lainnya	233.889	287.348
	<u>35.363.890</u>	<u>56.259.099</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

Perubahan (kerugian) keuntungan yang belum direalisasi dari penempatan pada bank-bank lain dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	545	(205)
Penambahan (kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(2.732)	817
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(84)	(67)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(2.271)	545
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 17)	568	(136)
<b>Saldo, akhir tahun - bersih</b>	<b>(1.703)</b>	<b>409</b>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Bank Indonesia dan <i>call money</i> :		
Rupiah	4,82%	5,68%
Valuta asing	0,52%	0,25%
Deposito berjangka:		
Rupiah	7,26%	8,22%
Valuta asing	2,62%	2,69%
Sertifikat deposito:		
Rupiah	7,94%	8,43%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari deposito berjangka dalam Rupiah yang dimiliki Bank selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar 4,00% - 9,75% dan 5,00% - 10,50%, sedangkan untuk deposito berjangka dalam valuta asing adalah masing-masing sebesar 0,12% - 4,80% dan 0,10% - 3,70% selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan transaksi perdagangan efek.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak diperlukan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN**

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember			
	2016		2015	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
<b>Aset keuangan:</b>				
<b>Efek-efek</b>				
Obligasi pemerintah	38.760	39.199	43.489	43.461
Sukuk	130.045	130.241	4.085	4.072
Sertifikat Bank Indonesia	4.183.625	4.044.310	1.500.000	1.478.340
Surat Perbendaharaan Negara	380.000	374.425	-	-
Obligasi korporasi	-	-	4.000	3.995
Saham	-	3.071	-	1.873
	<u>4.732.430</u>	<u>4.591.246</u>	<u>1.551.574</u>	<u>1.531.741</u>
<b>Penempatan pada bank-bank lain</b>				
Sertifikat Deposito	<u>500.000</u>	<u>475.800</u>	-	-
<b>Aset derivatif</b>				
<i>Forward</i>		41.868		28.464
<i>Currency swap</i>		17.707		223.076
<i>Spot</i>		643		511
		<u>60.218</u>		<u>252.051</u>
		<u>5.127.264</u>		<u>1.783.792</u>
<b>Liabilitas keuangan:</b>				
<b>Liabilitas derivatif</b>				
<i>Forward</i>		12.064		10.945
<i>Currency swap</i>		109.490		62.377
<i>Spot</i>		576		912
		<u>122.130</u>		<u>74.234</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki saldo aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dari dan ke pihak berelasi.

Selama tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat reklasifikasi instrumen keuangan untuk diperdagangkan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 37.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

#### a. Rincian tagihan akseptasi

	31 Desember	
	2016	2015
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	1.746.038	1.366.354
Bank-bank lain	366.549	259.471
	<u>2.112.587</u>	<u>1.625.825</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66.610)	(13.831)
	<u>2.045.977</u>	<u>1.611.994</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	4.979.965	5.982.366
Bank-bank lain	253.368	192.537
	<u>5.233.333</u>	<u>6.174.903</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(111.918)	(419.508)
	<u>5.121.415</u>	<u>5.755.395</u>
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	<u>7.167.392</u>	<u>7.367.389</u>

#### b. Rincian utang akseptasi

	31 Desember	
	2016	2015
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	452.930	366.130
Bank-bank lain	512.131	402.559
	<u>965.061</u>	<u>768.689</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	253.368	192.537
Bank-bank lain	2.968.719	3.413.713
	<u>3.222.087</u>	<u>3.606.250</u>
Jumlah utang akseptasi	<u>4.187.148</u>	<u>4.374.939</u>

#### c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

	Tahun berakhir 31 Desember 2016		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(13.831)	(419.508)	(433.339)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(52.779)	304.132	251.353
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	3.458	3.458
Saldo, akhir tahun	<u>(66.610)</u>	<u>(111.918)</u>	<u>(178.528)</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (Lanjutan)**

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi (lanjutan)

	Tahun berakhir 31 Desember 2015		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(15.359)	(380.984)	(396.343)
Pemulihan (penambahan) cadangan selama tahun berjalan	1.528	(38.387)	(36.859)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(137)	(137)
Saldo, akhir tahun	<u>(13.831)</u>	<u>(419.508)</u>	<u>(433.339)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi dari dan ke pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 37.

**11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI**

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember 2016					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Surat Perbendaharaan Negara	7 - 28 Des 16	4 - 25 Jan 17	<u>273.202</u>	<u>(501)</u>	-	<u>272.701</u>
Jumlah - dipindahkan			<u>273.202</u>	<u>(501)</u>	-	<u>272.701</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (Lanjutan)

		31 Desember 2016				
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Pindahan			273.202	(501)	-	272.701
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	22 - 30 Des 16	4 - 12 Jan 17	951.296	(1.061)	-	950.235
Sertifikat Bank Indonesia	22 - 29 Des 16	3 - 12 Jan 17	1.247.638	(1.642)	-	1.245.996
			<u>2.198.934</u>	<u>(2.703)</u>	<u>-</u>	<u>2.196.231</u>
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	8 Des 16	8 Jun 17	85.258	(4.593)	(2.499)	78.166
			<u>85.258</u>	<u>(4.593)</u>	<u>(2.499)</u>	<u>78.166</u>
			<u>2.557.394</u>	<u>(7.797)</u>	<u>(2.499)</u>	<u>2.547.098</u>
		31 Desember 2015				
	Tanggal pembelian	Tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Nilai tercatat	
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	21 Des 15	11 Jan 16	516.326	(1.227)	515.099	
			<u>516.326</u>	<u>(1.227)</u>	<u>515.099</u>	

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016
Saldo, awal tahun	-
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(2.499)
Saldo, akhir tahun	<u>(2.499)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (Lanjutan)**

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dari pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 5,79% dan 6,08%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 37.

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN**

Kredit yang diberikan terdiri dari:

- a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	31 Desember	
	2016	2015
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	2.801.069	927.507
Investasi	56.844	783
Konsumsi	15.693	19.711
	<u>2.873.606</u>	<u>948.001</u>
Pihak ketiga:		
Modal kerja	174.281.934	163.635.158
Investasi	100.194.404	98.240.470
Konsumsi	98.708.623	91.007.227
Kartu kredit	10.778.931	9.482.629
Pinjaman karyawan	2.560.057	2.268.087
	<u>386.523.949</u>	<u>364.633.571</u>
	<u>389.397.555</u>	<u>365.581.572</u>
<u>Valuta asing</u>		
Pihak ketiga:		
Modal kerja	17.613.675	13.163.094
Investasi	8.885.015	8.897.971
	<u>26.498.690</u>	<u>22.061.065</u>
Jumlah kredit yang diberikan	415.896.245	387.642.637
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(11.780.322)	(8.402.762)
Valuta asing	(724.702)	(623.583)
	<u>(12.505.024)</u>	<u>(9.026.345)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>403.391.221</u>	<u>378.616.292</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	31 Desember 2016						Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	
<b>Rupiah</b>							
Manufaktur	80.123.058	160.614	28.540	26.099	559.254	(2.309.329)	78.588.236
Jasa bisnis	34.985.328	27.956	4.660	1.567	242.157	(935.158)	34.326.510
Perdagangan, restoran, dan hotel	96.531.808	1.368.154	140.056	152.078	1.782.330	(4.360.072)	95.614.354
Pertanian dan sarana pertanian	15.727.201	8.570	1.328	629	164.771	(264.838)	15.637.661
Konstruksi	9.569.362	33.001	185	5.025	152.928	(323.250)	9.437.251
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	18.255.028	953.018	3.433	127.978	594.926	(1.744.594)	18.189.789
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	5.248.745	89.853	2.827	3.985	24.977	(195.470)	5.174.917
Pertambangan	485.614	6.684	-	-	66.659	(82.379)	476.578
Listrik, gas, dan air	9.641.180	381	-	204	20.567	(34.240)	9.628.092
Lain-lain	107.354.117	3.746.756	192.721	205.053	576.190	(1.530.992)	110.543.845
	<u>377.921.441</u>	<u>6.394.987</u>	<u>373.750</u>	<u>522.618</u>	<u>4.184.759</u>	<u>(11.780.322)</u>	<u>377.617.233</u>
<b>Valuta asing</b>							
Manufaktur	11.031.405	40.515	-	-	-	(124.927)	10.946.993
Jasa bisnis	2.309.880	-	-	-	-	(2.729)	2.307.151
Perdagangan, restoran, dan hotel	5.225.187	6.788	-	-	11.613	(193.729)	5.049.859
Pertanian dan sarana pertanian	5.630.752	-	-	-	-	(9.272)	5.621.480
Konstruksi	43.351	-	-	-	-	(9)	43.342
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	771.422	-	160.658	-	198.466	(384.216)	746.330
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	90.964	-	-	-	-	(1.337)	89.627
Pertambangan	977.689	-	-	-	-	(8.483)	969.206
	<u>26.080.650</u>	<u>47.303</u>	<u>160.658</u>	<u>-</u>	<u>210.079</u>	<u>(724.702)</u>	<u>25.773.988</u>
<b>Jumlah</b>	<u>404.002.091</u>	<u>6.442.290</u>	<u>534.408</u>	<u>522.618</u>	<u>4.394.838</u>	<u>(12.505.024)</u>	<u>403.391.221</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

	31 Desember 2015						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
<b>Rupiah</b>							
Manufaktur	76.824.293	419.748	69.147	123.698	61.792	(1.351.191)	76.147.487
Jasa bisnis	26.963.468	239.346	73	10.177	58.397	(556.819)	26.714.642
Perdagangan, restoran, dan hotel	96.277.099	1.422.107	54.920	92.064	576.298	(2.694.970)	95.727.518
Pertanian dan sarana pertanian	16.203.886	11.937	11	143.664	11.058	(222.459)	16.148.097
Konstruksi	8.451.614	139.381	6.566	1.056	26.761	(235.911)	8.389.467
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	19.627.546	623.943	2.552	256.576	263.961	(1.533.555)	19.241.023
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	4.643.424	68.538	425	1.697	12.156	(127.479)	4.598.761
Pertambangan	623.698	79.456	178	1.356	1.955	(32.200)	674.443
Listrik, gas, dan air	8.375.761	437	-	-	20.421	(26.143)	8.370.476
Lain-lain	98.919.635	3.089.894	164.035	185.437	429.930	(1.622.035)	101.166.896
	<u>356.910.424</u>	<u>6.094.787</u>	<u>297.907</u>	<u>815.725</u>	<u>1.462.729</u>	<u>(8.402.762)</u>	<u>357.178.810</u>
<b>Valuta asing</b>							
Manufaktur	7.759.818	688	-	-	-	(73.950)	7.686.556
Jasa bisnis	202.405	-	-	-	-	(2.648)	199.757
Perdagangan, restoran, dan hotel	5.513.643	9.226	-	-	15.395	(73.678)	5.464.586
Pertanian dan sarana pertanian	2.241.341	-	-	-	-	(145.917)	2.095.424
Konstruksi	22.218	3.972	-	-	-	(855)	25.335
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	528.885	168.212	-	163.455	46.461	(319.188)	587.825
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	199.705	-	-	-	-	(3.010)	196.695
Pertambangan	5.185.641	-	-	-	-	(4.337)	5.181.304
	<u>21.653.656</u>	<u>182.098</u>	<u>-</u>	<u>163.455</u>	<u>61.856</u>	<u>(623.583)</u>	<u>21.437.482</u>
<b>Jumlah</b>	<u>378.564.080</u>	<u>6.276.885</u>	<u>297.907</u>	<u>979.180</u>	<u>1.524.585</u>	<u>(9.026.345)</u>	<u>378.616.292</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	31 Desember	
	2016	2015
<b>Rupiah</b>		
Hingga 1 tahun	144.926.916	63.824.517
> 1 - 5 tahun	83.118.019	150.133.272
> 5 tahun	161.894.872	152.137.284
	<u>389.939.807</u>	<u>366.095.073</u>
<b>Valuta asing</b>		
Hingga 1 tahun	14.692.971	5.606.729
> 1 - 5 tahun	4.706.351	8.641.480
> 5 tahun	7.099.866	7.814.134
	<u>26.499.188</u>	<u>22.062.343</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>416.438.995</u>	<u>388.157.416</u>
Dikurangi:		
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan <sup>*)</sup>	(542.750)	(514.779)
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(12.505.024)</u>	<u>(9.026.345)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>403.391.221</u>	<u>378.616.292</u>

<sup>\*)</sup> Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan merupakan seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh Bank dalam kontrak kredit, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

d. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2016	2015
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara masing-masing sebesar 4,17% - 29,70% dan 6,88 % - 29,70% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 8.041.176 dan USD 77.568.261 pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: Rp 5.055.152 dan USD 88.555.599)	9.086.215	6.275.891
Partisipasi Bank sebagai <i>arranger</i> berkisar antara masing-masing sebesar 5,00% - 50,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 10.090.740 dan USD 67.692.548 pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: Rp 9.658.446 dan USD 145.974.808)	<u>11.002.727</u>	<u>11.670.709</u>
	<u>20.088.942</u>	<u>17.946.600</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

## e. Kredit yang direstrukturisasi

Selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan, atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau keduanya. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

## f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	31 Desember 2016						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun (Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(7.315.815)	(417.166)	(7.732.981)	(1.086.947)	(206.417)	(1.293.364)	(9.026.345)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(2.413.754)	43.741	(2.370.013)	(1.970.600)	(153.127)	(2.123.727)	(4.493.740)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	1.005.385	600	1.005.985	147.603	-	147.603	1.153.588
Selisih kurs	(125.647)	-	(125.647)	(20.547)	-	(20.547)	(146.194)
Saldo, akhir tahun	-	5.229	5.229	-	2.438	2.438	7.667
	<u>(8.849.831)</u>	<u>(367.596)</u>	<u>(9.217.427)</u>	<u>(2.930.491)</u>	<u>(357.106)</u>	<u>(3.287.597)</u>	<u>(12.505.024)</u>

	31 Desember 2015						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun (Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(5.526.076)	(424.766)	(5.950.842)	(666.389)	(87.011)	(753.400)	(6.704.242)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(2.516.530)	36.208	(2.480.322)	(530.287)	(111.259)	(641.546)	(3.121.868)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	789.468	-	789.468	109.729	-	109.729	899.197
Selisih kurs	(62.677)	-	(62.677)	-	-	-	(62.677)
Saldo, akhir tahun	-	(28.608)	(28.608)	-	(8.147)	(8.147)	(36.755)
	<u>(7.315.815)</u>	<u>(417.166)</u>	<u>(7.732.981)</u>	<u>(1.086.947)</u>	<u>(206.417)</u>	<u>(1.293.364)</u>	<u>(9.026.345)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 3.654 dan Rp 1.056.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

#### g. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 39.282.972 dan Rp 35.762.472.

#### h. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 10.388.249 dan Rp 10.700.349 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lihat Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Rupiah	10,56%	10,86%
Valuta asing	3,80%	4,14%

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 1,24% dan 1,18%.

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 5.451.447 dan Rp 2.801.255.

Pada tanggal 31 Desember 2016, rasio *non-performing loan* ("NPL") bruto dan rasio NPL neto masing-masing sebesar 1,31% dan 0,31% (2015: 0,72% dan 0,22%) yang dihitung sesuai dengan PBI yang berlaku.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan sebaran wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 36.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2016	2015
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri oleh Entitas Anak	6.993.980	5.837.470
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng ( <i>without recourse</i> )	6.259.167	6.001.423
Biaya transaksi yang belum diamortisasi - bersih	(317.729)	(143.223)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(4.428.863)	(4.002.132)
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	8.506.555	7.693.538
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(299.086)	(286.019)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u>8.207.469</u>	<u>7.407.519</u>

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar 6,68% - 36,62% dan 6,89% - 36,74%.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun, sedangkan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2016	2015
Saldo, awal tahun	(286.019)	(201.062)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(266.340)	(293.339)
Penghapusan selama tahun berjalan	253.273	208.382
Saldo, akhir tahun	<u>(299.086)</u>	<u>(286.019)</u>

Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp 21.527 dan Rp 11.797 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 piutang pembiayaan konsumen sebelum dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 3.453.391 dan Rp 3.346.648 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima dan cerukan, dan efek-efek utang yang diterbitkan.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai Entitas Anak.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 37.

### 14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2016				Nilai tercatat
	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	
<b>Rupiah</b>					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah					
- Rekapitalisasi	100.000	(1.365)	-	-	98.635
- Non-rekapitalisasi	4.870.036	206.319	-	-	5.076.355
Sukuk	18.553.279	148.992	-	-	18.702.271
Obligasi korporasi	2.260.000	47	-	(317.625)	1.942.422
Surat berharga pasar uang	95.000	-	-	(950)	94.050
Efek beragun aset	5.000	(3.081)	-	-	1.919
Tersedia untuk dijual:					
Sertifikat Bank Indonesia	13.100.000	(213.036)	23.826	-	12.910.790
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	14.494.870	528.481	(221.127)	-	14.802.224
Sukuk	20.840.068	193.258	(194.468)	(20.700)	20.818.158
Unit penyertaan di reksadana	9.793.125	(795.631)	449.822	(1.501)	9.445.815
Obligasi korporasi	8.037.700	(921)	(416.077)	(100.034)	7.520.668
Medium-term notes	2.100.000	(376)	(7.484)	-	2.092.140
Investasi dalam saham	187.046	-	-	(23.335)	163.711
	94.436.124	62.687	(365.508)	(464.145)	93.669.158
<b>Valuta asing</b>					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	309.920	9.861	-	-	319.781
Sukuk	668.250	23.496	-	-	691.746
Medium-term notes	317.282	382	-	(290.410)	27.254
Tersedia untuk dijual:					
Sertifikat Bank Indonesia	7.263.119	(12.581)	1.569	-	7.252.107
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	4.507.898	29.851	109.093	-	4.646.842
Sukuk	1.280.022	(26.079)	75.148	-	1.329.091
Obligasi korporasi	767.933	(1.812)	7.061	-	773.182
Medium-term notes	121.252	(6)	-	(121.246)	-
	15.235.676	23.112	192.871	(411.656)	15.040.003
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	109.671.800	85.799	(172.637)	(875.801)	108.709.161

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)**

Keterangan	31 Desember 2015				Nilai tercatat
	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	
<b>Rupiah</b>					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah					
- Rekapitalisasi	1.150.000	(1.350)	-	-	1.148.650
- Non-rekapitalisasi	929.750	5.115	-	-	934.865
Sukuk	6.624.571	(20.921)	-	-	6.603.650
Obligasi korporasi	2.649.000	69.697	-	(315.812)	2.402.885
Surat Perbendaharaan Negara	672.000	(2.570)	-	-	669.430
Efek beragun aset	4.509	(827)	-	-	3.682
Tersedia untuk dijual:					
Sertifikat Bank Indonesia	6.400.000	(93.434)	(226)	-	6.306.340
Obligasi pemerintah					
- Rekapitalisasi	20.000	(2)	(136)	-	19.862
- Non-rekapitalisasi	8.165.705	311.859	(266.871)	-	8.210.693
Sukuk	6.592.700	(118.771)	(477.223)	(8.500)	5.988.206
Unit penyertaan di reksa dana	3.254.628	-	510.850	-	3.765.478
Obligasi korporasi	2.290.500	2.697	(72.530)	(93.449)	2.127.218
<i>Medium-term notes</i>	600.000	(339)	(7.191)	-	592.470
Surat Perbendaharaan Negara	465.795	(13.942)	(2.867)	-	448.986
Investasi dalam saham	176.404	-	-	(23.229)	153.175
	<u>39.995.562</u>	<u>137.212</u>	<u>(316.194)</u>	<u>(440.990)</u>	<u>39.375.590</u>
<b>Valuta asing</b>					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	317.053	11.674	-	-	328.727
Sukuk	683.750	34.768	-	-	718.518
<i>Medium-term notes</i>	324.625	532	-	(297.144)	28.013
Tersedia untuk dijual:					
Sertifikat Bank Indonesia	3.446.250	(15.408)	(1.479)	-	3.429.363
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	4.653.816	89.826	90.288	-	4.833.930
Sukuk	1.309.713	(30.679)	78.675	-	1.357.709
Obligasi korporasi	1.061.445	(2.747)	10.166	-	1.068.864
<i>Medium-term notes</i>	124.065	2.865	-	(114.529)	12.401
	<u>11.920.717</u>	<u>90.831</u>	<u>177.650</u>	<u>(411.673)</u>	<u>11.777.525</u>
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	<u>51.916.279</u>	<u>228.043</u>	<u>(138.544)</u>	<u>(852.663)</u>	<u>51.153.115</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 172.007 (nilai nominal sebesar Rp 168.435), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 13 Maret 2020 dan 17 Oktober 2023, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 134.748 pada tanggal 31 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 49.666 (nilai nominal sebesar Rp 48.252), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 7 Januari 2016 dan 20 Januari 2016, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 38.602 pada tanggal 31 Desember 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki efek-efek untuk tujuan investasi yang dijadikan jaminan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)

Selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, Bank melakukan reklasifikasi efek-efek dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp 1.264.574 (nilai wajar Rp 1.257.568) dan Rp 1.568.624 (nilai wajar Rp 1.562.972). Reklasifikasi tersebut dilakukan atas efek-efek yang sudah mendekati tanggal jatuh temponya (akan jatuh tempo kurang dari enam bulan) dan memenuhi persyaratan reklasifikasi dalam PSAK No. 55.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar efek-efek tersebut. Saldo efek-efek di dalam kelompok tersedia untuk dijual yang berasal dari reklasifikasi kelompok dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 459.560.

Rincian obligasi rekaptalisasi pemerintah yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016				
	Nilai nominal	Nilai wajar	Jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga	Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Seri VR0026	100.000	99.320	25 Jan 2018	3 bulan	98.635
	<u>100.000</u>	<u>99.320</u>			<u>98.635</u>
	31 Desember 2015				
	Nilai nominal	Nilai wajar	Jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga	Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Seri VR0023	1.050.000	1.042.755	25 Okt 2016	3 bulan	1.050.068
Seri VR0026	100.000	99.310	25 Jan 2018	3 bulan	98.582
	<u>1.150.000</u>	<u>1.142.065</u>			<u>1.148.650</u>
Tersedia untuk dijual:					
Seri VR0023	20.000	19.862	25 Okt 2016	3 bulan	19.862
	<u>20.000</u>	<u>19.862</u>			<u>19.862</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember			
	2016		2015	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Dimiliki hingga jatuh tempo:				
Obligasi pemerintah	7,31	4,82	7,32	4,90
Obligasi korporasi	8,63	-	8,77	-
<i>Medium-term notes</i>	-	1,52	-	1,06
Surat Perbendaharaan Negara	-	-	6,57	-
Efek beragun aset	9,85	-	10,10	-
Tersedia untuk dijual:				
Sertifikat Bank Indonesia	6,53	1,02	6,54	0,76
Obligasi pemerintah	6,34	2,95	6,45	3,43
Obligasi korporasi	8,84	2,59	9,12	2,85
<i>Medium-term notes</i>	8,84	-	9,40	1,13
Surat Perbendaharaan Negara	-	-	6,56	-

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(31.535)	(81)	(31.616)	(409.454)	(411.593)	(821.047)	(852.663)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(4.572)	7	(4.565)	(18.584)	4.329	(14.255)	(18.820)
Selisih kurs	-	-	-	-	(4.318)	(4.318)	(4.318)
Saldo, akhir tahun	<u>(36.107)</u>	<u>(74)</u>	<u>(36.181)</u>	<u>(428.038)</u>	<u>(411.582)</u>	<u>(839.620)</u>	<u>(875.801)</u>

	31 Desember 2015						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(25.962)	(81)	(26.043)	(386.488)	(359.174)	(745.662)	(771.705)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(5.573)	2	(5.571)	(22.966)	(3.309)	(26.275)	(31.846)
Selisih kurs	-	(2)	(2)	-	(49.110)	(49.110)	(49.112)
Saldo, akhir tahun	<u>(31.535)</u>	<u>(81)</u>	<u>(31.616)</u>	<u>(409.454)</u>	<u>(411.593)</u>	<u>(821.047)</u>	<u>(852.663)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember 2016		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(316.194)	177.650	(138.544)
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	223.773	18.753	242.526
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(272.859)	(180)	(273.039)
Selisih kurs	-	(3.352)	(3.352)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	<u>(365.280)</u>	<u>192.871</u>	<u>(172.409)</u>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 17)			42.151
<b>Saldo, akhir tahun - bersih</b>			<u>(130.258)</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)

	Tahun berakhir 31 Desember 2015		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(302.945)	203.721	(99.224)
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	273.103	(58.413)	214.690
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(286.352)	(16)	(286.368)
Selisih kurs	-	32.358	32.358
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	<u>(316.194)</u>	<u>177.650</u>	<u>(138.544)</u>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 17)			34.636
<b>Saldo, akhir tahun - bersih</b>			<u><b>(103.908)</b></u>

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	31 Desember			
	2016		2015	
	Peringkat	Pemeringkat	Peringkat	Pemeringkat
Pemerintah Indonesia	BBB-	Fitch	BBB-	Fitch
Pemerintah Amerika Serikat	AAA	Fitch	AAA	Fitch
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/ Indonesia Eximbank	AAA	Pefindo	-	-
Perum Pegadaian	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	A-	Pefindo	-	-
PT Angkasa Pura I (Persero)	AAA	Pefindo	-	-
PT Arpeni Ocean Line Tbk	D	Pefindo	D	Pefindo
PT Astra Otoparts Tbk	AA-	Fitch	-	-
PT Astra Sedaya Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Aneka Tambang Tbk	BBB+	Pefindo	A-	Pefindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank DKI	A+	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	-	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	-	AAA	Pefindo
PT Bank OCBC NISP Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bank Permata Tbk	-	-	AAA	Pefindo
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Resona Perdania	AA-	Pefindo	-	-
PT BPD Riau Kepri	-	-	A	Fitch
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	AA+	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	-	AA+	Fitch
PT Bank UOB Indonesia	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Berlian Laju Tanker Tbk	D	Pefindo	D	Pefindo
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	A+	Pefindo	-	-
PT Express Transindo Utama Tbk	BBB+	Pefindo	A	Pefindo
PT Fastfood Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Indosat Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Lautan Luas Tbk	A-	Pefindo	A-	Pefindo
PT Mandala Multifinance Tbk	-	-	A	Pefindo
PT Medco Energi International Tbk	-	-	A+	Pefindo
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Pertamina (Persero)	BBB-	Fitch	BBB-	Fitch
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	AAA	Fitch	AA+	Fitch
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	AAA	Pefindo	-	-
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AA-	Fitch	-	-
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	A	Pefindo	-	-

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)**

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 37.

**15. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari:

	31 Desember 2016					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
<u>Biaya perolehan/nilai revaluasi</u>						
Pemilikan langsung						
Tanah	3.213.913	172.122	(80)	103.203	6.559.983	10.049.141
Bangunan	3.277.400	297.008	(116.292)	339.725	-	3.797.841
Perlengkapan dan peralatan kantor	8.094.488	1.581.649	(216.696)	8.344	-	9.467.785
Kendaraan bermotor	44.472	8.156	(6.920)	-	-	45.708
Aset dalam penyelesaian	2.120.077	769.984	(569.530)	(451.272)	-	1.869.259
Aset sewa guna usaha	7.156	-	(2.944)	-	-	4.212
	<u>16.757.506</u>	<u>2.828.919</u>	<u>(912.462)</u>	<u>-</u>	<u>6.559.983</u>	<u>25.233.946</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(1.199.296)	(167.832)	24.982	-	-	(1.342.146)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(5.821.662)	(1.258.661)	205.087	-	-	(6.875.236)
Kendaraan bermotor	(22.013)	(6.332)	3.922	-	-	(24.423)
Aset sewa guna usaha	(2.514)	(1.197)	2.405	-	-	(1.306)
	<u>(7.045.485)</u>	<u>(1.434.022)</u>	<u>236.396</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(8.243.111)</u>
Nilai buku bersih	<u>9.712.021</u>					<u>16.990.835</u>

	31 Desember 2015				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
<u>Biaya perolehan/nilai revaluasi</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	2.701.469	326.026	(98.187)	284.605	3.213.913
Bangunan	2.957.478	136.433	(2.463)	185.952	3.277.400
Perlengkapan dan peralatan kantor	6.994.965	1.282.755	(188.522)	5.290	8.094.488
Kendaraan bermotor	43.905	6.810	(6.243)	-	44.472
Aset dalam penyelesaian	1.990.264	777.683	(172.023)	(475.847)	2.120.077
Aset sewa guna usaha	37.151	4.525	(34.520)	-	7.156
Dipindahkan	<u>14.725.232</u>	<u>2.534.232</u>	<u>(501.958)</u>	<u>-</u>	<u>16.757.506</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 15. ASET TETAP (Lanjutan)

	31 Desember 2015				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
<u>Biaya perolehan/nilai revaluasi</u> (lanjutan)					
Pindahan	14.725.232	2.534.232	(501.958)	-	16.757.506
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	(1.049.983)	(151.499)	2.186	-	(1.199.296)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(4.806.068)	(1.201.790)	186.196	-	(5.821.662)
Kendaraan bermotor	(19.832)	(6.694)	4.513	-	(22.013)
Aset sewa guna usaha	(4.419)	(3.856)	5.761	-	(2.514)
	<u>(5.880.302)</u>	<u>(1.363.839)</u>	<u>198.656</u>	<u>-</u>	<u>(7.045.485)</u>
Nilai buku bersih	<u>8.844.930</u>				<u>9.712.021</u>

#### Revaluasi aset tetap

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan (“KMK”) No. 384/KMK/04/1998 tanggal 14 Agustus 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1998. Penilaian kembali aset tetap tersebut berdasarkan laporan penilai PT Ujatek Baru tanggal 24 Maret 1999 dengan menggunakan pendekatan data pasar dan menghasilkan selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp 1.043.470. Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak (“KPP”) Jakarta Tamansari dengan Surat No. KEP-2111/WPJ.05/KP.09/1999 tanggal 3 Oktober 1999.

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu sebesar Rp 141.127 sehubungan dengan kuasi reorganisasi. Penilaian kembali aset tetap tersebut berdasarkan laporan penilai PT Ujatek Baru tanggal 20 Desember 2000 dengan menggunakan pendekatan data pasar.

Selisih penilaian kembali aset tetap tahun 2000 sebesar Rp 141.127 telah disetujui oleh KPP Perusahaan Masuk Bursa dengan Surat No. KEP-04/WPJ.06/KP.0404/2001 tanggal 15 Juni 2001. Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut dialokasikan ke tambahan modal disetor akibat kuasi reorganisasi sebesar Rp 124.690.

Pada tahun 2008, Bank dan Entitas Anak telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), “Aset Tetap”, dan mereklasifikasi seluruh saldo selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp 1.059.907 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ke saldo laba.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 15. ASET TETAP (Lanjutan)

#### Revaluasi aset tetap (lanjutan)

Pada tahun 2016, Bank melakukan penilaian kembali atas aset tetap golongan tanah dengan nilai tercatat pada saat revaluasi sebesar Rp 3.052.873 dan mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran tanah dari model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian kembali dilakukan Kantor Jasa Penilai Publik (“KJPP”) Antonius Setiady & Rekan, penilai independen eksternal, sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2013), Kode Etik Penilai Indonesia (“KEPI”), Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal, serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Selisih penilaian kembali tanah tersebut dicatat sebagai “surplus revaluasi aset tetap”, dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 6.591.827. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi sebesar Rp 31.844 diakui dalam laba rugi tahun berjalan sebagai beban operasional lainnya.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan pasar (*market approach*) dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembandingan dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembandingan lainnya.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hirarki nilai wajar level 2 berdasarkan *input-input* dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai tercatat tanah seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebesar Rp 3.052.873.

#### Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 1.434.022 dan Rp 1.363.839 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 5.254 dan Rp 4.319 diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya.

Rugi atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2.963 dan Rp 1.712 diakui sebagai bagian beban operasional lainnya.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 14.439.026, dan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 7.889.451 dan USD 464.577.761. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 3.886.928 dan Rp 3.056.167.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun 2016 dan 2015.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 16. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN

#### a. Simpanan dari nasabah

	31 Desember					
	2016			2015		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
<b>Giro:</b>						
Pihak berelasi	359.557	5.322.943	5.682.500	462.023	524.579	986.602
Pihak ketiga	112.876.933	19.293.450	132.170.383	96.456.483	18.209.771	114.666.254
	<u>113.236.490</u>	<u>24.616.393</u>	<u>137.852.883</u>	<u>96.918.506</u>	<u>18.734.350</u>	<u>115.652.856</u>
<b>Tabungan:</b>						
Pihak berelasi	69.132	790.879	860.011	58.831	30.075	88.906
Pihak ketiga:						
Tahapan	245.338.500	-	245.338.500	221.467.709	-	221.467.709
Tapres	7.758.306	-	7.758.306	7.430.921	-	7.430.921
Tabunganku	1.586.545	-	1.586.545	1.101.370	-	1.101.370
Tahapan Xpresi	678.778	-	678.778	208.036	-	208.036
Tahapan Berjangka	509.162	-	509.162	-	-	-
Simpanan Pelajar	1.370	-	1.370	239	-	239
BCA Dollar	-	13.619.130	13.619.130	-	14.311.136	14.311.136
	<u>255.941.793</u>	<u>14.410.009</u>	<u>270.351.802</u>	<u>230.267.106</u>	<u>14.341.211</u>	<u>244.608.317</u>
<b>Deposito berjangka:</b>						
Pihak berelasi	1.533.495	23.410	1.556.905	138.512	13.113	151.625
Pihak ketiga	109.977.414	10.394.621	120.372.035	103.130.082	10.123.335	113.253.417
	<u>111.510.909</u>	<u>10.418.031</u>	<u>121.928.940</u>	<u>103.268.594</u>	<u>10.136.448</u>	<u>113.405.042</u>
<b>Jumlah simpanan dari nasabah</b>	<u>480.689.192</u>	<u>49.444.433</u>	<u>530.133.625</u>	<u>430.454.206</u>	<u>43.212.009</u>	<u>473.666.215</u>

#### b. Simpanan dari bank-bank lain

	31 Desember					
	2016			2015		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	2.878.697	1.967.384	4.846.081	2.648.104	1.456.307	4.104.411
Interbank call money	-	-	-	10.000	-	10.000
Deposito berjangka	54.861	-	54.861	41.642	-	41.642
<b>Jumlah simpanan dari bank-bank lain</b>	<u>2.933.558</u>	<u>1.967.384</u>	<u>4.900.942</u>	<u>2.699.746</u>	<u>1.456.307</u>	<u>4.156.053</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

#### c. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember			
	2016		2015	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
<b>Simpanan dari nasabah</b>				
Giro	1,02	0,14	1,08	0,12
Tabungan	1,03	0,14	1,07	0,16
Deposito berjangka	5,02	0,27	6,16	0,29
<b>Simpanan dari bank-bank lain</b>				
Giro	0,51	0,01	0,54	0,01
Interbank call money	-	-	7,40	-
Deposito berjangka	4,02	-	5,18	-

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (Lanjutan)**

## d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

	31 Desember					
	2016			2015		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	83.537.839	9.240.079	92.777.918	87.933.555	8.874.795	96.808.350
3 bulan	22.125.895	501.827	22.627.722	9.268.012	485.850	9.753.862
6 bulan	2.696.042	179.137	2.875.179	2.872.648	220.425	3.093.073
12 bulan	3.205.994	496.988	3.702.982	3.236.021	555.378	3.791.399
	<u>111.565.770</u>	<u>10.418.031</u>	<u>121.983.801</u>	<u>103.310.236</u>	<u>10.136.448</u>	<u>113.446.684</u>

## e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo

	31 Desember					
	2016			2015		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	89.571.305	9.433.159	99.004.464	91.211.736	9.080.755	100.292.491
> 1 - 3 bulan	18.095.959	435.429	18.531.388	8.215.902	475.465	8.691.367
> 3 - 6 bulan	1.978.435	173.804	2.152.239	2.182.913	237.143	2.420.056
> 6 - 12 bulan	1.920.071	375.639	2.295.710	1.699.685	343.085	2.042.770
	<u>111.565.770</u>	<u>10.418.031</u>	<u>121.983.801</u>	<u>103.310.236</u>	<u>10.136.448</u>	<u>113.446.684</u>

## f. Simpanan yang dijaminakan untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lihat Catatan 12) adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2016	2015
Giro	1.681.412	1.217.440
Tabungan	752.408	1.135.316
Deposito berjangka	7.954.429	8.347.593
	<u>10.388.249</u>	<u>10.700.349</u>

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 17. PAJAK PENGHASILAN

a. Liabilitas pajak penghasilan

	31 Desember	
	2016	2015
Bank	110.897	191.833
Entitas Anak	52.785	59.258
	<u>163.682</u>	<u>251.091</u>

b. Beban pajak

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Pajak kini:		
Tahun berjalan		
Bank	5.129.551	4.580.369
Entitas Anak	464.202	441.290
	<u>5.593.753</u>	<u>5.021.659</u>
Pajak tangguhan:		
Pembentukan perbedaan temporer		
Bank	(335.580)	(333.731)
Entitas Anak	(51.254)	(66.582)
	<u>(386.834)</u>	<u>(400.313)</u>
	<u>5.206.919</u>	<u>4.621.346</u>

c. Berdasarkan Pasal 2 dari Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2013 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan ("PPh") Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 21 Nopember 2013, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek ("BAE") pada Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-2 setiap tahun pajak terkait, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") Nomor KEP-669/BL/2012 tanggal 13 Desember 2012.

Pada tanggal 13 Januari 2017 dan 2016, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2016 dan 2015.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)**

- d. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	25.839.200	22.657.114
Eliminasi	453.115	427.805
Sebelum eliminasi	26.292.315	23.084.919
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(1.744.960)	(1.547.193)
Laba akuntansi sebelum pajak - Bank	24.547.355	21.537.726
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	188.335	305.330
Pendapatan sewa	(32.442)	(30.232)
Hasil dividen dari Entitas Anak	(418.219)	(395.316)
Pajak atas penilaian kembali aset tetap	-	187.239
Pendapatan bunga atas obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri	(88.693)	-
Beban (pendapatan) lain yang tidak dapat dikurangkan/ditambahkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	109.099	(37.825)
	(241.920)	29.196
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	(414.248)	(359.179)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.817.730	1.648.341
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	4.282	(1.274)
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	23	44.105
(Laba) rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain untuk tujuan diperdagangkan dan tersedia untuk dijual	(65.464)	2.929
	1.342.323	1.334.922
Laba kena pajak	25.647.758	22.901.844

- e. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	25.839.200	22.657.114
Tarif pajak maksimum	25%	25%
	6.459.800	5.664.279
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% - Bank	(60.480)	7.299
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% - Entitas Anak	89.987	94.860
	6.489.307	5.766.438
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 17c)	(1.282.388)	(1.145.092)
Beban pajak - konsolidasian	5.206.919	4.621.346

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

f. Perhitungan pajak kini dan liabilitas pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba kena pajak:		
Bank	25.647.758	22.901.844
Entitas Anak	1.744.960	1.547.193
	<u>27.392.718</u>	<u>24.449.037</u>
Pajak kini:		
Bank	5.129.551	4.580.369
Entitas Anak	464.202	441.290
	<u>5.593.753</u>	<u>5.021.659</u>
Pajak dibayar dimuka:		
Bank	(5.018.654)	(4.388.535)
Entitas Anak	(411.417)	(382.033)
	<u>(5.430.071)</u>	<u>(4.770.568)</u>
Liabilitas pajak penghasilan:		
Bank	110.897	191.833
Entitas Anak	52.785	59.258
	<u>163.682</u>	<u>251.091</u>

Perhitungan PPh Badan untuk tahun 2016 adalah suatu perhitungan yang akan dilaporkan pada saat Bank menyampaikan SPT 2016. Perhitungan PPh Badan untuk tahun 2015 sesuai dengan SPT 2015.

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	31 Desember 2016
Entitas induk - Bank:				
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	845.535	(103.562)	-	741.973
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.279.606	454.432	-	1.734.038
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	209	1.070	-	1.279
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	67.830	6	-	67.836
Rugi belum direalisasi atas efek- efek dan penempatan pada bank-bank lain yang tersedia untuk dijual	31.417	-	11.122	42.539
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	855.300	-	(74.209)	781.091
Dipindahkan	<u>3.079.897</u>	<u>351.946</u>	<u>(63.087)</u>	<u>3.368.756</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)**

	31 Desember 2015	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	31 Desember 2016
Pindahan	3.079.897	351.946	(63.087)	3.368.756
Liabilitas pajak tangguhan: Laba belum direalisasi atas efek- efek untuk tujuan diperdagangkan	(2.504)	(16.366)	-	(18.870)
	(2.504)	(16.366)	-	(18.870)
Aset pajak tangguhan - bersih	3.077.393	335.580	(63.087)	3.349.886
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	20.242	4.585	2.111	26.938
PT BCA Sekuritas	21.659	11.751	(341)	33.069
PT BCA Syariah	7.577	2.194	(3.233)	6.538
PT Asuransi Umum BCA	21.081	3.076	87	24.244
PT Central Santosa Finance	78.036	29.648	375	108.059
Aset pajak tangguhan - bersih	148.595	51.254	(1.001)	198.848
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.225.988	386.834	(64.088)	3.548.734

	31 Desember 2014	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	31 Desember 2015
Entitas induk - Bank:				
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	935.329	(89.794)	-	845.535
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	867.521	412.085	-	1.279.606
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	527	(318)	-	209
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	56.804	11.026	-	67.830
Rugi belum direalisasi atas efek- efek dan penempatan pada bank-bank lain yang tersedia untuk dijual	19.899	-	11.518	31.417
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	731.642	-	123.658	855.300
	2.611.722	332.999	135.176	3.079.897
Liabilitas pajak tangguhan: Laba belum direalisasi atas efek- efek untuk tujuan diperdagangkan	(3.236)	732	-	(2.504)
	(3.236)	732	-	(2.504)
Aset pajak tangguhan - bersih - Dipindahkan	2.608.486	333.731	135.176	3.077.393

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

	31 Desember 2014	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	31 Desember 2015
Aset pajak tangguhan - bersih - Pindahan	2.608.486	333.731	135.176	3.077.393
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	16.441	4.946	(1.145)	20.242
PT BCA Sekuritas	5.327	16.674	(342)	21.659
PT BCA Syariah	7.018	1.586	(1.027)	7.577
PT Asuransi Umum BCA	14.362	6.703	16	21.081
PT Central Santosa Finance	42.047	36.673	(684)	78.036
Aset pajak tangguhan - bersih	85.195	66.582	(3.182)	148.595
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	2.693.681	400.313	131.994	3.225.988

Dalam jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak, termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 14) masing-masing sebesar Rp 41.971 dan Rp 180 pada tanggal 31 Desember 2016, dan Rp 31.553 dan Rp 3.083 pada tanggal 31 Desember 2015. Selain itu, dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank, termasuk aset pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 8) sebesar Rp (568) dan Rp 136 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

- h. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Entitas Anak yang berkedudukan di Indonesia menghitung, menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajakan untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- i. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Entitas Anak menghitung, menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajakan berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi pajak Bank dan Entitas Anak mungkin dapat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus. Manajemen dapat mempertahankan posisi pajak Bank dan Entitas Anak yang diyakini secara teknis, telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas perundang-undangan perpajakan dan ketentuan perpajakan lainnya serta pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat memengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- j. Pajak-pajak Bank tahun buku 2008 telah diperiksa oleh fiskus yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak sebesar Rp 136.949. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 120.170. Pada tanggal 9 dan 10 September 2013, Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) menerima sebagian keberatan Bank atas Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) dan PPh Badan sebesar Rp 15.482, dan Bank telah menerima pengembalian pajaknya pada tanggal 24 Oktober 2013. Atas keputusan keberatan tersebut Bank telah mengajukan banding atas sisa kekurangan pembayaran sebesar Rp 104.039 ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 21 Mei 2015 Pengadilan Pajak memutuskan hanya mengabulkan Rp 542. Atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut, Bank mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 11 Agustus 2015 dengan nilai sebesar Rp 100.271, sedangkan sisanya sebesar Rp 3.226 diterima oleh Bank.
- k. Pajak Penghasilan Badan Bank tahun buku 2010 telah dilakukan pemeriksaan pada tahun 2015, dimana Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar yang diterbitkan adalah sebesar Rp 202.320. Dari hasil pemeriksaan tersebut, sebesar Rp 32.280 disetujui oleh Bank dan dibayarkan pada tanggal 31 Desember 2015. Pada tanggal 22 Januari 2016, Bank kembali membayar sebesar Rp 10.711 untuk hasil pemeriksaan yang tidak diajukan proses keberatan. Sisanya sebesar Rp 159.329 dibayar pada tanggal 18 Maret 2016 dan Bank mengajukan surat permohonan keberatan ke DJP pada tanggal 22 Maret 2016.
- l. Pada tahun berakhir 31 Desember 2016, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, perkara pajak dan upaya hukum sehubungan dengan tahun fiskal 2008 dan 2010 telah dinyatakan selesai.
- m. Informasi lainnya

Pada tahun 2015 Bank telah melakukan penilaian kembali aset tetap berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.01/2015 tanggal 20 Oktober 2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan. Sehubungan dengan peraturan tersebut, Bank mengajukan permohonan untuk mendapatkan insentif pajak berupa pengenaan Pajak Penghasilan (“PPh”) yang bersifat final sebesar 3% (tiga persen) dari nilai penilaian kembali aset tetap secara pajak.

Sesuai dengan ketentuan tersebut, penilaian kembali aset tetap dapat dilakukan terhadap sebagian atau seluruh aset tetap berwujud. Pada tahun 2015 Bank telah melakukan penilaian kembali atas aset tetap berupa tanah dengan menggunakan Kantor Jasa Penilai Publik (“KJPP”) Antonius Setiady & Rekan sebagai berikut:

Tahap	Jumlah lokasi yang dinilai kembali	Nilai perolehan/ buku tanah	Nilai buku setelah penilaian kembali	Selisih lebih penilaian kembali	Tarif PPh final	PPh final
Pertama	533	1.492.009	7.045.157	5.553.148	3%	166.595
Kedua	11	426.964	1.115.106	688.142	3%	20.644
Jumlah	544	1.918.973	8.160.263	6.241.290		187.239

Atas penilaian kembali tahap pertama, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-2636/WPJ.19/2015 tentang “Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan yang Diajukan Pada Tahun 2015 Dan Tahun 2016” pada tanggal 29 Desember 2015.

Pada tanggal 7 Januari 2016, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-55/WPJ.19/2016 tentang “Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan yang Diajukan Pada Tahun 2015 Dan Tahun 2016” atas penilaian kembali tahap kedua.

Bank telah membukukan PPh final 3% (tiga persen) yang telah dibayarkan sebesar Rp 187.239 sebagai beban umum dan administrasi pada tahun 2015.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh PT BCA Finance, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2016	2015
Utang obligasi	2.212.380	2.404.394
Wesel bayar jangka menengah ( <i>Medium-term notes</i> )	119.791	416.571
	<u>2.332.171</u>	<u>2.820.965</u>

#### a. Utang obligasi

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang obligasi atas obligasi-obligasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2016	2015
Nilai nominal:		
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap I	-	600.000
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II	200.000	550.000
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap III	270.000	270.000
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap I	557.000	990.000
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II	1.190.000	-
	<u>2.217.000</u>	<u>2.410.000</u>
Dikurangi:		
Beban emisi obligasi yang ditangguhkan - bersih	(4.620)	(5.606)
Jumlah - bersih	<u>2.212.380</u>	<u>2.404.394</u>
Beban amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi	<u>5.672</u>	<u>5.153</u>

#### **Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap I ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") Tahun 2012**

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini terbagi menjadi Seri A, B, C, dan D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 14 Mei 2013, 9 Mei 2014, 9 Mei 2015, dan 9 Mei 2016 dengan tingkat suku bunga tetap 6,35% - 7,70% setahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2012 dan pembayaran bunga terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 14 tanggal 5 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., Mkn., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 71 tanggal 28 Maret 2012 dan Perubahan II No. 66 tanggal 25 April 2012.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A, B, C dan D telah dilunasi masing-masing pada tanggal 14 Mei 2013, 9 Mei 2014, 9 Mei 2015 dan 9 Mei 2016.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

#### a. Utang Obligasi (lanjutan)

##### **Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap II”) Tahun 2013**

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini terbagi menjadi Seri A, B, dan C yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2014, 14 Juni 2016, dan 14 Juni 2017 dengan tingkat suku bunga tetap 6,50% - 7,60% setahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 14 September 2013 dan pembayaran bunga terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 128 tanggal 23 Mei 2013 yang dibuat dihadapan Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., Mkn., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 40 tanggal 7 Juni 2013.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A dan B telah dilunasi masing-masing pada tanggal 24 Juni 2014 dan 14 Juni 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II mendapat peringkat <sup>id</sup>AAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch (2015: <sup>id</sup>AAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch).

##### **Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap III (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap III”) Tahun 2014**

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ini terbagi menjadi Seri A dan B yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 7 April 2015 dan 27 Maret 2017 dengan tingkat suku bunga tetap 9,00% - 10,00% setahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 27 Juni 2014 dan pembayaran bunga terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap III Tahun 2014 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 9 tanggal 10 Maret 2014 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri A telah dilunasi tanggal 7 April 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III mendapat peringkat <sup>id</sup>AAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch (2015: <sup>id</sup>AAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch).

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

---

#### a. Utang Obligasi (lanjutan)

##### **Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap I (“Obligasi Berkelanjutan II Tahap I”) Tahun 2015**

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini terbagi menjadi Seri A, B, dan C yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2016, 20 Maret 2017, dan 20 Maret 2018 dengan tingkat suku bunga tetap 8,25% - 9,00% setahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 20 Juni 2015 dan pembayaran bunga terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 12 tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A telah dilunasi pada tanggal 30 Maret 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I mendapat peringkat <sup>id</sup>AAA dari Pefindo dan peringkat AAA(idn) dari Fitch (2015: <sup>id</sup>AAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch).

##### **Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II Tahun 2016 (“Obligasi Berkelanjutan II Tahap II”)**

Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ini terbagi menjadi Seri A dan B yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 1 Juli 2017 dan 21 Juni 2019 dengan tingkat suku bunga tetap 7,45% - 8,15% setahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 21 September 2016 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas anak melakukan perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II Tahun 2016 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 41 tanggal 6 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.Ec.Dev., M.H., Mkn., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Obligasi Berkelanjutan II Tahap II mendapat peringkat <sup>id</sup>AAA dari Pefindo dan peringkat AAA(idn) dari Fitch.

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan oleh Entitas Anak dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 1.146.672 dan Rp 1.212.645 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain, mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Entitas Anak yang ada maupun yang akan ada, menggabungkan dan/atau meleburkan usaha, melakukan pengambilalihan usaha, mengadakan perubahan anggaran dasar khusus mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Entitas Anak, dan memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar usaha sehari-hari.

Jumlah pokok dan bunga utang obligasi telah dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh tempo obligasi yang bersangkutan.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)****a. Utang Obligasi (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwalianamanatan.

**b. Wesel bayar jangka menengah (Medium-Term Notes)**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo wesel bayar jangka menengah (*Medium-Term Notes*) yang diterbitkan oleh PT BCA Finance, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2016	2015
Nilai nominal:		
<i>Medium-Term Notes III</i> BCA Finance	-	300.000
<i>Medium-Term Notes IV</i> BCA Finance	120.000	120.000
Dikurangi:		
Beban emisi wesel bayar jangka menengah yang ditangguhkan - bersih	(209)	(3.429)
Jumlah - bersih	119.791	416.571

**Medium-Term Notes III BCA Finance (“MTN III”) Tahun 2013**

Pada bulan Desember 2013, Entitas Anak menerbitkan “MTN III Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap” dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000 dengan suku bunga sebesar 8,20% setahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2016. Bunga MTN III dibayarkan setiap 6 (enam) bulan sekali sesuai dengan tanggal pembayaran bunga MTN III yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga MTN III dilakukan pada tanggal 4 Juni 2014 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok MTN III tersebut.

Entitas Anak menunjuk PT Nikko Securities Indonesia sebagai Agen Pemantauan, Agen Penyimpanan, dan Agen Pembayaran untuk MTN III sesuai dengan Akta Notaris Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., Mkn., No. 2 dan 3, tanggal 2 Desember 2013. Dalam akta notaris juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 150.029 pada tanggal 31 Desember 2015 (lihat Catatan 13).

MTN III telah dilunasi pada tanggal 4 Desember 2016.

**Medium-Term Notes IV BCA Finance (“MTN IV”) Tahun 2014**

Pada bulan Maret 2014, Entitas Anak menerbitkan “MTN IV Tahun 2014 dengan Tingkat Bunga Tetap” dengan jumlah pokok sebesar Rp 120.000, suku bunga setahun sebesar 7,94% dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2017. Bunga MTN IV dibayarkan setiap 6 (enam) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga MTN IV yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga MTN IV dilakukan pada tanggal 18 September 2014 dan pembayaran bunga terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok MTN IV tersebut.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

### 18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

---

---

#### b. Wesel bayar jangka menengah (*Medium-Term Notes*)

##### *Medium-Term Notes IV BCA Finance ("MTN IV") Tahun 2014 (lanjutan)*

Entitas Anak menunjuk PT Nikko Securities Indonesia sebagai Agen Pemantauan, Agen Penyimpanan, dan Agen Pembayaran untuk MTN IV sesuai dengan Akta Notaris Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn. no. 51, 52, 53, dan 63, tanggal 14 Maret 2014. Dalam akta notaris juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 60.134 dan Rp 60.032 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (lihat Catatan 13).

Selama pokok wesel bayar jangka menengah belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain, mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Entitas Anak yang ada maupun yang akan ada, menggabungkan dan/atau meleburkan usaha, melakukan pengambilalihan usaha, mengadakan perubahan anggaran dasar khusus mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Entitas Anak, dan memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari.

Jumlah pokok dan bunga wesel bayar jangka menengah telah dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh tempo wesel bayar jangka menengah yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian wesel bayar jangka menengah dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwalianamanatan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 37.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. PINJAMAN YANG DITERIMA**

Pinjaman yang diterima oleh Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2016	2015
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah:		
Kredit Usaha Tani ("KUT"), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai dengan 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577
(2) Pinjaman dari bank-bank lain:		
Rupiah:		
PT Bank DKI	500.000	150.000
PT Bank Victoria International Tbk	450.000	195.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	264.866	815.130
PT Bank UOB Indonesia	224.991	-
PT Bank Nationalnobu Tbk	139.998	100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	125.000	100.000
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	72.500	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	60.000	-
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	37.040	108.019
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd - Cabang Jakarta	-	50.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	48.534
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	-	389
	1.874.395	1.567.072
(3) Lain-lain:		
Rupiah	37.500	37.500
Valuta asing	876.080	138.188
	2.788.552	1.743.337

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Rupiah	8,37%	10,65%
Valuta asing	0,80%	0,80%

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat saldo pinjaman yang diterima dari pihak berelasi.

## (1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 19. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

#### (2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	31 Desember		31 Desember	
	2016	2015	2016	2015
Rupiah:				
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	800.000	800.000	31 Mei 2017	30 Desember 2016
PT Bank UOB Indonesia	250.000	250.000	8 September 2017	8 September 2016
PT Bank Victoria International Tbk	300.000	225.000	9 Juni 2017	17 Desember 2016
	200.000	-	27 Juni 2017	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	600.000	600.000	30 Oktober 2017	31 Januari 2016
	300.000	500.000	31 Oktober 2018	31 Desember 2016
	300.000	300.000	28 Februari 2020	31 Agustus 2018
	-	300.000	-	12 Oktober 2016
	-	200.000	-	21 Februari 2016
	-	100.000	-	4 Mei 2016
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. - Cabang Indonesia	400.000	400.000	31 Juli 2016 <sup>)</sup>	31 Juli 2016
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	300.000	300.000	15 Juni 2017	16 Juni 2016
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	200.000	200.000	30 Juli 2017	30 Juli 2017
	100.000	100.000	15 Desember 2017	15 Desember 2016
	-	180.000	-	21 Maret 2016
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	200.000	-	16 Oktober 2016
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	200.000	200.000	11 Desember 2018	11 Desember 2018
PT Bank DKI	500.000	150.000	28 September 2017	28 Desember 2016
PT Bank DBS Indonesia	100.000	100.000	10 Maret 2017	10 Maret 2016
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	-	100.000	-	10 Juni 2016
PT Bank Nationalnobu Tbk	100.000	100.000	24 Februari 2017	24 Februari 2016
	40.000	-	31 Maret 2017	-
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	72.500	-	30 Maret 2017	-
Valuta asing (nilai penuh):				
Standard Chartered Bank - Cabang Indonesia	USD 20.000.000	USD 20.000.000	30 September 2017	30 September 2016
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd - Cabang Jakarta	USD 50.000.000	USD 12.000.000	14 September 2017	14 September 2016

<sup>)</sup> dalam proses perpanjangan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pinjaman dari bank-bank lain ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 2.246.585 dan Rp 1.923.942 (lihat Catatan 13).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 19. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

#### (2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima dari bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Rupiah	5,88% - 11,25%	7,91% - 11,25%

#### (3) Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, PT BCA Sekuritas, Entitas Anak, memperoleh pinjaman dari pihak berelasi PT BCA Sekuritas sebesar Rp 37.500. Pinjaman tersebut diberikan untuk peningkatan modal disetor kepada PT Asuransi Jiwa BCA ("BCA Life"). Pada tanggal 27 Maret 2015, BCA Life telah melunasi seluruh pinjaman tersebut kepada PT BCA Sekuritas.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, BCA Finance Limited, Entitas Anak, menerima pinjaman *Banker's Acceptance Funding* masing-masing sebesar Rp 67.374 (USD 5.000.000, dalam nilai penuh) dari Wells Fargo Bank, Miami, yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2017 dan Rp 137.863 (USD 10.000.000, dalam nilai penuh) dari CTBC Bank Co., Ltd., Singapura, yang telah jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan dokumen transaksi ekspor impor dan dikenakan suku bunga kontraktual masing-masing sebesar 1,89% dan 1,34%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 37.

### 20. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (setelah *stock split*, lihat Catatan 1c) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar dengan nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham	88.000.000.000	5.500.000	88.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(63.344.990.000)	(3.959.062)	(63.344.990.000)	(3.959.062)
Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan <sup>*)</sup>	11.625.990.000	726.624	47,15
Anthoni Salim	434.079.976	27.130	1,76
Komisaris:			
Djohan Emir Setijoso	25.003.464	1.563	0,10
Tonny Kusnadi	1.020.236	64	0,01
Direksi:			
Jahja Setiaatmadja	8.380.119	524	0,03
Eugene Keith Galbraith	1.207.053	75	0,01
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.191.143	449	0,03
Subur Tan	3.129.561	196	0,01
Henry Koenafi	783.575	49	0,00
Erwan Yuris Ang	1.402.205	88	0,01
Rudy Susanto	377.234	24	0,00
Lianawaty Suwono	47.740	3	0,00
Santoso	69.045	4	0,00
Pemegang saham publik <sup>**)</sup>	12.545.477.436	784.092	50,89
	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>	<u>100,00</u>

<sup>\*)</sup> Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

<sup>\*\*)</sup> Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 11,02% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

	31 Desember 2015		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qualitate qua (qq) Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono <sup>***)</sup>	11.625.990.000	726.624	47,15
Anthoni Salim	434.079.976	27.130	1,76
Komisaris:			
Djohan Emir Setijoso	25.088.722	1.568	0,10
Tonny Kusnadi	328.353	20	0,00
Direksi:			
Jahja Setiaatmadja	8.656.073	541	0,04
Eugene Keith Galbraith	907.126	57	0,01
Anthony Brent Elam	7.867.709	492	0,03
Dhalia Mansor Ariotedjo	4.339.592	271	0,02
Suwignyo Budiman	6.989.448	437	0,03
Subur Tan	2.927.872	183	0,01
Erwan Yuris Ang	1.135.145	71	0,01
Henry Koenafi	651.880	41	0,00
Armand W. Hartono	649.518	41	0,00
Rudy Susanto	239.185	15	0,00
Pemegang saham publik <sup>****)</sup>	12.535.159.401	783.447	50,84
	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>	<u>100,00</u>

<sup>\*\*\*)</sup> Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/21/DPB3/TPB3-7 tanggal 25 Pebruari 2010.

<sup>\*\*\*\*)</sup> Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,96% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan *ultimate shareholders* pada tanggal 31 Desember 2015; sebesar 0,02% dimiliki oleh Sdr. Robert Budi Hartono dan sebesar 0,02% dimiliki oleh Sdr. Bambang Hartono.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

	31 Desember	
	2016	2015
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000 <sup>*)</sup>	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham treasury (Catatan 1c)	1.815.435	1.815.435
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2g)	(146.816)	(146.816)
	<u>5.564.552</u>	<u>5.564.552</u>

<sup>\*)</sup> Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan *fresh start* mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

### 22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, komitmen dan kontinjensi Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Jenis valuta	31 Desember			
	2016		2015	
	Jumlah dalam valuta asing <sup>*)</sup>	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing <sup>*)</sup>	Ekuivalen Rupiah
<b>Komitmen</b>				
<u>Tagihan komitmen:</u>				
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan				
Rupiah	-	2.140.009	-	2.710.000
USD	99.690.109	1.343.075	57.389.917	791.120
		<u>3.483.084</u>		<u>3.501.120</u>

<sup>\*)</sup> Jumlah dalam nilai penuh.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Jenis valuta	31 Desember				
	2016		2015		
	Jumlah dalam valuta asing <sup>*)</sup>	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing <sup>*)</sup>	Ekuivalen Rupiah	
<b>Komitmen (lanjutan)</b>					
<u>Liabilitas komitmen:</u>					
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah	-	110.663.647	-	95.349.490
	USD	597.097.061	8.044.390	761.266.640	10.494.061
	Lainnya, ekuivalen USD	9.395.984	126.588	7.022.866	96.810
			<u>118.834.625</u>		<u>105.940.361</u>
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah	-	1.285.435	-	646.087
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	Rupiah	-	1.242.588	-	847.352
	USD	304.122.370	4.097.288	290.732.369	4.007.746
	Lainnya, ekuivalen USD	32.585.879	439.013	29.279.658	403.620
			<u>5.778.889</u>		<u>5.258.718</u>
			<u>125.898.949</u>		<u>111.845.166</u>
<b>Kontinjensi</b>					
<u>Tagihan kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterima	Rupiah	-	458.212	-	436.877
	USD	389.941	5.253	3.119.530	43.003
	Lainnya, ekuivalen USD	811.036	10.927	218.450	3.011
			<u>474.392</u>		<u>482.891</u>
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	Rupiah	-	212.230	-	183.307
	USD	957.358	12.898	1.126.991	15.536
	Lainnya, ekuivalen USD	52.011	700	-	-
			<u>225.828</u>		<u>198.843</u>
			<u>700.220</u>		<u>681.734</u>

<sup>\*)</sup> Jumlah dalam nilai penuh.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)**

Jenis valuta	31 Desember				
	2016		2015		
	Jumlah dalam valuta asing <sup>*)</sup>	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing <sup>*)</sup>	Ekuivalen Rupiah	
<b>Kontinjensi (lanjutan)</b>					
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	Rupiah	-	9.145.355	-	8.417.574
	USD	153.417.078	2.066.911	217.134.991	2.993.206
	Lainnya, ekuivalen USD	9.870.672	132.983	8.424.304	116.129
			<u>11.345.249</u>		<u>11.526.909</u>

\*) Jumlah dalam nilai penuh.

**Informasi tambahan**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 39.126.575 dan Rp 32.830.365.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

**23. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH**

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Kredit yang diberikan	38.882.040	36.721.014
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	814.906	958.170
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.963.625	3.865.404
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	851.646	1.784.791
Pembiayaan konsumen dan investasi sewa pembiayaan	2.903.433	2.870.032
Bagi hasil syariah	428.830	368.911
Lainnya	581.346	513.406
	<u>50.425.826</u>	<u>47.081.728</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2016, masing-masing sebesar Rp 43.238 dan Rp nihil (2015: Rp 4.279 dan Rp 659).

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 24. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Simpanan dari nasabah	8.741.060	9.648.420
Simpanan dari bank-bank lain	14.851	29.645
Premi penjaminan pemerintah	983.142	932.388
Efek-efek utang yang diterbitkan	208.659	234.247
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	28.218	1.243
Pinjaman yang diterima	151.785	172.900
Syariah	219.021	194.089
	<u>10.346.736</u>	<u>11.212.932</u>

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

### 25. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Simpanan dari nasabah	3.296.614	2.577.581
Kredit yang diberikan	1.298.111	1.230.983
Penyelesaian pembayaran ( <i>payment settlement</i> )	1.420.775	1.395.136
Kartu kredit	2.418.056	2.223.423
Pengiriman uang, kliring, dan inkaso	287.198	385.834
Lainnya	683.787	643.053
Jumlah	<u>9.404.541</u>	<u>8.456.010</u>
Beban provisi dan komisi	<u>(3.842)</u>	<u>(4.140)</u>
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	<u>9.400.699</u>	<u>8.451.870</u>

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

### 26. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN - BERSIH

Pendapatan transaksi perdagangan - bersih meliputi:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Pendapatan bunga dari aset keuangan untuk diperdagangkan	135.866	22.861
(Kerugian) keuntungan belum direalisasi nilai wajar aset keuangan untuk diperdagangkan - bersih	(161.149)	782.967
Keuntungan direalisasi atas transaksi <i>spot</i> dan derivatif - bersih	1.853.559	926.967
Keuntungan atas penjualan aset keuangan untuk diperdagangkan - bersih	517.699	374.272
	<u>2.345.975</u>	<u>2.107.067</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. BEBAN (PEMULIHAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN - BERSIH**

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Tagihan akseptasi	(251.353)	36.859
Kredit yang diberikan	4.493.740	3.121.868
Piutang pembiayaan konsumen	266.340	293.339
Pembiayaan syariah	28.039	23.169
Efek-efek untuk tujuan investasi	18.820	31.846
Lainnya	5.688	(2.086)
	<u>4.561.274</u>	<u>3.504.995</u>

**28. BEBAN KARYAWAN**

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Gaji dan upah	5.140.436	4.689.767
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	3.899.595	3.512.909
Imbalan pasca-kerja (Catatan 33)	1.115.375	1.080.431
Pelatihan	242.987	256.472
Iuran dana pensiun	231.491	188.930
	<u>10.629.884</u>	<u>9.728.509</u>

**29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Keperluan kantor	3.590.019	3.424.895
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	1.641.630	1.552.591
Sewa	1.332.656	1.408.688
Perbaikan dan pemeliharaan	1.269.540	1.191.825
Promosi	1.015.200	1.086.816
Komunikasi	980.446	754.283
Jasa tenaga ahli	504.201	401.205
Air, listrik, dan bahan bakar	275.267	291.318
Komputer dan perangkat lunak	140.291	128.575
Pajak	108.789	255.419
Pengangkutan	52.989	61.639
Asuransi	35.014	33.462
Penelitian dan pengembangan	25.216	26.716
Keamanan	18.184	18.207
Lain-lain	239.121	239.131
	<u>11.228.563</u>	<u>10.874.770</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 30. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	20.605.736	18.018.653
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar	24.655.010.000	24.655.010.000
Laba bersih per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	836	731

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

### 31. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 7 April 2016 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., dengan Akta No. 119) memutuskan penggunaan laba bersih 2015 sebagai berikut:

- Laba bersih 2015 sebesar 1% (satu persen) disisihkan untuk dana cadangan sebesar Rp 180.187.
- Membagi dividen kas sejumlah Rp 3.944.802 (Rp 160 (nilai penuh) per saham), kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp 2.588.776 (dividen interim tahun buku 2015 telah dibayarkan pada tanggal 8 Desember 2015 sebesar Rp 1.356.026).
- Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2015 sebesar maksimal Rp 270.280 dari laba bersih tahun 2015. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 269.600.
- Menetapkan sisa laba bersih 2015 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 7 April 2016 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2016.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 23 Nopember 2016 No. 173/SK/DIR/2016 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2016, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2016 sebesar Rp 70 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 1.725.850.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 31. PENGGUNAAN LABA BERSIH (Lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 9 April 2015 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., dengan Akta No. 66) memutuskan penggunaan laba bersih 2014 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2014 sebesar 1% (satu persen) disisihkan untuk dana cadangan sebesar Rp 164.858.
- b. Membagi dividen kas sejumlah Rp 3.648.941 (Rp 148 (nilai penuh) per saham), kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp 2.416.191 (dividen interim tahun buku 2014 telah dibayarkan pada tanggal 23 Desember 2014 sebesar Rp 1.232.750).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2014 sebesar maksimal Rp 247.288 dari laba bersih tahun 2014. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 247.256.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2014 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 9 April 2015 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2015.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 5 Nopember 2015 No. 154/SK/DIR/2015 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2015, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2015 sebesar Rp 55 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 1.356.026.

### 32. INSTRUMEN KEUANGAN

#### Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan di Catatan 2i.2 menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

#### Model penilaian instrumen keuangan

Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank dan Entitas Anak pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

---

#### Model penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Bank dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga atau *input* model yang dapat diobservasi biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* yang sederhana seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar dan *input* model yang dapat diobservasi mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan mudah berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan, pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)****Kerangka Penilaian**

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan dan Perencanaan (“DKP”) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (“SKMR”). DKP terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. SKMR melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasian pialang.

Model penilaian diajukan oleh SKMR dan disetujui oleh manajemen. SKMR melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, kehandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

**Penilaian instrumen keuangan****Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak, yang diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hirarki nilai wajar.

	31 Desember 2016			
	Nilai tercatat		Nilai wajar	
	Diperdagangkan	Tersedia untuk dijual	Jumlah	Level 2
<b>Aset keuangan</b>				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	3.785.174	3.785.174	3.785.174
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.127.264	-	5.127.264	5.127.264
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	81.591.017	81.591.017	81.591.017
	5.127.264	85.376.191	90.503.455	90.503.455
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	122.130	-	122.130	122.130
	122.130	-	122.130	122.130
	31 Desember 2015			
	Nilai tercatat		Nilai wajar	
	Diperdagangkan	Tersedia untuk dijual	Jumlah	Level 2
<b>Aset keuangan</b>				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1.178.503	1.178.503	1.178.503
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1.783.792	-	1.783.792	1.783.792
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	38.161.520	38.161.520	38.161.520
	1.783.792	39.340.023	41.123.815	41.123.815
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	74.234	-	74.234	74.234
	74.234	-	74.234	74.234

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

#### Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

##### Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank, yaitu metode diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah suku bunga pasar instrumen jangka pendek (*money market instrument*) yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual tidak termasuk investasi dalam saham masing-masing sebesar Rp 163.711 dan Rp 153.175 yang dinilai sebesar nilai perolehannya dikarenakan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Bank dan Entitas Anak tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang pengukurannya termasuk dalam hirarki penilaian level 1 dan level 3.

##### Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak, yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hirarki nilai wajar.

	31 Desember 2016						
	Nilai tercatat			Nilai wajar			
Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah	
<b>Aset keuangan</b>							
Kredit yang diberikan	-	403.391.221	-	403.391.221	7.470.894	398.046.286	405.517.180
Piutang pembiayaan konsumen	-	8.207.469	-	8.207.469	-	7.960.964	7.960.964
Investasi sewa pembiayaan	-	161.978	-	161.978	-	168.311	168.311
Efek-efek untuk tujuan investasi	26.954.433	-	-	26.954.433	26.910.292	-	26.910.292
	26.954.433	411.760.668	-	438.715.101	34.381.186	406.175.561	440.556.747



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

---

#### Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

#### Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

#### Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Wesel tagih
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

#### Liabilitas keuangan:

- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang akseptasi

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga internal.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar, efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan efek-efek yang diterbitkan adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank dan Entitas Anak. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank dan Entitas Anak mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

### 33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

---

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan dimana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut sebesar 3% (tiga persen) dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 1.403.200 dan Rp 1.300.000. Dana yang disisihkan tersebut ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan* dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") dalam bentuk Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon ("PPUKP") selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan dalam bentuk bentuk program *saving plan* selama tahun berakhir 31 Desember 2015, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Program pensiun imbalan pasti ini memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti risiko investasi, risiko tingkat suku bunga dan risiko inflasi.

Imbalan pasca-kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, kompensasi jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja, dan imbalan kesehatan pasca-kerja. Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen Bank, yaitu PT Towers Watson Purbajaga (Biro Pusat Aktuaria), dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2016	2015
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun	8,00%	8,75%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9,00%	10,00%
Tingkat tren biaya kesehatan	10,00%	10,00%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan dasar di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan dasar pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 24 Januari 2017 dan 28 Januari 2016.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

#### a. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember			
	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2016	2015	2016	2015
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	9.056.905	8.454.073	254.195	235.958
Nilai wajar aset program	(3.218.848)	(1.886.693)	-	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih - Bank	<u>5.838.057</u>	<u>6.567.380</u>	<u>254.195</u>	<u>235.958</u>

Liabilitas imbalan pasca-kerja Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 77.894 dan Rp 51.507.

#### b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember			
	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2016	2015	2016	2015
<b>Perubahan liabilitas imbalan pasti</b>				
Liabilitas imbalan pasti, awal tahun - Bank	6.567.380	6.456.881	235.958	211.003
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>				
Beban jasa kini	466.602	473.947	13.121	13.417
Beban bunga	569.137	516.550	20.366	16.880
Beban pesangon	14.907	39.843	-	-
<b>Termasuk dalam penghasilan komprehensif lainnya</b>				
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul atas:				
Perubahan asumsi keuangan	(224.904)	(442.626)	15.051	16.581
Penyesuaian pengalaman	6.803	865.028	(23.948)	(15.214)
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(69.840)	70.863	-	-
<b>Lainnya</b>				
Penempatan dana pada perusahaan asuransi (aset program)	(1.403.200)	(1.300.000)	-	-
Imbalan pasca-kerja yang dibayarkan langsung oleh Bank	(88.828)	(113.106)	(6.353)	(6.709)
Liabilitas imbalan pasti, akhir tahun - Bank	<u>5.838.057</u>	<u>6.567.380</u>	<u>254.195</u>	<u>235.958</u>

Beban imbalan pasca-kerja Entitas Anak tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 yang tercatat dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 31.242 dan Rp 19.794, sedangkan pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 di Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 12.235 dan Rp 7.289.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)****c. Perubahan nilai wajar aset program untuk program pasca-kerja**

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Nilai wajar aset program, awal tahun - Bank	1.886.693	805.074
Penempatan dana pada perusahaan asuransi	1.403.200	1.300.000
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	69.840	(70.863)
Pendapatan bunga dari aset program	155.407	64.406
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(296.292)	(211.924)
Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank	<u>3.218.848</u>	<u>1.886.693</u>

**d. Informasi historis - Bank:**

	31 Desember				
	2016	2015	2014	2013	2012
<b>Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya</b>					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	9.056.905	8.454.073	7.261.955	5.545.079	5.476.672
Nilai wajar aset program	(3.218.848)	(1.886.693)	(805.074)	-	-
Defisit	5.838.057	6.567.380	6.456.881	5.545.079	5.476.672
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	6.803	865.028	201.031	(307.635)	(309.942)
Penyesuaian yang timbul pada aset program	(69.840)	70.863	(5.074)	-	-
<b>Imbalan kesehatan pasca-kerja</b>					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	254.195	235.958	211.003	138.092	174.521
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(23.948)	(15.214)	(34.239)	15.348	(17.279)

**e. Analisis sensitivitas**

Perubahan 1 (satu) poin persentase asumsi aktuarial akan memiliki pengaruh sebagai berikut:

	31 Desember 2016					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(401.128)	447.875	(195.969)	219.509	(19.766)	22.419
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	504.442	(458.945)	213.427	(194.153)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	21.761	(19.583)

f. Iuran yang diharapkan masuk ke program pensiun iuran pasti pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 204.341.

g. Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti Bank adalah masing-masing 7,42 tahun dan 8 tahun pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 34. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 Nopember 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy*, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/ pelaporan investasi, dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya, masing-masing sejumlah Rp 47.702.192 dan Rp 27.073.511.

### 35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember			
	2016		2015	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
<b>Aset moneter</b>				
<b>Kas</b>				
Dolar Amerika Serikat (USD)	47.451	639.289	51.528	710.315
Dolar Australia (AUD)	3.802	36.970	6.903	69.613
Dolar Singapura (SGD)	19.159	178.411	11.588	113.084
Dolar Hong Kong (HKD)	5.095	8.853	3.941	7.010
Poundsterling Inggris (GBP)	636	10.527	174	3.546
Yen Jepang (JPY)	99.692	11.472	125.517	14.374
Euro (EUR)	2.696	38.225	3.000	45.171
Lainnya, ekuivalen USD	1.636	22.042	1.775	24.464
		<u>945.789</u>		<u>987.577</u>
<b>Giro pada Bank Indonesia</b>				
Dolar Amerika Serikat (USD)	375.356	5.056.982	323.866	4.464.489
<b>Giro pada bank-bank lain</b>				
Dolar Amerika Serikat (USD)	712.800	9.603.200	475.524	6.555.101
Dolar Australia (AUD)	30.351	295.106	5.011	50.528
Dolar Singapura (SGD)	145.410	1.354.043	69.159	674.918
Dolar Hong Kong (HKD)	28.276	49.125	37.305	66.355
Poundsterling Inggris (GBP)	4.453	73.713	1.587	32.435
Yen Jepang (JPY)	2.181.271	250.999	1.904.723	218.129
Euro (EUR)	39.085	554.066	45.544	685.745
Lainnya, ekuivalen USD	15.895	214.151	7.428	102.401
		<u>12.394.403</u>		<u>8.385.612</u>
<b>Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain</b>				
Dolar Amerika Serikat (USD)	500.909	6.748.502	1.350.560	18.617.469
Dolar Australia (AUD)	34.500	335.447	28.000	282.345
Dolar Hong Kong (HKD)	27.389	47.584	28.306	50.348
		<u>7.131.533</u>		<u>18.950.162</u>
<b>Aset keuangan untuk diperdagangkan</b>				
Dolar Amerika Serikat (USD)	50.120	675.236	85	1.177
Dolar Singapura (SGD)	8	76	2	23
Yen Jepang (JPY)	1.134	130	29	3
Lainnya, ekuivalen USD	23	309	7	100
		<u>675.751</u>		<u>1.303</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (Lanjutan)**

	31 Desember			
	2016		2015	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
<b>Aset moneter (lanjutan)</b>				
Tagihan akseptasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	368.736	4.967.801	387.244	5.338.161
Dolar Singapura (SGD)	229	2.134	75	734
Yen Jepang (JPY)	639.062	73.537	680.536	77.935
Euro (EUR)	5.136	72.810	22.078	332.422
Lainnya, ekuivalen USD	381	5.133	446	6.143
		<u>5.121.415</u>		<u>5.755.395</u>
Wesel tagih - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	69.073	930.589	60.652	836.093
Dolar Hong Kong (HKD)	38.182	66.335	23.844	42.412
Poundsterling Inggris (GBP)	-	-	183	3.749
Yen Jepang (JPY)	1.206	139	9.949	1.139
Euro (EUR)	233	3.308	915	13.783
Lainnya, ekuivalen USD	5.478	73.808	12.834	176.919
		<u>1.074.179</u>		<u>1.074.095</u>
Kredit yang diberikan - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.860.331	25.063.305	1.469.736	20.260.310
Dolar Singapura (SGD)	50.070	466.251	98.293	959.232
Dolar Hong Kong (HKD)	131.560	228.565	120.871	214.993
Euro (EUR)	1.119	15.867	196	2.947
		<u>25.773.988</u>		<u>21.437.482</u>
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.092.612	14.720.221	830.526	11.448.798
Dolar Hong Kong (HKD)	184.064	319.782	184.813	328.727
		<u>15.040.003</u>		<u>11.777.525</u>
<b>Liabilitas moneter</b>				
Simpanan dari nasabah				
Dolar Amerika Serikat (USD)	3.369.382	45.393.995	2.866.124	39.509.526
Dolar Australia (AUD)	66.353	645.154	38.951	392.772
Dolar Singapura (SGD)	228.321	2.126.110	196.278	1.915.468
Dolar Hong Kong (HKD)	13.606	23.638	21.850	38.865
Poundsterling Inggris (GBP)	5.103	84.488	1.751	35.798
Yen Jepang (JPY)	2.222.586	255.753	2.127.280	243.616
Euro (EUR)	44.147	625.811	53.276	802.154
Lainnya, ekuivalen USD	21.487	289.484	19.863	273.810
		<u>49.444.433</u>		<u>43.212.009</u>
Simpanan dari bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	145.903	1.965.673	105.204	1.450.240
Dolar Australia (AUD)	79	767	57	571
Dolar Singapura (SGD)	101	944	563	5.496
		<u>1.967.384</u>		<u>1.456.307</u>
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan				
Dolar Amerika Serikat (USD)	5	72	24	336
Dolar Singapura (SGD)	4	40	7	64
Dolar Hong Kong (HKD)	6	10	9	16
Yen Jepang (JPY)	588	67	892	102
Lainnya, ekuivalen USD	6	77	2	31
		<u>266</u>		<u>549</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (Lanjutan)

	31 Desember			
	2016		2015	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
<b>Liabilitas moneter (lanjutan)</b>				
Utang akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	227.802	3.069.065	232.655	3.207.154
Dolar Singapura (SGD)	196	1.825	75	736
Yen Jepang (JPY)	628.969	72.375	592.852	67.893
Euro (EUR)	5.196	73.657	21.537	324.278
Lainnya, ekuivalen USD	383	5.165	449	6.189
		<u>3.222.087</u>		<u>3.606.250</u>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali				
Dolar Hong Kong (HKD)	77.560	134.748	21.702	38.602
Pinjaman yang diterima				
Dolar Amerika Serikat (USD)	60.004	808.403	-	-
Dolar Hong Kong (HKD)	38.780	67.374	77.508	137.864
Lainnya, ekuivalen USD	22	303	23	324
		<u>876.080</u>		<u>138.188</u>

### 36. SEGMENT OPERASI

Bank dan Entitas Anak mengungkapkan pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen geografis:

	Tahun berakhir 31 Desember 2016					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	2.923.392	44.743.848	900.191	1.831.510	26.885	50.425.826
Beban bunga dan syariah	(697.519)	(8.976.167)	(225.240)	(444.638)	(3.172)	(10.346.736)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	2.225.873	35.767.681	674.951	1.386.872	23.713	40.079.090
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	595.758	8.244.865	181.254	374.541	4.281	9.400.699
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	41.772	2.256.023	14.675	29.640	3.865	2.345.975
Pendapatan operasional lainnya	19.557	1.904.217	7.652	21.138	1.092	1.953.656
Total pendapatan segmen	2.882.960	48.172.786	878.532	1.812.191	32.951	53.779.420
Penyusutan dan amortisasi	(26.218)	(1.585.067)	(11.753)	(18.161)	(431)	(1.641.630)
Unsur material non-kas lainnya:						
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan	(247.119)	(4.140.325)	(89.535)	(84.295)	-	(4.561.274)
Beban operasional lainnya	(1.056.232)	(19.693.273)	(336.933)	(625.521)	(25.357)	(21.737.316)
Laba sebelum pajak penghasilan	1.553.391	22.754.121	440.311	1.084.214	7.163	25.839.200
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(5.206.919)
Laba tahun berjalan	<u>1.553.391</u>	<u>22.754.121</u>	<u>440.311</u>	<u>1.084.214</u>	<u>7.163</u>	<u>20.632.281</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)**

	31 Desember 2016					Jumlah
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	
Aset	45.060.345	593.734.694	13.578.588	23.665.530	699.596	676.738.753
Liabilitas	45.060.345	478.042.225	13.578.588	23.665.530	209.999	560.556.687
Kredit yang diberikan - bersih	20.971.611	361.307.835	5.626.255	15.256.956	228.564	403.391.221
Simpanan dari nasabah	43.903.516	450.253.668	13.488.763	22.487.678	-	530.133.625
Dana simpanan syariah	-	364.755	-	-	-	364.755
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	3.467.007	-	-	-	3.467.007
	Tahun berakhir 31 Desember 2015					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	2.777.913	41.626.244	918.631	1.736.935	22.005	47.081.728
Beban bunga dan syariah	(764.743)	(9.646.343)	(271.205)	(529.398)	(1.243)	(11.212.932)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	2.013.170	31.979.901	647.426	1.207.537	20.762	35.868.796
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	535.579	7.428.327	160.482	323.283	4.199	8.451.870
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	34.963	2.023.340	16.649	27.205	4.910	2.107.067
Pendapatan operasional lainnya	15.165	1.410.784	5.737	15.543	1.210	1.448.439
Total pendapatan segmen	2.598.877	42.842.352	830.294	1.573.568	31.081	47.876.172
Penyusutan dan amortisasi	(24.881)	(1.499.702)	(11.418)	(15.764)	(826)	(1.552.591)
Unsur material non-kas lainnya:						
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan	(41.964)	(3.314.088)	(126.985)	(19.053)	(2.905)	(3.504.995)
Beban operasional lainnya	(991.468)	(18.222.524)	(336.104)	(585.696)	(25.680)	(20.161.472)
Laba sebelum pajak penghasilan	1.540.564	19.806.038	355.787	953.055	1.670	22.657.114
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(4.621.346)
Laba tahun berjalan	1.540.564	19.806.038	355.787	953.055	1.670	18.035.768

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 36. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

	31 Desember 2015					Jumlah
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	
Aset	39.902.976	518.714.767	13.113.780	21.968.323	672.924	594.372.770
Liabilitas	39.902.976	426.775.939	13.113.780	21.968.323	184.406	501.945.424
Kredit yang diberikan - bersih	20.465.271	338.355.325	5.828.107	13.752.596	214.993	378.616.292
Simpanan dari nasabah	39.284.790	400.441.170	13.067.341	20.872.914	-	473.666.215
Dana simpanan syariah	-	351.667	-	-	-	351.667
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	2.802.406	-	-	-	2.802.406

Pelaporan informasi keuangan berdasarkan produk:

	2016			Jumlah
	Kredit	Treasuri	Lainnya	
Aset	403.391.221	208.636.440	64.711.092	676.738.753
Kredit yang diberikan - bersih	403.391.221	-	-	403.391.221
Pendapatan bunga dan syariah	38.882.040	8.073.629	3.470.157	50.425.826
Pendapatan <i>fee-based</i>	3.330.271	58.174	7.969.752	11.358.197
	2015			Jumlah
	Kredit	Treasuri	Lainnya	
Aset	378.616.292	158.465.958	57.290.520	594.372.770
Kredit yang diberikan - bersih	378.616.292	-	-	378.616.292
Pendapatan bunga dan syariah	36.721.014	7.021.229	3.339.485	47.081.728
Pendapatan <i>fee-based</i>	3.168.678	42.126	6.693.645	9.904.449

### 37. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Bank dan Entitas Anak berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	31 Desember 2016						Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	
<b>Aset keuangan</b>							
Kas	-	-	-	-	-	15.943.854	15.943.854
Giro pada Bank							
Indonesia	7.312.724	-	-	-	-	33.284.006	40.596.730
Giro pada bank-bank lain	12.466.153	-	-	-	-	-	12.466.153
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	31.645.429	899.782	776.719	2.041.960	-	-	35.363.890
Aset keuangan untuk diperdagangkan	38.297	985.878	3.953.581	146.289	3.219	-	5.127.264
Tagihan akseptasi - bersih	2.124.983	3.138.075	1.882.363	21.971	-	-	7.167.392
Wesel tagih - bersih	1.068.984	1.581.679	1.175.481	-	-	-	3.826.144
Dipindahkan	54.656.570	6.605.414	7.788.144	2.210.220	3.219	49.227.860	120.491.427

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)**

	31 Desember 2016						Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	
<b>Aset keuangan</b>							
<b>(lanjutan)</b>							
Pindahan	54.656.570	6.605.414	7.788.144	2.210.220	3.219	49.227.860	120.491.427
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	2.468.932	-	78.166	-	-	-	2.547.098
Kredit yang diberikan	24.890.584	32.837.736	131.686.831	129.913.397	97.110.447	-	416.438.995
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	(13.047.774)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	141.071	177.429	1.196.501	6.461.706	230.762	-	8.207.469
Investasi sewa pembiayaan - bersih	7.436	372	10.157	144.013	-	-	161.978
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	14.775.763	8.786.666	19.507.368	64.153.335	1.322.318	163.711	108.709.161
	<u>96.940.356</u>	<u>48.407.617</u>	<u>160.267.167</u>	<u>202.882.671</u>	<u>98.666.746</u>	<u>49.391.571</u>	<u>643.508.354</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Simpanan dari nasabah	(507.190.887)	(18.494.889)	(4.447.849)	-	-	-	(530.133.625)
Simpanan dari bank- bank lain	(4.864.342)	(36.500)	(100)	-	-	-	(4.900.942)
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(46.439)	(72.586)	(3.105)	-	-	-	(122.130)
Utang akseptasi	(1.482.051)	(1.906.308)	(776.637)	(22.152)	-	-	(4.187.148)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(134.748)	-	-	-	-	-	(134.748)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	(524.481)	(1.198.300)	(609.390)	-	-	(2.332.171)
Pinjaman yang diterima	(933)	(896.679)	(1.501.074)	(389.866)	-	-	(2.788.552)
	<u>(513.719.400)</u>	<u>(21.931.443)</u>	<u>(7.927.065)</u>	<u>(1.021.408)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(544.599.316)</u>
Posisi bersih	<u>(416.779.044)</u>	<u>26.476.174</u>	<u>152.340.102</u>	<u>201.861.263</u>	<u>98.666.746</u>	<u>49.391.571</u>	<u>98.909.038</u>
<b>31 Desember 2015</b>							
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
<b>Aset keuangan</b>							
Kas	-	-	-	-	-	17.849.460	17.849.460
Giro pada Bank Indonesia	10.994.823	-	-	-	-	26.779.754	37.774.577
Giro pada bank-bank lain	8.438.924	-	-	-	-	-	8.438.924
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	54.092.911	955.748	1.210.440	-	-	-	56.259.099
Aset keuangan untuk diperdagangkan	110.351	1.330.920	291.228	49.745	1.548	-	1.783.792
Tagihan akseptasi - bersih	1.692.875	3.427.573	2.234.415	12.526	-	-	7.367.389
Wesel tagih - bersih	891.050	1.069.224	581.078	-	-	-	2.541.352
Dipindahkan	76.220.934	6.783.465	4.317.161	62.271	1.548	44.629.214	132.014.593

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 37. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

	31 Desember 2015						Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak memunyai tanggal jatuh tempo	
<b>Aset keuangan</b>							
<b>(lanjutan)</b>							
Pindahan	76.220.934	6.783.465	4.317.161	62.271	1.548	44.629.214	132.014.593
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	515.099	-	-	-	-	-	515.099
Kredit yang diberikan	25.690.646	36.550.689	113.873.188	122.867.713	89.175.180	-	388.157.416
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	(9.541.124)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	173.235	198.065	1.307.487	5.586.476	142.256	-	7.407.519
Investasi sewa pembiayaan - bersih	12.231	1.537	17.823	141.529	-	-	173.120
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	6.648.148	2.427.914	13.398.318	26.897.298	1.628.262	153.175	51.153.115
	<u>109.260.293</u>	<u>45.961.670</u>	<u>132.913.977</u>	<u>155.555.287</u>	<u>90.947.246</u>	<u>44.782.389</u>	<u>569.879.738</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Simpanan dari nasabah	(460.516.622)	(8.686.867)	(4.462.726)	-	-	-	(473.666.215)
Simpanan dari bank- bank lain	(4.151.453)	(4.500)	(100)	-	-	-	(4.156.053)
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(61.539)	(10.193)	(2.502)	-	-	-	(74.234)
Utang akseptasi	(1.261.070)	(2.146.336)	(954.832)	(12.701)	-	-	(4.374.939)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(38.602)	-	-	-	-	-	(38.602)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	(437.455)	(1.242.161)	(1.141.349)	-	-	(2.820.965)
Pinjaman yang diterima	(315.901)	(137.500)	(816.563)	(473.373)	-	-	(1.743.337)
	<u>(466.345.187)</u>	<u>(11.422.851)</u>	<u>(7.478.884)</u>	<u>(1.627.423)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(486.874.345)</u>
Posisi bersih	<u>(357.084.894)</u>	<u>34.538.819</u>	<u>125.435.093</u>	<u>153.927.864</u>	<u>90.947.246</u>	<u>44.782.389</u>	<u>83.005.393</u>

### 38. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**38. POSISI DEvisa NETO (Lanjutan)**

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember					
	2016			2015		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administrasi	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administrasi	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	16.853.322	(16.869.960)	16.638	24.046.557	(24.258.859)	212.302
SGD	(153.586)	20.277	133.309	(189.049)	79.269	109.780
AUD	10.073	(8.751)	1.322	1.326	4.739	6.065
HKD	481	5	486	22.423	(20.544)	1.879
GBP	(3.461)	4.967	1.506	(621)	2.044	1.423
EUR	(31.181)	32.006	825	(60.177)	69.261	9.084
JPY	(5.247)	6.302	1.055	(10.627)	13.424	2.797
CAD	7.181	(6.626)	555	4.004	(3.455)	549
CHF	9.565	(6.705)	2.860	7.081	(4.148)	2.933
DKK	1.206	-	1.206	1.583	(683)	900
MYR	(303)	-	303	(317)	-	317
SAR	2.068	-	2.068	1.388	-	1.388
SEK	999	-	999	556	-	556
CNY	(27.932)	31.126	3.194	(6.777)	6.993	216
Lainnya	5.731	(4.681)	1.050	6.994	(1.889)	5.105
Jumlah			167.376			355.294
Jumlah modal (Catatan 39)			110.190.013			87.887.273
Persentase PDN terhadap modal			0,15%			0,40%

**39. MANAJEMEN MODAL**

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank ("RBB") dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 39. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Pebruari 2016 dan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 Nopember 2006 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi ketentuan KPMM untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016, dimana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *tier*:

- Modal Inti (*Tier 1*), antara lain:
  1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham treasuri), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, faktor pengurang Modal Inti Utama.
  2. Modal Inti Tambahan
- Modal Pelengkap (*Tier 2*), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), cadangan tujuan, faktor pengurang modal *tier 2*.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
I. Modal Inti ( <i>Tier 1</i> )	105.541.676	110.246.294	83.683.732	87.614.207
II. Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> )	4.648.337	4.772.769	4.203.541	4.312.664
<b>Total Modal</b>	<b>110.190.013</b>	<b>115.019.063</b>	<b>87.887.273</b>	<b>91.926.871</b>
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko</b>				
ATMR Risiko Kredit	428.659.048	438.953.804	407.553.481	417.201.368
ATMR Risiko Pasar	1.810.509	2.488.638	909.386	968.663
ATMR Risiko Operasional	72.767.308	76.347.337	62.778.880	64.913.468
<b>Total ATMR</b>	<b>503.236.865</b>	<b>517.789.779</b>	<b>471.241.747</b>	<b>483.083.499</b>
<b>Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko</b>	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
<b>Rasio KPMM</b>				
Rasio CET 1	20,97%	21,29%	17,76%	18,14%
Rasio <i>Tier 1</i>	20,97%	21,29%	17,76%	18,14%
Rasio <i>Tier 2</i>	0,92%	0,92%	0,89%	0,89%
<b>Rasio Total</b>	<b>21,90%</b>	<b>22,21%</b>	<b>18,65%</b>	<b>19,03%</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Saldo, awal tahun	255.519	237.531
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak selama tahun berjalan	26.545	17.115
(Penurunan) kenaikan kepentingan non-pengendali dari Entitas Anak selama tahun berjalan	(82)	873
Saldo, akhir tahun	<u>281.982</u>	<u>255.519</u>

**41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI**

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Dwimuria Investama Andalan	Pemegang Saham (per 31 Desember 2016)	Simpanan nasabah
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd	Pemegang Saham (per 31 Desember 2015)	Simpanan nasabah
PT BCA Finance	Entitas Anak	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, pembiayaan bersama
BCA Finance Limited	Entitas Anak	Aset lain-lain, simpanan nasabah
PT Bank BCA Syariah	Entitas Anak	Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain
PT BCA Sekuritas	Entitas Anak	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Asuransi Umum BCA	Entitas Anak	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Central Santosa Finance	Entitas Anak	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, pembiayaan bersama
PT Asuransi Jiwa BCA	Entitas asosiasi	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	Kredit yang diberikan, iuran dana pensiun, simpanan nasabah
PT Adiwisesa Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Bareksa Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alpha Merah Kreasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan
PT Andil Bangunsekawan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Arta Karya Adhiguna	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bhumi Mahardika Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Karton	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan
PT Caturguwiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dart Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Daya Cipta Makmur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Daya Maju Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan, <i>letter of credit</i>
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Farindo Investama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT General Buditekindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Digital Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Distribusi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Visi Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, transaksi sewa kantor
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Global Internet	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Solusi Infotek	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Intershop Prima Centre	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumparan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mediapura Digital Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Multigraha Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nagaraja Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Neka Boga Perisa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Orbit Abadi Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan
PT Poly Kapitalindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Polyvisi Rama Optik	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Zuqni	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Resinda Prima Entertama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Adhikari Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Menara Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Silva Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suarniaga Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Supravisi Rama Optik Manufacturing	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Swarnadwipa Serdangjaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tricipta Mandhala Gumilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putra Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Wana Hijau Pesatuan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja
Perorangan pengendali Bank dan anggota keluarga	Pemegang saham	Simpanan nasabah

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember			
	2016		2015	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Kredit yang diberikan*) (Catatan 12)	2.873.606	0,69%	948.001	0,24%
Aset lain-lain**) (Catatan 12)	258.733	2,79%	267.472	3,10%
Simpanan dari nasabah (Catatan 16)	8.099.416	1,53%	1.227.133	0,26%
Pinjaman yang diterima (Catatan 19)	37.500	1,34%	37.500	2,15%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 22)	452.867	0,29%	195.539	0,14%
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan kepada nasabah (Catatan 22)	-	0,00%	2.969	0,06%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 22)	75.546	0,67%	54.401	0,47%
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 23)	20.524	0,04%	32.026	0,07%
Beban bunga dan syariah (Catatan 24)	47.160	0,46%	19.124	0,17%
Beban sewa (Catatan 29)	13.398	1,01%	13.047	0,93%
luran dana pensiun (Catatan 28)	183.780	79,39%	166.151	87,94%

\*) Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.

\*\*) Merupakan pembayaran sewa yang dibayar dimuka dan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

Kompensasi atas personil manajemen kunci Bank (lihat Catatan 1g) adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2016	2015
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	379.278	388.774
Imbalan kerja jangka panjang	35.311	31.264
Jumlah	414.589	420.038

#### Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), dimana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m<sup>2</sup> senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m<sup>2</sup> senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 Nopember 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2035.

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD 3.244.092,50 termasuk PPN dan 10 (sepuluh) kali cicilan masing-masing sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN selama periode dari tanggal 15 April 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

---

Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD 32.392.402,13 termasuk PPN dan dicatat sebagai aset lain-lain. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN.

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 dan 29 dengan luas 3.264,80 m<sup>2</sup> senilai USD 4.129.972 termasuk PPN.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Terhitung mulai periode Mei 2008, Bank telah melakukan amortisasi untuk sewa dibayar dimuka tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, total pembayaran sewa dibayar dimuka yang telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp 113.210 dan Rp 99.812, sehingga saldo pembayaran sewa dibayar dimuka kepada PT Grand Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 251.205 dan Rp 264.602, yang dicatat dalam aset lain-lain.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) dengan luas 3.854,92 m<sup>2</sup> senilai USD 208.165,68. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 110 oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 22 Mei 2008.

Pembayaran sewa untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) telah dimulai pada tanggal 1 Agustus 2009, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 Agustus 2009), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 19 Juli 2011 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 32 (tiga puluh dua) dengan luas 1.932,04 m<sup>2</sup> senilai USD 118.801,46. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 32, tanggal 12 September 2011 yang dibuat oleh Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 32 telah dimulai pada tanggal 1 September 2011, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2011), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap tiga bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 22 Juni 2015 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 33 (tiga puluh tiga) dengan luas 1.932,04 m<sup>2</sup> senilai USD 231.844,80. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 413, tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 33 telah dimulai pada tanggal 1 September 2015, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2015), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap tiga bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan (“LPS”) tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

### 43. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berakhir 31 Desember 2015 telah direklasifikasi sehingga sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun berakhir 31 Desember 2016.

	Sebelum reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah reklasifikasi
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</b>			
Pendapatan provisi dan komisi	8.359.919	96.091	8.456.010
Pendapatan operasional lainnya	1.544.530	(96.091)	1.448.439

### 44. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN

Terdapat peraturan-peraturan baru yang telah terbit dan dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha Bank dan Entitas Anak:

- PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank Indonesia mewajibkan bank-bank untuk memenuhi penyediaan modal minimum dengan persentase minimal yang diwajibkan secara bertahap sebagai berikut:

#### 2014

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Pemenuhan rasio modal inti utama dan rasio modal inti masih menggunakan komponen yang mengacu pada PBI No. 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 44. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (Lanjutan)

- PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (lanjutan).

#### 2015

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Pemenuhan rasio modal inti utama dan rasio modal inti menggunakan komponen yang mengacu pada PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

#### 2016

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio *Capital Conservation Buffer* sebesar 0,625% dari ATMR.
- Rasio *Countercyclical Buffer* ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam kisaran 0% - 2,50% dari ATMR\*).
- Rasio *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank* ("D-SIB") ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dalam kisaran 1% - 2,50% dari ATMR bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik\*\*).

#### 2017

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio *Capital Conservation Buffer* sebesar 1,25% dari ATMR.
- Rasio *Countercyclical Buffer* ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam kisaran 0% - 2,50% dari ATMR\*).
- Rasio *Capital Surcharge* untuk D-SIB ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dalam kisaran 1% - 2,50% dari ATMR bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik\*\*).

#### 2018

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio *Capital Conservation Buffer* sebesar 1,875% dari ATMR.
- Rasio *Countercyclical Buffer* ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam kisaran 0% - 2,50% dari ATMR\*).
- Rasio *Capital Surcharge* untuk D-SIB ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dalam kisaran 1% - 2,50% dari ATMR bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik\*\*).

\*) Berdasarkan perkembangan kondisi makroekonomi Indonesia dan penilaian Bank Indonesia terhadap kondisi tersebut, Bank Indonesia dapat menetapkan:

1. besarnya kisaran persentase *Countercyclical Buffer* yang berbeda dari kisaran 0% - 2,5%;
2. pemberlakuan *Countercyclical Buffer* lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

\*\*) Otoritas yang berwenang dapat menetapkan persentase *Capital Surcharge* untuk D-SIB yang lebih besar dari kisaran 1% - 2,5%.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 44. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (Lanjutan)

- PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (lanjutan).

#### 2019

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,50% dari ATMR.
- Rasio *Countercyclical Buffer* ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam kisaran 0% - 2,50% dari ATMR\*).
- Rasio *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank* (D-SIB) ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dalam kisaran 1% - 2,50% dari ATMR bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik\*\*).

Penyediaan modal minimum di atas adalah sesuai dengan profil risiko, yaitu ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu).
- 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua).
- 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga).
- 11% - 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

\*) Berdasarkan perkembangan kondisi makroekonomi Indonesia dan penilaian Bank Indonesia terhadap kondisi tersebut, Bank Indonesia dapat menetapkan:

1. besarnya kisaran persentase *Countercyclical Buffer* yang berbeda dari kisaran 0% - 2,5%;
2. pemberlakuan *Countercyclical Buffer* lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

\*\*\*) Otoritas yang berwenang dapat menetapkan persentase *Capital Surcharge* untuk D-SIB yang lebih besar dari kisaran 1% - 2,5%.

- PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.

Bank Indonesia menurunkan rasio kewajiban GWM dalam Rupiah dari 7,5% menjadi 6,5%. Penurunan rasio kewajiban GWM tersebut atas bagian giro yang *remunerated*. Oleh karena itu, bagian saldo rekening giro Rupiah yang mendapat jasa giro ditetapkan sebesar 1,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

- PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.

Bank Indonesia menetapkan batas bawah LFR Target dari 78% menjadi 80%.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 44. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (Lanjutan)

- PBI No. 18/16/PBI/2016 tanggal 26 Agustus 2016 tentang Rasio *Loan to Value* untuk Kredit Properti, Rasio *Financing to Value* untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor.

Bank Indonesia menetapkan Rasio *Loan to Value* (“LTV”) untuk Kredit Properti (“KP”) apabila rasio kredit bermasalah dari total kredit secara bersih (*net*) dan rasio KP bermasalah dari total KP secara bruto (*gross*) < 5% sebagai berikut:

Tipe Properti (m <sup>2</sup> )	Fasilitas Kredit Properti dan Pembiayaan Properti		
	I	II	III
Rumah Tapak			
Tipe > 70 m <sup>2</sup>	85%	80%	75%
Tipe 22 - 70 m <sup>2</sup>	-	85%	80%
Tipe ≤ 21 m <sup>2</sup>	-	-	-
Rumah Susun			
Tipe > 70 m <sup>2</sup>	85%	80%	75%
Tipe 22 - 70 m <sup>2</sup>	90%	85%	80%
Tipe ≤ 21 m <sup>2</sup>	-	85%	80%
Ruko/Rukan	-	85%	80%

Selain itu, Bank Indonesia juga menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

- Perhitungan rasio kredit bermasalah (*non-performing loan* - NPL) dari total kredit dilakukan dengan membagi hasil penjumlahan kredit yang dikategorikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet kepada pihak ketiga bukan bank setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai kredit bermasalah terhadap total kredit kepada pihak ketiga bukan bank setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai kredit bermasalah.
  - Kredit tambahan (*top up*) oleh bank, baik kepada nasabah bank yang bersangkutan maupun dari pengambilalihan, dapat menggunakan rasio LTV yang sama dengan saat pemberian KP, sepanjang kualitas kreditnya lancar.
  - KP untuk kepemilikan properti yang belum tersedia secara utuh/inden diperbolehkan sampai dengan urutan fasilitas kedua dengan pencairan bertahap.
- POJK No. 32/POJK.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.

POJK ini antara lain mewajibkan bank menambahkan informasi kuantitatif eksposur risiko pada Laporan Publikasi Triwulanan posisi akhir bulan Juni, mengungkapkan permodalan sesuai kerangka Basel pada Laporan Publikasi Triwulanan untuk Bank BUKU 3 dan BUKU 4, menyusun dan mempublikasikan laporan rasio kecukupan likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*/LCR), mengungkapkan LCR pada Laporan Publikasi Triwulanan, dan mengumumkan dalam situs *web* Bank secara triwulanan, dalam hal terdapat perubahan informasi yang cenderung bersifat cepat (*prone to rapid change*) atas pengungkapan eksposur risiko dan hal terkait lainnya yang telah dipublikasikan pada Laporan Publikasi Tahunan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

### 44. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (Lanjutan)

---

---

- POJK No. 38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum

Peraturan ini mengatur hal-hal sebagai berikut:

- Tambahan tanggung jawab Direksi dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.
- Penyelenggaraan teknologi informasi dapat dilakukan oleh bank sendiri dan/atau pihak penyedia jasa Teknologi Informasi.
- Bank wajib menempatkan sistem elektronik pada pusat data dan pusat pemulihan bencana di wilayah Indonesia. Penempatan di luar wilayah Indonesia wajib mendapat persetujuan OJK terlebih dahulu.
- Bank dapat memberikan penyediaan jasa teknologi informasi berupa penyelenggaraan pusat data dan/atau pusat pemulihan bencana kepada lembaga jasa keuangan lain yang diawasi oleh Otoritas Jasa keuangan dan/atau di luar wilayah Indonesia.
- Bank wajib menyampaikan laporan rencana pengembangan teknologi informasi yang akan diimplementasikan 1 (satu) tahun ke depan paling lambat 31 Oktober tahun sebelumnya.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

## INFORMASI TAMBAHAN

## LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	<b>31 Desember</b>	
	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>ASET</b>		
Kas	15.925.338	17.833.851
Giro pada Bank Indonesia	40.401.814	37.624.875
Giro pada bank-bank lain	12.372.442	8.362.474
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	33.877.454	54.218.932
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.124.193	1.777.924
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 178.528 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 433.339)	7.167.392	7.367.389
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.019 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 858)	3.759.809	2.498.940
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.196.231	515.099
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 12.504.607 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 9.025.674)		
Pihak berelasi	3.481.625	1.537.717
Pihak ketiga	400.292.704	377.444.335
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 741.066 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 730.645)	107.489.692	50.490.598
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.070.163 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 6.895.790)	16.666.747	9.409.581
Aset pajak tangguhan - bersih	3.349.886	3.077.393
Penyertaan saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 23.335 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 23.229)	2.249.825	2.239.289
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.937 pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp 654)	8.239.434	7.843.178
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>662.594.586</b>	<b>582.241.575</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

## INFORMASI TAMBAHAN

## LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA) (Lanjutan)

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	<b>31 Desember</b>	
	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
Simpanan dari nasabah		
Pihak berelasi	8.131.108	1.259.396
Pihak ketiga	522.034.209	472.439.082
Simpanan dari bank-bank lain	4.903.061	4.160.101
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	121.067	74.234
Utang akseptasi	4.187.148	4.374.939
Liabilitas pajak penghasilan	110.897	191.833
Pinjaman yang diterima	809.283	901
Liabilitas imbalan pasca-kerja	6.092.252	6.803.338
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	7.131.118	6.083.156
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>553.520.143</b>	<b>495.386.980</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham		
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368
Surplus revaluasi aset tetap	6.591.827	-
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	(127.616)	(94.251)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	1.257.895	1.077.708
Belum ditentukan penggunaannya	94.100.031	78.618.832
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>109.074.443</b>	<b>86.854.595</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>662.594.586</b>	<b>582.241.575</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

## INFORMASI TAMBAHAN

## LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)

## TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	<b>Tahun berakhir 31 Desember</b>	
	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
Pendapatan bunga	46.940.946	43.709.090
Beban bunga	(9.762.726)	(10.606.153)
<b>Pendapatan bunga - bersih</b>	<b>37.178.220</b>	<b>33.102.937</b>
Pendapatan provisi dan komisi	9.237.996	8.311.654
Beban provisi dan komisi	(27)	(53)
<b>Pendapatan provisi dan komisi - bersih</b>	<b>9.237.969</b>	<b>8.311.601</b>
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2.330.481	2.093.092
Pendapatan operasional lainnya	1.017.460	979.063
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>	<b>49.764.130</b>	<b>44.486.693</b>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(4.253.232)	(3.176.730)
Beban operasional lainnya		
Beban karyawan	(9.570.581)	(8.789.755)
Beban umum dan administratif	(10.407.896)	(10.242.442)
Lain-lain	(985.066)	(740.040)
	(20.963.543)	(19.772.237)
<b>Jumlah beban operasional</b>	<b>(25.216.775)</b>	<b>(22.948.967)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>24.547.355</b>	<b>21.537.726</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
Kini	(5.129.551)	(4.580.369)
Tangguhan	335.580	333.731
	(4.793.971)	(4.246.638)
<b>LABA BERSIH (Dipindahkan)</b>	<b>19.753.384</b>	<b>17.291.088</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

## INFORMASI TAMBAHAN

## LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)

(Lanjutan)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	<b>Tahun berakhir 31 Desember</b>	
	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>LABA BERSIH (Pindahan)</b>	19.753.384	17.291.088
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	296.837	(494.632)
Pajak penghasilan	(74.209)	123.658
	222.628	(370.974)
Surplus revaluasi aset tetap	6.591.827	-
	6.814.455	(370.974)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(44.487)	(46.072)
Pajak penghasilan	11.122	11.518
	(33.365)	(34.554)
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>	6.781.090	(405.528)
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	26.534.474	16.885.560
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)</b>	801	701

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

INFORMASI TAMBAHAN  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	Tahun berakhir 31 Desember 2016						
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2015	1.540.938	5.711.368	-	(94.251)	1.077.708	78.618.832	86.854.595
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	19.753.384	19.753.384
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	6.591.827	-	-	-	6.591.827
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	(33.365)	-	-	(33.365)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	222.628	222.628
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	6.591.827	(33.365)	-	19.976.012	26.534.474
Cadangan umum	-	-	-	-	180.187	(180.187)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(4.314.626)	(4.314.626)
Saldo per 31 Desember 2016	<b>1.540.938</b>	<b>5.711.368</b>	<b>6.591.827</b>	<b>(127.616)</b>	<b>1.257.895</b>	<b>94.100.031</b>	<b>109.074.443</b>

Lampiran 3/2

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

INFORMASI TAMBAHAN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA) (Lanjutan)  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	Tahun berakhir 31 Desember 2015					
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas	
Saldo per 31 Desember 2014	1.540.938	5.711.368	(59.697)	912.850	65.655.831	73.761.290
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	17.291.088	17.291.088
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	(34.554)	-	-	(34.554)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	(370.974)	(370.974)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(34.554)	-	16.920.114	16.885.560
Cadangan umum	-	-	-	164.858	(164.858)	-
Dividen kas	-	-	-	-	(3.772.217)	(3.772.217)
Tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	-	-	-	-	(20.038)	(20.038)
Saldo per 31 Desember 2015	<b>1.540.938</b>	<b>5.711.368</b>	<b>(94.251)</b>	<b>1.077.708</b>	<b>78.618.832</b>	<b>86.854.595</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	<b>Tahun berakhir 31 Desember</b>	
	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi, dan komisi	53.590.957	51.175.809
Pendapatan operasional lainnya	587.612	595.491
Pembayaran beban bunga, provisi, dan komisi	(9.726.707)	(10.715.985)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(1.498.381)	(1.419.815)
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	1.755.978	2.393.779
Beban operasional lainnya	(18.340.093)	(17.320.840)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(269.600)	(247.256)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	(40.000)	119.845
Aset keuangan untuk diperdagangkan	(3.342.234)	194.529
Tagihan akseptasi	454.808	164.979
Wesel tagih	(1.285.192)	934.197
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.681.132)	25.774.564
Kredit yang diberikan	(29.306.575)	(39.691.521)
Aset lain-lain	1.012.242	(1.420.687)
Simpanan dari nasabah	56.466.841	21.473.299
Simpanan dari bank-bank lain	742.960	271.651
Utang akseptasi	(187.791)	(323.007)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1.163.745	1.445.817
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan</b>	<b>50.097.438</b>	<b>33.404.849</b>
Pembayaran pajak penghasilan	(5.210.488)	(4.588.413)
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>44.886.950</b>	<b>28.816.436</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(137.457.500)	(60.138.509)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	82.320.239	82.487.716
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	419.351	396.846
Penempatan sertifikat deposito	(3.939.434)	(2.288.410)
Dipindahkan	<b>(58.657.344)</b>	<b>20.457.643</b>

Lampiran 4/2

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

## INFORMASI TAMBAHAN

## LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA) (Lanjutan)

## TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	<b>Tahun berakhir 31 Desember</b>	
	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI (Lanjutan)</b>		
Pindahan	(58.657.344)	20.457.643
Penerimaan dari sertifikat deposito yang jatuh tempo selama tahun berjalan	1.745.000	1.485.000
Perolehan aset tetap	(2.660.230)	(2.364.956)
Hasil penjualan aset tetap	74.996	4.647
<b>Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi</b>	<b>(59.497.578)</b>	<b>19.582.334</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Kenaikan (penurunan) pinjaman yang diterima - bersih	808.382	(743.133)
Tambahan setoran modal pada Entitas Anak	-	(512.500)
Pembayaran dividen kas	(4.314.626)	(3.772.217)
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(3.506.244)</b>	<b>(5.027.850)</b>
<b>(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(18.116.872)</b>	<b>43.370.920</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN</b>	<b>116.614.613</b>	<b>72.703.872</b>
<b>PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>254.133</b>	<b>539.821</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN</b>	<b>98.751.874</b>	<b>116.614.613</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>		
Kas	15.925.338	17.833.851
Giro pada Bank Indonesia	40.401.814	37.624.875
Giro pada bank-bank lain	12.372.442	8.362.474
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	30.052.280	52.793.413
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>98.751.874</b>	<b>116.614.613</b>



**Siddharta Widjaja & Rekan**  
**Registered Public Accountants**

33rd Floor Wisma GKBI  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia  
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

**Laporan Auditor Independen**

No.: L.16 - 2318 - 17/II.14.001

Para Pemegang Saham,  
Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank Central Asia Tbk:

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang terdiri dari suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

***Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Tanggung jawab auditor***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



### ***Opini***

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### ***Hal lain***

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan dalam Lampiran 1 sampai dengan 4, yang terdiri dari laporan posisi keuangan (entitas induk saja) tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir dan menurut opini kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kantor Akuntan Publik  
Siddharta Widjaja & Rekan

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA  
Izin Akuntan Publik No. AP.0848

Jakarta, 14 Pebruari 2017

# LAPORAN KEUANGAN PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN DAN ENTITAS ANAK

## Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Pada Tanggal 31 Desember 2016

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2016
<b>ASET</b>		
1.	Kas	15.943.854
2.	Giro pada Bank Indonesia	40.596.730
3.	Giro pada bank-bank lain	12.466.153
4.	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	35.363.890
5.	Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.127.264
6.	Tagihan akseptasi - setelah cadangan	7.167.392
7.	Wesel tagih - setelah cadangan	3.826.144
8.	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah cadangan	2.547.098
9.	Kredit yang diberikan - setelah cadangan	403.391.221
10.	Piutang pembiayaan konsumen - setelah cadangan	8.207.469
11.	Investasi sewa pembiayaan - setelah cadangan	161.978
12.	Aset dari transaksi syariah - setelah cadangan	3.418.405
13.	Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah cadangan	108.709.161
14.	Aset tetap	16.990.835
15.	Aset pajak tangguhan - bersih	3.548.734
16.	Aset lain-lain - setelah cadangan	133.849.100
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>801.315.428</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
1.	Simpanan dari nasabah	529.277.161
2.	Dana simpanan syariah	364.755
3.	Simpanan dari bank-bank lain	4.900.942
4.	Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	122.130
5.	Utang akseptasi	4.187.148
6.	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	134.748
7.	Efek-efek utang yang diterbitkan	2.332.171
8.	Liabilitas pajak penghasilan	163.682
9.	Pinjaman yang diterima	2.788.552
10.	Liabilitas imbalan pasca-kerja	6.170.146
11.	Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	9.259.190
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>559.700.625</b>
12.	Dana <i>syirkah</i> temporer	3.467.007
<b>EKUITAS</b>		
13.	Modal saham	177.115.700
14.	Surplus revaluasi aset tetap	55.582
15.	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	1.883
16.	Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	(284.508)
17.	Saldo laba	1.556.346
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>178.445.003</b>
18.	Kepentingan non-pengendali	59.702.793
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>238.147.796</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>801.315.428</b>

## Laporan Komitmen dan Kontinjensi Konsolidasian Pada Tanggal 31 Desember 2016

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2016
<b>KOMITMEN</b>		
<b>Tagihan komitmen:</b>		
1.	Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	3.483.084
2.	Posisi pembelian spot dan derivatif	5.086.074
		<b>8.569.158</b>
<b>Liabilitas komitmen:</b>		
1.	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - Committed	118.834.625
	- Uncommitted	39.126.575
2.	Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - Committed	1.285.435
3.	Fasilitas <i>Letter of Credit</i> kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	5.778.889
4.	Posisi penjualan spot dan derivatif	21.663.124
		<b>186.688.648</b>
<b>KONTINJENSI</b>		
<b>Tagihan kontinjensi:</b>		
1.	Bank garansi yang diterima	474.392
2.	Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	225.828
		<b>700.220</b>
<b>Liabilitas kontinjensi:</b>		
1.	Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	11.345.249
		<b>11.345.249</b>

## Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Periode Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016

(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS - POS	Diaudit Nov - 31 Des 2016
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
1.	Pendapatan bunga dan syariah	8.601.418
2.	Beban bunga dan syariah	(1.766.812)
<b>Pendapatan bunga dan syariah - bersih</b>		<b>6.834.606</b>
3.	Pendapatan provisi dan komisi	1.739.904
4.	Beban provisi dan komisi	(358)
<b>Pendapatan bunga dan syariah - bersih</b>		<b>1.739.546</b>
5.	Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	504.071
6.	pendapatan operasional lainnya	579.265
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>		<b>9.657.488</b>
7.	Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(1.109.467)
<b>Beban operasional lainnya</b>		
8.	Beban karyawan	(1.486.256)
9.	Beban umum dan administrasi	(2.368.237)
10.	Lain-lain	(579.275)
		(4.433.768)
<b>Jumlah beban operasional</b>		<b>(5.543.235)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>4.114.253</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
11.	Kini	(968.071)
12.	Tangguhan	126.793
		(841.278)
<b>LABA BERSIH</b>		<b>3.272.975</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>		
13.	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:	
a.	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	75.728
b.	Pajak penghasilan	(18.932)
c.	Surplus revaluasi aset tetap	56.796
		117.883
		(174.679)
14.	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:	
a.	Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(803.759)
b.	Pajak Penghasilan	199.989
	Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan	(603.770)
c.	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	3.993
		(599.777)
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(425.098)</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>2.847.877</b>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>		
	Pemilik entitas induk	1.529.655
	Kepentingan non-pengendali	1.743.320
		<b>3.272.975</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>		
	Pemilik entitas induk	1.329.303
	Kepentingan non-pengendali	1.518.574
		<b>2.847.877</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>		<b>836</b>

Jakarta, 13 Maret 2017

**Honky Hario**  
Direktur Utama

**Imron Hendrata**  
Direktur







Senantiasa di Sisi Anda

**PT Bank Central Asia Tbk**  
Kantor Pusat  
Menara BCA  
Grand Indonesia  
Jl. M.H. Thamrin No. 1  
Jakarta 10310, Indonesia  
Tel. 62 21 235 88000  
Fax. 62 21 235 88300

[www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)